



Katalog: 4103008

STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2021



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2021



BADAN PUSAT STATISTIK

STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2021

ISSN : 2086-1028

No. Publikasi: 04200.2126

Katalog: 4103008

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xlii + 384 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Penyunting:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Desain Cover:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak Oleh:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

<https://elements.envato.com/diversity-teamwork-with-joined-hands-85NP2N8>

<https://id.pinterest.com/pin/410672059778731371/>

www.freepik.com

flat icons

max.icons

Gowi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Statistik Pemuda Indonesia 2021

Pengarah:

Dr. Ateng Hartono, S.E., M.Si.

Penanggung Jawab Umum:

Ahmad Avenzora, S.E., M.S.E.

Penanggung Jawab Teknis:

Wachyu Winarsih, M.Si.

Editor:

Dr. Budi Santoso, S.ST., M.Si.

Ika Maylasari, SST., M.Si.

Raden Sinang, S.ST., M.Si.

Andhie Surya Mustari, SST., M.Si.

Yeni Rachmawati SST., M.Si.

Penulis dan Pengolah Data:

Nindya Riana Sari, S.ST., M.Sc.

Andry Poltak L. Girsang, S.ST., M.Ec.Dev.

Sigit Wahyu Nugroho, S.AP.

Nindya Putri Sulistyowati, S.ST.

Rini Sulistyowati, S.ST., M.E.K.K.

Hendrik Wilson, S.ST., S.Si., M.E.

Rhiska Putrianti, S.Tr.Stat.

Ganish Anggraeni S.Tr.Stat.

Desain/Layout:

Nindya Riana Sari, S.ST., M.Sc.

KATA PENGANTAR

Salah satu agenda strategis pembangunan kepemudaan yakni menciptakan generasi penerus masa depan bangsa yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Terlebih lagi adanya peluang bonus demografi menuntut pemuda untuk cerdas dalam mengambil peran dan peluang. Menyadari urgensi peran yang melekat pada pemuda, pemerintah berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemudaan di segala bidang sebagai bagian dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan data dan informasi yang akurat dan aktual untuk menunjang keberhasilan pembangunan kepemudaan.

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2021 berisikan data dan informasi kepemudaan melalui berbagai aspek meliputi: demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kondisi sosial ekonomi, kesehatan reproduksi, dan program kepemudaan. Data yang digunakan bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2021, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021, dan dilengkapi data sekunder dari Kementerian/Lembaga terkait.

Publikasi tahunan ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan berbagai kebijakan dan strategi pembangunan di bidang kepemudaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang kepemudaan.

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk pembangunan kepemudaan di Indonesia.

Jakarta, Desember 2021
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Margo Yuwono

Pemuda menurut Undang-Undang No.40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan. Menurut hasil Susenas tahun 2021, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,92 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (23,90 persen). Pemuda laki-laki lebih banyak daripada pemuda perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,99, yang berarti setiap 102 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Persentase pemuda di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (58,88 persen berbanding 41,12 persen). Berdasarkan distribusi menurut wilayah, lebih dari separuh pemuda terkonsentrasi di Pulau Jawa (55,00 persen). Sekitar 61,09 persen pemuda belum kawin, sementara yang berstatus kawin sebesar 37,69 persen dan sisanya adalah mereka yang berstatus cerai hidup/mati. Sekitar satu dari sepuluh pemuda telah menjadi kepala rumah tangga, sementara tujuh dari sepuluh pemuda tinggal bersama keluarga.

Kualitas pemuda terutama dapat dilihat dari capaian pendidikan dan kesehatannya. Pada tahun 2021, terdapat setidaknya 3 dari 1000 pemuda Indonesia yang masih buta huruf. Sekitar satu dari empat pemuda tercatat sedang bersekolah, dengan angka partisipasi sekolah (APS) pada kelompok umur 16-18 tahun, 19-24 tahun dan 25-30 tahun masing-masing sebesar 73,09 persen, 26,01 persen dan 4,81 persen.

Mayoritas pemuda telah menamatkan pendidikan hingga SM/ sederajat (38,93 persen) dan SMP/ sederajat (35,55 persen). Sekitar 10,61 persen pemuda telah menyelesaikan pendidikan hingga PT dan sekitar 12,16 persen pemuda hanya tamat SD/ sederajat, sisanya tidak tamat SD atau belum pernah sekolah. Kelompok status ekonomi rumah tangga 20 persen teratas memiliki persentase pemuda yang menamatkan pendidikan hingga SM/ sederajat ke atas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya.

Selanjutnya, tingkat pendidikan pemuda juga tercermin melalui rata-rata lama sekolah. Pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah pemuda sebesar 10,89 tahun atau setara dengan kelas 1 SM/ sederajat. Terdapat kesenjangan rata-rata lama sekolah yang cukup jauh antara pemuda bukan penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas yaitu 10,91 tahun berbanding 7,63 tahun. Sementara jika

dilihat menurut jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang mencolok antara rata-rata lama sekolah pemuda laki-laki dan perempuan.

Dalam 2 tahun terakhir, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa pada kehidupan manusia secara global. Pada masa ini, teknologi memiliki peranan penting. Berbagai teknologi digital dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan strategi pekerjaan dan penjualan barang/jasa, sistem pembelajaran, serta pemantauan kesehatan. Terdapat 95,57 persen pemuda menggunakan HP selama tiga bulan terakhir. Selain itu, terdapat pula sekitar 22,19 persen pemuda yang menggunakan komputer dan 90,17 persen pemuda menggunakan internet selama tiga bulan terakhir. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Kesenjangan juga terlihat dari status disabilitas pemuda, dimana pemuda penyandang disabilitas cenderung memiliki akses teknologi informasi dan komunikasi yang lebih rendah dibandingkan pemuda bukan penyandang disabilitas.

Sebesar 21,24 persen pemuda pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dengan nilai angka kesakitan pemuda sebesar 10,23 persen. Angka kesakitan (morbiditas) pemuda merupakan persentase pemuda yang terganggu aktivitasnya sehari-hari karena mengalami keluhan kesehatan. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Pandemi Covid-19 diperkirakan menjadi salah satu penyebab menurunnya tingkat kesehatan pemuda.

Sekitar 60,21 persen pemuda melakukan tindakan pengobatan sendiri pada saat mengalami keluhan kesehatan. Tempat berobat jalan yang banyak dikunjungi oleh pemuda saat mengalami keluhan kesehatan adalah klinik/praktik dokter bersama (60,91 persen), praktik dokter/bidan (20,19 persen) dan Puskesmas/Pustu (11,96 persen). Sementara itu, pemuda yang tidak berobat jalan sebagian besar beralasan mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami (63,80 persen).

Sebesar 3,74 persen pemuda pernah dirawat inap dalam setahun terakhir, dimana mayoritas pemuda yang dirawat inap adalah perempuan. Rumah sakit menjadi rujukan utama pemuda ketika dirawat inap. Dan, selama setahun terakhir pemuda paling banyak dirawat inap di rumah sakit swasta (37,03 persen). Rata-rata lama rawat inap pemuda adalah selama 3,74 hari.

Tujuh dari sepuluh pemuda sudah memiliki jaminan kesehatan. Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan oleh pemuda ketika berobat jalan atau

rawat inap adalah BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI). Sebanyak 37,82 persen pemuda yang menggunakan BPJS PBI untuk rawat inap dan 28,25 persen pemuda yang menggunakan BPJS PBI untuk berobat jalan.

Sekitar satu dari empat pemuda di Indonesia adalah perokok, dimana satu dari dua pemuda laki-laki masih merokok hingga sebulan terakhir. Mayoritas pemuda yang merokok adalah laki-laki. Secara empirik dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat ekonomi rumah tangga, maka persentase pemuda merokok semakin rendah. Hal serupa juga terjadi pada mereka yang berpendidikan tinggi, dimana persentase pemuda merokoknya paling rendah.

Pemuda berada pada rentang umur yang mencakup usia sekolah dan usia kerja, sehingga kegiatan pemuda akan lebih terkonsentrasi pada kegiatan pendidikan dan aktivitas ekonomi (bekerja/mencari kerja). Hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan bahwa lebih dari separuh pemuda bekerja. Kemudian, sekitar 17 persen pemuda bersekolah.

Pemuda yang bekerja atau bersekolah dipandang terlibat dalam kegiatan produktif. Adapun pemuda yang tidak berada dalam dunia pendidikan (sekolah/kursus) atau tidak terserap pasar kerja dianggap sebagai kerugian karena kapasitas SDM-nya tidak diberdayakan. Isu ini dimuat dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs) dengan indikator pemuda Not in Employment, Education, and Training/NEET. Berdasarkan Sakernas Agustus 2021, indikator penduduk 16-30 tahun yang NEET mencapai 26,64 persen. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, NEET lebih banyak ditemukan di antara pemuda perempuan.

Sejalan dengan itu, TPAK pemuda perempuan cenderung stagnan dengan nilai kurang dari 50 persen selama satu dekade. TPAK pemuda perempuan secara konsisten berada jauh di bawah TPAK pemuda laki-laki. Akan tetapi, pemuda perempuan yang bekerja memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik dan proporsi yang terserap ke sektor formal lebih besar dibandingkan pemuda laki-laki (57 persen berbanding 54 persen).

Tantangan yang dihadapi pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan pemuda, antara lain tingkat pengangguran pemuda yang tinggi. Pada tahun 2021, TPT pemuda sebesar 14 persen. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari angka pengangguran nasional (6,49 persen) dan fenomena ini konsisten terjadi setiap tahun sejak tahun 2015. Selain itu, tantangan lainnya adalah masih

ditemukan sekitar 8 persen pemuda yang bekerja sebagai pekerja tidak tetap (precarious employment).

Kemudian, besarnya pemuda yang bekerja dengan penghasilan rendah juga menjadi tantangan sendiri dalam peningkatan kualitas tenaga kerja pemuda. Sekitar 31 persen pemuda bekerja dengan penghasilan kurang dari 2/3 median upah. Di masa pandemi Covid-19, pemerintah juga perlu memperhatikan pemuda bekerja yang terdampak Covid-19. Sekitar 17 persen pemuda mengalami perubahan jam kerja dan 70 persen di antaranya disebabkan oleh Covid-19.

Publikasi ini juga menyajikan data kewirausahaan pemuda. Dari 100 pemuda bekerja, 18 pemuda di antaranya berstatus wirausaha. Pemuda yang berusaha sendiri mendominasi status wirausaha pemuda. Hampir seperempat pemuda berusaha dibantu buruh tidak dibayar, termasuk pekerja keluarga. Sebagian kecil dari pemuda berwirausaha (6,64 persen) merupakan pemuda yang berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar. Hal ini menunjukkan kewirausahaan pemuda cenderung berada dalam skala kecil dengan mengandalkan diri sendiri atau pekerja tidak dibayar.

Pemuda yang sejahtera akan memiliki kualitas dan keunggulan daya saing sebagai pelaku pembangunan maupun generasi penerus untuk berkiprah di masa depan. Salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan berasal dari aspek ekonomi. Kondisi status ekonomi pemuda pada tahun 2021 secara umum relatif sejahtera. Sekitar 36,79 persen pemuda tinggal di rumah tangga pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah dan 22,40 persen pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas.

Selain status ekonomi, aspek lain yang menggambarkan kesejahteraan adalah rumah tinggal. Pada tahun 2021, sekitar empat dari lima pemuda tinggal di rumah milik sendiri. Dikatakan milik sendiri jika rumah tersebut menjadi hak milik dari pemuda yang bersangkutan atau anggota rumah tangga lainnya yang tinggal bersama. Selain menempati rumah milik sendiri, sekitar satu dari sepuluh pemuda tinggal di rumah kontrak/sewa. Kondisi sosial ekonomi pemuda juga dapat diukur dari kelayakan rumah tempat tinggalnya. Sekitar tiga dari lima pemuda tinggal di rumah layak huni. Sekitar tiga dari empat pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas tinggal di rumah layak huni, sementara hanya dua dari empat pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang tinggal di rumah layak huni.

Pandemi Covid-19 membuat Pemerintah membatasi mobilitas masyarakat dengan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini membuat masyarakat bepergian hanya untuk keperluan yang betul-betul penting. Susenas Maret 2021 mencatat bahwa selama kurun waktu Januari hingga Desember 2020, sekitar 15,87 persen pemuda yang melakukan kegiatan bepergian. Angka tersebut mengalami penurunan separuhnya jika dibandingkan data Susenas Maret 2020. Rasa aman merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati setiap orang, termasuk pemuda. Selama tahun 2021, persentase pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan sebesar 0,85 persen, dengan jenis kejahatan yang paling banyak dialami adalah pencurian.

Melakukan aktivitas seksual di usia terlalu dini dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seksual dan risiko kehamilan di usia terlalu muda. Kehamilan di usia terlalu muda dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, hingga berujung pada risiko kematian ibu dan anak. Sekitar 2,22 persen pemuda di Indonesia melakukan perkawinan dibawah umur 16 tahun. Dari 100 pemuda perempuan, sekitar 4 di antaranya pernah melahirkan ketika umurnya belum mencapai 20 tahun. Untuk proses persalinan, ternyata masih ada sekitar 8,21 persen pemuda perempuan berusia 16-19 tahun yang melahirkan dibantu oleh bukan tenaga kesehatan dan 17,13 persen yang melahirkan di bukan fasilitas kesehatan.

Ada berbagai macam jenis alat/cara yang dapat digunakan oleh pemuda perempuan dalam ber-KB. Saat ini, pemerintah menganjurkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan. Baru sekitar 15 hingga 16 dari 100 pemuda perempuan yang ber-KB menggunakan metode efektif berupa MKJP. Jenis alat/cara ber-KB yang paling banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin di Indonesia adalah suntikan (64,49 persen) dimana suntikan termasuk dalam alat/cara KB non-MKJP.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xix
PENJELASAN TEKNIS	xxvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Pemuda dan Perannya	3
1.2 Data Kepemudaan untuk Pembangunan	5
BAB 2. DEMOGRAFI	7
2.1 Jumlah Pemuda Indonesia	9
2.2 Komposisi Pemuda	12
2.3 Pemuda dalam Rumah Tangga	16
BAB 3. PENDIDIKAN	59
3.1 Kemampuan Baca Tulis Pemuda	61
3.2 Partisipasi Sekolah Pemuda	64
3.3 Pendidikan Tertinggi Pemuda	68
3.4 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda	70
3.5 Pemuda dan Teknologi	71
BAB 4. KESEHATAN	121
4.1 Kondisi Kesehatan Pemuda	123
4.2 Perilaku Berobat Pemuda	126
4.3 Pemanfaatan Jaminan Kesehatan oleh Pemuda	132
4.4 Pemuda Merokok	135

	Halaman
BAB 5. KETENAGAKERJAAN	175
5.1 Aktivitas Pemuda	177
5.2 Pemuda Dalam Pasar Kerja	180
5.2.1 Pemuda dan Pekerjaan Layak	184
5.2.2 Pemuda Bekerja dan Covid-19	185
5.3 Kewirausahaan Pemuda	186
BAB 6. SOSIAL EKONOMI	253
6.1 Status Ekonomi Pemuda	255
6.2 Kondisi Rumah Tempat Tinggal Pemuda	257
6.3 Kehidupan Sosial Pemuda	261
BAB 7. KESEHATAN REPRODUKSI	305
7.1 Usia Kawin Pertama Pemuda	307
7.2 Persalinan Pemuda	315
7.3 Keluarga Berencana	318
BAB 8. PROGRAM KEPEMUDAAN	335
DAFTAR PUSTAKA	349
LAMPIRAN	357

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Bab 2 Demografi

Gambar 2.1	Persentase Pemuda Indonesia, 2011-2021	10
Gambar 2.2	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2021	10
Gambar 2.3	Persentase Pemuda Indonesia Menurut Provinsi, 2021	11
Gambar 2.4	Distribusi Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021	12
Gambar 2.5	Distribusi Pemuda Menurut Pulau, 2021	13
Gambar 2.6	Tren Persentase Pemuda di Pulau Jawa, 2011-2021	14
Gambar 2.7	Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2021	15
Gambar 2.8	Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT), 2021	17
Gambar 2.8	Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2021	18

Bab 3 Pendidikan

Gambar 3.1	Angka Buta Huruf (ABH) Pemuda Indonesia, 2017-2021	62
Gambar 3.2	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Indonesia Menurut Karakteristik Demografi, 2021	63
Gambar 3.3	Angka Melek Huruf Pemuda Menurut Provinsi, 2021	64
Gambar 3.4	Persentase Pemuda yang Tidak/Belum Pernah Sekolah Tahun, 2017-2021	65
Gambar 3.5	Partisipasi Sekolah Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Status Disabilitas, 2021	66
Gambar 3.6	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2021	67
Gambar 3.7	Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021	68

Gambar 3.8	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2021	69
Gambar 3.9	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2021	70
Gambar 3.10	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Menurut Provinsi, 2021	71
Gambar 3.11	Persentase Pemuda Menurut Akses Teknologi dan Informasi, 2019-2021	72
Gambar 3.12	Persentase Penggunaan HP, Penggunaan Komputer, dan Akses Internet pada Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2021	74

Bab 4 Kesehatan

Gambar 4.1	Persentase Pemuda Menurut Kondisi Kesehatan dan Karakteristik, 2021	124
Gambar 4.2	Persentase Pemuda Menurut Kondisi Kesehatan, 2016-2021	125
Gambar 4.3	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Upaya Pengobatan dan Persentase Pemuda yang Tidak Melakukan Tindakan Pengobatan, 2021	127
Gambar 4.4	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2021	128
Gambar 4.5	Persentase Pemuda yang Pernah Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan, 2021	128
Gambar 4.6	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir, 2021	129
Gambar 4.7	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2021	130
Gambar 4.8	Persentase Pemuda yang Rawat Inap Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, Kelompok Pengeluaran dan Tempat Berobat, 2021	131
Gambar 4.9	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Menurut Lama Dirawat (hari), 2021	132
Gambar 4.10	Persentase Pemuda yang Berobat Jalan dan Rawat Inap Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2021	133

Gambar 4.11	Persentase Pemuda Menggunakan BPJS PBI dan Tidak Menggunakan Jaminan Kesehatan Ketika Rawat Inap atau Rawat Jalan, 2021	134
Gambar 4.12	Persentase Pemuda menurut Kebiasaan Merokok, 2021	135

Bab 5 Ketenagakerjaan

Gambar 5.1	Jenis Kegiatan Utama Pemuda, 2021	178
Gambar 5.2	Pemuda NEET Menurut Jenis Kelamin, 2021	179
Gambar 5.3	Perkembangan TPT Pemuda, 2015-2021	179
Gambar 5.4	Perkembangan TPAK Pemuda, 2011-2021	180
Gambar 5.5	Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021	181
Gambar 5.6	Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2021.....	182
Gambar 5.7	Perkembangan Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal per Jumlah Pemuda Perempuan, 2015-2021.....	183
Gambar 5.8	<i>Prekarious Employment Rate</i> Pemuda dan <i>Low Pay Rate</i> Pemuda, 2021	185
Gambar 5.9	Persentase Pemuda Bekerja yang Mengalami Perubahan Jam Kerja, 2021	186
Gambar 5.10	Pemuda Bekerja Menurut Kewirausahaan, 2021	187
Gambar 5.11	Pemuda Wirausaha Menurut Lapangan Usaha, 2021	188
Gambar 5.12	Perkembangan Pemuda Wirausaha White Collar, 2015-2021	189

Bab 6 Sosial Ekonomi

Gambar 6.1	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran, 2021	256
Gambar 6.2	Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2021	258
Gambar 6.3	Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni, 2021	260
Gambar 6.4	Persentase Pemuda yang Bepergian, 2021	262

Gambar 6.5	Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2021	264
------------	--	-----

Bab 7 Kesehatan Reproduksi

Gambar 7.1	Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, 2021	308
Gambar 7.2	Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama dan Tipe Daerah, 2021	309
Gambar 7.3	Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama dan Kelompok Pengeluaran, 2021	310
Gambar 7.4	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Kelompok Umur, 2021	311
Gambar 7.5	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Tipe Daerah dan Usia Kawin Pertama, 2021	312
Gambar 7.6	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga dan Usia Kawin Pertama, 2021	313
Gambar 7.7	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Kelompok Umur, 2021	314
Gambar 7.8	Persentase Perempuan yang Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Penolong Persalinan, 2021	316
Gambar 7.9	Persentase Perempuan yang Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Tempat Persalinan, 2021	317
Gambar 7.10	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2020-2021	318
Gambar 7.11	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2021	319
Gambar 7.12	Persentase Pemuda Perempuan Menurut Jenis/Alat KB yang Digunakan, 2021	321

DAFTAR TABEL

Halaman

Bab 2 Demografi

Tabel 2.1	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2021	20
Tabel 2.2	Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2021	21
Tabel 2.3	Persentase Pemuda Menurut Kedudukan dalam Rumah Tangga, 2021	22
Tabel 2.4	Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2021	23
Tabel 2.5	Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021	24
Tabel 2.6	Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2021	29
Tabel 2.7	Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2021	32
Tabel 2.8	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021	33
Tabel 2.9	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2021	38
Tabel 2.10	Persentase Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021	43
Tabel 2.11	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2021	44
Tabel 2.12	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2021	49
Tabel 2.13	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2021	54

Bab 3 Pendidikan

Tabel 3.1	Angka Melek Huruf dan Angka Buta Huruf Pemuda, 2021	77
Tabel 3.2	Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2021	78
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2021	79
Tabel 3.4	Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021	80
Tabel 3.5	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda, 2021	81

Tabel 3.6	Persentase Pemuda Menurut Penggunaan HP, Komputer, dan Internet, 2021	82
Tabel 3.7	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021	83
Tabel 3.8	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2021	86
Tabel 3.9	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021	91
Tabel 3.10	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021	94
Tabel 3.11	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda (Tahun) Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin	99
Tabel 3.12	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan HP, 2021	100
Tabel 3.13	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan Komputer, 2021	103
Tabel 3.14	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan Internet, 2021 ...	106
Tabel 3.15	<i>Sampling Error</i> Angka Melek Huruf Pemuda Menurut Provinsi, 2021	109
Tabel 3.16	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Bersekolah Menurut Provinsi, 2021	114
Tabel 3.17	<i>Sampling Error</i> Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, 2021.....	115
Tabel 3.18	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2021	120

Bab 4 Kesehatan

Tabel 4.1	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan menurut Upaya Pengobatan, 2021	137
Tabel 4.2	Persentase Pemuda yang Berobat Jalan Menurut Karakteristik dan Tempat Berobat, 2021	138
Tabel 4.3	Persentase Pemuda Menurut Kebiasaan Merokok dan Karakteristik Demografi, 2021	139
Tabel 4.4	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021	140
Tabel 4.5	Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021	141

Tabel 4.6	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021	142
Tabel 4.7	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021	143
Tabel 4.8	Persentase Pemuda yang Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Tempat Berobat, 2021	144
Tabel 4.9	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021	145
Tabel 4.10	Persentase Pemuda yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2021	146
Tabel 4.11	Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021	147
Tabel 4.12	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap (hari), 2021	148
Tabel 4.13	Persentase Pemuda yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2021	149
Tabel 4.14	Persentase Pemuda yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2021	150
Tabel 4.15	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2021	151
Tabel 4.16	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok Sebelum Sebulan Terakhir, 2021	152
Tabel 4.17	Persentase Pemuda yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021	153
Tabel 4.18	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2021	154
Tabel 4.19	<i>Sampling Error</i> Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2021	159
Tabel 4.20	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021	164

Tabel 4.21	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Merokok Menurut Provinsi, 2021	169
------------	---	-----

Bab 5 Ketenagakerjaan

Tabel 5.1	Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2021	190
Tabel 5.2	Pemuda NEET Menurut Kelompok Umur, 2021	191
Tabel 5.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021	192
Tabel 5.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2021	193
Tabel 5.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2021	194
Tabel 5.6	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor), 2021	195
Tabel 5.7	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama (8 Kategori), 2021	196
Tabel 5.8	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (6 Kategori), 2021	197
Tabel 5.9	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2021	198
Tabel 5.10	Persentase Pemuda Bekerja yang Termasuk <i>Precarious Employment</i> (Pekerja Tidak Tetap), 2021	199
Tabel 5.11	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jam Kerja dalam Seminggu, 2021	200
Tabel 5.12	Persentase Pemuda Bekerja yang Mengalami Perubahan Jam Kerja, 2021	201
Tabel 5.13	Persentase Pemuda Bekerja yang Mengalami Perubahan Jam Kerja karena Terkait Covid-19, 2021	202
Tabel 5.14	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Penghasilan dalam Sebulan, 2021	203
Tabel 5.15	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Median Penghasilan, 2021	204
Tabel 5.16	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2021 ...	205
Tabel 5.17	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021	210

Tabel 5.18	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2021	211
Tabel 5.19	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2021	216
Tabel 5.20	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama (<i>White Collar</i> dan <i>Blue Collar</i>), 2021	221
Tabel 5.21	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2021	226
Tabel 5.22	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2021	231
Tabel 5.23	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021	236
Tabel 5.24	Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), 2021	237
Tabel 5.25	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi, 2021	238
Tabel 5.26	<i>Sampling Error</i> TPAK Pemuda Menurut Provinsi, 2021	243
Tabel 5.27	<i>Sampling Error</i> Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda Menurut Provinsi, 2021	248

Bab 6 Sosial Ekonomi

Tabel 6.1	Distribusi Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2021	265
Tabel 6.2	Distribusi Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2021	266
Tabel 6.3	Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni, 2021	267
Tabel 6.4	Persentase Pemuda yang Bepergian, 2021	268
Tabel 6.5	Persentase Pemuda Yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Dalam Setahun Terakhir, 2021	269
Tabel 6.6	Persentase Pemuda yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan, 2021	270
Tabel 6.7	Persentase Pemuda yang Melaporkan Kejahatan yang Dialami Kepada Polisi, 2021	271
Tabel 6.8	Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2021	272

Tabel 6.9	Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2021	277
Tabel 6.10	Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni Menurut Provinsi, 2021	282
Tabel 6.11	Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2021	283
Tabel 6.12	Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian Menurut Provinsi, 2021	284
Tabel 6.13	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40 Persen Terbawah Menurut Provinsi, 2021	285
Tabel 6.14	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40 Persen Menengah Menurut Provinsi, 2021 ...	290
Tabel 6.15	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 20 Persen Teratas Menurut Provinsi, 2021	295
Tabel 6.16	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian Menurut Provinsi, 2021	300

Bab 7 Kesehatan Reproduksi

Tabel 7.1	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2021	322
Tabel 7.2	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021	327
Tabel 7.3	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2021	328
Tabel 7.4	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021	329
Tabel 7.5	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2021	330
Tabel 7.6	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Penolong Persalinan dan Provinsi, 2021	331
Tabel 7.7	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Tempat Persalinan dan Provinsi, 2021	332
Tabel 7.8	Persentase Pemuda Perempuan Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB) dan Provinsi, 2021	333

Tabel 7.9 *Sampling Error* Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan
Dibantu Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2021 334

<https://www.bps.go.id>

Susenas

merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Susenas Kor dan Susenas KP (Konsumsi Pengeluaran) yang pelaksanaannya setiap tahun dan Susenas Modul (Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan) yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian, sehingga setiap modul dilaksanakan berulang setiap 3 tahun sekali. Pelaksanaan Susenas mulai tahun 2015 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Susenas Maret tahun 2021 dengan jumlah sampel mencakup 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil mencakup 75.000 rumah tangga sampel untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional.

Sakernas

merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. BPS telah melaksanakan Sakernas sejak tahun 1976, namun baru dilakukan secara periodik sejak tahun 1986. Mulai tahun 2015, Sakernas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Data Sakernas yang digunakan pada publikasi ini adalah hasil Sakernas besar di bulan Agustus 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 300.000 rumah tangga. Selain mengumpulkan data pokok ketenagakerjaan, Sakernas Agustus 2021 juga memotret dampak Covid-19 terhadap ketenagakerjaan.

Pemuda

adalah penduduk berumur 16-30 tahun (berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Tipe Daerah

menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai- nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

Rumah Tangga Biasa

adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Kepala Rumah Tangga (KRT)

adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART)

adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah. Orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Tidak termasuk anggota rumah tangga

yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Rasio jenis kelamin

adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

Umur perkawinan pertama

adalah umur perempuan pernah kawin ketika pertama kali melakukan perkawinan, yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksi pembuahan.

Kawin

adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup

adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai Mati

adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Dapat Membaca dan Menulis

adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

Buta Aksara/Huruf

adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.

Partisipasi sekolah

adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti program kesetaraan apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan paket A/B/C.

Tidak/belum pernah sekolah

adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah

adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi

adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Angka Partisipasi Sekolah

adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SM).

Rata-rata lama sekolah pemuda

adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk umur 16-30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

a. Tidak Tamat SD

adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

b. SD/Sederajat

meliputi tamat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan yang sederajat.

c. SMP/Sederajat

meliputi tamat jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan, dan yang sederajat.

d. SMA/Sederajat

meliputi tamat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan yang sederajat.

e. Perguruan Tinggi

termasuk menamatkan pendidikan program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana.

Keluhan kesehatan

adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain lain.

Sakit

adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas sehari-harinya terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

Mengobati sendiri

adalah upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

Berobat jalan

adalah upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Penduduk usia kerja

adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Khusus untuk publikasi ini umur penduduk usia kerja dibatasi 16-30 tahun.

Angkatan Kerja Pemuda

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang kegiatan utamanya bekerja, atau mempunyai pekerjaan tapi sementara tidak bekerja, atau pemuda yang posisinya sedang menganggur (mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha).

Bekerja

adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Mencari Pekerjaan

adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan Suatu Usaha

adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan

tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya

Pengangguran

adalah penduduk yang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Bukan Angkatan Kerja Pemuda

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

Lapangan Usaha

adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

Jenis Pekerjaan

adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang.

Status Pekerjaan

adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh/karyawan, berusaha dibantu keluarga/pekerja tidak dibayar, sebagai buruh/ karyawan/pegawai, sebagai pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non pertanian.

Jumlah Jam Kerja

adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja selama seminggu.

Pendapatan/upah/gaji bersih

adalah imbalan atau penghasilan yang diperoleh seseorang yang bekerja atau sementara tidak bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pegawai,

berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di non pertanian selama sebulan yang lalu.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

adalah persentase angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, terhadap penduduk angkatan kerja

Fertilitas

adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita (fekunditas). Dalam perkembangan ilmu demografi, fertilitas lebih diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita.

Keluarga Berencana

adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antar kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Wanita Usia Subur

merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan.

Lahir hidup (*live birth*)

adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, di mana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan (bayi bernafas, ada denyut jantung, ada denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot).

Anak Lahir Hidup (ALH)

Merupakan banyaknya kelahiran hidup sekelompok atau beberapa kelompok perempuan pada saat mulai memasuki reproduksi hingga pada saat pengumpulan data dilakukan (LDFE UI, 2010).

Angka Prevalensi Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate–CPR*)

atau persentase pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/cara KB merupakan perbandingan jumlah PUS berumur 15-49 tahun yang saat pencacahan memakai/menggunakan suatu alat/cara KB terhadap jumlah seluruh PUS berumur 15-49 tahun.

Alat/Cara Keluarga Berencana (KB)

merupakan alat/cara yang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Alat/cara KB antara lain:

- a. Sterilisasi Wanita/Tubektomi/Medis Operasi Wanita (MOW)
adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus
- b. Sterilisasi Pria/Vasektomi/Medis Operasi Pria (MOP)
adalah suatu operasi ringan berupa prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi.
- c. Intra Uterus Device(IUD)/Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/Spiral
adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
- d. Suntikan
adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen.
- e. Susuk KB/implan
adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
- f. Pil
adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.

- g. Kondom pria/karet KB
adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.
- h. Intravag/kondom wanita/diafragma
Intravag adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. Kondom wanita adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spons dan dimasukkan ke dalam vagina. Diafragma adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur.
- i. Metode menyusui alami
adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid, dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.
- j. Pantang berkala/kalender
didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang perempuan dapat menghindari terjadinya kehamilan.
- k. Lainnya
misalnya senggama terputus, tidak campur (puasa), jamu, dan urut.

Fasilitas pelayanan kesehatan

adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (PP No.7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Dasar).

- a. Rumah sakit
meliputi semua rumah sakit, baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, maupun swasta.
- b. Puskesmas/pustu/klinik
Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan

masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas di sebagian wilayah kerja puskesmas. Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik.

c. TKBK/TMK/MUYAN

Tim Keluarga Berencana Keliling (TKBK)/Tim Medis Keliling (TMK)/MUYAN (Mobil Unit Pelayanan) merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai kemampuan serta kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant.

d. Polindes/Poskesdes

Pondok Bersalin Desa (Polindes) adalah partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang tempat dan lokasinya berada di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar masyarakat desa. Pelayanan pokesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela.

e. Posyandu/PosKB/PPKBD

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pos KB adalah sarana pembinaan dan pelayanan KB melalui sistem kelompok-kelompok akseptor KB, yang mula-mula timbul atas inisiatif dan kesadaran masyarakat di desa. Pembantu

Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) adalah anggota masyarakat yang bekerja sukarela untuk mensukseskan program KB terutama di perdesaan, mereka bekerja keras mensosialisasikan program, mengajak, dan memotivasi yang selanjutnya merekrut pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi peserta KB aktif di tingkat dusun/RW.

f. Rumah bersalin

adalah tempat penyelenggaraan kebidanan bagi perempuan hamil bersalin dan masa nifas fisiologi termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru lahir.

g. Praktik dokter umum/kandungan

Praktik dokter umum adalah tempat praktik dokter umum dokter yang diperkenankan untuk melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, sehingga memungkinkannya untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia. Praktik dokter kandungan adalah tempat praktik dokter yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.

h. Praktik bidan/bidan di desa/perawat

Praktik bidan adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB. Bidan di desa adalah bidan yang ditempatkan dan bertempat tinggal pada satu desa dalam wilayah kerja Puskesmas. Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

Unmet need KB

adalah persentase perempuan pernah kawin yang berkeinginan untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan, tetapi tidak menggunakan alat/cara KB.

Status kepemilikan rumah

adalah status kepemilikan rumah yang dihuni rumah tangga pada waktu pencacahan.

a. Milik sendiri

adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

b. Kontrak/sewa

Kontrak adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru. Sewa adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

c. Bebas sewa

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

d. Dinas

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

e. Lainnya

Misalnya rumah adat

Rumah layak huni

adalah rumah yang memenuhi 4 kriteria yaitu ketahanan bangunan (atap: beton, genteng, seng, kayu/sirap; dinding: tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, batang kayu; lantai: marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah), luas lantai per kapita (lebih dari sama dengan 7,2 m²); Akses air minum layak, dan akses sanitasi layak.

Bepergian

adalah pergi/keluar dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah atau bekerja secara rutin. Bepergian yang dimaksud dalam cakupan ini adalah bepergian mengunjungi objek wisata komersial atau menginap di usaha jasa akomodasi komersial atau jarak perjalanan pulang pergi (PP) sama atau lebih besar dari 100 km.

Kegiatan rutin

adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya ditempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya.

Objek wisata komersial

adalah objek wisata yang mewajibkan pengunjungnya/tamunya untuk membayar dengan besaran tertentu (membayar tiket masuk) jika masuk ke objek wisata tersebut. Pengelola objek wisata bisa merupakan pemerintah maupun masyarakat sekitar. Jika hanya membayar tiket parkir, maka tidak dihitung sebagai objek wisata komersial.

Akomodasi komersial

adalah usaha akomodasi yang mewajibkan pengunjungnya/tamunya untuk membayar dengan besaran tertentu jika menggunakan/menginap di akomodasi tersebut.

Usaha Penyedia Akomodasi

adalah usaha yang menyediakan akomodasi untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas

akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan furniture, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas, seperti: fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Usaha penyediaan akomodasi yang dimaksud disini adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek, khususnya untuk harian atau mingguan, yang meliputi: hotel (bintang dan nonbintang), penginapan remaja, pondok wisata, dan akomodasi jangka pendek lainnya, seperti: vila, bungalo, cottage, dan lain-lain.

Relative Standard Error

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas Maret 2021 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses baik pengumpulan maupun pengolahan data. Sedangkan *sampling error* adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya sampling error hasil Susenas 2021 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Kesalahan sampling dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi begitu juga sebaliknya. Nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan $RSE > 50\%$ dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$. Penghitungan tingkat *sampling error* menggunakan paket pemrograman dengan desain yang mengikuti desain sampling Susenas.

PENDAHULUAN

1

Pemuda adalah warga negara Indonesia berusia **16** sampai **30** tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan

Undang-Undang No.40 Tahun 2009



Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai penduduk yang berusia 16 sampai 30 tahun. Jika dilihat dari usia dan aspek kependudukan, pemuda masih termasuk dalam kelompok usia produktif yang nantinya diharapkan dapat menanggung beban penduduk usia nonproduktif. Pemuda yang sejak dulu telah menempati posisi penting dalam perjuangan bangsa, semakin dibutuhkan kontribusinya bagi keberlanjutan masa depan negara ini. Terlebih lagi, adanya peluang bonus demografi menuntut semua penduduk khususnya pemuda untuk lebih kreatif, inovatif, tangguh, dan berdaya saing dalam mewujudkan perannya sebagai penggerak pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan di bidang kepemudaan harus terus dilakukan agar mampu mewujudkan pemuda yang berkarakter, maju, dan mandiri. Tidak hanya mengambil peran sentral sebagai pemimpin perubahan, pemuda juga laksana pelita yang akan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah.

1.1 Pemuda dan Perannya

Tidak dapat dibantah lagi bahwa pemuda memiliki peran yang sangat penting. Dalam dokumen *World Programme of Action for Youth to the Year 2000 and Beyond*, dinyatakan bahwa pemuda di semua negara merupakan sumber daya manusia utama untuk pembangunan dan agen utama dalam perubahan sosial, pembangunan ekonomi, dan inovasi teknologi. Imajinasi, cita-cita, energi, dan visi mereka yang besar sangat penting untuk pengembangan berkelanjutan masyarakat tempat mereka tinggal. Selanjutnya, pemuda sendiri diposisikan sebagai agen perubahan dan pewaris masa depan dunia.

Di Indonesia, posisi pemuda sebagai agen perubahan telah terbukti dalam sejarah perjuangan bangsa dan negara. Kemerdekaan yang diperoleh Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran aktif pemuda pada masa itu. Bahkan, pemuda

juga yang menginisiasi perjuangan pergerakan nasional dengan berdirinya sebuah organisasi modern perjuangan pemuda yakni Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908. Semangat kesatuan dan persatuan dari Boedi Oetomo diikuti dengan dibentuknya organisasi Perhimpunan Indonesia yang memberikan gagasan dan ide sehingga terselenggaranya Kongres Pemuda pada tahun 1928. Peristiwa yang kemudian dikenal sebagai Sumpah Pemuda tersebut menjadi penanda komitmen semangat persatuan dari para pemuda untuk arah perjuangan kemerdekaan bangsa dan negara. Menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, pemuda juga mengambil peran dalam memberikan keyakinan dan mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera mengumumkan kemerdekaan.

Tercapainya kemerdekaan Indonesia tidak menghentikan esensi peran pemuda di Indonesia. Pergerakan pemuda pada tahun 1966 dan 1998 merupakan beberapa contoh bahwa pemuda Indonesia tidak diam, melainkan juga berperan aktif dalam berjuang demi bangsa dan negara dengan bergerak melawan ketidakadilan yang terjadi di pemerintahan. Pemuda menjadi garda terdepan perubahan sosial dan politik. Ketika kondisi sosial politik mulai tidak kondusif, seringkali sejumlah besar pemuda berkumpul dalam bentuk kesatuan aksi mahasiswa yang menuntut adanya reformasi dalam segala bidang kehidupan.

Sektor pemerintahan menjadi salah satu bidang yang menjadi tempat pemuda menegaskan perannya dalam pembangunan. Beberapa jabatan penting dalam pemerintahan, baik di pusat maupun daerah saat ini dipegang oleh mereka yang berusia muda. Aditya Halindra Faridzky (Bupati Tuban), Sutan Riska Tuanku Kerajaan (Bupati Dharmasraya), dan Rezita Meylani Yopi (Bupati Indragiri Hulu) merupakan beberapa contoh dari sekian banyak pemuda yang mengemban amanah sebagai pejabat publik di daerah. Selain itu, dukungan terhadap peran pemuda juga ditunjukkan oleh Presiden Joko Widodo dengan mengangkat beberapa pemuda antara lain Putri Indahsari Tanjung dan Billy Mambrasar sebagai Staf Khusus Presiden guna mendukung jalannya

pemerintahan. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa pemuda dapat berperan dalam mengabdikan kepada negeri di usia semuda mungkin.

Dewasa ini, adanya pergeseran struktur umur penduduk membuat peran pemuda semakin penting. Adanya fase bonus demografi menuntut pemuda untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki kapasitas lebih agar berdaya saing baik dalam negeri maupun di kancah internasional. Sebagai penduduk usia produktif dengan jumlah lebih banyak, pemuda dituntut untuk mampu membawa Indonesia memaksimalkan peluang bonus demografi. Untuk itu, peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu agenda strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan mampu berperan dalam pembangunan bangsa.

Di tahun 2021 ini, semua penduduk menghadapi tantangan global yang cukup berat akibat pandemi Covid-19, termasuk di dalamnya pemuda. Pemuda menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang terdampak pandemi dalam berbagai aspek meliputi ekonomi, kesehatan, pendidikan, hingga sosial budaya. Tantangan yang berat tersebut diharapkan tidak mengurangi energi pemuda Indonesia agar kembali melahirkan semangat untuk berpacu dalam merespons pemulihan ekonomi dan kesejahteraan. Sebaliknya, keadaan serba sulit tersebut harus menjadi cambukan semangat oleh seluruh pemuda untuk kembali menjadi agen perubahan dan pemimpin dalam mencapai kemajuan bangsa.

Pentingnya peran dan fungsi pemuda tersebut tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah, dalam hal ini Kementerian/Lembaga terkait untuk dapat terus berusaha untuk mendayagunakan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di berbagai bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional.

1.2 Data Kepemudaan untuk Pembangunan

Deddy T. Tikson (2005) dalam Kartono & Nurcholis (2016) mendefinisikan pembangunan sebagai sebuah transformasi yang dilakukan secara sengaja melalui instrumen kebijakan dan strategi guna mencapai tujuan yang diinginkan baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Untuk itu, adanya dukungan

data dan informasi yang akurat dan mutakhir guna menjawab tantangan pembangunan kepemudaan menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi. Data dan informasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan, penentuan sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya pembangunan kepemudaan.

Publikasi “Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2021” disusun dengan tujuan mendukung strategi yang tepat bagi pembangunan di bidang kepemudaan dan secara simultan dapat menjawab kebutuhan dengan memberikan informasi seputar indikator capaian pembangunan di bidang kepemudaan yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2021, Survei Angkatan kerja Nasional (Sakernas) 2021 dan didukung oleh data sekunder dari beberapa Kementerian/Lembaga terkait. Data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara kolektif dan komprehensif mengenai kondisi dan perkembangan kepemudaan di Indonesia dari segala tingkatan, baik tingkat nasional maupun regional, sehingga. Selain itu, dalam publikasi ini juga disajikan beberapa indikator penyusun Indeks Pembangunan Pemuda.

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2021 ini secara struktur disajikan dalam delapan bagian. Bagian pertama (Bab I) menggambarkan peran pemuda khususnya dalam pembangunan. Selanjutnya, bagaimana gambaran kondisi pemuda Indonesia dilihat dari sudut pandang demografi dijabarkan pada Bab II, diikuti Bab III yang memberikan profil pendidikan pemuda, dan Bab IV tentang kesehatan pemuda sebagai refleksi kualitas hidup sehat masyarakat. Selanjutnya, dalam Bab V dijelaskan mengenai peran dan kontribusi pemuda dalam aktivitas pembangunan ekonomi, sedangkan Bab VI, Bab VII, dan Bab VIII berturut turut menggambarkan kesejahteraan pemuda, kesehatan reproduksi pemuda, dan program kepemudaan yang pelaksanaannya memerlukan kerja sama yang solid antara pemerintah dan masyarakat Indonesia.

DEMOGRAFI

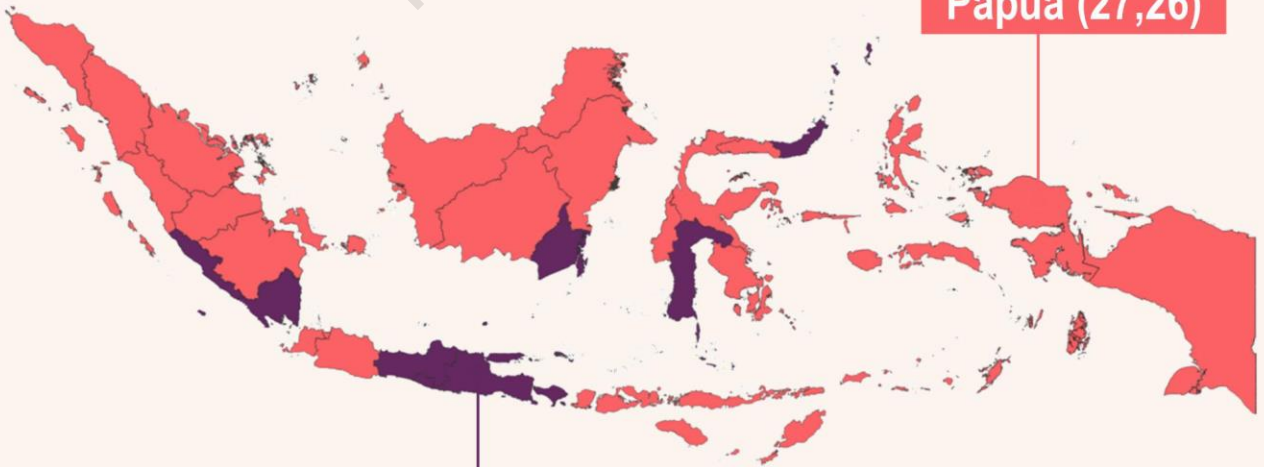
2

TERDAPAT 23,90%
(64,92 JUTA) PEMUDA
DI INDONESIA



Tertinggi:
Papua (27,26)

Terendah:
Jawa Timur (21,72)

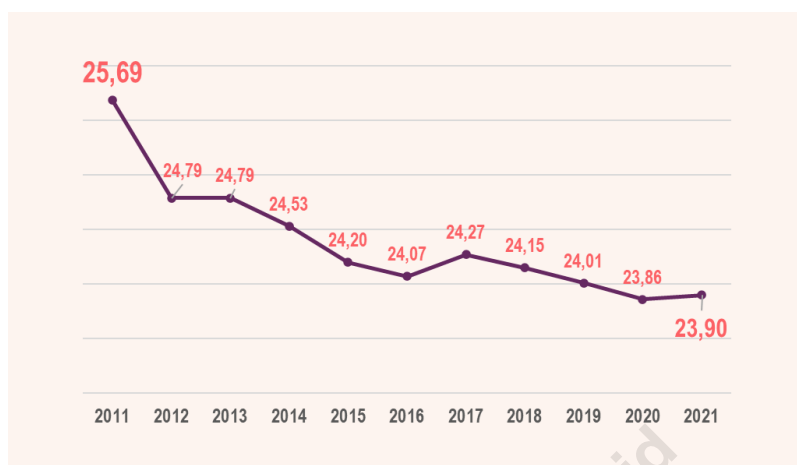


Kelompok usia pemuda saat ini diisi oleh sebagian besar mereka yang lahir antara tahun 1980 sampai tahun 2000 atau secara populer lebih dikenal dengan generasi milenial. Generasi yang dapat dikatakan paling melek teknologi dan internet ini memiliki berbagai peluang dan kesempatan yang jauh melebihi generasi sebelumnya. Di sisi lain, persaingan yang dihadapi juga semakin tinggi sehingga menuntut kualitas dan kinerja yang optimal. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa, generasi milenial di Indonesia tidak boleh kalah dalam persaingan dan mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang semakin dinamis melalui pendidikan dan *soft skill*. Urgensi peran pemuda semakin dibutuhkan mengingat Indonesia saat ini tengah mempersiapkan untuk memasuki tahap awal bonus demografi yang diharapkan puncaknya terjadi pada tahun 2030.

2.1 Jumlah Pemuda Indonesia

Jika dilihat dari hasil Susenas tahun 2021, sekitar 64,92 juta jiwa penduduk Indonesia atau hampir seperempat penduduk Indonesia (23,90 persen) berada dalam kelompok umur pemuda. Persentase pemuda yang besar tersebut didukung dengan energi pemuda yang berlimpah dapat menjadi sumber utama kekuatan pemuda. Bonus demografi yang digadang-gadang akan membuat Indonesia bertransformasi menjadi negara maju dapat menjadi ancaman jika pemuda tidak mampu meningkatkan *value* dan daya saingnya dalam menyongsong pembangunan. Sebagai entitas harapan bangsa, pemuda wajib mempersiapkan diri untuk mencapai potensi terbaik yang dimilikinya agar dapat berkontribusi terhadap kemajuan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik di masa depan.

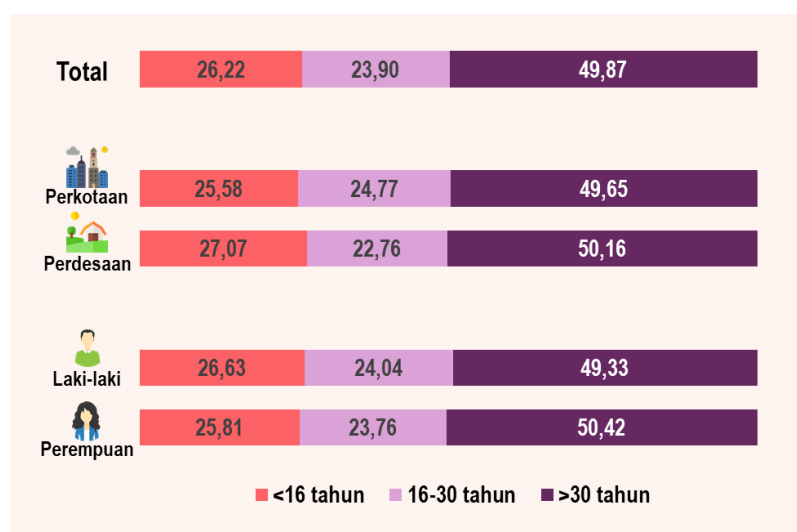
Gambar 2.1
Persentase Pemuda Indonesia, 2011-2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Dari sisi besaran absolut jumlah pemuda terus bertambah, tetapi persentase pemuda terus menurun. Dalam kurun waktu 2011-2021, persentase pemuda Indonesia menurun sekitar 2 persen poin (Gambar 2.1). Keadaan tersebut tidak terlepas dari program Keluarga Berencana (KB) yang berusaha menekan laju pertumbuhan penduduk. Program yang telah berjalan hampir lima dekade tersebut dapat dikatakan cukup berhasil menurunkan jumlah kelahiran dan membawa perubahan pada struktur penduduk di Indonesia.

Gambar 2.2
Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Untuk melihat demografi pemuda secara lebih mendetail, pada Gambar 2.2 diperlihatkan persentase pemuda menurut kelompok umur, tipe daerah, dan jenis kelamin. Tampak bahwa daerah perkotaan memiliki persentase pemuda yang lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (24,77 persen berbanding 22,76 persen). Sementara itu, berdasarkan gender, persentase pemuda laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (24,04 persen berbanding 23,76 persen).

Gambar 2.3
Persentase Pemuda Indonesia Menurut Provinsi, 2021



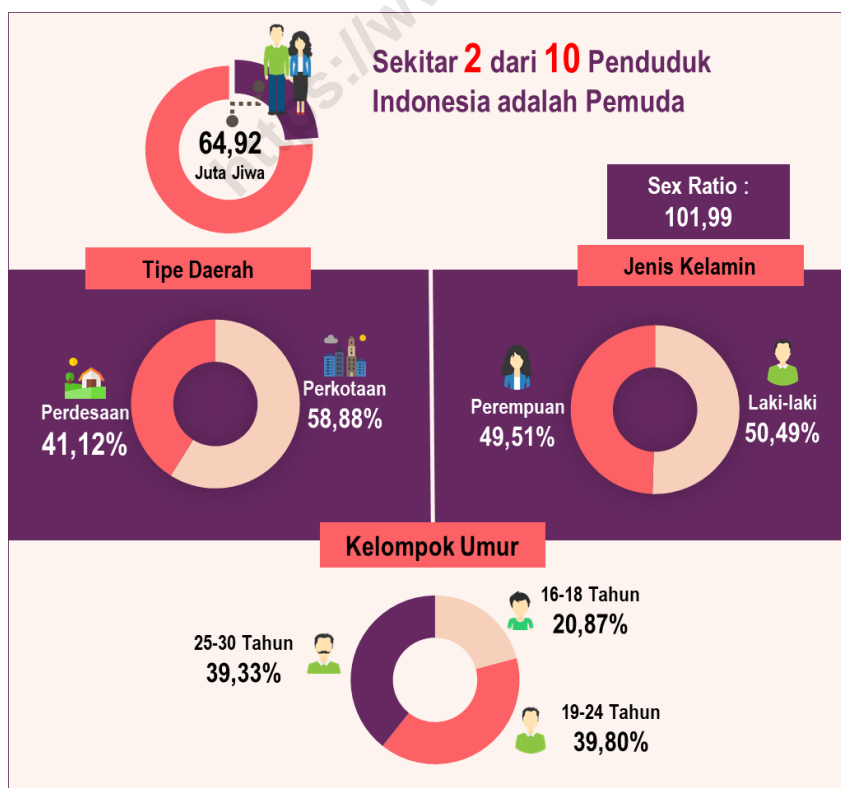
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Selanjutnya, Gambar 2.3 memperlihatkan peta persebaran pemuda berdasarkan provinsi di Indonesia. Terlihat bahwa sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki persentase pemuda di atas angka nasional (>23,90 persen) yang ditunjukkan dengan warna lebih yang lebih terang (merah muda). Sementara itu, masih terdapat 9 provinsi yang persentase pemudanya di bawah angka nasional. Jika diamati lebih dalam, provinsi yang memiliki persentase pemuda di bawah angka nasional banyak terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali. Kondisi tersebut dapat dipahami jika dikaitkan dengan komposisi jumlah lansia yang cukup tinggi di daerah tersebut. Di Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah merupakan tiga provinsi dengan persentase lansia tertinggi secara nasional. Informasi lebih lanjut mengenai nilai untuk seluruh provinsi dapat dilihat pada tabel Lampiran 2.1.5.

2.2 Komposisi Pemuda

Langkapnya fasilitas, ketersediaan infrastruktur, dan sarana prasarana di wilayah perkotaan masih tetap menjadi daya tarik bagi penduduk, termasuk pemuda untuk tinggal atau menjadi tujuan bermigrasi mencari penghidupan yang lebih baik. Akses kepada pendidikan dan majunya teknologi juga menjadi faktor sehingga 58,88 persen pemuda tinggal di perkotaan, cukup jauh dibandingkan persentase pemuda yang tinggal di perdesaan (41,12 persen) sebagaimana tersaji pada Gambar 2.4. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa daerah perkotaan tetap menjadi magnet yang menarik bagi pemuda dalam berbagai aspek, baik dalam menuntut ilmu maupun mencari pekerjaan/nafkah. Selanjutnya, pembahasan tentang kondisi ekonomi pemuda pada bab berikutnya diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kehidupan sosial ekonomi rumah tangga pemuda antara daerah perkotaan dan perdesaan.

Gambar 2.4
Distribusi Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021

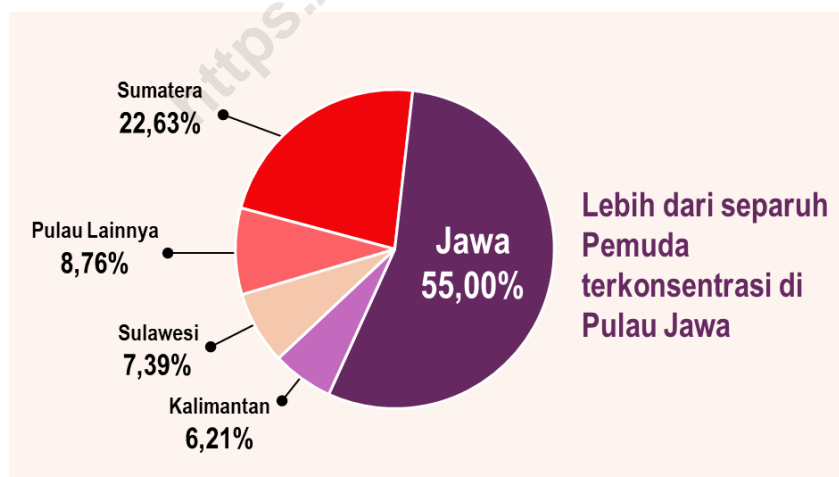


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya, hampir 80 persen pemuda atau 4 dari 5 pemuda berada pada usia 19-30 tahun dengan rincian 39,80 persen berada pada usia 19-24 tahun dan 39,33 persen termasuk dalam rentang 25-30 tahun. Rentang rentang usia 19-24 tahun tersebut adalah waktu pemuda dalam memasuki/menjalani perkuliahan atau bahkan mempersiapkan untuk masuk dalam dunia kerja.

Sementara itu, meskipun persentase pemuda laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan (50,49 persen berbanding 49,51 persen), namun selisihnya tidak terlalu signifikan. Komposisi tersebut juga tergambar dari rasio jenis kelamin sebesar 101,99 yang menunjukkan bahwa dari 100 orang pemuda perempuan terdapat sekitar 102 orang pemuda laki-laki. Dengan sebaran baik kelompok umur maupun komposisi berdasarkan jenis kelamin pemuda yang relatif seimbang, diharapkan tidak terdapat perbedaan perlakuan dan eksklusivitas khususnya terkait dengan pendidikan dan kesempatan kerja antara pemuda laki-laki dan perempuan di Indonesia.

Gambar 2.5
Distribusi Pemuda Menurut Pulau, 2021

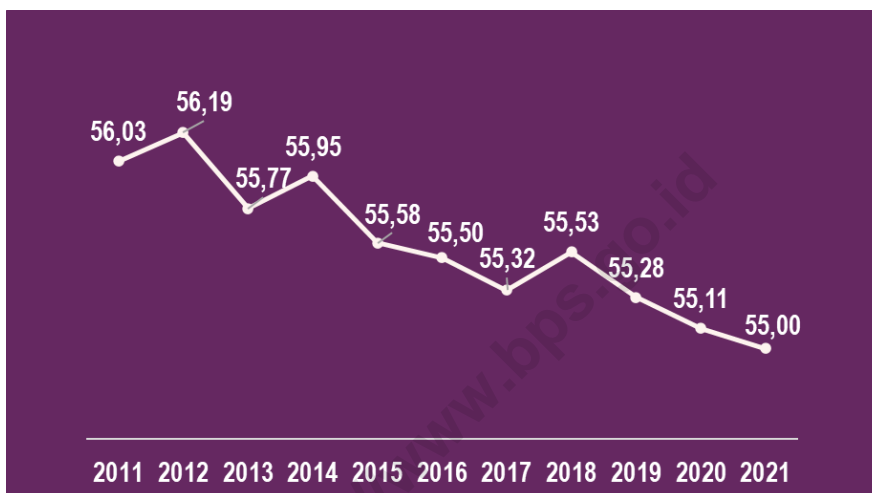


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Pulau Jawa yang notabene merupakan jantung dan roda perekonomian di Indonesia masih menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk paling tinggi. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 menunjukkan lebih dari 151 juta penduduk Indonesia atau sekitar 56,10 persen penduduk Indonesia menempati Pulau Jawa

(sensus.bps.go.id). Khusus untuk pemuda, pada tahun 2021, lebih dari separuh pemuda Indonesia berada di Pulau Jawa (55,00 persen), sebagaimana tersaji pada Gambar 2.5. Kondisi yang sangat wajar karena jika dilihat dari struktur perekonomian di Indonesia secara spasial, Pulau Jawa menyumbang lebih dari separuh Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (BPS, 2020).

Gambar 2.6
Tren Persentase Pemuda di Pulau Jawa, 2011-2021



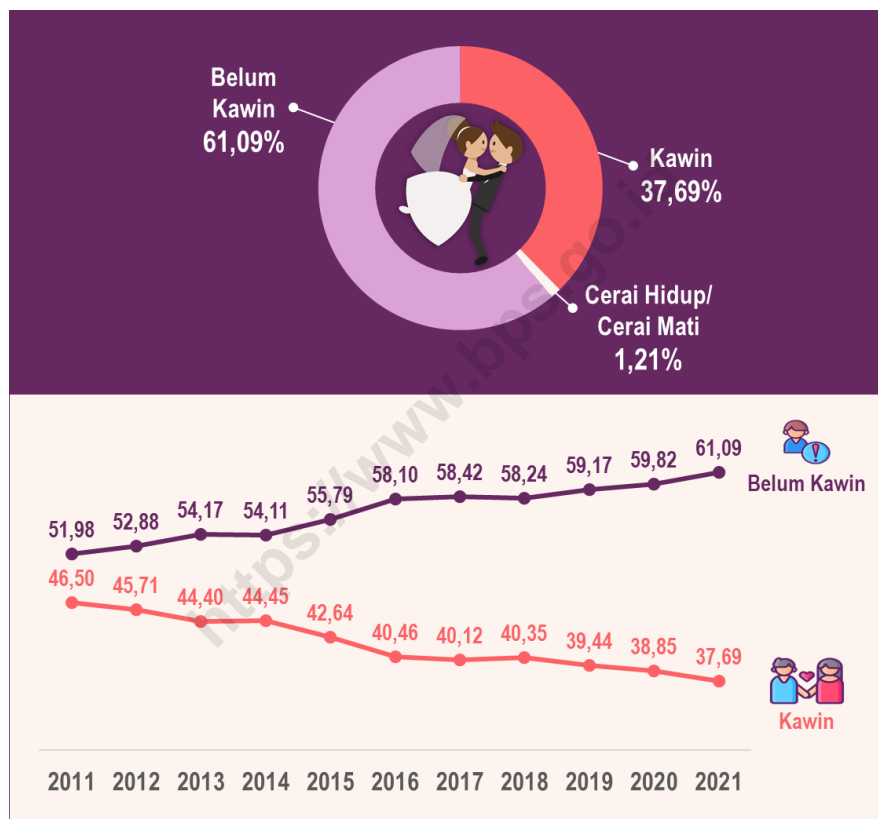
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Dalam tren persentase pemuda di Pulau Jawa tahun 2011-2021 (Gambar 2.6) terlihat bahwa dalam satu dekade terakhir terdapat penurunan sekitar satu persen poin. Setelah sebelumnya mencapai puncaknya di angka 56,19 persen pada tahun 2012, tren persentase pemuda di Pulau Jawa mengalami fluktuasi dan mencapai titik terendahnya di tahun 2021. Untuk melihat fenomena ini kembali dapat dikaitkan dengan perubahan struktur penduduk Indonesia sebagai dampak program KB. Di samping itu, adanya pergeseran paradigma pemerintah dalam rangka pembangunan daerah-daerah di luar Pulau Jawa dan kawasan timur Indonesia salah satunya melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia, disinyalir menjadi salah satu penyebab lain turunnya persentase pemuda di Pulau Jawa.

Selain karena alasan ekonomi dan pendidikan, faktor perkawinan sebagai aspek penting lain yang menjadi pendorong pemuda melakukan migrasi. Jika

terjadi perkawinan terutama jika berasal dari daerah yang berbeda, maka terdapat kecenderungan bagi salah satu atau kedua orang untuk bermigrasi ke salah satu tempat pasangan yang lebih menjanjikan (King, 2012). Pada akhirnya migrasi pemuda tersebut akan memberikan efek domino dan memengaruhi sebaran pemuda di Indonesia.

Gambar 2.7
Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Secara umum terlihat dalam Gambar 2.7, sekitar 37,69 persen pemuda berstatus kawin pada tahun 2021. Sementara itu, sekitar 61,09 persen pemuda berstatus belum kawin. Lebih jauh, dalam 10 tahun terakhir, persentase pemuda berstatus kawin relatif menurun sedangkan persentase pemuda yang belum kawin cenderung meningkat. Sebuah kondisi yang menunjukkan bahwa pendidikan dan status ekonomi memiliki korelasi negatif dengan keputusan kapan akan menikah, terlebih bagi perempuan (Wong, 2005). Perbaikan dalam kualitas hidup penduduk terutama pada pemuda yang disebabkan oleh

pembangunan di berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta pergeseran budaya menjadi beberapa faktor yang memengaruhi pola tersebut. Adanya kebijakan dari eksekutif dan legislatif untuk menaikkan batas usia minimal perkawinan melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan juga menjadi alasan bahwa bukan tidak mungkin ke depannya persentase pemuda yang kawin juga menunjukkan pola yang menurun.

2.3 Pemuda dalam Rumah Tangga

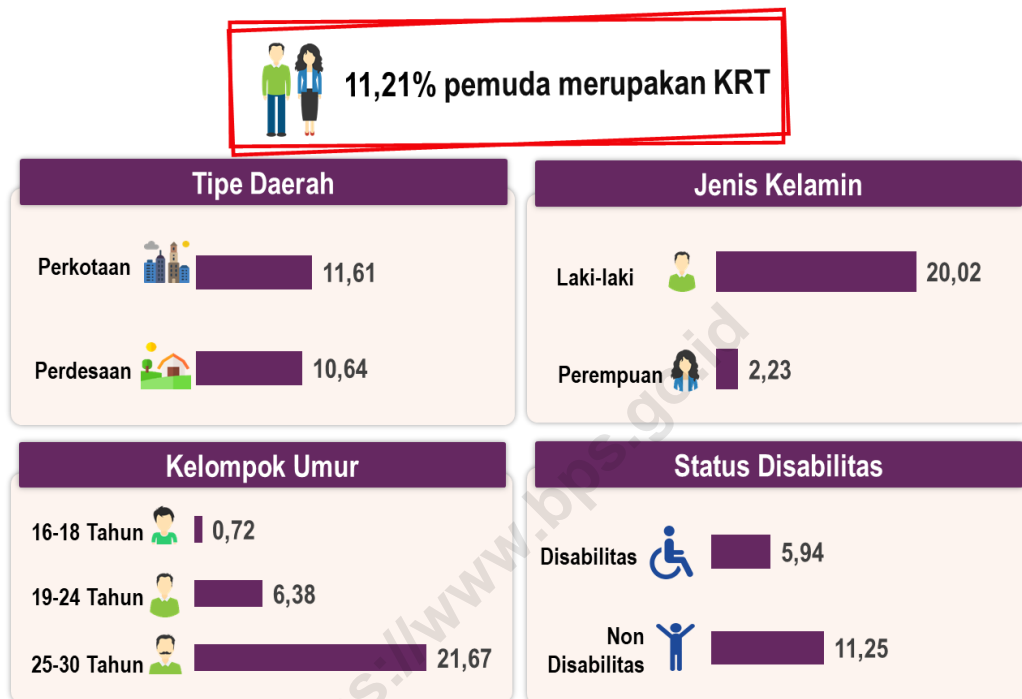
Sebelum menjalani peran sebagai pemimpin di masa yang akan datang, pemuda umumnya menjalani peran pertama sebagai pemimpin dalam cakupan yang lebih sempit yakni rumah tangga. Pemuda umumnya juga menjalani peran sebagai Kepala Rumah Tangga (KRT) yakni seseorang dari sekelompok Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga. Selain harus bertanggung jawab secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, KRT juga harus mengatur dan memimpin ARTnya, serta berperan sebagai pengambil keputusan.

Kepemimpinan pemuda tidak hanya dibutuhkan dalam wilayah publik tapi juga wilayah domestik khususnya dalam rumah tangga. Bahkan secara individual kepemimpinan juga diperlukan. Untuk itu, pemuda diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan kepemimpinannya menjadi lebih berkarakter sebagai prasyarat untuk mewujudkan SDM unggul.

Dari Gambar 2.8 terlihat bahwa 11,21 persen atau sekitar 11 dari 100 pemuda merupakan KRT. Berdasarkan gender, pemuda berjenis kelamin laki-laki lebih banyak menjadi KRT dibandingkan pemuda yang berjenis kelamin perempuan. Persentase pemuda laki-laki yang menjadi KRT sangat mendominasi dan mencapai sembilan kali lipat dari pemuda perempuan. Keadaan tersebut masih berkaitan dengan budaya di Indonesia yang menganggap laki-laki pada umumnya merupakan pencari nafkah dan tulang punggung bagi rumah tangganya, sedangkan perempuan dianggap lebih rentan dibanding laki-laki. Secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

juga disebutkan bahwa "suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga".

Gambar 2.8
Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT), 2021

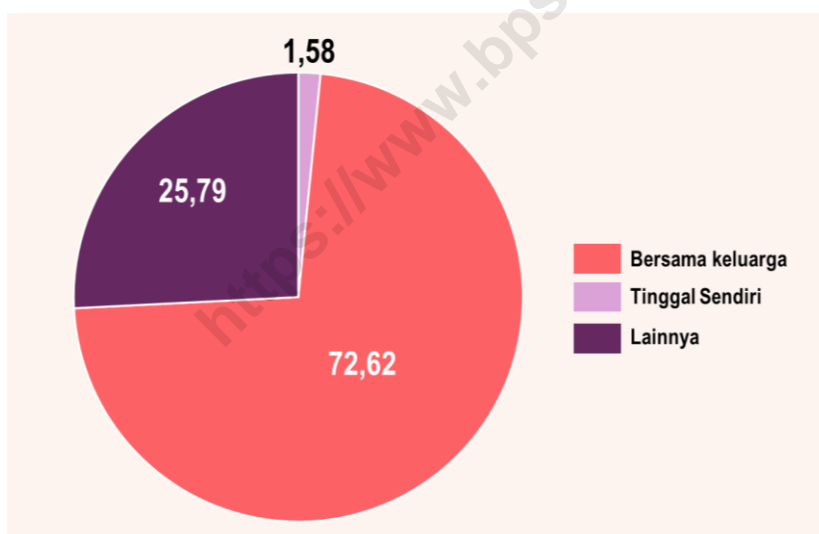


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Jika dilihat dari kelompok usia, terdapat peningkatan persentase pemuda yang menjadi kepala rumah tangga sejalan dengan bertambahnya usia. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase pemuda pada kelompok umur usia sekolah (16-18 tahun) yang cenderung masih tinggal bersama orang tua/keluarga, sehingga belum banyak yang mengambil peran sebagai KRT. Sementara itu, pada kelompok usia 25-30 tahun terdapat persentase tertinggi pemuda yang menjadi KRT. Kondisi tersebut dapat dimaknai bahwa pada kelompok umur 25-30 tahun sudah banyak pemuda yang memiliki pekerjaan dan memulai kehidupan baru melalui pernikahan sehingga banyak pemuda yang memiliki peran baru sebagai KRT. Selanjutnya, dari status disabilitas, terdapat sekitar 5,94 persen pemuda penyandang disabilitas yang berperan sebagai KRT. Keterbatasan pemuda penyandang disabilitas dalam menggunakan anggota tubuh tidak menghalangi pemuda untuk tetap dapat berperan sebagai KRT.

Usia pemuda sebagai suatu bentuk transisi dari masa anak-anak menjadi dewasa, menjadikan keluarga sebagai wadah utama pembentukan karakter pemuda. Untuk itu, penting untuk mengetahui bagaimana dan dengan siapa pemuda tinggal serta menghabiskan sebagian besar waktunya. Berdasarkan hasil Susenas 2021, status tinggal dalam rumah tangga dapat dibedakan menjadi tinggal sendiri, bersama keluarga, dan lainnya. Pemuda berstatus tinggal bersama keluarga jika pemuda tinggal bersama anak atau orang tua saja, baik didampingi pasangan maupun tidak didampingi pasangan, dan disebut berstatus tinggal dengan lainnya jika pemuda tinggal bersama tiga generasi atau famili lain. Sementara pemuda disebut tinggal sendiri apabila pemuda tinggal seorang diri dalam rumah tangganya.

Gambar 2.8
Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Meskipun sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, peran keluarga dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perilaku manusia tidak dapat dikatakan kecil. Terlihat bahwa 3 dari 4 pemuda masih tinggal dalam satu rumah tangga bersama dengan keluarga (72,62 persen). Terdapat peningkatan sebesar 4 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 pemuda yang tinggal bersama keluarga sebanyak 68,35 persen (BPS, 2020). Kondisi tersebut dapat juga dimungkinkan karena adanya pandemi Covid-19

yang masih berlangsung, dimana banyak pemuda yang melakukan pekerjaan dari rumah dan memilih untuk tinggal di kampung halaman dan tinggal bersama keluarga. Sementara itu, pemuda yang tinggal sendiri dalam rumah tangga tercatat sebesar 1,58 persen.

Informasi lebih lanjut mengenai persentase pemuda menurut status tinggal dalam rumah tangga berdasarkan karakteristik demografi dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 2.4. Dari tabel tersebut terlihat bahwa berdasarkan kelompok umur, persentase pemuda yang tinggal sendiri paling banyak pada usia 19-24 tahun. Dalam rentang usia tersebut, pemuda umumnya sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi. Fenomena yang terjadi selama ini, pemuda rela tinggal terpisah dari orang tua/keluarga dan membentuk rumah tangga sendiri hingga ke luar daerah asalnya demi mendapat pendidikan tinggi yang berkualitas atau yang diinginkan.

Tabel 2.1
Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2021

Karakteristik	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	26,22	23,90	49,87	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	25,58	24,77	49,65	100,00
Perdesaan	27,07	22,76	50,16	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	26,63	24,04	49,33	100,00
Perempuan	25,81	23,76	50,42	100,00
Kelompok Pengeluaran				
Rumah tangga				
40% Terbawah	30,31	21,99	47,71	100,00
40% Menengah	25,49	24,39	50,12	100,00
20% Teratas	19,52	26,77	53,72	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	60,54	3,34	36,11	100,00
Non Disabilitas	24,25	25,09	50,67	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.2
Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2021

Karakteristik	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	61,09	37,69	1,21	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	64,68	34,19	1,13	100,00
Perdesaan	55,96	42,71	1,33	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	71,87	27,33	0,81	100,00
Perempuan	50,11	48,26	1,63	100,00
Kelompok Umur				
16-18 Tahun	96,83	3,08	0,10	100,00
19-24 Tahun	73,62	25,55	0,83	100,00
25-30 Tahun	29,46	68,35	2,19	100,00
Kelompok Pengeluaran				
Rumah Tangga				
40% Terbawah	58,56	40,05	1,39	100,00
40% Menengah	61,07	37,84	1,09	100,00
20% Teratas	65,30	33,55	1,15	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	80,83	17,31	1,87	100,00
Non Disabilitas	60,94	37,85	1,21	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.3
Persentase Pemuda Menurut Kedudukan dalam Rumah Tangga, 2021

Karakteristik	Kedudukan dalam Rumah Tangga		Total
	Kepala Rumah Tangga (KRT)	Anggota Rumah Tangga (ART)	
(1)	(2)	(3)	(5)
Total	11,21	88,79	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	11,61	88,39	100,00
Perdesaan	10,64	89,36	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	20,02	79,98	100,00
Perempuan	2,23	97,77	100,00
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	0,72	99,28	100,00
19-24 Tahun	6,38	93,62	100,00
25-30 Tahun	21,67	78,33	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40% Terbawah	7,99	92,01	100,00
40% Menengah	10,44	89,56	100,00
20% Teratas	17,92	82,08	100,00
Status Disabilitas			
Disabilitas	5,94	94,06	100,00
Non Disabilitas	11,25	88,75	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.4
Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2021

Karakteristik	Status Tinggal dalam Rumah Tangga			Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	1,58	72,62	25,79	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	2,35	72,94	24,71	100,00
Perdesaan	0,48	72,18	27,35	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	1,99	73,02	24,99	100,00
Perempuan	1,16	72,22	26,61	100,00
Kelompok Umur				
16-18 Tahun	0,35	77,91	21,74	100,00
19-24 Tahun	2,14	71,89	25,97	100,00
25-30 Tahun	1,67	70,56	27,77	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga				
40% Terbawah	0,01	65,61	34,37	100,00
40% Menengah	0,34	77,10	22,56	100,00
20% Teratas	6,43	75,98	17,59	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	0,71	73,73	25,56	100,00
Non Disabilitas	1,59	72,61	25,80	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.5.1
Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,58	26,45	43,97	100,00
Sumatera Utara	28,39	26,04	45,56	100,00
Sumatera Barat	28,50	25,85	45,64	100,00
Riau	30,38	25,13	44,48	100,00
Jambi	25,99	25,07	48,94	100,00
Sumatera Selatan	28,04	24,93	47,03	100,00
Bengkulu	26,39	25,89	47,72	100,00
Lampung	26,60	24,96	48,45	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,03	24,19	49,77	100,00
Kepulauan Riau	29,36	25,55	45,09	100,00
DKI Jakarta	23,98	24,99	51,04	100,00
Jawa Barat	26,33	25,37	48,30	100,00
Jawa Tengah	23,79	23,14	53,07	100,00
DI Yogyakarta	21,61	25,06	53,33	100,00
Jawa Timur	22,29	22,50	55,20	100,00
Banten	26,28	25,70	48,02	100,00
Bali	23,26	24,72	52,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,01	25,34	46,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,08	28,61	42,31	100,00
Kalimantan Barat	26,83	25,56	47,62	100,00
Kalimantan Tengah	26,06	25,50	48,45	100,00
Kalimantan Selatan	27,36	24,12	48,52	100,00
Kalimantan Timur	25,91	24,60	49,49	100,00
Kalimantan Utara	28,87	25,03	46,09	100,00
Sulawesi Utara	24,14	24,30	51,57	100,00
Sulawesi Tengah	27,10	26,89	46,01	100,00
Sulawesi Selatan	25,69	25,84	48,47	100,00
Sulawesi Tenggara	30,47	26,61	42,92	100,00
Gorontalo	25,63	25,37	49,00	100,00
Sulawesi Barat	30,46	24,29	45,25	100,00
Maluku	28,08	27,89	44,03	100,00
Maluku Utara	27,32	28,71	43,97	100,00
Papua Barat	29,85	26,83	43,31	100,00
Papua	26,76	27,82	45,41	100,00
Indonesia	25,58	24,77	49,65	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.5.2
Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	30,63	24,93	44,44	100,00
Sumatera Utara	32,13	23,76	44,12	100,00
Sumatera Barat	30,51	22,95	46,54	100,00
Riau	31,32	24,04	44,65	100,00
Jambi	27,01	24,20	48,79	100,00
Sumatera Selatan	29,00	24,31	46,69	100,00
Bengkulu	27,01	22,81	50,18	100,00
Lampung	27,38	23,08	49,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	27,78	24,81	47,41	100,00
Kepulauan Riau	28,45	20,57	50,98	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	100,00
Jawa Barat	25,95	22,48	51,57	100,00
Jawa Tengah	24,10	21,41	54,49	100,00
DI Yogyakarta	21,09	18,14	60,77	100,00
Jawa Timur	22,03	20,78	57,19	100,00
Banten	28,93	23,76	47,31	100,00
Bali	23,27	20,79	55,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,73	22,96	47,31	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,37	23,67	43,97	100,00
Kalimantan Barat	28,55	24,12	47,33	100,00
Kalimantan Tengah	27,48	24,37	48,16	100,00
Kalimantan Selatan	27,87	22,99	49,14	100,00
Kalimantan Timur	27,60	23,92	48,48	100,00
Kalimantan Utara	29,60	23,88	46,52	100,00
Sulawesi Utara	25,07	22,07	52,85	100,00
Sulawesi Tengah	28,55	23,53	47,92	100,00
Sulawesi Selatan	26,65	21,88	51,47	100,00
Sulawesi Tenggara	31,91	23,83	44,26	100,00
Gorontalo	27,00	25,02	47,98	100,00
Sulawesi Barat	30,10	25,46	44,44	100,00
Maluku	33,01	23,59	43,40	100,00
Maluku Utara	31,39	24,27	44,34	100,00
Papua Barat	32,75	25,78	41,47	100,00
Papua	30,91	27,03	42,05	100,00
Indonesia	27,07	22,76	50,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.5.3
Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	30,84	25,51	43,66	100,00
Sumatera Utara	30,81	25,54	43,66	100,00
Sumatera Barat	30,09	24,78	45,13	100,00
Riau	31,05	24,44	44,50	100,00
Jambi	26,81	24,12	49,07	100,00
Sumatera Selatan	28,74	24,53	46,73	100,00
Bengkulu	26,77	23,80	49,43	100,00
Lampung	26,82	23,71	49,47	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,51	24,07	49,42	100,00
Kepulauan Riau	29,89	23,81	46,29	100,00
DKI Jakarta	24,29	24,75	50,96	100,00
Jawa Barat	26,53	24,84	48,63	100,00
Jawa Tengah	24,57	22,78	52,64	100,00
DI Yogyakarta	22,10	23,56	54,34	100,00
Jawa Timur	22,90	21,90	55,20	100,00
Banten	26,88	25,10	48,02	100,00
Bali	23,56	23,89	52,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,79	24,35	45,86	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,39	25,04	42,57	100,00
Kalimantan Barat	27,97	24,40	47,62	100,00
Kalimantan Tengah	26,45	24,50	49,05	100,00
Kalimantan Selatan	27,79	23,73	48,48	100,00
Kalimantan Timur	25,87	24,08	50,06	100,00
Kalimantan Utara	28,37	24,38	47,26	100,00
Sulawesi Utara	24,70	23,60	51,71	100,00
Sulawesi Tengah	28,17	24,26	47,57	100,00
Sulawesi Selatan	27,34	23,96	48,70	100,00
Sulawesi Tenggara	31,94	24,64	43,42	100,00
Gorontalo	26,43	25,60	47,98	100,00
Sulawesi Barat	30,41	25,21	44,38	100,00
Maluku	31,07	25,75	43,18	100,00
Maluku Utara	30,36	25,20	44,44	100,00
Papua Barat	31,29	25,90	42,81	100,00
Papua	29,47	27,07	43,45	100,00
Indonesia	26,63	24,04	49,33	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.5.4
Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,73	25,37	44,90	100,00
Sumatera Utara	29,31	24,51	46,18	100,00
Sumatera Barat	28,96	23,98	47,06	100,00
Riau	30,83	24,51	44,66	100,00
Jambi	26,53	24,87	48,61	100,00
Sumatera Selatan	28,55	24,55	46,90	100,00
Bengkulu	26,84	23,86	49,30	100,00
Lampung	27,45	23,64	48,91	100,00
Kep. Bangka Belitung	27,10	24,87	48,03	100,00
Kepulauan Riau	28,68	26,56	44,76	100,00
DKI Jakarta	23,66	25,22	51,12	100,00
Jawa Barat	25,95	24,64	49,41	100,00
Jawa Tengah	23,32	21,83	54,85	100,00
DI Yogyakarta	20,86	22,99	56,15	100,00
Jawa Timur	21,47	21,54	56,99	100,00
Banten	27,20	25,20	47,60	100,00
Bali	22,95	23,22	53,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,98	23,94	48,07	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,73	24,75	44,53	100,00
Kalimantan Barat	27,89	24,88	47,23	100,00
Kalimantan Tengah	27,37	25,19	47,44	100,00
Kalimantan Selatan	27,45	23,34	49,21	100,00
Kalimantan Timur	27,05	24,72	48,23	100,00
Kalimantan Utara	30,02	24,84	45,15	100,00
Sulawesi Utara	24,43	22,94	52,63	100,00
Sulawesi Tengah	28,03	24,89	47,08	100,00
Sulawesi Selatan	25,14	23,38	51,48	100,00
Sulawesi Tenggara	30,84	25,01	44,15	100,00
Gorontalo	26,37	24,75	48,88	100,00
Sulawesi Barat	29,94	25,22	44,84	100,00
Maluku	30,61	25,21	44,18	100,00
Maluku Utara	30,09	25,88	44,03	100,00
Papua Barat	31,74	26,60	41,67	100,00
Papua	30,00	27,47	42,53	100,00
Indonesia	25,81	23,76	50,42	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.5.5
Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Total)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	30,28	25,44	44,28	100,00
Sumatera Utara	30,06	25,02	44,92	100,00
Sumatera Barat	29,52	24,38	46,10	100,00
Riau	30,94	24,47	44,58	100,00
Jambi	26,67	24,49	48,84	100,00
Sumatera Selatan	28,64	24,54	46,81	100,00
Bengkulu	26,80	23,83	49,37	100,00
Lampung	27,13	23,68	49,19	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,80	24,46	48,74	100,00
Kepulauan Riau	29,29	25,18	45,53	100,00
DKI Jakarta	23,98	24,99	51,04	100,00
Jawa Barat	26,24	24,74	49,02	100,00
Jawa Tengah	23,94	22,30	53,76	100,00
DI Yogyakarta	21,48	23,27	55,25	100,00
Jawa Timur	22,18	21,72	56,10	100,00
Banten	27,03	25,15	47,82	100,00
Bali	23,26	23,56	53,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	28,87	24,14	46,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	31,55	24,89	43,56	100,00
Kalimantan Barat	27,93	24,64	47,43	100,00
Kalimantan Tengah	26,89	24,83	48,28	100,00
Kalimantan Selatan	27,62	23,54	48,84	100,00
Kalimantan Timur	26,44	24,39	49,17	100,00
Kalimantan Utara	29,15	24,59	46,25	100,00
Sulawesi Utara	24,57	23,27	52,16	100,00
Sulawesi Tengah	28,10	24,57	47,33	100,00
Sulawesi Selatan	26,22	23,66	50,12	100,00
Sulawesi Tenggara	31,39	24,83	43,78	100,00
Gorontalo	26,40	25,18	48,43	100,00
Sulawesi Barat	30,18	25,22	44,61	100,00
Maluku	30,84	25,48	43,67	100,00
Maluku Utara	30,23	25,54	44,24	100,00
Papua Barat	31,50	26,23	42,26	100,00
Papua	29,72	27,26	43,02	100,00
Indonesia	26,22	23,90	49,87	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.6.1
Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
(dalam ribuan jiwa), 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	241,82	239,64	481,46
Sumatera Utara	1 102,85	1 049,50	2 152,35
Sumatera Barat	362,70	347,59	710,29
Riau	359,05	349,06	708,11
Jambi	151,16	147,49	298,65
Sumatera Selatan	405,38	406,18	811,56
Bengkulu	88,77	83,52	172,29
Lampung	349,13	334,98	684,12
Kep. Bangka Belitung	103,53	98,89	202,42
Kepulauan Riau	264,27	293,99	558,26
DKI Jakarta	1 308,64	1 346,88	2 655,53
Jawa Barat	5 088,75	4 814,88	9 903,63
Jawa Tengah	2 156,41	2 015,40	4 171,81
DI Yogyakarta	371,67	363,57	735,23
Jawa Timur	2 499,12	2 440,33	4 939,45
Banten	1 218,65	1 178,77	2 397,42
Bali	396,71	380,00	776,71
Nusa Tenggara Barat	331,64	333,87	665,51
Nusa Tenggara Timur	198,80	196,37	395,17
Kalimantan Barat	240,70	234,14	474,84
Kalimantan Tengah	147,03	139,00	286,02
Kalimantan Selatan	256,42	246,25	502,67
Kalimantan Timur	320,68	303,76	624,44
Kalimantan Utara	59,26	51,87	111,13
Sulawesi Utara	171,39	160,27	331,66
Sulawesi Tengah	129,79	129,77	259,56
Sulawesi Selatan	520,38	516,85	1 037,23
Sulawesi Tenggara	133,32	127,29	260,60
Gorontalo	66,99	65,54	132,53
Sulawesi Barat	35,18	33,67	68,85
Maluku	114,48	106,43	220,91
Maluku Utara	52,66	51,07	103,73
Papua Barat	59,50	56,11	115,61
Papua	149,92	124,13	274,05
Indonesia	19 456,73	18 767,08	38 223,80

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.6.2
Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
(dalam ribuan jiwa), 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	450,41	452,34	902,75
Sumatera Utara	803,05	776,84	1 579,89
Sumatera Barat	327,36	326,18	653,54
Riau	518,38	495,91	1 014,29
Jambi	293,31	297,35	590,66
Sumatera Selatan	670,86	647,22	1 318,08
Bengkulu	156,06	150,90	306,96
Lampung	691,12	658,94	1 350,06
Kep. Bangka Belitung	80,02	80,45	160,47
Kepulauan Riau	18,63	17,62	36,25
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1 209,53	1 248,55	2 458,08
Jawa Tengah	1 785,16	1 820,01	3 605,17
DI Yogyakarta	90,55	95,16	185,71
Jawa Timur	1 839,17	1 932,62	3 771,79
Banten	444,40	434,88	879,29
Bali	137,82	134,68	272,50
Nusa Tenggara Barat	300,59	308,62	609,21
Nusa Tenggara Timur	491,98	499,26	991,25
Kalimantan Barat	397,78	395,79	793,57
Kalimantan Tengah	197,19	190,56	387,75
Kalimantan Selatan	259,94	251,26	511,19
Kalimantan Timur	139,76	137,62	277,38
Kalimantan Utara	32,70	32,74	65,45
Sulawesi Utara	132,76	123,60	256,37
Sulawesi Tengah	252,82	252,03	504,84
Sulawesi Selatan	525,78	552,14	1 077,92
Sulawesi Tenggara	204,25	213,66	417,92
Gorontalo	86,02	81,92	167,94
Sulawesi Barat	141,27	140,94	282,21
Maluku	120,14	117,88	238,02
Maluku Utara	109,36	109,87	219,23
Papua Barat	75,58	71,93	147,51
Papua	337,68	322,46	660,14
Indonesia	13 321,43	13 371,94	26 693,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.6.3
Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
(dalam ribuan jiwa), 2021 (Total)

Provinsi	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	692,23	691,98	1 384,21
Sumatera Utara	1 905,90	1 826,34	3 732,24
Sumatera Barat	690,06	673,77	1 363,83
Riau	877,43	844,97	1 722,40
Jambi	444,47	444,84	889,31
Sumatera Selatan	1 076,24	1 053,40	2 129,64
Bengkulu	244,83	234,42	479,25
Lampung	1 040,25	993,92	2 034,17
Kep. Bangka Belitung	183,55	179,34	362,90
Kepulauan Riau	282,90	311,61	594,51
DKI Jakarta	1 308,64	1 346,88	2 655,53
Jawa Barat	6 298,28	6 063,43	12 361,71
Jawa Tengah	3 941,57	3 835,41	7 776,98
DI Yogyakarta	462,21	458,73	920,94
Jawa Timur	4 338,28	4 372,95	8 711,23
Banten	1 663,05	1 613,65	3 276,70
Bali	534,53	514,68	1 049,20
Nusa Tenggara Barat	632,22	642,50	1 274,72
Nusa Tenggara Timur	690,78	695,64	1 386,42
Kalimantan Barat	638,48	629,93	1 268,41
Kalimantan Tengah	344,22	329,55	673,77
Kalimantan Selatan	516,35	497,51	1 013,86
Kalimantan Timur	460,43	441,38	901,82
Kalimantan Utara	91,96	84,62	176,58
Sulawesi Utara	304,15	283,87	588,03
Sulawesi Tengah	382,61	381,80	764,40
Sulawesi Selatan	1 046,16	1 068,99	2 115,15
Sulawesi Tenggara	337,57	340,95	678,52
Gorontalo	153,01	147,46	300,47
Sulawesi Barat	176,45	174,61	351,06
Maluku	234,62	224,31	458,93
Maluku Utara	162,02	160,94	322,96
Papua Barat	135,08	128,04	263,12
Papua	487,59	446,60	934,19
Indonesia	32 778,15	32 139,02	64 917,17

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.7
Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	100,91	99,57	100,04
Sumatera Utara	105,08	103,37	104,36
Sumatera Barat	104,35	100,36	102,42
Riau	102,86	104,53	103,84
Jambi	102,49	98,64	99,92
Sumatera Selatan	99,80	103,65	102,17
Bengkulu	106,29	103,42	104,44
Lampung	104,22	104,88	104,66
Kep. Bangka Belitung	104,69	99,47	102,35
Kepulauan Riau	89,89	105,74	90,79
DKI Jakarta	97,16	-	97,16
Jawa Barat	105,69	96,87	103,87
Jawa Tengah	107,00	98,08	102,77
DI Yogyakarta	102,23	95,15	100,76
Jawa Timur	102,41	95,16	99,21
Banten	103,38	102,19	103,06
Bali	104,40	102,33	103,86
Nusa Tenggara Barat	99,33	97,40	98,40
Nusa Tenggara Timur	101,23	98,54	99,30
Kalimantan Barat	102,80	100,50	101,36
Kalimantan Tengah	105,78	103,48	104,45
Kalimantan Selatan	104,13	103,45	103,79
Kalimantan Timur	105,57	101,55	104,32
Kalimantan Utara	114,23	99,88	108,68
Sulawesi Utara	106,94	107,41	107,14
Sulawesi Tengah	100,02	100,31	100,21
Sulawesi Selatan	100,68	95,22	97,86
Sulawesi Tenggara	104,74	95,60	99,01
Gorontalo	102,21	105,00	103,76
Sulawesi Barat	104,48	100,24	101,06
Maluku	107,56	101,92	104,60
Maluku Utara	103,12	99,54	100,68
Papua Barat	106,03	105,08	105,50
Papua	120,77	104,72	109,18
Indonesia	103,67	99,62	101,99

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.8.1
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,81	41,36	38,83	100,00
Sumatera Utara	21,59	41,02	37,38	100,00
Sumatera Barat	21,90	42,10	36,00	100,00
Riau	21,48	39,58	38,94	100,00
Jambi	19,85	40,83	39,31	100,00
Sumatera Selatan	20,83	40,28	38,90	100,00
Bengkulu	21,05	41,98	36,96	100,00
Lampung	20,79	40,60	38,61	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,20	40,22	39,58	100,00
Kepulauan Riau	19,83	38,62	41,55	100,00
DKI Jakarta	19,04	39,23	41,73	100,00
Jawa Barat	20,42	39,95	39,63	100,00
Jawa Tengah	20,79	40,58	38,63	100,00
DI Yogyakarta	16,40	43,72	39,88	100,00
Jawa Timur	19,62	40,38	40,00	100,00
Banten	19,90	39,41	40,69	100,00
Bali	18,61	40,64	40,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,03	40,79	39,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,34	42,57	36,09	100,00
Kalimantan Barat	20,58	39,65	39,77	100,00
Kalimantan Tengah	20,62	39,81	39,57	100,00
Kalimantan Selatan	20,07	40,79	39,15	100,00
Kalimantan Timur	21,01	39,24	39,75	100,00
Kalimantan Utara	18,13	42,08	39,79	100,00
Sulawesi Utara	19,91	40,35	39,74	100,00
Sulawesi Tengah	20,34	43,30	36,35	100,00
Sulawesi Selatan	21,18	41,39	37,43	100,00
Sulawesi Tenggara	22,59	42,40	35,01	100,00
Gorontalo	18,55	41,99	39,47	100,00
Sulawesi Barat	21,45	41,20	37,34	100,00
Maluku	20,91	46,83	32,27	100,00
Maluku Utara	19,21	42,54	38,24	100,00
Papua Barat	19,56	39,84	40,60	100,00
Papua	20,30	40,01	39,68	100,00
Indonesia	20,25	40,38	39,36	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.8.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	21,19	40,10	38,71	100,00
Sumatera Utara	25,07	38,22	36,71	100,00
Sumatera Barat	22,99	37,75	39,27	100,00
Riau	22,89	38,16	38,95	100,00
Jambi	20,94	40,32	38,74	100,00
Sumatera Selatan	21,29	38,71	40,00	100,00
Bengkulu	21,83	38,11	40,06	100,00
Lampung	20,36	39,42	40,22	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,65	39,37	39,99	100,00
Kepulauan Riau	26,85	36,00	37,15	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	100,00
Jawa Barat	21,96	38,53	39,51	100,00
Jawa Tengah	21,07	39,35	39,58	100,00
DI Yogyakarta	23,25	31,43	45,32	100,00
Jawa Timur	20,55	39,76	39,70	100,00
Banten	22,41	40,30	37,30	100,00
Bali	23,80	37,25	38,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,26	38,25	40,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,55	38,52	37,92	100,00
Kalimantan Barat	20,43	39,06	40,50	100,00
Kalimantan Tengah	20,76	39,53	39,71	100,00
Kalimantan Selatan	22,28	38,34	39,38	100,00
Kalimantan Timur	20,17	41,00	38,83	100,00
Kalimantan Utara	20,42	38,85	40,73	100,00
Sulawesi Utara	21,43	40,56	38,01	100,00
Sulawesi Tengah	22,97	37,62	39,41	100,00
Sulawesi Selatan	22,24	38,04	39,72	100,00
Sulawesi Tenggara	21,82	39,97	38,21	100,00
Gorontalo	22,94	36,97	40,09	100,00
Sulawesi Barat	22,68	38,76	38,56	100,00
Maluku	23,71	38,02	38,27	100,00
Maluku Utara	21,67	39,45	38,88	100,00
Papua Barat	21,46	38,35	40,20	100,00
Papua	21,25	39,43	39,32	100,00
Indonesia	21,76	38,97	39,27	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.8.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,66	40,74	38,60	100,00
Sumatera Utara	22,96	40,08	36,96	100,00
Sumatera Barat	23,02	39,92	37,06	100,00
Riau	22,41	39,40	38,19	100,00
Jambi	20,39	40,81	38,80	100,00
Sumatera Selatan	21,36	39,03	39,61	100,00
Bengkulu	21,29	40,36	38,35	100,00
Lampung	21,22	39,34	39,44	100,00
Kep. Bangka Belitung	19,80	39,63	40,58	100,00
Kepulauan Riau	20,89	38,33	40,78	100,00
DKI Jakarta	19,23	39,02	41,75	100,00
Jawa Barat	20,83	39,75	39,42	100,00
Jawa Tengah	21,43	39,84	38,73	100,00
DI Yogyakarta	18,86	40,34	40,80	100,00
Jawa Timur	20,34	39,99	39,68	100,00
Banten	20,43	39,74	39,83	100,00
Bali	20,15	39,68	40,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,78	39,31	39,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,45	39,44	37,11	100,00
Kalimantan Barat	20,54	39,72	39,74	100,00
Kalimantan Tengah	20,07	40,19	39,74	100,00
Kalimantan Selatan	21,91	39,04	39,06	100,00
Kalimantan Timur	20,87	40,43	38,70	100,00
Kalimantan Utara	18,97	40,17	40,86	100,00
Sulawesi Utara	20,64	39,60	39,76	100,00
Sulawesi Tengah	21,40	40,53	38,07	100,00
Sulawesi Selatan	21,80	39,63	38,57	100,00
Sulawesi Tenggara	22,70	40,69	36,61	100,00
Gorontalo	21,50	39,27	39,23	100,00
Sulawesi Barat	21,97	39,98	38,05	100,00
Maluku	23,20	41,18	35,62	100,00
Maluku Utara	20,66	41,74	37,61	100,00
Papua Barat	20,98	38,03	40,99	100,00
Papua	20,41	40,48	39,11	100,00
Indonesia	21,07	39,80	39,13	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.8.4
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,76	40,33	38,90	100,00
Sumatera Utara	23,17	39,58	37,25	100,00
Sumatera Barat	21,81	40,11	38,08	100,00
Riau	22,21	38,06	39,74	100,00
Jambi	20,76	40,17	39,06	100,00
Sumatera Selatan	20,86	39,59	39,55	100,00
Bengkulu	21,83	38,61	39,56	100,00
Lampung	19,76	40,31	39,93	100,00
Kep. Bangka Belitung	21,01	40,06	38,92	100,00
Kepulauan Riau	19,69	38,58	41,73	100,00
DKI Jakarta	18,86	39,43	41,71	100,00
Jawa Barat	20,62	39,58	39,80	100,00
Jawa Tengah	20,40	40,18	39,42	100,00
DI Yogyakarta	16,69	42,15	41,16	100,00
Jawa Timur	19,71	40,23	40,06	100,00
Banten	20,72	39,55	39,73	100,00
Bali	19,76	39,85	40,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,45	39,84	39,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,40	39,91	37,69	100,00
Kalimantan Barat	20,44	38,84	40,72	100,00
Kalimantan Tengah	21,36	39,09	39,55	100,00
Kalimantan Selatan	20,43	40,09	39,48	100,00
Kalimantan Timur	20,62	39,11	40,27	100,00
Kalimantan Utara	19,00	41,65	39,35	100,00
Sulawesi Utara	20,49	41,35	38,16	100,00
Sulawesi Tengah	22,76	38,57	38,67	100,00
Sulawesi Selatan	21,64	39,73	38,63	100,00
Sulawesi Tenggara	21,54	41,11	37,35	100,00
Gorontalo	20,49	39,09	40,42	100,00
Sulawesi Barat	22,91	38,49	38,60	100,00
Maluku	21,48	43,39	35,13	100,00
Maluku Utara	21,11	39,14	39,76	100,00
Papua Barat	20,24	40,04	39,72	100,00
Papua	21,59	38,65	39,76	100,00
Indonesia	20,66	39,81	39,53	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.8.5
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Total)

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,71	40,54	38,75	100,00
Sumatera Utara	23,06	39,84	37,10	100,00
Sumatera Barat	22,42	40,01	37,56	100,00
Riau	22,31	38,74	38,95	100,00
Jambi	20,57	40,49	38,93	100,00
Sumatera Selatan	21,11	39,30	39,58	100,00
Bengkulu	21,55	39,50	38,94	100,00
Lampung	20,51	39,82	39,68	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,40	39,84	39,76	100,00
Kepulauan Riau	20,26	38,46	41,28	100,00
DKI Jakarta	19,04	39,23	41,73	100,00
Jawa Barat	20,73	39,67	39,60	100,00
Jawa Tengah	20,92	40,01	39,07	100,00
DI Yogyakarta	17,78	41,24	40,98	100,00
Jawa Timur	20,02	40,11	39,87	100,00
Banten	20,57	39,65	39,78	100,00
Bali	19,96	39,76	40,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,61	39,58	39,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,92	39,68	37,40	100,00
Kalimantan Barat	20,49	39,28	40,23	100,00
Kalimantan Tengah	20,70	39,65	39,65	100,00
Kalimantan Selatan	21,18	39,55	39,26	100,00
Kalimantan Timur	20,75	39,78	39,47	100,00
Kalimantan Utara	18,98	40,88	40,14	100,00
Sulawesi Utara	20,57	40,44	38,99	100,00
Sulawesi Tengah	22,08	39,55	38,37	100,00
Sulawesi Selatan	21,72	39,68	38,60	100,00
Sulawesi Tenggara	22,12	40,90	36,98	100,00
Gorontalo	21,00	39,18	39,82	100,00
Sulawesi Barat	22,44	39,24	38,32	100,00
Maluku	22,36	42,26	35,38	100,00
Maluku Utara	20,88	40,44	38,68	100,00
Papua Barat	20,62	39,01	40,37	100,00
Papua	20,97	39,60	39,42	100,00
Indonesia	20,87	39,80	39,33	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.9.1
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Satus Perkawinan			Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	72,90	26,74	0,36	100,00
Sumatera Utara	69,40	29,64	0,95	100,00
Sumatera Barat	71,96	27,28	0,77	100,00
Riau	69,39	29,89	0,72	100,00
Jambi	65,69	33,79	0,52	100,00
Sumatera Selatan	66,56	32,34	1,10	100,00
Bengkulu	68,73	30,68	0,59	100,00
Lampung	66,14	33,23	0,63	100,00
Kep. Bangka Belitung	60,78	37,75	1,47	100,00
Kepulauan Riau	66,16	33,23	0,61	100,00
DKI Jakarta	67,49	31,30	1,21	100,00
Jawa Barat	61,52	37,20	1,28	100,00
Jawa Tengah	64,35	34,55	1,10	100,00
DI Yogyakarta	70,39	28,57	1,04	100,00
Jawa Timur	62,30	36,57	1,12	100,00
Banten	65,09	33,92	0,99	100,00
Bali	63,31	36,10	0,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,34	42,42	2,24	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,59	23,80	0,61	100,00
Kalimantan Barat	63,97	35,15	0,88	100,00
Kalimantan Tengah	61,58	37,09	1,33	100,00
Kalimantan Selatan	60,87	37,57	1,56	100,00
Kalimantan Timur	66,89	31,80	1,30	100,00
Kalimantan Utara	68,60	30,29	1,10	100,00
Sulawesi Utara	65,07	33,07	1,85	100,00
Sulawesi Tengah	68,13	30,62	1,25	100,00
Sulawesi Selatan	67,30	31,32	1,38	100,00
Sulawesi Tenggara	68,90	29,72	1,38	100,00
Gorontalo	67,45	31,17	1,38	100,00
Sulawesi Barat	65,40	31,95	2,65	100,00
Maluku	74,10	24,86	1,04	100,00
Maluku Utara	69,07	29,82	1,11	100,00
Papua Barat	67,44	32,06	0,50	100,00
Papua	71,69	27,07	1,24	100,00
Indonesia	64,68	34,19	1,13	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.9.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Satus Perkawinan			Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	66,11	33,21	0,67	100,00
Sumatera Utara	64,35	34,75	0,90	100,00
Sumatera Barat	63,44	35,44	1,12	100,00
Riau	62,07	36,97	0,97	100,00
Jambi	56,67	42,21	1,12	100,00
Sumatera Selatan	52,49	46,33	1,18	100,00
Bengkulu	52,14	46,58	1,28	100,00
Lampung	54,13	44,79	1,08	100,00
Kep. Bangka Belitung	49,80	48,31	1,89	100,00
Kepulauan Riau	64,26	33,77	1,97	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	100,00
Jawa Barat	50,66	47,32	2,02	100,00
Jawa Tengah	53,48	45,53	1,00	100,00
DI Yogyakarta	58,25	40,87	0,89	100,00
Jawa Timur	52,09	46,44	1,47	100,00
Banten	60,86	38,02	1,11	100,00
Bali	59,58	39,67	0,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,08	50,49	2,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,24	34,37	1,39	100,00
Kalimantan Barat	53,89	45,06	1,05	100,00
Kalimantan Tengah	51,20	47,61	1,18	100,00
Kalimantan Selatan	51,48	46,47	2,05	100,00
Kalimantan Timur	58,89	39,99	1,12	100,00
Kalimantan Utara	59,92	38,74	1,34	100,00
Sulawesi Utara	57,12	41,45	1,42	100,00
Sulawesi Tengah	55,64	43,20	1,17	100,00
Sulawesi Selatan	59,39	38,85	1,76	100,00
Sulawesi Tenggara	55,41	43,17	1,42	100,00
Gorontalo	53,35	44,98	1,68	100,00
Sulawesi Barat	56,61	41,63	1,76	100,00
Maluku	63,11	35,65	1,24	100,00
Maluku Utara	53,74	44,54	1,73	100,00
Papua Barat	56,58	42,08	1,34	100,00
Papua	60,49	37,70	1,82	100,00
Indonesia	55,96	42,71	1,33	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.9.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Satus Perkawinan			Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	79,98	19,80	0,22	100,00
Sumatera Utara	75,48	24,00	0,52	100,00
Sumatera Barat	77,34	21,92	0,75	100,00
Riau	75,57	23,85	0,57	100,00
Jambi	71,42	28,27	0,32	100,00
Sumatera Selatan	67,93	31,25	0,82	100,00
Bengkulu	68,88	30,35	0,77	100,00
Lampung	69,78	29,52	0,70	100,00
Kep. Bangka Belitung	65,84	32,95	1,21	100,00
Kepulauan Riau	73,84	25,93	0,23	100,00
DKI Jakarta	75,16	24,17	0,67	100,00
Jawa Barat	70,67	28,40	0,93	100,00
Jawa Tengah	72,16	27,22	0,62	100,00
DI Yogyakarta	76,69	22,87	0,44	100,00
Jawa Timur	70,03	28,88	1,09	100,00
Banten	75,01	24,22	0,77	100,00
Bali	70,88	28,82	0,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,88	35,10	2,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	76,23	23,35	0,42	100,00
Kalimantan Barat	67,96	31,36	0,69	100,00
Kalimantan Tengah	67,12	32,02	0,85	100,00
Kalimantan Selatan	68,17	30,75	1,07	100,00
Kalimantan Timur	74,55	24,17	1,27	100,00
Kalimantan Utara	75,62	23,88	0,50	100,00
Sulawesi Utara	70,37	28,43	1,20	100,00
Sulawesi Tengah	69,64	29,57	0,79	100,00
Sulawesi Selatan	72,49	26,77	0,74	100,00
Sulawesi Tenggara	71,42	27,90	0,69	100,00
Gorontalo	67,93	30,57	1,51	100,00
Sulawesi Barat	69,97	29,13	0,90	100,00
Maluku	75,50	23,99	0,52	100,00
Maluku Utara	67,35	31,38	1,27	100,00
Papua Barat	70,65	29,03	0,32	100,00
Papua	72,62	26,07	1,31	100,00
Indonesia	71,87	27,33	0,81	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.9.4
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Satus Perkawinan			Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	56,96	42,13	0,91	100,00
Sumatera Utara	58,70	39,95	1,36	100,00
Sumatera Barat	58,18	40,68	1,13	100,00
Riau	54,18	44,65	1,17	100,00
Jambi	47,99	50,49	1,52	100,00
Sumatera Selatan	47,55	50,97	1,48	100,00
Bengkulu	46,84	51,85	1,31	100,00
Lampung	46,02	52,82	1,16	100,00
Kep. Bangka Belitung	45,77	52,11	2,12	100,00
Kepulauan Riau	58,97	39,91	1,11	100,00
DKI Jakarta	60,03	38,23	1,74	100,00
Jawa Barat	47,61	50,44	1,96	100,00
Jawa Tengah	46,10	52,40	1,50	100,00
DI Yogyakarta	59,12	39,29	1,59	100,00
Jawa Timur	45,82	52,72	1,46	100,00
Banten	52,56	46,15	1,28	100,00
Bali	53,47	45,56	0,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	40,09	57,28	2,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,79	39,30	1,91	100,00
Kalimantan Barat	47,23	51,48	1,29	100,00
Kalimantan Tengah	43,58	54,77	1,66	100,00
Kalimantan Selatan	43,65	53,79	2,56	100,00
Kalimantan Timur	53,87	44,91	1,22	100,00
Kalimantan Utara	54,26	43,79	1,94	100,00
Sulawesi Utara	52,22	45,61	2,16	100,00
Sulawesi Tengah	50,10	48,30	1,59	100,00
Sulawesi Selatan	54,24	43,37	2,39	100,00
Sulawesi Tenggara	49,88	48,01	2,12	100,00
Gorontalo	50,89	47,52	1,59	100,00
Sulawesi Barat	46,58	50,44	2,98	100,00
Maluku	60,98	37,22	1,80	100,00
Maluku Utara	49,91	48,30	1,79	100,00
Papua Barat	51,54	46,80	1,66	100,00
Papua	54,11	43,87	2,02	100,00
Indonesia	50,11	48,26	1,63	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.9.5
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2021 (Total)

Provinsi	Satus Perkawinan			Total
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	68,47	30,96	0,57	100,00
Sumatera Utara	67,27	31,80	0,93	100,00
Sumatera Barat	67,87	31,19	0,94	100,00
Riau	65,08	34,06	0,87	100,00
Jambi	59,70	39,38	0,92	100,00
Sumatera Selatan	57,85	41,00	1,15	100,00
Bengkulu	58,10	40,87	1,03	100,00
Lampung	58,17	40,90	0,93	100,00
Kep. Bangka Belitung	55,93	42,42	1,66	100,00
Kepulauan Riau	66,05	33,26	0,69	100,00
DKI Jakarta	67,49	31,30	1,21	100,00
Jawa Barat	59,36	39,21	1,43	100,00
Jawa Tengah	59,31	39,64	1,05	100,00
DI Yogyakarta	67,94	31,05	1,01	100,00
Jawa Timur	57,88	40,85	1,27	100,00
Banten	63,95	35,02	1,02	100,00
Bali	62,34	37,03	0,63	100,00
Nusa Tenggara Barat	51,39	46,28	2,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	67,48	31,35	1,17	100,00
Kalimantan Barat	57,66	41,35	0,99	100,00
Kalimantan Tengah	55,61	43,15	1,25	100,00
Kalimantan Selatan	56,14	42,06	1,80	100,00
Kalimantan Timur	64,43	34,32	1,25	100,00
Kalimantan Utara	65,38	33,42	1,19	100,00
Sulawesi Utara	61,61	36,73	1,67	100,00
Sulawesi Tengah	59,88	38,93	1,19	100,00
Sulawesi Selatan	63,27	35,16	1,57	100,00
Sulawesi Tenggara	60,59	38,00	1,41	100,00
Gorontalo	59,57	38,89	1,55	100,00
Sulawesi Barat	58,33	39,73	1,94	100,00
Maluku	68,40	30,45	1,15	100,00
Maluku Utara	58,66	39,81	1,53	100,00
Papua Barat	61,35	37,68	0,97	100,00
Papua	63,77	34,58	1,65	100,00
Indonesia	61,09	37,69	1,21	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.10
Persentase Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,94	8,25	16,55	1,82	9,19
Sumatera Utara	10,67	10,98	19,26	1,98	10,80
Sumatera Barat	11,78	9,17	17,56	3,32	10,53
Riau	12,51	10,50	20,63	1,66	11,33
Jambi	10,25	10,17	19,20	1,21	10,20
Sumatera Selatan	10,35	13,61	23,49	1,00	12,37
Bengkulu	14,76	12,04	22,50	NA	13,02
Lampung	9,27	11,58	19,96	1,22	10,80
Kep. Bangka Belitung	13,44	14,16	25,34	1,90	13,76
Kepulauan Riau	17,83	8,07	28,42	7,09	17,24
DKI Jakarta	12,75	–	22,56	3,23	12,75
Jawa Barat	12,33	14,73	23,46	1,75	12,81
Jawa Tengah	8,60	8,97	15,59	1,76	8,77
DI Yogyakarta	20,94	6,70	26,03	10,04	18,07
Jawa Timur	9,38	8,62	16,45	1,70	9,05
Banten	10,06	7,57	17,69	0,85	9,40
Bali	16,17	9,20	24,07	4,28	14,36
Nusa Tenggara Barat	17,52	19,07	31,34	5,38	18,26
Nusa Tenggara Timur	16,11	8,14	16,79	4,08	10,41
Kalimantan Barat	10,24	11,69	20,40	1,77	11,15
Kalimantan Tengah	16,23	13,95	26,89	NA	14,92
Kalimantan Selatan	13,86	13,08	24,27	2,25	13,47
Kalimantan Timur	10,44	10,49	17,87	2,72	10,46
Kalimantan Utara	11,60	9,40	18,65	2,25	10,79
Sulawesi Utara	11,96	9,30	18,38	2,68	10,80
Sulawesi Tengah	14,60	9,31	18,97	NA	11,11
Sulawesi Selatan	9,72	7,57	15,14	2,24	8,62
Sulawesi Tenggara	12,71	9,68	18,51	3,25	10,84
Gorontalo	13,22	10,81	19,64	NA	11,87
Sulawesi Barat	7,38	9,70	17,45	0,96	9,25
Maluku	14,46	7,47	17,15	NA	10,84
Maluku Utara	16,60	8,66	18,98	NA	11,21
Papua Barat	11,67	13,93	23,45	1,85	12,94
Papua	10,82	17,05	26,87	2,51	15,22
Indonesia	11,61	10,64	20,02	2,23	11,21

Keterangan: NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.11.1
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah
Tangga, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,56	73,33	24,11
Sumatera Utara	1,60	75,14	23,27
Sumatera Barat	2,98	68,18	28,83
Riau	2,47	77,14	20,39
Jambi	1,41	74,33	24,25
Sumatera Selatan	1,46	72,86	25,69
Bengkulu	5,11	70,87	24,02
Lampung	1,42	73,07	25,51
Kep. Bangka Belitung	2,09	75,14	22,77
Kepulauan Riau	5,59	72,30	22,11
DKI Jakarta	3,04	76,41	20,55
Jawa Barat	1,49	80,41	18,09
Jawa Tengah	1,74	68,49	29,77
DI Yogyakarta	14,11	62,19	23,70
Jawa Timur	1,75	67,47	30,78
Banten	1,00	79,49	19,50
Bali	4,45	63,96	31,59
Nusa Tenggara Barat	2,90	74,01	23,10
Nusa Tenggara Timur	7,08	50,25	42,67
Kalimantan Barat	2,19	66,76	31,05
Kalimantan Tengah	3,80	69,41	26,79
Kalimantan Selatan	2,89	72,50	24,61
Kalimantan Timur	2,88	71,93	25,19
Kalimantan Utara	3,51	70,79	25,70
Sulawesi Utara	2,82	62,03	35,14
Sulawesi Tengah	4,31	57,74	37,95
Sulawesi Selatan	2,53	64,26	33,21
Sulawesi Tenggara	2,95	61,67	35,38
Gorontalo	4,21	58,70	37,09
Sulawesi Barat	0,34	71,10	28,56
Maluku	5,93	50,30	43,77
Maluku Utara	8,06	53,33	38,61
Papua Barat	2,37	65,18	32,45
Papua	2,01	70,76	27,22
Indonesia	2,35	72,94	24,71

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.11.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah
Tangga, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,38	82,41	17,21
Sumatera Utara	0,53	82,30	17,17
Sumatera Barat	0,56	71,07	28,37
Riau	0,56	82,66	16,78
Jambi	0,45	78,90	20,65
Sumatera Selatan	0,24	79,33	20,43
Bengkulu	0,44	77,18	22,37
Lampung	0,38	76,24	23,38
Kep. Bangka Belitung	0,50	77,91	21,59
Kepulauan Riau	0,37	77,22	22,41
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	0,62	81,21	18,17
Jawa Tengah	0,31	64,91	34,78
DI Yogyakarta	0,14	54,66	45,20
Jawa Timur	0,46	62,28	37,27
Banten	0,17	74,06	25,77
Bali	0,40	60,16	39,44
Nusa Tenggara Barat	0,78	79,35	19,87
Nusa Tenggara Timur	0,39	62,04	37,58
Kalimantan Barat	0,38	72,15	27,47
Kalimantan Tengah	1,11	78,90	19,99
Kalimantan Selatan	0,83	76,06	23,12
Kalimantan Timur	0,82	72,71	26,48
Kalimantan Utara	0,91	69,49	29,60
Sulawesi Utara	0,32	63,91	35,77
Sulawesi Tengah	0,47	65,59	33,95
Sulawesi Selatan	0,17	64,38	35,45
Sulawesi Tenggara	0,49	66,85	32,66
Gorontalo	0,31	67,12	32,58
Sulawesi Barat	0,21	76,53	23,27
Maluku	0,24	61,46	38,29
Maluku Utara	0,44	63,20	36,36
Papua Barat	1,00	75,23	23,77
Papua	1,92	87,94	10,14
Indonesia	0,48	72,18	27,35

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.11.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah
Tangga, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,62	79,46	18,92
Sumatera Utara	1,38	78,94	19,67
Sumatera Barat	2,22	69,22	28,56
Riau	1,91	80,36	17,73
Jambi	0,99	77,44	21,57
Sumatera Selatan	1,16	77,20	21,64
Bengkulu	2,20	76,60	21,20
Lampung	,84	75,95	23,20
Kep. Bangka Belitung	1,78	75,48	22,73
Kepulauan Riau	6,16	72,70	21,13
DKI Jakarta	3,96	75,62	20,42
Jawa Barat	1,79	80,10	18,11
Jawa Tengah	1,23	68,82	29,95
DI Yogyakarta	13,48	62,08	24,44
Jawa Timur	1,70	66,55	31,76
Banten	1,13	78,23	20,64
Bali	4,11	63,83	32,06
Nusa Tenggara Barat	2,04	75,66	22,30
Nusa Tenggara Timur	2,37	59,08	38,55
Kalimantan Barat	1,25	70,85	27,90
Kalimantan Tengah	3,22	73,79	22,99
Kalimantan Selatan	2,33	73,32	24,35
Kalimantan Timur	2,80	71,36	25,84
Kalimantan Utara	3,39	68,74	27,88
Sulawesi Utara	1,88	62,98	35,14
Sulawesi Tengah	1,62	62,70	35,69
Sulawesi Selatan	1,54	64,77	33,69
Sulawesi Tenggara	1,67	63,95	34,38
Gorontalo	1,54	62,72	35,74
Sulawesi Barat	0,40	75,25	24,35
Maluku	2,98	56,61	40,41
Maluku Utara	3,15	61,89	34,96
Papua Barat	2,27	69,43	28,29
Papua	2,88	80,46	16,67
Indonesia	1,99	73,02	24,99

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.11.4
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah
Tangga, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,65	79,05	20,30
Sumatera Utara	0,90	77,36	21,74
Sumatera Barat	1,41	69,92	28,67
Riau	0,76	80,42	18,82
Jambi	0,56	77,29	22,15
Sumatera Selatan	0,24	76,52	23,24
Bengkulu	2,04	73,15	24,81
Lampung	0,61	74,36	25,03
Kep. Bangka Belitung	0,98	77,26	21,76
Kepulauan Riau	4,46	72,51	23,03
DKI Jakarta	2,14	77,18	20,68
Jawa Barat	0,83	81,07	18,11
Jawa Tengah	0,92	64,79	34,29
DI Yogyakarta	9,09	59,25	31,66
Jawa Timur	0,69	63,90	35,41
Banten	0,42	77,84	21,74
Bali	2,65	62,09	35,26
Nusa Tenggara Barat	1,74	77,45	20,82
Nusa Tenggara Timur	2,22	58,28	39,50
Kalimantan Barat	0,86	69,40	29,74
Kalimantan Tengah	1,23	76,00	22,77
Kalimantan Selatan	1,35	75,31	23,35
Kalimantan Timur	1,67	73,02	25,31
Kalimantan Utara	1,63	72,02	26,35
Sulawesi Utara	1,57	62,72	35,71
Sulawesi Tengah	1,93	63,15	34,92
Sulawesi Selatan	1,12	63,88	35,00
Sulawesi Tenggara	1,20	65,77	33,03
Gorontalo	2,54	64,11	33,35
Sulawesi Barat	0,06	75,68	24,26
Maluku	2,98	55,55	41,47
Maluku Utara	2,62	58,17	39,21
Papua Barat	0,89	72,28	26,83
Papua	0,93	85,56	13,50
Indonesia	1,16	72,22	26,61

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.11.5
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah
Tangga, 2021 (Total)

Provinsi	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,14	79,25	19,61
Sumatera Utara	1,15	78,17	20,68
Sumatera Barat	1,82	69,57	28,61
Riau	1,34	80,39	18,27
Jambi	0,77	77,36	21,86
Sumatera Selatan	0,70	76,86	22,43
Bengkulu	2,12	74,91	22,96
Lampung	0,73	75,18	24,10
Kep. Bangka Belitung	1,39	76,36	22,25
Kepulauan Riau	5,27	72,60	22,13
DKI Jakarta	3,04	76,41	20,55
Jawa Barat	1,32	80,57	18,11
Jawa Tengah	1,07	66,83	32,09
DI Yogyakarta	11,29	60,67	28,04
Jawa Timur	1,19	65,22	33,59
Banten	0,78	78,03	21,18
Bali	3,40	62,98	33,63
Nusa Tenggara Barat	1,89	76,56	21,56
Nusa Tenggara Timur	2,30	58,68	39,03
Kalimantan Barat	1,06	70,13	28,81
Kalimantan Tengah	2,25	74,87	22,88
Kalimantan Selatan	1,85	74,29	23,86
Kalimantan Timur	2,25	72,17	25,58
Kalimantan Utara	2,54	70,31	27,15
Sulawesi Utara	1,73	62,85	35,42
Sulawesi Tengah	1,77	62,92	35,30
Sulawesi Selatan	1,33	64,32	34,35
Sulawesi Tenggara	1,44	64,86	33,70
Gorontalo	2,03	63,40	34,57
Sulawesi Barat	0,23	75,46	24,31
Maluku	2,98	56,09	40,93
Maluku Utara	2,89	60,03	37,08
Papua Barat	1,60	70,82	27,58
Papua	1,95	82,90	15,15
Indonesia	1,58	72,62	25,79

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.12.1

Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	26,45	1,31	4,96	23,87	29,03	5,54	15 455
Sumatera Utara	26,04	0,74	2,84	24,59	27,50	8,11	36 791
Sumatera Barat	25,85	1,60	6,21	22,70	29,01	12,71	19 728
Riau	25,13	0,89	3,55	23,38	26,89	4,11	11 906
Jambi	25,07	0,73	2,89	23,64	26,50	1,15	7 335
Sumatera Selatan	24,93	0,24	0,96	24,46	25,40	0,35	13 331
Bengkulu	25,89	1,29	4,97	23,37	28,42	1,98	6 267
Lampung	24,96	1,24	4,99	22,51	27,40	7,82	10 092
Kep. Bangka Belitung	24,19	0,61	2,54	22,99	25,40	0,59	7 127
Kepulauan Riau	25,55	1,36	5,31	22,88	28,22	7,30	10 839
DKI Jakarta	24,99	0,89	3,56	23,24	26,73	15,46	19 840
Jawa Barat	25,37	0,43	1,68	24,54	26,21	12,85	59 297
Jawa Tengah	23,14	0,54	2,34	22,07	24,20	10,24	55 905
DI Yogyakarta	25,06	1,60	6,38	21,92	28,20	13,76	8 829
Jawa Timur	22,50	0,58	2,57	21,36	23,64	14,53	59 364
Banten	25,70	0,60	2,34	24,52	26,88	6,09	18 248
Bali	24,72	1,70	6,88	21,37	28,06	16,84	14 843
Nusa Tenggara Barat	25,34	0,96	3,80	23,45	27,23	4,43	10 520
Nusa Tenggara Timur	28,61	2,73	9,56	23,23	33,98	17,43	8 822
Kalimantan Barat	25,56	0,76	2,98	24,06	27,05	1,95	9 659
Kalimantan Tengah	25,50	0,85	3,33	23,83	27,17	1,47	9 284
Kalimantan Selatan	24,12	0,47	1,95	23,20	25,05	0,87	11 486
Kalimantan Timur	24,60	0,48	1,94	23,66	25,54	1,07	13 705
Kalimantan Utara	25,03	1,11	4,44	22,85	27,22	1,01	5 648
Sulawesi Utara	24,30	1,07	4,40	22,20	26,40	2,92	12 618
Sulawesi Tengah	26,89	1,75	6,52	23,44	30,33	5,19	6 568
Sulawesi Selatan	25,84	1,80	6,95	22,31	29,37	23,30	20 588
Sulawesi Tenggara	26,61	1,59	5,98	23,48	29,74	4,38	8 116
Gorontalo	25,37	0,79	3,12	23,82	26,93	0,60	4 391
Sulawesi Barat	24,29	0,62	2,54	23,08	25,50	0,20	2 540
Maluku	27,89	1,38	4,95	25,18	30,61	2,59	8 647
Maluku Utara	28,71	2,12	7,37	24,56	32,87	2,72	5 017
Papua Barat	26,83	0,50	1,85	25,86	27,81	0,19	5 745
Papua	27,82	1,23	4,41	25,41	30,24	2,55	11 481
Indonesia	24,77	0,21	0,85	24,35	25,18	12,72	530 032

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.12.2
Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,93	0,33	1,32	24,28	25,58	1,35	35 576
Sumatera Utara	23,76	0,52	2,20	22,73	24,78	6,41	47 570
Sumatera Barat	22,95	0,60	2,60	21,78	24,13	3,68	25 849
Riau	24,04	0,31	1,27	23,44	24,64	1,38	19 613
Jambi	24,20	0,48	1,98	23,26	25,14	1,95	18 010
Sumatera Selatan	24,31	0,33	1,34	23,67	24,95	2,01	27 981
Bengkulu	22,81	0,47	2,05	21,90	23,73	1,07	14 507
Lampung	23,08	0,42	1,83	22,25	23,91	3,77	27 612
Kep. Bangka Belitung	24,81	0,66	2,66	23,51	26,11	0,97	6 949
Kepulauan Riau	20,57	0,65	3,14	19,30	21,84	0,29	4 278
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	22,48	0,52	2,30	21,46	23,50	10,79	28 623
Jawa Tengah	21,41	0,43	2,02	20,56	22,26	12,04	48 534
DI Yogyakarta	18,14	0,85	4,68	16,47	19,81	3,19	4 505
Jawa Timur	20,78	0,38	1,84	20,03	21,53	10,31	51 652
Banten	23,76	1,02	4,31	21,75	25,77	13,76	9 170
Bali	20,79	0,58	2,78	19,65	21,92	1,70	9 468
Nusa Tenggara Barat	22,96	0,32	1,39	22,33	23,58	0,98	13 474
Nusa Tenggara Timur	23,67	0,47	2,00	22,73	24,60	3,34	46 088
Kalimantan Barat	24,12	0,49	2,03	23,16	25,08	2,75	24 255
Kalimantan Tengah	24,37	0,57	2,36	23,24	25,49	1,82	18 850
Kalimantan Selatan	22,99	0,50	2,19	22,00	23,98	2,04	16 830
Kalimantan Timur	23,92	0,64	2,66	22,67	25,17	1,66	9 074
Kalimantan Utara	23,88	0,60	2,50	22,71	25,06	0,35	5 243
Sulawesi Utara	22,07	0,65	2,94	20,80	23,35	1,83	19 164
Sulawesi Tengah	23,53	0,18	0,76	23,18	23,88	0,25	23 118
Sulawesi Selatan	21,88	0,38	1,75	21,13	22,64	2,72	39 484
Sulawesi Tenggara	23,83	0,48	2,01	22,89	24,77	1,42	29 550
Gorontalo	25,02	0,40	1,60	24,24	25,81	0,37	8 973
Sulawesi Barat	25,46	0,71	2,79	24,06	26,85	1,89	11 851
Maluku	23,59	0,43	1,82	22,75	24,44	0,66	18 834
Maluku Utara	24,27	0,44	1,82	23,40	25,13	0,61	17 511
Papua Barat	25,78	0,68	2,65	24,44	27,12	0,89	21 459
Papua	27,03	0,97	3,59	25,13	28,94	7,47	43 810
Indonesia	22,76	0,13	0,57	22,51	23,02	7,10	747 465

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.12.3
Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,51	0,50	1,95	24,53	26,48	1,67	25 370
Sumatera Utara	25,54	0,53	2,09	24,49	26,58	5,28	41 921
Sumatera Barat	24,78	1,04	4,19	22,74	26,82	7,61	22 442
Riau	24,44	0,41	1,67	23,64	25,25	1,53	15 954
Jambi	24,12	0,47	1,95	23,19	25,04	1,05	12 726
Sumatera Selatan	24,53	0,23	0,94	24,08	24,99	0,59	20 871
Bengkulu	23,80	0,76	3,19	22,31	25,29	1,55	10 615
Lampung	23,71	0,60	2,53	22,53	24,89	4,12	19 163
Kep. Bangka Belitung	24,07	0,45	1,85	23,20	24,94	0,39	7 274
Kepulauan Riau	23,81	0,89	3,74	22,07	25,56	2,45	7 561
DKI Jakarta	24,75	0,83	3,36	23,12	26,38	9,25	9 873
Jawa Barat	24,84	0,38	1,52	24,10	25,58	9,09	44 266
Jawa Tengah	22,78	0,40	1,74	22,01	23,56	7,27	51 722
DI Yogyakarta	23,56	1,79	7,62	20,04	27,08	16,55	6 549
Jawa Timur	21,90	0,37	1,71	21,17	22,64	7,63	54 901
Banten	25,10	0,66	2,64	23,80	26,40	7,29	13 849
Bali	23,89	1,20	5,02	21,53	26,25	8,37	12 227
Nusa Tenggara Barat	24,35	0,70	2,86	22,98	25,71	3,23	11 925
Nusa Tenggara Timur	25,04	1,08	4,32	22,92	27,17	8,13	27 086
Kalimantan Barat	24,40	0,51	2,10	23,40	25,41	1,76	17 257
Kalimantan Tengah	24,50	0,45	1,86	23,61	25,40	0,74	14 357
Kalimantan Selatan	23,73	0,37	1,56	23,01	24,46	0,77	14 202
Kalimantan Timur	24,08	0,48	1,99	23,13	25,02	1,14	11 608
Kalimantan Utara	24,38	1,10	4,52	22,21	26,54	1,17	5 646
Sulawesi Utara	23,60	0,81	3,42	22,01	25,18	2,20	16 113
Sulawesi Tengah	24,26	0,92	3,80	22,45	26,07	3,43	15 154
Sulawesi Selatan	23,96	1,16	4,84	21,68	26,23	15,20	29 260
Sulawesi Tenggara	24,64	0,91	3,68	22,86	26,42	2,86	18 653
Gorontalo	25,60	0,46	1,81	24,69	26,51	0,32	6 704
Sulawesi Barat	25,21	0,50	1,97	24,24	26,19	0,43	7 237
Maluku	25,75	1,37	5,30	23,07	28,43	4,19	13 777
Maluku Utara	25,20	1,14	4,53	22,96	27,44	2,10	11 337
Papua Barat	25,90	0,50	1,93	24,92	26,88	0,32	13 814
Papua	27,07	0,82	3,03	25,46	28,69	2,90	28 842
Indonesia	24,04	0,15	0,61	23,75	24,33	7,50	640 256

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.12.4

Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,37	0,57	2,26	24,25	26,49	2,23	25 661
Sumatera Utara	24,51	0,68	2,79	23,17	25,85	8,90	42 440
Sumatera Barat	23,98	1,08	4,52	21,85	26,10	8,56	23 135
Riau	24,51	0,58	2,36	23,37	25,64	2,96	15 565
Jambi	24,87	0,44	1,79	23,99	25,74	0,90	12 619
Sumatera Selatan	24,55	0,41	1,68	23,74	25,36	1,86	20 441
Bengkulu	23,86	0,95	3,98	22,00	25,73	2,30	10 159
Lampung	23,64	0,73	3,08	22,21	25,07	5,86	18 541
Kep. Bangka Belitung	24,87	0,53	2,11	23,84	25,90	0,50	6 802
Kepulauan Riau	26,56	2,05	7,71	22,54	30,58	11,93	7 556
DKI Jakarta	25,22	0,96	3,79	23,34	27,10	12,25	9 967
Jawa Barat	24,64	0,49	1,98	23,68	25,59	14,92	43 654
Jawa Tengah	21,83	0,37	1,69	21,10	22,55	6,63	52 717
DI Yogyakarta	22,99	1,65	7,18	19,75	26,22	14,52	6 785
Jawa Timur	21,54	0,44	2,06	20,67	22,41	11,24	56 115
Banten	25,20	0,64	2,54	23,95	26,45	6,57	13 569
Bali	23,22	1,66	7,15	19,96	26,49	16,25	12 084
Nusa Tenggara Barat	23,94	0,52	2,19	22,91	24,97	1,92	12 069
Nusa Tenggara Timur	24,75	0,99	3,99	22,81	26,68	6,97	27 824
Kalimantan Barat	24,88	0,49	1,98	23,91	25,85	1,56	16 657
Kalimantan Tengah	25,19	0,63	2,49	23,96	26,42	1,29	13 777
Kalimantan Selatan	23,34	0,48	2,05	22,40	24,28	1,30	14 114
Kalimantan Timur	24,72	0,38	1,52	23,98	25,46	0,64	11 171
Kalimantan Utara	24,84	0,57	2,29	23,72	25,95	0,28	5 245
Sulawesi Utara	22,94	0,75	3,28	21,46	24,41	1,87	15 669
Sulawesi Tengah	24,89	0,73	2,93	23,46	26,32	2,06	14 532
Sulawesi Selatan	23,38	1,21	5,17	21,01	25,75	17,68	30 812
Sulawesi Tenggara	25,01	0,77	3,09	23,50	26,53	2,05	19 013
Gorontalo	24,75	0,39	1,59	23,98	25,52	0,23	6 660
Sulawesi Barat	25,22	0,73	2,88	23,80	26,65	0,91	7 154
Maluku	25,21	1,07	4,23	23,12	27,31	2,54	13 704
Maluku Utara	25,88	1,14	4,39	23,65	28,11	1,98	11 191
Papua Barat	26,60	0,51	1,93	25,59	27,60	0,31	13 390
Papua	27,47	0,88	3,21	25,74	29,20	3,00	26 449
Indonesia	23,76	0,17	0,71	23,43	24,10	10,06	637 241

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.12.5
Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,44	0,52	2,05	24,41	26,46	3,69	51 031
Sumatera Utara	25,02	0,60	2,41	23,84	26,21	13,63	84 361
Sumatera Barat	24,38	1,05	4,31	22,32	26,44	15,82	45 577
Riau	24,47	0,48	1,96	23,53	25,42	4,13	31 519
Jambi	24,49	0,44	1,80	23,62	25,35	1,80	25 345
Sumatera Selatan	24,54	0,25	1,02	24,05	25,04	1,40	41 312
Bengkulu	23,83	0,82	3,45	22,22	25,45	3,54	20 774
Lampung	23,68	0,64	2,69	22,43	24,93	9,09	37 704
Kep. Bangka Belitung	24,46	0,46	1,87	23,56	25,36	0,80	14 076
Kepulauan Riau	25,18	1,47	5,84	22,29	28,07	12,83	15 117
DKI Jakarta	24,99	0,89	3,56	23,24	26,73	21,20	19 840
Jawa Barat	24,74	0,42	1,70	23,92	25,56	22,36	87 920
Jawa Tengah	22,30	0,38	1,69	21,56	23,04	13,47	104 439
DI Yogyakarta	23,27	1,71	7,35	19,92	26,63	30,63	13 334
Jawa Timur	21,72	0,40	1,85	20,93	22,51	17,91	111 016
Banten	25,15	0,63	2,52	23,91	26,39	13,12	27 418
Bali	23,56	1,43	6,06	20,76	26,36	23,81	24 311
Nusa Tenggara Barat	24,14	0,56	2,31	23,05	25,23	4,23	23 994
Nusa Tenggara Timur	24,89	1,02	4,10	22,89	26,89	14,64	54 910
Kalimantan Barat	24,64	0,49	1,99	23,67	25,60	3,16	33 914
Kalimantan Tengah	24,83	0,52	2,10	23,81	25,86	1,87	28 134
Kalimantan Selatan	23,54	0,40	1,69	22,76	24,32	1,79	28 316
Kalimantan Timur	24,39	0,41	1,69	23,58	25,20	1,61	22 779
Kalimantan Utara	24,59	0,84	3,41	22,95	26,24	1,28	10 891
Sulawesi Utara	23,27	0,76	3,29	21,77	24,78	3,91	31 782
Sulawesi Tengah	24,57	0,82	3,32	22,97	26,17	5,28	29 686
Sulawesi Selatan	23,66	1,18	4,99	21,34	25,98	32,60	60 072
Sulawesi Tenggara	24,83	0,82	3,31	23,21	26,44	4,69	37 666
Gorontalo	25,18	0,41	1,63	24,37	25,98	0,51	13 364
Sulawesi Barat	25,22	0,59	2,35	24,06	26,38	1,22	14 391
Maluku	25,48	1,21	4,75	23,11	27,86	6,57	27 481
Maluku Utara	25,54	1,13	4,43	23,32	27,75	4,02	22 528
Papua Barat	26,23	0,49	1,87	25,27	27,20	0,59	27 204
Papua	27,26	0,79	2,90	25,71	28,81	5,10	55 291
Indonesia	23,90	0,15	0,64	23,60	24,20	16,65	1 277 497

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.13.1
Sampling Error Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut
Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	10,94	2,32	21,18	6,38	15,49	8,58	3 640
Sumatera Utara	10,67	0,32	2,97	10,05	11,30	0,73	8 798
Sumatera Barat	11,78	1,53	13,01	8,77	14,79	5,19	4 571
Riau	12,51	0,96	7,70	10,62	14,40	1,94	2 873
Jambi	10,25	0,82	8,03	8,63	11,87	0,71	1 710
Sumatera Selatan	10,35	1,44	13,96	7,51	13,19	5,90	3 156
Bengkulu	14,76	1,92	13,03	10,98	18,54	1,64	1 518
Lampung	9,27	0,30	3,24	8,68	9,86	0,24	2 322
Kep. Bangka Belitung	13,44	0,88	6,54	11,71	15,16	0,43	1 578
Kepulauan Riau	17,83	2,24	12,56	13,43	22,24	6,18	2 456
DKI Jakarta	12,75	0,75	5,84	11,29	14,22	4,29	4 695
Jawa Barat	12,33	0,61	4,95	11,13	13,53	11,05	13 667
Jawa Tengah	8,60	0,53	6,18	7,56	9,65	4,86	11 678
DI Yogyakarta	20,94	3,98	19,01	13,12	28,77	22,77	1 986
Jawa Timur	9,38	0,66	7,01	8,08	10,67	8,13	12 484
Banten	10,06	0,93	9,22	8,24	11,89	7,37	4 412
Bali	16,17	3,41	21,08	9,47	22,87	21,52	3 434
Nusa Tenggara Barat	17,52	0,98	5,62	15,58	19,45	1,44	2 420
Nusa Tenggara Timur	16,11	2,74	17,01	10,72	21,49	7,10	2 410
Kalimantan Barat	10,24	0,66	6,47	8,94	11,54	0,73	2 294
Kalimantan Tengah	16,23	1,12	6,88	14,03	18,42	0,85	2 249
Kalimantan Selatan	13,86	0,72	5,17	12,45	15,27	0,70	2 695
Kalimantan Timur	10,44	0,61	5,85	9,24	11,64	0,81	3 308
Kalimantan Utara	11,60	0,94	8,10	9,76	13,45	0,31	1 358
Sulawesi Utara	11,96	1,94	16,23	8,15	15,77	3,84	2 967
Sulawesi Tengah	14,60	2,92	20,01	8,86	20,34	5,75	1 747
Sulawesi Selatan	9,72	0,73	7,56	8,28	11,16	2,06	4 954
Sulawesi Tenggara	12,71	2,32	18,26	8,15	17,27	4,09	1 943
Gorontalo	13,22	3,49	26,41	6,36	20,09	4,55	1 186
Sulawesi Barat	7,38	0,57	7,75	6,25	8,50	0,11	603
Maluku	14,46	2,32	16,06	9,90	19,02	3,12	2 298
Maluku Utara	16,60	2,98	17,93	10,75	22,45	2,15	1 313
Papua Barat	11,67	0,73	6,24	10,24	13,10	0,19	1 426
Papua	10,82	1,18	10,89	8,51	13,14	1,28	3 060
Indonesia	11,61	0,30	2,56	11,03	12,19	10,63	123 209

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.13.2
Sampling Error Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	8,25	0,95	11,57	6,38	10,13	6,80	8 149
Sumatera Utara	10,98	0,53	4,81	9,95	12,02	2,81	10 464
Sumatera Barat	9,17	0,92	10,07	7,36	10,99	4,18	5 391
Riau	10,50	0,41	3,90	9,69	11,30	1,13	4 629
Jambi	10,17	0,52	5,12	9,15	11,20	1,10	4 117
Sumatera Selatan	13,61	0,53	3,87	12,57	14,65	1,95	6 106
Bengkulu	12,04	0,35	2,94	11,34	12,73	0,23	3 244
Lampung	11,58	0,69	5,93	10,23	12,93	3,89	5 594
Kep. Bangka Belitung	14,16	0,89	6,26	12,42	15,90	0,65	1 609
Kepulauan Riau	8,07	1,20	14,92	5,70	10,44	0,44	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	14,73	0,79	5,36	13,18	16,29	7,64	5 994
Jawa Tengah	8,97	0,42	4,69	8,14	9,80	4,89	9 263
DI Yogyakarta	6,70	0,73	10,84	5,27	8,13	0,98	833
Jawa Timur	8,62	0,55	6,41	7,53	9,70	9,13	10 002
Banten	7,57	1,47	19,43	4,68	10,46	17,00	2 164
Bali	9,20	0,96	10,45	7,31	11,09	1,89	1 989
Nusa Tenggara Barat	19,07	1,19	6,22	16,74	21,40	3,47	2 940
Nusa Tenggara Timur	8,14	0,53	6,56	7,09	9,19	2,36	10 200
Kalimantan Barat	11,69	0,80	6,83	10,12	13,26	3,07	5 485
Kalimantan Tengah	13,95	0,78	5,62	12,41	15,49	1,24	4 444
Kalimantan Selatan	13,08	0,51	3,87	12,08	14,08	0,72	3 888
Kalimantan Timur	10,49	0,80	7,60	8,92	12,06	1,17	2 085
Kalimantan Utara	9,40	1,44	15,33	6,57	12,24	1,00	1 191
Sulawesi Utara	9,30	0,39	4,20	8,53	10,06	0,29	4 224
Sulawesi Tengah	9,31	0,64	6,84	8,06	10,56	1,52	5 397
Sulawesi Selatan	7,57	0,71	9,35	6,18	8,96	4,82	8 640
Sulawesi Tenggara	9,68	0,69	7,18	8,31	11,04	1,44	6 711
Gorontalo	10,81	0,97	8,95	8,91	12,71	1,02	2 327
Sulawesi Barat	9,70	1,14	11,75	7,46	11,94	2,62	2 909
Maluku	7,47	0,49	6,62	6,50	8,44	0,53	4 266
Maluku Utara	8,66	0,47	5,39	7,74	9,58	0,38	4 037
Papua Barat	13,93	1,74	12,52	10,50	17,36	2,34	5 035
Papua	17,05	2,03	11,91	13,06	21,04	12,03	11 635
Indonesia	10,64	0,20	1,86	10,26	11,03	6,89	165 844

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.13.3
Sampling Error Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,55	1,59	9,60	13,43	19,67	5,63	5 885
Sumatera Utara	19,26	0,64	3,33	18,01	20,52	2,24	9 802
Sumatera Barat	17,56	1,27	7,23	15,07	20,05	3,42	4 904
Riau	20,63	0,79	3,81	19,09	22,17	1,48	3 763
Jambi	19,20	0,90	4,68	17,43	20,96	1,03	2 871
Sumatera Selatan	23,49	1,81	7,71	19,93	27,04	8,74	4 705
Bengkulu	22,50	0,87	3,85	20,80	24,20	0,47	2 476
Lampung	19,96	1,16	5,79	17,69	22,22	3,87	4 035
Kep. Bangka Belitung	25,34	1,40	5,54	22,58	28,09	0,85	1 668
Kepulauan Riau	28,42	3,96	13,92	20,66	36,18	9,69	1 643
DKI Jakarta	22,56	1,50	6,64	19,62	25,50	7,48	2 397
Jawa Barat	23,46	0,95	4,05	21,59	25,32	14,09	9 923
Jawa Tengah	15,59	0,54	3,48	14,53	16,65	3,92	10 368
DI Yogyakarta	26,03	3,93	15,08	18,33	33,74	16,48	1 429
Jawa Timur	16,45	0,77	4,66	14,94	17,95	8,25	11 218
Banten	17,69	1,60	9,08	14,54	20,84	13,10	3 396
Bali	24,07	3,98	16,54	16,25	31,88	20,65	2 772
Nusa Tenggara Barat	31,34	1,55	4,96	28,29	34,39	3,16	2 710
Nusa Tenggara Timur	16,79	1,44	8,59	13,96	19,62	4,58	6 276
Kalimantan Barat	20,40	1,26	6,17	17,93	22,87	2,77	3 949
Kalimantan Tengah	26,89	1,02	3,81	24,88	28,89	0,82	3 407
Kalimantan Selatan	24,27	0,82	3,40	22,65	25,88	0,85	3 349
Kalimantan Timur	17,87	0,65	3,61	16,61	19,14	0,58	2 744
Kalimantan Utara	18,65	1,31	7,03	16,07	21,22	0,46	1 272
Sulawesi Utara	18,38	1,63	8,85	15,19	21,57	2,39	3 707
Sulawesi Tengah	18,97	1,49	7,85	16,05	21,89	2,46	3 608
Sulawesi Selatan	15,14	0,89	5,89	13,39	16,90	2,89	6 606
Sulawesi Tenggara	18,51	1,27	6,85	16,02	21,00	1,60	4 181
Gorontalo	19,64	1,82	9,28	16,07	23,22	1,43	1 809
Sulawesi Barat	17,45	1,77	10,14	13,97	20,92	1,71	1 769
Maluku	17,15	1,81	10,56	13,60	20,70	2,41	3 324
Maluku Utara	18,98	1,72	9,08	15,59	22,36	1,39	2 636
Papua Barat	23,45	2,20	9,39	19,13	27,77	1,62	3 193
Papua	26,87	2,92	10,85	21,14	32,59	9,40	7 515
Indonesia	20,02	0,32	1,60	19,39	20,64	9,33	145 310

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.13.4
Sampling Error Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,82	0,87	47,94	0,11	3,53	13,23	5 904
Sumatera Utara	1,98	0,76	38,60	0,48	3,47	24,65	9 460
Sumatera Barat	3,32	1,33	40,14	0,71	5,94	16,77	5 058
Riau	1,66	0,68	41,14	0,32	3,01	10,86	3 739
Jambi	1,21	0,35	29,07	0,52	1,90	2,06	2 956
Sumatera Selatan	1,00	0,16	16,41	0,68	1,33	1,29	4 557
Bengkulu	NA	1,60	51,26	NA	NA	8,91	2 286
Lampung	1,22	0,56	45,71	0,13	2,31	11,51	3 881
Kep. Bangka Belitung	1,90	0,48	25,45	0,95	2,85	1,01	1 519
Kepulauan Riau	7,09	1,71	24,17	3,72	10,45	6,24	1 695
DKI Jakarta	3,23	0,37	11,38	2,51	3,95	2,61	2 298
Jawa Barat	1,75	0,20	11,15	1,37	2,14	6,05	9 738
Jawa Tengah	1,76	0,29	16,29	1,20	2,33	8,22	10 573
DI Yogyakarta	10,04	3,70	36,88	2,77	17,31	31,30	1 390
Jawa Timur	1,70	0,27	15,77	1,18	2,23	8,47	11 268
Banten	0,85	0,25	29,61	0,36	1,35	5,46	3 180
Bali	4,28	2,13	49,80	0,10	8,46	25,63	2 651
Nusa Tenggara Barat	5,38	1,22	22,61	2,99	7,77	8,39	2 650
Nusa Tenggara Timur	4,08	1,59	39,08	0,95	7,20	20,29	6 334
Kalimantan Barat	1,77	0,66	36,99	0,49	3,06	6,99	3 830
Kalimantan Tengah	NA	1,36	56,24	NA	NA	11,59	3 286
Kalimantan Selatan	2,25	0,35	15,66	1,56	2,95	1,26	3 234
Kalimantan Timur	2,72	1,18	43,19	0,41	5,03	10,35	2 649
Kalimantan Utara	2,25	0,55	24,62	1,16	3,33	0,53	1 277
Sulawesi Utara	2,68	1,08	40,35	0,56	4,80	5,71	3 484
Sulawesi Tengah	NA	1,75	54,37	NA	NA	16,90	3 536
Sulawesi Selatan	2,24	0,77	34,47	0,72	3,75	13,07	6 988
Sulawesi Tenggara	3,25	1,29	39,89	0,70	5,79	8,18	4 473
Gorontalo	NA	2,50	65,61	NA	NA	11,30	1 704
Sulawesi Barat	0,96	0,27	28,61	0,42	1,50	0,62	1 743
Maluku	NA	2,44	57,71	NA	NA	14,83	3 240
Maluku Utara	NA	2,38	70,04	NA	NA	12,46	2 714
Papua Barat	1,85	0,41	21,97	1,05	2,65	0,52	3 268
Papua	2,51	0,62	24,55	1,30	3,72	3,11	7 180
Indonesia	2,23	0,15	6,85	1,93	2,53	15,48	143 743

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 2.13.5
Sampling Error Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	9,19	1,12	12,20	6,99	11,38	9,31	11 789
Sumatera Utara	10,80	0,28	2,64	10,25	11,36	1,40	19 262
Sumatera Barat	10,53	1,11	10,53	8,35	12,70	7,96	9 962
Riau	11,33	0,59	5,18	10,17	12,48	2,64	7 502
Jambi	10,20	0,44	4,35	9,33	11,07	0,86	5 827
Sumatera Selatan	12,37	0,99	8,04	10,41	14,32	8,69	9 262
Bengkulu	13,02	1,02	7,86	11,01	15,03	1,98	4 762
Lampung	10,80	0,48	4,48	9,85	11,75	2,21	7 916
Kep. Bangka Belitung	13,76	0,64	4,67	12,50	15,02	0,56	3 187
Kepulauan Riau	17,24	2,48	14,37	12,38	22,10	11,44	3 338
DKI Jakarta	12,75	0,75	5,84	11,29	14,22	5,93	4 695
Jawa Barat	12,81	0,52	4,04	11,80	13,83	13,24	19 661
Jawa Tengah	8,77	0,34	3,92	8,10	9,45	5,14	20 941
DI Yogyakarta	18,07	3,81	21,11	10,58	25,56	40,49	2 819
Jawa Timur	9,05	0,45	4,99	8,16	9,93	9,67	22 486
Banten	9,40	0,90	9,57	7,63	11,16	13,92	6 576
Bali	14,36	2,92	20,34	8,63	20,09	32,54	5 423
Nusa Tenggara Barat	18,26	0,78	4,28	16,72	19,79	2,34	5 360
Nusa Tenggara Timur	10,41	1,45	13,94	7,56	13,26	14,01	12 610
Kalimantan Barat	11,15	0,57	5,10	10,04	12,27	1,85	7 779
Kalimantan Tengah	14,92	0,73	4,90	13,48	16,35	1,27	6 693
Kalimantan Selatan	13,47	0,44	3,28	12,60	14,33	0,76	6 583
Kalimantan Timur	10,46	0,49	4,67	9,50	11,42	1,03	5 393
Kalimantan Utara	10,79	0,94	8,69	8,95	12,63	0,72	2 549
Sulawesi Utara	10,80	1,30	12,04	8,25	13,35	4,62	7 191
Sulawesi Tengah	11,11	1,52	13,70	8,12	14,09	8,02	7 144
Sulawesi Selatan	8,62	0,67	7,78	7,30	9,94	5,41	13 594
Sulawesi Tenggara	10,84	1,20	11,06	8,49	13,19	4,51	8 654
Gorontalo	11,87	1,75	14,74	8,44	15,31	3,93	3 513
Sulawesi Barat	9,25	0,91	9,80	7,47	11,03	1,54	3 512
Maluku	10,84	2,14	19,72	6,64	15,03	9,70	6 564
Maluku Utara	11,21	2,00	17,82	7,29	15,13	5,79	5 350
Papua Barat	12,94	1,05	8,09	10,88	14,99	1,15	6 461
Papua	15,22	1,59	10,43	12,11	18,34	8,16	14 695
Indonesia	11,21	0,20	1,75	10,83	11,60	11,26	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

“

Rata-rata Lama Sekolah

Pemuda Indonesia **10,89**

Artinya, secara umum pemuda Indonesia telah menyelesaikan pendidikan sampai dengan kelas **1 SM/ sederajat**

”



Pembangunan pemuda memiliki arti penting bagi keberlangsungan suatu negara. Pemuda merupakan penerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa di masa depan dan menjadi salah satu penentu optimalisasi bonus demografi. Untuk itu, pemerintah berupaya keras untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pemuda sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Dalam mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tersebut, diperlukan intervensi berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan tahap kehidupan dan karakteristik individu (Bappenas, 2019). Untuk itu, upaya peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu agenda strategis RPJMN 2020-2024. Salah satu strategi kebijakan pembangunan yang dilakukan yaitu dengan peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas.

3.1 Kemampuan Baca Tulis Pemuda

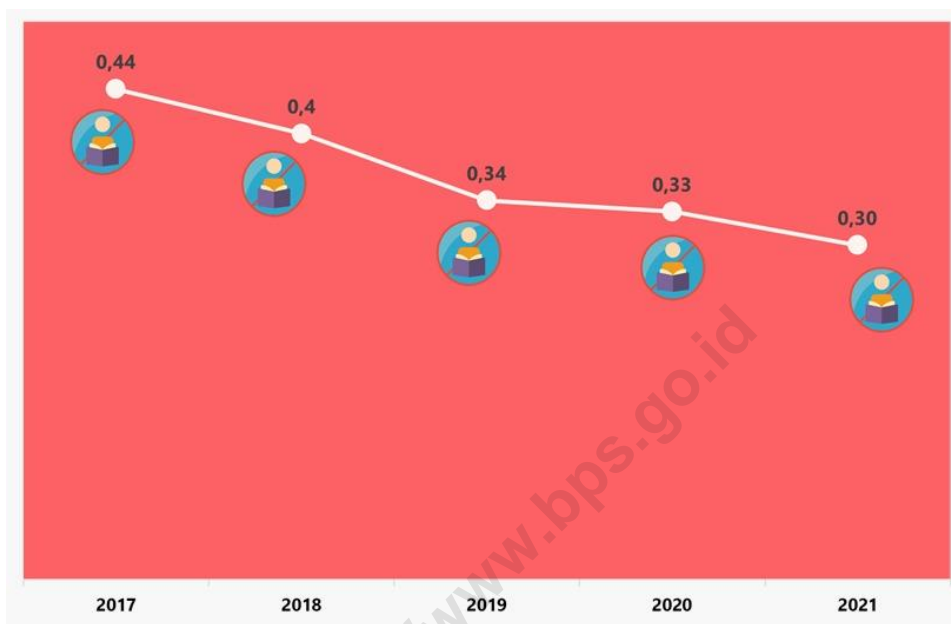
Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan keaksaraan dasar. Dengan memiliki kemampuan tersebut, seseorang dapat memperluas akses informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam berbagai bidang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan baca tulis dari sedini mungkin harus dilakukan karena menjadi modal utama SDM yang berkualitas.

Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Buta Huruf (ABH) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis penduduk suatu wilayah. Kedua indikator tersebut juga merupakan bagian dari target SDGs tujuan keempat. Saat ini, pemberantasan buta huruf di Indonesia sudah memperlihatkan hasil yang cukup bagus, khususnya pada usia pemuda (16-30 tahun) seperti yang terlihat pada Gambar 3.1.

Tren ABH pemuda Indonesia dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan, dan ABH mencapai 0,30 persen pada tahun 2021. Meskipun ABH

pemuda tersebut terbilang kecil, upaya penuntasan buta huruf dan pengembangan keaksaraan di Indonesia tetap harus terus dilakukan.

Gambar 3.1
Angka Buta Huruf (ABH) Pemuda Indonesia, 2017-2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2017-2021

Beberapa upaya dan terobosan dilakukan pemerintah untuk mendorong percepatan penuntasan buta aksara dan pengembangan keaksaraan di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan BPS melakukan penghitungan data buta aksara melalui Susenas sehingga dapat dipetakan sebaran penduduk buta aksara sampai dengan tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan tetap memperhatikan nilai RSE penghitungan. Berdasarkan hasil persebaran tersebut, pemerintah dapat menetapkan kebijakan layanan program pendidikan keaksaraan yang tepat dan sesuai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Selain itu, sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Program GLN yang dilaksanakan meliputi berbagai kegiatan literasi yaitu

program Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan pemerintah dapat menghimpun potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuh-kembangkan dan membudayakan literasi mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran demi peningkatan kualitas hidup.

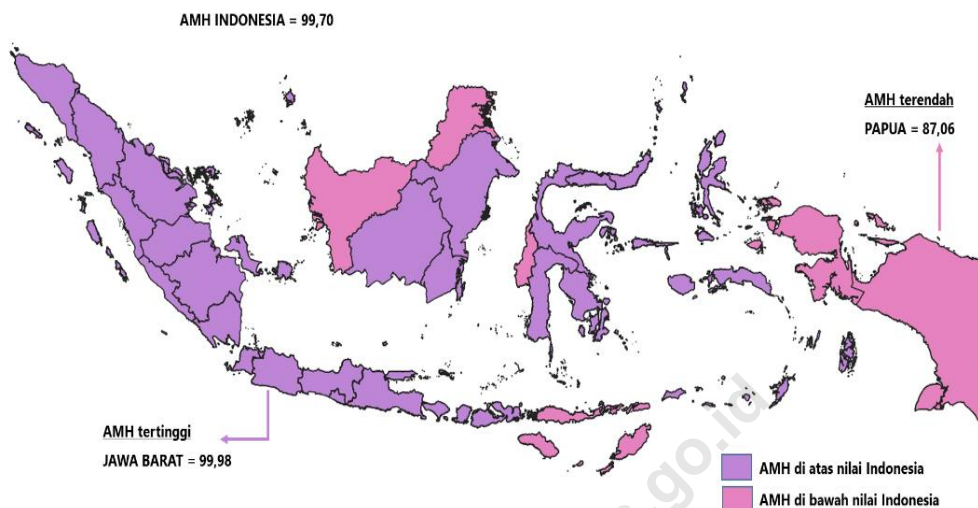
Gambar 3.2
Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Indonesia Menurut Karakteristik Demografi, 2021

Total	99,70
Perkotaan	99,94
Perdesaan	99,35
Laki-laki	99,71
Perempuan	99,69
Disabilitas	93,94
Nondisabilitas	99,74
16-18 tahun	99,81
19-24 tahun	99,76
25-30 tahun	99,57
40% terbawah	99,55
40% menengah	99,77
20% teratas	99,81

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Berdasarkan data Susenas 2021, nilai AMH pemuda di perkotaan dan perdesaan, AMH laki-laki dan perempuan, dan AMH pada setiap kelompok umur, serta kelompok pengeluaran rumah tangga nilainya cenderung sama, hanya memiliki selisih yang kecil untuk masing-masing karakteristik. Hal ini menandakan bahwa pada setiap karakteristik tersebut telah terjadi pemerataan penuntasan buta huruf. Hanya saja masih perlu upaya lebih dalam pemerataan penuntasan buta huruf berdasarkan status disabilitas. Dari data terlihat bahwa selisih AMH pemuda penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas, masih cukup tinggi yaitu sebesar 5,81 persen poin.

Gambar 3.3
Angka Melek Huruf Pemuda Menurut Provinsi, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Belum meratanya penuntasan buta huruf di Indonesia juga terlihat dari persebaran AMH berdasarkan wilayah. Dari Gambar 3.3 terlihat bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki AMH tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 99,98 persen sedangkan AMH terendah berada di Provinsi Papua yaitu sebesar 87,06 persen. Selain Provinsi Papua, masih terdapat 5 provinsi lain dengan AMH di bawah angka nasional (99,70 persen) yaitu Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, dan Kalimantan Barat (lampiran Tabel 3.7.3).

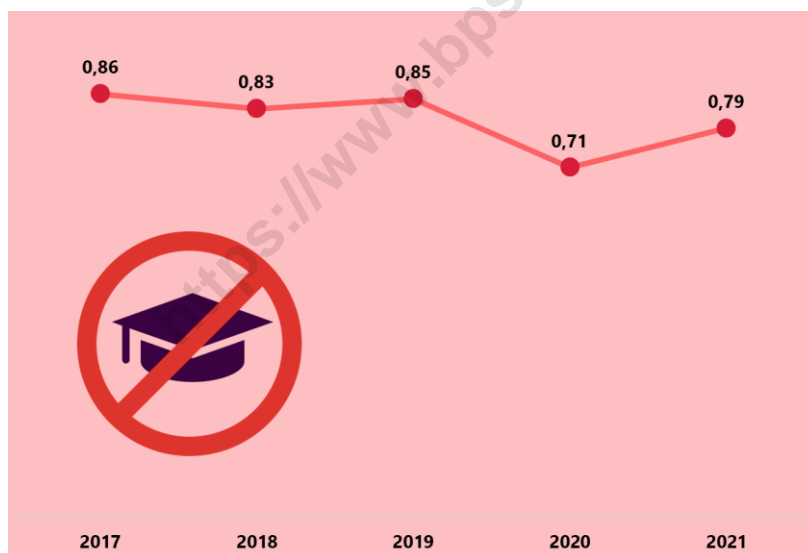
3.2 Partisipasi Sekolah Pemuda

Dalam lima tahun terakhir, persentase pemuda yang tidak/belum pernah bersekolah cenderung fluktuatif. Hal ini mengindikasikan aspek partisipasi sekolah terutama partisipasi sekolah pemuda di Indonesia masih perlu perhatian. Perlu adanya upaya lintas sektor dalam meminimalisasi berbagai hambatan baik sosial, ekonomi, budaya, maupun geografis, serta pelayanan pendidikan yang belum optimal untuk dapat meningkatkan partisipasi sekolah pemuda.

Berbagai arah kebijakan dan strategi disusun pemerintah demi kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik. Hal yang dilakukan yaitu dengan

meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas, salah satunya melalui peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun. Kegiatan tersebut mencakup pemberian bantuan pendidikan memadai bagi anak keluarga kurang mampu dan anak berprestasi; pemerataan layanan pendidikan antarwilayah, pemerataan memperoleh pendidikan tinggi berkualitas melalui perluasan daya tampung terutama untuk bidang-bidang yang menunjang kemajuan ekonomi dan penguasaan sains dan teknologi; penanganan anak usia sekolah yang tidak sekolah (ATS) untuk kembali bersekolah; peningkatan pemahaman dan peran keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan; dan peningkatan layanan 1 tahun pra-sekolah (Bappenas, 2019).

Gambar 3.4
Persentase Pemuda yang Tidak/Belum Pernah Sekolah Tahun, 2017-2021

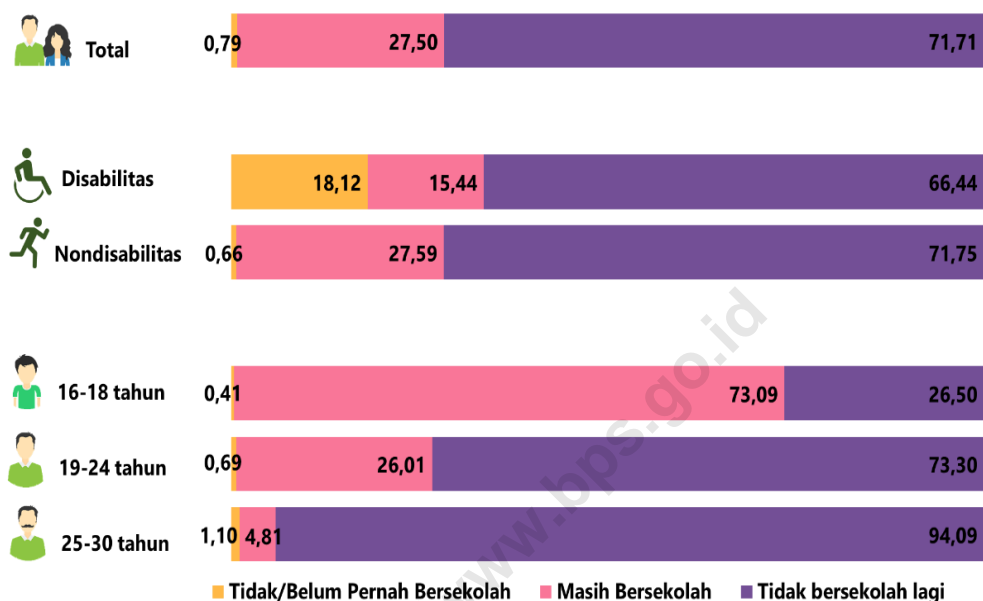


Sumber: BPS, Susenas Maret 2017-2021

Pada tahun 2021, masih terdapat 0,79 persen pemuda yang tidak/belum pernah sekolah dan 71,71 persen pemuda tidak bersekolah lagi. Berdasarkan kelompok umur, persentase pemuda 19-24 tahun yang masih bersekolah sebesar 26,01 persen, jauh di bawah persentase pemuda 16-18 tahun yang masih sekolah (73,09 persen). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi bersekolah pemuda usia 19-24 tahun yang merupakan usia kuliah masih relatif rendah. Sementara itu, pada kelompok pemuda 25-30 tahun, terdapat sekitar 94,09 persen yang

tidak bersekolah lagi. Pada umumnya di usia tersebut pemuda cenderung memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

Gambar 3.5
Partisipasi Sekolah Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Status Disabilitas, 2021



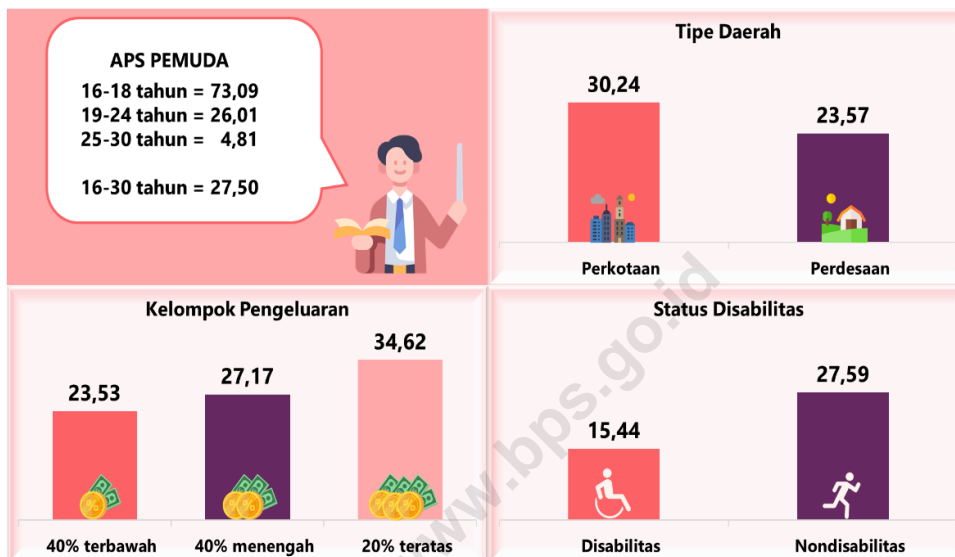
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Sementara itu, terdapat ketimpangan yang cukup besar antara partisipasi sekolah pemuda penyandang disabilitas dan yang bukan penyandang disabilitas. Terdapat 18,12 persen pemuda penyandang disabilitas yang tidak/belum pernah bersekolah, sementara persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang tidak/belum pernah bersekolah relatif kecil yaitu sebesar 0,66 persen. Dari data tersebut, diketahui masih banyak pemuda penyandang disabilitas yang belum memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas dan kemudahan akses pendidikan bagi pemuda penyandang disabilitas.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan salah satu indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk terhadap layanan pendidikan. Melalui APS dapat diketahui sejauh mana daya serap jenjang pendidikan terhadap penduduk kelompok umur tertentu. Semakin tinggi nilai APS menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi sekolah penduduk kelompok umur tertentu.

Semakin bertambahnya umur pemuda, nilai APS semakin menurun. APS paling tinggi terdapat pada kelompok umur 16-18 tahun (73,09 persen), diikuti kelompok umur 19-24 tahun (26,01 persen), dan 25-30 tahun (4,81 persen).

Gambar 3.6
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan yang cukup besar antara APS pemuda (16-30 tahun) yang tinggal di perdesaan dan perkotaan. APS pemuda yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (30,24 persen berbanding 23,57 persen). Kesenjangan yang cukup besar juga terlihat berdasarkan status disabilitas pemuda. APS pemuda bukan penyandang disabilitas jauh lebih tinggi dibandingkan APS pemuda penyandang disabilitas (27,59 persen berbanding 15,44 persen). Untuk mengurangi kesenjangan tersebut, akses dan fasilitas setiap jenjang pendidikan bagi penyandang disabilitas perlu ditingkatkan. Pemerintah perlu lebih mengembangkan sekolah inklusi di setiap jenjang pendidikan dengan pendampingan yang efektif dan model pembelajaran yang tepat, serta didukung oleh tenaga pengajar yang terlatih, sehingga partisipasi sekolah penyandang disabilitas dapat meningkat (Bappenas, 2019).

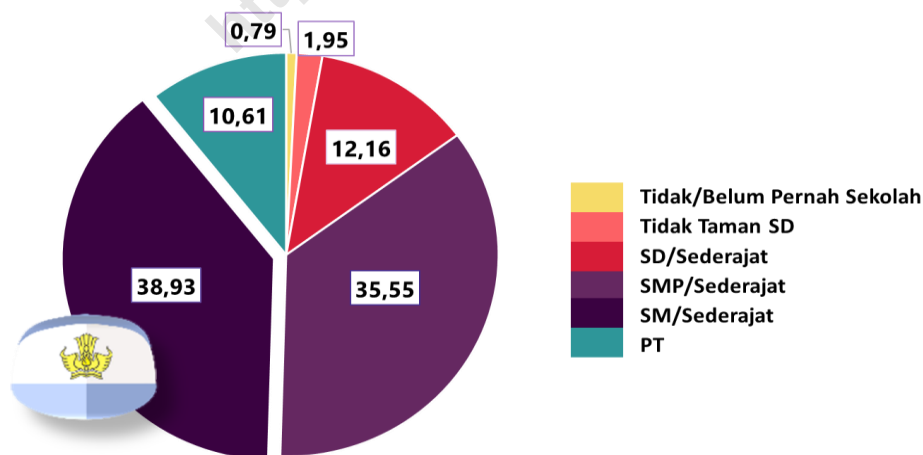
APS pemuda juga dipengaruhi oleh status ekonomi rumah tangga. Terlihat bahwa pemuda pada kelompok pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas

menunjukkan nilai APS yang paling tinggi (34,62 persen). Hal ini mungkin saja disebabkan biaya pendidikan yang relatif mahal, sehingga golongan ekonomi rendah kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah menyusun arah kebijakan dan strategi untuk mengatasi hal tersebut. Pemerintah memperkuat pelaksanaan perlindungan sosial melalui penguatan pelaksanaan penyaluran bantuan sosial dan subsidi yang tepat sasaran, salah satunya mencakup pemberian insentif untuk mendorong partisipasi sekolah hingga perguruan tinggi bagi anak-anak dari keluarga penerima bantuan sosial pendidikan dan kesehatan (Bappenas, 2019).

3.3 Pendidikan Tertinggi Pemuda

Dalam agenda pembangunan RPJMN IV tahun 2020-2024, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan daya saing SDM, salah satunya melalui peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keahliannya untuk bertahan hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin luas wawasan dan semakin bertambah keahlian.

Gambar 3.7
Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021



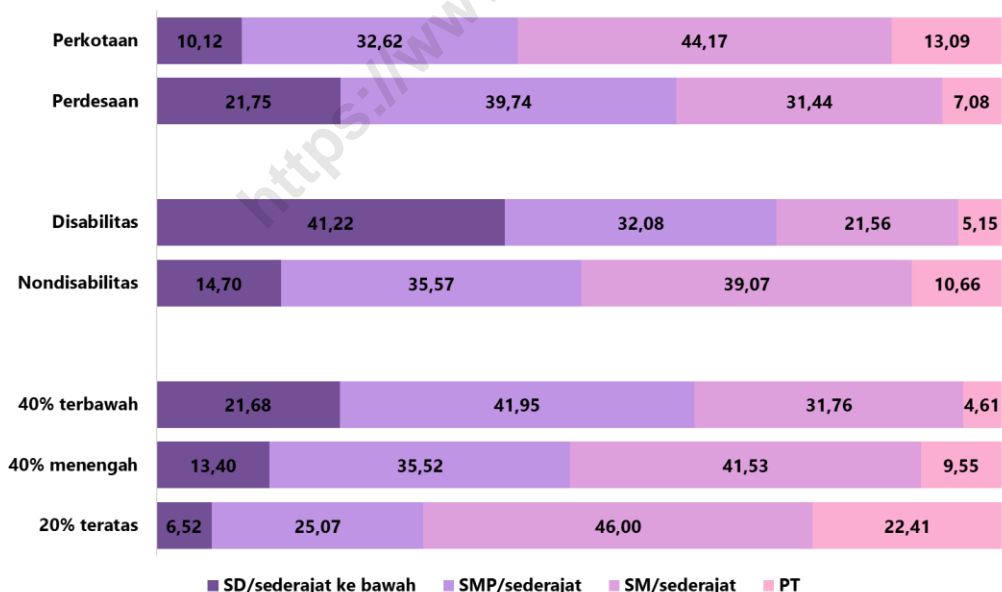
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Dari hasil Susenas 2021, pendidikan tertinggi pemuda didominasi oleh pemuda yang tamat SM/ sederajat yaitu sebesar 38,93 persen dan tamat

SMP/ sederajat sebesar 35,55 persen. Sementara itu, pemuda yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi sebesar 10,61 persen (Gambar 3.7).

Terdapat keterkaitan karakteristik demografi dan ekonomi terhadap pendidikan tertinggi pemuda. Terlihat dari Gambar 3.8, berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi lebih besar dibandingkan pemuda di perdesaan (13,09 persen berbanding 7,08 persen). Sementara itu, persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang dapat menamatkan pendidikan SMP/ sederajat ke atas juga lebih besar dibandingkan pemuda penyandang disabilitas. Bahkan, persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi besarnya dua kali dari pemuda penyandang disabilitas (10,66 persen berbanding 5,15 persen).

Gambar 3.8
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

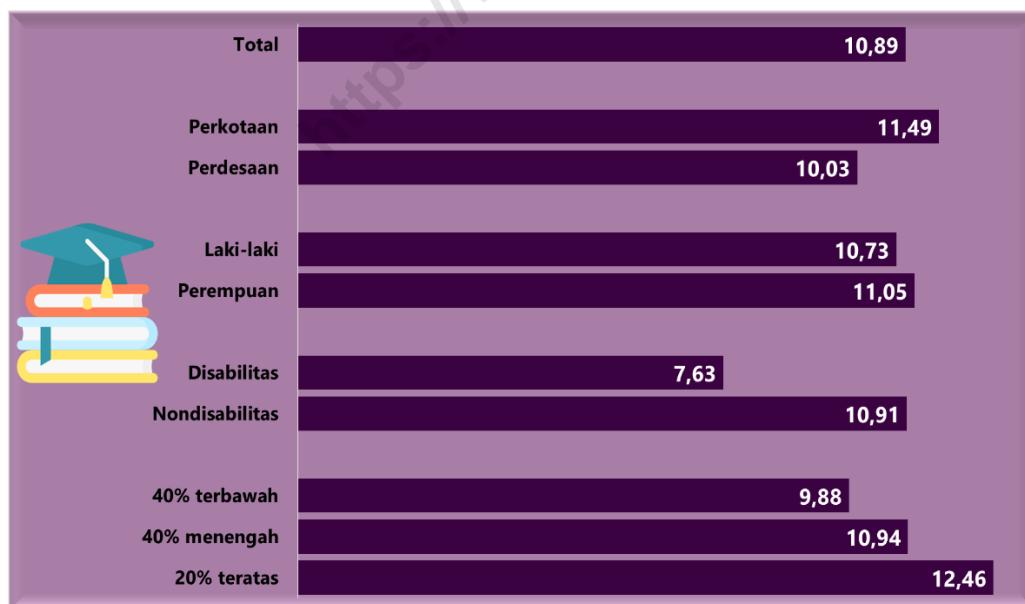
Selain itu, pendidikan tinggi juga lebih banyak dicapai oleh pemuda yang tinggal di rumah tangga dengan status ekonomi tinggi. Hal ini terlihat dari pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, mayoritas menamatkan pendidikan SMP/ Sederajat (41,95 persen). Pola tersebut berbeda

dengan kelompok pengeluaran lainnya. Pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah maupun 20 persen teratas, mayoritas pemuda menamatkan pendidikan SM/ sederajat. Lebih lanjut, persentase pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang tamat perguruan tinggi sebesar 22,41 persen. Persentase tersebut lima kali lebih besar dibandingkan pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (4,61 persen).

3.4 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda

Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator pendidikan yang dapat menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan pemuda untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Nilai rata-rata lama sekolah yang semakin besar mencerminkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh pemuda juga semakin tinggi. Nilai rata-rata lama sekolah juga digunakan sebagai salah satu indikator dalam dimensi pendidikan untuk membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Gambar 3.9
Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2021

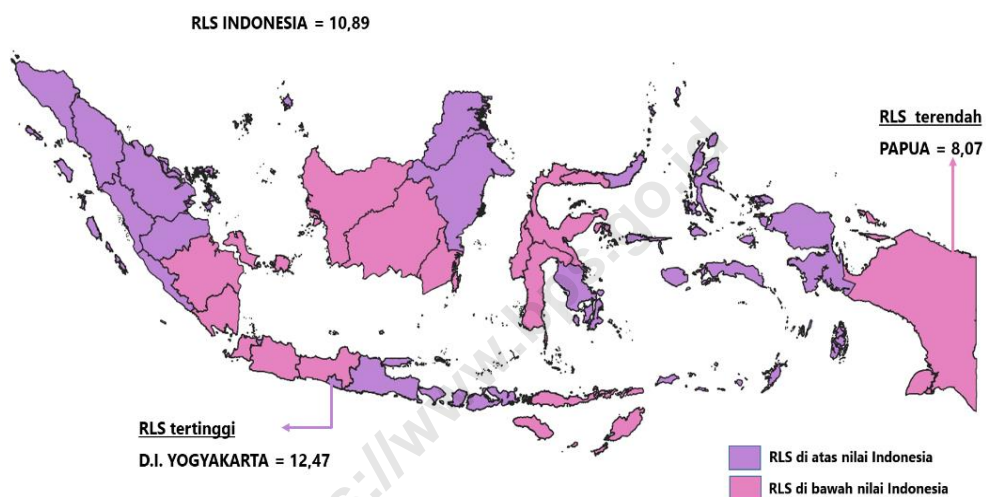


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Secara umum, rata-rata lama sekolah pemuda Indonesia tahun 2021 sebesar 10,89 tahun (Gambar 3.9). Kesenjangan yang cukup besar terlihat dari

status disabilitas pemuda. Rata-rata lama sekolah pemuda penyandang disabilitas masih di bawah rata-rata lama sekolah pemuda bukan penyandang disabilitas (7,63 tahun berbanding 10,91 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah harus berupaya lebih untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang baik sehingga mampu mengikis kesenjangan tersebut.

Gambar 3.10
Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Menurut Provinsi, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Pemuda Indonesia juga dihadapkan pada disparitas pencapaian pendidikan antar wilayah. Sesuai dengan julukannya sebagai “Kota Pelajar”, Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki rata-rata lama sekolah pemuda tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 12,47 tahun atau rata-rata pemuda mampu bersekolah sampai lulus Sekolah Menengah/ sederajat, sedangkan rata-rata lama sekolah terendah berada di Provinsi Papua yaitu sebesar 8,07 tahun atau rata-rata pemuda mampu bersekolah sampai kelas 8 SMP/ sederajat.

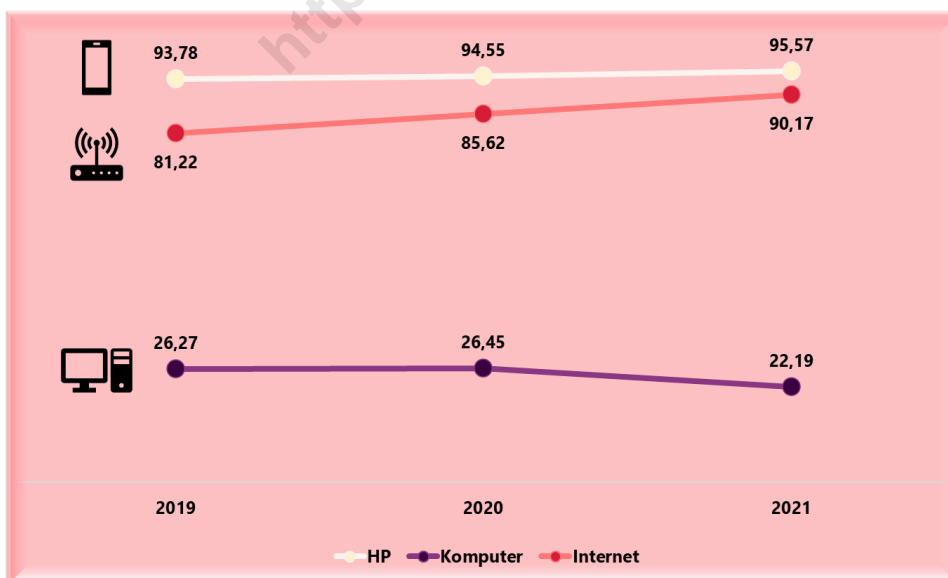
3.5 Pemuda dan Teknologi

Perkembangan teknologi ibarat pisau bermata dua. Teknologi dapat bermanfaat untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia. Namun, di sisi lain juga dapat berdampak negatif apabila disalahgunakan. Hal tersebut

menjadi tantangan utama bagi generasi muda agar lebih bijak, tidak hanyut serta menjadi korban dari sisi negatif perkembangan teknologi.

Informasi akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada Susenas 2021 diperoleh dari pertanyaan apakah pemuda menggunakan telepon seluler (HP), menggunakan komputer, dan mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Dari data tersebut, diketahui akses TIK oleh pemuda di Indonesia menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Gambar 3.11 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 perkembangan indikator TIK yang paling tinggi terlihat pada persentase pemuda yang menggunakan HP yaitu mencapai 95,57 persen. Peningkatan persentase penggunaan HP tersebut diikuti juga dengan peningkatan persentase pemuda yang mengakses internet. Namun, sayangnya persentase pemuda yang menggunakan komputer justru mengalami penurunan. Hal tersebut salah satunya dapat disebabkan oleh semakin mudahnya akses internet melalui teknologi *wireless fidelity* (wifi) yang dapat diakses menggunakan HP dimana saja dan kapan saja, sehingga pemuda tidak perlu menggunakan komputer untuk mengakses internet.

Gambar 3.11
Persentase Pemuda Menurut Akses Teknologi dan Informasi, 2019-2021



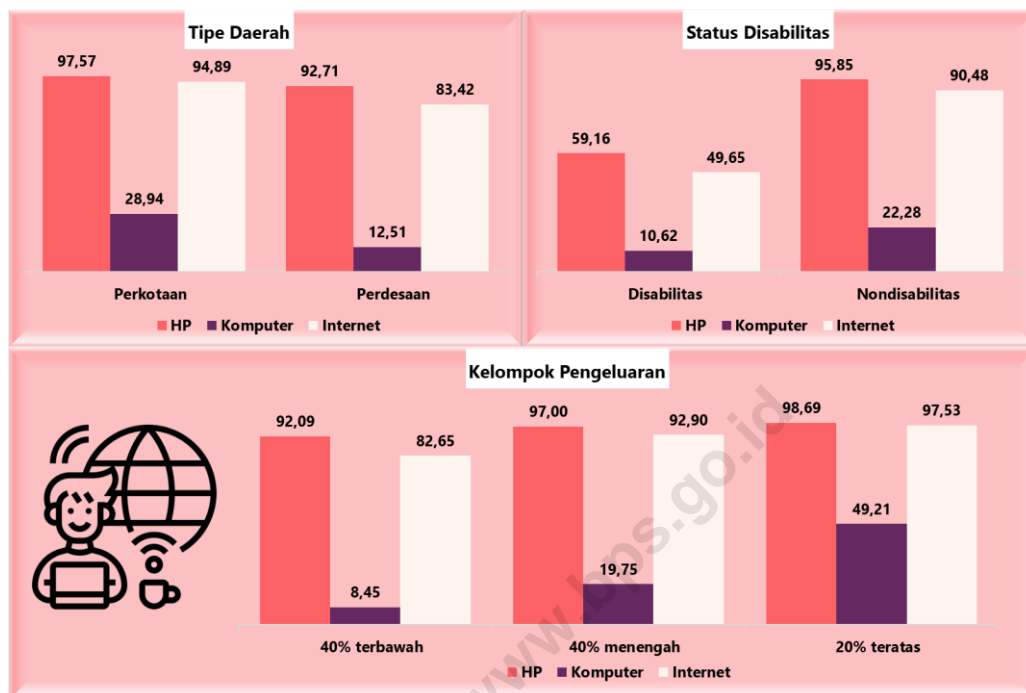
Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2021

Dalam 2 tahun terakhir, pandemi Covid-19 memberikan dampak luar biasa pada kehidupan manusia secara global. Pedoman pembatasan jarak sosial yang dianjurkan oleh pemerintah menyebabkan adanya kebijakan penutupan sekolah, sistem kerja *Work From Home* (WFH), pengurangan aktivitas bisnis secara tatap muka, dan lainnya. Pada masa ini, teknologi mengambil peran penting dalam menjaga kegiatan masyarakat khususnya pemuda agar tetap berfungsi. Berbagai teknologi digital dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan strategi pekerjaan, sistem pembelajaran, sistem pemasaran barang, dan serta pemantauan kesehatan.

Telepon genggam atau yang lebih dikenal dengan handphone (HP) merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi digital yang dapat membantu berbagai kegiatan manusia menjadi lebih mudah. Seiring dengan perkembangan zaman, HP menjadi sebuah kebutuhan yang menyertai aktivitas sehari-hari masyarakat, terutama pemuda. Kemunculan HP telah mengubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus jarak dan waktu. Orang yang berjarak ribuan kilometer dapat saling berkomunikasi, bahkan menatap lawan bicaranya hanya dengan menggunakan media HP. Mengikuti perkembangan teknologi digital, HP juga semakin dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat mempermudah berbagai aktivitas seperti membaca artikel, melakukan transaksi keuangan, akses hiburan dan layanan internet, jejaring sosial, dan berbagai aktivitas lainnya.

Gambar 3.12 menunjukkan persentase penggunaan HP pada pemuda berdasarkan tipe daerah, status disabilitas, dan kelompok pengeluaran rumah tangga. Apabila dilihat berdasarkan tipe daerah, terdapat sedikit ketimpangan yaitu persentase pemuda di perkotaan yang menggunakan HP lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (97,57 persen berbanding 92,71 persen). Ketimpangan yang besar terjadi pada disagregasi menurut status disabilitas. Persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang menggunakan HP jauh lebih besar dibandingkan pemuda penyandang disabilitas (95,85 persen berbanding 59,16 persen).

Gambar 3.12
Persentase Penggunaan HP, Penggunaan Komputer, dan Akses Internet pada Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Untuk dapat menggunakan HP tentu saja memerlukan biaya pulsa ataupun paket data. Oleh karena itu, keadaan ekonomi pemuda juga berpengaruh terhadap penggunaan HP. Semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, persentase penggunaan HP oleh pemuda juga semakin tinggi. Pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah memiliki persentase penggunaan HP yang lebih rendah (92,09 persen), sementara itu pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki persentase penggunaan HP yang paling tinggi (98,69 persen).

Perkembangan teknologi juga erat kaitannya dengan penggunaan komputer. Komputer memudahkan pekerjaan manusia di berbagai bidang kehidupan. Penggunaan komputer seperti multimedia dan internet memberikan kesempatan bagi pemuda dan pelajar untuk memperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas. Selain itu, komputer juga dapat memudahkan proses

penghitungan, pengolahan data, hingga media aplikasi pendukung kebutuhan administrasi.

Secara umum, selama tiga bulan terakhir terdapat sekitar 22,19 persen pemuda yang menggunakan komputer dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat ketimpangan yang besar jika dilihat berdasarkan tipe daerah, yaitu penggunaan komputer oleh pemuda di perkotaan sekitar dua kali lebih besar dibandingkan pemuda di perdesaan (28,94 persen berbanding 12,51 persen). Hal ini dapat diakibatkan karena adanya keterbatasan infrastruktur TIK di perdesaan. Adanya ketimpangan yang cukup besar dalam penggunaan komputer juga terlihat dari status disabilitas pemuda. Persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang menggunakan komputer dua kali lebih besar dari persentase pemuda penyandang disabilitas (22,28 persen berbanding 10,62 persen).

Internet sudah dikenal masyarakat sejak lama, bahkan saat ini hampir semua sektor kehidupan sudah terkait dengan internet. Di masa sekarang, masyarakat terutama para generasi muda tidak dapat lagi melepaskan diri dari kegiatan pendidikan, komunikasi, sosial, bisnis, dan lainnya yang berbasis internet. Sekitar 90,17 persen pemuda menggunakan internet dalam tiga bulan terakhir. Terjadi pola ketimpangan klasik pada penggunaan internet oleh pemuda berdasarkan tipe daerah, yaitu penggunaan internet oleh pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Data tersebut dapat menggambarkan belum meratanya pengembangan infrastruktur internet di Indonesia dan ketersediaan layanan sambungan internet yang berbeda di setiap daerah.

Kesenjangan penggunaan internet juga terjadi pada pemuda penyandang disabilitas dibandingkan dengan pemuda bukan penyandang disabilitas (49,65 persen berbanding 90,48 persen). Hal ini sejalan dengan kesenjangan yang juga terjadi pada penggunaan HP dan penggunaan komputer. Keterbatasan pemuda penyandang disabilitas terhadap akses teknologi dapat menjadi salah satu alasan kesenjangan ini terjadi. Ke depannya diharapkan teknologi informasi dan komunikasi yang ramah penyandang disabilitas dapat dikembangkan agar

penyandang disabilitas juga dapat menikmati kenyamanan dalam mengakses internet.

Kemampuan penggunaan TIK dianggap penting dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di masa sekarang ini. Namun, kadangkala terjadi kesenjangan digital yang menyebabkan keberadaan teknologi komputer, jaringan internet, dan pelayanan telepon yang baik, cepat, dan murah belum dapat diakses secara merata oleh semua lapisan masyarakat. Kesenjangan digital yang terjadi tersebut dapat dipicu dari luasnya wilayah Indonesia serta struktur wilayah yang terbentuk dari gugusan-gugusan pulau dimana sebagian topografi wilayahnya berbentuk pengunungan dan lembah, sehingga lokasi permukiman penduduk menyebar dan mengakibatkan pembangunan sarana komunikasi dan informasi cukup sulit dilakukan serta perlu dukungan biaya yang tidak murah (Hadiyat, 2014). Pemerintah perlu segera meningkatkan pemerataan akses dan sarana TIK dengan harapan ke depannya tidak terjadi lagi kesenjangan digital di Indonesia.

Tabel 3.1
Angka Melek Huruf dan Angka Buta Huruf Pemuda, 2021

Karakteristik	Angka Melek Huruf	Angka Buta Huruf
(1)	(2)	(3)
Total	99,70	0,30
Tipe Daerah		
Perkotaan	99,94	0,06
Perdesaan	99,35	0,65
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	99,71	0,29
Perempuan	99,69	0,31
Status Disabilitas		
Disabilitas	93,94	6,06
Non Disabilitas	99,74	0,26
Kelompok Umur		
16-18 tahun	99,81	0,19
19-24 tahun	99,76	0,24
25-30 tahun	99,57	0,43
Kelompok Pengeluaran Rumah		
40% Terbawah	99,55	0,45
40% Menengah	99,77	0,23
20% Teratas	99,81	0,19

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.2
Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah, 2021

Karakteristik	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	0,79	27,50	71,71
Tipe Daerah			
Perkotaan	0,25	30,24	69,51
Perdesaan	1,57	23,57	74,86
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	0,76	26,94	72,30
Perempuan	0,83	28,07	71,11
Status Disabilitas			
Disabilitas	18,12	15,44	66,44
Non Disabilitas	0,66	27,59	71,75
Kelompok Umur			
16-18 tahun	0,41	73,09	26,50
19-24 tahun	0,69	26,01	73,30
25-30 tahun	1,10	4,81	94,09
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40% Terbawah	1,12	23,53	75,35
40% Menengah	0,66	27,17	72,17
20% Teratas	0,49	34,62	64,88

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.3
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2021

Karakteristik	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	16-30 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	73,09	26,01	4,81	27,50
Tipe Daerah				
Perkotaan	76,11	31,29	5,58	30,24
Perdesaan	69,08	18,17	3,71	23,57
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	72,44	24,50	4,93	26,94
Perempuan	73,78	27,55	4,69	28,07
Status Disabilitas				
Disabilitas	38,08	18,11	3,94	15,44
Non Disabilitas	73,30	26,07	4,82	27,59
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga				
40% Terbawah	67,26	17,12	3,21	23,53
40% Menengah	75,33	24,34	4,48	27,17
20% Teratas	81,36	42,31	7,81	34,62

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.4
Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021

Karakteristik	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	0,79	1,95	12,16	35,55	38,93	10,61
Tipe Daerah						
Perkotaan	0,25	1,07	8,81	32,62	44,17	13,09
Perdesaan	1,57	3,21	16,97	39,74	31,44	7,08
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,76	2,38	13,01	35,16	39,86	8,82
Perempuan	0,83	1,50	11,30	35,94	37,99	12,44
Status Disabilitas						
Disabilitas	18,12	9,29	13,81	32,08	21,56	5,15
Non Disabilitas	0,66	1,89	12,15	35,57	39,07	10,66
Kelompok Umur						
16-18 tahun	0,41	1,49	9,14	74,78	14,17	0,01
19-24 tahun	0,69	1,72	9,76	24,22	57,31	6,30
25-30 tahun	1,10	2,42	16,20	26,20	33,48	20,60
Kelompok Pengeluaran						
Rumah Tangga						
40% Terbawah	1,12	3,07	17,49	41,95	31,76	4,61
40% Menengah	0,66	1,59	11,15	35,52	41,53	9,55
20% Teratas	0,49	0,76	5,27	25,07	46,00	22,41

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.5
Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda, 2021

Karakteristik	Rata-Rata Lama Sekolah
(1)	(2)
Total	10,89
Tipe Daerah	
Perkotaan	11,49
Perdesaan	10,03
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	10,73
Perempuan	11,05
Status Disabilitas	
Disabilitas	7,63
Non Disabilitas	10,91
Kelompok Umur	
16-18 tahun	9,91
19-24 tahun	11,28
25-30 tahun	11,01
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga	
40% Terbawah	9,88
40% Menengah	10,94
20% Teratas	12,46

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.6
Persentase Pemuda Menurut Penggunaan HP, Komputer, dan Internet, 2021

Karakteristik	Penggunaan HP		Penggunaan Komputer		Penggunaan Internet	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	95,57	4,43	22,19	77,81	90,17	9,83
Tipe Daerah						
Perkotaan	97,57	2,43	28,94	71,06	94,89	5,11
Perdesaan	92,71	7,29	12,51	87,49	83,42	16,58
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	95,95	4,05	20,61	79,39	90,87	9,13
Perempuan	95,19	4,81	23,80	76,20	89,45	10,55
Status Disabilitas						
Disabilitas	59,16	40,84	10,62	89,38	49,65	50,35
Non Disabilitas	95,85	4,15	22,28	77,72	90,48	9,52
Kelompok Umur						
16-18 tahun	95,92	4,08	24,22	75,78	92,97	7,03
19-24 tahun	95,95	4,05	25,21	74,79	91,59	8,41
25-30 tahun	95,00	5,00	18,05	81,95	87,24	12,76
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga						
40% Terbawah	92,09	7,91	8,45	91,55	82,65	17,35
40% Menengah	97,00	3,00	19,75	80,25	92,90	7,10
20% Teratas	98,69	1,31	49,21	50,79	97,53	2,47

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.7.1
Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	100,00	99,96	99,98
Sumatera Utara	99,87	99,95	99,91
Sumatera Barat	99,95	99,88	99,92
Riau	99,95	99,82	99,89
Jambi	99,76	100,00	99,88
Sumatera Selatan	99,91	99,99	99,95
Bengkulu	99,71	100,00	99,85
Lampung	100,00	99,86	99,93
Kep. Bangka Belitung	99,83	100,00	99,91
Kepulauan Riau	99,93	100,00	99,97
DKI Jakarta	99,93	99,86	99,90
Jawa Barat	100,00	99,97	99,99
Jawa Tengah	99,99	99,99	99,99
DI Yogyakarta	99,88	100,00	99,94
Jawa Timur	99,95	99,92	99,94
Banten	99,96	99,93	99,94
Bali	99,98	99,84	99,91
Nusa Tenggara Barat	99,72	99,94	99,83
Nusa Tenggara Timur	99,35	99,83	99,59
Kalimantan Barat	99,88	100,00	99,94
Kalimantan Tengah	99,81	99,94	99,87
Kalimantan Selatan	99,97	99,98	99,97
Kalimantan Timur	99,97	99,88	99,93
Kalimantan Utara	99,34	99,52	99,43
Sulawesi Utara	99,87	100,00	99,94
Sulawesi Tengah	100,00	99,71	99,85
Sulawesi Selatan	99,92	99,93	99,93
Sulawesi Tenggara	99,90	99,92	99,91
Gorontalo	99,86	99,80	99,83
Sulawesi Barat	99,34	99,97	99,65
Maluku	99,97	99,88	99,93
Maluku Utara	100,00	99,57	99,79
Papua Barat	99,64	99,87	99,75
Papua	99,83	99,72	99,78
Indonesia	99,94	99,94	99,94

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.7.2
Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,99	99,94	99,97
Sumatera Utara	99,86	99,91	99,88
Sumatera Barat	99,85	99,90	99,88
Riau	99,89	99,98	99,94
Jambi	99,94	99,96	99,95
Sumatera Selatan	99,88	99,97	99,93
Bengkulu	99,89	99,89	99,89
Lampung	99,87	99,98	99,93
Kep. Bangka Belitung	99,76	99,87	99,82
Kepulauan Riau	99,11	99,97	99,53
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	99,98	99,92	99,95
Jawa Tengah	99,91	99,96	99,94
DI Yogyakarta	99,77	100,00	99,89
Jawa Timur	99,75	99,86	99,80
Banten	99,81	99,92	99,87
Bali	99,89	99,91	99,90
Nusa Tenggara Barat	99,90	99,70	99,80
Nusa Tenggara Timur	98,06	98,70	98,38
Kalimantan Barat	99,53	99,53	99,53
Kalimantan Tengah	99,89	99,83	99,86
Kalimantan Selatan	99,89	99,84	99,87
Kalimantan Timur	99,74	100,00	99,87
Kalimantan Utara	99,32	99,27	99,29
Sulawesi Utara	99,86	99,98	99,92
Sulawesi Tengah	99,67	99,78	99,73
Sulawesi Selatan	99,52	99,69	99,60
Sulawesi Tenggara	99,77	99,88	99,83
Gorontalo	99,74	99,93	99,84
Sulawesi Barat	99,73	99,42	99,58
Maluku	99,58	99,81	99,69
Maluku Utara	99,88	99,89	99,88
Papua Barat	99,62	98,29	98,97
Papua	83,79	79,67	81,78
Indonesia	99,36	99,34	99,35

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.7.3
Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2021
(Total)

Provinsi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	99,99	99,95	99,97
Sumatera Utara	99,86	99,93	99,90
Sumatera Barat	99,90	99,89	99,90
Riau	99,92	99,92	99,92
Jambi	99,88	99,97	99,93
Sumatera Selatan	99,89	99,98	99,93
Bengkulu	99,82	99,93	99,88
Lampung	99,92	99,94	99,93
Kep. Bangka Belitung	99,80	99,94	99,87
Kepulauan Riau	99,88	100,00	99,94
DKI Jakarta	99,93	99,86	99,90
Jawa Barat	100,00	99,96	99,98
Jawa Tengah	99,96	99,97	99,97
DI Yogyakarta	99,86	100,00	99,93
Jawa Timur	99,87	99,89	99,88
Banten	99,92	99,93	99,92
Bali	99,95	99,86	99,91
Nusa Tenggara Barat	99,80	99,82	99,81
Nusa Tenggara Timur	98,43	99,02	98,72
Kalimantan Barat	99,66	99,70	99,68
Kalimantan Tengah	99,86	99,88	99,86
Kalimantan Selatan	99,93	99,91	99,92
Kalimantan Timur	99,90	99,92	99,91
Kalimantan Utara	99,33	99,42	99,38
Sulawesi Utara	99,87	99,99	99,93
Sulawesi Tengah	99,78	99,76	99,77
Sulawesi Selatan	99,72	99,80	99,76
Sulawesi Tenggara	99,82	99,90	99,86
Gorontalo	99,79	99,87	99,83
Sulawesi Barat	99,65	99,53	99,59
Maluku	99,77	99,84	99,81
Maluku Utara	99,92	99,79	99,85
Papua Barat	99,63	98,99	99,31
Papua	88,72	85,24	87,06
Indonesia	99,71	99,69	99,70

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.8.1

Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,25	40,37	59,37	100,00
Sumatera Utara	0,21	32,20	67,59	100,00
Sumatera Barat	0,12	41,31	58,57	100,00
Riau	0,06	37,01	62,93	100,00
Jambi	0,44	34,68	64,89	100,00
Sumatera Selatan	0,09	31,47	68,45	100,00
Bengkulu	0,26	41,85	57,89	100,00
Lampung	0,10	31,83	68,07	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,08	24,37	75,56	100,00
Kepulauan Riau	0,12	25,62	74,26	100,00
DKI Jakarta	0,16	26,29	73,56	100,00
Jawa Barat	0,05	25,92	74,03	100,00
Jawa Tengah	0,23	28,10	71,67	100,00
DI Yogyakarta	0,00	45,70	54,30	100,00
Jawa Timur	0,25	31,25	68,50	100,00
Banten	0,17	27,15	72,68	100,00
Bali	0,12	30,56	69,32	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,17	32,06	67,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,18	42,41	57,41	100,00
Kalimantan Barat	0,94	31,19	67,87	100,00
Kalimantan Tengah	0,20	30,02	69,78	100,00
Kalimantan Selatan	0,78	29,62	69,60	100,00
Kalimantan Timur	0,09	34,47	65,44	100,00
Kalimantan Utara	0,96	29,27	69,77	100,00
Sulawesi Utara	0,40	30,10	69,50	100,00
Sulawesi Tengah	1,03	40,92	58,06	100,00
Sulawesi Selatan	0,21	37,45	62,34	100,00
Sulawesi Tenggara	2,35	45,51	52,14	100,00
Gorontalo	1,85	35,40	62,75	100,00
Sulawesi Barat	2,50	29,23	68,27	100,00
Maluku	3,82	43,22	52,96	100,00
Maluku Utara	0,05	40,24	59,70	100,00
Papua Barat	4,87	34,47	60,66	100,00
Papua	2,13	37,11	60,76	100,00
Indonesia	0,25	30,24	69,51	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.8.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,29	29,75	69,96	100,00
Sumatera Utara	0,35	29,35	70,30	100,00
Sumatera Barat	0,57	29,09	70,35	100,00
Riau	0,18	25,20	74,62	100,00
Jambi	0,30	22,59	77,11	100,00
Sumatera Selatan	0,26	19,91	79,83	100,00
Bengkulu	0,35	26,12	73,54	100,00
Lampung	0,52	21,66	77,82	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,33	19,13	80,54	100,00
Kepulauan Riau	1,10	26,87	72,03	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	0,04	18,85	81,11	100,00
Jawa Tengah	0,56	22,07	77,37	100,00
DI Yogyakarta	0,26	28,21	71,53	100,00
Jawa Timur	0,57	22,90	76,54	100,00
Banten	0,92	19,26	79,81	100,00
Bali	0,89	26,54	72,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,49	25,71	73,80	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,97	27,06	71,97	100,00
Kalimantan Barat	1,23	22,27	76,50	100,00
Kalimantan Tengah	0,36	22,39	77,24	100,00
Kalimantan Selatan	0,59	21,70	77,71	100,00
Kalimantan Timur	0,20	25,42	74,39	100,00
Kalimantan Utara	1,36	20,97	77,67	100,00
Sulawesi Utara	0,23	23,78	75,99	100,00
Sulawesi Tengah	2,25	25,91	71,84	100,00
Sulawesi Selatan	6,65	26,14	67,21	100,00
Sulawesi Tenggara	4,66	25,21	70,13	100,00
Gorontalo	1,92	25,08	73,01	100,00
Sulawesi Barat	4,04	27,59	68,37	100,00
Maluku	0,63	30,23	69,14	100,00
Maluku Utara	0,47	28,62	70,92	100,00
Papua Barat	2,21	28,10	69,69	100,00
Papua	28,17	19,51	52,32	100,00
Indonesia	1,57	23,57	74,86	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.8.3

Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,35	32,23	67,42	100,00
Sumatera Utara	0,25	29,72	70,02	100,00
Sumatera Barat	0,35	32,78	66,86	100,00
Riau	0,22	28,80	70,99	100,00
Jambi	0,31	25,40	74,28	100,00
Sumatera Selatan	0,18	23,82	76,00	100,00
Bengkulu	0,41	30,48	69,11	100,00
Lampung	0,45	24,69	74,86	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,17	21,53	78,30	100,00
Kepulauan Riau	0,05	25,57	74,37	100,00
DKI Jakarta	0,13	26,51	73,35	100,00
Jawa Barat	0,06	24,32	75,62	100,00
Jawa Tengah	0,39	24,88	74,73	100,00
DI Yogyakarta	0,02	42,95	57,03	100,00
Jawa Timur	0,48	27,30	72,23	100,00
Banten	0,37	24,31	75,32	100,00
Bali	0,23	29,83	69,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,39	30,06	69,55	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,97	29,65	69,37	100,00
Kalimantan Barat	1,18	25,02	73,80	100,00
Kalimantan Tengah	0,32	26,01	73,67	100,00
Kalimantan Selatan	0,70	25,70	73,60	100,00
Kalimantan Timur	0,14	32,69	67,17	100,00
Kalimantan Utara	0,84	24,86	74,30	100,00
Sulawesi Utara	0,34	25,51	74,16	100,00
Sulawesi Tengah	1,85	28,60	69,55	100,00
Sulawesi Selatan	2,85	30,14	67,00	100,00
Sulawesi Tenggara	3,52	32,15	64,33	100,00
Gorontalo	1,99	25,57	72,43	100,00
Sulawesi Barat	3,13	26,30	70,57	100,00
Maluku	0,40	35,61	63,99	100,00
Maluku Utara	0,50	31,48	68,02	100,00
Papua Barat	4,47	29,75	65,78	100,00
Papua	18,22	25,17	56,62	100,00
Indonesia	0,76	26,94	72,30	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.8.4
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,20	34,66	65,13	100,00
Sumatera Utara	0,28	32,32	67,40	100,00
Sumatera Barat	0,32	38,19	61,50	100,00
Riau	0,04	31,36	68,60	100,00
Jambi	0,38	27,90	71,72	100,00
Sumatera Selatan	0,21	24,82	74,97	100,00
Bengkulu	0,22	33,12	66,66	100,00
Lampung	0,30	25,49	74,21	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,22	22,58	77,21	100,00
Kepulauan Riau	0,30	25,81	73,89	100,00
DKI Jakarta	0,18	26,07	73,75	100,00
Jawa Barat	0,03	24,72	75,26	100,00
Jawa Tengah	0,38	25,74	73,88	100,00
DI Yogyakarta	0,09	41,40	58,52	100,00
Jawa Timur	0,30	27,96	71,73	100,00
Banten	0,36	25,78	73,85	100,00
Bali	0,41	29,19	70,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,27	28,00	71,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,52	33,20	66,28	100,00
Kalimantan Barat	1,07	26,20	72,73	100,00
Kalimantan Tengah	0,27	25,23	74,50	100,00
Kalimantan Selatan	0,68	25,55	73,78	100,00
Kalimantan Timur	0,11	30,64	69,25	100,00
Kalimantan Utara	1,40	27,65	70,95	100,00
Sulawesi Utara	0,31	29,32	70,37	100,00
Sulawesi Tengah	1,82	33,42	64,76	100,00
Sulawesi Selatan	4,12	33,20	62,68	100,00
Sulawesi Tenggara	4,02	33,87	62,12	100,00
Gorontalo	1,78	33,84	64,38	100,00
Sulawesi Barat	4,35	29,54	66,11	100,00
Maluku	4,01	37,39	58,60	100,00
Maluku Utara	0,17	33,23	66,60	100,00
Papua Barat	2,22	32,12	65,66	100,00
Papua	23,06	24,14	52,81	100,00
Indonesia	0,83	28,07	71,11	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.8.5
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2021 (Total)

Provinsi	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,28	33,44	66,28	100,00
Sumatera Utara	0,27	30,99	68,74	100,00
Sumatera Barat	0,34	35,45	64,21	100,00
Riau	0,13	30,06	69,81	100,00
Jambi	0,35	26,65	73,00	100,00
Sumatera Selatan	0,19	24,32	75,49	100,00
Bengkulu	0,32	31,77	67,91	100,00
Lampung	0,38	25,08	74,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,19	22,05	77,76	100,00
Kepulauan Riau	0,18	25,70	74,12	100,00
DKI Jakarta	0,16	26,29	73,56	100,00
Jawa Barat	0,04	24,52	75,44	100,00
Jawa Tengah	0,39	25,30	74,31	100,00
DI Yogyakarta	0,05	42,17	57,77	100,00
Jawa Timur	0,39	27,63	71,98	100,00
Banten	0,37	25,03	74,60	100,00
Bali	0,32	29,52	70,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,33	29,02	70,65	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,74	31,44	67,82	100,00
Kalimantan Barat	1,12	25,61	73,27	100,00
Kalimantan Tengah	0,29	25,63	74,08	100,00
Kalimantan Selatan	0,69	25,63	73,69	100,00
Kalimantan Timur	0,12	31,69	68,19	100,00
Kalimantan Utara	1,11	26,19	72,70	100,00
Sulawesi Utara	0,32	27,35	72,33	100,00
Sulawesi Tengah	1,83	31,01	67,16	100,00
Sulawesi Selatan	3,49	31,69	64,82	100,00
Sulawesi Tenggara	3,77	33,01	63,22	100,00
Gorontalo	1,89	29,63	68,48	100,00
Sulawesi Barat	3,74	27,91	68,35	100,00
Maluku	2,16	36,48	61,35	100,00
Maluku Utara	0,34	32,35	67,31	100,00
Papua Barat	3,38	30,90	65,72	100,00
Papua	20,53	24,67	54,80	100,00
Indonesia	0,79	27,50	71,71	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.9.1
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur,
2021 (Perkotaan)

Provinsi	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	16-30 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	87,32	46,08	10,34	40,37
Sumatera Utara	79,62	31,54	5,53	32,20
Sumatera Barat	89,63	45,97	6,46	41,31
Riau	85,88	41,03	5,97	37,01
Jambi	81,20	36,53	9,26	34,68
Sumatera Selatan	80,31	30,90	5,90	31,47
Bengkulu	86,65	47,36	10,07	41,85
Lampung	76,11	32,67	7,09	31,83
Kep. Bangka Belitung	71,53	22,32	2,37	24,37
Kepulauan Riau	85,36	20,00	2,33	25,62
DKI Jakarta	72,32	24,92	6,57	26,29
Jawa Barat	70,01	25,96	3,16	25,92
Jawa Tengah	73,23	28,39	3,51	28,10
DI Yogyakarta	91,74	56,72	14,69	45,70
Jawa Timur	79,27	32,25	6,69	31,25
Banten	72,43	25,38	6,72	27,15
Bali	84,40	33,25	3,29	30,56
Nusa Tenggara Barat	83,77	30,37	7,38	32,06
Nusa Tenggara Timur	81,92	49,83	10,32	42,41
Kalimantan Barat	73,48	34,04	6,47	31,19
Kalimantan Tengah	73,36	30,77	6,67	30,02
Kalimantan Selatan	73,48	33,01	3,61	29,62
Kalimantan Timur	83,12	34,70	8,55	34,47
Kalimantan Utara	81,76	29,94	4,63	29,27
Sulawesi Utara	77,08	30,33	6,34	30,10
Sulawesi Tengah	87,33	44,41	10,78	40,92
Sulawesi Selatan	74,13	45,51	7,79	37,45
Sulawesi Tenggara	81,40	52,00	14,50	45,51
Gorontalo	78,75	41,34	8,70	35,40
Sulawesi Barat	73,29	26,26	7,19	29,23
Maluku	82,07	49,68	8,66	43,22
Maluku Utara	81,73	46,08	12,91	40,24
Papua Barat	83,67	37,73	7,56	34,47
Papua	91,35	38,50	7,96	37,11
Indonesia	76,11	31,29	5,58	30,24

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.9.2
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	16-30 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	81,26	25,20	6,26	29,75
Sumatera Utara	77,54	20,48	5,69	29,35
Sumatera Barat	78,31	24,82	4,37	29,09
Riau	72,51	19,92	2,57	25,20
Jambi	68,33	17,80	2,87	22,59
Sumatera Selatan	66,24	11,06	3,82	19,91
Bengkulu	76,02	20,01	4,72	26,12
Lampung	69,45	15,16	3,83	21,66
Kep. Bangka Belitung	63,97	12,48	2,51	19,13
Kepulauan Riau	73,56	17,02	2,67	26,87
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	59,51	13,24	1,73	18,85
Jawa Tengah	68,02	17,77	1,88	22,07
DI Yogyakarta	83,72	22,16	3,92	28,21
Jawa Timur	67,73	18,31	4,28	22,90
Banten	60,48	11,47	2,92	19,26
Bali	82,96	15,57	2,55	26,54
Nusa Tenggara Barat	71,03	21,38	6,00	25,71
Nusa Tenggara Timur	73,56	22,04	3,28	27,06
Kalimantan Barat	66,91	18,82	3,07	22,27
Kalimantan Tengah	61,82	19,79	4,37	22,39
Kalimantan Selatan	65,62	16,02	2,38	21,70
Kalimantan Timur	79,41	19,44	3,67	25,42
Kalimantan Utara	68,59	15,95	1,88	20,97
Sulawesi Utara	69,98	15,10	7,00	23,78
Sulawesi Tengah	71,30	18,64	6,40	25,91
Sulawesi Selatan	68,53	24,15	4,31	26,14
Sulawesi Tenggara	70,91	18,71	5,92	25,21
Gorontalo	66,55	22,97	3,28	25,08
Sulawesi Barat	70,74	23,16	6,66	27,59
Maluku	77,73	26,84	4,16	30,23
Maluku Utara	75,03	23,66	7,78	28,62
Papua Barat	79,46	25,37	3,30	28,10
Papua	53,13	16,33	4,53	19,51
Indonesia	69,08	18,17	3,71	23,57

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.9.3
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021 (Total)

Provinsi	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	16-30 tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	83,28	32,61	7,68	33,44
Sumatera Utara	78,66	27,05	5,60	30,99
Sumatera Barat	84,07	36,41	5,41	35,45
Riau	77,81	28,79	3,96	30,06
Jambi	72,50	24,14	5,04	26,65
Sumatera Selatan	71,53	18,81	4,60	24,32
Bengkulu	79,75	30,46	6,55	31,77
Lampung	71,72	21,17	4,90	25,08
Kep. Bangka Belitung	68,15	18,02	2,43	22,05
Kepulauan Riau	84,40	19,83	2,35	25,70
DKI Jakarta	72,32	24,92	6,57	26,29
Jawa Barat	67,80	23,51	2,87	24,52
Jawa Tengah	70,79	23,55	2,74	25,30
DI Yogyakarta	89,63	51,41	12,29	42,17
Jawa Timur	74,14	26,27	5,65	27,63
Banten	68,94	21,59	5,77	25,03
Bali	83,96	28,95	3,10	29,52
Nusa Tenggara Barat	77,49	26,22	6,71	29,02
Nusa Tenggara Timur	75,77	30,54	5,22	31,44
Kalimantan Barat	69,38	24,57	4,33	25,61
Kalimantan Tengah	66,70	24,47	5,34	25,63
Kalimantan Selatan	69,31	24,70	2,99	25,63
Kalimantan Timur	82,01	29,86	7,07	31,69
Kalimantan Utara	76,50	25,02	3,60	26,19
Sulawesi Utara	73,86	23,67	6,62	27,35
Sulawesi Tengah	76,32	28,22	7,81	31,01
Sulawesi Selatan	71,21	35,08	5,96	31,69
Sulawesi Tenggara	75,02	31,97	9,04	33,01
Gorontalo	71,30	31,66	5,65	29,63
Sulawesi Barat	71,22	23,80	6,76	27,91
Maluku	79,68	39,03	6,14	36,48
Maluku Utara	77,01	31,23	9,41	32,35
Papua Barat	81,21	30,92	5,18	30,90
Papua	63,98	22,90	5,54	24,67
Indonesia	73,09	26,01	4,81	27,50

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.10.1
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan,
2021 (Perkotaan)

Karakteristik	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,25	0,33	5,87	26,54	48,18	18,83
Sumatera Utara	0,21	0,24	7,90	29,77	49,01	12,86
Sumatera Barat	0,12	1,18	7,96	29,95	41,94	18,85
Riau	0,06	0,55	8,47	30,42	46,17	14,34
Jambi	0,44	1,48	7,97	29,95	42,57	17,60
Sumatera Selatan	0,09	1,84	9,39	24,66	46,75	17,26
Bengkulu	0,26	1,01	9,29	27,80	43,65	17,99
Lampung	0,10	1,44	9,99	32,53	42,64	13,31
Kep. Bangka Belitung	0,08	5,79	10,61	25,63	43,41	14,49
Kepulauan Riau	0,12	0,51	4,66	30,41	51,72	12,57
DKI Jakarta	0,16	0,26	5,37	23,64	54,16	16,42
Jawa Barat	0,05	0,54	11,53	35,76	41,99	10,14
Jawa Tengah	0,23	1,43	9,15	38,70	39,23	11,25
DI Yogyakarta	0,00	0,13	2,82	21,60	56,78	18,67
Jawa Timur	0,25	1,31	8,22	34,16	43,46	12,59
Banten	0,17	0,88	7,80	33,64	46,39	11,12
Bali	0,12	0,90	5,80	32,20	41,84	19,15
Nusa Tenggara Barat	0,17	1,46	8,82	35,66	42,04	11,85
Nusa Tenggara Timur	0,18	3,80	7,64	32,49	40,87	15,01
Kalimantan Barat	0,94	4,75	10,93	27,73	41,51	14,14
Kalimantan Tengah	0,20	0,82	9,98	32,08	40,07	16,85
Kalimantan Selatan	0,78	2,50	12,33	28,56	40,83	15,00
Kalimantan Timur	0,09	1,25	5,81	30,44	47,54	14,87
Kalimantan Utara	0,96	1,64	9,32	30,81	42,14	15,13
Sulawesi Utara	0,40	2,69	6,29	27,67	49,51	13,45
Sulawesi Tengah	1,03	1,44	8,82	32,25	41,51	14,95
Sulawesi Selatan	0,21	2,26	9,19	31,26	39,97	17,10
Sulawesi Tenggara	2,35	1,80	6,86	30,51	40,62	17,86
Gorontalo	1,85	5,33	8,38	30,54	39,10	14,79
Sulawesi Barat	2,50	1,68	12,54	33,06	32,52	17,69
Maluku	3,82	0,84	4,36	27,15	46,56	17,26
Maluku Utara	0,05	0,39	5,11	27,80	49,25	17,39
Papua Barat	4,87	1,64	6,24	28,44	40,49	18,32
Papua	2,13	1,69	6,54	30,48	42,49	16,67
Indonesia	0,25	1,07	8,81	32,62	44,17	13,09

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.10.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan,
2021 (Perdesaan)

Karakteristik	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,29	0,52	9,80	36,40	41,64	11,34
Sumatera Utara	0,35	0,50	12,63	38,42	40,40	7,71
Sumatera Barat	0,57	2,42	14,87	38,29	33,21	10,65
Riau	0,18	1,40	16,52	35,57	37,39	8,94
Jambi	0,30	2,71	15,53	36,05	35,77	9,63
Sumatera Selatan	0,26	5,31	19,47	34,41	33,49	7,07
Bengkulu	0,35	1,35	17,08	38,03	32,90	10,28
Lampung	0,52	3,45	15,16	41,90	33,77	5,20
Kep. Bangka Belitung	0,33	8,86	22,18	28,97	32,04	7,62
Kepulauan Riau	1,10	1,23	8,96	47,60	33,81	7,29
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,04	1,00	22,14	47,23	25,79	3,79
Jawa Tengah	0,56	2,13	17,03	46,75	28,20	5,33
DI Yogyakarta	0,26	0,10	5,85	40,94	41,89	10,95
Jawa Timur	0,57	1,96	16,36	42,23	32,38	6,50
Banten	0,92	1,95	25,69	42,14	26,17	3,11
Bali	0,89	2,69	12,94	42,71	29,78	10,99
Nusa Tenggara Barat	0,49	2,21	10,86	40,56	35,36	10,52
Nusa Tenggara Timur	0,97	11,64	20,12	33,95	22,82	10,50
Kalimantan Barat	1,23	8,13	21,52	34,13	29,14	5,84
Kalimantan Tengah	0,36	4,16	19,06	38,23	30,15	8,04
Kalimantan Selatan	0,59	5,60	21,78	33,79	31,07	7,17
Kalimantan Timur	0,20	4,17	13,22	36,48	38,50	7,43
Kalimantan Utara	1,36	1,69	15,94	37,32	33,08	10,60
Sulawesi Utara	0,23	7,53	13,03	32,81	36,38	10,01
Sulawesi Tengah	2,25	4,24	19,46	35,82	28,93	9,29
Sulawesi Selatan	6,65	5,51	16,03	33,65	32,03	6,13
Sulawesi Tenggara	4,66	4,46	11,33	34,48	35,92	9,14
Gorontalo	1,92	14,52	17,11	34,21	24,09	8,15
Sulawesi Barat	4,04	2,63	17,94	35,85	25,89	13,66
Maluku	0,63	1,38	11,56	37,01	39,86	9,55
Maluku Utara	0,47	1,28	12,21	39,33	34,95	11,76
Papua Barat	2,21	4,33	12,88	33,87	32,48	14,23
Papua	28,17	7,37	17,08	28,68	15,52	3,19
Indonesia	1,57	3,21	16,97	39,74	31,44	7,08

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.10.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan,
2021 (Laki-laki)

Karakteristik	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,35	0,47	9,96	33,61	44,04	11,56
Sumatera Utara	0,25	0,44	11,19	34,21	46,13	7,78
Sumatera Barat	0,35	2,33	14,16	36,48	36,54	10,14
Riau	0,22	1,16	14,39	34,35	40,76	9,13
Jambi	0,31	2,77	13,68	33,39	39,45	10,39
Sumatera Selatan	0,18	4,70	16,39	30,22	39,38	9,14
Bengkulu	0,41	1,93	14,93	34,40	39,09	9,24
Lampung	0,45	3,63	14,74	38,00	36,49	6,68
Kep. Bangka Belitung	0,17	8,08	17,95	27,60	37,26	8,95
Kepulauan Riau	0,05	0,88	6,03	35,06	47,48	10,50
DKI Jakarta	0,13	0,44	5,51	23,36	56,61	13,95
Jawa Barat	0,06	0,78	14,54	36,39	40,44	7,79
Jawa Tengah	0,39	2,58	14,38	42,10	33,82	6,72
DI Yogyakarta	0,02	0,25	4,22	27,17	53,76	14,58
Jawa Timur	0,48	1,80	11,92	37,54	39,86	8,40
Banten	0,37	1,61	13,11	34,70	42,19	8,02
Bali	0,23	1,60	7,01	34,13	40,67	16,35
Nusa Tenggara Barat	0,39	2,02	9,36	35,89	42,42	9,91
Nusa Tenggara Timur	0,97	11,54	18,56	32,42	26,93	9,58
Kalimantan Barat	1,18	7,36	18,08	31,45	34,64	7,29
Kalimantan Tengah	0,32	4,27	14,93	34,26	35,94	10,29
Kalimantan Selatan	0,70	5,18	17,08	29,95	37,90	9,20
Kalimantan Timur	0,14	2,29	8,30	31,89	47,94	9,45
Kalimantan Utara	0,84	1,83	11,75	32,26	42,01	11,31
Sulawesi Utara	0,34	4,84	9,93	30,17	45,09	9,62
Sulawesi Tengah	1,85	4,33	17,03	33,68	33,84	9,27
Sulawesi Selatan	2,85	4,90	14,01	32,94	36,43	8,87
Sulawesi Tenggara	3,52	4,28	10,50	32,64	38,37	10,69
Gorontalo	1,99	13,54	14,57	32,72	29,43	7,75
Sulawesi Barat	3,13	3,13	17,87	34,74	28,37	12,77
Maluku	0,40	1,66	8,94	34,18	45,09	9,74
Maluku Utara	0,50	1,11	9,39	35,88	41,28	11,84
Papua Barat	4,47	2,61	8,63	31,13	35,97	17,18
Papua	18,22	4,77	13,37	30,00	26,35	7,29
Indonesia	0,76	2,38	13,01	35,16	39,86	8,82

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.10.4
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan,
2021 (Perempuan)

Karakteristik	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,20	0,43	6,91	32,33	43,79	16,33
Sumatera Utara	0,28	0,25	8,57	32,62	44,57	13,71
Sumatera Barat	0,32	1,21	8,30	31,35	39,01	19,82
Riau	0,04	0,93	11,98	32,52	41,25	13,28
Jambi	0,38	1,83	12,29	34,61	36,66	14,23
Sumatera Selatan	0,21	3,26	14,85	31,18	37,69	12,81
Bengkulu	0,22	0,49	13,61	34,31	34,34	17,03
Lampung	0,30	1,87	12,03	39,53	37,03	9,23
Kep. Bangka Belitung	0,22	6,19	13,44	26,60	39,53	14,02
Kepulauan Riau	0,30	0,26	3,91	28,20	53,49	13,83
DKI Jakarta	0,18	0,08	5,23	23,91	51,78	18,81
Jawa Barat	0,03	0,48	12,70	39,76	37,04	10,00
Jawa Tengah	0,38	0,91	11,18	42,77	34,42	10,34
DI Yogyakarta	0,09	0,00	2,64	23,81	53,79	19,67
Jawa Timur	0,30	1,39	11,57	37,76	37,48	11,50
Banten	0,36	0,71	12,08	37,18	39,71	9,96
Bali	0,41	1,12	8,33	35,75	36,66	17,74
Nusa Tenggara Barat	0,27	1,61	10,22	40,07	35,34	12,50
Nusa Tenggara Timur	0,52	7,29	14,58	34,65	28,99	13,98
Kalimantan Barat	1,07	6,36	17,02	32,02	32,89	10,63
Kalimantan Tengah	0,27	1,13	15,50	37,04	32,71	13,34
Kalimantan Selatan	0,68	2,90	17,11	32,50	33,84	12,98
Kalimantan Timur	0,11	1,99	7,88	32,72	41,44	15,85
Kalimantan Utara	1,40	1,48	11,80	34,27	35,27	15,79
Sulawesi Utara	0,31	4,76	8,47	29,64	42,38	14,44
Sulawesi Tengah	1,82	2,26	14,66	35,53	32,56	13,16
Sulawesi Selatan	4,12	2,96	11,37	32,03	35,43	14,09
Sulawesi Tenggara	4,02	2,61	8,74	33,26	37,09	14,28
Gorontalo	1,78	7,28	11,91	32,46	32,04	14,53
Sulawesi Barat	4,35	1,76	15,88	35,87	25,99	16,15
Maluku	4,01	0,55	7,22	30,27	41,00	16,95
Maluku Utara	0,17	0,88	10,47	35,38	37,79	15,31
Papua Barat	2,22	3,71	11,36	31,86	36,04	14,82
Papua	23,06	6,72	14,65	28,34	20,25	6,98
Indonesia	0,83	1,50	11,30	35,94	37,99	12,44

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.10.5
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan,
2021 (Total)

Karakteristik	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,28	0,45	8,43	32,97	43,92	13,95
Sumatera Utara	0,27	0,35	9,90	33,43	45,36	10,68
Sumatera Barat	0,34	1,77	11,27	33,95	37,76	14,92
Riau	0,13	1,05	13,21	33,45	41,00	11,16
Jambi	0,35	2,30	12,99	34,00	38,06	12,31
Sumatera Selatan	0,19	3,99	15,63	30,70	38,54	10,95
Bengkulu	0,32	1,23	14,28	34,36	36,77	13,05
Lampung	0,38	2,77	13,42	38,75	36,75	7,93
Kep. Bangka Belitung	0,19	7,15	15,72	27,10	38,38	11,45
Kepulauan Riau	0,18	0,56	4,92	31,46	50,63	12,25
DKI Jakarta	0,16	0,26	5,37	23,64	54,16	16,42
Jawa Barat	0,04	0,63	13,64	38,04	38,77	8,87
Jawa Tengah	0,39	1,76	12,80	42,43	34,12	8,50
DI Yogyakarta	0,05	0,13	3,43	25,50	53,78	17,12
Jawa Timur	0,39	1,59	11,75	37,65	38,67	9,95
Banten	0,37	1,17	12,60	35,92	40,97	8,97
Bali	0,32	1,37	7,65	34,93	38,70	17,03
Nusa Tenggara Barat	0,33	1,82	9,79	38,00	38,85	11,21
Nusa Tenggara Timur	0,74	9,41	16,56	33,54	27,96	11,79
Kalimantan Barat	1,12	6,87	17,55	31,73	33,77	8,95
Kalimantan Tengah	0,29	2,74	15,21	35,62	34,36	11,78
Kalimantan Selatan	0,69	4,06	17,09	31,20	35,91	11,05
Kalimantan Timur	0,12	2,14	8,09	32,30	44,76	12,58
Kalimantan Utara	1,11	1,66	11,77	33,22	38,78	13,46
Sulawesi Utara	0,32	4,80	9,23	29,91	43,78	11,95
Sulawesi Tengah	1,83	3,29	15,85	34,61	33,20	11,21
Sulawesi Selatan	3,49	3,92	12,68	32,48	35,92	11,51
Sulawesi Tenggara	3,77	3,44	9,61	32,96	37,73	12,49
Gorontalo	1,89	10,47	13,26	32,59	30,71	11,08
Sulawesi Barat	3,74	2,45	16,88	35,30	27,19	14,45
Maluku	2,16	1,12	8,10	32,27	43,09	13,26
Maluku Utara	0,34	1,00	9,93	35,63	39,54	13,57
Papua Barat	3,38	3,15	9,96	31,49	36,00	16,03
Papua	20,53	5,70	13,99	29,21	23,43	7,15
Indonesia	0,79	1,95	12,16	35,55	38,93	10,61

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.11
Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda (Tahun) Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan
Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,40	11,26	11,42	11,90	11,66
Sumatera Utara	11,73	10,84	11,11	11,60	11,35
Sumatera Barat	12,02	10,60	10,80	11,89	11,34
Riau	11,81	10,60	10,88	11,32	11,10
Jambi	11,91	10,54	10,84	11,15	11,00
Sumatera Selatan	11,84	9,94	10,49	10,85	10,67
Bengkulu	12,12	10,59	10,85	11,44	11,14
Lampung	11,49	10,03	10,32	10,74	10,53
Kep. Bangka Belitung	11,15	9,63	10,11	10,84	10,47
Kepulauan Riau	11,63	10,47	11,28	11,81	11,56
DKI Jakarta	12,13	–	12,01	12,26	12,13
Jawa Barat	11,10	9,64	10,74	10,88	10,81
Jawa Tengah	11,12	9,92	10,32	10,81	10,56
DI Yogyakarta	12,78	11,24	12,27	12,67	12,47
Jawa Timur	11,46	10,17	10,78	11,02	10,90
Banten	11,41	9,37	10,77	10,96	10,86
Bali	11,85	10,38	11,45	11,48	11,46
Nusa Tenggara Barat	11,39	10,83	11,12	11,12	11,12
Nusa Tenggara Timur	11,68	9,62	9,81	10,60	10,21
Kalimantan Barat	11,14	9,41	9,91	10,21	10,06
Kalimantan Tengah	11,67	10,13	10,65	10,92	10,78
Kalimantan Selatan	11,23	9,77	10,36	10,64	10,50
Kalimantan Timur	11,88	10,43	11,31	11,57	11,44
Kalimantan Utara	11,45	10,46	11,03	11,14	11,08
Sulawesi Utara	11,67	10,53	10,99	11,35	11,17
Sulawesi Tengah	11,70	9,94	10,29	10,79	10,54
Sulawesi Selatan	11,79	9,44	10,34	10,84	10,59
Sulawesi Tenggara	12,02	10,19	10,69	11,09	10,89
Gorontalo	11,34	9,20	9,53	10,78	10,14
Sulawesi Barat	11,16	10,25	10,30	10,55	10,43
Maluku	12,04	10,95	11,34	11,61	11,47
Maluku Utara	12,38	11,02	11,36	11,56	11,46
Papua Barat	11,44	10,68	11,06	10,97	11,02
Papua	11,68	6,58	8,47	7,64	8,07
Indonesia	11,49	10,03	10,73	11,05	10,89

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.12.1
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan HP, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Menggunakan HP	Tidak Menggunakan HP	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,34	3,66	100,00
Sumatera Utara	96,60	3,40	100,00
Sumatera Barat	98,78	1,22	100,00
Riau	98,58	1,42	100,00
Jambi	97,69	2,31	100,00
Sumatera Selatan	98,57	1,43	100,00
Bengkulu	98,39	1,61	100,00
Lampung	97,77	2,23	100,00
Kep. Bangka Belitung	97,71	2,29	100,00
Kepulauan Riau	99,01	0,99	100,00
DKI Jakarta	98,98	1,02	100,00
Jawa Barat	96,87	3,13	100,00
Jawa Tengah	98,14	1,86	100,00
DI Yogyakarta	99,13	0,87	100,00
Jawa Timur	97,43	2,57	100,00
Banten	96,92	3,08	100,00
Bali	99,14	0,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	98,01	1,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	97,33	2,67	100,00
Kalimantan Barat	96,32	3,68	100,00
Kalimantan Tengah	97,69	2,31	100,00
Kalimantan Selatan	98,41	1,59	100,00
Kalimantan Timur	98,73	1,27	100,00
Kalimantan Utara	99,62	0,38	100,00
Sulawesi Utara	96,25	3,75	100,00
Sulawesi Tengah	97,53	2,47	100,00
Sulawesi Selatan	98,48	1,52	100,00
Sulawesi Tenggara	98,40	1,60	100,00
Gorontalo	97,07	2,93	100,00
Sulawesi Barat	98,15	1,85	100,00
Maluku	96,51	3,49	100,00
Maluku Utara	96,03	3,97	100,00
Papua Barat	95,18	4,82	100,00
Papua	92,48	7,52	100,00
Indonesia	97,57	2,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.12.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan HP, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Menggunakan HP	Tidak Menggunakan HP	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,30	8,70	100,00
Sumatera Utara	94,88	5,12	100,00
Sumatera Barat	94,47	5,53	100,00
Riau	97,18	2,82	100,00
Jambi	94,88	5,12	100,00
Sumatera Selatan	92,90	7,10	100,00
Bengkulu	92,97	7,03	100,00
Lampung	96,50	3,50	100,00
Kep. Bangka Belitung	95,39	4,61	100,00
Kepulauan Riau	95,82	4,18	100,00
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	94,80	5,20	100,00
Jawa Tengah	96,05	3,95	100,00
DI Yogyakarta	97,91	2,09	100,00
Jawa Timur	94,97	5,03	100,00
Banten	92,00	8,00	100,00
Bali	96,69	3,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,61	5,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	88,70	11,30	100,00
Kalimantan Barat	87,87	12,13	100,00
Kalimantan Tengah	92,00	8,00	100,00
Kalimantan Selatan	96,31	3,69	100,00
Kalimantan Timur	97,30	2,70	100,00
Kalimantan Utara	93,72	6,28	100,00
Sulawesi Utara	93,50	6,50	100,00
Sulawesi Tengah	90,56	9,44	100,00
Sulawesi Selatan	96,82	3,18	100,00
Sulawesi Tenggara	96,41	3,59	100,00
Gorontalo	95,64	4,36	100,00
Sulawesi Barat	92,57	7,43	100,00
Maluku	84,02	15,98	100,00
Maluku Utara	84,16	15,84	100,00
Papua Barat	82,08	17,92	100,00
Papua	34,51	65,49	100,00
Indonesia	92,71	7,29	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.12.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan HP, 2021 (Total)

Provinsi	Menggunakan HP	Tidak Menggunakan HP	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	93,05	6,95	100,00
Sumatera Utara	95,87	4,13	100,00
Sumatera Barat	96,71	3,29	100,00
Riau	97,76	2,24	100,00
Jambi	95,82	4,18	100,00
Sumatera Selatan	95,06	4,94	100,00
Bengkulu	94,92	5,08	100,00
Lampung	96,92	3,08	100,00
Kep. Bangka Belitung	96,68	3,32	100,00
Kepulauan Riau	98,81	1,19	100,00
DKI Jakarta	98,98	1,02	100,00
Jawa Barat	96,46	3,54	100,00
Jawa Tengah	97,17	2,83	100,00
DI Yogyakarta	98,89	1,11	100,00
Jawa Timur	96,37	3,63	100,00
Banten	95,60	4,40	100,00
Bali	98,50	1,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,38	3,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	91,16	8,84	100,00
Kalimantan Barat	91,04	8,96	100,00
Kalimantan Tengah	94,42	5,58	100,00
Kalimantan Selatan	97,35	2,65	100,00
Kalimantan Timur	98,29	1,71	100,00
Kalimantan Utara	97,43	2,57	100,00
Sulawesi Utara	95,05	4,95	100,00
Sulawesi Tengah	92,92	7,08	100,00
Sulawesi Selatan	97,63	2,37	100,00
Sulawesi Tenggara	97,17	2,83	100,00
Gorontalo	96,27	3,73	100,00
Sulawesi Barat	93,66	6,34	100,00
Maluku	90,03	9,97	100,00
Maluku Utara	87,98	12,02	100,00
Papua Barat	87,83	12,17	100,00
Papua	51,51	48,49	100,00
Indonesia	95,57	4,43	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.13.1
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan Komputer, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Menggunakan Komputer	Tidak Menggunakan Komputer	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,98	68,02	100,00
Sumatera Utara	25,28	74,72	100,00
Sumatera Barat	38,49	61,51	100,00
Riau	32,03	67,97	100,00
Jambi	33,75	66,25	100,00
Sumatera Selatan	29,59	70,41	100,00
Bengkulu	39,60	60,40	100,00
Lampung	25,57	74,43	100,00
Kep. Bangka Belitung	27,69	72,31	100,00
Kepulauan Riau	35,27	64,73	100,00
DKI Jakarta	38,14	61,86	100,00
Jawa Barat	24,74	75,26	100,00
Jawa Tengah	26,17	73,83	100,00
DI Yogyakarta	48,54	51,46	100,00
Jawa Timur	29,04	70,96	100,00
Banten	24,38	75,62	100,00
Bali	34,55	65,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	26,33	73,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,28	62,72	100,00
Kalimantan Barat	26,27	73,73	100,00
Kalimantan Tengah	31,39	68,61	100,00
Kalimantan Selatan	31,53	68,47	100,00
Kalimantan Timur	38,31	61,69	100,00
Kalimantan Utara	31,08	68,92	100,00
Sulawesi Utara	28,41	71,59	100,00
Sulawesi Tengah	32,11	67,89	100,00
Sulawesi Selatan	31,90	68,10	100,00
Sulawesi Tenggara	35,97	64,03	100,00
Gorontalo	30,17	69,83	100,00
Sulawesi Barat	22,64	77,36	100,00
Maluku	32,00	68,00	100,00
Maluku Utara	31,08	68,92	100,00
Papua Barat	28,31	71,69	100,00
Papua	23,98	76,02	100,00
Indonesia	28,94	71,06	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.13.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan Komputer, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Menggunakan Komputer	Tidak Menggunakan Komputer	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,39	89,61	100,00
Sumatera Utara	12,31	87,69	100,00
Sumatera Barat	18,57	81,43	100,00
Riau	14,06	85,94	100,00
Jambi	15,21	84,79	100,00
Sumatera Selatan	9,65	90,35	100,00
Bengkulu	14,96	85,04	100,00
Lampung	10,27	89,73	100,00
Kep. Bangka Belitung	15,81	84,19	100,00
Kepulauan Riau	21,36	78,64	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	10,26	89,74	100,00
Jawa Tengah	12,71	87,29	100,00
DI Yogyakarta	21,37	78,63	100,00
Jawa Timur	13,86	86,14	100,00
Banten	6,58	93,42	100,00
Bali	15,95	84,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,87	86,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,11	87,89	100,00
Kalimantan Barat	9,28	90,72	100,00
Kalimantan Tengah	11,32	88,68	100,00
Kalimantan Selatan	14,27	85,73	100,00
Kalimantan Timur	18,72	81,28	100,00
Kalimantan Utara	16,03	83,97	100,00
Sulawesi Utara	16,00	84,00	100,00
Sulawesi Tengah	13,43	86,57	100,00
Sulawesi Selatan	18,69	81,31	100,00
Sulawesi Tenggara	14,88	85,12	100,00
Gorontalo	14,42	85,58	100,00
Sulawesi Barat	17,43	82,57	100,00
Maluku	9,23	90,77	100,00
Maluku Utara	9,02	90,98	100,00
Papua Barat	9,81	90,19	100,00
Papua	2,91	97,09	100,00
Indonesia	12,51	87,49	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.13.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan Komputer, 2021 (Total)

Provinsi	Menggunakan Komputer	Tidak Menggunakan Komputer	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,90	82,10	100,00
Sumatera Utara	19,79	80,21	100,00
Sumatera Barat	28,95	71,05	100,00
Riau	21,45	78,55	100,00
Jambi	21,44	78,56	100,00
Sumatera Selatan	17,24	82,76	100,00
Bengkulu	23,81	76,19	100,00
Lampung	15,41	84,59	100,00
Kep. Bangka Belitung	22,44	77,56	100,00
Kepulauan Riau	34,42	65,58	100,00
DKI Jakarta	38,14	61,86	100,00
Jawa Barat	21,86	78,14	100,00
Jawa Tengah	19,93	80,07	100,00
DI Yogyakarta	43,06	56,94	100,00
Jawa Timur	22,47	77,53	100,00
Banten	19,60	80,40	100,00
Bali	29,72	70,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,38	79,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	19,28	80,72	100,00
Kalimantan Barat	15,64	84,36	100,00
Kalimantan Tengah	19,84	80,16	100,00
Kalimantan Selatan	22,82	77,18	100,00
Kalimantan Timur	32,28	67,72	100,00
Kalimantan Utara	25,50	74,50	100,00
Sulawesi Utara	23,00	77,00	100,00
Sulawesi Tengah	19,78	80,22	100,00
Sulawesi Selatan	25,17	74,83	100,00
Sulawesi Tenggara	22,98	77,02	100,00
Gorontalo	21,37	78,63	100,00
Sulawesi Barat	18,45	81,55	100,00
Maluku	20,19	79,81	100,00
Maluku Utara	16,10	83,90	100,00
Papua Barat	17,94	82,06	100,00
Papua	9,09	90,91	100,00
Indonesia	22,19	77,81	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.14.1

Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan Internet, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Menggunakan Internet	Tidak Menggunakan Internet	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	89,94	10,06	100,00
Sumatera Utara	90,66	9,34	100,00
Sumatera Barat	94,31	5,69	100,00
Riau	93,79	6,21	100,00
Jambi	94,82	5,18	100,00
Sumatera Selatan	94,84	5,16	100,00
Bengkulu	96,09	3,91	100,00
Lampung	94,67	5,33	100,00
Kep. Bangka Belitung	94,32	5,68	100,00
Kepulauan Riau	97,77	2,23	100,00
DKI Jakarta	98,38	1,62	100,00
Jawa Barat	94,55	5,45	100,00
Jawa Tengah	96,79	3,21	100,00
DI Yogyakarta	98,80	1,20	100,00
Jawa Timur	94,98	5,02	100,00
Banten	94,96	5,04	100,00
Bali	97,46	2,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	90,12	9,88	100,00
Nusa Tenggara Timur	92,64	7,36	100,00
Kalimantan Barat	92,67	7,33	100,00
Kalimantan Tengah	94,44	5,56	100,00
Kalimantan Selatan	96,21	3,79	100,00
Kalimantan Timur	97,53	2,47	100,00
Kalimantan Utara	97,77	2,23	100,00
Sulawesi Utara	92,18	7,82	100,00
Sulawesi Tengah	93,96	6,04	100,00
Sulawesi Selatan	95,16	4,84	100,00
Sulawesi Tenggara	94,84	5,16	100,00
Gorontalo	94,17	5,83	100,00
Sulawesi Barat	90,39	9,61	100,00
Maluku	91,17	8,83	100,00
Maluku Utara	90,91	9,09	100,00
Papua Barat	91,95	8,05	100,00
Papua	84,36	15,64	100,00
Indonesia	94,89	5,11	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.14.2

Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan Internet, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Menggunakan Internet	Tidak Menggunakan Internet	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,76	20,24	100,00
Sumatera Utara	83,09	16,91	100,00
Sumatera Barat	84,30	15,70	100,00
Riau	89,19	10,81	100,00
Jambi	85,58	14,42	100,00
Sumatera Selatan	80,58	19,42	100,00
Bengkulu	82,59	17,41	100,00
Lampung	87,68	12,32	100,00
Kep. Bangka Belitung	87,59	12,41	100,00
Kepulauan Riau	88,41	11,59	100,00
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	88,71	11,29	100,00
Jawa Tengah	93,21	6,79	100,00
DI Yogyakarta	97,33	2,67	100,00
Jawa Timur	87,59	12,41	100,00
Banten	83,46	16,54	100,00
Bali	90,04	9,96	100,00
Nusa Tenggara Barat	80,04	19,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	67,40	32,60	100,00
Kalimantan Barat	77,62	22,38	100,00
Kalimantan Tengah	81,17	18,83	100,00
Kalimantan Selatan	89,29	10,71	100,00
Kalimantan Timur	91,00	9,00	100,00
Kalimantan Utara	84,52	15,48	100,00
Sulawesi Utara	85,65	14,35	100,00
Sulawesi Tengah	76,97	23,03	100,00
Sulawesi Selatan	87,75	12,25	100,00
Sulawesi Tenggara	85,67	14,33	100,00
Gorontalo	82,78	17,22	100,00
Sulawesi Barat	79,52	20,48	100,00
Maluku	62,20	37,80	100,00
Maluku Utara	58,61	41,39	100,00
Papua Barat	59,72	40,28	100,00
Papua	15,95	84,05	100,00
Indonesia	83,42	16,58	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.14.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Penggunaan Internet, 2021 (Total)

Provinsi	Menggunakan Internet	Tidak Menggunakan Internet	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	83,30	16,70	100,00
Sumatera Utara	87,46	12,54	100,00
Sumatera Barat	89,51	10,49	100,00
Riau	91,08	8,92	100,00
Jambi	88,68	11,32	100,00
Sumatera Selatan	86,01	13,99	100,00
Bengkulu	87,44	12,56	100,00
Lampung	90,03	9,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	91,34	8,66	100,00
Kepulauan Riau	97,20	2,80	100,00
DKI Jakarta	98,38	1,62	100,00
Jawa Barat	93,39	6,61	100,00
Jawa Tengah	95,13	4,87	100,00
DI Yogyakarta	98,50	1,50	100,00
Jawa Timur	91,78	8,22	100,00
Banten	91,88	8,12	100,00
Bali	95,54	4,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,30	14,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	74,59	25,41	100,00
Kalimantan Barat	83,26	16,74	100,00
Kalimantan Tengah	86,80	13,20	100,00
Kalimantan Selatan	92,72	7,28	100,00
Kalimantan Timur	95,52	4,48	100,00
Kalimantan Utara	92,86	7,14	100,00
Sulawesi Utara	89,33	10,67	100,00
Sulawesi Tengah	82,74	17,26	100,00
Sulawesi Selatan	91,38	8,62	100,00
Sulawesi Tenggara	89,19	10,81	100,00
Gorontalo	87,81	12,19	100,00
Sulawesi Barat	81,65	18,35	100,00
Maluku	76,15	23,85	100,00
Maluku Utara	68,98	31,02	100,00
Papua Barat	73,88	26,12	100,00
Papua	36,02	63,98	100,00
Indonesia	90,17	9,83	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.15.1

Sampling Error Angka Melek Huruf Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,98	0,02	0,02	99,95	100,00	0,22	3 640
Sumatera Utara	99,91	0,04	0,04	99,83	99,98	1,13	8 798
Sumatera Barat	99,92	0,06	0,06	99,81	100,00	0,88	4 571
Riau	99,89	0,05	0,05	99,79	99,99	0,51	2 873
Jambi	99,88	0,05	0,05	99,78	99,98	0,19	1 710
Sumatera Selatan	99,95	0,04	0,04	99,87	100,00	0,84	3 156
Bengkulu	99,85	0,07	0,07	99,71	99,99	0,19	1 518
Lampung	99,93	0,08	0,08	99,78	100,00	1,92	2 322
Kep. Bangka Belitung	99,91	0,07	0,07	99,77	100,00	0,42	1 578
Kepulauan Riau	99,97	0,03	0,03	99,90	100,00	0,66	2 456
DKI Jakarta	99,90	0,05	0,05	99,80	99,99	1,91	4 695
Jawa Barat	99,99	0,01	0,01	99,97	100,00	2,48	13 667
Jawa Tengah	99,99	0,01	0,01	99,98	100,00	0,47	11 678
DI Yogyakarta	99,94	0,05	0,05	99,85	100,00	0,79	1 986
Jawa Timur	99,94	0,03	0,03	99,88	99,99	2,10	12 484
Banten	99,94	0,03	0,03	99,88	100,00	1,31	4 412
Bali	99,91	0,06	0,06	99,80	100,00	0,84	3 434
Nusa Tenggara Barat	99,83	0,08	0,08	99,66	99,99	0,88	2 420
Nusa Tenggara Timur	99,59	0,27	0,27	99,06	100,00	2,27	2 410
Kalimantan Barat	99,94	0,05	0,05	99,85	100,00	0,52	2 294
Kalimantan Tengah	99,87	0,08	0,08	99,71	100,00	0,52	2 249
Kalimantan Selatan	99,97	0,02	0,02	99,93	100,00	0,28	2 695
Kalimantan Timur	99,93	0,04	0,04	99,85	100,00	0,41	3 308
Kalimantan Utara	99,43	0,16	0,16	99,12	99,74	0,16	1 358
Sulawesi Utara	99,94	0,05	0,05	99,84	100,00	0,37	2 967
Sulawesi Tengah	99,85	0,13	0,13	99,61	100,00	0,89	1 747
Sulawesi Selatan	99,93	0,05	0,05	99,83	100,00	1,16	4 954
Sulawesi Tenggara	99,91	0,07	0,07	99,76	100,00	0,52	1 943
Gorontalo	99,83	0,11	0,11	99,62	100,00	0,29	1 186
Sulawesi Barat	99,65	0,15	0,15	99,36	99,94	0,14	603
Maluku	99,93	0,08	0,08	99,78	100,00	0,58	2 298
Maluku Utara	99,79	0,09	0,09	99,62	99,96	0,13	1 313
Papua Barat	99,75	0,05	0,05	99,66	99,84	0,03	1 426
Papua	99,78	0,12	0,12	99,53	100,00	0,63	3 060
Indonesia	99,94	0,01	0,01	99,92	99,95	1,37	123 209

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.15.2

Sampling Error Angka Melek Huruf Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,97	0,03	0,03	99,91	100,00	1,40	8 149
Sumatera Utara	99,88	0,04	0,04	99,80	99,96	1,32	10 464
Sumatera Barat	99,88	0,05	0,05	99,78	99,97	0,77	5 391
Riau	99,94	0,04	0,04	99,86	100,00	1,65	4 629
Jambi	99,95	0,03	0,03	99,89	100,00	0,72	4 117
Sumatera Selatan	99,93	0,04	0,04	99,85	100,00	1,58	6 106
Bengkulu	99,89	0,05	0,05	99,79	99,99	0,45	3 244
Lampung	99,93	0,04	0,04	99,85	100,00	1,80	5 594
Kep. Bangka Belitung	99,82	0,12	0,12	99,58	100,00	0,77	1 609
Kepulauan Riau	99,53	0,42	0,43	98,69	100,00	0,87	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	99,95	0,03	0,03	99,90	100,00	2,21	5 994
Jawa Tengah	99,94	0,03	0,03	99,87	100,00	4,17	9 263
DI Yogyakarta	99,89	0,04	0,04	99,81	99,97	0,18	833
Jawa Timur	99,80	0,05	0,05	99,71	99,90	2,58	10 002
Banten	99,87	0,12	0,12	99,63	100,00	6,00	2 164
Bali	99,90	0,08	0,08	99,74	100,00	1,20	1 989
Nusa Tenggara Barat	99,80	0,13	0,13	99,55	100,00	2,99	2 940
Nusa Tenggara Timur	98,38	0,38	0,39	97,63	99,13	5,72	10 200
Kalimantan Barat	99,53	0,13	0,13	99,28	99,78	1,74	5 485
Kalimantan Tengah	99,86	0,06	0,06	99,74	99,97	0,60	4 444
Kalimantan Selatan	99,87	0,07	0,07	99,73	100,00	1,31	3 888
Kalimantan Timur	99,87	0,10	0,10	99,66	100,00	1,45	2 085
Kalimantan Utara	99,29	0,07	0,07	99,16	99,42	0,03	1 191
Sulawesi Utara	99,92	0,03	0,03	99,85	99,98	0,23	4 224
Sulawesi Tengah	99,73	0,12	0,12	99,49	99,96	1,69	5 397
Sulawesi Selatan	99,60	0,08	0,09	99,44	99,77	1,23	8 640
Sulawesi Tenggara	99,83	0,05	0,05	99,73	99,93	0,40	6 711
Gorontalo	99,84	0,09	0,09	99,65	100,00	0,57	2 327
Sulawesi Barat	99,58	0,14	0,14	99,30	99,85	0,83	2 909
Maluku	99,69	0,18	0,18	99,33	100,00	1,61	4 266
Maluku Utara	99,88	0,05	0,05	99,79	99,97	0,25	4 037
Papua Barat	98,97	0,25	0,25	98,48	99,46	0,56	5 035
Papua	81,78	2,84	3,47	76,19	87,36	22,37	11 635
Indonesia	99,35	0,11	0,11	99,14	99,56	28,81	165 844

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.15.3

Sampling Error Angka Melek Huruf Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,99	0,01	0,01	99,98	100,00	0,19	5 885
Sumatera Utara	99,86	0,05	0,05	99,77	99,95	1,33	9 802
Sumatera Barat	99,90	0,04	0,04	99,83	99,98	0,47	4 904
Riau	99,92	0,05	0,05	99,81	100,00	1,34	3 763
Jambi	99,88	0,06	0,06	99,76	100,00	0,70	2 871
Sumatera Selatan	99,89	0,05	0,05	99,79	99,99	1,20	4 705
Bengkulu	99,82	0,09	0,09	99,65	100,00	0,48	2 476
Lampung	99,92	0,04	0,04	99,83	100,00	0,97	4 035
Kep. Bangka Belitung	99,80	0,13	0,13	99,54	100,00	0,73	1 668
Kepulauan Riau	99,88	0,11	0,11	99,66	100,00	1,29	1 643
DKI Jakarta	99,93	0,06	0,06	99,82	100,00	3,12	2 397
Jawa Barat	100,00	0,00	0,00	99,99	100,00	0,96	9 923
Jawa Tengah	99,96	0,02	0,02	99,91	100,00	2,48	10 368
DI Yogyakarta	99,86	0,07	0,07	99,72	99,99	0,71	1 429
Jawa Timur	99,87	0,04	0,04	99,78	99,95	2,70	11 218
Banten	99,92	0,06	0,06	99,79	100,00	3,70	3 396
Bali	99,95	0,03	0,03	99,89	100,00	0,44	2 772
Nusa Tenggara Barat	99,80	0,09	0,09	99,62	99,99	1,27	2 710
Nusa Tenggara Timur	98,43	0,45	0,46	97,55	99,31	4,02	6 276
Kalimantan Barat	99,66	0,10	0,10	99,46	99,86	0,90	3 949
Kalimantan Tengah	99,86	0,07	0,07	99,72	99,99	0,51	3 407
Kalimantan Selatan	99,93	0,04	0,04	99,85	100,00	0,63	3 349
Kalimantan Timur	99,90	0,06	0,07	99,78	100,00	0,89	2 744
Kalimantan Utara	99,33	0,22	0,22	98,90	99,77	0,30	1 272
Sulawesi Utara	99,87	0,06	0,06	99,75	99,98	0,34	3 707
Sulawesi Tengah	99,78	0,10	0,10	99,59	99,97	0,73	3 608
Sulawesi Selatan	99,72	0,11	0,11	99,50	99,94	2,02	6 606
Sulawesi Tenggara	99,82	0,08	0,08	99,67	99,97	0,49	4 181
Gorontalo	99,79	0,10	0,10	99,59	100,00	0,36	1 809
Sulawesi Barat	99,65	0,10	0,10	99,45	99,86	0,24	1 769
Maluku	99,77	0,14	0,14	99,50	100,00	0,86	3 324
Maluku Utara	99,92	0,08	0,08	99,77	100,00	0,51	2 636
Papua Barat	99,63	0,12	0,13	99,38	99,87	0,25	3 193
Papua	88,72	2,56	2,89	83,69	93,75	14,25	7 515
Indonesia	99,71	0,05	0,05	99,62	99,80	10,46	145 310

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.15.4

Sampling Error Angka Melek Huruf Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,95	0,04	0,04	99,87	100,00	0,92	5 904
Sumatera Utara	99,93	0,03	0,03	99,87	99,99	0,97	9 460
Sumatera Barat	99,89	0,05	0,05	99,78	100,00	0,84	5 058
Riau	99,92	0,06	0,06	99,79	100,00	1,74	3 739
Jambi	99,97	0,02	0,02	99,93	100,00	0,31	2 956
Sumatera Selatan	99,98	0,02	0,02	99,94	100,00	0,84	4 557
Bengkulu	99,93	0,07	0,07	99,80	100,00	0,66	2 286
Lampung	99,94	0,05	0,05	99,84	100,00	1,95	3 881
Kep. Bangka Belitung	99,94	0,06	0,06	99,83	100,00	0,45	1 519
Kepulauan Riau	100,00	0,00	0,00	99,99	100,00	0,03	1 695
DKI Jakarta	99,86	0,06	0,06	99,75	99,97	1,40	2 298
Jawa Barat	99,96	0,02	0,02	99,92	100,00	2,84	9 738
Jawa Tengah	99,97	0,02	0,02	99,94	100,00	1,58	10 573
DI Yogyakarta	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00		1 390
Jawa Timur	99,89	0,04	0,04	99,81	99,97	2,71	11 268
Banten	99,93	0,04	0,04	99,86	100,00	1,25	3 180
Bali	99,86	0,09	0,09	99,68	100,00	1,39	2 651
Nusa Tenggara Barat	99,82	0,14	0,14	99,55	100,00	3,12	2 650
Nusa Tenggara Timur	99,02	0,22	0,22	98,58	99,45	1,58	6 334
Kalimantan Barat	99,70	0,11	0,11	99,48	99,92	1,20	3 830
Kalimantan Tengah	99,88	0,07	0,07	99,73	100,00	0,62	3 286
Kalimantan Selatan	99,91	0,06	0,06	99,80	100,00	0,74	3 234
Kalimantan Timur	99,92	0,06	0,06	99,81	100,00	0,75	2 649
Kalimantan Utara	99,42	0,35	0,35	98,73	100,00	0,82	1 277
Sulawesi Utara	99,99	0,01	0,01	99,98	100,00	0,09	3 484
Sulawesi Tengah	99,76	0,12	0,12	99,52	100,00	1,05	3 536
Sulawesi Selatan	99,80	0,07	0,07	99,67	99,93	1,11	6 988
Sulawesi Tenggara	99,90	0,06	0,06	99,78	100,00	0,52	4 473
Gorontalo	99,87	0,08	0,08	99,72	100,00	0,31	1 704
Sulawesi Barat	99,53	0,18	0,18	99,18	99,88	0,52	1 743
Maluku	99,84	0,09	0,09	99,66	100,00	0,53	3 240
Maluku Utara	99,79	0,11	0,11	99,58	100,00	0,39	2 714
Papua Barat	98,99	0,37	0,38	98,26	99,72	0,79	3 268
Papua	85,24	2,67	3,13	80,01	90,47	11,33	7 180
Indonesia	99,69	0,05	0,05	99,60	99,78	10,37	143 743

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.15.5

Sampling Error Angka Melek Huruf Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,97	0,02	0,02	99,93	100,00	0,83	11 789
Sumatera Utara	99,90	0,03	0,03	99,84	99,95	1,33	19 262
Sumatera Barat	99,90	0,04	0,04	99,82	99,97	0,91	9 962
Riau	99,92	0,03	0,03	99,85	99,98	1,08	7 502
Jambi	99,93	0,03	0,03	99,87	99,99	0,55	5 827
Sumatera Selatan	99,93	0,03	0,03	99,88	99,99	1,22	9 262
Bengkulu	99,88	0,04	0,04	99,79	99,96	0,33	4 762
Lampung	99,93	0,04	0,04	99,86	100,00	1,73	7 916
Kep. Bangka Belitung	99,87	0,07	0,07	99,74	100,00	0,54	3 187
Kepulauan Riau	99,94	0,05	0,05	99,83	100,00	1,36	3 338
DKI Jakarta	99,90	0,05	0,05	99,80	99,99	2,64	4 695
Jawa Barat	99,98	0,01	0,01	99,96	100,00	2,64	19 661
Jawa Tengah	99,97	0,02	0,02	99,93	100,00	2,84	20 941
DI Yogyakarta	99,93	0,04	0,04	99,86	100,00	0,73	2 819
Jawa Timur	99,88	0,03	0,03	99,83	99,93	2,36	22 486
Banten	99,92	0,04	0,04	99,84	100,00	3,37	6 576
Bali	99,91	0,05	0,05	99,82	100,00	1,06	5 423
Nusa Tenggara Barat	99,81	0,08	0,08	99,66	99,96	1,76	5 360
Nusa Tenggara Timur	98,72	0,33	0,33	98,09	99,36	5,23	12 610
Kalimantan Barat	99,68	0,09	0,09	99,51	99,85	1,38	7 779
Kalimantan Tengah	99,86	0,05	0,05	99,77	99,96	0,55	6 693
Kalimantan Selatan	99,92	0,04	0,04	99,84	100,00	1,02	6 583
Kalimantan Timur	99,91	0,04	0,04	99,83	99,99	0,71	5 393
Kalimantan Utara	99,38	0,10	0,10	99,18	99,58	0,13	2 549
Sulawesi Utara	99,93	0,03	0,03	99,87	99,99	0,33	7 191
Sulawesi Tengah	99,77	0,09	0,10	99,58	99,96	1,34	7 144
Sulawesi Selatan	99,76	0,07	0,07	99,62	99,90	2,12	13 594
Sulawesi Tenggara	99,86	0,05	0,05	99,77	99,95	0,46	8 654
Gorontalo	99,83	0,07	0,07	99,69	99,97	0,40	3 513
Sulawesi Barat	99,59	0,12	0,12	99,36	99,82	0,53	3 512
Maluku	99,81	0,11	0,11	99,59	100,00	1,30	6 564
Maluku Utara	99,85	0,05	0,05	99,76	99,95	0,24	5 350
Papua Barat	99,31	0,17	0,17	98,98	99,65	0,51	6 461
Papua	87,06	2,56	2,94	82,03	92,09	24,37	14 695
Indonesia	99,70	0,05	0,05	99,61	99,79	19,52	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.16

Sampling Error Persentase Pemuda yang Bersekolah Menurut Provinsi, 2021

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,44	1,71	5,11	30,09	36,80	8,12	11 789
Sumatera Utara	30,99	1,28	4,11	28,49	33,50	12,69	19 262
Sumatera Barat	35,45	4,09	11,52	27,43	43,47	44,50	9 962
Riau	30,06	2,94	9,77	24,30	35,82	31,57	7 502
Jambi	26,65	2,71	10,16	21,34	31,97	14,92	5 827
Sumatera Selatan	24,32	2,37	9,73	19,67	28,96	28,97	9 262
Bengkulu	31,77	3,14	9,87	25,62	37,93	9,73	4 762
Lampung	25,08	2,01	8,00	21,14	29,02	19,47	7 916
Kep. Bangka Belitung	22,05	1,10	4,99	19,89	24,21	1,14	3 187
Kepulauan Riau	25,70	1,87	7,29	22,02	29,37	4,88	3 338
DKI Jakarta	26,29	1,91	7,25	22,55	30,03	22,27	4 695
Jawa Barat	24,52	0,98	4,02	22,58	26,45	28,96	19 661
Jawa Tengah	25,30	0,98	3,85	23,39	27,22	17,51	20 941
DI Yogyakarta	42,17	4,16	9,87	34,01	50,34	29,25	2 819
Jawa Timur	27,63	1,12	4,04	25,44	29,83	24,33	22 486
Banten	25,03	1,55	6,18	22,00	28,07	18,69	6 576
Bali	29,52	0,85	2,88	27,85	31,19	1,63	5 423
Nusa Tenggara Barat	29,02	1,67	5,75	25,74	32,30	7,71	5 360
Nusa Tenggara Timur	31,44	2,40	7,62	26,73	36,14	16,52	12 610
Kalimantan Barat	25,61	2,33	9,11	21,03	30,18	16,19	7 779
Kalimantan Tengah	25,63	1,94	7,59	21,81	29,45	5,98	6 693
Kalimantan Selatan	25,63	1,37	5,35	22,94	28,32	4,47	6 583
Kalimantan Timur	31,69	2,40	7,57	26,98	36,40	10,72	5 393
Kalimantan Utara	26,19	1,61	6,16	23,03	29,36	1,06	2 549
Sulawesi Utara	27,35	1,54	5,64	24,32	30,37	3,15	7 191
Sulawesi Tengah	31,01	3,20	10,33	24,72	37,29	16,39	7 144
Sulawesi Selatan	31,69	3,05	9,63	25,70	37,68	40,69	13 594
Sulawesi Tenggara	33,01	4,05	12,28	25,06	40,97	22,54	8 654
Gorontalo	29,63	1,80	6,08	26,09	33,17	2,09	3 513
Sulawesi Barat	27,91	2,02	7,25	23,94	31,88	3,19	3 512
Maluku	36,48	4,02	11,02	28,59	44,37	14,32	6 564
Maluku Utara	32,35	2,92	9,01	26,63	38,07	5,61	5 350
Papua Barat	30,90	1,75	5,66	27,47	34,34	1,69	6 461
Papua	24,67	2,09	8,48	20,57	28,78	9,84	14 695
Indonesia	27,50	0,42	1,51	26,68	28,32	25,24	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.17.1
Sampling Error Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,40	0,29	2,32	11,84	12,97	14,10	3 640
Sumatera Utara	11,73	0,23	1,93	11,28	12,17	44,80	8 798
Sumatera Barat	12,02	0,31	2,62	11,40	12,64	22,08	4 571
Riau	11,81	0,19	1,64	11,43	12,19	9,61	2 873
Jambi	11,91	0,35	2,95	11,22	12,60	10,82	1 710
Sumatera Selatan	11,84	0,22	1,83	11,41	12,27	11,86	3 156
Bengkulu	12,12	0,10	0,86	11,92	12,32	0,57	1 518
Lampung	11,49	0,27	2,38	10,96	12,03	17,33	2 322
Kep. Bangka Belitung	11,15	0,22	1,98	10,71	11,58	2,63	1 578
Kepulauan Riau	11,63	0,11	0,95	11,41	11,85	3,24	2 456
DKI Jakarta	12,13	0,15	1,25	11,84	12,43	24,83	4 695
Jawa Barat	11,10	0,21	1,85	10,70	11,50	159,03	13 667
Jawa Tengah	11,12	0,18	1,59	10,77	11,47	46,68	11 678
DI Yogyakarta	12,78	0,20	1,59	12,38	13,18	13,07	1 986
Jawa Timur	11,46	0,17	1,50	11,12	11,79	51,09	12 484
Banten	11,41	0,28	2,44	10,86	11,96	67,50	4 412
Bali	11,85	0,21	1,74	11,44	12,25	11,30	3 434
Nusa Tenggara Barat	11,39	0,20	1,78	10,99	11,78	9,83	2 420
Nusa Tenggara Timur	11,68	0,34	2,90	11,02	12,35	12,88	2 410
Kalimantan Barat	11,14	0,38	3,43	10,39	11,89	17,49	2 294
Kalimantan Tengah	11,67	0,26	2,23	11,16	12,18	6,02	2 249
Kalimantan Selatan	11,23	0,20	1,81	10,83	11,63	5,66	2 695
Kalimantan Timur	11,88	0,13	1,12	11,62	12,14	4,08	3 308
Kalimantan Utara	11,45	0,24	2,13	10,97	11,93	1,90	1 358
Sulawesi Utara	11,67	0,22	1,93	11,22	12,11	5,54	2 967
Sulawesi Tengah	11,70	0,29	2,45	11,14	12,27	5,79	1 747
Sulawesi Selatan	11,79	0,20	1,66	11,40	12,17	10,75	4 954
Sulawesi Tenggara	12,02	0,29	2,41	11,45	12,59	4,99	1 943
Gorontalo	11,34	0,19	1,64	10,97	11,70	0,98	1 186
Sulawesi Barat	11,16	0,28	2,48	10,62	11,71	1,13	603
Maluku	12,04	0,36	2,97	11,33	12,74	6,28	2 298
Maluku Utara	12,38	0,23	1,83	11,94	12,83	1,98	1 313
Papua Barat	11,44	0,10	0,86	11,25	11,64	0,23	1 426
Papua	11,68	0,26	2,25	11,17	12,20	5,15	3 060
Indonesia	11,49	0,07	0,64	11,35	11,64	71,91	123 209

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.17.2
Sampling Error Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,26	0,11	0,98	11,05	11,48	7,82	8 149
Sumatera Utara	10,84	0,07	0,65	10,70	10,97	6,44	10 464
Sumatera Barat	10,60	0,08	0,75	10,44	10,75	2,40	5 391
Riau	10,60	0,14	1,36	10,32	10,88	14,02	4 629
Jambi	10,54	0,16	1,47	10,23	10,84	8,50	4 117
Sumatera Selatan	9,94	0,11	1,09	9,73	10,16	8,73	6 106
Bengkulu	10,59	0,12	1,15	10,35	10,82	2,73	3 244
Lampung	10,03	0,10	0,98	9,84	10,23	9,17	5 594
Kep. Bangka Belitung	9,63	0,21	2,21	9,21	10,04	3,49	1 609
Kepulauan Riau	10,47	0,17	1,67	10,13	10,82	0,85	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	9,64	0,13	1,31	9,39	9,89	33,88	5 994
Jawa Tengah	9,92	0,12	1,24	9,68	10,16	39,95	9 263
DI Yogyakarta	11,24	0,35	3,09	10,56	11,92	20,12	833
Jawa Timur	10,17	0,16	1,54	9,86	10,48	62,36	10 002
Banten	9,37	0,26	2,74	8,87	9,88	41,14	2 164
Bali	10,38	0,43	4,17	9,53	11,23	29,87	1 989
Nusa Tenggara Barat	10,83	0,24	2,19	10,36	11,29	22,47	2 940
Nusa Tenggara Timur	9,62	0,15	1,56	9,32	9,91	9,58	10 200
Kalimantan Barat	9,41	0,11	1,12	9,21	9,62	4,37	5 485
Kalimantan Tengah	10,13	0,11	1,09	9,91	10,34	2,88	4 444
Kalimantan Selatan	9,77	0,19	1,93	9,40	10,14	9,84	3 888
Kalimantan Timur	10,43	0,15	1,41	10,14	10,72	3,92	2 085
Kalimantan Utara	10,46	0,23	2,15	10,02	10,90	1,89	1 191
Sulawesi Utara	10,53	0,23	2,20	10,07	10,98	7,23	4 224
Sulawesi Tengah	9,94	0,12	1,17	9,71	10,17	3,15	5 397
Sulawesi Selatan	9,44	0,09	0,93	9,27	9,61	3,10	8 640
Sulawesi Tenggara	10,19	0,10	0,95	10,00	10,38	1,57	6 711
Gorontalo	9,20	0,19	2,08	8,82	9,57	2,20	2 327
Sulawesi Barat	10,25	0,12	1,17	10,01	10,48	1,53	2 909
Maluku	10,95	0,14	1,24	10,69	11,22	2,87	4 266
Maluku Utara	11,02	0,10	0,87	10,83	11,21	1,26	4 037
Papua Barat	10,68	0,23	2,15	10,23	11,13	3,34	5 035
Papua	6,58	0,42	6,45	5,74	7,41	29,71	11 635
Indonesia	10,03	0,04	0,43	9,94	10,11	27,68	165 844

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.17.3
Sampling Error Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,42	0,17	1,52	11,08	11,76	10,13	5 885
Sumatera Utara	11,11	0,18	1,65	10,75	11,47	37,71	9 802
Sumatera Barat	10,80	0,32	2,96	10,17	11,43	30,65	4 904
Riau	10,88	0,20	1,87	10,48	11,28	17,35	3 763
Jambi	10,84	0,30	2,77	10,25	11,43	16,46	2 871
Sumatera Selatan	10,49	0,34	3,24	9,82	11,15	47,78	4 705
Bengkulu	10,85	0,23	2,10	10,40	11,30	5,36	2 476
Lampung	10,32	0,22	2,13	9,89	10,75	22,80	4 035
Kep. Bangka Belitung	10,11	0,23	2,23	9,67	10,56	3,23	1 668
Kepulauan Riau	11,28	0,16	1,42	10,97	11,60	4,49	1 643
DKI Jakarta	12,01	0,15	1,27	11,71	12,30	17,78	2 397
Jawa Barat	10,74	0,18	1,68	10,39	11,09	107,16	9 923
Jawa Tengah	10,32	0,14	1,32	10,06	10,59	35,21	10 368
DI Yogyakarta	12,27	0,28	2,28	11,72	12,81	20,57	1 429
Jawa Timur	10,78	0,16	1,46	10,47	11,09	51,20	11 218
Banten	10,77	0,29	2,68	10,20	11,33	64,46	3 396
Bali	11,45	0,24	2,10	10,98	11,92	14,26	2 772
Nusa Tenggara Barat	11,12	0,15	1,34	10,82	11,41	6,90	2 710
Nusa Tenggara Timur	9,81	0,31	3,17	9,20	10,42	19,76	6 276
Kalimantan Barat	9,91	0,26	2,58	9,41	10,42	14,27	3 949
Kalimantan Tengah	10,65	0,20	1,86	10,26	11,04	5,41	3 407
Kalimantan Selatan	10,36	0,25	2,40	9,87	10,85	11,62	3 349
Kalimantan Timur	11,31	0,21	1,84	10,90	11,71	10,21	2 744
Kalimantan Utara	11,03	0,30	2,69	10,45	11,61	3,35	1 272
Sulawesi Utara	10,99	0,29	2,61	10,43	11,56	10,19	3 707
Sulawesi Tengah	10,29	0,33	3,21	9,64	10,94	13,65	3 608
Sulawesi Selatan	10,34	0,37	3,60	9,60	11,07	43,66	6 606
Sulawesi Tenggara	10,69	0,35	3,26	10,01	11,38	11,81	4 181
Gorontalo	9,53	0,34	3,59	8,86	10,20	4,63	1 809
Sulawesi Barat	10,30	0,13	1,23	10,05	10,55	0,80	1 769
Maluku	11,34	0,37	3,27	10,61	12,07	14,87	3 324
Maluku Utara	11,36	0,28	2,44	10,82	11,90	5,73	2 636
Papua Barat	11,06	0,19	1,70	10,69	11,43	1,31	3 193
Papua	8,47	0,54	6,34	7,42	9,53	24,66	7 515
Indonesia	10,73	0,06	0,53	10,62	10,84	45,87	145 310

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.17.4
Sampling Error Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,90	0,17	1,44	11,57	12,24	9,97	5 904
Sumatera Utara	11,60	0,19	1,64	11,23	11,97	35,70	9 460
Sumatera Barat	11,89	0,28	2,36	11,34	12,44	20,85	5 058
Riau	11,32	0,24	2,09	10,86	11,79	22,27	3 739
Jambi	11,15	0,27	2,46	10,61	11,69	13,41	2 956
Sumatera Selatan	10,85	0,32	2,95	10,22	11,47	41,37	4 557
Bengkulu	11,44	0,27	2,36	10,91	11,97	6,81	2 286
Lampung	10,74	0,24	2,26	10,26	11,22	28,30	3 881
Kep. Bangka Belitung	10,84	0,23	2,11	10,39	11,29	3,24	1 519
Kepulauan Riau	11,81	0,13	1,06	11,56	12,06	3,28	1 695
DKI Jakarta	12,26	0,17	1,38	11,92	12,59	21,14	2 298
Jawa Barat	10,88	0,18	1,63	10,53	11,23	99,28	9 738
Jawa Tengah	10,81	0,14	1,30	10,54	11,09	37,72	10 573
DI Yogyakarta	12,67	0,29	2,27	12,11	13,24	22,04	1 390
Jawa Timur	11,02	0,17	1,53	10,68	11,35	56,01	11 268
Banten	10,96	0,30	2,75	10,37	11,55	67,12	3 180
Bali	11,48	0,34	2,95	10,81	12,14	24,56	2 651
Nusa Tenggara Barat	11,12	0,17	1,56	10,78	11,46	9,03	2 650
Nusa Tenggara Timur	10,60	0,26	2,48	10,08	11,12	15,75	6 334
Kalimantan Barat	10,21	0,32	3,11	9,58	10,83	20,78	3 830
Kalimantan Tengah	10,92	0,27	2,51	10,38	11,46	10,30	3 286
Kalimantan Selatan	10,64	0,23	2,14	10,19	11,08	9,47	3 234
Kalimantan Timur	11,57	0,23	2,02	11,11	12,03	10,72	2 649
Kalimantan Utara	11,14	0,23	2,05	10,69	11,59	1,65	1 277
Sulawesi Utara	11,35	0,19	1,70	10,98	11,73	4,29	3 484
Sulawesi Tengah	10,79	0,26	2,39	10,28	11,29	8,40	3 536
Sulawesi Selatan	10,84	0,34	3,10	10,18	11,50	32,71	6 988
Sulawesi Tenggara	11,09	0,25	2,24	10,60	11,58	5,87	4 473
Gorontalo	10,78	0,37	3,46	10,04	11,51	5,41	1 704
Sulawesi Barat	10,55	0,21	2,00	10,14	10,97	2,06	1 743
Maluku	11,61	0,30	2,60	11,02	12,21	6,18	3 240
Maluku Utara	11,56	0,27	2,37	11,02	12,10	5,30	2 714
Papua Barat	10,97	0,44	3,99	10,11	11,83	7,72	3 268
Papua	7,64	0,61	8,04	6,43	8,85	27,56	7 180
Indonesia	11,05	0,06	0,52	10,94	11,17	45,26	143 743

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.17.5

Sampling Error Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,66	0,17	1,43	11,33	11,99	18,69	11 789
Sumatera Utara	11,35	0,19	1,65	10,98	11,72	72,88	19 262
Sumatera Barat	11,34	0,30	2,63	10,75	11,92	48,87	9 962
Riau	11,10	0,22	1,97	10,67	11,53	38,83	7 502
Jambi	11,00	0,29	2,60	10,44	11,56	29,36	5 827
Sumatera Selatan	10,67	0,33	3,09	10,02	11,31	88,57	9 262
Bengkulu	11,14	0,25	2,21	10,65	11,62	11,83	4 762
Lampung	10,53	0,23	2,18	10,07	10,98	50,01	7 916
Kep. Bangka Belitung	10,47	0,22	2,14	10,03	10,91	6,22	3 187
Kepulauan Riau	11,56	0,15	1,28	11,27	11,85	8,29	3 338
DKI Jakarta	12,13	0,15	1,25	11,84	12,43	34,34	4 695
Jawa Barat	10,81	0,18	1,64	10,46	11,16	203,16	19 661
Jawa Tengah	10,56	0,14	1,29	10,30	10,83	70,19	20 941
DI Yogyakarta	12,47	0,28	2,26	11,91	13,02	41,91	2 819
Jawa Timur	10,90	0,16	1,48	10,58	11,21	104,29	22 486
Banten	10,86	0,29	2,70	10,29	11,44	130,26	6 576
Bali	11,46	0,29	2,49	10,90	12,02	37,55	5 423
Nusa Tenggara Barat	11,12	0,16	1,42	10,81	11,43	15,13	5 360
Nusa Tenggara Timur	10,21	0,28	2,77	9,65	10,76	34,19	12 610
Kalimantan Barat	10,06	0,28	2,83	9,50	10,62	34,14	7 779
Kalimantan Tengah	10,78	0,23	2,15	10,33	11,24	14,77	6 693
Kalimantan Selatan	10,50	0,24	2,26	10,03	10,96	20,74	6 583
Kalimantan Timur	11,44	0,22	1,90	11,01	11,86	20,12	5 393
Kalimantan Utara	11,08	0,26	2,35	10,57	11,59	4,72	2 549
Sulawesi Utara	11,17	0,24	2,15	10,70	11,64	13,70	7 191
Sulawesi Tengah	10,54	0,29	2,77	9,97	11,11	21,34	7 144
Sulawesi Selatan	10,59	0,35	3,34	9,90	11,28	74,85	13 594
Sulawesi Tenggara	10,89	0,29	2,68	10,32	11,47	16,40	8 654
Gorontalo	10,14	0,35	3,46	9,45	10,83	9,42	3 513
Sulawesi Barat	10,43	0,13	1,24	10,17	10,68	1,61	3 512
Maluku	11,47	0,33	2,89	10,82	12,13	18,45	6 564
Maluku Utara	11,46	0,27	2,31	10,94	11,98	10,18	5 350
Papua Barat	11,02	0,18	1,65	10,66	11,37	2,52	6 461
Papua	8,07	0,57	7,06	6,96	9,19	51,22	14 695
Indonesia	10,89	0,06	0,52	10,78	11,00	89,16	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 3.18
Sampling Error Persentase Pemuda yang Mengakses Internet 3 Bulan Terakhir
Menurut Provinsi, 2021

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	83,30	1,84	2,21	79,69	86,92	15,08	11 789
Sumatera Utara	87,46	1,26	1,44	84,98	89,94	24,27	19 262
Sumatera Barat	89,51	1,54	1,72	86,49	92,53	15,40	9 962
Riau	91,08	1,15	1,27	88,82	93,34	12,61	7 502
Jambi	88,68	1,97	2,22	84,81	92,55	15,40	5 827
Sumatera Selatan	86,01	2,19	2,55	81,71	90,31	37,98	9 262
Bengkulu	87,44	2,45	2,80	82,64	92,25	11,70	4 762
Lampung	90,03	1,28	1,43	87,51	92,55	16,71	7 916
Kep. Bangka Belitung	91,34	1,18	1,30	89,02	93,66	2,88	3 187
Kepulauan Riau	97,20	0,66	0,68	95,90	98,50	4,27	3 338
DKI Jakarta	98,38	0,23	0,24	97,93	98,84	4,00	4 695
Jawa Barat	93,39	0,80	0,86	91,82	94,97	57,62	19 661
Jawa Tengah	95,13	0,46	0,49	94,22	96,04	16,19	20 941
DI Yogyakarta	98,50	0,40	0,40	97,73	99,28	4,41	2 819
Jawa Timur	91,78	1,05	1,15	89,71	93,85	57,23	22 486
Banten	91,88	1,42	1,54	89,10	94,65	39,31	6 576
Bali	95,54	1,22	1,28	93,13	97,94	16,50	5 423
Nusa Tenggara Barat	85,30	1,50	1,75	82,37	88,24	10,19	5 360
Nusa Tenggara Timur	74,59	3,13	4,20	68,44	80,75	32,14	12 610
Kalimantan Barat	83,26	2,79	3,35	77,79	88,72	31,57	7 779
Kalimantan Tengah	86,80	2,52	2,90	81,87	91,74	16,65	6 693
Kalimantan Selatan	92,72	0,92	0,99	90,92	94,52	5,67	6 583
Kalimantan Timur	95,52	0,93	0,97	93,69	97,35	8,16	5 393
Kalimantan Utara	92,86	1,98	2,14	88,97	96,75	4,68	2 549
Sulawesi Utara	89,33	1,20	1,34	86,98	91,68	3,94	7 191
Sulawesi Tengah	82,74	2,45	2,96	77,94	87,54	14,32	7 144
Sulawesi Selatan	91,38	1,24	1,36	88,95	93,82	18,48	13 594
Sulawesi Tenggara	89,19	1,52	1,70	86,21	92,18	7,28	8 654
Gorontalo	87,81	1,77	2,01	84,34	91,28	3,92	3 513
Sulawesi Barat	81,65	2,19	2,68	77,35	85,95	5,03	3 512
Maluku	76,15	6,32	8,30	63,74	88,56	45,18	6 564
Maluku Utara	68,98	6,58	9,54	56,07	81,90	29,23	5 350
Papua Barat	73,88	5,23	7,08	63,62	84,15	16,68	6 461
Papua	36,02	7,25	20,14	21,78	50,25	95,36	14 695
Indonesia	90,17	0,37	0,41	89,45	90,89	43,71	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

KESEHATAN

4

KELUHAN KESEHATAN

Selama sebulan yang lalu, **2** dari **10** pemuda memiliki keluhan kesehatan dan **1** diantaranya mengalami sakit.

PERILAKU BEROBAT

Mayoritas pemuda (**60,21**) berobat sendiri ketika mengalami keluhan kesehatan

TEMPAT BEROBAT

Sebanyak **60,91** persen pemuda berobat ke Klinik/Dokter Bersama ketika memiliki keluhan kesehatan

JAMINAN KESEHATAN

Mayoritas pemuda menggunakan jaminan kesehatan **BPJS PBI** ketika berobat jalan (**28,25%**) atau rawat inap (**37,82%**)

Perilaku Merokok

1 dari **4** pemuda masih merokok hingga sebulan terakhir,

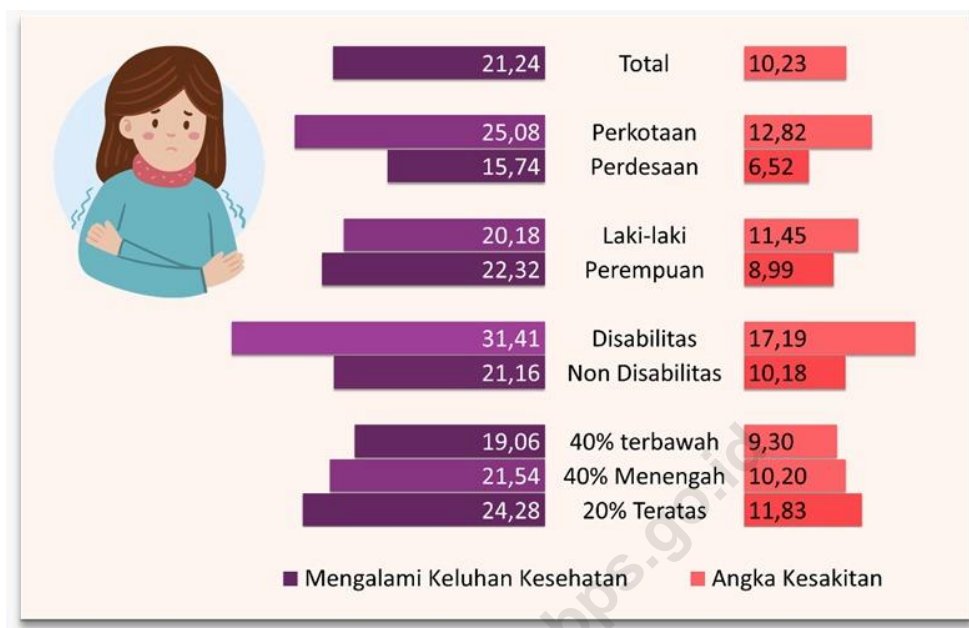
Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pemerintah sebagai instansi tertinggi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan harus pula memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan penyediaan sarana pelayanan kesehatan. Kesehatan merupakan investasi, hak, dan kewajiban setiap manusia. Pemuda sebagai motor penggerak pembangunan, harus selalu berada dalam kondisi sehat. Hal tersebut diperlukan agar pemuda dapat secara proaktif mengembangkan diri dan mengelola berbagai sumber daya pembangunan untuk kepentingan masyarakat dan negara.

4.1 Kondisi Kesehatan Pemuda

Kesehatan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Dengan kondisi kesehatan yang prima dan optimal, seorang individu dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan maksimal. Pemuda secara fisik memiliki kondisi kesehatan yang paling optimal dibandingkan kelompok umur lainnya (Isfandari dan Lolong, 2014). Status kesehatan pemuda saat ini akan menentukan gambaran status kesehatan penduduk dewasa pada dekade berikutnya. Kondisi sehatnya pemuda saat ini, tidak dapat menjamin bahwa mereka akan memiliki kesehatan yang prima sepanjang masa. Hal ini turut serta dipengaruhi oleh perilaku berisiko dalam pola hidup mereka sehari-hari.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan pemuda adalah persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik keluhan fisik maupun psikis. Sedangkan angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, dimana keluhan tersebut mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Sayangnya informasi jenis penyakit yang diderita oleh pemuda belum tercakup dalam Susenas.

Gambar 4.1
Persentase Pemuda Menurut Kondisi Kesehatan dan Karakteristik, 2021



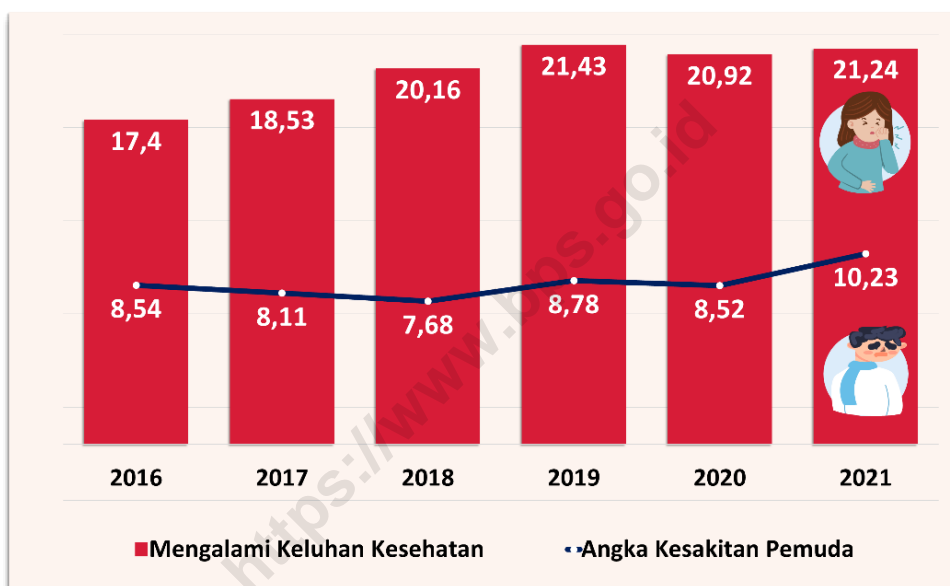
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa dari 100 orang pemuda, 21 orang mengalami keluhan kesehatan dan 10 orang diantaranya mengalami sakit. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggalnya, persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan (25,08 persen berbanding 15,74 persen). Pemuda perempuan lebih banyak yang mengalami keluhan kesehatan (22,32 persen) dibanding dengan pemuda laki-laki (20,18 persen). Hal sebaliknya terjadi pada angka kesakitan pemuda, dimana persentase pemuda perempuan yang sakit (8,99 persen) lebih rendah dari pemuda laki-laki (11,45 persen). Berdasarkan tingkat kesejahteraannya, semakin tinggi tingkat pengeluaran rumah tangganya, justru semakin tinggi juga pemuda yang mengalami keluhan kesehatan dan pemuda yang sakit.

Jika dilihat berdasarkan tren datanya, ternyata dalam beberapa tahun terakhir kondisi kesehatan pemuda justru semakin buruk. Hal ini terlihat dari persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan dan angka kesakitan pemuda yang semakin meningkat. Selama enam tahun terakhir (2016–2021),

persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan meningkat sebesar 3,84 persen poin. Hal serupa terjadi pada angka kesakitan pemuda yang mengalami peningkatan sebesar 1,69 persen poin. Hal ini sangat kontradiktif, disaat pembangunan kesehatan semakin ditingkatkan, pemuda yang selayaknya memiliki kondisi kesehatan paling prima, justru menunjukkan kesehatan yang cenderung memburuk antar waktu.

Gambar 4.2
Persentase Pemuda Menurut Kondisi Kesehatan, 2016-2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan kaum muda. Kementerian Kesehatan melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), mengidentifikasi beberapa penyebab meningkatnya angka kesakitan pada usia muda. Beberapa penyebabnya antara lain dikarenakan terjadinya peningkatan penyakit tidak menular pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Penyakit seperti kanker, stroke, diabetes mellitus, dan hipertensi juga muncul pada kelompok usia 15-24 tahun dan angkanya terus meningkat hingga kelompok usia 35-44 tahun. Misalnya penyakit stroke yang umumnya dialami oleh lansia, namun menurut riskesdas 2018, sejumlah 0,6 persen penduduk usia 15-24 tahun sudah menderita penyakit ini. Bahkan

meningkat jumlahnya hingga 3,7 persen pada kelompok umur 35-44 tahun. Hal ini disebabkan karena gaya hidup generasi muda yang semakin tidak sehat.

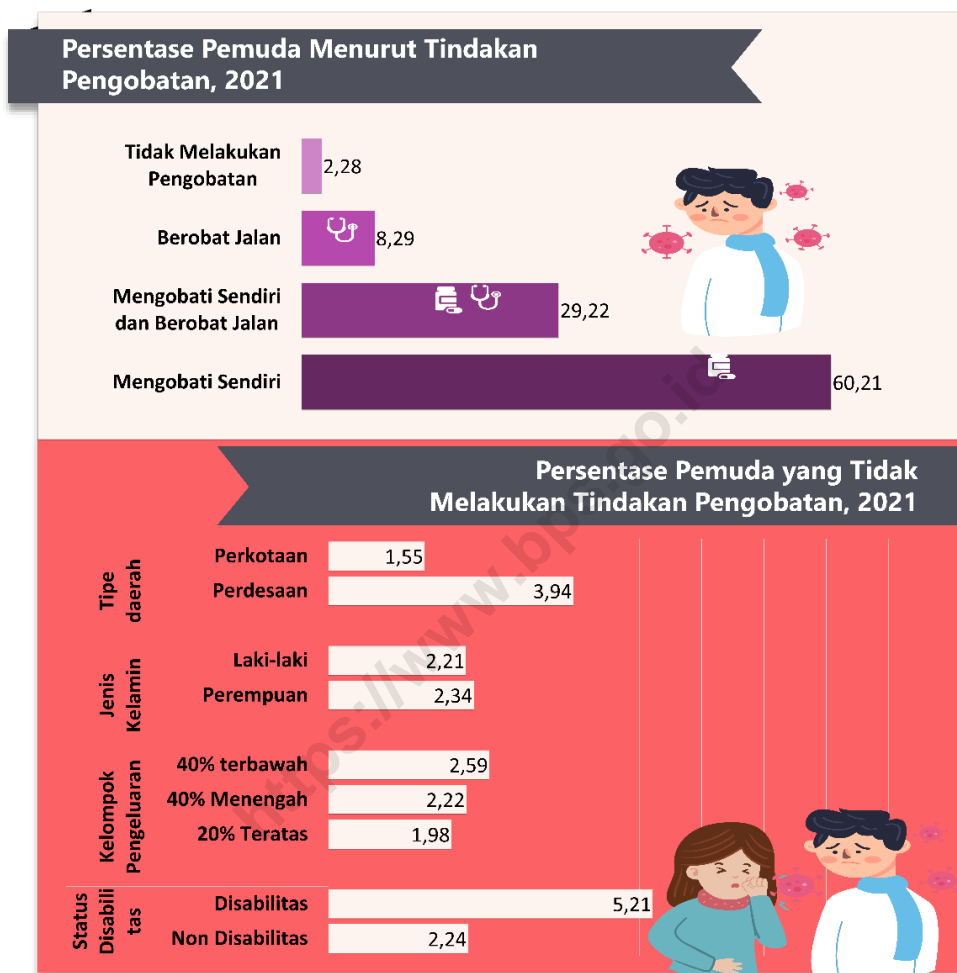
4.2 Perilaku Berobat Pemuda

Pengobatan dilakukan sebagai salah satu cara untuk dapat mengatasi keluhan kesehatan. Selain mengobati sendiri, pemuda juga dapat berobat jalan jika keluhan yang dirasakan cukup berat. Mengobati sendiri adalah upaya pengobatan tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan, termasuk minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, kerokan saat masuk angin, dan mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain. Sedangkan, berobat jalan adalah upaya pengobatan dengan memeriksakan diri di tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

Selama masa pandemi, pemuda lebih memilih melakukan tindakan pengobatan mengobati sendiri ketika mengalami keluhan kesehatan. Hal ini tergambar dengan tingginya persentase pemuda yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami (60,21 persen) dibanding berobat jalan (8,29 persen) atau kombinasi keduanya (29,22 persen). Sepertinya, pembatasan kontak fisik dan sosial membuat tindakan pengobatan sendiri menjadi pilihan. Selain itu, tidak beroperasinya beberapa fasilitas kesehatan memaksa pemuda untuk melakukan tindakan pengobatan sendiri.

Di lain sisi, masih terdapat sekitar 2,28 persen pemuda yang tidak melakukan tindakan pengobatan ketika mengalami keluhan kesehatan. Kondisi tersebut banyak terjadi pada pemuda yang tinggal di perdesaan (3,94 persen) dan pemuda penyandang disabilitas (5,21 persen).

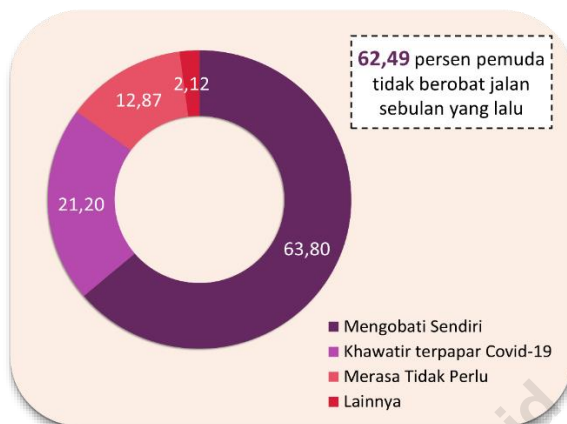
Gambar 4.3
Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Upaya Pengobatan dan Persentase Pemuda yang Tidak Melakukan Tindakan Pengobatan, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Pemuda yang mengalami keluhan kesehatan tidak selalu memilih untuk berobat jalan. Lebih dari separuh pemuda tidak berobat jalan (62,49 persen). Alasan utama pemuda yang mengalami keluhan kesehatan memilih untuk tidak berobat jalan adalah mengobati sendiri (63,80 persen) dan merasa tidak perlu (12,87 persen). Lebih dari seperlima pemuda tidak melakukan berobat jalan dikarenakan khawatir terpapar covid-19 (21,20 persen). Namun masih ada sekitar 2,12 persen pemuda yang tidak berobat jalan dikarenakan alasan lainnya seperti tidak adanya biaya, tidak adanya biaya transportasi dsb.

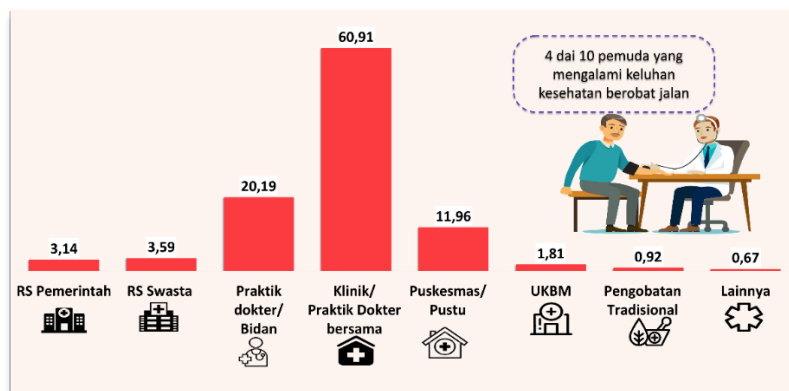
Gambar 4.4
Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Untuk berobat jalan, tempat yang paling banyak dikunjungi oleh pemuda yang mengalami keluhan kesehatan adalah Klinik/Praktik Dokter bersama (60,91 persen) diikuti Praktik Dokter/Bidan (20,19 persen) dan Puskesmas/Pustu (11,96 persen) (Gambar 4.5). Pola tersebut sama untuk disagregasi, jenis kelamin, status disabilitas, serta kelompok pengeluaran (lihat Tabel 4.2). Namun, terdapat perbedaan pola pada pemuda yang tinggal di daerah perdesaan. Fasilitas yang banyak dikunjungi pemuda di perdesaan ketika berobat jalan yaitu praktek dokter/bidan (46,16 persen), Puskesmas/Pustu (25,43 persen) dan Klinik/Dokter bersama (17,39 persen).

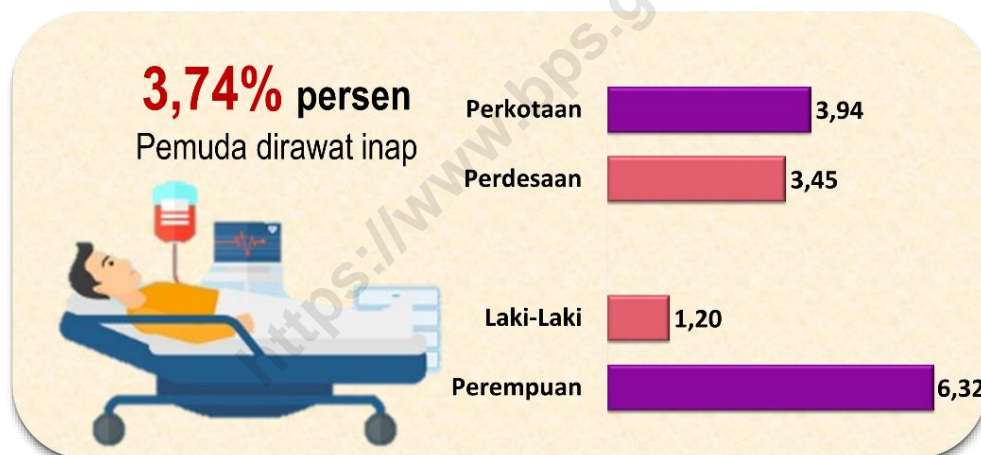
Gambar 4.5
Persentase Pemuda yang Pernah Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Selain melakukan tindakan pengobatan sendiri dan rawat jalan, pemuda juga melakukan tindakan pengobatan rawat inap guna mengobati keluhan kesehatannya. Tindakan rawat inap dilakukan khususnya untuk penanganan keluhan kesehatan dengan tingkat yang lebih parah atau membutuhkan layanan kesehatan yang lebih komprehensif. Pada Gambar 4.6 terlihat bahwa terdapat sekitar 3,74 persen pemuda yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara persentase pemuda di perkotaan (3,94 persen) dan pemuda di perdesaan (3,45 persen) yang pernah dirawat inap setahun terakhir.

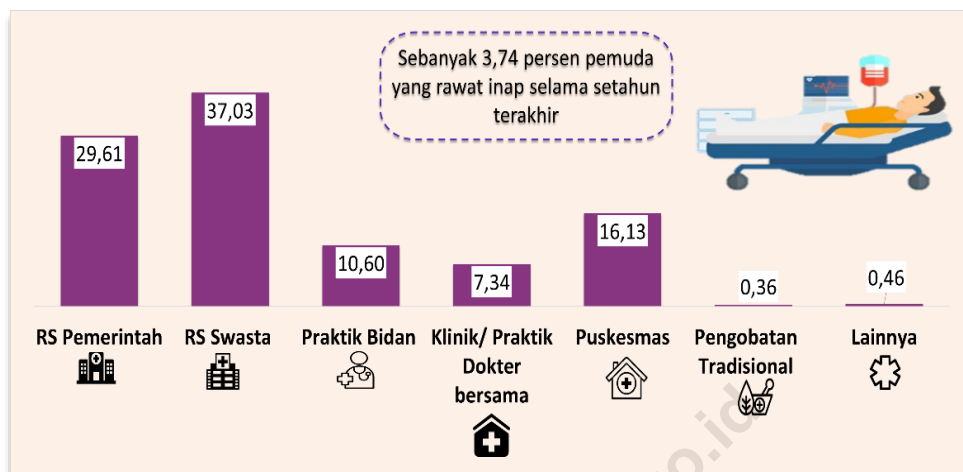
Gambar 4.6
Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Sementara itu jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang pernah dirawat inap lima kali lipat lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (6,32 persen berbanding 1,20 persen). Kondisi biologis sistem reproduksi yang hanya berlaku untuk perempuan, perbedaan persepsi kesehatan dan pelaporan gejala penyakit, atau lebih tingginya kecenderungan perempuan untuk mencari bantuan terkait pencegahan dan pengobatan penyakit menjadi alasan tingginya persentase tersebut (Bertakis KD, 2000).

Gambar 4.7
Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

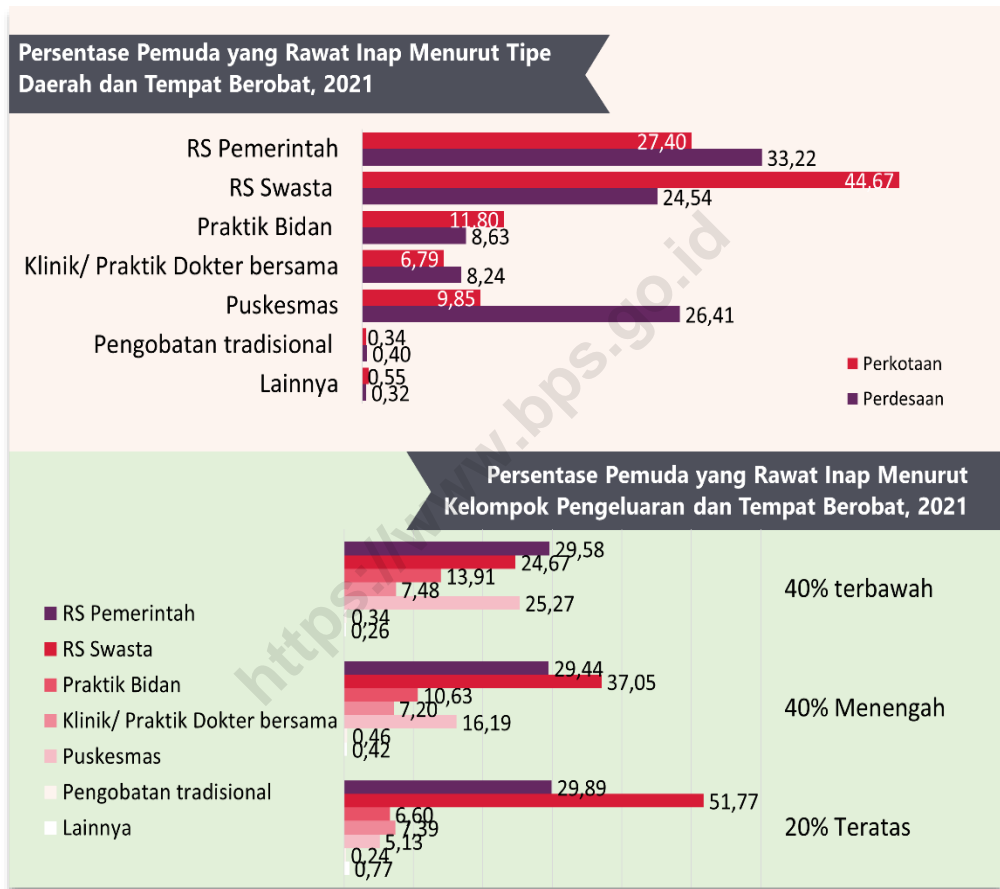
Jika dilihat berdasarkan lokasi pelayanan rawat inap, banyak pemuda yang memilih untuk dirawat inap di rumah sakit baik rumah sakit swasta (37,03 persen) maupun rumah sakit pemerintah (29,61 persen). Kondisi tersebut didukung dengan ketersediaan sarana pendukung kesehatan, baik tenaga medis, peralatan maupun mekanisme pengobatan yang lebih komprehensif dibandingkan fasilitas kesehatan lainnya.

Namun jika dilihat berdasarkan tipe daerah tempat tinggal, mayoritas pemuda di perkotaan dirawat inap di rumah sakit swasta (44,67 persen) dan rumah sakit pemerintah (27,40 persen). Sedangkan pemuda di perdesaan lebih banyak dirawat inap di rumah sakit pemerintah (33,22 persen) dan puskesmas (26,41 persen). Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar penduduk di perdesaan memiliki kondisi perekonomian yang masih rendah, sehingga tidak mampu membayar biaya kesehatan pada fasilitas kesehatan swasta.

Hal ini sejalan dengan gambaran layanan kesehatan yang dipilih oleh pemuda menurut tingkat pengeluarannya. Preferensi rawat inap pemuda cukup berbeda antara kelompok 40 persen terbawah dengan 20 persen teratas. Preferensi rawat inap pemuda pada kelompok rumah tangga kelompok pengeluaran terendah adalah rumah sakit pemerintah (29,58 persen) dan

puskesmas (25,27 persen). Sedangkan pemuda dari rumah tangga kelompok 20 persen teratas mayoritas berobat di rumah sakit swasta (51,77 persen) dan rumah sakit pemerintah (29,89 persen).

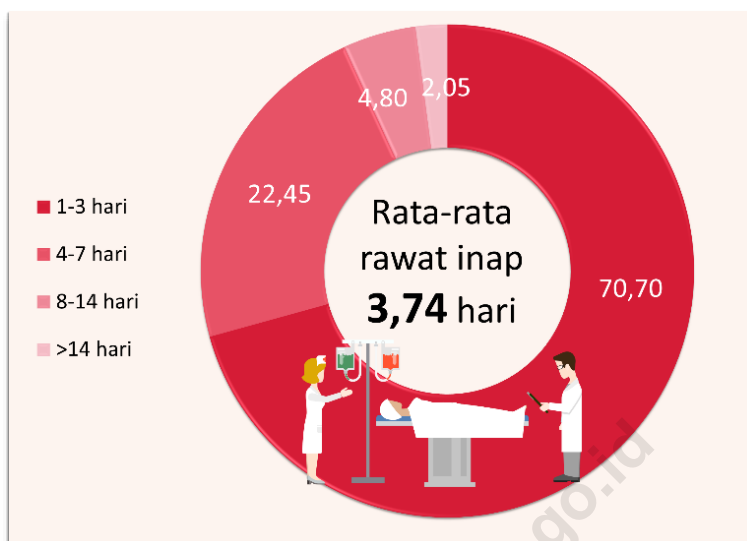
Gambar 4.8
Persentase Pemuda yang Rawat Inap Setahun Terakhir Menurut Tipe Daerah, Kelompok Pengeluaran dan Tempat Berobat, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tingkat keparahan penyakit yang di derita oleh pemuda biasanya sejalan dengan lamanya rawat inap. Semakin lama rawat inap, semakin parah penyakit yang dialami pemuda. Rata-rata lama rawat inap pemuda adalah selama 3-4 hari. Jika dilihat pada Gambar 4.9, mayoritas pemuda dirawat inap selama 1-3 hari (70,70 persen) dan hanya sebesar 2,05 persen pemuda yang dirawat inap lebih dari 14 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit yang dialami sebagian besar pemuda tidak begitu berat sehingga tidak perlu waktu lama untuk dirawat inap.

Gambar 4.9
Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Menurut Lama Dirawat (hari), 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

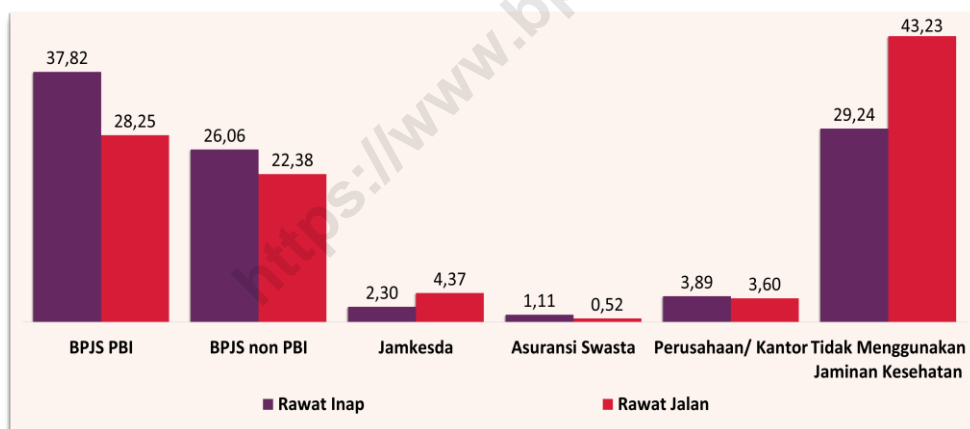
4.3 Pemanfaatan Jaminan Kesehatan oleh Pemuda

Salah satu tujuan utama dari kepemilikan jaminan kesehatan adalah memberikan perlindungan finansial dari biaya kesehatan khususnya biaya *katastropik* (penyakit yang membutuhkan biaya tinggi dalam pengobatannya dan memiliki komplikasi yang dapat mengancam jiwa) terhadap semua pesertanya. Dalam memperoleh pelayanan kesehatan, setiap orang yang memiliki jaminan kesehatan diharapkan mengeluarkan biaya kesehatan yang berasal dari kantong sendiri atau *Out of Pocket* (OOP) lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Beberapa jaminan kesehatan yang dicakup di Susenas KOR antara lain BPJS PBI (Penerima Bantuan luran), BPJS non PBI, Jamkesda (Jaminan Kesehatan Daerah), asuransi swasta dan jaminan kesehatan yang difasilitasi dari perusahaan/kantor.

Pada tahun 2021, tujuh dari sepuluh pemuda sudah memiliki jaminan kesehatan (Tabel 4.10). Pemuda yang tinggal diperkotaan lebih banyak yang memiliki jaminan kesehatan (74,66 persen) dibanding pemuda yang tinggal di perdesaan (65,31 persen). Jika dilihat dari sisi gender, persentase pemuda perempuan yang memiliki jaminan kesehatan (71,47 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (70,18 persen).

Jaminan kesehatan lebih banyak digunakan untuk rawat inap. Hal ini dimungkinkan mengingat biaya rawat inap jauh lebih besar dari pada berobat jalan. Selain itu, jaminan kesehatan tidak banyak mencakup (mengcover) perlindungan kesehatan untuk berobat jalan. Jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan pemuda adalah BPJS. Dua jenis jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan untuk rawat inap adalah BPJS PBI (37,82 persen) dan BPJS non PBI (26,06 persen). Sedangkan untuk rawat jalan memiliki pola yang sama. Pemuda lebih banyak menggunakan BPJS PBI untuk berobat jalan (28,25 persen) diikuti BPJS non PBI (22,38 persen). Namun demikian, masih banyak pemuda yang tidak menggunakan jaminan kesehatan ketika berobat jalan atau rawat inap (Gambar 4.10).

Gambar 4.10
Persentase Pemuda yang Berobat Jalan dan Rawat Inap Menurut Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2021

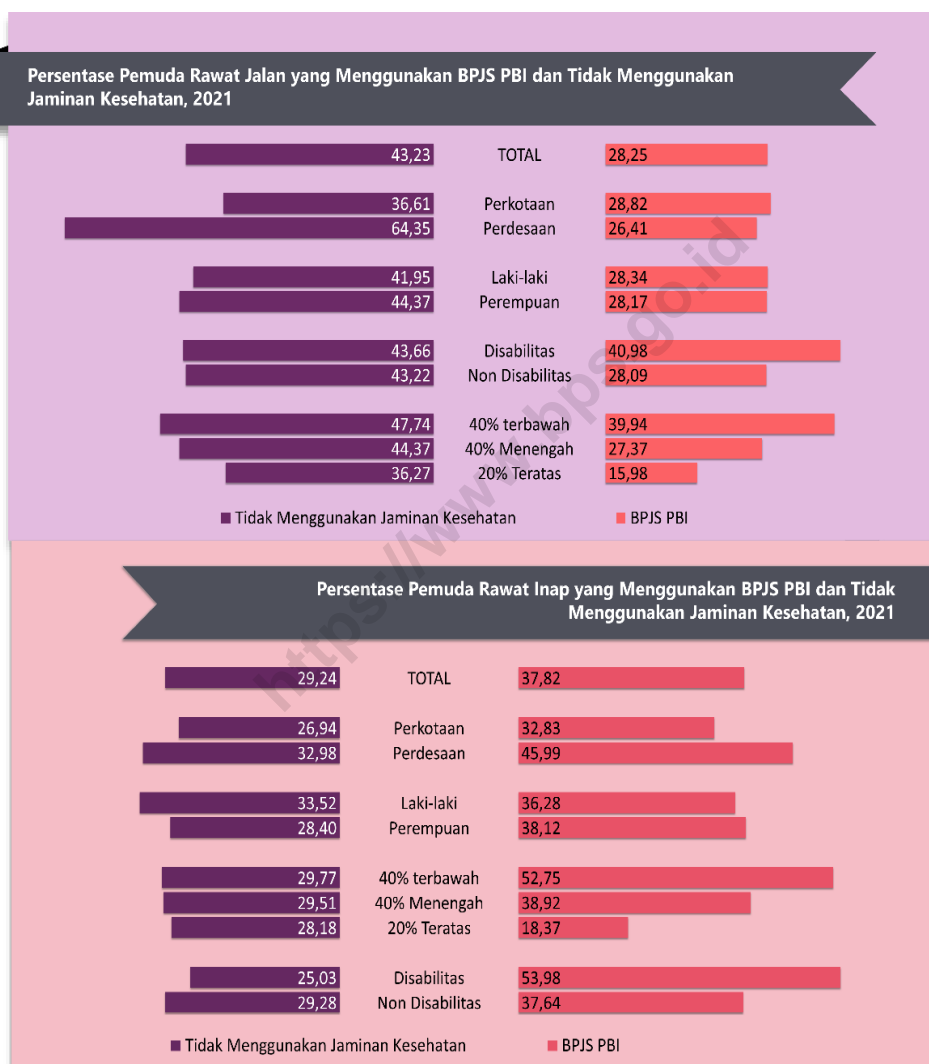


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Menjadi menarik untuk melihat karakteristik pemuda yang menggunakan BPJS PBI atau tidak menggunakan jaminan kesehatan apapun ketika rawat inap atau rawat jalan. Jika dilihat pada Gambar 4.11 pemuda yang menggunakan BPJS PBI untuk berobat jalan didominasi oleh pemuda disabilitas (40,98 persen), kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (39,94 persen), dan tinggal di daerah perkotaan (28,82 persen). Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 15,98 persen pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang menggunakan BPJS PBI untuk berobat jalan. Sedangkan pemuda yang tidak

menggunakan jaminan kesehatan didominasi oleh pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (47,74 persen) dan pemuda yang tinggal di daerah perdesaan (64,35 persen).

Gambar 4.11
Persentase Pemuda Menggunakan BPJS PBI dan Tidak Menggunakan Jaminan Kesehatan Ketika Rawat Inap atau Rawat Jalan, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

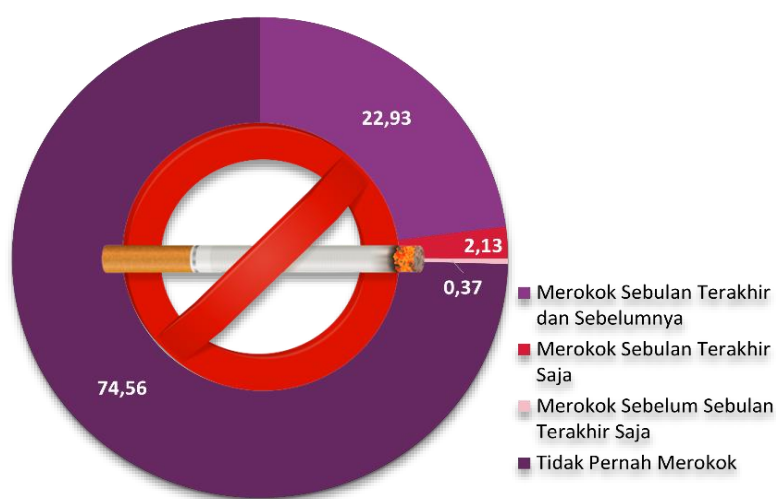
Sedangkan untuk rawat inap, penggunaan jaminan kesehatan didominasi oleh pemuda disabilitas (53,98 persen), kelompok pengeluaran terbawah (52,75 persen) dan tinggal di perdesaan (45,99 persen). Pemuda yang tidak menggunakan jaminan kesehatan apapun ketika rawat inap didominasi oleh

pemuda non disabilitas (29,28 persen), dari kelompok pengeluaran terbawah (29,77 persen), dan tinggal di perdesaan (32,98 persen). Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, mengingat pemuda dengan kondisi perekonomian terendah ternyata masih banyak yang tidak menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap.

4.4 Pemuda yang Merokok

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Aditif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, yang dimaksud dengan Produk Tembakau adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah. Dalam PP tersebut lebih lanjut dijelaskan, dampak negatif dari penggunaan tembakau pada kesehatan yaitu dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya, salah satunya adalah kanker paru yang merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Selain itu harus diingat juga bahwa risiko merokok juga tidak hanya dialami oleh perokok aktif saja, perokok pasif pun dapat menerima dampak negatif dari paparan asap rokok.

Gambar 4.12
Persentase Pemuda menurut Kebiasaan Merokok, 2021



Sumber: Susenas Maret 2021

Data Susenas 2021 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 22,93 persen pemuda pernah dan masih merokok hingga sebulan terakhir (Gambar 4.12). Serta terdapat sekitar 2,13 persen pemuda yang baru merokok sebulan terakhir, dan 0,37 persen pemuda yang sudah berhenti merokok sebulan terakhir. Meski demikian, persentase pemuda yang belum pernah merokok terbilang cukup baik, yakni mencapai 74,56 persen.

Jika dilihat berdasarkan Tabel 4.3, persentase pemuda di perdesaan yang masih merokok hingga saat ini, lebih tinggi dibanding pemuda yang tinggal di perkotaan (27,05 persen dibanding 23,68 persen). Pemuda yang masih merokok didominasi oleh laki-laki (49,24 persen), kelompok ekonomi menengah (26,51 persen) serta dengan tingkat pendidikan rendah, tamatan SD (36,45 persen). Kesimpulannya, semakin baik tingkat ekonomi rumah tangga, maka persentase pemuda merokok semakin rendah. Hal serupa juga terjadi pada mereka yang berpendidikan tinggi, dimana persentase pemuda merokoknya paling rendah.

Tabel 4.1

Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan menurut Upaya Pengobatan, 2021

Karakteristik	Upaya Pengobatan				Total
	Mengobati sendiri	Berobat jalan	Mengobati sendiri dan berobat jalan	Tidak mengobati sendiri dan berobat jalan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	60,21	8,29	29,22	2,28	100,00
Tipe Daerah					
Perkotaan	57,37	6,86	34,22	1,55	100,00
Perdesaan	66,71	11,55	17,81	3,94	100,00
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	60,82	6,37	30,60	2,21	100,00
Perempuan	59,65	10,06	27,96	2,34	100,00
Status Disabilitas					
Disabilitas	52,62	15,21	26,96	5,21	100,00
Non Disabilitas	60,30	8,21	29,25	2,24	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga					
40% Terbawah	61,38	8,31	27,72	2,59	100,00
40% Menengah	60,64	8,33	28,81	2,22	100,00
20% Teratas	58,01	8,20	31,82	1,98	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.2
Persentase Pemuda yang Berobat Jalan Menurut Karakteristik dan Tempat Berobat, 2021

Karakteristik	Pemuda yang Rawat Jalan	Tempat Berobat							
		RS Perme-rintah	RS Swasta	Praktik Dokter/Bidan	Klinik/ Dokter Bersama	Puskes mas/ Pustu	UKBM	Praktik Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Total	37,51	3,14	3,59	20,19	60,91	11,9	1,81	0,92	0,67
Tipe Daerah									
Perkotaan	41,08	2,41	3,78	12,06	74,53	7,74	0,58	0,39	0,47
Perdesaan	29,36	5,49	2,98	46,16	17,39	25,43	5,74	2,62	1,30
Jenis Kelamin									
Laki-Laki	36,97	2,99	2,79	15,17	69,19	9,18	1,25	1,07	0,62
Perempuan	38,01	3,28	4,31	24,7	53,48	14,45	2,31	0,79	0,70
Status Disabilitas									
Disabilitas	42,17	18,64	7,13	18,33	35,49	17,88	1,33	6,54	0,41
Non Disabilitas	37,46	2,94	3,55	20,22	61,23	11,88	1,81	0,85	0,67
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga									
40% Terbawah	36,03	2,85	2,13	22,02	56,07	15,77	2,58	0,72	0,92
40% Menengah	37,14	2,70	2,99	21,88	59,34	12,73	2,07	1,20	0,63
20% Teratas	40,02	4,15	6,18	15,54	68,88	6,37	0,51	0,74	0,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.3
Persentase Pemuda Menurut Kebiasaan Merokok dan Karakteristik Demografi,
2021

Karakteristik	Masih Merokok			Merokok Sebelum Sebulan Terakhir Saja	Tidak Pernah Merokok	Total
	Merokok Sebulan Terakhir dan Sebelumnya	Merokok Sebulan Terakhir Saja	Jumlah			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	22,93	2,13	25,07	0,37	74,56	100,00
Tipe Daerah						
Perkotaan	21,64	2,04	23,68	0,38	75,94	100,00
Perdesaan	24,78	2,27	27,05	0,37	72,59	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	45,08	4,17	49,24	0,52	50,23	100,00
Perempuan	0,35	0,06	0,41	0,22	99,37	100,00
Status Disabilitas						
Disabilitas	17,66	1,81	19,47	0,38	80,15	100,00
Non Disabilitas	22,97	2,14	25,11	0,37	74,52	100,00
Ijazah Tertinggi						
Tidak/Belum pernah sekolah dan Tdk Tamat SD	32,32	2,61	34,93	0,45	64,62	100,00
SD Sederajat	33,31	3,14	36,45	0,29	63,26	100,00
SMP Sederajat	20,26	1,95	22,21	0,32	77,47	100,00
SM Sederajat	23,55	2,16	25,71	0,43	73,86	100,00
PT	15,33	1,35	16,68	0,42	82,89	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga						
40% Terbawah	21,99	2,08	24,07	0,35	75,58	100,00
40% Menengah	24,41	2,26	26,67	0,34	72,99	100,00
20% Teratas	21,79	1,98	23,78	0,47	75,75	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.4
Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,43	13,81	12,05	18,09	15,07
Sumatera Utara	11,51	13,82	11,13	13,91	12,49
Sumatera Barat	20,41	12,99	14,36	19,41	16,86
Riau	26,86	9,73	16,14	17,43	16,77
Jambi	7,66	11,07	8,44	11,41	9,92
Sumatera Selatan	29,14	14,69	18,79	21,63	20,19
Bengkulu	32,44	13,58	18,70	22,09	20,36
Lampung	30,59	15,58	18,90	22,44	20,63
Kep. Bangka Belitung	24,23	14,11	19,22	20,30	19,76
Kepulauan Riau	7,55	6,17	5,69	9,08	7,47
DKI Jakarta	18,85	–	18,00	19,68	18,85
Jawa Barat	27,66	16,41	25,10	25,77	25,43
Jawa Tengah	29,70	20,42	25,26	25,55	25,40
DI Yogyakarta	30,11	20,52	28,23	28,12	28,17
Jawa Timur	27,51	15,83	20,95	23,94	22,45
Banten	27,53	12,94	22,70	24,56	23,62
Bali	23,43	11,83	19,45	21,43	20,42
Nusa Tenggara Barat	31,72	37,25	31,05	37,62	34,36
Nusa Tenggara Timur	19,39	21,80	18,07	24,13	21,11
Kalimantan Barat	11,70	12,12	9,82	14,13	11,96
Kalimantan Tengah	24,49	12,95	16,73	19,01	17,85
Kalimantan Selatan	25,12	21,13	21,62	24,65	23,11
Kalimantan Timur	20,82	8,52	16,67	17,41	17,03
Kalimantan Utara	24,29	13,61	20,96	19,65	20,33
Sulawesi Utara	19,17	8,42	13,03	16,04	14,48
Sulawesi Tengah	24,16	15,39	16,78	19,96	18,37
Sulawesi Selatan	34,99	13,05	23,19	24,42	23,81
Sulawesi Tenggara	28,27	13,60	18,08	20,37	19,23
Gorontalo	29,74	17,88	21,34	24,95	23,11
Sulawesi Barat	28,73	16,27	15,55	21,91	18,72
Maluku	10,78	9,49	8,80	11,48	10,11
Maluku Utara	9,73	9,02	8,43	10,08	9,25
Papua Barat	26,45	8,69	15,97	17,05	16,50
Papua	7,73	9,00	8,06	9,25	8,63
Indonesia	25,08	15,74	20,18	22,32	21,24

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.5
Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,44	6,33	4,69	7,35	6,02
Sumatera Utara	3,75	5,29	3,92	4,90	4,40
Sumatera Barat	9,79	6,24	7,11	9,09	8,09
Riau	13,67	3,22	10,97	3,93	7,52
Jambi	2,16	4,08	3,01	3,86	3,44
Sumatera Selatan	19,37	4,63	9,93	10,57	10,25
Bengkulu	13,51	5,85	11,37	5,72	8,61
Lampung	14,23	4,78	10,55	5,24	7,96
Kep. Bangka Belitung	9,69	4,10	11,50	2,84	7,22
Kepulauan Riau	2,45	3,03	2,36	2,60	2,49
DKI Jakarta	7,46	-	12,10	2,95	7,46
Jawa Barat	13,13	5,97	18,62	4,53	11,71
Jawa Tengah	21,17	11,32	17,62	15,57	16,61
DI Yogyakarta	12,96	7,61	18,82	4,89	11,88
Jawa Timur	18,68	5,49	12,46	13,48	12,97
Banten	11,61	5,85	4,30	16,00	10,06
Bali	10,55	5,79	NA	4,10	9,32
Nusa Tenggara Barat	11,86	18,46	14,13	15,88	15,01
Nusa Tenggara Timur	6,08	9,70	7,15	10,18	8,67
Kalimantan Barat	3,49	4,44	3,05	5,13	4,08
Kalimantan Tengah	8,33	4,32	3,48	8,68	6,02
Kalimantan Selatan	8,45	6,53	9,24	5,66	7,48
Kalimantan Timur	7,83	2,88	2,80	9,96	6,31
Kalimantan Utara	8,22	6,23	3,28	12,05	7,48
Sulawesi Utara	7,63	3,87	2,50	9,73	5,99
Sulawesi Tengah	9,88	6,36	4,04	11,08	7,56
Sulawesi Selatan	14,29	4,17	3,51	NA	9,13
Sulawesi Tenggara	13,38	6,26	12,85	5,18	8,99
Gorontalo	14,01	9,58	7,62	15,60	11,53
Sulawesi Barat	19,76	6,92	8,38	10,50	9,44
Maluku	3,49	4,75	3,54	4,78	4,15
Maluku Utara	6,00	5,23	5,14	5,81	5,47
Papua Barat	12,16	3,26	NA	3,17	7,17
Papua	4,49	3,99	3,96	4,32	4,13
Indonesia	12,82	6,52	11,45	8,99	10,23

Keterangan: NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.6
Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	82,30	72,26	78,38	74,92	76,30
Sumatera Utara	80,26	87,11	84,26	82,81	83,47
Sumatera Barat	82,01	65,49	79,72	73,03	75,91
Riau	92,28	88,28	91,06	90,78	90,91
Jambi	85,51	84,78	84,63	85,22	84,97
Sumatera Selatan	93,56	86,56	92,91	88,19	90,41
Bengkulu	93,33	79,69	88,05	87,02	87,51
Lampung	92,44	84,83	91,30	86,27	88,63
Kep. Bangka Belitung	91,92	83,77	92,99	85,82	89,35
Kepulauan Riau	85,51	78,06	87,08	84,03	85,13
DKI Jakarta	91,83	–	93,88	90,00	91,83
Jawa Barat	93,63	87,84	94,06	91,71	92,89
Jawa Tengah	91,55	86,46	92,02	87,25	89,65
DI Yogyakarta	89,83	87,77	91,87	87,15	89,52
Jawa Timur	91,15	85,56	90,78	88,28	89,44
Banten	92,71	92,36	95,96	89,51	92,66
Bali	91,59	80,72	90,98	88,99	89,96
Nusa Tenggara Barat	85,78	88,49	91,47	83,71	87,18
Nusa Tenggara Timur	87,75	78,38	84,07	78,42	80,83
Kalimantan Barat	82,77	87,07	86,27	84,95	85,50
Kalimantan Tengah	93,59	87,40	92,69	89,45	91,00
Kalimantan Selatan	94,73	92,87	94,29	93,50	93,88
Kalimantan Timur	88,69	75,26	90,33	82,93	86,63
Kalimantan Utara	93,77	77,67	90,59	88,83	89,77
Sulawesi Utara	93,28	75,88	91,53	86,56	88,87
Sulawesi Tengah	93,29	86,07	89,21	89,37	89,30
Sulawesi Selatan	95,31	79,06	92,46	89,20	90,77
Sulawesi Tenggara	95,82	87,29	94,50	90,01	92,11
Gorontalo	87,21	85,32	88,43	84,58	86,39
Sulawesi Barat	83,71	84,11	84,02	83,97	83,99
Maluku	78,01	74,94	83,12	71,22	76,52
Maluku Utara	83,99	80,50	82,28	81,17	81,68
Papua Barat	93,91	77,32	90,54	87,49	89,01
Papua	74,27	53,22	58,47	59,02	58,75
Indonesia	91,59	84,52	91,42	87,61	89,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.7
Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	32,73	50,91	40,65	45,56	43,59
Sumatera Utara	32,84	27,34	27,10	32,90	30,26
Sumatera Barat	50,24	43,80	44,26	50,59	47,86
Riau	48,72	21,59	64,78	15,08	39,45
Jambi	28,19	23,69	23,06	26,19	24,86
Sumatera Selatan	68,86	23,62	48,65	48,36	48,50
Bengkulu	35,55	31,74	49,82	19,87	33,92
Lampung	44,77	25,80	49,82	22,42	35,26
Kep. Bangka Belitung	39,06	27,79	53,55	18,01	35,50
Kepulauan Riau	23,80	39,15	24,26	24,75	24,57
DKI Jakarta	39,66	–	64,32	17,76	39,66
Jawa Barat	46,38	28,14	70,62	17,14	44,04
Jawa Tengah	37,39	34,31	11,10	61,79	36,24
DI Yogyakarta	42,62	35,79	65,44	17,53	41,62
Jawa Timur	40,14	28,80	16,05	54,59	36,68
Banten	38,41	21,46	9,78	60,80	35,92
Bali	43,21	33,55	68,11	16,91	41,75
Nusa Tenggara Barat	28,59	34,35	27,60	34,80	31,57
Nusa Tenggara Timur	17,91	31,01	22,33	31,49	27,58
Kalimantan Barat	35,84	19,08	18,64	29,85	25,22
Kalimantan Tengah	30,19	17,86	12,83	36,26	25,04
Kalimantan Selatan	26,91	16,47	30,43	14,51	22,09
Kalimantan Timur	34,24	39,78	13,23	56,94	35,10
Kalimantan Utara	24,75	38,71	6,81	53,02	28,21
Sulawesi Utara	37,83	33,80	11,84	58,54	36,81
Sulawesi Tengah	32,12	18,61	13,70	33,86	24,64
Sulawesi Selatan	36,07	27,17	9,81	55,68	33,59
Sulawesi Tenggara	21,75	19,21	26,63	15,39	20,65
Gorontalo	42,56	33,67	26,41	49,63	38,72
Sulawesi Barat	53,33	17,93	25,49	30,80	28,59
Maluku	25,64	27,40	20,97	30,92	26,49
Maluku Utara	22,96	29,89	25,14	29,57	27,55
Papua Barat	41,54	31,94	60,79	16,87	38,70
Papua	40,65	34,28	34,39	37,44	35,95
Indonesia	41,08	29,36	36,97	38,01	37,51

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.8
Persentase Pemuda yang Berobat Jalan Menurut Provinsi dan Tempat Berobat, 2021

Provinsi	Tempat Berobat							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/Bidan	Klinik/Dokter Bersama	Puskesmas/Pustu	UKBM	Praktik Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12,66	2,49	42,67	13,03	36,61	5,73	1,25	0,62
Sumatera Utara	5,05	7,20	61,40	14,72	12,29	0,79	3,07	1,42
Sumatera Barat	3,73	3,73	31,44	43,60	16,05	4,77	4,76	0,00
Riau	1,10	3,33	14,32	71,88	7,02	1,63	1,38	0,20
Jambi	5,72	4,04	43,79	9,63	29,39	8,12	2,16	1,20
Sumatera Selatan	2,91	2,06	19,52	68,83	6,16	0,86	0,87	0,47
Bengkulu	4,78	4,33	28,53	51,91	11,14	1,55	0,81	0,54
Lampung	3,01	4,07	30,06	52,87	10,52	1,00	1,00	0,00
Kep. Bangka Belitung	2,93	2,45	18,33	62,38	12,00	3,26	0,00	0,00
Kepulauan Riau	7,06	13,68	19,02	40,09	21,94	0,70	0,00	0,00
DKI Jakarta	4,04	6,54	3,07	76,02	9,57	0,00	0,62	1,01
Jawa Barat	1,79	3,37	11,83	76,12	7,77	0,74	0,51	0,38
Jawa Tengah	2,11	4,10	23,03	63,43	7,23	1,24	0,30	0,76
DI Yogyakarta	3,41	5,15	10,93	73,50	7,68	0,00	0,00	0,25
Jawa Timur	3,43	3,45	27,09	55,42	9,56	2,37	1,23	0,73
Banten	1,20	4,96	11,88	77,05	8,13	0,45	0,20	0,00
Bali	3,36	2,54	19,90	68,80	5,62	0,65	0,40	0,13
Nusa Tenggara Barat	2,93	0,83	50,29	14,20	25,80	8,35	3,94	5,07
Nusa Tenggara Timur	5,67	3,31	12,38	8,96	58,24	15,61	0,98	0,57
Kalimantan Barat	11,65	3,20	35,16	12,84	36,57	4,46	2,17	1,81
Kalimantan Tengah	7,52	2,01	17,31	50,67	21,47	3,46	0,43	1,60
Kalimantan Selatan	6,97	1,80	18,57	47,38	23,14	3,37	0,63	0,00
Kalimantan Timur	6,37	3,88	11,29	66,29	11,99	0,00	0,73	0,36
Kalimantan Utara	7,46	0,00	6,77	69,31	16,56	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Utara	3,89	5,04	18,31	60,56	12,19	0,31	0,12	0,72
Sulawesi Tengah	5,09	1,74	15,97	42,13	28,86	5,01	1,38	1,16
Sulawesi Selatan	3,19	1,62	10,20	71,80	12,38	1,65	0,56	0,59
Sulawesi Tenggara	3,79	2,90	10,78	44,89	35,43	1,17	3,35	0,14
Gorontalo	2,66	0,29	40,28	36,96	19,35	0,69	2,12	0,62
Sulawesi Barat	5,14	0,77	13,16	45,27	36,29	3,54	0,00	2,37
Maluku	9,59	1,64	20,27	5,18	60,17	1,53	0,74	4,02
Maluku Utara	6,53	0,00	17,56	4,56	63,66	5,93	2,41	0,95
Papua Barat	7,89	2,42	1,22	66,45	22,91	0,67	0,00	0,53
Papua	13,64	0,42	6,97	10,83	67,24	1,60	0,28	0,51
Indonesia	3,14	3,59	20,19	60,91	11,96	1,81	0,92	0,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.9
Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,19	97,91	98,20	98,51	98,36
Sumatera Utara	70,25	57,77	64,46	65,49	64,97
Sumatera Barat	77,20	68,46	71,02	75,05	73,01
Riau	75,71	60,48	66,76	66,72	66,74
Jambi	62,30	46,57	50,38	53,33	51,86
Sumatera Selatan	70,39	55,56	61,79	60,62	61,21
Bengkulu	67,09	63,66	63,82	66,02	64,89
Lampung	88,88	67,49	75,02	74,33	74,69
Kep. Bangka Belitung	75,27	66,49	69,59	73,22	71,39
Kepulauan Riau	75,52	85,03	73,36	78,59	76,10
DKI Jakarta	89,85	-	89,79	89,91	89,85
Jawa Barat	69,83	51,56	65,63	66,79	66,20
Jawa Tengah	77,13	69,21	72,50	74,44	73,46
DI Yogyakarta	80,31	82,60	81,03	80,52	80,77
Jawa Timur	69,02	59,58	63,93	65,93	64,93
Banten	74,83	52,81	68,22	69,65	68,92
Bali	77,40	83,86	78,02	80,17	79,08
Nusa Tenggara Barat	72,97	57,81	66,96	64,51	65,72
Nusa Tenggara Timur	71,43	72,80	72,52	72,29	72,41
Kalimantan Barat	77,47	57,39	64,71	65,11	64,91
Kalimantan Tengah	67,93	58,81	62,55	62,81	62,68
Kalimantan Selatan	80,63	66,14	72,76	73,91	73,32
Kalimantan Timur	79,70	69,74	74,73	78,63	76,64
Kalimantan Utara	79,92	81,60	78,37	82,91	80,54
Sulawesi Utara	82,11	76,65	78,64	80,89	79,73
Sulawesi Tengah	75,53	69,20	69,28	73,41	71,35
Sulawesi Selatan	83,25	79,76	80,52	82,40	81,47
Sulawesi Tenggara	73,97	78,35	76,70	76,63	76,67
Gorontalo	85,19	80,60	81,46	83,83	82,62
Sulawesi Barat	89,03	85,64	85,31	87,30	86,30
Maluku	59,60	56,22	57,82	57,87	57,85
Maluku Utara	62,92	71,07	68,43	68,47	68,45
Papua Barat	71,82	79,85	76,98	75,63	76,32
Papua	70,29	92,41	85,30	86,60	85,92
Indonesia	74,66	65,31	70,18	71,47	70,82

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.10
Persentase Pemuda yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan
Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2021

Provinsi	Menggunakan Jamkes untuk Berobat Jalan	Jenis Jaminan Kesehatan				
		BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Asuransi Perusahaan / Kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	56,79	51,99	4,26	0,98	0,00	0,35
Sumatera Utara	27,05	16,15	6,74	0,56	0,00	3,61
Sumatera Barat	50,28	23,33	24,45	0,96	0,25	1,41
Riau	62,53	19,84	27,96	16,94	0,55	5,34
Jambi	27,04	7,73	15,80	0,00	0,00	1,89
Sumatera Selatan	57,59	27,45	23,67	0,96	0,78	5,11
Bengkulu	47,43	21,28	22,63	0,00	0,00	4,22
Lampung	51,83	23,78	17,52	11,08	0,00	1,67
Kep. Bangka Belitung	54,60	24,18	28,00	0,00	1,05	1,38
Kepulauan Riau	69,92	19,92	47,10	2,90	0,00	0,00
DKI Jakarta	74,93	42,88	25,10	–	3,33	6,91
Jawa Barat	59,75	28,84	24,20	4,12	0,43	4,71
Jawa Tengah	60,32	34,21	20,73	9,25	0,26	1,93
DI Yogyakarta	60,99	29,60	26,52	0,00	0,00	4,87
Jawa Timur	47,84	23,36	20,64	2,22	0,46	2,49
Banten	60,45	21,10	29,97	4,65	0,32	6,36
Bali	50,42	10,18	31,97	0,72	3,43	4,12
Nusa Tenggara Barat	20,56	15,45	3,75	1,43	0,10	0,08
Nusa Tenggara Timur	69,17	55,08	9,81	4,18	0,00	0,24
Kalimantan Barat	49,38	25,17	15,14	7,04	0,00	2,53
Kalimantan Tengah	51,60	19,65	29,54	0,00	0,00	2,41
Kalimantan Selatan	58,42	20,71	31,41	0,28	0,00	6,64
Kalimantan Timur	70,50	18,37	40,38	0,00	0,46	11,29
Kalimantan Utara	72,01	33,22	34,05	0,00	0,00	4,74
Sulawesi Utara	63,28	28,16	28,31	2,88	0,96	3,92
Sulawesi Tengah	62,54	41,45	20,30	0,15	0,38	0,64
Sulawesi Selatan	72,57	30,25	38,35	0,80	0,73	3,18
Sulawesi Tenggara	66,04	49,42	14,58	1,49	0,00	0,56
Gorontalo	52,74	40,10	10,56	1,23	0,44	0,41
Sulawesi Barat	72,61	51,22	6,94	18,77	1,75	0,42
Maluku	50,62	30,43	14,02	6,17	0,00	0,00
Maluku Utara	70,85	23,96	21,14	23,82	2,13	1,61
Papua Barat	74,29	51,36	11,63	7,80	0,00	5,17
Papua	75,40	31,07	4,83	46,98	0,00	1,20
Indonesia	56,77	28,25	22,38	4,37	0,52	3,60

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.11
Persentase Pemuda yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut
Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,88	3,63	1,46	6,67	4,07
Sumatera Utara	4,01	2,47	0,94	5,89	3,36
Sumatera Barat	3,63	4,59	0,78	7,48	4,09
Riau	3,40	2,10	0,66	4,69	2,64
Jambi	3,39	2,76	0,57	5,37	2,97
Sumatera Selatan	3,91	2,44	0,81	5,24	3,00
Bengkulu	2,58	3,80	1,39	5,43	3,36
Lampung	3,91	3,48	1,50	5,84	3,62
Kep. Bangka Belitung	4,60	3,39	0,74	7,46	4,06
Kepulauan Riau	3,16	2,34	0,68	5,32	3,11
DKI Jakarta	3,83	–	1,00	6,58	3,83
Jawa Barat	3,60	3,25	1,42	5,73	3,53
Jawa Tengah	4,73	4,62	1,47	7,98	4,68
DI Yogyakarta	5,18	4,92	2,46	7,82	5,13
Jawa Timur	4,21	3,50	1,43	6,35	3,90
Banten	3,26	2,14	0,82	5,17	2,96
Bali	4,55	4,21	1,37	7,67	4,46
Nusa Tenggara Barat	5,75	6,59	1,50	10,73	6,15
Nusa Tenggara Timur	4,56	4,68	1,20	8,07	4,65
Kalimantan Barat	4,45	2,21	0,89	5,24	3,05
Kalimantan Tengah	2,16	2,27	0,49	4,03	2,22
Kalimantan Selatan	3,83	2,47	0,77	5,60	3,14
Kalimantan Timur	3,67	3,12	0,84	6,27	3,50
Kalimantan Utara	3,51	3,76	0,70	6,76	3,60
Sulawesi Utara	3,88	4,48	1,41	7,07	4,14
Sulawesi Tengah	4,59	4,43	1,41	7,56	4,48
Sulawesi Selatan	3,76	4,54	1,02	7,23	4,15
Sulawesi Tenggara	4,10	3,57	1,18	6,33	3,77
Gorontalo	4,34	3,69	1,34	6,72	3,98
Sulawesi Barat	3,54	3,07	0,48	5,87	3,16
Maluku	1,63	1,58	0,60	2,66	1,61
Maluku Utara	3,65	2,06	0,69	4,47	2,57
Papua Barat	3,37	1,99	0,74	4,55	2,60
Papua	2,75	0,91	0,50	2,48	1,45
Indonesia	3,94	3,45	1,20	6,32	3,74

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.12
Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap (hari), 2021

Provinsi	Lama Rawat Inap (hari)				Total
	1 - 3	4 - 7	8 - 14	> 14	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	64,34	27,88	4,85	2,93	100,00
Sumatera Utara	59,80	33,50	3,99	2,71	100,00
Sumatera Barat	70,73	23,65	3,59	2,04	100,00
Riau	77,97	17,48	3,58	0,96	100,00
Jambi	76,41	21,26	1,79	0,55	100,00
Sumatera Selatan	72,85	21,17	4,74	1,24	100,00
Bengkulu	77,30	19,61	2,72	0,38	100,00
Lampung	81,01	14,44	3,54	1,01	100,00
Kep. Bangka Belitung	87,38	9,92	1,94	0,75	100,00
Kepulauan Riau	84,29	12,69	1,16	1,85	100,00
DKI Jakarta	63,16	19,12	14,33	3,38	100,00
Jawa Barat	68,96	22,26	5,85	2,93	100,00
Jawa Tengah	70,33	24,01	4,06	1,61	100,00
DI Yogyakarta	63,65	30,70	4,05	1,60	100,00
Jawa Timur	69,45	23,79	4,33	2,43	100,00
Banten	80,39	12,48	5,28	1,85	100,00
Bali	72,46	21,14	5,75	0,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	77,45	17,46	3,96	1,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	73,41	22,45	2,91	1,23	100,00
Kalimantan Barat	74,98	19,04	5,70	0,27	100,00
Kalimantan Tengah	66,40	25,29	3,67	4,64	100,00
Kalimantan Selatan	70,36	24,09	3,18	2,37	100,00
Kalimantan Timur	74,96	18,90	4,40	1,74	100,00
Kalimantan Utara	74,52	23,60	0,80	1,09	100,00
Sulawesi Utara	57,45	34,82	5,32	2,40	100,00
Sulawesi Tengah	69,19	22,78	5,61	2,42	100,00
Sulawesi Selatan	78,25	18,46	2,18	1,10	100,00
Sulawesi Tenggara	68,40	27,62	2,90	1,08	100,00
Gorontalo	77,15	17,53	2,19	3,13	100,00
Sulawesi Barat	73,95	19,36	4,74	1,96	100,00
Maluku	70,64	20,73	6,72	1,91	100,00
Maluku Utara	58,54	32,33	6,74	2,38	100,00
Papua Barat	67,47	27,03	3,85	1,64	100,00
Papua	69,05	25,38	4,09	1,48	100,00
Indonesia	70,70	22,45	4,80	2,05	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.13
Persentase Pemuda yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2021

Provinsi	Tempat Berobat						
	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/Bidan	Klinik/Dokter Bersama	Puskesmas / Pustu	Praktik Pengobatan Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	53,09	23,95	6,65	2,55	15,57	0,43	0,00
Sumatera Utara	22,27	48,30	16,51	7,70	5,44	0,00	0,05
Sumatera Barat	28,39	30,41	19,02	10,60	11,68	0,00	0,80
Riau	27,93	44,66	12,61	9,05	7,16	0,00	0,00
Jambi	42,14	29,32	16,44	4,19	8,69	0,00	0,73
Sumatera Selatan	34,25	29,43	21,53	8,95	6,41	0,19	0,69
Bengkulu	54,33	20,52	7,73	7,95	8,45	1,02	0,00
Lampung	14,44	41,23	20,23	15,62	10,58	0,00	0,00
Kep. Bangka Belitung	26,77	38,56	14,71	2,04	17,91	0,00	0,00
Kepulauan Riau	28,16	47,99	12,48	8,02	3,34	0,00	0,00
DKI Jakarta	33,76	38,19	11,70	0,30	14,25	0,00	3,02
Jawa Barat	22,84	40,53	16,30	10,98	9,67	1,20	0,33
Jawa Tengah	26,61	40,86	7,71	6,48	18,68	0,36	0,60
DI Yogyakarta	18,37	63,32	4,14	11,75	3,28	0,00	0,00
Jawa Timur	28,97	43,53	7,72	7,17	13,37	0,18	0,17
Banten	25,41	45,38	6,19	8,58	16,96	1,03	0,00
Bali	34,91	46,14	10,60	2,57	6,28	0,00	0,03
Nusa Tenggara Barat	25,49	12,12	10,39	10,77	44,68	0,00	1,06
Nusa Tenggara Timur	34,72	20,38	0,00	0,60	45,76	0,00	0,00
Kalimantan Barat	28,13	27,49	17,53	3,79	25,12	0,00	0,00
Kalimantan Tengah	51,43	10,26	5,00	7,52	25,82	0,00	0,17
Kalimantan Selatan	49,70	23,83	6,78	10,22	10,57	0,00	0,00
Kalimantan Timur	39,84	36,02	8,34	4,43	10,57	0,00	0,79
Kalimantan Utara	71,26	2,59	1,95	8,45	15,76	0,00	0,00
Sulawesi Utara	36,66	34,46	4,15	5,90	19,73	0,30	0,15
Sulawesi Tengah	46,55	18,55	0,92	1,19	34,86	0,00	0,26
Sulawesi Selatan	32,81	25,56	5,52	3,31	33,33	0,00	1,44
Sulawesi Tenggara	47,95	19,93	0,69	4,94	27,20	0,00	0,00
Gorontalo	47,22	15,34	0,00	1,11	39,06	0,00	0,00
Sulawesi Barat	38,52	8,28	0,09	3,43	53,86	0,00	1,39
Maluku	65,50	19,27	1,25	2,63	12,79	0,00	0,00
Maluku Utara	68,87	11,79	0,35	1,52	18,70	0,00	0,00
Papua Barat	65,71	20,81	0,93	0,00	11,35	0,00	1,20
Papua	50,52	13,81	2,37	7,13	26,04	0,00	0,52
Indonesia	29,61	37,03	10,60	7,34	16,13	0,36	0,46

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.14
Persentase Pemuda yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap
Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2021

Provinsi	Menggunakan Jamkes untuk Rawat Inap	Jenis Jaminan Kesehatan				
		BPJS PBI	BPJS non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Asuransi Perusahaan / Kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	94,66	82,57	10,90	2,26	0,18	0,79
Sumatera Utara	69,04	34,09	27,16	1,54	1,25	5,53
Sumatera Barat	72,36	42,43	27,20	0,20	0,00	2,62
Riau	68,85	29,30	30,06	5,21	1,18	4,03
Jambi	60,64	28,25	26,94	1,19	0,00	4,25
Sumatera Selatan	59,38	26,52	23,19	4,74	0,00	5,42
Bengkulu	75,44	36,69	35,11	1,50	1,24	0,90
Lampung	63,86	39,65	19,35	2,25	0,00	2,61
Kep. Bangka Belitung	66,17	29,67	32,42	1,28	1,81	0,99
Kepulauan Riau	73,41	17,54	53,87	1,47	0,00	0,58
DKI Jakarta	81,39	40,54	30,16	0,00	4,15	6,53
Jawa Barat	66,72	29,54	30,01	1,86	2,40	3,50
Jawa Tengah	69,00	41,81	22,88	1,68	0,32	2,57
DI Yogyakarta	68,28	45,15	15,78	0,00	2,83	2,98
Jawa Timur	64,70	33,68	24,18	1,50	0,95	5,14
Banten	79,37	29,19	33,44	2,78	2,42	11,54
Bali	77,20	29,69	38,41	4,08	0,69	4,33
Nusa Tenggara Barat	60,83	43,35	12,42	3,63	0,00	1,61
Nusa Tenggara Timur	81,24	56,75	15,21	9,09	0,00	0,27
Kalimantan Barat	66,55	28,05	30,37	2,27	0,00	6,36
Kalimantan Tengah	61,99	33,24	25,95	0,69	0,00	2,12
Kalimantan Selatan	73,75	30,83	31,84	3,38	0,00	7,70
Kalimantan Timur	77,52	19,22	47,74	1,66	0,97	8,93
Kalimantan Utara	90,21	34,82	53,81	0,00	1,59	0,23
Sulawesi Utara	79,53	44,90	28,65	2,60	0,00	3,40
Sulawesi Tengah	80,32	53,90	22,04	1,55	0,00	2,83
Sulawesi Selatan	83,27	54,95	26,27	0,93	0,27	1,04
Sulawesi Tenggara	82,80	48,99	29,83	2,11	0,16	1,47
Gorontalo	87,59	63,08	22,83	0,74	0,94	0,00
Sulawesi Barat	90,19	71,68	14,68	1,65	1,15	2,17
Maluku	74,42	36,60	32,42	2,72	0,00	2,68
Maluku Utara	71,47	30,86	21,39	14,27	2,11	2,84
Papua Barat	93,22	51,68	30,07	9,44	1,01	0,00
Papua	78,42	37,84	16,68	32,99	0,00	1,24
Indonesia	70,76	37,82	26,06	2,30	1,11	3,89

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.15
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok Sebulan Terakhir, 2021

Provinsi	Kebiasaan Merokok			Tidak Merokok
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	21,10	1,65	22,75	77,25
Sumatera Utara	20,20	1,86	22,05	77,95
Sumatera Barat	24,13	1,51	25,65	74,35
Riau	20,74	1,06	21,80	78,20
Jambi	21,42	1,31	22,73	77,27
Sumatera Selatan	24,67	1,96	26,63	73,37
Bengkulu	26,37	1,84	28,21	71,79
Lampung	28,08	1,79	29,87	70,13
Kep. Bangka Belitung	23,07	1,82	24,89	75,11
Kepulauan Riau	18,43	0,99	19,42	80,58
DKI Jakarta	20,09	1,85	21,93	78,07
Jawa Barat	26,39	2,21	28,61	71,39
Jawa Tengah	23,52	2,30	25,83	74,17
DI Yogyakarta	20,60	3,28	23,88	76,12
Jawa Timur	23,22	1,90	25,12	74,88
Banten	25,44	2,01	27,45	72,55
Bali	15,41	1,67	17,08	82,92
Nusa Tenggara Barat	26,12	2,79	28,91	71,09
Nusa Tenggara Timur	18,72	6,16	24,88	75,12
Kalimantan Barat	21,08	1,34	22,41	77,59
Kalimantan Tengah	22,34	1,58	23,93	76,07
Kalimantan Selatan	19,40	1,81	21,20	78,80
Kalimantan Timur	17,38	1,76	19,14	80,86
Kalimantan Utara	20,24	1,92	22,16	77,84
Sulawesi Utara	18,90	4,22	23,12	76,88
Sulawesi Tengah	21,49	3,38	24,87	75,13
Sulawesi Selatan	18,57	2,07	20,64	79,36
Sulawesi Tenggara	19,46	1,58	21,04	78,96
Gorontalo	21,88	3,12	25,00	75,00
Sulawesi Barat	21,23	2,26	23,49	76,51
Maluku	18,32	4,60	22,92	77,08
Maluku Utara	19,08	3,70	22,78	77,22
Papua Barat	18,41	3,78	22,19	77,81
Papua	15,15	5,23	20,38	79,62
Indonesia	22,87	2,19	25,07	74,93

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.16
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kebiasaan Merokok Sebelum Sebulan Terakhir, 2021

Provinsi	Kebiasaan Merokok			Tidak Merokok
	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,44	2,05	21,29	78,71
Sumatera Utara	18,70	1,92	20,48	79,52
Sumatera Barat	22,63	1,93	24,43	75,57
Riau	19,13	1,19	20,20	79,80
Jambi	19,43	1,74	20,97	79,03
Sumatera Selatan	23,04	2,43	25,23	74,77
Bengkulu	24,63	2,51	27,02	72,98
Lampung	25,34	2,57	27,84	72,16
Kep. Bangka Belitung	22,25	2,01	24,18	75,82
Kepulauan Riau	17,52	1,49	18,92	81,08
DKI Jakarta	18,42	2,57	20,89	79,11
Jawa Barat	23,40	2,61	25,86	74,14
Jawa Tengah	21,77	2,82	24,51	75,49
DI Yogyakarta	19,19	3,78	22,92	77,08
Jawa Timur	20,66	2,51	23,01	76,99
Banten	23,92	2,31	25,95	74,05
Bali	14,66	1,71	16,36	83,64
Nusa Tenggara Barat	23,57	3,79	27,21	72,79
Nusa Tenggara Timur	17,18	6,24	23,28	76,72
Kalimantan Barat	19,49	1,66	21,09	78,91
Kalimantan Tengah	20,81	1,74	22,49	77,51
Kalimantan Selatan	18,12	2,11	20,18	79,82
Kalimantan Timur	16,55	2,19	18,66	81,34
Kalimantan Utara	17,93	2,42	20,24	79,76
Sulawesi Utara	16,25	3,98	19,58	80,42
Sulawesi Tengah	19,56	3,25	22,59	77,41
Sulawesi Selatan	17,00	2,38	19,21	80,79
Sulawesi Tenggara	17,83	1,79	19,51	80,49
Gorontalo	20,88	3,77	24,64	75,36
Sulawesi Barat	20,52	2,38	22,76	77,24
Maluku	16,49	5,11	20,81	79,19
Maluku Utara	18,56	3,64	21,59	78,41
Papua Barat	15,70	3,75	19,24	80,76
Papua	14,24	6,32	19,50	80,50
Indonesia	20,86	2,61	23,31	76,69

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.17
Persentase Pemuda yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	20,74	23,83	45,26	0,23	22,75
Sumatera Utara	20,45	24,24	42,94	0,26	22,05
Sumatera Barat	23,68	27,79	50,50	0,19	25,65
Riau	19,00	23,76	42,56	0,25	21,80
Jambi	19,83	24,20	45,24	0,24	22,73
Sumatera Selatan	21,07	30,05	52,46	0,25	26,63
Bengkulu	25,34	29,82	54,92	NA	28,21
Lampung	26,36	31,66	58,22	0,20	29,87
Kep. Bangka Belitung	23,11	27,14	48,95	NA	24,89
Kepulauan Riau	18,99	26,02	39,91	0,81	19,42
DKI Jakarta	21,93	-	43,78	0,71	21,93
Jawa Barat	27,82	31,81	55,56	0,62	28,61
Jawa Tengah	23,70	28,29	50,82	0,14	25,83
DI Yogyakarta	24,06	23,18	47,00	NA	23,88
Jawa Timur	23,65	27,04	50,09	0,34	25,12
Banten	25,15	33,74	53,84	0,26	27,45
Bali	16,65	18,30	33,48	0,05	17,08
Nusa Tenggara Barat	26,60	31,43	58,02	0,26	28,91
Nusa Tenggara Timur	22,79	25,71	49,40	0,53	24,88
Kalimantan Barat	19,06	24,42	44,11	0,42	22,41
Kalimantan Tengah	20,29	26,61	46,35	0,50	23,93
Kalimantan Selatan	19,29	23,09	41,47	0,17	21,20
Kalimantan Timur	17,53	22,76	36,99	NA	19,14
Kalimantan Utara	20,81	24,47	42,23	NA	22,16
Sulawesi Utara	21,87	24,75	43,45	1,35	23,12
Sulawesi Tengah	22,35	26,17	49,06	NA	24,87
Sulawesi Selatan	18,39	22,81	41,61	0,12	20,64
Sulawesi Tenggara	18,77	22,45	42,26	NA	21,04
Gorontalo	22,07	27,31	48,73	NA	25,00
Sulawesi Barat	19,47	24,47	46,42	0,33	23,49
Maluku	20,51	25,15	44,53	0,31	22,92
Maluku Utara	20,71	23,76	44,72	0,69	22,78
Papua Barat	18,97	24,70	42,09	1,19	22,19
Papua	18,99	20,95	36,60	2,67	20,38
Indonesia	23,68	27,05	49,24	0,41	25,07

Keterangan: NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.18.1
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut
Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	17,43	1,65	9,45	14,19	20,67	2,93	3 640
Sumatera Utara	11,51	1,28	11,14	8,99	14,03	11,24	8 798
Sumatera Barat	20,41	3,77	18,45	13,01	27,81	20,06	4 571
Riau	26,86	6,48	24,14	14,11	39,60	49,01	2 873
Jambi	7,66	0,97	12,69	5,75	9,57	1,29	1 710
Sumatera Selatan	29,14	6,98	23,95	15,42	42,85	61,91	3 156
Bengkulu	32,44	6,90	21,27	18,88	45,99	12,10	1 518
Lampung	30,59	7,13	23,30	16,59	44,60	52,93	2 322
Kep. Bangka Belitung	24,23	5,72	23,61	12,99	35,47	11,67	1 578
Kepulauan Riau	7,55	0,52	6,94	6,52	8,58	0,71	2 456
DKI Jakarta	18,85	2,94	15,59	13,07	24,63	48,50	4 695
Jawa Barat	27,66	8,13	29,39	11,68	43,64	1 058,01	13 667
Jawa Tengah	29,70	5,12	17,23	19,65	39,76	169,18	11 678
DI Yogyakarta	30,11	10,51	34,90	9,46	50,76	124,76	1 986
Jawa Timur	27,51	5,19	18,88	17,30	37,71	215,96	12 484
Banten	27,53	7,98	28,98	11,85	43,22	247,44	4 412
Bali	23,43	10,73	45,78	2,35	44,52	161,10	3 434
Nusa Tenggara Barat	31,72	2,16	6,82	27,47	35,97	4,65	2 420
Nusa Tenggara Timur	19,39	2,09	10,78	15,28	23,49	3,57	2 410
Kalimantan Barat	11,70	1,41	12,07	8,92	14,47	2,96	2 294
Kalimantan Tengah	24,49	4,27	17,43	16,10	32,88	9,11	2 249
Kalimantan Selatan	25,12	3,60	14,32	18,05	32,18	11,18	2 695
Kalimantan Timur	20,82	3,63	17,44	13,68	27,95	16,14	3 308
Kalimantan Utara	24,29	4,13	17,00	16,17	32,41	3,33	1 358
Sulawesi Utara	19,17	4,95	25,82	9,45	28,90	16,96	2 967
Sulawesi Tengah	24,16	2,57	10,63	19,12	29,21	3,02	1 747
Sulawesi Selatan	34,99	10,77	30,77	13,83	56,15	170,95	4 954
Sulawesi Tenggara	28,27	5,22	18,45	18,02	38,52	11,31	1 943
Gorontalo	29,74	4,65	15,63	20,60	38,88	4,43	1 186
Sulawesi Barat	28,73	6,27	21,83	16,40	41,05	4,28	603
Maluku	10,78	1,20	11,10	8,43	13,14	1,06	2 298
Maluku Utara	9,73	1,18	12,13	7,41	12,05	0,53	1 313
Papua Barat	26,45	6,29	23,79	14,08	38,82	7,61	1 426
Papua	7,73	1,90	24,58	3,99	11,46	4,48	3 060
Indonesia	25,08	2,54	10,13	20,09	30,08	424,89	123 209

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.18.2
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut
Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	13,81	1,31	9,47	11,24	16,38	8,11	8 149
Sumatera Utara	13,82	0,75	5,44	12,34	15,30	4,70	10 464
Sumatera Barat	12,99	1,25	9,61	10,54	15,45	5,64	5 391
Riau	9,73	1,12	11,50	7,53	11,93	9,04	4 629
Jambi	11,07	1,57	14,18	7,98	14,15	9,24	4 117
Sumatera Selatan	14,69	2,01	13,69	10,74	18,64	26,57	6 106
Bengkulu	13,58	1,14	8,37	11,35	15,81	2,11	3 244
Lampung	15,58	1,03	6,60	13,56	17,60	6,78	5 594
Kep. Bangka Belitung	14,11	1,90	13,47	10,37	17,85	2,99	1 609
Kepulauan Riau	6,17	1,78	28,85	2,67	9,67	1,24	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	16,41	1,61	9,80	13,25	19,57	28,97	5 994
Jawa Tengah	20,42	3,72	18,21	13,11	27,73	191,84	9 263
DI Yogyakarta	20,52	6,84	33,32	7,08	33,95	33,28	833
Jawa Timur	15,83	1,47	9,28	12,94	18,72	38,20	10 002
Banten	12,94	2,55	19,69	7,93	17,94	31,67	2 164
Bali	11,83	1,94	16,37	8,03	15,64	6,13	1 989
Nusa Tenggara Barat	37,25	3,45	9,25	30,48	44,03	19,35	2 940
Nusa Tenggara Timur	21,80	1,39	6,36	19,08	24,53	7,00	10 200
Kalimantan Barat	12,12	1,40	11,55	9,36	14,87	9,13	5 485
Kalimantan Tengah	12,95	1,04	8,05	10,90	15,00	2,34	4 444
Kalimantan Selatan	21,13	3,27	15,47	14,70	27,56	20,50	3 888
Kalimantan Timur	8,52	2,05	24,09	4,49	12,56	9,37	2 085
Kalimantan Utara	13,61	3,29	24,19	7,14	20,08	3,77	1 191
Sulawesi Utara	8,42	0,74	8,81	6,96	9,87	1,14	4 224
Sulawesi Tengah	15,39	1,80	11,72	11,84	18,93	7,88	5 397
Sulawesi Selatan	13,05	1,31	10,08	10,46	15,63	10,27	8 640
Sulawesi Tenggara	13,60	2,02	14,88	9,62	17,57	9,10	6 711
Gorontalo	17,88	1,86	10,38	14,23	21,53	2,47	2 327
Sulawesi Barat	16,27	3,40	20,87	9,60	22,95	14,93	2 909
Maluku	9,49	1,44	15,15	6,66	12,31	3,58	4 266
Maluku Utara	9,02	0,86	9,51	7,34	10,71	1,23	4 037
Papua Barat	8,69	0,78	8,97	7,16	10,23	0,71	5 035
Papua	9,00	1,63	18,09	5,80	12,20	13,36	11 635
Indonesia	15,74	0,64	4,07	14,48	17,00	51,72	165 844

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.18.3
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut
Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,05	0,88	7,32	10,32	13,78	2,26	5 885
Sumatera Utara	11,13	0,64	5,75	9,87	12,39	3,52	9 802
Sumatera Barat	14,36	1,90	13,25	10,63	18,10	9,05	4 904
Riau	16,14	4,85	30,08	6,61	25,67	68,03	3 763
Jambi	8,44	1,19	14,14	6,10	10,78	3,65	2 871
Sumatera Selatan	18,79	4,78	25,43	9,41	28,17	71,73	4 705
Bengkulu	18,70	5,43	29,04	8,04	29,35	21,15	2 476
Lampung	18,90	2,18	11,52	14,63	23,17	14,33	4 035
Kep. Bangka Belitung	19,22	3,14	16,31	13,07	25,37	5,18	1 668
Kepulauan Riau	5,69	0,70	12,38	4,31	7,07	1,16	1 643
DKI Jakarta	18,00	3,20	17,78	11,72	24,28	40,44	2 397
Jawa Barat	25,10	6,94	27,66	11,47	38,72	719,11	9 923
Jawa Tengah	25,26	3,53	13,96	18,34	32,18	115,54	10 368
DI Yogyakarta	28,23	10,43	36,96	7,75	48,71	110,58	1 429
Jawa Timur	20,95	3,45	16,48	14,17	27,73	139,06	11 218
Banten	22,70	6,97	30,71	9,02	36,38	205,10	3 396
Bali	19,45	8,78	45,14	2,22	36,67	117,08	2 772
Nusa Tenggara Barat	31,05	2,16	6,95	26,82	35,29	6,12	2 710
Nusa Tenggara Timur	18,07	1,47	8,15	15,18	20,97	4,51	6 276
Kalimantan Barat	9,82	1,23	12,51	7,41	12,23	4,85	3 949
Kalimantan Tengah	16,73	2,45	14,64	11,93	21,54	6,60	3 407
Kalimantan Selatan	21,62	2,67	12,34	16,38	26,85	9,65	3 349
Kalimantan Timur	16,67	4,20	25,20	8,43	24,92	26,04	2 744
Kalimantan Utara	20,96	6,54	31,20	8,12	33,79	10,57	1 272
Sulawesi Utara	13,03	3,54	27,20	6,08	19,98	15,01	3 707
Sulawesi Tengah	16,78	1,69	10,07	13,46	20,09	3,48	3 608
Sulawesi Selatan	23,19	8,73	37,66	6,05	40,33	199,46	6 606
Sulawesi Tenggara	18,08	3,07	16,95	12,07	24,10	9,54	4 181
Gorontalo	21,34	2,60	12,20	16,23	26,45	2,75	1 809
Sulawesi Barat	15,55	2,80	18,01	10,06	21,05	4,69	1 769
Maluku	8,80	0,76	8,67	7,30	10,29	0,76	3 324
Maluku Utara	8,43	0,95	11,22	6,57	10,28	0,84	2 636
Papua Barat	15,97	5,89	36,90	4,41	27,54	15,56	3 193
Papua	8,06	1,29	16,06	5,52	10,60	4,91	7 515
Indonesia	20,18	1,68	8,35	16,87	23,49	257,16	145 310

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.18.4
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut
Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	18,09	1,39	7,66	15,37	20,81	4,03	5 904
Sumatera Utara	13,91	1,29	9,30	11,37	16,45	11,47	9 460
Sumatera Barat	19,41	1,73	8,90	16,02	22,80	5,77	5 058
Riau	17,43	3,72	21,35	10,12	24,73	36,53	3 739
Jambi	11,41	1,22	10,73	9,00	13,81	2,96	2 956
Sumatera Selatan	21,63	4,45	20,58	12,89	30,37	55,33	4 557
Bengkulu	22,09	4,49	20,31	13,29	30,90	12,32	2 286
Lampung	22,44	1,98	8,83	18,55	26,32	10,07	3 881
Kep. Bangka Belitung	20,30	3,66	18,02	13,13	27,48	6,66	1 519
Kepulauan Riau	9,08	0,74	8,15	7,63	10,54	0,93	1 695
DKI Jakarta	19,68	2,83	14,39	14,12	25,24	30,69	2 298
Jawa Barat	25,77	6,50	25,25	13,00	38,53	602,57	9 738
Jawa Tengah	25,55	3,37	13,17	18,94	32,15	102,60	10 573
DI Yogyakarta	28,12	7,62	27,09	13,17	43,07	59,18	1 390
Jawa Timur	23,94	3,37	14,07	17,33	30,55	122,39	11 268
Banten	24,56	6,19	25,21	12,41	36,72	150,05	3 180
Bali	21,43	8,16	38,07	5,42	37,45	91,43	2 651
Nusa Tenggara Barat	37,62	2,27	6,03	33,16	42,07	6,34	2 650
Nusa Tenggara Timur	24,13	1,26	5,20	21,67	26,60	2,69	6 334
Kalimantan Barat	14,13	1,03	7,31	12,10	16,15	2,49	3 830
Kalimantan Tengah	19,01	2,22	11,70	14,65	23,38	4,76	3 286
Kalimantan Selatan	24,65	2,44	9,89	19,87	29,44	7,15	3 234
Kalimantan Timur	17,41	2,97	17,08	11,57	23,25	12,20	2 649
Kalimantan Utara	19,65	2,50	12,71	14,75	24,55	1,50	1 277
Sulawesi Utara	16,04	3,44	21,46	9,29	22,80	11,23	3 484
Sulawesi Tengah	19,96	1,73	8,65	16,57	23,35	3,20	3 536
Sulawesi Selatan	24,42	6,66	27,28	11,35	37,49	115,43	6 988
Sulawesi Tenggara	20,37	2,70	13,25	15,07	25,67	6,88	4 473
Gorontalo	24,95	1,86	7,46	21,29	28,60	1,23	1 704
Sulawesi Barat	21,91	3,57	16,30	14,90	28,92	5,84	1 743
Maluku	11,48	1,41	12,32	8,71	14,26	1,98	3 240
Maluku Utara	10,08	0,71	7,02	8,69	11,47	0,40	2 714
Papua Barat	17,05	4,49	26,33	8,24	25,86	8,20	3 268
Papua	9,25	1,42	15,34	6,46	12,03	4,81	7 180
Indonesia	22,32	1,53	6,87	19,32	25,33	195,61	143 743

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.18.5
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	15,07	1,06	7,03	12,99	17,15	5,43	11 789
Sumatera Utara	12,49	0,92	7,38	10,68	14,30	12,98	19 262
Sumatera Barat	16,86	1,78	10,54	13,37	20,34	13,74	9 962
Riau	16,77	4,28	25,54	8,37	25,18	101,24	7 502
Jambi	9,92	1,17	11,76	7,63	12,21	6,06	5 827
Sumatera Selatan	20,19	4,62	22,90	11,12	29,27	126,36	9 262
Bengkulu	20,36	4,97	24,40	10,61	30,11	32,61	4 762
Lampung	20,63	2,02	9,78	16,67	24,59	22,62	7 916
Kep. Bangka Belitung	19,76	3,27	16,58	13,33	26,18	10,98	3 187
Kepulauan Riau	7,47	0,52	7,02	6,44	8,50	1,06	3 338
DKI Jakarta	18,85	2,94	15,59	13,08	24,62	67,09	4 695
Jawa Barat	25,43	6,72	26,42	12,24	38,61	1316,15	19 661
Jawa Tengah	25,40	3,42	13,47	18,69	32,12	214,80	20 941
DI Yogyakarta	28,17	9,01	31,99	10,48	45,87	165,38	2 819
Jawa Timur	22,45	3,40	15,15	15,78	29,13	258,89	22 486
Banten	23,62	6,56	27,77	10,75	36,49	349,30	6 576
Bali	20,42	8,48	41,54	3,77	37,07	207,81	5 423
Nusa Tenggara Barat	34,36	2,21	6,43	30,03	38,70	12,32	5 360
Nusa Tenggara Timur	21,11	1,23	5,80	18,71	23,52	5,59	12 610
Kalimantan Barat	11,96	1,03	8,60	9,94	13,98	5,70	7 779
Kalimantan Tengah	17,85	2,32	12,97	13,31	22,39	11,02	6 693
Kalimantan Selatan	23,11	2,35	10,19	18,49	27,73	14,15	6 583
Kalimantan Timur	17,03	3,55	20,83	10,07	24,00	35,92	5 393
Kalimantan Utara	20,33	4,30	21,13	11,90	28,76	9,00	2 549
Sulawesi Utara	14,48	3,49	24,11	7,63	21,34	25,90	7 191
Sulawesi Tengah	18,37	1,65	9,00	15,12	21,61	6,23	7 144
Sulawesi Selatan	23,81	7,68	32,26	8,73	38,88	307,64	13 594
Sulawesi Tenggara	19,23	2,84	14,77	13,66	24,81	15,77	8 654
Gorontalo	23,11	2,18	9,42	18,84	27,39	3,59	3 513
Sulawesi Barat	18,72	3,15	16,82	12,54	24,89	10,22	3 512
Maluku	10,11	1,03	10,17	8,09	12,13	2,39	6 564
Maluku Utara	9,25	0,75	8,07	7,79	10,71	0,96	5 350
Papua Barat	16,50	5,20	31,52	6,29	26,70	23,10	6 461
Papua	8,63	1,29	14,95	6,10	11,16	8,82	14 695
Indonesia	21,24	1,60	7,55	18,09	24,39	446,83	289 053

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.19.1
Sampling Error Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	5,44	0,51	9,32	4,44	6,44	0,78	3 640
Sumatera Utara	3,75	0,38	10,26	2,99	4,50	2,85	8 798
Sumatera Barat	9,79	4,33	44,27	1,27	18,30	48,84	4 571
Riau	13,67	3,68	26,90	6,44	20,90	26,25	2 873
Jambi	2,16	0,54	24,82	1,11	3,22	1,32	1 710
Sumatera Selatan	19,37	7,53	38,88	4,57	34,16	95,27	3 156
Bengkulu	13,51	4,06	30,01	5,54	21,49	7,84	1 518
Lampung	14,23	3,31	23,24	7,73	20,74	19,83	2 322
Kep. Bangka Belitung	9,69	2,91	29,98	3,98	15,40	6,31	1 578
Kepulauan Riau	2,45	0,55	22,64	1,36	3,54	2,32	2 456
DKI Jakarta	7,46	1,78	23,93	3,95	10,97	39,62	4 695
Jawa Barat	13,13	4,41	33,57	4,47	21,80	545,57	13 667
Jawa Tengah	21,17	5,27	24,87	10,83	31,52	224,09	11 678
DI Yogyakarta	12,96	5,31	40,99	2,52	23,40	59,46	1 986
Jawa Timur	18,68	5,63	30,16	7,61	29,75	333,70	12 484
Banten	11,61	3,60	30,98	4,54	18,67	97,70	4 412
Bali	10,55	5,20	49,29	0,33	20,77	71,98	3 434
Nusa Tenggara Barat	11,86	1,12	9,48	9,65	14,07	2,60	2 420
Nusa Tenggara Timur	6,08	1,26	20,68	3,61	8,55	3,53	2 410
Kalimantan Barat	3,49	0,47	13,52	2,56	4,41	1,01	2 294
Kalimantan Tengah	8,33	1,85	22,21	4,69	11,96	4,15	2 249
Kalimantan Selatan	8,45	1,76	20,82	4,99	11,91	6,51	2 695
Kalimantan Timur	7,83	1,33	16,94	5,22	10,44	4,93	3 308
Kalimantan Utara	8,22	0,41	5,05	7,41	9,04	0,08	1 358
Sulawesi Utara	7,63	1,98	26,00	3,73	11,52	5,98	2 967
Sulawesi Tengah	9,88	0,53	5,39	8,83	10,92	0,27	1 747
Sulawesi Selatan	14,29	5,24	36,64	4,00	24,58	75,09	4 954
Sulawesi Tenggara	13,38	2,62	19,58	8,23	18,53	4,99	1 943
Gorontalo	14,01	2,14	15,29	9,80	18,22	1,63	1 186
Sulawesi Barat	19,76	6,58	33,28	6,84	32,69	6,08	603
Maluku	3,49	0,29	8,28	2,92	4,06	0,18	2 298
Maluku Utara	6,00	0,95	15,76	4,14	7,86	0,53	1 313
Papua Barat	12,16	3,51	28,85	5,27	19,06	4,31	1 426
Papua	4,49	1,91	42,61	0,73	8,25	7,56	3 060
Indonesia	12,82	1,64	12,83	9,59	16,06	299,17	123 209

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.19.2

Sampling Error Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,33	0,56	8,85	5,23	7,43	2,99	8 149
Sumatera Utara	5,29	0,48	9,17	4,33	6,24	4,63	10 464
Sumatera Barat	6,24	0,93	14,92	4,41	8,07	6,06	5 391
Riau	3,22	0,30	9,30	2,63	3,81	1,82	4 629
Jambi	4,08	0,54	13,20	3,02	5,14	2,74	4 117
Sumatera Selatan	4,63	0,53	11,45	3,59	5,67	5,24	6 106
Bengkulu	5,85	1,00	17,13	3,88	7,82	3,50	3 244
Lampung	4,78	0,36	7,63	4,06	5,49	2,47	5 594
Kep. Bangka Belitung	4,10	0,61	14,87	2,90	5,29	0,95	1 609
Kepulauan Riau	3,03	0,50	16,63	2,04	4,02	0,20	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,97	0,74	12,36	4,52	7,42	14,92	5 994
Jawa Tengah	11,32	3,47	30,69	4,49	18,15	271,08	9 263
DI Yogyakarta	7,61	3,73	49,07	0,27	14,95	23,03	833
Jawa Timur	5,49	0,74	13,50	4,03	6,95	24,95	10 002
Banten	5,85	1,78	30,44	2,35	9,35	31,66	2 164
Bali	5,79	1,17	20,17	3,50	8,09	4,26	1 989
Nusa Tenggara Barat	18,46	1,85	10,01	14,82	22,09	8,64	2 940
Nusa Tenggara Timur	9,70	0,46	4,75	8,79	10,61	1,50	10 200
Kalimantan Barat	4,44	0,50	11,31	3,45	5,42	2,95	5 485
Kalimantan Tengah	4,32	0,65	15,08	3,04	5,60	2,49	4 444
Kalimantan Selatan	6,53	1,10	16,85	4,37	8,69	6,34	3 888
Kalimantan Timur	2,88	0,30	10,59	2,28	3,48	0,58	2 085
Kalimantan Utara	6,23	2,14	34,33	2,02	10,43	3,20	1 191
Sulawesi Utara	3,87	0,42	10,84	3,05	4,70	0,76	4 224
Sulawesi Tengah	6,36	1,06	16,65	4,28	8,45	5,95	5 397
Sulawesi Selatan	4,17	0,39	9,25	3,41	4,93	2,51	8 640
Sulawesi Tenggara	6,26	0,96	15,38	4,37	8,15	4,13	6 711
Gorontalo	9,58	0,85	8,87	7,91	11,25	0,88	2 327
Sulawesi Barat	6,92	1,36	19,72	4,23	9,60	5,10	2 909
Maluku	4,75	0,68	14,39	3,41	6,10	1,54	4 266
Maluku Utara	5,23	0,82	15,70	3,61	6,84	1,86	4 037
Papua Barat	3,26	0,46	14,19	2,35	4,16	0,62	5 035
Papua	3,99	0,83	20,75	2,36	5,61	7,38	11 635
Indonesia	6,52	0,52	7,90	5,51	7,54	72,74	165 844

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.19.3

Sampling Error Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	4,69	0,41	8,83	3,88	5,50	1,18	5 885
Sumatera Utara	3,92	0,31	7,92	3,31	4,53	2,18	9 802
Sumatera Barat	7,11	2,19	30,81	2,81	11,41	22,34	4 904
Riau	10,97	5,01	45,69	1,13	20,81	100,52	3 763
Jambi	3,01	0,64	21,35	1,75	4,27	2,80	2 871
Sumatera Selatan	9,93	4,80	48,29	0,52	19,34	123,20	4 705
Bengkulu	11,37	5,04	44,36	1,47	21,26	27,51	2 476
Lampung	10,55	2,17	20,59	6,29	14,81	23,16	4 035
Kep. Bangka Belitung	11,50	3,04	26,48	5,52	17,47	7,44	1 668
Kepulauan Riau	2,36	0,56	23,88	1,26	3,47	1,74	1 643
DKI Jakarta	12,10	3,73	30,80	4,78	19,41	76,09	2 397
Jawa Barat	18,62	7,05	37,86	4,78	32,46	920,00	9 923
Jawa Tengah	17,62	3,59	20,38	10,57	24,66	155,83	10 368
DI Yogyakarta	18,82	9,26	49,19	0,65	36,98	115,45	1 429
Jawa Timur	12,46	3,68	29,55	5,23	19,68	239,95	11 218
Banten	4,30	0,96	22,38	2,41	6,19	16,67	3 396
Bali	NA	8,43	58,79	NA	NA	137,69	2 772
Nusa Tenggara Barat	14,13	1,34	9,51	11,49	16,77	4,19	2 710
Nusa Tenggara Timur	7,15	0,80	11,16	5,58	8,71	2,95	6 276
Kalimantan Barat	3,05	0,51	16,77	2,05	4,05	2,52	3 949
Kalimantan Tengah	3,48	0,58	16,69	2,34	4,62	1,54	3 407
Kalimantan Selatan	9,24	1,54	16,68	6,21	12,26	6,51	3 349
Kalimantan Timur	2,80	0,30	10,62	2,22	3,39	0,67	2 744
Kalimantan Utara	3,28	0,62	18,92	2,06	4,50	0,50	1 272
Sulawesi Utara	2,50	0,42	17,02	1,66	3,33	1,00	3 707
Sulawesi Tengah	4,04	0,53	13,14	3,00	5,08	1,24	3 608
Sulawesi Selatan	3,51	0,42	12,03	2,68	4,34	2,45	6 606
Sulawesi Tenggara	12,85	3,04	23,68	6,88	18,82	12,43	4 181
Gorontalo	7,62	1,11	14,53	5,44	9,79	1,19	1 809
Sulawesi Barat	8,38	1,79	21,31	4,88	11,89	3,27	1 769
Maluku	3,54	0,69	19,53	2,18	4,90	1,46	3 324
Maluku Utara	5,14	0,83	16,06	3,52	6,76	1,01	2 636
Papua Barat	NA	5,77	52,68	NA	NA	20,55	3 193
Papua	3,96	0,81	20,43	2,37	5,55	3,74	7 515
Indonesia	11,45	1,69	14,74	8,14	14,76	409,91	145 310

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.19.4

Sampling Error Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,35	0,56	7,64	6,25	8,45	1,44	5 904
Sumatera Utara	4,90	0,49	9,97	3,94	5,85	4,20	9 460
Sumatera Barat	9,09	2,09	23,03	4,98	13,20	16,06	5 058
Riau	3,93	0,41	10,32	3,13	4,72	1,65	3 739
Jambi	3,86	0,56	14,43	2,77	4,95	1,67	2 956
Sumatera Selatan	10,57	4,51	42,68	1,72	19,42	101,88	4 557
Bengkulu	5,72	0,78	13,56	4,20	7,25	1,18	2 286
Lampung	5,24	0,38	7,22	4,50	5,99	1,29	3 881
Kep. Bangka Belitung	2,84	0,48	16,82	1,90	3,77	0,67	1 519
Kepulauan Riau	2,60	0,56	21,57	1,50	3,70	1,74	1 695
DKI Jakarta	2,95	0,32	10,83	2,33	3,58	2,16	2 298
Jawa Barat	4,53	0,42	9,23	3,71	5,35	11,00	9 738
Jawa Tengah	15,57	3,36	21,60	8,97	22,17	148,28	10 573
DI Yogyakarta	4,89	0,37	7,66	4,15	5,62	0,62	1 390
Jawa Timur	13,48	3,67	27,24	6,27	20,69	227,20	11 268
Banten	16,00	5,21	32,54	5,78	26,22	146,25	3 180
Bali	4,10	0,61	14,96	2,90	5,31	2,21	2 651
Nusa Tenggara Barat	15,88	1,66	10,43	12,63	19,13	5,93	2 650
Nusa Tenggara Timur	10,18	0,68	6,70	8,84	11,52	1,59	6 334
Kalimantan Barat	5,13	0,38	7,50	4,37	5,88	0,86	3 830
Kalimantan Tengah	8,68	1,80	20,72	5,15	12,20	6,04	3 286
Kalimantan Selatan	5,66	0,88	15,52	3,94	7,39	3,23	3 234
Kalimantan Timur	9,96	2,62	26,25	4,83	15,10	15,12	2 649
Kalimantan Utara	12,05	2,40	19,88	7,35	16,75	2,06	1 277
Sulawesi Utara	9,73	3,19	32,73	3,48	15,98	14,73	3 484
Sulawesi Tengah	11,08	1,32	11,95	8,48	13,68	3,05	3 536
Sulawesi Selatan	NA	7,55	51,59	NA	NA	219,18	6 988
Sulawesi Tenggara	5,18	0,55	10,54	4,11	6,25	0,93	4 473
Gorontalo	15,60	1,37	8,79	12,91	18,29	0,95	1 704
Sulawesi Barat	10,50	2,07	19,68	6,44	14,55	3,56	1 743
Maluku	4,78	0,48	10,15	3,83	5,73	0,52	3 240
Maluku Utara	5,81	0,78	13,39	4,28	7,33	0,80	2 714
Papua Barat	3,17	0,57	17,93	2,05	4,28	0,61	3 268
Papua	4,32	0,86	19,90	2,63	6,01	3,59	7 180
Indonesia	8,99	0,87	9,72	7,27	10,71	134,88	143 743

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.19.5

Sampling Error Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,02	0,42	6,91	5,20	6,84	1,89	11 789
Sumatera Utara	4,40	0,38	8,59	3,66	5,14	5,67	19 262
Sumatera Barat	8,09	2,13	26,29	3,92	12,26	37,10	9 962
Riau	7,52	2,52	33,53	2,57	12,46	70,36	7 502
Jambi	3,44	0,50	14,65	2,45	4,42	3,04	5 827
Sumatera Selatan	10,25	4,66	45,43	1,11	19,38	224,43	9 262
Bengkulu	8,61	2,51	29,14	3,68	13,53	17,14	4 762
Lampung	7,96	1,06	13,35	5,87	10,04	14,02	7 916
Kep. Bangka Belitung	7,22	1,58	21,92	4,11	10,32	6,06	3 187
Kepulauan Riau	2,49	0,53	21,44	1,44	3,53	3,12	3 338
DKI Jakarta	7,46	1,78	23,93	3,96	10,96	54,80	4 695
Jawa Barat	11,71	3,67	31,31	4,51	18,91	718,93	19 661
Jawa Tengah	16,61	3,45	20,79	9,83	23,38	299,43	20 941
DI Yogyakarta	11,88	4,58	38,56	2,89	20,87	82,55	2 819
Jawa Timur	12,97	3,67	28,30	5,77	20,18	465,18	22 486
Banten	10,06	2,95	29,30	4,28	15,85	140,73	6 576
Bali	9,32	4,07	43,71	1,32	17,31	92,12	5 423
Nusa Tenggara Barat	15,01	1,40	9,35	12,26	17,77	8,80	5 360
Nusa Tenggara Timur	8,67	0,68	7,89	7,33	10,01	3,66	12 610
Kalimantan Barat	4,08	0,37	9,19	3,35	4,82	2,04	7 779
Kalimantan Tengah	6,02	0,96	16,02	4,13	7,92	4,96	6 693
Kalimantan Selatan	7,48	1,01	13,55	5,49	9,47	6,73	6 583
Kalimantan Timur	6,31	1,29	20,39	3,78	8,83	11,29	5 393
Kalimantan Utara	7,48	1,01	13,51	5,50	9,46	1,17	2 549
Sulawesi Utara	5,99	1,39	23,28	3,25	8,73	9,08	7 191
Sulawesi Tengah	7,56	0,79	10,49	6,00	9,11	3,07	7 144
Sulawesi Selatan	9,13	3,66	40,12	1,94	16,33	153,07	13 594
Sulawesi Tenggara	8,99	1,41	15,69	6,22	11,77	7,39	8 654
Gorontalo	11,53	0,98	8,45	9,62	13,45	1,25	3 513
Sulawesi Barat	9,44	1,91	20,20	5,69	13,18	6,67	3 512
Maluku	4,15	0,49	11,85	3,18	5,11	1,25	6 564
Maluku Utara	5,47	0,69	12,53	4,13	6,82	1,31	5 350
Papua Barat	7,17	2,76	38,49	1,75	12,59	13,47	6 461
Papua	4,13	0,81	19,63	2,54	5,73	6,94	14 695
Indonesia	10,23	1,05	10,23	8,18	12,29	346,50	289 053

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.20.1
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,19	0,15	0,15	98,90	99,49	0,44	3 640
Sumatera Utara	70,25	3,96	5,64	62,46	78,04	52,34	8 798
Sumatera Barat	77,20	1,99	2,58	73,28	81,12	5,19	4 571
Riau	75,71	4,53	5,99	66,80	84,62	25,60	2 873
Jambi	62,30	4,30	6,91	53,85	70,76	7,61	1 710
Sumatera Selatan	70,39	1,95	2,77	66,56	74,23	4,79	3 156
Bengkulu	67,09	4,66	6,94	57,94	76,25	5,47	1 518
Lampung	88,88	3,45	3,89	82,10	95,67	26,70	2 322
Kep. Bangka Belitung	75,27	3,90	5,18	67,61	82,92	5,34	1 578
Kepulauan Riau	75,52	1,06	1,40	73,44	77,60	1,09	2 456
DKI Jakarta	89,85	0,88	0,98	88,12	91,58	7,30	4 695
Jawa Barat	69,83	2,43	3,49	65,05	74,62	90,11	13 667
Jawa Tengah	77,13	2,63	3,42	71,95	82,30	53,07	11 678
DI Yogyakarta	80,31	1,88	2,34	76,62	84,01	5,31	1 986
Jawa Timur	69,02	2,46	3,57	64,19	73,86	45,25	12 484
Banten	74,83	3,96	5,30	67,04	82,62	64,70	4 412
Bali	77,40	6,38	8,24	64,86	89,93	58,41	3 434
Nusa Tenggara Barat	72,97	6,13	8,40	60,93	85,01	40,96	2 420
Nusa Tenggara Timur	71,43	1,91	2,68	67,67	75,18	2,29	2 410
Kalimantan Barat	77,47	6,00	7,74	65,69	89,26	31,63	2 294
Kalimantan Tengah	67,93	2,02	2,97	63,96	71,90	1,73	2 249
Kalimantan Selatan	80,63	2,91	3,60	74,91	86,34	8,79	2 695
Kalimantan Timur	79,70	3,06	3,84	73,69	85,71	11,66	3 308
Kalimantan Utara	79,92	0,51	0,64	78,91	80,93	0,06	1 358
Sulawesi Utara	82,11	1,31	1,59	79,54	84,68	1,25	2 967
Sulawesi Tengah	75,53	2,24	2,97	71,12	79,93	2,28	1 747
Sulawesi Selatan	83,25	1,20	1,45	80,88	85,62	3,49	4 954
Sulawesi Tenggara	73,97	2,37	3,20	69,32	78,62	2,45	1 943
Gorontalo	85,19	1,08	1,27	83,07	87,32	0,40	1 186
Sulawesi Barat	89,03	6,12	6,87	77,01	101,05	8,53	603
Maluku	59,60	3,40	5,70	52,92	66,27	3,42	2 298
Maluku Utara	62,92	3,42	5,44	56,20	69,64	1,68	1 313
Papua Barat	71,82	1,43	1,99	69,00	74,63	0,38	1 426
Papua	70,29	6,86	9,76	56,80	83,77	19,97	3 060
Indonesia	74,66	0,95	1,27	72,79	76,52	58,97	123 209

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.20.2
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	97,91	0,49	0,50	96,95	98,87	6,58	8 149
Sumatera Utara	57,77	2,20	3,81	53,45	62,10	19,59	10 464
Sumatera Barat	68,46	5,75	8,40	57,15	79,76	62,60	5 391
Riau	60,48	5,78	9,56	49,12	71,85	88,71	4 629
Jambi	46,57	3,77	8,11	39,15	53,99	21,15	4 117
Sumatera Selatan	55,56	7,08	12,74	41,65	69,47	167,15	6 106
Bengkulu	63,66	4,44	6,97	54,93	72,39	16,35	3 244
Lampung	67,49	4,35	6,45	58,94	76,04	72,79	5 594
Kep. Bangka Belitung	66,49	7,94	11,95	50,88	82,10	28,42	1 609
Kepulauan Riau	85,03	4,40	5,17	76,39	93,67	3,44	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	51,56	2,79	5,41	46,08	57,03	47,80	5 994
Jawa Tengah	69,21	3,18	4,59	62,96	75,46	106,89	9 263
DI Yogyakarta	82,60	1,37	1,66	79,91	85,29	1,51	833
Jawa Timur	59,58	4,59	7,70	50,57	68,60	206,00	10 002
Banten	52,81	4,65	8,80	43,68	61,95	47,68	2 164
Bali	83,86	2,78	3,32	78,40	89,33	9,74	1 989
Nusa Tenggara Barat	57,81	3,45	5,96	51,04	64,58	18,54	2 940
Nusa Tenggara Timur	72,80	2,37	3,26	68,14	77,46	17,62	10 200
Kalimantan Barat	57,39	6,10	10,63	45,39	69,38	75,57	5 485
Kalimantan Tengah	58,81	2,68	4,56	53,54	64,08	7,19	4 444
Kalimantan Selatan	66,14	7,14	10,79	52,12	80,17	72,69	3 888
Kalimantan Timur	69,74	4,47	6,42	60,95	78,54	16,46	2 085
Kalimantan Utara	81,60	5,12	6,28	71,53	91,67	7,15	1 191
Sulawesi Utara	76,65	2,45	3,20	71,83	81,46	5,38	4 224
Sulawesi Tengah	69,20	2,64	3,82	64,00	74,39	10,36	5 397
Sulawesi Selatan	79,76	2,27	2,84	75,30	84,21	21,45	8 640
Sulawesi Tenggara	78,35	2,97	3,79	72,51	84,19	13,60	6 711
Gorontalo	80,60	3,32	4,11	74,08	87,12	7,38	2 327
Sulawesi Barat	85,64	5,92	6,91	74,01	97,26	50,20	2 909
Maluku	56,22	7,12	12,67	42,22	70,22	30,68	4 266
Maluku Utara	71,07	9,93	13,97	51,56	90,58	65,67	4 037
Papua Barat	79,85	1,85	2,31	76,22	83,48	1,95	5 035
Papua	92,41	2,32	2,52	87,84	96,98	31,81	11 635
Indonesia	65,31	1,14	1,75	63,07	67,56	96,41	165 844

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.20.3
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021
(Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,20	0,41	0,42	97,40	99,00	2,91	5 885
Sumatera Utara	64,46	2,95	4,58	58,67	70,26	32,28	9 802
Sumatera Barat	71,02	3,47	4,88	64,21	77,83	17,96	4 904
Riau	66,76	4,85	7,27	57,24	76,29	41,47	3 763
Jambi	50,38	4,17	8,28	42,19	58,57	13,79	2 871
Sumatera Selatan	61,79	5,03	8,14	51,91	71,66	51,37	4 705
Bengkulu	63,82	3,65	5,71	56,66	70,97	6,27	2 476
Lampung	75,02	3,89	5,19	67,38	82,66	37,42	4 035
Kep. Bangka Belitung	69,59	4,44	6,39	60,87	78,31	7,63	1 668
Kepulauan Riau	73,36	1,68	2,29	70,06	76,66	1,82	1 643
DKI Jakarta	89,79	0,92	1,02	87,99	91,59	5,35	2 397
Jawa Barat	65,63	2,41	3,67	60,91	70,35	71,98	9 923
Jawa Tengah	72,50	2,21	3,05	68,16	76,84	42,97	10 368
DI Yogyakarta	81,03	1,04	1,28	78,99	83,06	1,44	1 429
Jawa Timur	63,93	2,54	3,97	58,96	68,91	53,86	11 218
Banten	68,22	4,18	6,13	60,01	76,43	59,74	3 396
Bali	78,02	5,64	7,23	66,95	89,09	44,17	2 772
Nusa Tenggara Barat	66,96	3,91	5,84	59,29	74,63	19,43	2 710
Nusa Tenggara Timur	72,52	1,80	2,48	69,00	76,05	4,98	6 276
Kalimantan Barat	64,71	5,42	8,38	54,07	75,34	36,57	3 949
Kalimantan Tengah	62,55	2,04	3,27	58,54	66,56	2,73	3 407
Kalimantan Selatan	72,76	4,47	6,14	63,99	81,52	23,14	3 349
Kalimantan Timur	74,73	3,12	4,18	68,60	80,85	10,57	2 744
Kalimantan Utara	78,37	2,28	2,91	73,89	82,84	1,26	1 272
Sulawesi Utara	78,64	1,61	2,05	75,48	81,81	2,10	3 707
Sulawesi Tengah	69,28	2,17	3,13	65,03	73,54	3,76	3 608
Sulawesi Selatan	80,52	1,43	1,78	77,70	83,33	6,10	6 606
Sulawesi Tenggara	76,70	1,98	2,58	72,82	80,58	3,29	4 181
Gorontalo	81,46	2,10	2,58	77,34	85,58	1,99	1 809
Sulawesi Barat	85,31	5,32	6,24	74,86	95,76	17,77	1 769
Maluku	57,82	4,32	7,47	49,34	66,30	7,99	3 324
Maluku Utara	68,43	7,29	10,66	54,12	82,74	17,76	2 636
Papua Barat	76,98	1,88	2,44	73,29	80,67	1,20	3 193
Papua	85,30	3,38	3,96	78,67	91,93	19,74	7 515
Indonesia	70,18	0,79	1,12	68,63	71,72	43,18	145 310

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.20.4
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,51	0,32	0,32	97,88	99,13	2,13	5 904
Sumatera Utara	65,49	3,25	4,96	59,12	71,87	38,34	9 460
Sumatera Barat	75,05	2,89	3,85	69,38	80,71	13,47	5 058
Riau	66,72	4,82	7,22	57,27	76,18	39,70	3 739
Jambi	53,33	3,97	7,44	45,55	61,12	12,63	2 956
Sumatera Selatan	60,62	4,83	7,97	51,14	70,10	46,24	4 557
Bengkulu	66,02	3,36	5,09	59,43	72,61	5,30	2 286
Lampung	74,33	4,06	5,46	66,37	82,29	38,49	3 881
Kep. Bangka Belitung	73,22	4,54	6,20	64,31	82,14	8,48	1 519
Kepulauan Riau	78,59	1,15	1,47	76,33	80,85	1,11	1 695
DKI Jakarta	89,91	0,96	1,07	88,03	91,79	6,15	2 298
Jawa Barat	66,79	2,23	3,33	62,42	71,16	60,86	9 738
Jawa Tengah	74,44	2,08	2,80	70,35	78,53	39,28	10 573
DI Yogyakarta	80,52	2,29	2,84	76,03	85,01	6,88	1 390
Jawa Timur	65,93	2,53	3,85	60,95	70,90	56,20	11 268
Banten	69,65	3,43	4,92	62,92	76,38	40,27	3 180
Bali	80,17	4,54	5,67	71,25	89,09	30,05	2 651
Nusa Tenggara Barat	64,51	4,51	7,00	55,65	73,37	25,68	2 650
Nusa Tenggara Timur	72,29	1,92	2,66	68,52	76,07	5,78	6 334
Kalimantan Barat	65,11	5,44	8,35	54,44	75,79	36,86	3 830
Kalimantan Tengah	62,81	2,18	3,46	58,55	67,08	3,00	3 286
Kalimantan Selatan	73,91	4,73	6,40	64,62	83,20	25,97	3 234
Kalimantan Timur	78,63	2,75	3,49	73,24	84,03	8,91	2 649
Kalimantan Utara	82,91	1,54	1,86	79,88	85,94	0,64	1 277
Sulawesi Utara	80,89	1,71	2,11	77,54	84,24	2,40	3 484
Sulawesi Tengah	73,41	2,01	2,74	69,46	77,36	3,55	3 536
Sulawesi Selatan	82,40	1,45	1,76	79,56	85,25	6,95	6 988
Sulawesi Tenggara	76,63	2,05	2,68	72,60	80,67	3,61	4 473
Gorontalo	83,83	1,99	2,38	79,92	87,75	1,94	1 704
Sulawesi Barat	87,30	4,42	5,06	78,63	95,98	13,83	1 743
Maluku	57,87	4,26	7,37	49,50	66,24	7,51	3 240
Maluku Utara	68,47	7,10	10,37	54,53	82,41	16,89	2 714
Papua Barat	75,63	1,77	2,34	72,15	79,10	0,98	3 268
Papua	86,60	2,79	3,23	81,12	92,08	13,49	7 180
Indonesia	71,47	0,76	1,06	69,98	72,95	40,49	143 743

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.20.5
Sampling Error Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2021
(Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,36	0,34	0,35	97,69	99,02	4,44	11 789
Sumatera Utara	64,97	3,07	4,72	58,95	70,98	68,92	19 262
Sumatera Barat	73,01	3,16	4,32	66,82	79,20	30,83	9 962
Riau	66,74	4,81	7,21	57,31	76,18	80,28	7 502
Jambi	51,86	3,99	7,70	44,02	59,69	25,37	5 827
Sumatera Selatan	61,21	4,90	8,01	51,59	70,83	96,37	9 262
Bengkulu	64,89	3,45	5,32	58,11	71,67	11,23	4 762
Lampung	74,69	3,91	5,24	67,01	82,36	73,60	7 916
Kep. Bangka Belitung	71,39	4,46	6,25	62,63	80,14	15,81	3 187
Kepulauan Riau	76,10	1,34	1,76	73,48	78,72	2,61	3 338
DKI Jakarta	89,85	0,88	0,98	88,12	91,58	10,09	4 695
Jawa Barat	66,20	2,29	3,46	61,70	70,70	129,72	19 661
Jawa Tengah	73,46	2,12	2,89	69,29	77,62	80,33	20 941
DI Yogyakarta	80,77	1,64	2,03	77,56	83,99	7,11	2 819
Jawa Timur	64,93	2,52	3,88	59,99	69,88	108,79	22 486
Banten	68,92	3,77	5,46	61,54	76,31	96,99	6 576
Bali	79,08	5,07	6,41	69,12	89,03	72,97	5 423
Nusa Tenggara Barat	65,72	4,18	6,36	57,52	73,93	44,20	5 360
Nusa Tenggara Timur	72,41	1,78	2,45	68,92	75,89	9,80	12 610
Kalimantan Barat	64,91	5,41	8,34	54,29	75,53	72,95	7 779
Kalimantan Tengah	62,68	2,00	3,19	58,75	66,61	5,17	6 693
Kalimantan Selatan	73,32	4,55	6,20	64,39	82,25	47,98	6 583
Kalimantan Timur	76,64	2,91	3,80	70,92	82,35	19,10	5 393
Kalimantan Utara	80,54	1,85	2,30	76,90	84,18	1,73	2 549
Sulawesi Utara	79,73	1,59	2,00	76,60	82,85	4,13	7 191
Sulawesi Tengah	71,35	2,04	2,86	67,33	75,36	6,99	7 144
Sulawesi Selatan	81,47	1,40	1,72	78,72	84,22	12,29	13 594
Sulawesi Tenggara	76,67	1,96	2,56	72,81	80,52	6,54	8 654
Gorontalo	82,62	1,80	2,18	79,08	86,16	3,05	3 513
Sulawesi Barat	86,30	4,87	5,64	76,75	95,86	31,48	3 512
Maluku	57,85	4,24	7,33	49,53	66,16	15,12	6 564
Maluku Utara	68,45	7,18	10,49	54,36	82,54	34,46	5 350
Papua Barat	76,32	1,64	2,15	73,09	79,55	1,76	6 461
Papua	85,92	3,06	3,56	79,92	91,93	32,33	14 695
Indonesia	70,82	0,76	1,08	69,32	72,31	81,76	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.21.1
Sampling Error Persentase Pemuda yang Merokok Menurut Provinsi, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	20,74	1,06	5,11	18,66	22,82	1,06	3 640
Sumatera Utara	20,45	0,78	3,82	18,91	21,99	2,62	8 798
Sumatera Barat	23,68	1,13	4,78	21,45	25,90	1,63	4 571
Riau	19,00	1,63	8,58	15,79	22,20	3,96	2 873
Jambi	19,83	2,02	10,18	15,86	23,80	2,48	1 710
Sumatera Selatan	21,07	2,57	12,22	16,02	26,13	10,46	3 156
Bengkulu	25,34	1,50	5,92	22,39	28,29	0,66	1 518
Lampung	26,36	0,89	3,36	24,62	28,10	0,89	2 322
Kep. Bangka Belitung	23,11	1,30	5,64	20,55	25,67	0,63	1 578
Kepulauan Riau	18,99	0,75	3,96	17,51	20,47	0,66	2 456
DKI Jakarta	21,93	0,79	3,61	20,38	23,49	3,14	4 695
Jawa Barat	27,82	1,10	3,97	25,65	29,99	19,46	13 667
Jawa Tengah	23,70	0,94	3,96	21,86	25,55	6,58	11 678
DI Yogyakarta	24,06	1,78	7,40	20,56	27,56	4,12	1 986
Jawa Timur	23,65	1,02	4,30	21,65	25,65	9,16	12 484
Banten	25,15	1,41	5,63	22,37	27,93	8,24	4 412
Bali	16,65	0,57	3,42	15,53	17,77	0,59	3 434
Nusa Tenggara Barat	26,60	0,77	2,88	25,10	28,11	0,65	2 420
Nusa Tenggara Timur	22,79	1,71	7,49	19,44	26,15	2,11	2 410
Kalimantan Barat	19,06	1,83	9,63	15,45	22,66	3,35	2 294
Kalimantan Tengah	20,29	1,40	6,91	17,53	23,04	1,12	2 249
Kalimantan Selatan	19,29	1,24	6,45	16,84	21,73	1,62	2 695
Kalimantan Timur	17,53	0,62	3,53	16,32	18,75	0,53	3 308
Kalimantan Utara	20,81	0,34	1,61	20,14	21,47	0,02	1 358
Sulawesi Utara	21,87	1,07	4,87	19,77	23,96	0,71	2 967
Sulawesi Tengah	22,35	0,88	3,96	20,61	24,09	0,38	1 747
Sulawesi Selatan	18,39	1,77	9,63	14,91	21,87	7,01	4 954
Sulawesi Tenggara	18,77	1,06	5,67	16,68	20,87	0,63	1 943
Gorontalo	22,07	0,35	1,59	21,38	22,76	0,03	1 186
Sulawesi Barat	19,47	2,44	12,51	14,69	24,26	0,84	603
Maluku	20,51	1,15	5,62	18,24	22,77	0,58	2 298
Maluku Utara	20,71	1,51	7,28	17,75	23,67	0,46	1 313
Papua Barat	18,97	2,39	12,60	14,27	23,67	1,39	1 426
Papua	18,99	1,93	10,14	15,20	22,77	2,14	3 060
Indonesia	23,68	0,45	1,90	22,80	24,57	13,86	123 209

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.21.2
Sampling Error Persentase Pemuda yang Merokok Menurut Provinsi, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	23,83	0,93	3,89	22,01	25,65	2,67	8 149
Sumatera Utara	24,24	1,18	4,88	21,91	26,56	7,53	10 464
Sumatera Barat	27,79	0,84	3,04	26,13	29,45	1,45	5 391
Riau	23,76	0,92	3,86	21,96	25,57	2,95	4 629
Jambi	24,20	1,08	4,48	22,07	26,33	2,37	4 117
Sumatera Selatan	30,05	0,58	1,93	28,91	31,20	1,32	6 106
Bengkulu	29,82	1,04	3,48	27,78	31,86	0,99	3 244
Lampung	31,66	0,40	1,25	30,88	32,43	0,61	5 594
Kep. Bangka Belitung	27,14	1,18	4,35	24,82	29,46	0,71	1 609
Kepulauan Riau	26,02	1,31	5,04	23,44	28,59	0,20	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	31,81	0,74	2,32	30,35	33,26	3,86	5 994
Jawa Tengah	28,29	0,94	3,34	26,43	30,14	9,90	9 263
DI Yogyakarta	23,18	2,23	9,63	18,79	27,57	3,25	833
Jawa Timur	27,04	0,56	2,08	25,93	28,14	3,78	10 002
Banten	33,74	0,63	1,87	32,50	34,98	0,98	2 164
Bali	18,30	1,39	7,61	15,56	21,04	2,21	1 989
Nusa Tenggara Barat	31,43	0,44	1,41	30,55	32,30	0,35	2 940
Nusa Tenggara Timur	25,71	0,83	3,23	24,08	27,35	2,24	10 200
Kalimantan Barat	24,42	0,87	3,56	22,71	26,13	2,03	5 485
Kalimantan Tengah	26,61	1,15	4,34	24,34	28,88	1,65	4 444
Kalimantan Selatan	23,09	1,20	5,19	20,74	25,45	2,58	3 888
Kalimantan Timur	22,76	0,63	2,77	21,52	24,00	0,39	2 085
Kalimantan Utara	24,47	1,52	6,21	21,48	27,45	0,51	1 191
Sulawesi Utara	24,75	1,89	7,63	21,04	28,46	3,07	4 224
Sulawesi Tengah	26,17	1,05	4,01	24,11	28,23	1,80	5 397
Sulawesi Selatan	22,81	0,59	2,58	21,65	23,97	1,33	8 640
Sulawesi Tenggara	22,45	0,94	4,18	20,61	24,30	1,32	6 711
Gorontalo	27,31	1,39	5,09	24,58	30,04	1,02	2 327
Sulawesi Barat	24,47	0,65	2,65	23,20	25,75	0,40	2 909
Maluku	25,15	1,14	4,53	22,91	27,39	1,03	4 266
Maluku Utara	23,76	1,44	6,07	20,93	26,59	1,57	4 037
Papua Barat	24,70	2,32	9,40	20,14	29,27	2,67	5 035
Papua	20,95	2,23	10,66	16,56	25,34	12,43	11 635
Indonesia	27,05	0,25	0,92	26,56	27,54	5,23	165 844

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.21.3
Sampling Error Persentase Pemuda yang Merokok Menurut Provinsi, 2021
(Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	45,26	1,36	3,01	42,59	47,93	2,30	5 885
Sumatera Utara	42,94	1,64	3,82	39,72	46,16	9,30	9 802
Sumatera Barat	50,50	2,00	3,97	46,57	54,43	4,94	4 904
Riau	42,56	2,18	5,12	38,28	46,83	7,58	3 763
Jambi	45,24	2,53	5,60	40,27	50,22	5,13	2 871
Sumatera Selatan	52,46	3,50	6,67	45,59	59,33	23,52	4 705
Bengkulu	54,92	2,02	3,67	50,96	58,87	1,79	2 476
Lampung	58,22	1,19	2,04	55,90	60,55	2,67	4 035
Kep. Bangka Belitung	48,95	1,97	4,03	45,08	52,82	1,27	1 668
Kepulauan Riau	39,91	1,16	2,92	37,63	42,20	0,71	1 643
DKI Jakarta	43,78	1,42	3,25	40,98	46,58	4,81	2 397
Jawa Barat	55,56	1,69	3,05	52,24	58,88	32,54	9 923
Jawa Tengah	50,82	1,38	2,72	48,11	53,54	13,45	10 368
DI Yogyakarta	47,00	2,29	4,88	42,50	51,50	4,35	1 429
Jawa Timur	50,09	1,32	2,64	47,50	52,69	13,52	11 218
Banten	53,84	2,36	4,39	49,20	58,48	16,65	3 396
Bali	33,48	1,26	3,76	31,01	35,95	1,69	2 772
Nusa Tenggara Barat	58,02	1,73	2,98	54,63	61,42	3,46	2 710
Nusa Tenggara Timur	49,40	1,96	3,97	45,56	53,25	4,73	6 276
Kalimantan Barat	44,11	2,28	5,17	39,64	48,58	5,99	3 949
Kalimantan Tengah	46,35	2,06	4,44	42,32	50,39	2,61	3 407
Kalimantan Selatan	41,47	1,87	4,51	37,79	45,14	3,32	3 349
Kalimantan Timur	36,99	1,39	3,76	34,26	39,71	1,70	2 744
Kalimantan Utara	42,23	1,81	4,28	38,69	45,78	0,55	1 272
Sulawesi Utara	43,45	2,20	5,07	39,12	47,77	2,67	3 707
Sulawesi Tengah	49,06	1,81	3,69	45,51	52,61	2,23	3 608
Sulawesi Selatan	41,61	2,74	6,59	36,23	47,00	14,42	6 606
Sulawesi Tenggara	42,26	1,95	4,62	38,43	46,09	2,35	4 181
Gorontalo	48,73	2,08	4,26	44,65	52,80	1,18	1 809
Sulawesi Barat	46,42	1,57	3,38	43,34	49,50	0,78	1 769
Maluku	44,53	1,58	3,56	41,42	47,63	1,06	3 324
Maluku Utara	44,72	2,71	6,07	39,40	50,05	2,15	2 636
Papua Barat	42,09	3,72	8,84	34,79	49,39	3,41	3 193
Papua	36,60	2,77	7,57	31,16	42,04	7,19	7 515
Indonesia	49,24	0,54	1,10	48,19	50,30	17,00	145 310

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.21.4
Sampling Error Persentase Pemuda yang Merokok Menurut Provinsi, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,23	0,07	30,66	0,09	0,37	0,68	5 904
Sumatera Utara	0,26	0,09	35,63	0,08	0,44	2,71	9 460
Sumatera Barat	0,19	0,05	26,70	0,09	0,30	0,42	5 058
Riau	0,25	0,10	40,66	0,05	0,45	1,59	3 739
Jambi	0,24	0,09	38,58	0,06	0,43	0,73	2 956
Sumatera Selatan	0,25	0,07	29,13	0,10	0,39	0,99	4 557
Bengkulu	NA	0,19	60,85	NA	NA	1,22	2 286
Lampung	0,20	0,08	39,81	0,04	0,36	1,45	3 881
Kep. Bangka Belitung	NA	0,21	78,88	NA	NA	1,37	1 519
Kepulauan Riau	0,81	0,23	28,78	0,35	1,27	0,95	1 695
DKI Jakarta	0,71	0,34	48,07	0,04	1,38	9,98	2 298
Jawa Barat	0,62	0,16	25,49	0,31	0,93	10,99	9 738
Jawa Tengah	0,14	0,04	32,11	0,05	0,22	2,45	10 573
DI Yogyakarta	0,59	0,31	52,70	NA	NA	3,37	1 390
Jawa Timur	0,34	0,08	23,92	0,18	0,50	3,81	11 268
Banten	0,26	0,11	42,11	0,04	0,47	3,33	3 180
Bali	0,05	0,04	77,96	0,00	0,13	0,70	2 651
Nusa Tenggara Barat	0,26	0,14	54,42	0,00	0,55	2,26	2 650
Nusa Tenggara Timur	0,53	0,13	24,98	0,27	0,79	1,03	6 334
Kalimantan Barat	0,42	0,15	36,06	0,12	0,72	1,57	3 830
Kalimantan Tengah	0,50	0,20	40,17	0,11	0,90	1,21	3 286
Kalimantan Selatan	0,17	0,08	44,06	0,02	0,33	0,76	3 234
Kalimantan Timur	NA	0,28	52,91	NA	NA	2,93	2 649
Kalimantan Utara	NA	0,23	65,08	NA	NA	0,56	1 277
Sulawesi Utara	1,35	0,22	16,25	0,92	1,78	0,46	3 484
Sulawesi Tengah	NA	0,34	54,41	NA	NA	3,22	3 536
Sulawesi Selatan	0,12	0,04	30,47	0,05	0,19	0,53	6 988
Sulawesi Tenggara	NA	0,02	79,00	NA	NA	0,29	4 473
Gorontalo	NA	0,20	51,98	NA	NA	0,69	1 704
Sulawesi Barat	0,33	0,16	48,21	0,02	0,63	0,60	1 743
Maluku	0,31	0,14	44,34	0,04	0,58	0,62	3 240
Maluku Utara	0,69	0,16	22,69	0,38	1,00	0,26	2 714
Papua Barat	1,19	0,28	23,44	0,64	1,73	0,38	3 268
Papua	2,67	0,77	28,84	1,16	4,18	4,57	7 180
Indonesia	0,41	0,04	9,79	0,33	0,48	5,64	143 743

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (■) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

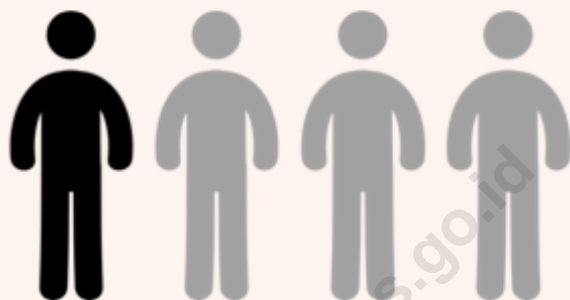
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 4.21.5

Sampling Error Persentase Pemuda yang Merokok Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	22,75	0,72	3,17	21,33	24,17	1,84	11 789
Sumatera Utara	22,05	0,88	3,99	20,33	23,78	7,53	19 262
Sumatera Barat	25,65	1,02	3,97	23,65	27,65	3,31	9 962
Riau	21,80	1,22	5,61	19,40	24,20	6,76	7 502
Jambi	22,73	1,30	5,72	20,18	25,29	3,83	5 827
Sumatera Selatan	26,63	2,09	7,86	22,52	30,74	21,37	9 262
Bengkulu	28,21	1,20	4,25	25,85	30,56	1,52	4 762
Lampung	29,87	0,78	2,63	28,33	31,41	2,67	7 916
Kep. Bangka Belitung	24,89	1,04	4,19	22,84	26,94	0,95	3 187
Kepulauan Riau	19,42	0,96	4,93	17,54	21,30	1,56	3 338
DKI Jakarta	21,93	0,79	3,61	20,38	23,49	4,35	4 695
Jawa Barat	28,61	0,93	3,24	26,79	30,43	23,21	19 661
Jawa Tengah	25,83	0,73	2,83	24,39	27,26	9,71	20 941
DI Yogyakarta	23,88	1,51	6,31	20,93	26,84	5,14	2 819
Jawa Timur	25,12	0,73	2,90	23,69	26,55	11,00	22 486
Banten	27,45	1,34	4,88	24,82	30,08	13,20	6 576
Bali	17,08	0,59	3,48	15,91	18,25	1,17	5 423
Nusa Tenggara Barat	28,91	0,50	1,74	27,92	29,90	0,70	5 360
Nusa Tenggara Timur	24,88	0,90	3,61	23,12	26,64	2,67	12 610
Kalimantan Barat	22,41	1,24	5,52	19,98	24,84	4,99	7 779
Kalimantan Tengah	23,93	1,19	4,97	21,59	26,26	2,34	6 693
Kalimantan Selatan	21,20	1,07	5,04	19,11	23,30	3,10	6 583
Kalimantan Timur	19,14	0,81	4,23	17,55	20,73	1,71	5 393
Kalimantan Utara	22,16	0,94	4,24	20,32	24,01	0,40	2 549
Sulawesi Utara	23,12	1,18	5,10	20,81	25,44	2,06	7 191
Sulawesi Tengah	24,87	0,84	3,36	23,23	26,51	1,28	7 144
Sulawesi Selatan	20,64	1,37	6,65	17,95	23,34	10,90	13 594
Sulawesi Tenggara	21,04	0,91	4,34	19,25	22,83	1,52	8 654
Gorontalo	25,00	1,10	4,40	22,84	27,16	0,87	3 513
Sulawesi Barat	23,49	0,79	3,37	21,94	25,05	0,55	3 512
Maluku	22,92	0,76	3,33	21,42	24,41	0,68	6 564
Maluku Utara	22,78	1,32	5,78	20,19	25,37	1,43	5 350
Papua Barat	22,19	2,17	9,79	17,92	26,45	3,22	6 461
Papua	20,38	1,69	8,29	17,06	23,69	7,34	14 695
Indonesia	25,07	0,29	1,17	24,49	25,64	13,34	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021



1 dari **4** pemuda

tidak bekerja, tidak sekolah, dan tidak mengikuti pelatihan



Pemuda merupakan bagian dari penduduk usia kerja. Banyaknya penduduk usia kerja mengindikasikan adanya potensi produktivitas yang besar sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi (Adioetomo, 2018). Dengan kata lain, produktivitas pemuda turut menyumbang kemajuan ekonomi.

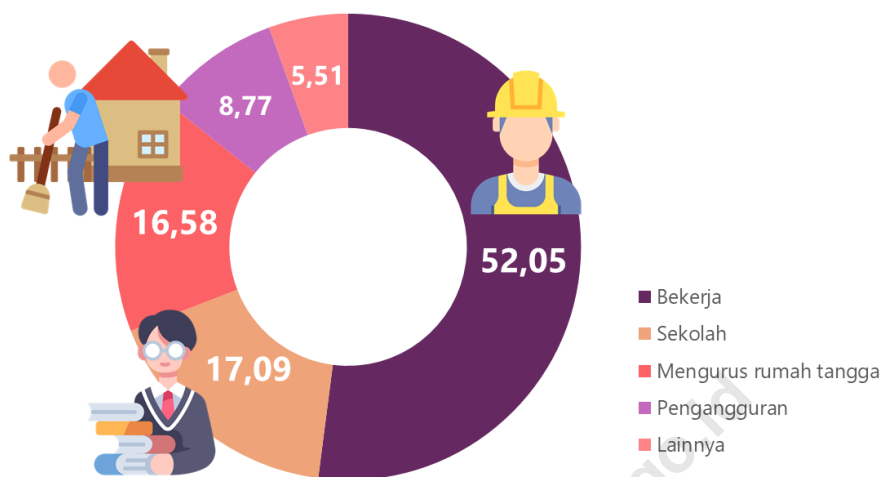
Partisipasi pemuda dalam aspek ketenagakerjaan memberikan gambaran sejauh mana kontribusi pemuda dalam aktivitas ekonomi. Kondisi dan karakteristik ketenagakerjaan pemuda yang akan dibahas pada bab ini meliputi aktivitas dan produktivitas pemuda dalam kegiatan ekonomi, termasuk di antaranya tingkat pengangguran pemuda. Selain itu, bab ini juga menyajikan profil pekerjaan pemuda yang dilihat dari latar belakang pendidikan pemuda bekerja dan beberapa indikator pekerjaan layak.

5.1 Aktivitas Pemuda

Pemuda berada pada rentang umur yang mencakup usia sekolah dan usia kerja, sehingga kegiatan pemuda akan lebih terkonsentrasi pada kegiatan pendidikan dan aktivitas ekonomi (bekerja/mencari kerja). Hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan bahwa lebih dari separuh pemuda bekerja. Kemudian, sekitar 9 persen pemuda mencari kerja atau menganggur.

Kegiatan lain yang dilakukan pemuda adalah sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya. Untuk menentukan kegiatan mana yang merupakan kegiatan utama, selain bekerja dan mencari kerja, kegiatan utama didefinisikan sebagai kegiatan yang menyita waktu terbanyak. Sekitar 17 persen pemuda menghabiskan waktu terbanyak dengan bersekolah. Tidak jauh berbeda dari persentase pemuda yang bersekolah, 16,58 persen pemuda menjadikan mengurus rumah tangga sebagai kegiatan utama.

Gambar 5.1
Jenis Kegiatan Utama Pemuda, 2021



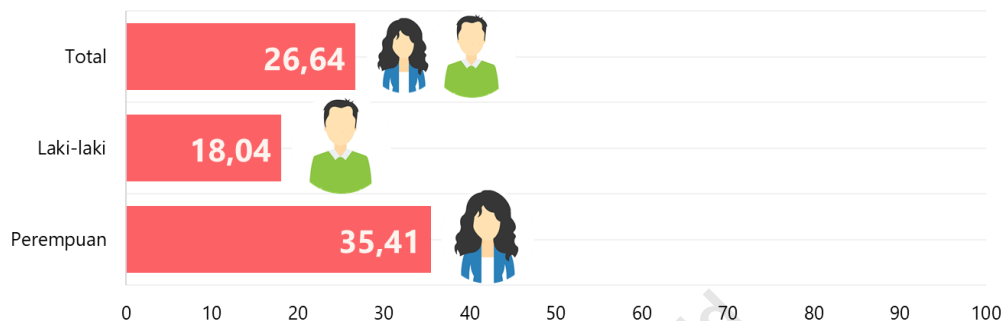
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Aktivitas pendidikan dan bekerja dipandang sebagai kegiatan produktif karena memberikan nilai tambah secara ekonomi. Dengan bekerja, pemuda dapat memperoleh upah, sedangkan pemuda yang menempuh pendidikan diharapkan mendapat pengembalian penghasilan pada saat bekerja nanti. Sebaliknya, pemuda yang tidak sekolah dan bekerja dianggap sebagai kerugian karena kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)-nya tidak diberdayakan. Sejalan dengan itu, *Sustainable Development Goals* (SDGs) mencanangkan indikator yang mengangkat isu penduduk usia muda (15-24 tahun) yang tidak berada dalam dunia pendidikan (sekolah/kursus) atau tidak terserap pasar kerja (*Not in Employment, Education, and Training/NEET*). Berdasarkan laporan VNR SDGs 2021, fenomena NEET di Indonesia mengalami peningkatan, dari 21,77 persen pada tahun 2019 menjadi 24,28 persen pada tahun 2020 (Bappenas, 2021).

Pada tahun 2021, pemuda (16-30 tahun) yang tergolong NEET sebesar 26,64 persen. Artinya, satu dari empat pemuda tidak bekerja, tidak pergi ke sekolah, maupun tidak sedang mengikuti kursus. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, NEET lebih banyak ditemukan di antara pemuda perempuan. Pemuda perempuan berada pada masa reproduktif (perempuan usia subur) sehingga banyak yang sudah menikah dan berumah tangga (Adioetomo & Indrayanti, 2018). Dalam

paradigma tradisional, pekerjaan-pekerjaan rumah tangga ditumpukan pada pemuda perempuan (Adioetomo & Indrayanti, 2018).

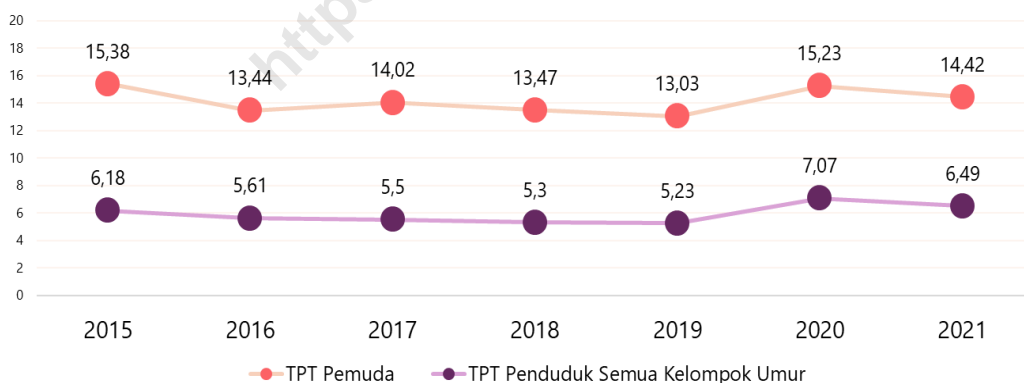
Gambar 5.2
Pemuda NEET Menurut Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Pemuda yang mencari kerja merupakan bagian dari pemuda NEET. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021, tingkat pengangguran terbuka pemuda sekitar 14 persen. Artinya, 14 dari 100 angkatan kerja pemuda tidak terserap dalam pasar kerja.

Gambar 5.3
Perkembangan TPT Pemuda, 2015-2021



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2015-2021

Tingkat pengangguran terbuka pemuda termasuk ke dalam salah satu indikator penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) domain lapangan dan kesempatan kerja. Dikutip dari Laporan IPP Indonesia 2019 (Bappenas, 2020), domain lapangan dan kesempatan kerja memberikan capaian terendah dibandingkan empat domain penyusun IPP lainnya. Fenomena menganggur

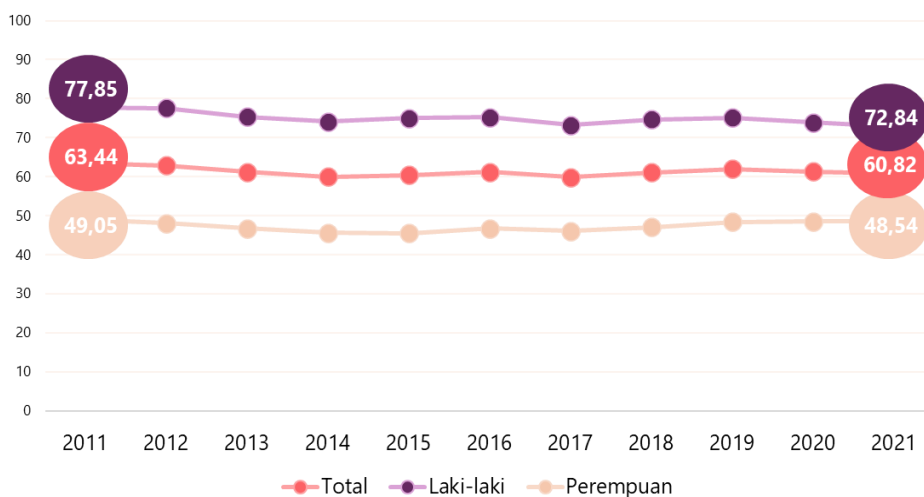
pada pemuda menjadi tantangan pemerintah. Peralnya, TPT pemuda lebih tinggi dari TPT nasional dan pola demikian konsisten terlihat setiap tahun. Hal ini menunjukkan kecenderungan menganggur yang lebih tinggi pada pemuda dibandingkan kelompok umur lainnya.

TPT pemuda mengindikasikan kurangnya potensi meraih keuntungan ekonomi. Dengan bekerja dan berpenghasilan, pemuda dapat menanggung beban ekonomi keluarganya, khususnya anggota keluarga yang tidak produktif. Sebaliknya, pemuda yang menganggur menimbulkan biaya sosial ekonomi yang harus dikeluarkan oleh individu, keluarga, dan berdampak pada kesejahteraan masa depan negara (S4YE, 2015). Kontribusi pemuda terhadap angka pengangguran cukup besar. Apabila pemerintah berhasil menarik pemuda masuk pasar kerja, maka angka pengangguran nasional akan secara nyata terdorong turun.

5.2 Pemuda dalam Pasar Kerja

Pemuda yang produktif secara ekonomi ditandai dari aktivitas ekonominya, yakni bekerja. Seberapa besar nilai produktivitasnya dapat tercermin dari profil pekerjaannya. Pemuda dengan kondisi kerja yang baik tentunya memberikan nilai pengembalian ekonomi yang tinggi.

Gambar 5.4
Perkembangan TPAK Pemuda, 2011-2021



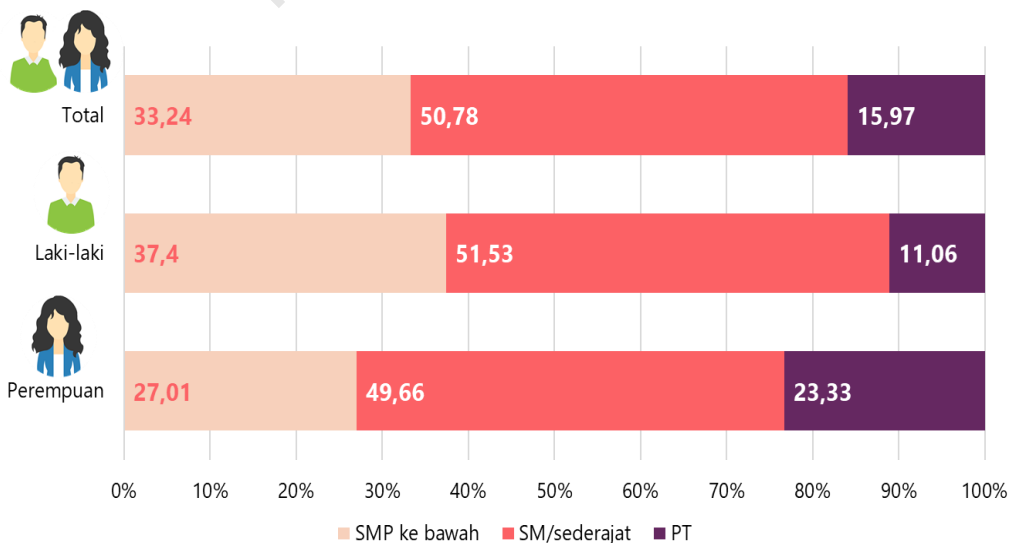
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021 dan Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2011-2020

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pemuda menggambarkan seberapa besar *supply* atau pasokan tenaga kerja dari penduduk berumur 16-30 tahun. TPAK pemuda merupakan perbandingan antara pemuda angkatan kerja (jumlah pemuda yang bekerja dan pemuda yang menganggur) terhadap jumlah seluruh pemuda (penduduk usia 16-30 tahun). TPAK pemuda pada tahun 2021 sebesar 60,82 persen (Gambar 5.4). Artinya, sedikitnya enam dari sepuluh pemuda siap masuk pasar kerja.

Selama satu dekade terakhir, pergerakan nilai TPAK pemuda relatif stabil di sekitar angka 60 persen. Pemuda laki-laki memberikan kontribusi lebih besar terhadap TPAK pemuda. Sementara itu, TPAK pemuda perempuan cenderung stagnan dengan nilai kurang dari 50 persen.

TPAK pemuda perempuan secara konsisten berada jauh di bawah TPAK pemuda laki-laki. Akan tetapi, pemuda perempuan yang bekerja memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik, sebagaimana terlihat pada Gambar 5.5. Hal ini mengindikasikan pemuda perempuan memiliki kecenderungan lebih rendah untuk bekerja, namun yang terserap dalam pasar kerja kualitas pendidikannya lebih baik dari pemuda laki-laki.

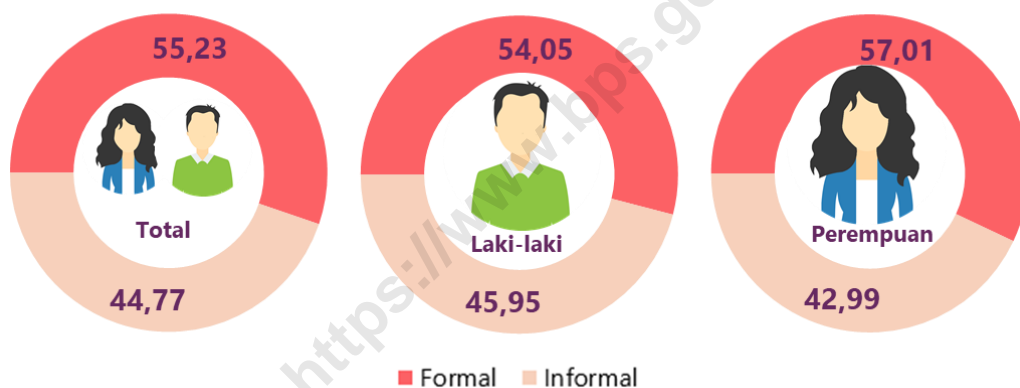
Gambar 5.5
Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Sejalan dengan tingkat pendidikan, persentase pemuda perempuan yang bekerja sebagai pekerja formal sedikit lebih besar dibandingkan pemuda laki-laki (Gambar 5.6). Pekerja formal dipandang sebagai status pekerjaan yang layak dengan tingkat upah yang lebih besar dan risiko pemberhentian kerja yang kecil. Pekerja formal terdiri dari pekerja dengan status pekerjaan utama sebagai buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Lalu, pemuda yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, pekerja keluarga/tidak dibayar, serta pekerja bebas di pertanian dan non pertanian, dikategorikan sebagai pekerjaan informal.

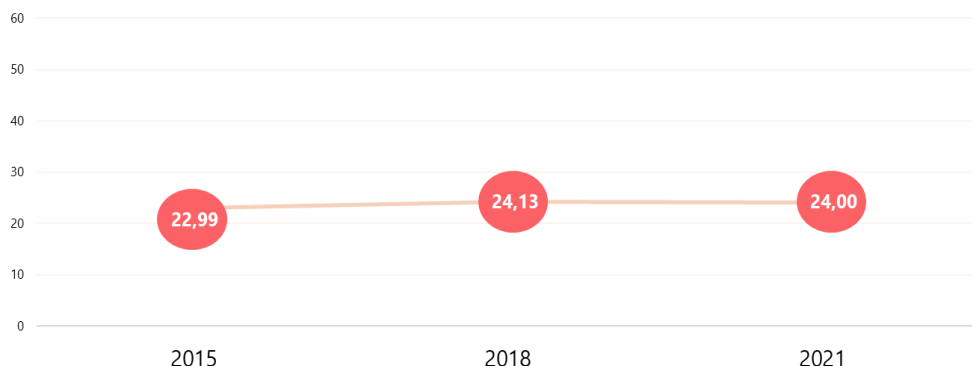
Gambar 5.6
Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2021



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal termasuk ke dalam indikator penyusun IPP domain gender dan diskriminasi. Penghitungan indikator ini sedikit berbeda dengan penghitungan proporsi pada Gambar 5.6. Dalam indikator IPP, persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal dihitung dari jumlah pemuda perempuan, baik bekerja maupun tidak. Indikator ini menggambarkan peluang pemuda perempuan untuk masuk ke dalam sektor formal.

Gambar 5.7
Perkembangan Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal per Jumlah Pemuda Perempuan, 2015-2021



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021 dan Laporan IPP Indonesia 2019

Berdasarkan laporan IPP 2019, indikator ini masih jauh di bawah nilai ideal, yakni 60 persen (Gambar 5.7). Pada tahun 2018, persentase perempuan bekerja di sektor formal sedikit meningkat dibandingkan tahun 2015. Akan tetapi, angka tersebut tidak mengalami kemajuan pada tahun 2021.

Terkait dengan isu gender, dibandingkan perempuan, proporsi pemuda laki-laki yang bekerja di sektor formal lebih besar dengan sepertiga lebih pemuda laki-laki bekerja di sektor formal (Bappenas, 2020). Pernyataan tersebut agak bertolak belakang dari fenomena yang ditunjukkan pada Gambar 5.6. Rendahnya partisipasi pemuda perempuan dalam angkatan kerja menyebabkan perbandingan antara pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal dan total pemuda perempuan menjadi jauh lebih kecil, daripada pemuda laki-laki. Akan tetapi, jika yang dipertimbangkan dalam penghitungan indikator hanya pemuda yang bekerja, maka nilai indikator pemuda perempuan sebagai pekerja formal akan lebih besar.

Partisipasi angkatan kerja yang rendah pada perempuan, namun latar belakang pendidikan dan sektor pekerjaan yang baik di antara pemuda perempuan bekerja, menjadikan fakta-fakta tersebut mengarah pada satu dugaan: keputusan masuk sebagai angkatan kerja dan seleksi pekerjaan ditentukan oleh tugas sebagai ibu rumah tangga. Pada umumnya, perempuan Indonesia mengalokasikan waktunya dengan mempertimbangkan tugas ganda,

yakni aktif secara ekonomi dan pekerjaan domestik (Adioetomo & Indrayanti, 2018). Alih-alih mencari kerja atau bekerja dengan kondisi kerja yang kurang baik, perempuan akan lebih memilih keluar dari pasar kerja (tidak menjadi angkatan kerja) ketika ada balita dalam rumah tangganya (Sulistiyowati, 2021).

5.2.1 Pemuda dan Pekerjaan Layak

Kontribusi pemuda terhadap pembangunan ekonomi tidak cukup dengan melihat partisipasi kerja pemuda. Hal ini dikarenakan tidak semua pekerjaan memberikan output dan nilai tambah ekonomi yang tinggi. Untuk itu pekerjaan layak penting untuk menjadi perhatian dan menjadi salah satu agenda untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Indikator pekerjaan layak khusus pemuda bekerja yang disajikan dalam publikasi ini adalah *Precarious Employment Rate* (PER) dan *Low Pay Rate* (LPR). PER merupakan indikator pengukuran stabilitas dan jaminan pekerjaan, sedangkan LPR termasuk indikator dari pendapatan yang setara dan pekerjaan yang produktif (BPS, 2021). Pekerja dengan pendapatan rendah didefinisikan sebagai pekerja dengan penghasilan di bawah 2/3 median upah (BPS, 2021).

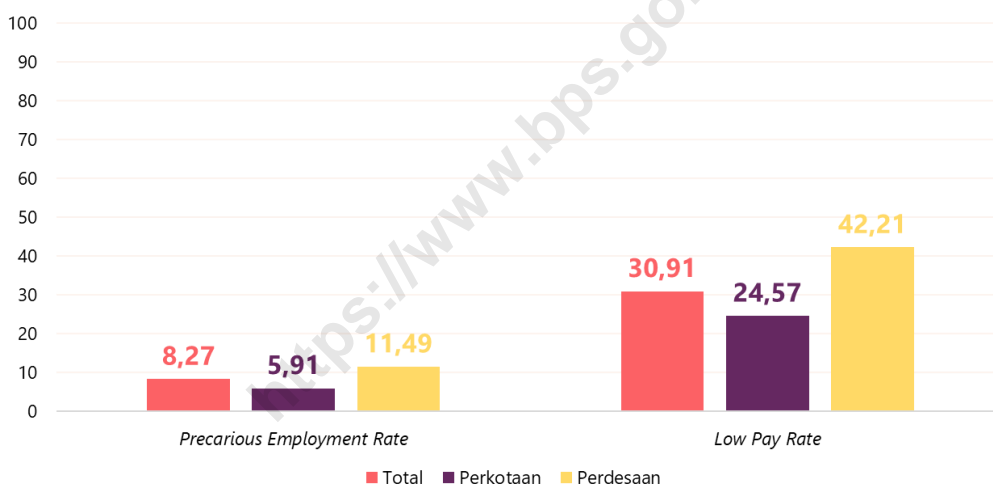
Precarious employment atau pekerjaan tidak tetap tidak memiliki hubungan kerja yang permanen, biasanya mereka dipekerjakan saat diperlukan, dan bekerja dengan jangka waktu yang pendek (BPS, 2021). Dalam Sakernas, *precarious employment* mencakup pekerja bebas (baik pekerja bebas pertanian maupun nonpertanian), buruh dengan kontrak kerja jangka waktu tertentu, dan buruh dengan kontrak kerja lisan (BPS, 2021). *Precarious Employment Rate* (PER) menunjukkan proporsi penduduk bekerja yang termasuk sebagai pekerja tidak tetap.

Berdasarkan Gambar 5.8 terlihat sekitar 8 persen pemuda bekerja merupakan pekerja tidak tetap. Daerah perdesaan memberikan kontribusi lebih besar terhadap indikator PER. Sejalan dengan itu, daerah perdesaan memiliki nilai indikator LPR jauh lebih besar dari daerah perkotaan. Sebesar 40 persen lebih pemuda perdesaan yang bekerja mendapat penghasilan rendah,

sedangkan di daerah perkotaan kurang dari seperempat pemuda bekerja berpenghasilan rendah.

Kedua indikator ini perlu mendapat perhatian pemerintah karena kombinasi keduanya rentan dengan jeratan kemiskinan. Pekerjaan dengan jangka waktu pendek membuat pekerja perlu mempersiapkan *nonlabor income* untuk mencukupi kebutuhannya di masa transisi ke pekerjaan berikutnya. *Nonlabor income* dapat berupa aset/harta warisan, hibah, maupun tabungan pribadi. Akan tetapi, bagaimana pekerja dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung jika penghasilannya rendah?

Gambar 5.8
Precarious Employment Rate Pemuda dan Low Pay Rate Pemuda, 2021



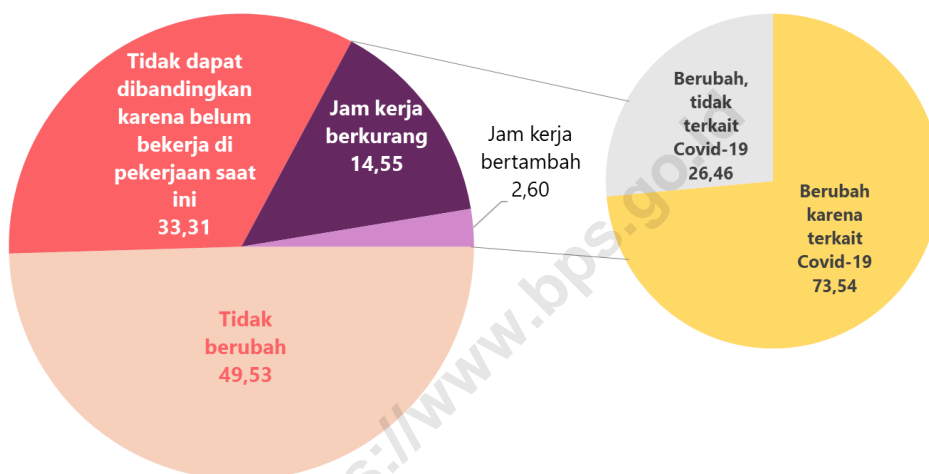
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

5.2.2 Pemuda Bekerja dan Covid-19

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir Desember 2019 menghantam perekonomian dunia. Pembatasan mobilitas penduduk selama pandemi berdampak pada penurunan jumlah permintaan barang/jasa sehingga beberapa perusahaan menyesuaikan ongkos produksinya. Ragam cara dilakukan perusahaan untuk tetap bertahan di masa krisis ekonomi, baik dengan cara pengurangan tenaga kerja maupun pemangkasan upah karyawan. Kemudian, pembatasan mobilitas juga berdampak pada jam operasional perusahaan, yang berakibat pada perubahan jam kerja para pekerja perusahaan tersebut.

Di sisi lain, beberapa sektor seperti sektor kesehatan dan *e-commerce* justru mengalami kenaikan permintaan selama pandemi (Widiyani, 2020; Bahfein, 2021). Hal tersebut mengakibatkan adanya perubahan jam kerja, baik dalam bentuk pengurangan maupun penambahan jam kerja. Sakernas Agustus 2021 memberikan gambaran pemuda yang mengalami perubahan jam kerja imbas pandemi Covid-19.

Gambar 5.9
Persentase Pemuda Bekerja yang Mengalami Perubahan Jam Kerja, 2021



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

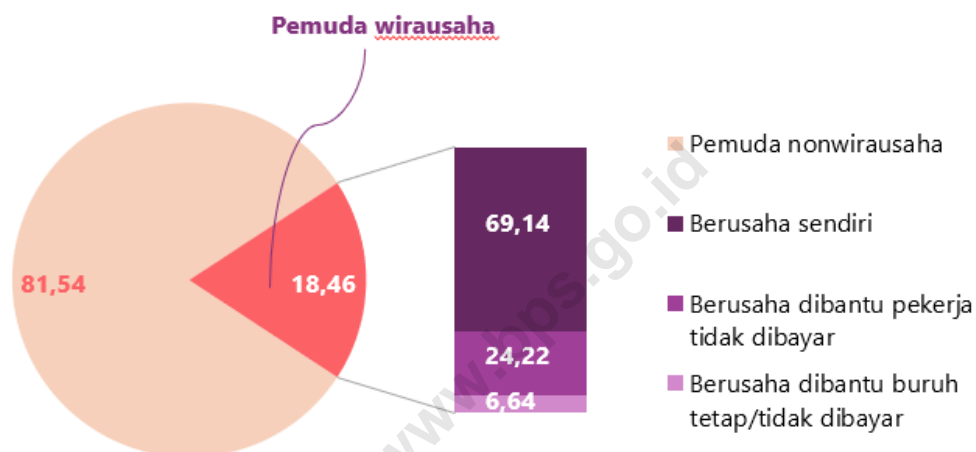
Sekitar 17 persen pemuda bekerja mengalami perubahan jam kerja. Perubahan tersebut lebih banyak merupakan pengurangan jam kerja. Sedikitnya 14 dari 100 pemuda bekerja mengalami pengurangan jam kerja. Kemudian, tujuh dari 10 pemuda yang mengalami perubahan jam kerja disebabkan hal-hal terkait Covid-19.

5.3 Kewirausahaan Pemuda

Isu berkenaan dengan kewirausahaan disinggung dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dikutip dari Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 (Bappenas, 2019), dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas, pemerintah mencanangkan berbagai kebijakan, antara lain penguatan kewirausahaan dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Data *Global*

Entrepreneurship Monitor 2017 menunjukkan bahwa minat dan motivasi masyarakat Indonesia untuk berwirausaha cukup tinggi yaitu 47,7 persen atau lebih besar dari rata-rata global sebesar 43,4 persen (Bappenas, 2019). Kesempatan membuka usaha kian lebar seiring dengan berkembangnya ekonomi digital (Bappenas, 2019).

Gambar 5.10
Pemuda Bekerja Menurut Kewirausahaan, 2021

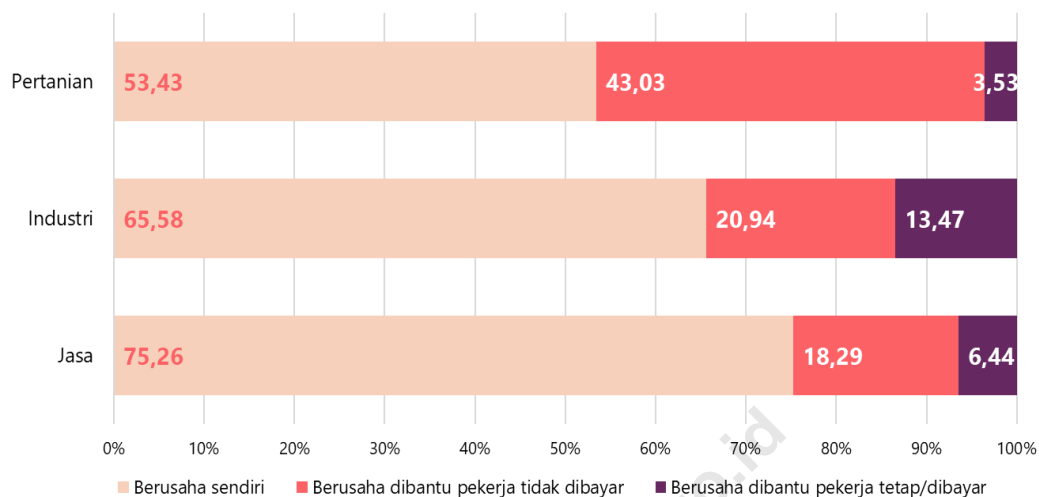


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Sakernas Agustus 2021 menghasilkan gambaran pemuda bekerja menurut status pekerjaan utama yang dapat dibagi ke dalam pemuda wirausaha dan pemuda nonwirausaha. Pada publikasi ini, pemuda wirausaha didefinisikan sebagai pemuda bekerja dengan status pekerjaan utama berusaha mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga, dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar. Kemudian, pemuda nonwirausaha mencakup pemuda bekerja sebagai buruh/karyawan, pekerja keluarga/tidak dibayar, dan pekerja bebas pertanian serta pekerja bebas non pertanian.

Hasil Sakernas Agustus 2021 menunjukkan 18 dari 100 pemuda bekerja berstatus wirausaha. Pemuda yang berusaha sendiri mendominasi status wirausaha pemuda, yaitu mencapai 69,14 persen. Hanya sebagian kecil pemuda wirausaha yang berstatus berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar. Hal ini menunjukkan kewirausahaan pemuda cenderung berada dalam skala kecil dengan mengandalkan tenaga sendiri atau pekerja tidak dibayar.

Gambar 5.11
Pemuda Wirausaha Menurut Lapangan Usaha, 2021

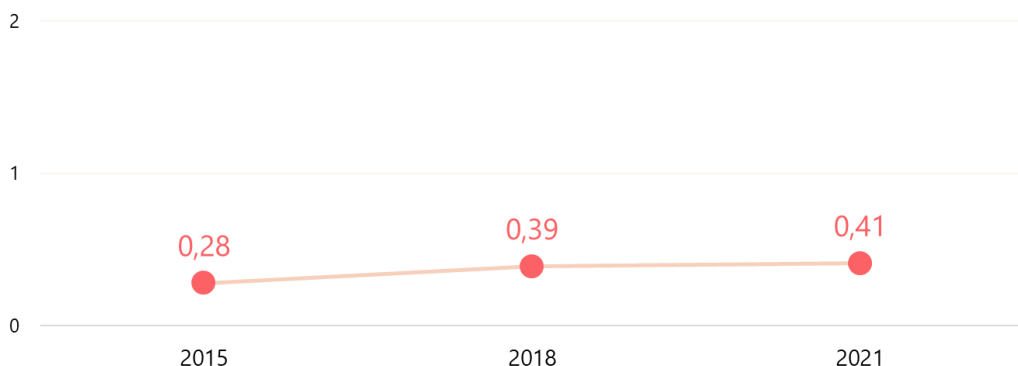


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Pemuda wirausaha dengan status berusaha sendiri, paling banyak ditemui di sektor jasa. Selanjutnya, pemuda wirausaha dengan status berusaha dibantu pekerja tidak dibayar/pekerja keluarga, paling banyak ditemui di sektor pertanian. Sementara pemuda wirausaha dengan status berusaha dibantu pekerja tetap/dibayar, paling banyak ditemui di sektor industri.

Sementara itu, salah satu indikator penyusun IPP adalah proporsi pemuda berusaha dengan jenis jabatan kerah putih (*white collar*) per jumlah pemuda. Sama halnya dengan TPT pemuda, indikator ini termasuk dalam domain lapangan dan kesempatan kerja. Indikator ini didefinisikan sebagai persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dengan dibantu buruh tetap, dan jenis pekerjaan *white collar* (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun. Pada umumnya, jenis jabatan ini membutuhkan *skill* dan kompetensi yang tinggi sehingga pekerja *white collar* mencerminkan pekerja yang berkualitas atau memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

Gambar 5.12
Perkembangan Pemuda Wirausaha *White Collar*, 2015-2021



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021 dan Laporan IPP Indonesia 2019

Persentase pemuda berusaha dengan jenis jabatan *white collar* menunjukkan tren yang positif. Dalam kurun waktu 2015-2021, indikator ini meningkat sebesar 0,13 poin persentase atau naik sebesar 46 persen dari nilai *baseline* di tahun 2015. Pada tahun 2021, empat dari 1000 pemuda masuk dalam dunia wirausaha dengan jabatan kerah putih. Kemajuan ini dapat menumbuhkan rasa optimistis pemerintah untuk berupaya mengejar target indikator menjadi sedikitnya 2 persen atau 20 pemuda wirausaha kerah putih per 1000 pemuda.

Tabel 5.1
Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2021

Karakteristik	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	52,05	8,77	17,09	16,58	5,51	100,00
Tipe Daerah						
Perkotaan	50,65	10,23	18,80	14,58	5,74	100,00
Perdesaan	54,08	6,65	14,61	19,49	5,17	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	61,80	11,04	16,28	3,27	7,60	100,00
Perempuan	42,09	6,45	17,91	30,17	3,38	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	19,43	5,94	57,58	9,35	7,70	100,00
19-24 tahun	52,35	12,31	12,32	16,03	7,00	100,00
25-30 tahun	68,94	6,68	0,58	20,95	2,85	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.2
Pemuda NEET Menurut Kelompok Umur, 2021

Karakteristik	Kelompok Umur			Pemuda
	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	13,23	30,37	29,93	26,64
Tipe Daerah				
Perkotaan	12,47	28,25	30,14	25,82
Perdesaan	14,25	33,58	29,64	27,82
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	12,73	24,80	14,03	18,04
Perempuan	13,74	36,03	46,18	35,41
Tingkat Pendidikan				
Tidak Tamat SD	45,71	43,21	33,31	38,42
SD/Sederajat	27,54	39,24	34,15	34,59
SMP/Sederajat	4,89	38,40	36,76	20,85
SM/Sederajat	28,66	27,59	30,02	28,53
Perguruan Tinggi		27,62	20,03	22,08

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2021

Karakteristik	Pendidikan yang Ditamatkan					TPT Pemuda
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	9,55	10,86	12,05	16,87	12,40	14,42
Tipe Daerah						
Perkotaan	18,45	15,15	15,48	18,49	13,31	16,80
Perdesaan	5,26	7,56	8,87	13,96	10,04	10,96
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	10,02	10,47	12,48	17,76	14,45	15,15
Perempuan	8,32	11,91	11,30	15,43	10,89	13,29
Kelompok Umur						
16-18 tahun	18,98	20,47	12,75	36,99	100,00	23,40
19-24 tahun	11,05	14,03	16,26	20,04	22,14	19,04
25-30 tahun	6,98	7,67	8,97	9,18	9,05	8,83

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.4
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Kelompok Umur,
2021

Karakteristik	Kelompok Umur			Pemuda
	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	25,37	64,66	75,62	60,82
Tipe Daerah				
Perkotaan	22,48	64,69	76,56	60,88
Perdesaan	29,25	64,60	74,28	60,73
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	28,87	75,47	93,43	72,84
Perempuan	21,78	53,65	57,43	48,54
Tingkat Pendidikan				
Tidak Tamat SD	49,80	60,98	71,43	64,88
SD/Sederajat	38,95	68,98	71,10	65,36
SMP/Sederajat	17,41	62,10	69,20	41,32
SM/Sederajat	40,66	63,16	75,31	64,95
Perguruan Tinggi		79,87	85,97	84,32

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.5
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2021

Karakteristik	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	3,39	11,10	18,75	50,78	15,97	100,00
Tipe Daerah						
Perkotaan	1,73	7,97	15,07	55,40	19,83	100,00
Perdesaan	5,65	15,35	23,76	44,51	10,73	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	4,08	13,48	19,84	51,53	11,06	100,00
Perempuan	2,36	7,54	17,11	49,66	23,33	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	4,05	12,12	51,55	32,27	0,00	100,00
19-24 tahun	2,72	8,30	13,89	66,01	9,08	100,00
25-30 tahun	3,81	13,10	17,61	41,84	23,64	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.6
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama (Tiga Sektor), 2021

Karakteristik	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Industri	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	19,18	25,02	55,80	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	5,97	27,53	66,50	100,00
Perdesaan	37,13	21,60	41,27	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	23,79	28,32	47,89	100,00
Perempuan	12,27	20,06	67,67	100,00
Kelompok Umur				
16-18 Tahun	31,03	19,74	49,23	100,00
19-24 Tahun	18,04	26,32	55,63	100,00
25-30 Tahun	18,29	24,80	56,91	100,00
Tingkat Pendidikan				
Tidak Tamat SD	57,62	22,30	20,08	100,00
SD/Sederajat	39,06	29,58	31,35	100,00
SMP/Sederajat	28,63	28,81	42,56	100,00
SM/Sederajat	13,61	27,04	59,35	100,00
Perguruan Tinggi	3,81	11,53	84,66	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.7
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama (8 Kategori), 2021

Jenis Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Pemuda Bekerja
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain ybdi*)	10,39	7,22	5,55	14,28	9,04
Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan	0,62	0,39	0,55	0,49	0,52
Pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan tenaga ybdi	11,91	4,94	6,24	13,03	8,96
Tenaga usaha penjualan	25,15	17,50	16,23	30,41	21,90
Tenaga usaha jasa	7,86	4,50	5,41	7,97	6,43
Tenaga usaha tani kebun, ternak, ikan, hutan dan perburuan	5,5	35,62	22,57	11,83	18,27
Tenaga produksi operator alat angkutan dan pekerja kasar	36,67	28,9	41,11	21,78	33,38
Lainnya	1,89	0,94	2,33	0,22	1,49
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: *) yang berhubungan dengan itu

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.8
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (6 Kategori), 2021

Karakteristik	Status Pekerjaan Utama						Total
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja keluarga/tidak dibayar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	12,76	4,47	1,23	54,01	8,27	19,26	100,00
Tipe Daerah							
Perkotaan	12,32	2,71	1,27	65,21	5,91	12,58	100,00
Perdesaan	13,35	6,86	1,17	38,79	11,49	28,34	100,00
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	12,80	4,51	1,60	52,45	12,21	16,43	100,00
Perempuan	12,70	4,41	0,67	56,34	2,38	23,51	100,00
Kelompok Umur							
16-18 Tahun	6,13	1,41	0,18	27,77	7,75	56,76	100,00
19-24 Tahun	10,05	2,94	0,73	57,28	7,74	21,26	100,00
25-30 Tahun	15,82	6,09	1,76	55,40	8,76	12,16	100,00
Tingkat Pendidikan							
Tidak Tamat SD	15,55	10,54	0,77	24,83	17,43	30,88	100,00
SD/Sederajat	16,56	7,16	1,03	32,22	21,15	21,89	100,00
SMP/Sederajat	14,90	5,71	0,92	35,32	13,27	29,88	100,00
SM/Sederajat	12,50	3,72	1,26	59,33	5,38	17,80	100,00
Perguruan Tinggi	7,85	2,22	1,70	80,36	0,70	7,18	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.9
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2021

Karakteristik	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal*)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	55,23	44,77	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	66,48	33,52	100,00
Perdesaan	39,96	60,04	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	54,05	45,95	100,00
Perempuan	57,01	42,99	100,00
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	27,95	72,05	100,00
19-24 Tahun	58,01	41,99	100,00
25-30 Tahun	57,16	42,84	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak Tamat SD	25,60	74,40	100,00
SD/Sederajat	33,24	66,76	100,00
SMP/Sederajat	36,25	63,75	100,00
SM/Sederajat	60,60	39,40	100,00
Perguruan Tinggi	82,06	17,94	100,00

*) Pekerja Informal: seseorang yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas pertanian dan non-pertanian, serta pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.10
Persentase Pemuda Bekerja yang Termasuk *Precarious Employment* (Pekerja Tidak Tetap), 2021

Karakteristik	Pekerjaan Pemuda		Total
	Pekerja Tetap	Pekerja Tidak Tetap	
(1)	(2)	(3)	(5)
Total	91,73	8,27	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	94,09	5,91	100,00
Perdesaan	88,51	11,49	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	87,79	12,21	100,00
Perempuan	97,62	2,38	100,00
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	92,25	7,75	100,00
19-24 Tahun	92,26	7,74	100,00
25-30 Tahun	91,24	8,76	100,00
Tingkat Pendidikan			
Tidak Tamat SD	82,57	17,43	100,00
SD/Sederajat	78,85	21,15	100,00
SMP/Sederajat	86,73	13,27	100,00
SM/Sederajat	94,62	5,38	100,00
Perguruan Tinggi	99,30	0,70	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.11
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jam Kerja dalam Seminggu, 2021

Karakteristik	Jam Kerja (jam)						Rata-rata Jam Kerja
	<1	1-14	15-34	35-40	41-48	≥49	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	2,13	10,92	23,08	16,50	24,59	22,79	38
Tipe Daerah							
Perkotaan	2,09	8,72	18,21	18,54	28,40	24,04	40
Perdesaan	2,19	13,91	29,69	13,71	19,41	21,09	35
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	2,11	8,78	21,32	16,13	27,13	24,53	39
Perempuan	2,15	14,13	25,71	17,05	20,78	20,18	36
Kelompok Umur							
16-18 Tahun	0,89	32,67	29,32	8,28	13,86	14,97	28
19-24 Tahun	2,01	10,94	22,07	16,12	26,14	22,72	38
25-30 Tahun	2,40	7,68	22,92	18,00	24,99	24,00	39
Tingkat Pendidikan							
Tidak Tamat SD	2,04	11,18	32,96	15,82	17,39	20,61	35
SD/Sederajat	2,54	10,23	26,87	12,34	21,60	26,41	38
SMP/Sederajat	2,18	16,49	25,17	11,81	21,36	22,99	36
SM/Sederajat	1,99	9,78	19,92	16,19	27,66	24,45	40
Perguruan Tinggi	2,23	8,42	25,93	26,01	22,21	15,19	36

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.12
Persentase Pemuda Bekerja yang Mengalami Perubahan Jam Kerja, 2021

Karakteristik	Perubahan Jam Kerja*)				Total
	Jam kerja bertambah	Jam kerja berkurang	Tidak ada perubahan	Belum bekerja di pekerjaan sekarang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	2,60	14,55	49,53	33,31	100,00
Tipe Daerah					
Perkotaan	2,27	16,13	47,46	34,14	100,00
Perdesaan	3,05	12,41	52,35	32,20	100,00
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	2,76	14,23	50,26	32,75	100,00
Perempuan	2,36	15,04	48,43	34,17	100,00
Kelompok Umur					
16-18 tahun	2,16	6,61	40,78	50,45	100,00
19-24 tahun	2,22	12,05	43,92	41,82	100,00
25-30 tahun	2,96	17,66	55,14	24,24	100,00
Lapangan Usaha Utama					
Pertanian	3,52	9,81	59,29	27,38	100,00
Industri	2,08	14,25	46,66	37,02	100,00
Jasa	2,52	16,32	47,46	33,69	100,00

*) Jam kerja saat ini dibandingkan dengan jam kerja saat sebelum terjadi pandemic Covid-19 (sebelum Februari 2020)

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.13
Persentase Pemuda Bekerja yang Mengalami Perubahan Jam Kerja karena Terkait Covid-19, 2021

Karakteristik	Terkait Covid-19		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	73,54	26,46	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	84,63	15,37	100,00
Perdesaan	55,59	44,41	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	69,98	30,02	100,00
Perempuan	78,74	21,26	100,00
Kelompok Umur			
16-18 tahun	51,07	48,93	100,00
19-24 tahun	71,56	28,44	100,00
25-30 tahun	76,01	23,99	100,00
Lapangan Usaha Utama			
Pertanian	23,31	76,69	100,00
Industri	75,58	24,42	100,00
Jasa	84,96	15,04	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.14
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Penghasilan dalam Sebulan, 2021

Karakteristik	Penghasilan				Total	Rata-rata penghasilan pemuda
	<1 juta	≥ 1 juta s.d. <2 juta	≥ 2 juta s.d. <3 juta	≥ 3 juta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	23,38	31,66	22,23	22,72	100,00	2.034.269
Tipe Daerah						
Perkotaan	17,98	29,56	23,34	29,13	100,00	2.293.511
Perdesaan	33,02	35,42	20,25	11,32	100,00	1.572.362
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	18,60	33,16	24,75	23,48	100,00	2.121.915
Perempuan	31,16	29,23	18,12	21,49	100,00	1.891.741
Kelompok Umur						
16-18 tahun	46,18	36,05	12,08	5,68	100,00	1.212.860
19-24 tahun	24,30	34,59	22,35	18,75	100,00	1.882.110
25-30 tahun	20,96	29,21	22,93	26,90	100,00	2.207.509
Tingkat Pendidikan						
Tidak Tamat SD	37,82	36,14	18,55	7,50	100,00	1.399.296
SD/Sederajat	32,62	39,09	19,75	8,55	100,00	1.483.012
SMP/Sederajat	30,39	38,61	20,87	10,13	100,00	1.559.680
SM/Sederajat	20,02	31,70	24,19	24,09	100,00	2.075.292
Perguruan Tinggi	19,77	21,07	19,80	39,36	100,00	2.707.881
Lapangan Usaha Utama						
Pertanian	36,15	36,55	17,38	9,92	100,00	1.467.115
Industri	15,11	29,75	27,27	27,87	100,00	2.308.251
Jasa	25,19	31,73	20,60	22,48	100,00	2.000.619

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.15
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Median Penghasilan, 2021

Karakteristik	Median Penghasilan		Total
	< 2/3 median	≥2/3 median	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	30,91	69,09	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	24,57	75,43	100,00
Perdesaan	42,21	57,79	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	25,93	74,07	100,00
Perempuan	39,02	60,98	100,00
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	57,19	42,81	100,00
19-24 Tahun	32,13	67,87	100,00
25-30 Tahun	28,00	72,00	100,00

*) Penghasilan rendah adalah penghasilan di bawah 2/3 median upah
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.16.1
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	46,02	9,55	18,92	17,45	8,06	100,00
Sumatera Utara	49,10	10,10	18,61	17,16	5,03	100,00
Sumatera Barat	46,22	11,31	24,64	13,21	4,62	100,00
Riau	48,23	8,40	19,81	18,26	5,31	100,00
Jambi	47,50	10,02	19,55	15,52	7,40	100,00
Sumatera Selatan	50,22	11,13	15,97	15,81	6,88	100,00
Bengkulu	50,50	6,83	23,74	14,03	4,90	100,00
Lampung	52,10	10,13	17,45	15,84	4,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	54,56	8,50	14,89	19,31	2,74	100,00
Kepulauan Riau	56,80	10,00	17,06	11,63	4,51	100,00
DKI Jakarta	50,04	10,21	20,22	13,28	6,26	100,00
Jawa Barat	48,17	13,10	17,22	14,85	6,65	100,00
Jawa Tengah	55,93	8,69	18,47	12,53	4,37	100,00
DI Yogyakarta	60,15	5,49	22,58	9,05	2,73	100,00
Jawa Timur	54,33	8,42	19,68	13,13	4,44	100,00
Banten	49,42	11,07	18,08	12,83	8,60	100,00
Bali	56,09	5,99	21,24	13,54	3,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,61	5,00	17,38	16,97	5,03	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,36	9,09	23,65	15,37	5,52	100,00
Kalimantan Barat	48,81	10,81	19,50	16,08	4,81	100,00
Kalimantan Tengah	53,35	7,42	17,73	17,15	4,35	100,00
Kalimantan Selatan	51,96	8,54	19,03	15,28	5,19	100,00
Kalimantan Timur	49,51	9,99	20,87	15,50	4,13	100,00
Kalimantan Utara	51,25	7,22	17,61	20,04	3,87	100,00
Sulawesi Utara	42,69	10,54	20,57	15,67	10,54	100,00
Sulawesi Tengah	48,61	6,01	20,79	19,27	5,32	100,00
Sulawesi Selatan	42,57	12,31	20,06	18,25	6,81	100,00
Sulawesi Tenggara	52,76	6,04	21,66	17,47	2,07	100,00
Gorontalo	45,94	6,50	20,76	21,46	5,34	100,00
Sulawesi Barat	54,07	7,47	13,83	21,39	3,24	100,00
Maluku	38,26	11,68	18,48	19,80	11,77	100,00
Maluku Utara	41,56	6,22	18,22	23,24	10,75	100,00
Papua Barat	40,87	9,94	18,44	21,47	9,28	100,00
Papua	44,53	9,13	20,16	16,30	9,89	100,00
Indonesia	50,65	10,23	18,80	14,58	5,74	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.16.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	47,58	7,68	16,78	19,13	8,83	100,00
Sumatera Utara	61,20	5,51	13,22	16,21	3,86	100,00
Sumatera Barat	50,73	5,97	19,69	17,63	5,99	100,00
Riau	52,10	4,50	15,33	22,70	5,38	100,00
Jambi	53,10	5,82	16,26	19,25	5,57	100,00
Sumatera Selatan	55,00	5,16	14,13	20,08	5,63	100,00
Bengkulu	53,19	4,92	15,22	22,15	4,51	100,00
Lampung	57,25	5,53	12,96	21,10	3,16	100,00
Kep. Bangka Belitung	55,38	4,68	13,72	21,35	4,87	100,00
Kepulauan Riau	47,85	6,48	18,14	20,17	7,36	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	46,90	10,42	14,34	21,26	7,08	100,00
Jawa Tengah	53,14	7,92	15,16	18,85	4,94	100,00
DI Yogyakarta	61,14	4,11	18,29	13,61	2,86	100,00
Jawa Timur	53,48	6,94	16,04	19,11	4,43	100,00
Banten	41,55	14,08	14,49	19,63	10,25	100,00
Bali	65,10	6,46	14,94	10,35	3,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	59,49	3,23	11,57	20,50	5,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,65	4,23	13,47	17,07	3,58	100,00
Kalimantan Barat	54,67	6,19	13,78	20,84	4,52	100,00
Kalimantan Tengah	52,48	6,21	13,55	22,55	5,20	100,00
Kalimantan Selatan	57,45	6,65	14,77	17,98	3,15	100,00
Kalimantan Timur	48,77	8,15	16,35	21,27	5,46	100,00
Kalimantan Utara	51,98	5,17	14,34	22,71	5,79	100,00
Sulawesi Utara	44,43	6,69	17,29	22,83	8,77	100,00
Sulawesi Tengah	56,92	4,18	12,14	22,25	4,51	100,00
Sulawesi Selatan	55,67	4,55	14,25	20,92	4,61	100,00
Sulawesi Tenggara	58,24	4,84	12,21	21,77	2,94	100,00
Gorontalo	53,68	3,39	14,80	24,41	3,72	100,00
Sulawesi Barat	57,01	4,95	11,26	24,43	2,35	100,00
Maluku	49,03	6,58	13,92	20,63	9,84	100,00
Maluku Utara	50,12	6,65	12,82	24,36	6,04	100,00
Papua Barat	58,40	5,19	15,55	15,47	5,38	100,00
Papua	72,59	3,48	9,69	9,99	4,25	100,00
Indonesia	54,08	6,65	14,61	19,49	5,17	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.16.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	59,38	9,21	16,53	3,78	11,10	100,00
Sumatera Utara	64,61	9,56	15,72	3,76	6,35	100,00
Sumatera Barat	58,80	10,24	19,61	3,79	7,56	100,00
Riau	63,90	7,22	16,16	5,36	7,37	100,00
Jambi	65,27	8,14	16,02	2,40	8,18	100,00
Sumatera Selatan	65,83	8,16	13,13	3,86	9,02	100,00
Bengkulu	64,58	6,58	16,39	5,34	7,11	100,00
Lampung	69,54	8,50	13,31	3,76	4,89	100,00
Kep. Bangka Belitung	68,86	8,82	14,46	2,50	5,37	100,00
Kepulauan Riau	65,90	11,25	15,41	0,84	6,60	100,00
DKI Jakarta	55,98	13,96	19,71	3,01	7,33	100,00
Jawa Barat	55,97	16,33	16,49	2,00	9,22	100,00
Jawa Tengah	63,11	10,80	16,20	3,12	6,77	100,00
DI Yogyakarta	64,94	6,37	22,19	2,14	4,35	100,00
Jawa Timur	64,53	9,88	17,28	2,21	6,11	100,00
Banten	55,04	14,84	16,98	2,02	11,12	100,00
Bali	60,29	7,87	19,38	7,53	4,93	100,00
Nusa Tenggara Barat	67,81	5,17	13,76	4,93	8,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,57	6,10	14,97	6,87	6,48	100,00
Kalimantan Barat	65,06	10,59	15,40	2,11	6,84	100,00
Kalimantan Tengah	66,44	8,92	14,71	3,84	6,09	100,00
Kalimantan Selatan	66,23	9,40	14,99	3,40	5,98	100,00
Kalimantan Timur	58,21	12,83	20,02	3,41	5,54	100,00
Kalimantan Utara	64,32	8,13	14,99	6,02	6,54	100,00
Sulawesi Utara	54,89	10,78	16,87	5,36	12,10	100,00
Sulawesi Tengah	69,60	6,26	13,59	4,17	6,39	100,00
Sulawesi Selatan	60,46	10,36	14,46	6,05	8,67	100,00
Sulawesi Tenggara	70,60	6,54	13,78	4,73	4,34	100,00
Gorontalo	64,07	5,90	15,81	7,36	6,86	100,00
Sulawesi Barat	72,63	7,08	10,83	5,66	3,80	100,00
Maluku	53,51	10,77	15,02	5,70	15,01	100,00
Maluku Utara	63,72	7,30	13,99	5,20	9,79	100,00
Papua Barat	58,30	8,60	16,64	6,52	9,93	100,00
Papua	70,03	6,59	12,88	3,26	7,24	100,00
Indonesia	61,80	11,04	16,28	3,27	7,60	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.16.4
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	34,62	7,46	18,54	33,38	6,01	100,00
Sumatera Utara	43,37	6,74	17,01	30,23	2,66	100,00
Sumatera Barat	37,77	7,19	24,94	27,16	2,95	100,00
Riau	36,17	4,95	18,31	37,39	3,19	100,00
Jambi	37,10	6,28	18,69	33,78	4,15	100,00
Sumatera Selatan	40,11	6,69	16,59	33,52	3,09	100,00
Bengkulu	39,52	4,58	20,16	33,63	2,11	100,00
Lampung	41,03	5,61	15,68	35,40	2,28	100,00
Kep. Bangka Belitung	40,52	4,76	14,29	38,50	1,92	100,00
Kepulauan Riau	46,62	8,28	18,83	23,40	2,87	100,00
DKI Jakarta	44,35	6,62	20,70	23,10	5,24	100,00
Jawa Barat	39,55	8,68	16,84	30,78	4,15	100,00
Jawa Tengah	45,94	5,81	17,70	28,11	2,44	100,00
DI Yogyakarta	55,80	4,09	21,32	17,61	1,19	100,00
Jawa Timur	43,39	5,68	18,95	29,21	2,77	100,00
Banten	39,75	8,80	17,36	27,20	6,90	100,00
Bali	56,37	4,26	19,92	18,18	1,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,27	3,15	15,40	32,25	1,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,93	5,11	17,77	26,43	1,76	100,00
Kalimantan Barat	39,85	5,22	16,43	36,09	2,40	100,00
Kalimantan Tengah	38,93	4,49	16,01	37,02	3,55	100,00
Kalimantan Selatan	42,77	5,67	18,81	30,50	2,25	100,00
Kalimantan Timur	39,92	5,80	18,77	31,97	3,54	100,00
Kalimantan Utara	37,95	4,79	18,02	36,81	2,44	100,00
Sulawesi Utara	31,52	6,90	21,53	32,69	7,35	100,00
Sulawesi Tengah	38,39	3,31	16,53	38,61	3,16	100,00
Sulawesi Selatan	37,89	6,35	19,78	33,30	2,68	100,00
Sulawesi Tenggara	41,88	4,12	18,13	34,99	0,89	100,00
Gorontalo	36,01	3,63	19,17	39,21	1,97	100,00
Sulawesi Barat	40,25	3,86	12,75	41,86	1,27	100,00
Maluku	34,29	7,03	17,07	35,31	6,30	100,00
Maluku Utara	30,75	5,71	15,12	43,15	5,26	100,00
Papua Barat	42,03	5,77	17,02	31,34	3,85	100,00
Papua	57,56	3,69	12,89	21,26	4,59	100,00
Indonesia	42,09	6,45	17,91	30,17	3,38	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.16.5
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama, 2021 (Total)

Provinsi	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus rumah tangga	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	47,03	8,34	17,53	18,54	8,56	100,00
Sumatera Utara	54,17	8,17	16,35	16,76	4,54	100,00
Sumatera Barat	48,40	8,73	22,24	15,35	5,28	100,00
Riau	50,49	6,12	17,20	20,85	5,35	100,00
Jambi	51,25	7,21	17,35	18,02	6,18	100,00
Sumatera Selatan	53,18	7,44	14,83	18,45	6,11	100,00
Bengkulu	52,24	5,60	18,25	19,27	4,65	100,00
Lampung	55,51	7,08	14,47	19,33	3,61	100,00
Kep. Bangka Belitung	54,92	6,82	14,38	20,21	3,67	100,00
Kepulauan Riau	56,15	9,75	17,14	12,24	4,72	100,00
DKI Jakarta	50,04	10,21	20,22	13,28	6,26	100,00
Jawa Barat	47,93	12,58	16,66	16,10	6,73	100,00
Jawa Tengah	54,63	8,33	16,94	15,46	4,63	100,00
DI Yogyakarta	60,34	5,22	21,76	9,92	2,76	100,00
Jawa Timur	53,96	7,78	18,11	15,71	4,44	100,00
Banten	47,42	11,83	17,17	14,56	9,02	100,00
Bali	58,37	6,11	19,64	12,73	3,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	57,48	4,15	14,59	18,67	5,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,31	5,61	16,36	16,59	4,13	100,00
Kalimantan Barat	52,48	7,91	15,91	19,07	4,63	100,00
Kalimantan Tengah	52,85	6,73	15,35	20,23	4,83	100,00
Kalimantan Selatan	54,75	7,58	16,86	16,66	4,15	100,00
Kalimantan Timur	49,27	9,40	19,41	17,37	4,56	100,00
Kalimantan Utara	51,51	6,50	16,47	20,98	4,54	100,00
Sulawesi Utara	43,44	8,88	19,15	18,75	9,77	100,00
Sulawesi Tengah	54,12	4,80	15,05	21,25	4,78	100,00
Sulawesi Selatan	49,23	8,37	17,10	19,61	5,69	100,00
Sulawesi Tenggara	56,05	5,32	15,98	20,06	2,59	100,00
Gorontalo	50,21	4,78	17,47	23,09	4,45	100,00
Sulawesi Barat	56,41	5,47	11,79	23,80	2,53	100,00
Maluku	44,06	8,93	16,03	20,25	10,73	100,00
Maluku Utara	47,39	6,52	14,55	24,00	7,55	100,00
Papua Barat	50,71	7,28	16,82	18,11	7,09	100,00
Papua	64,04	5,20	12,88	11,91	5,97	100,00
Indonesia	52,05	8,77	17,09	16,58	5,51	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.17
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		TPAK
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	55,57	55,26	68,59	42,08	55,37
Sumatera Utara	59,20	66,71	74,17	50,11	62,35
Sumatera Barat	57,53	56,70	69,04	44,96	57,13
Riau	56,63	56,60	71,12	41,12	56,61
Jambi	57,53	58,92	73,40	43,38	58,46
Sumatera Selatan	61,35	60,16	73,99	46,80	60,61
Bengkulu	57,33	58,11	71,16	44,10	57,83
Lampung	62,23	62,78	78,04	46,64	62,59
Kep. Bangka Belitung	63,06	60,06	77,67	45,28	61,74
Kepulauan Riau	66,80	54,33	77,15	54,90	65,90
DKI Jakarta	60,25	-	69,95	50,97	60,25
Jawa Barat	61,28	57,32	72,30	48,23	60,51
Jawa Tengah	64,62	61,05	73,91	51,75	62,97
DI Yogyakarta	65,64	65,25	71,32	59,88	65,57
Jawa Timur	62,75	60,42	74,41	49,07	61,75
Banten	60,49	55,64	69,88	48,55	59,26
Bali	62,08	71,56	68,16	60,63	64,48
Nusa Tenggara Barat	60,62	62,72	72,97	50,41	61,63
Nusa Tenggara Timur	55,45	65,88	71,68	54,04	62,92
Kalimantan Barat	59,61	60,86	75,65	45,07	60,39
Kalimantan Tengah	60,76	58,70	75,36	43,42	59,59
Kalimantan Selatan	60,50	64,10	75,63	48,44	62,33
Kalimantan Timur	59,50	56,92	71,04	45,73	58,67
Kalimantan Utara	58,47	57,16	72,45	42,73	58,01
Sulawesi Utara	53,22	51,12	65,67	38,43	52,32
Sulawesi Tengah	54,62	61,10	75,86	41,70	58,92
Sulawesi Selatan	54,88	60,22	70,82	44,25	57,60
Sulawesi Tenggara	58,80	63,08	77,15	46,00	61,37
Gorontalo	52,44	57,07	69,97	39,65	55,00
Sulawesi Barat	61,55	61,96	79,71	44,12	61,87
Maluku	49,94	55,61	64,27	41,31	52,99
Maluku Utara	47,79	56,78	71,02	36,47	53,90
Papua Barat	50,81	63,60	66,90	47,79	57,98
Papua	53,66	76,07	76,63	61,25	69,24
Indonesia	60,88	60,73	72,84	48,54	60,82

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.18.1
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,81	3,63	11,25	57,25	27,06	100,00
Sumatera Utara	1,74	5,79	13,73	58,89	19,85	100,00
Sumatera Barat	3,38	6,55	14,03	51,30	24,74	100,00
Riau	2,21	7,08	13,57	53,71	23,42	100,00
Jambi	2,17	5,61	12,44	55,40	24,37	100,00
Sumatera Selatan	3,09	8,40	12,09	54,79	21,64	100,00
Bengkulu	1,92	4,22	12,16	49,56	32,14	100,00
Lampung	1,27	7,65	15,91	56,55	18,62	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,31	11,09	13,70	52,11	16,79	100,00
Kepulauan Riau	1,01	2,90	6,20	69,47	20,41	100,00
DKI Jakarta	1,22	4,24	9,07	60,93	24,55	100,00
Jawa Barat	1,48	10,60	17,73	53,32	16,87	100,00
Jawa Tengah	1,79	8,56	20,17	55,27	14,22	100,00
DI Yogyakarta	0,37	2,51	11,22	59,53	26,36	100,00
Jawa Timur	1,10	7,49	15,57	56,94	18,90	100,00
Banten	0,79	7,08	13,40	59,25	19,48	100,00
Bali	0,72	4,02	10,76	51,60	32,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,53	10,41	20,34	49,24	17,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,28	7,98	11,85	51,36	25,52	100,00
Kalimantan Barat	4,02	9,88	14,88	51,81	19,41	100,00
Kalimantan Tengah	3,55	11,98	12,97	49,91	21,59	100,00
Kalimantan Selatan	3,69	11,04	15,36	49,99	19,94	100,00
Kalimantan Timur	2,01	5,05	9,49	57,76	25,68	100,00
Kalimantan Utara	3,37	6,72	16,59	47,35	25,96	100,00
Sulawesi Utara	3,42	11,03	11,12	52,40	22,03	100,00
Sulawesi Tengah	2,43	8,39	13,66	54,20	21,32	100,00
Sulawesi Selatan	3,32	11,91	12,29	45,02	27,46	100,00
Sulawesi Tenggara	3,04	5,28	10,57	51,65	29,46	100,00
Gorontalo	5,84	12,69	11,02	45,15	25,30	100,00
Sulawesi Barat	10,31	16,99	16,28	42,49	13,93	100,00
Maluku	0,41	3,54	8,02	60,05	27,98	100,00
Maluku Utara	0,74	5,35	11,74	58,01	24,17	100,00
Papua Barat	3,99	4,54	12,45	52,09	26,93	100,00
Papua	6,19	9,24	11,44	53,53	19,60	100,00
Indonesia	1,73	7,97	15,07	55,40	19,83	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.18.2
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,44	6,62	20,89	55,52	15,52	100,00
Sumatera Utara	5,04	10,35	22,55	51,63	10,44	100,00
Sumatera Barat	8,12	15,08	19,68	41,31	15,81	100,00
Riau	5,02	14,22	20,33	47,57	12,85	100,00
Jambi	3,34	15,25	19,54	48,11	13,76	100,00
Sumatera Selatan	5,73	17,46	21,59	44,31	10,91	100,00
Bengkulu	4,00	15,93	19,86	45,68	14,53	100,00
Lampung	2,67	15,40	29,12	43,83	8,98	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,47	20,23	14,50	43,68	9,12	100,00
Kepulauan Riau	6,85	14,23	19,69	48,43	10,80	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,35	19,69	29,65	42,55	5,76	100,00
Jawa Tengah	1,82	13,92	29,06	46,15	9,05	100,00
DI Yogyakarta	1,26	4,48	25,26	53,09	15,91	100,00
Jawa Timur	2,68	14,56	26,19	46,00	10,57	100,00
Banten	1,79	22,45	27,56	43,30	4,89	100,00
Bali	2,83	11,76	20,50	51,58	13,33	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,60	10,04	23,34	48,29	13,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,82	19,43	20,00	37,28	12,48	100,00
Kalimantan Barat	11,57	20,97	22,25	38,62	6,59	100,00
Kalimantan Tengah	4,55	18,61	22,51	43,75	10,58	100,00
Kalimantan Selatan	5,50	18,82	21,40	42,78	11,50	100,00
Kalimantan Timur	3,18	15,81	18,04	50,92	12,04	100,00
Kalimantan Utara	4,75	9,89	18,98	49,57	16,81	100,00
Sulawesi Utara	5,41	13,30	18,88	47,56	14,85	100,00
Sulawesi Tengah	7,22	19,06	20,17	40,88	12,68	100,00
Sulawesi Selatan	7,49	16,88	18,43	41,51	15,68	100,00
Sulawesi Tenggara	4,43	13,29	19,28	46,31	16,68	100,00
Gorontalo	17,22	19,50	13,44	36,48	13,36	100,00
Sulawesi Barat	10,07	17,27	16,86	42,07	13,73	100,00
Maluku	4,18	11,49	17,64	51,09	15,60	100,00
Maluku Utara	5,30	14,84	18,46	46,48	14,92	100,00
Papua Barat	9,61	14,23	22,36	38,48	15,32	100,00
Papua	43,17	16,19	17,74	19,63	3,27	100,00
Indonesia	5,65	15,35	23,76	44,51	10,73	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.18.3
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2021
(Laki-laki)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,60	6,20	19,84	59,73	12,62	100,00
Sumatera Utara	3,66	10,44	19,57	56,25	10,08	100,00
Sumatera Barat	7,95	14,78	18,18	47,42	11,66	100,00
Riau	4,76	13,84	20,24	50,04	11,13	100,00
Jambi	3,86	15,22	18,80	51,04	11,08	100,00
Sumatera Selatan	6,24	17,10	18,73	48,56	9,36	100,00
Bengkulu	4,05	13,80	19,44	48,88	13,82	100,00
Lampung	3,17	15,82	25,62	46,96	8,44	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,82	18,22	15,22	47,55	7,18	100,00
Kepulauan Riau	2,25	5,57	7,26	69,37	15,55	100,00
DKI Jakarta	1,45	4,71	9,25	63,99	20,60	100,00
Jawa Barat	2,42	15,42	20,34	51,50	10,32	100,00
Jawa Tengah	2,36	14,08	25,73	49,83	8,00	100,00
DI Yogyakarta	0,50	4,59	13,87	62,38	18,67	100,00
Jawa Timur	2,29	12,00	21,77	53,80	10,14	100,00
Banten	1,50	13,09	17,84	55,19	12,38	100,00
Bali	1,76	5,84	12,93	55,19	24,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,83	11,16	20,54	51,63	12,85	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,13	19,45	18,68	39,44	11,32	100,00
Kalimantan Barat	10,30	19,01	19,23	44,08	7,38	100,00
Kalimantan Tengah	5,24	16,97	19,89	46,90	11,00	100,00
Kalimantan Selatan	5,49	18,11	19,50	47,59	9,32	100,00
Kalimantan Timur	3,15	10,08	14,97	56,24	15,56	100,00
Kalimantan Utara	4,29	8,38	17,98	49,14	20,22	100,00
Sulawesi Utara	5,75	15,93	16,59	50,60	11,12	100,00
Sulawesi Tengah	6,70	17,97	19,99	46,03	9,31	100,00
Sulawesi Selatan	7,29	17,23	16,96	45,17	13,35	100,00
Sulawesi Tenggara	5,41	12,77	16,94	50,86	14,02	100,00
Gorontalo	17,55	19,38	14,15	39,04	9,87	100,00
Sulawesi Barat	12,48	21,28	17,45	40,58	8,21	100,00
Maluku	3,26	8,94	15,67	59,38	12,75	100,00
Maluku Utara	4,64	13,39	17,38	53,58	11,01	100,00
Papua Barat	7,18	11,77	19,59	47,03	14,43	100,00
Papua	27,85	14,63	17,88	33,56	6,08	100,00
Indonesia	4,08	13,48	19,84	51,53	11,06	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.18.4
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,58	4,55	13,70	49,89	31,29	100,00
Sumatera Utara	2,75	4,10	15,34	54,21	23,59	100,00
Sumatera Barat	2,33	4,65	14,85	44,35	33,81	100,00
Riau	2,29	6,75	12,73	49,98	28,26	100,00
Jambi	1,42	7,10	14,81	49,12	27,56	100,00
Sumatera Selatan	2,29	9,27	17,21	47,27	23,95	100,00
Bengkulu	1,98	8,73	13,46	43,86	31,96	100,00
Lampung	0,59	7,91	23,74	49,44	18,32	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,14	9,70	12,00	49,84	24,32	100,00
Kepulauan Riau	0,16	0,87	6,72	66,54	25,71	100,00
DKI Jakarta	0,94	3,67	8,85	57,23	29,31	100,00
Jawa Barat	0,51	7,79	19,49	50,93	21,28	100,00
Jawa Tengah	1,02	6,61	21,98	53,03	17,36	100,00
DI Yogyakarta	0,60	0,94	14,07	53,56	30,83	100,00
Jawa Timur	1,00	8,29	17,63	49,99	23,10	100,00
Banten	0,32	6,89	14,74	56,43	21,62	100,00
Bali	0,82	6,62	14,16	47,57	30,84	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,18	8,90	23,67	44,72	19,53	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,32	13,20	17,37	41,98	21,13	100,00
Kalimantan Barat	6,76	14,04	20,46	41,73	17,02	100,00
Kalimantan Tengah	2,14	13,56	15,71	45,60	22,99	100,00
Kalimantan Selatan	3,31	10,47	17,10	43,79	25,33	100,00
Kalimantan Timur	1,22	6,07	8,05	54,56	30,10	100,00
Kalimantan Utara	3,10	6,88	16,47	46,34	27,22	100,00
Sulawesi Utara	1,66	4,96	10,82	49,66	32,90	100,00
Sulawesi Tengah	4,06	11,90	14,90	42,82	26,31	100,00
Sulawesi Selatan	3,19	10,81	14,00	39,51	32,50	100,00
Sulawesi Tenggara	1,46	6,20	14,48	44,14	33,72	100,00
Gorontalo	3,45	11,83	9,35	41,83	33,53	100,00
Sulawesi Barat	5,87	9,92	15,47	45,00	23,75	100,00
Maluku	1,72	7,28	10,74	47,09	33,17	100,00
Maluku Utara	2,72	9,61	14,86	41,57	31,25	100,00
Papua Barat	8,32	9,27	17,69	37,38	27,35	100,00
Papua	45,18	14,84	14,47	17,93	7,58	100,00
Indonesia	2,36	7,54	17,11	49,66	23,33	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.18.5
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan, 2021
(Total)

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,23	5,59	17,58	56,12	19,48	100,00
Sumatera Utara	3,30	7,95	17,91	55,45	15,39	100,00
Sumatera Barat	5,78	10,87	16,90	46,24	20,21	100,00
Riau	3,90	11,38	17,64	50,02	17,06	100,00
Jambi	2,98	12,29	17,36	50,35	17,02	100,00
Sumatera Selatan	4,78	14,20	18,17	48,08	14,78	100,00
Bengkulu	3,28	11,91	17,21	47,01	20,58	100,00
Lampung	2,23	12,94	24,94	47,86	12,03	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,04	15,13	14,06	48,38	13,40	100,00
Kepulauan Riau	1,37	3,60	7,03	68,18	19,81	100,00
DKI Jakarta	1,22	4,24	9,07	60,93	24,55	100,00
Jawa Barat	1,65	12,33	20,00	51,27	14,75	100,00
Jawa Tengah	1,80	10,98	24,18	51,16	11,89	100,00
DI Yogyakarta	0,55	2,89	13,96	58,28	24,32	100,00
Jawa Timur	1,77	10,51	20,10	52,27	15,35	100,00
Banten	1,01	10,50	16,55	55,70	16,23	100,00
Bali	1,32	6,20	13,51	51,59	27,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,56	10,22	21,83	48,77	15,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,09	16,80	18,13	40,51	15,48	100,00
Kalimantan Barat	8,96	17,12	19,70	43,19	11,03	100,00
Kalimantan Tengah	4,11	15,73	18,37	46,43	15,36	100,00
Kalimantan Selatan	4,65	15,19	18,58	46,14	15,43	100,00
Kalimantan Timur	2,39	8,50	12,23	55,57	21,32	100,00
Kalimantan Utara	3,86	7,84	17,44	48,14	22,72	100,00
Sulawesi Utara	4,30	12,03	14,54	50,27	18,86	100,00
Sulawesi Tengah	5,77	15,84	18,20	44,90	15,29	100,00
Sulawesi Selatan	5,72	14,77	15,83	43,00	20,68	100,00
Sulawesi Tenggara	3,91	10,28	16,01	48,32	21,48	100,00
Gorontalo	12,56	16,71	12,45	40,03	18,25	100,00
Sulawesi Barat	10,12	17,21	16,74	42,16	13,77	100,00
Maluku	2,67	8,30	13,78	54,68	20,56	100,00
Maluku Utara	4,02	12,17	16,57	49,72	17,52	100,00
Papua Barat	7,62	10,80	18,85	43,30	19,43	100,00
Papua	35,33	14,72	16,40	26,81	6,73	100,00
Indonesia	3,39	11,10	18,75	50,78	15,97	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.19.1
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Industri	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	11,26	16,84	71,90	100,00
Sumatera Utara	11,78	22,48	65,73	100,00
Sumatera Barat	11,33	15,17	73,50	100,00
Riau	9,33	20,34	70,33	100,00
Jambi	12,95	13,59	73,46	100,00
Sumatera Selatan	5,54	20,59	73,87	100,00
Bengkulu	6,94	15,14	77,92	100,00
Lampung	8,33	17,79	73,88	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,37	25,89	65,75	100,00
Kepulauan Riau	2,90	41,54	55,56	100,00
DKI Jakarta	0,40	15,84	83,76	100,00
Jawa Barat	4,57	33,56	61,88	100,00
Jawa Tengah	4,19	39,39	56,43	100,00
DI Yogyakarta	3,19	22,65	74,16	100,00
Jawa Timur	7,47	29,00	63,53	100,00
Banten	1,30	31,63	67,07	100,00
Bali	5,24	17,59	77,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,78	24,34	62,88	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,77	13,89	73,34	100,00
Kalimantan Barat	9,02	17,76	73,21	100,00
Kalimantan Tengah	11,76	13,43	74,81	100,00
Kalimantan Selatan	5,84	19,74	74,42	100,00
Kalimantan Timur	6,77	19,08	74,14	100,00
Kalimantan Utara	13,60	19,53	66,87	100,00
Sulawesi Utara	7,46	21,91	70,63	100,00
Sulawesi Tengah	10,65	17,62	71,72	100,00
Sulawesi Selatan	9,22	19,35	71,43	100,00
Sulawesi Tenggara	5,16	19,04	75,80	100,00
Gorontalo	7,16	14,85	78,00	100,00
Sulawesi Barat	16,78	26,16	57,06	100,00
Maluku	6,01	15,80	78,18	100,00
Maluku Utara	6,88	15,29	77,83	100,00
Papua Barat	8,60	15,09	76,30	100,00
Papua	17,47	12,31	70,22	100,00
Indonesia	5,97	27,53	66,50	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.19.2
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Industri	Jasa-jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,27	15,19	46,54	100,00
Sumatera Utara	52,81	11,68	35,51	100,00
Sumatera Barat	39,59	15,27	45,14	100,00
Riau	44,20	12,35	43,45	100,00
Jambi	43,34	14,64	42,02	100,00
Sumatera Selatan	52,15	10,40	37,45	100,00
Bengkulu	47,41	11,21	41,37	100,00
Lampung	45,27	13,56	41,16	100,00
Kep. Bangka Belitung	25,79	35,67	38,54	100,00
Kepulauan Riau	32,10	20,97	46,93	100,00
DKI Jakarta	–	–	–	–
Jawa Barat	18,49	31,44	50,07	100,00
Jawa Tengah	16,65	37,98	45,38	100,00
DI Yogyakarta	13,52	33,25	53,23	100,00
Jawa Timur	29,91	25,15	44,95	100,00
Banten	16,00	34,42	49,58	100,00
Bali	30,41	20,08	49,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,45	22,51	42,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,88	16,30	27,82	100,00
Kalimantan Barat	52,53	16,95	30,52	100,00
Kalimantan Tengah	42,83	21,14	36,03	100,00
Kalimantan Selatan	35,18	17,80	47,02	100,00
Kalimantan Timur	33,58	22,39	44,04	100,00
Kalimantan Utara	39,77	11,96	48,27	100,00
Sulawesi Utara	26,56	22,95	50,49	100,00
Sulawesi Tengah	45,50	16,61	37,89	100,00
Sulawesi Selatan	44,05	16,70	39,25	100,00
Sulawesi Tenggara	36,33	22,67	41,00	100,00
Gorontalo	34,81	21,05	44,14	100,00
Sulawesi Barat	41,82	17,59	40,59	100,00
Maluku	42,30	19,86	37,84	100,00
Maluku Utara	29,04	33,69	37,27	100,00
Papua Barat	48,18	11,66	40,16	100,00
Papua	87,99	3,08	8,93	100,00
Indonesia	37,13	21,60	41,27	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.19.3
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2021
(Laki-laki)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Industri	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	34,64	17,46	47,90	100,00
Sumatera Utara	35,86	22,12	42,02	100,00
Sumatera Barat	33,97	18,92	47,11	100,00
Riau	40,89	19,16	39,95	100,00
Jambi	40,51	19,30	40,19	100,00
Sumatera Selatan	43,85	18,10	38,05	100,00
Bengkulu	43,06	15,41	41,53	100,00
Lampung	42,25	18,40	39,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,45	40,29	39,26	100,00
Kepulauan Riau	7,75	40,17	52,08	100,00
DKI Jakarta	0,62	15,60	83,78	100,00
Jawa Barat	10,21	34,91	54,88	100,00
Jawa Tengah	13,35	40,58	46,07	100,00
DI Yogyakarta	7,27	26,05	66,68	100,00
Jawa Timur	21,34	32,75	45,92	100,00
Banten	6,05	35,91	58,03	100,00
Bali	15,90	18,71	65,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,99	28,28	43,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,88	16,84	35,27	100,00
Kalimantan Barat	40,78	23,61	35,61	100,00
Kalimantan Tengah	34,56	24,19	41,25	100,00
Kalimantan Selatan	26,99	23,70	49,31	100,00
Kalimantan Timur	21,61	27,78	50,61	100,00
Kalimantan Utara	29,56	20,10	50,34	100,00
Sulawesi Utara	21,74	29,60	48,67	100,00
Sulawesi Tengah	42,71	23,02	34,27	100,00
Sulawesi Selatan	35,34	22,61	42,05	100,00
Sulawesi Tenggara	30,27	27,39	42,34	100,00
Gorontalo	31,52	23,00	45,49	100,00
Sulawesi Barat	46,42	24,57	29,01	100,00
Maluku	32,38	21,71	45,91	100,00
Maluku Utara	25,67	34,78	39,56	100,00
Papua Barat	34,24	17,27	48,49	100,00
Papua	68,12	8,00	23,88	100,00
Indonesia	23,79	28,32	47,89	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.19.4
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Industri	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,28	12,81	67,91	100,00
Sumatera Utara	24,07	10,04	65,90	100,00
Sumatera Barat	12,41	9,33	78,26	100,00
Riau	10,35	8,69	80,96	100,00
Jambi	22,49	5,47	72,04	100,00
Sumatera Selatan	20,95	7,26	71,79	100,00
Bengkulu	17,44	7,76	74,79	100,00
Lampung	18,41	8,77	72,81	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,38	12,52	79,10	100,00
Kepulauan Riau	0,47	40,43	59,10	100,00
DKI Jakarta	0,15	16,12	83,73	100,00
Jawa Barat	2,82	30,56	66,62	100,00
Jawa Tengah	4,82	36,17	59,01	100,00
DI Yogyakarta	2,83	23,18	73,99	100,00
Jawa Timur	10,64	19,34	70,01	100,00
Banten	2,50	27,13	70,36	100,00
Bali	8,37	17,83	73,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,51	16,55	64,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,38	14,25	42,37	100,00
Kalimantan Barat	32,03	6,78	61,19	100,00
Kalimantan Tengah	20,16	6,60	73,24	100,00
Kalimantan Selatan	12,63	10,61	76,75	100,00
Kalimantan Timur	5,81	8,50	85,70	100,00
Kalimantan Utara	10,85	11,02	78,12	100,00
Sulawesi Utara	5,27	9,28	85,45	100,00
Sulawesi Tengah	20,70	5,68	73,62	100,00
Sulawesi Selatan	19,45	10,11	70,44	100,00
Sulawesi Tenggara	15,36	11,30	73,34	100,00
Gorontalo	8,84	10,32	80,84	100,00
Sulawesi Barat	19,72	9,78	70,50	100,00
Maluku	20,30	12,63	67,07	100,00
Maluku Utara	16,83	15,33	67,84	100,00
Papua Barat	34,06	5,92	60,02	100,00
Papua	79,53	1,13	19,34	100,00
Indonesia	12,27	20,06	67,67	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.19.5
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi dan Lapangan Usaha Utama, 2021
(Total)

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Industri	Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	29,00	15,76	55,25	100,00
Sumatera Utara	31,22	17,37	51,41	100,00
Sumatera Barat	25,65	15,22	59,13	100,00
Riau	30,31	15,53	54,15	100,00
Jambi	34,02	14,32	51,67	100,00
Sumatera Selatan	35,35	14,07	50,57	100,00
Bengkulu	33,52	12,56	53,92	100,00
Lampung	33,58	14,90	51,52	100,00
Kep. Bangka Belitung	16,07	30,21	53,71	100,00
Kepulauan Riau	4,69	40,28	55,03	100,00
DKI Jakarta	0,40	15,84	83,76	100,00
Jawa Barat	7,22	33,15	59,63	100,00
Jawa Tengah	9,81	38,75	51,44	100,00
DI Yogyakarta	5,21	24,71	70,08	100,00
Jawa Timur	17,04	27,36	55,60	100,00
Banten	4,57	32,25	63,18	100,00
Bali	12,35	18,30	69,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,07	23,43	52,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	45,97	15,74	38,28	100,00
Kalimantan Barat	37,46	17,23	45,31	100,00
Kalimantan Tengah	29,32	17,79	52,89	100,00
Kalimantan Selatan	21,51	18,70	59,79	100,00
Kalimantan Timur	15,35	20,14	64,51	100,00
Kalimantan Utara	22,86	16,85	60,29	100,00
Sulawesi Utara	15,88	22,37	61,75	100,00
Sulawesi Tengah	34,97	16,92	48,11	100,00
Sulawesi Selatan	29,25	17,82	52,92	100,00
Sulawesi Tenggara	24,63	21,30	54,07	100,00
Gorontalo	23,48	18,51	58,01	100,00
Sulawesi Barat	36,87	19,28	43,85	100,00
Maluku	27,76	18,24	54,00	100,00
Maluku Utara	22,82	28,53	48,65	100,00
Papua Barat	34,18	12,88	52,95	100,00
Papua	73,05	5,03	21,92	100,00
Indonesia	19,18	25,02	55,80	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.20.1
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	23,92	76,08	100,00
Sumatera Utara	18,83	81,17	100,00
Sumatera Barat	24,34	75,66	100,00
Riau	26,00	74,00	100,00
Jambi	26,40	73,60	100,00
Sumatera Selatan	23,09	76,91	100,00
Bengkulu	28,16	71,84	100,00
Lampung	19,66	80,34	100,00
Kep. Bangka Belitung	23,12	76,88	100,00
Kepulauan Riau	25,97	74,03	100,00
DKI Jakarta	31,25	68,75	100,00
Jawa Barat	21,85	78,15	100,00
Jawa Tengah	17,34	82,66	100,00
DI Yogyakarta	28,20	71,80	100,00
Jawa Timur	20,63	79,37	100,00
Banten	27,07	72,93	100,00
Bali	29,28	70,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,59	84,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	25,22	74,78	100,00
Kalimantan Barat	22,59	77,41	100,00
Kalimantan Tengah	26,80	73,20	100,00
Kalimantan Selatan	23,44	76,56	100,00
Kalimantan Timur	31,99	68,01	100,00
Kalimantan Utara	28,49	71,51	100,00
Sulawesi Utara	23,86	76,14	100,00
Sulawesi Tengah	25,90	74,10	100,00
Sulawesi Selatan	25,67	74,33	100,00
Sulawesi Tenggara	28,08	71,92	100,00
Gorontalo	27,68	72,32	100,00
Sulawesi Barat	13,69	86,31	100,00
Maluku	28,24	71,76	100,00
Maluku Utara	29,77	70,23	100,00
Papua Barat	25,65	74,35	100,00
Papua	25,33	74,67	100,00
Indonesia	22,93	77,07	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.20.2
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,42	85,58	100,00
Sumatera Utara	11,52	88,48	100,00
Sumatera Barat	15,19	84,81	100,00
Riau	13,94	86,06	100,00
Jambi	17,04	82,96	100,00
Sumatera Selatan	13,09	86,91	100,00
Bengkulu	16,89	83,11	100,00
Lampung	11,58	88,42	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,78	87,22	100,00
Kepulauan Riau	22,96	77,04	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	10,54	89,46	100,00
Jawa Tengah	11,75	88,25	100,00
DI Yogyakarta	17,45	82,55	100,00
Jawa Timur	12,08	87,92	100,00
Banten	10,65	89,35	100,00
Bali	12,70	87,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,10	87,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,88	88,12	100,00
Kalimantan Barat	10,08	89,92	100,00
Kalimantan Tengah	14,54	85,46	100,00
Kalimantan Selatan	14,87	85,13	100,00
Kalimantan Timur	17,47	82,53	100,00
Kalimantan Utara	19,63	80,37	100,00
Sulawesi Utara	18,64	81,36	100,00
Sulawesi Tengah	15,69	84,31	100,00
Sulawesi Selatan	14,05	85,95	100,00
Sulawesi Tenggara	16,32	83,68	100,00
Gorontalo	17,91	82,09	100,00
Sulawesi Barat	14,40	85,60	100,00
Maluku	14,05	85,95	100,00
Maluku Utara	16,34	83,66	100,00
Papua Barat	17,10	82,90	100,00
Papua	3,07	96,93	100,00
Indonesia	12,55	87,45	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.20.3
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,08	88,92	100,00
Sumatera Utara	9,23	90,77	100,00
Sumatera Barat	10,75	89,25	100,00
Riau	10,77	89,23	100,00
Jambi	12,38	87,62	100,00
Sumatera Selatan	9,09	90,91	100,00
Bengkulu	13,30	86,70	100,00
Lampung	8,66	91,34	100,00
Kep. Bangka Belitung	10,21	89,79	100,00
Kepulauan Riau	19,11	80,89	100,00
DKI Jakarta	21,98	78,02	100,00
Jawa Barat	14,11	85,89	100,00
Jawa Tengah	10,12	89,88	100,00
DI Yogyakarta	18,69	81,31	100,00
Jawa Timur	10,78	89,22	100,00
Banten	16,51	83,49	100,00
Bali	19,44	80,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,10	88,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,82	89,18	100,00
Kalimantan Barat	9,50	90,50	100,00
Kalimantan Tengah	13,43	86,57	100,00
Kalimantan Selatan	11,64	88,36	100,00
Kalimantan Timur	20,13	79,87	100,00
Kalimantan Utara	19,75	80,25	100,00
Sulawesi Utara	12,80	87,20	100,00
Sulawesi Tengah	11,62	88,38	100,00
Sulawesi Selatan	11,96	88,04	100,00
Sulawesi Tenggara	13,90	86,10	100,00
Gorontalo	13,43	86,57	100,00
Sulawesi Barat	7,29	92,71	100,00
Maluku	12,60	87,40	100,00
Maluku Utara	12,08	87,92	100,00
Papua Barat	15,90	84,10	100,00
Papua	7,10	92,90	100,00
Indonesia	12,34	87,66	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.20.4
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2021 (Perempuan)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,06	70,94	100,00
Sumatera Utara	24,83	75,17	100,00
Sumatera Barat	33,94	66,06	100,00
Riau	33,78	66,22	100,00
Jambi	33,29	66,71	100,00
Sumatera Selatan	29,58	70,42	100,00
Bengkulu	33,31	66,69	100,00
Lampung	23,73	76,27	100,00
Kep. Bangka Belitung	33,20	66,80	100,00
Kepulauan Riau	35,02	64,98	100,00
DKI Jakarta	42,44	57,56	100,00
Jawa Barat	27,92	72,08	100,00
Jawa Tengah	21,44	78,56	100,00
DI Yogyakarta	34,63	65,37	100,00
Jawa Timur	26,21	73,79	100,00
Banten	33,06	66,94	100,00
Bali	30,36	69,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,77	82,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,55	79,45	100,00
Kalimantan Barat	22,46	77,54	100,00
Kalimantan Tengah	31,12	68,88	100,00
Kalimantan Selatan	30,55	69,45	100,00
Kalimantan Timur	38,33	61,67	100,00
Kalimantan Utara	35,40	64,60	100,00
Sulawesi Utara	37,42	62,58	100,00
Sulawesi Tengah	31,95	68,05	100,00
Sulawesi Selatan	30,31	69,69	100,00
Sulawesi Tenggara	31,96	68,04	100,00
Gorontalo	37,38	62,62	100,00
Sulawesi Barat	26,77	73,23	100,00
Maluku	31,27	68,73	100,00
Maluku Utara	37,05	62,95	100,00
Papua Barat	26,82	73,18	100,00
Papua	8,69	91,31	100,00
Indonesia	27,80	72,20	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.20.5
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama (*White Collar* dan *Blue Collar*), 2021 (Total)

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama		Total
	<i>White Collar</i>	<i>Blue Collar</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,68	82,32	100,00
Sumatera Utara	15,37	84,63	100,00
Sumatera Barat	19,70	80,30	100,00
Riau	18,74	81,26	100,00
Jambi	19,91	80,09	100,00
Sumatera Selatan	16,69	83,31	100,00
Bengkulu	20,76	79,24	100,00
Lampung	14,14	85,86	100,00
Kep. Bangka Belitung	18,55	81,45	100,00
Kepulauan Riau	25,78	74,22	100,00
DKI Jakarta	31,25	68,75	100,00
Jawa Barat	19,70	80,30	100,00
Jawa Tengah	14,82	85,18	100,00
DI Yogyakarta	26,10	73,90	100,00
Jawa Timur	16,98	83,02	100,00
Banten	23,42	76,58	100,00
Bali	24,60	75,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,86	86,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,95	85,05	100,00
Kalimantan Barat	14,41	85,59	100,00
Kalimantan Tengah	19,87	80,13	100,00
Kalimantan Selatan	18,86	81,14	100,00
Kalimantan Timur	27,34	72,66	100,00
Kalimantan Utara	25,35	74,65	100,00
Sulawesi Utara	21,56	78,44	100,00
Sulawesi Tengah	18,77	81,23	100,00
Sulawesi Selatan	18,99	81,01	100,00
Sulawesi Tenggara	20,74	79,26	100,00
Gorontalo	21,92	78,08	100,00
Sulawesi Barat	14,26	85,74	100,00
Maluku	19,74	80,26	100,00
Maluku Utara	20,11	79,89	100,00
Papua Barat	20,13	79,87	100,00
Papua	7,79	92,21	100,00
Indonesia	18,53	81,47	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.21.1
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	56,86	43,14	100,00
Sumatera Utara	63,47	36,53	100,00
Sumatera Barat	57,21	42,79	100,00
Riau	68,32	31,68	100,00
Jambi	58,12	41,88	100,00
Sumatera Selatan	66,84	33,16	100,00
Bengkulu	56,04	43,96	100,00
Lampung	56,36	43,64	100,00
Kep. Bangka Belitung	72,09	27,91	100,00
Kepulauan Riau	83,05	16,95	100,00
DKI Jakarta	77,53	22,47	100,00
Jawa Barat	68,40	31,60	100,00
Jawa Tengah	66,40	33,60	100,00
DI Yogyakarta	67,45	32,55	100,00
Jawa Timur	64,53	35,47	100,00
Banten	73,81	26,19	100,00
Bali	64,73	35,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,96	61,04	100,00
Nusa Tenggara Timur	54,27	45,73	100,00
Kalimantan Barat	66,77	33,23	100,00
Kalimantan Tengah	63,22	36,78	100,00
Kalimantan Selatan	63,88	36,12	100,00
Kalimantan Timur	72,77	27,23	100,00
Kalimantan Utara	68,60	31,40	100,00
Sulawesi Utara	58,58	41,42	100,00
Sulawesi Tengah	59,60	40,40	100,00
Sulawesi Selatan	61,81	38,19	100,00
Sulawesi Tenggara	63,97	36,03	100,00
Gorontalo	61,47	38,53	100,00
Sulawesi Barat	42,30	57,70	100,00
Maluku	57,18	42,82	100,00
Maluku Utara	52,47	47,53	100,00
Papua Barat	61,15	38,85	100,00
Papua	54,37	45,63	100,00
Indonesia	66,48	33,52	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.21.2
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	40,05	59,95	100,00
Sumatera Utara	32,06	67,94	100,00
Sumatera Barat	36,16	63,84	100,00
Riau	46,66	53,34	100,00
Jambi	48,20	51,80	100,00
Sumatera Selatan	37,27	62,73	100,00
Bengkulu	37,85	62,15	100,00
Lampung	31,97	68,03	100,00
Kep. Bangka Belitung	52,97	47,03	100,00
Kepulauan Riau	52,17	47,83	100,00
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	44,49	55,51	100,00
Jawa Tengah	51,21	48,79	100,00
DI Yogyakarta	51,92	48,08	100,00
Jawa Timur	42,53	57,47	100,00
Banten	50,48	49,52	100,00
Bali	42,02	57,98	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,52	70,48	100,00
Nusa Tenggara Timur	21,26	78,74	100,00
Kalimantan Barat	44,46	55,54	100,00
Kalimantan Tengah	51,90	48,10	100,00
Kalimantan Selatan	49,96	50,04	100,00
Kalimantan Timur	53,97	46,03	100,00
Kalimantan Utara	50,57	49,43	100,00
Sulawesi Utara	40,53	59,47	100,00
Sulawesi Tengah	32,51	67,49	100,00
Sulawesi Selatan	36,19	63,81	100,00
Sulawesi Tenggara	37,24	62,76	100,00
Gorontalo	41,27	58,73	100,00
Sulawesi Barat	34,17	65,83	100,00
Maluku	28,99	71,01	100,00
Maluku Utara	37,82	62,18	100,00
Papua Barat	35,08	64,92	100,00
Papua	7,32	92,68	100,00
Indonesia	39,96	60,04	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.21.3
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	46,11	53,89	100,00
Sumatera Utara	48,79	51,21	100,00
Sumatera Barat	43,17	56,83	100,00
Riau	53,86	46,14	100,00
Jambi	50,53	49,47	100,00
Sumatera Selatan	46,04	53,96	100,00
Bengkulu	41,19	58,81	100,00
Lampung	37,53	62,47	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,81	36,19	100,00
Kepulauan Riau	80,01	19,99	100,00
DKI Jakarta	76,46	23,54	100,00
Jawa Barat	61,60	38,40	100,00
Jawa Tengah	57,01	42,99	100,00
DI Yogyakarta	63,99	36,01	100,00
Jawa Timur	55,05	44,95	100,00
Banten	66,73	33,27	100,00
Bali	60,69	39,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,25	65,75	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,38	71,62	100,00
Kalimantan Barat	56,94	43,06	100,00
Kalimantan Tengah	58,60	41,40	100,00
Kalimantan Selatan	58,79	41,21	100,00
Kalimantan Timur	69,18	30,82	100,00
Kalimantan Utara	61,03	38,97	100,00
Sulawesi Utara	46,96	53,04	100,00
Sulawesi Tengah	37,51	62,49	100,00
Sulawesi Selatan	46,35	53,65	100,00
Sulawesi Tenggara	47,76	52,24	100,00
Gorontalo	44,88	55,12	100,00
Sulawesi Barat	32,88	67,12	100,00
Maluku	38,63	61,37	100,00
Maluku Utara	40,17	59,83	100,00
Papua Barat	47,49	52,51	100,00
Papua	21,06	78,94	100,00
Indonesia	54,05	45,95	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.21.4
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2021 (Perempuan)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,33	54,67	100,00
Sumatera Utara	48,28	51,72	100,00
Sumatera Barat	51,91	48,09	100,00
Riau	57,97	42,03	100,00
Jambi	52,52	47,48	100,00
Sumatera Selatan	51,12	48,88	100,00
Bengkulu	49,00	51,00	100,00
Lampung	43,48	56,52	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,32	36,68	100,00
Kepulauan Riau	82,72	17,28	100,00
DKI Jakarta	78,83	21,17	100,00
Jawa Barat	67,15	32,85	100,00
Jawa Tengah	63,14	36,86	100,00
DI Yogyakarta	64,93	35,07	100,00
Jawa Timur	55,29	44,71	100,00
Banten	71,26	28,74	100,00
Bali	55,66	44,34	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,29	65,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,49	70,51	100,00
Kalimantan Barat	44,40	55,60	100,00
Kalimantan Tengah	53,71	46,29	100,00
Kalimantan Selatan	52,65	47,35	100,00
Kalimantan Timur	63,06	36,94	100,00
Kalimantan Utara	64,35	35,65	100,00
Sulawesi Utara	57,25	42,75	100,00
Sulawesi Tengah	46,55	53,45	100,00
Sulawesi Selatan	48,24	51,76	100,00
Sulawesi Tenggara	46,49	53,51	100,00
Gorontalo	58,04	41,96	100,00
Sulawesi Barat	40,99	59,01	100,00
Maluku	42,96	57,04	100,00
Maluku Utara	45,64	54,36	100,00
Papua Barat	39,26	60,74	100,00
Papua	12,32	87,68	100,00
Indonesia	57,01	42,99	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.21.5
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2021 (Total)

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,82	54,18	100,00
Sumatera Utara	48,59	51,41	100,00
Sumatera Barat	46,54	53,46	100,00
Riau	55,28	44,72	100,00
Jambi	51,24	48,76	100,00
Sumatera Selatan	47,93	52,07	100,00
Bengkulu	44,10	55,90	100,00
Lampung	39,69	60,31	100,00
Kep. Bangka Belitung	63,63	36,37	100,00
Kepulauan Riau	81,15	18,85	100,00
DKI Jakarta	77,53	22,47	100,00
Jawa Barat	63,84	36,16	100,00
Jawa Tengah	59,55	40,45	100,00
DI Yogyakarta	64,42	35,58	100,00
Jawa Timur	55,15	44,85	100,00
Banten	68,62	31,38	100,00
Bali	58,32	41,68	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,26	65,74	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,85	71,15	100,00
Kalimantan Barat	52,19	47,81	100,00
Kalimantan Tengah	56,82	43,18	100,00
Kalimantan Selatan	56,45	43,55	100,00
Kalimantan Timur	66,76	33,24	100,00
Kalimantan Utara	62,22	37,78	100,00
Sulawesi Utara	50,62	49,38	100,00
Sulawesi Tengah	40,69	59,31	100,00
Sulawesi Selatan	47,07	52,93	100,00
Sulawesi Tenggara	47,28	52,72	100,00
Gorontalo	49,54	50,46	100,00
Sulawesi Barat	35,78	64,22	100,00
Maluku	40,28	59,72	100,00
Maluku Utara	41,93	58,07	100,00
Papua Barat	44,30	55,70	100,00
Papua	17,29	82,71	100,00
Indonesia	55,23	44,77	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.22.1
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	<1	1-14	15-34	35-48	≥49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,32	10,61	23,07	34,56	29,44	100,00	39
Sumatera Utara	2,11	9,16	16,47	43,67	28,59	100,00	41
Sumatera Barat	1,49	13,75	20,60	39,09	25,07	100,00	38
Riau	1,99	7,96	16,83	43,04	30,17	100,00	43
Jambi	2,21	10,01	22,30	36,35	29,14	100,00	39
Sumatera Selatan	1,51	7,44	19,87	40,78	30,40	100,00	42
Bengkulu	2,57	13,44	18,84	33,16	31,99	100,00	40
Lampung	1,81	11,95	18,11	41,75	26,38	100,00	39
Kep. Bangka Belitung	3,32	6,03	17,50	40,10	33,05	100,00	42
Kepulauan Riau	1,62	4,53	13,30	57,54	23,01	100,00	42
DKI Jakarta	1,03	4,36	15,70	54,40	24,51	100,00	43
Jawa Barat	1,85	7,62	16,93	50,77	22,83	100,00	41
Jawa Tengah	2,57	8,10	17,10	51,54	20,69	100,00	40
DI Yogyakarta	5,79	11,45	17,77	44,41	20,58	100,00	36
Jawa Timur	2,14	9,21	20,09	45,32	23,25	100,00	39
Banten	0,93	6,53	18,06	55,32	19,17	100,00	41
Bali	2,34	17,32	26,08	37,41	16,84	100,00	34
Nusa Tenggara Barat	1,68	19,14	22,36	33,41	23,41	100,00	35
Nusa Tenggara Timur	3,86	17,15	25,26	27,71	26,02	100,00	36
Kalimantan Barat	1,36	9,92	19,10	39,62	30,00	100,00	41
Kalimantan Tengah	1,91	7,56	18,91	38,06	33,55	100,00	42
Kalimantan Selatan	2,59	11,85	22,81	38,69	24,06	100,00	38
Kalimantan Timur	2,39	7,66	17,11	42,55	30,28	100,00	42
Kalimantan Utara	2,19	7,93	15,07	35,63	39,18	100,00	43
Sulawesi Utara	2,95	6,86	17,08	49,31	23,80	100,00	41
Sulawesi Tengah	2,73	12,60	21,07	40,80	22,80	100,00	38
Sulawesi Selatan	2,96	10,28	15,66	41,44	29,67	100,00	41
Sulawesi Tenggara	3,77	10,70	23,19	31,03	31,31	100,00	39
Gorontalo	3,59	7,46	15,87	35,69	37,39	100,00	43
Sulawesi Barat	5,73	14,56	25,19	25,78	28,75	100,00	36
Maluku	2,55	9,50	25,42	30,27	32,26	100,00	41
Maluku Utara	1,85	10,79	21,40	34,79	31,17	100,00	40
Papua Barat	1,79	9,75	23,50	35,30	29,66	100,00	41
Papua	2,00	5,42	21,36	44,58	26,65	100,00	42
Indonesia	2,09	8,72	18,21	46,94	24,04	100,00	40

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.22.2
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	<1	1-14	15-34	35-48	≥49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,81	13,47	36,44	30,83	17,44	100,00	33
Sumatera Utara	1,46	15,75	36,52	32,17	14,10	100,00	32
Sumatera Barat	2,03	15,79	31,24	31,76	19,18	100,00	34
Riau	1,67	16,10	31,61	30,22	20,39	100,00	34
Jambi	2,00	10,49	34,09	34,49	18,92	100,00	35
Sumatera Selatan	1,69	10,46	38,37	30,33	19,15	100,00	35
Bengkulu	2,56	10,92	35,68	33,35	17,49	100,00	34
Lampung	1,46	17,08	31,37	27,70	22,39	100,00	34
Kep. Bangka Belitung	1,96	8,93	24,42	42,56	22,12	100,00	39
Kepulauan Riau	3,70	6,21	27,53	34,35	28,21	100,00	39
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,18	10,69	23,44	36,80	26,89	100,00	39
Jawa Tengah	2,71	10,45	19,16	42,40	25,28	100,00	39
DI Yogyakarta	1,65	15,54	18,99	36,65	27,16	100,00	38
Jawa Timur	1,68	15,54	25,52	32,08	25,18	100,00	36
Banten	3,89	8,01	22,65	44,27	21,18	100,00	38
Bali	3,19	18,79	31,75	29,50	16,77	100,00	32
Nusa Tenggara Barat	3,41	19,97	30,42	23,64	22,56	100,00	33
Nusa Tenggara Timur	1,89	23,82	39,02	24,98	10,29	100,00	28
Kalimantan Barat	2,13	13,14	31,54	33,78	19,41	100,00	35
Kalimantan Tengah	4,28	11,17	23,96	35,97	24,62	100,00	37
Kalimantan Selatan	2,86	14,40	30,59	30,57	21,58	100,00	35
Kalimantan Timur	1,39	12,01	20,84	32,66	33,11	100,00	40
Kalimantan Utara	2,47	12,04	32,33	29,14	24,02	100,00	36
Sulawesi Utara	2,55	10,91	31,99	37,03	17,53	100,00	35
Sulawesi Tengah	2,60	12,01	35,80	30,15	19,44	100,00	34
Sulawesi Selatan	2,72	17,94	29,92	27,04	22,38	100,00	34
Sulawesi Tenggara	2,80	15,60	31,74	28,43	21,42	100,00	34
Gorontalo	2,46	9,60	28,28	31,53	28,12	100,00	38
Sulawesi Barat	4,79	22,70	32,37	20,73	19,41	100,00	30
Maluku	2,33	12,96	37,20	27,39	20,11	100,00	34
Maluku Utara	4,33	10,75	31,64	31,56	21,72	100,00	35
Papua Barat	3,02	14,02	42,40	29,31	11,24	100,00	30
Papua	0,50	7,56	49,40	38,35	4,18	100,00	31
Indonesia	2,19	13,91	29,69	33,13	21,09	100,00	35

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.22.3
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2021
(Laki-laki)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	<1	1-14	15-34	35-48	≥49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,58	8,91	29,48	36,19	23,84	100,00	38
Sumatera Utara	2,02	10,24	23,29	41,14	23,30	100,00	39
Sumatera Barat	1,50	13,05	25,59	36,97	22,90	100,00	37
Riau	1,42	11,79	24,81	37,49	24,48	100,00	38
Jambi	2,00	7,94	29,16	38,10	22,81	100,00	38
Sumatera Selatan	1,58	7,81	30,36	36,52	23,73	100,00	38
Bengkulu	2,14	9,26	28,67	35,79	24,15	100,00	38
Lampung	1,33	12,45	26,79	34,72	24,72	100,00	37
Kep. Bangka Belitung	3,23	5,27	19,12	44,58	27,81	100,00	42
Kepulauan Riau	1,68	4,92	12,13	55,68	25,59	100,00	43
DKI Jakarta	1,06	3,03	13,49	54,92	27,51	100,00	44
Jawa Barat	2,01	6,60	16,62	48,76	26,01	100,00	42
Jawa Tengah	2,88	7,43	16,23	49,20	24,25	100,00	41
DI Yogyakarta	4,89	10,68	14,38	43,83	26,21	100,00	39
Jawa Timur	1,86	8,86	20,10	44,10	25,08	100,00	40
Banten	1,45	5,21	17,13	53,08	23,13	100,00	42
Bali	2,85	16,27	26,52	36,44	17,92	100,00	34
Nusa Tenggara Barat	2,91	15,89	25,23	32,16	23,81	100,00	35
Nusa Tenggara Timur	2,38	18,48	33,88	30,31	14,96	100,00	32
Kalimantan Barat	1,50	8,14	26,16	40,82	23,38	100,00	39
Kalimantan Tengah	2,84	7,39	18,75	41,60	29,41	100,00	41
Kalimantan Selatan	2,78	10,45	24,80	36,63	25,34	100,00	38
Kalimantan Timur	1,75	6,24	16,77	40,46	34,78	100,00	43
Kalimantan Utara	2,29	8,30	19,94	35,78	33,68	100,00	41
Sulawesi Utara	2,88	6,01	21,98	46,41	22,72	100,00	40
Sulawesi Tengah	2,02	10,27	28,20	37,50	22,00	100,00	37
Sulawesi Selatan	2,43	12,23	22,43	36,48	26,43	100,00	38
Sulawesi Tenggara	2,96	11,35	25,82	32,63	27,24	100,00	37
Gorontalo	2,94	7,17	22,83	32,24	34,81	100,00	41
Sulawesi Barat	4,29	15,63	32,75	25,04	22,29	100,00	33
Maluku	2,52	9,59	28,24	31,87	27,78	100,00	38
Maluku Utara	3,54	7,54	23,92	36,77	28,22	100,00	39
Papua Barat	2,38	9,44	33,34	35,26	19,57	100,00	36
Papua	1,13	6,07	38,94	42,39	11,47	100,00	35
Indonesia	2,11	8,78	21,32	43,26	24,53	100,00	39

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.22.4
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	<1	1-14	15-34	35-48	≥49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,68	18,66	35,95	25,08	17,64	100,00	31
Sumatera Utara	1,47	15,43	30,09	33,72	19,29	100,00	35
Sumatera Barat	2,19	17,54	26,63	32,85	20,79	100,00	35
Riau	2,51	14,87	27,45	31,24	23,92	100,00	37
Jambi	2,18	14,62	32,80	29,67	20,73	100,00	34
Sumatera Selatan	1,69	12,02	33,99	29,98	22,32	100,00	36
Bengkulu	3,28	16,04	31,97	29,07	19,63	100,00	33
Lampung	1,99	20,72	27,86	27,65	21,79	100,00	33
Kep. Bangka Belitung	1,82	10,91	23,09	35,24	28,94	100,00	39
Kepulauan Riau	1,85	4,24	17,00	56,71	20,20	100,00	41
DKI Jakarta	1,00	5,97	18,36	53,77	20,90	100,00	41
Jawa Barat	1,77	10,57	20,45	47,15	20,05	100,00	38
Jawa Tengah	2,28	11,59	20,57	44,90	20,65	100,00	38
DI Yogyakarta	5,08	14,06	22,17	41,82	16,87	100,00	34
Jawa Timur	2,07	16,44	25,84	33,08	22,58	100,00	36
Banten	1,78	9,16	21,79	52,55	14,71	100,00	38
Bali	2,28	19,38	28,98	33,77	15,59	100,00	32
Nusa Tenggara Barat	2,02	24,74	27,99	23,42	21,83	100,00	32
Nusa Tenggara Timur	2,29	27,45	38,56	19,22	12,47	100,00	27
Kalimantan Barat	2,46	18,38	28,99	27,59	22,58	100,00	34
Kalimantan Tengah	3,95	13,47	27,05	28,63	26,91	100,00	36
Kalimantan Selatan	2,67	17,68	30,46	30,67	18,52	100,00	33
Kalimantan Timur	2,56	13,34	20,65	37,74	25,71	100,00	38
Kalimantan Utara	2,27	11,32	23,41	28,95	34,05	100,00	39
Sulawesi Utara	2,58	13,43	26,67	39,35	17,97	100,00	36
Sulawesi Tengah	3,79	15,71	37,14	25,74	17,62	100,00	32
Sulawesi Selatan	3,45	18,64	26,17	27,80	23,94	100,00	34
Sulawesi Tenggara	3,50	17,71	32,98	24,12	21,68	100,00	33
Gorontalo	2,89	11,56	23,86	35,06	26,63	100,00	38
Sulawesi Barat	6,21	30,89	27,73	15,77	19,41	100,00	28
Maluku	2,26	14,79	39,34	23,16	20,46	100,00	34
Maluku Utara	3,82	17,55	39,00	23,40	16,23	100,00	31
Papua Barat	2,90	17,38	39,47	25,36	14,89	100,00	31
Papua	0,41	8,48	49,40	36,10	5,61	100,00	31
Indonesia	2,15	14,13	25,71	37,83	20,18	100,00	36

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.22.5
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2021
(Total)

Provinsi	Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu (jam)					Total	Rata-rata Jam Kerja
	<1	1-14	15-34	35-48	≥49		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,99	12,49	31,85	32,11	21,56	100,00	35
Sumatera Utara	1,80	12,28	25,97	38,23	21,72	100,00	37
Sumatera Barat	1,76	14,79	25,99	35,38	22,08	100,00	36
Riau	1,80	12,86	25,73	35,33	24,29	100,00	38
Jambi	2,06	10,35	30,47	35,06	22,06	100,00	36
Sumatera Selatan	1,62	9,37	31,71	34,09	23,20	100,00	37
Bengkulu	2,56	11,78	29,90	33,29	22,47	100,00	36
Lampung	1,57	15,46	27,18	32,15	23,65	100,00	36
Kep. Bangka Belitung	2,72	7,31	20,56	41,19	28,22	100,00	41
Kepulauan Riau	1,75	4,64	14,18	56,11	23,33	100,00	42
DKI Jakarta	1,03	4,36	15,70	54,40	24,51	100,00	43
Jawa Barat	1,92	8,21	18,17	48,11	23,60	100,00	40
Jawa Tengah	2,63	9,16	18,03	47,42	22,76	100,00	39
DI Yogyakarta	4,98	12,25	18,01	42,90	21,86	100,00	37
Jawa Timur	1,94	11,91	22,40	39,67	24,08	100,00	38
Banten	1,59	6,86	19,08	52,86	19,61	100,00	40
Bali	2,58	17,74	27,68	35,18	16,82	100,00	33
Nusa Tenggara Barat	2,54	19,55	26,37	28,54	22,99	100,00	34
Nusa Tenggara Timur	2,34	22,29	35,86	25,61	13,90	100,00	30
Kalimantan Barat	1,86	12,02	27,23	35,80	23,08	100,00	37
Kalimantan Tengah	3,25	9,60	21,77	36,88	28,50	100,00	39
Kalimantan Selatan	2,74	13,21	26,96	34,35	22,73	100,00	36
Kalimantan Timur	2,07	9,05	18,31	39,38	31,19	100,00	41
Kalimantan Utara	2,29	9,38	21,18	33,33	33,81	100,00	40
Sulawesi Utara	2,77	8,65	23,65	43,90	21,03	100,00	39
Sulawesi Tengah	2,64	12,19	31,35	33,37	20,46	100,00	35
Sulawesi Selatan	2,82	14,68	23,86	33,16	25,48	100,00	37
Sulawesi Tenggara	3,16	13,76	28,53	29,41	25,14	100,00	36
Gorontalo	2,92	8,73	23,20	33,24	31,92	100,00	40
Sulawesi Barat	4,98	21,09	30,95	21,72	21,26	100,00	31
Maluku	2,42	11,58	32,48	28,54	24,98	100,00	37
Maluku Utara	3,63	10,76	28,77	32,47	24,37	100,00	37
Papua Barat	2,58	12,51	35,71	31,43	17,76	100,00	34
Papua	0,82	7,11	43,46	39,67	8,94	100,00	33
Indonesia	2,13	10,92	23,08	41,09	22,79	100,00	38

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.23
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		TPT Pemuda
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,19	13,90	13,43	17,72	15,06
Sumatera Utara	17,06	8,26	12,89	13,44	13,11
Sumatera Barat	19,66	10,53	14,83	15,99	15,28
Riau	14,82	7,94	10,15	12,04	10,81
Jambi	17,42	9,88	11,09	14,48	12,34
Sumatera Selatan	18,14	8,58	11,03	14,30	12,27
Bengkulu	11,91	8,46	9,25	10,39	9,67
Lampung	16,27	8,81	10,89	12,03	11,31
Kep. Bangka Belitung	13,47	7,80	11,35	10,52	11,05
Kepulauan Riau	14,97	11,93	14,58	15,09	14,79
DKI Jakarta	16,94	0,00	19,96	12,98	16,94
Jawa Barat	21,38	18,18	22,58	18,00	20,79
Jawa Tengah	13,46	12,97	14,61	11,22	13,24
DI Yogyakarta	8,36	6,29	8,94	6,82	7,97
Jawa Timur	13,41	11,49	13,28	11,58	12,61
Banten	18,30	25,31	21,24	18,12	19,97
Bali	9,64	9,03	11,55	7,02	9,47
Nusa Tenggara Barat	8,26	5,15	7,08	6,24	6,74
Nusa Tenggara Timur	16,39	6,42	8,51	9,46	8,92
Kalimantan Barat	18,13	10,17	14,00	11,58	13,10
Kalimantan Tengah	12,21	10,59	11,84	10,33	11,30
Kalimantan Selatan	14,12	10,37	12,43	11,71	12,16
Kalimantan Timur	16,79	14,32	18,06	12,69	16,01
Kalimantan Utara	12,35	9,05	11,22	11,20	11,21
Sulawesi Utara	19,80	13,09	16,42	17,96	16,97
Sulawesi Tengah	11,01	6,84	8,25	7,95	8,14
Sulawesi Selatan	22,43	7,56	14,62	14,36	14,52
Sulawesi Tenggara	10,27	7,67	8,48	8,96	8,67
Gorontalo	12,39	5,94	8,43	9,17	8,69
Sulawesi Barat	12,14	7,99	8,88	8,76	8,84
Maluku	23,38	11,82	16,75	17,01	16,85
Maluku Utara	13,02	11,72	10,28	15,67	12,09
Papua Barat	19,57	8,16	12,85	12,07	12,55
Papua	17,01	4,57	8,61	6,03	7,51
Indonesia	16,80	10,96	15,15	13,29	14,42

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.24
Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)*, 2021

Provinsi	Pemuda Berusaha dengan Jenis Jabatan <i>White Collar</i> per Jumlah Pemuda	Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal per Jumlah Pemuda Perempuan
(1)	(2)	(3)
Aceh	0,24	15,70
Sumatera Utara	0,38	20,94
Sumatera Barat	0,32	19,61
Riau	0,35	20,97
Jambi	0,25	19,48
Sumatera Selatan	0,24	20,51
Bengkulu	0,51	19,36
Lampung	0,41	17,84
Kep. Bangka Belitung	0,26	25,65
Kepulauan Riau	0,67	38,56
DKI Jakarta	0,41	34,96
Jawa Barat	0,48	26,56
Jawa Tengah	0,42	29,01
DI Yogyakarta	1,03	36,23
Jawa Timur	0,53	23,99
Banten	0,35	28,33
Bali	0,73	31,38
Nusa Tenggara Barat	0,33	16,21
Nusa Tenggara Timur	0,20	14,43
Kalimantan Barat	0,16	17,69
Kalimantan Tengah	0,24	20,91
Kalimantan Selatan	0,28	22,52
Kalimantan Timur	0,38	25,17
Kalimantan Utara	0,36	24,42
Sulawesi Utara	0,15	18,05
Sulawesi Tengah	0,07	17,87
Sulawesi Selatan	0,35	18,28
Sulawesi Tenggara	0,23	19,47
Gorontalo	0,16	20,90
Sulawesi Barat	0,05	16,50
Maluku	0,31	14,73
Maluku Utara	0,32	14,04
Papua Barat	0,49	16,50
Papua	0,16	7,09
Indonesia	0,41	24,00

*Indikator ini digunakan dalam penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.25.1

Sampling Error Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	46,02	1,48	3,22	43,13	48,93	1,51	1 215
Sumatera Utara	49,10	0,96	1,96	47,21	50,99	2,84	3 464
Sumatera Barat	46,22	1,20	2,60	43,88	48,58	1,44	1 467
Riau	48,23	1,24	2,56	45,82	50,66	1,52	1 185
Jambi	47,50	1,63	3,43	44,33	50,70	1,07	648
Sumatera Selatan	50,22	1,42	2,83	47,44	53,00	2,27	1 278
Bengkulu	50,50	1,84	3,64	46,90	54,10	0,81	543
Lampung	52,10	1,54	2,96	49,08	55,12	2,28	893
Kep. Bangka Belitung	54,56	1,70	3,12	51,21	57,87	0,81	676
Kepulauan Riau	56,80	2,00	3,52	52,85	60,67	3,49	968
DKI Jakarta	50,04	0,95	1,90	48,18	51,90	3,30	1 694
Jawa Barat	48,17	0,64	1,33	46,92	49,43	5,70	5 031
Jawa Tengah	55,93	0,61	1,08	54,73	57,11	2,17	5 606
DI Yogyakarta	60,15	1,36	2,26	57,46	62,78	2,04	875
Jawa Timur	54,33	0,63	1,16	53,10	55,56	2,73	5 331
Banten	49,42	0,99	2,01	47,48	51,37	3,31	1 680
Bali	56,09	1,26	2,25	53,60	58,56	1,76	1 381
Nusa Tenggara Barat	55,61	1,49	2,68	52,68	58,51	2,03	1 077
Nusa Tenggara Timur	46,36	1,56	3,36	43,33	49,43	1,32	896
Kalimantan Barat	48,81	1,31	2,67	46,25	51,37	1,13	927
Kalimantan Tengah	53,35	1,54	2,89	50,32	56,35	0,94	793
Kalimantan Selatan	51,96	1,39	2,67	49,23	54,67	1,31	1 052
Kalimantan Timur	49,51	1,13	2,29	47,29	51,73	1,09	1 139
Kalimantan Utara	51,25	1,84	3,59	47,64	54,85	0,55	416
Sulawesi Utara	42,69	1,46	3,42	39,86	45,57	0,98	908
Sulawesi Tengah	48,61	1,89	3,89	44,92	52,31	1,25	609
Sulawesi Selatan	42,57	1,14	2,67	40,36	44,81	1,90	1 671
Sulawesi Tenggara	52,76	1,85	3,51	49,13	56,36	1,32	753
Gorontalo	45,94	1,95	4,25	42,15	49,79	0,70	407
Sulawesi Barat	54,07	2,51	4,64	49,13	58,94	0,62	304
Maluku	38,26	1,75	4,57	34,90	41,74	0,97	618
Maluku Utara	41,56	2,26	5,43	37,22	46,04	0,74	377
Papua Barat	40,87	1,91	4,68	37,18	44,66	0,63	542
Papua	44,53	1,78	3,99	41,08	48,03	1,15	736
Indonesia	50,65	0,24	0,48	50,17	51,13	3,18	47 160

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.25.2

Sampling Error Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	47,58	0,88	1,85	45,85	49,31	0,98	3 186
Sumatera Utara	61,20	0,75	1,23	59,71	62,67	1,32	5 019
Sumatera Barat	50,73	0,91	1,80	48,94	52,51	0,77	2 219
Riau	52,10	1,04	2,00	50,06	54,14	1,51	1 841
Jambi	53,10	1,05	1,98	51,03	55,15	0,90	1 675
Sumatera Selatan	55,00	0,89	1,62	53,25	56,74	1,46	2 561
Bengkulu	53,19	1,15	2,16	50,94	55,44	0,57	1 217
Lampung	57,25	0,91	1,60	55,45	59,03	1,60	2 434
Kep. Bangka Belitung	55,38	1,40	2,53	52,61	58,11	0,43	742
Kepulauan Riau	47,85	3,65	7,64	40,78	55,01	0,89	342
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	46,90	0,86	1,84	45,21	48,59	2,51	2 289
Jawa Tengah	53,14	0,63	1,19	51,90	54,37	2,01	4 240
DI Yogyakarta	61,14	1,92	3,15	57,31	64,84	0,98	420
Jawa Timur	53,48	0,66	1,24	52,17	54,78	2,30	4 345
Banten	41,55	1,43	3,44	38,78	44,38	2,41	723
Bali	65,10	1,48	2,27	62,15	67,93	0,88	936
Nusa Tenggara Barat	59,49	1,34	2,25	56,84	62,08	1,56	1 390
Nusa Tenggara Timur	61,65	0,86	1,40	59,94	63,33	1,07	4 480
Kalimantan Barat	54,67	0,95	1,73	52,81	56,51	1,00	2 189
Kalimantan Tengah	52,48	1,25	2,37	50,04	54,92	0,81	1 576
Kalimantan Selatan	57,45	1,06	1,84	55,37	59,51	0,80	1 662
Kalimantan Timur	48,77	1,78	3,65	45,29	52,25	1,28	734
Kalimantan Utara	51,98	2,66	5,12	46,77	57,16	0,62	407
Sulawesi Utara	44,43	1,05	2,36	42,39	46,49	0,38	1 413
Sulawesi Tengah	56,92	0,93	1,63	55,09	58,73	0,61	2 094
Sulawesi Selatan	55,67	0,78	1,41	54,13	57,20	0,93	3 608
Sulawesi Tenggara	58,24	1,16	2,00	55,94	60,50	0,81	2 107
Gorontalo	53,68	1,38	2,56	50,97	56,36	0,43	913
Sulawesi Barat	57,01	1,40	2,46	54,24	59,74	0,75	1 161
Maluku	49,03	1,40	2,85	46,30	51,78	0,68	1 473
Maluku Utara	50,12	1,24	2,47	47,70	52,55	0,46	1 202
Papua Barat	58,40	1,62	2,77	55,20	61,54	0,57	1 394
Papua	72,59	1,01	1,39	70,57	74,53	1,06	4 795
Indonesia	54,08	0,20	0,38	53,68	54,48	1,55	66 787

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.25.3

Sampling Error Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	59,38	0,93	1,57	57,54	61,18	0,87	2 777
Sumatera Utara	64,61	0,86	1,33	62,91	66,27	2,15	4 935
Sumatera Barat	58,80	0,99	1,68	56,85	60,72	0,98	2 274
Riau	63,90	1,09	1,70	61,74	66,00	1,59	1 970
Jambi	65,27	1,19	1,83	62,89	67,56	0,95	1 477
Sumatera Selatan	65,83	0,97	1,48	63,90	67,71	1,58	2 429
Bengkulu	64,58	1,38	2,14	61,83	67,23	0,71	1 106
Lampung	69,54	1,03	1,47	67,50	71,51	1,79	2 147
Kep. Bangka Belitung	68,86	1,42	2,06	66,02	71,57	0,59	935
Kepulauan Riau	65,90	2,15	3,26	61,58	69,98	2,34	790
DKI Jakarta	55,98	1,28	2,28	53,47	58,47	2,96	940
Jawa Barat	55,97	0,73	1,30	54,54	57,39	4,70	4 352
Jawa Tengah	63,11	0,58	0,93	61,96	64,25	2,01	5 645
DI Yogyakarta	64,94	1,65	2,54	61,65	68,10	1,94	725
Jawa Timur	64,53	0,61	0,95	63,33	65,72	2,46	5 753
Banten	55,04	1,18	2,14	52,72	57,33	3,18	1 497
Bali	60,29	1,39	2,30	57,54	62,97	1,50	1 216
Nusa Tenggara Barat	67,81	1,25	1,85	65,30	70,21	1,55	1 447
Nusa Tenggara Timur	65,57	0,94	1,44	63,70	67,40	0,94	3 124
Kalimantan Barat	65,06	1,01	1,56	63,06	67,02	1,00	1 959
Kalimantan Tengah	66,44	1,22	1,84	64,00	68,80	0,78	1 499
Kalimantan Selatan	66,23	1,17	1,77	63,89	68,49	1,08	1 660
Kalimantan Timur	58,21	1,40	2,41	55,44	60,93	1,29	1 119
Kalimantan Utara	64,32	1,89	2,94	60,54	67,94	0,50	514
Sulawesi Utara	54,89	1,37	2,49	52,20	57,56	0,77	1 539
Sulawesi Tengah	69,60	1,08	1,56	67,43	71,68	0,73	1 761
Sulawesi Selatan	60,46	0,99	1,64	58,50	62,39	1,51	3 239
Sulawesi Tenggara	70,60	1,30	1,84	67,99	73,09	0,98	1 704
Gorontalo	64,07	1,75	2,74	60,56	67,43	0,69	874
Sulawesi Barat	72,63	1,59	2,19	69,41	75,63	0,75	934
Maluku	53,51	1,58	2,94	50,41	56,58	0,82	1 290
Maluku Utara	63,72	1,58	2,48	60,57	66,75	0,60	1 056
Papua Barat	58,30	1,70	2,92	54,93	61,60	0,60	1 093
Papua	70,03	1,10	1,57	67,83	72,15	0,89	3 060
Indonesia	61,80	0,22	0,36	61,37	62,24	2,40	68 840

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.25.4

Sampling Error Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	34,62	1,03	2,99	32,63	36,68	1,15	1 624
Sumatera Utara	43,37	0,85	1,96	41,71	45,05	1,91	3 548
Sumatera Barat	37,77	1,02	2,70	35,79	39,79	1,05	1 412
Riau	36,17	1,06	2,93	34,12	38,27	1,40	1 056
Jambi	37,10	1,23	3,32	34,72	39,54	0,98	846
Sumatera Selatan	40,11	1,07	2,66	38,04	42,22	1,71	1 410
Bengkulu	39,52	1,46	3,69	36,70	42,41	0,74	654
Lampung	41,03	1,12	2,73	38,85	43,24	1,81	1 180
Kep. Bangka Belitung	40,52	1,67	4,13	37,28	43,84	0,70	483
Kepulauan Riau	46,62	2,66	5,70	41,46	51,85	3,32	520
DKI Jakarta	44,35	1,34	3,03	41,74	47,00	3,42	754
Jawa Barat	39,55	0,75	1,89	38,09	41,03	4,93	2 968
Jawa Tengah	45,94	0,60	1,31	44,77	47,13	1,96	4 201
DI Yogyakarta	55,80	1,75	3,14	52,34	59,19	2,04	570
Jawa Timur	43,39	0,62	1,43	42,18	44,61	2,37	3 923
Banten	39,75	1,22	3,08	37,38	42,17	3,51	906
Bali	56,37	1,38	2,44	53,66	59,05	1,37	1 101
Nusa Tenggara Barat	47,27	1,36	2,87	44,61	49,93	1,62	1 020
Nusa Tenggara Timur	48,93	0,98	2,01	47,00	50,85	0,91	2 252
Kalimantan Barat	39,85	1,14	2,87	37,64	42,11	1,20	1 157
Kalimantan Tengah	38,93	1,38	3,55	36,26	41,68	0,91	870
Kalimantan Selatan	42,77	1,15	2,70	40,52	45,04	0,92	1 054
Kalimantan Timur	39,92	1,45	3,64	37,11	42,80	1,35	754
Kalimantan Utara	37,95	1,78	4,70	34,52	41,50	0,41	309
Sulawesi Utara	31,52	1,19	3,78	29,23	33,91	0,64	782
Sulawesi Tengah	38,39	1,24	3,23	35,99	40,85	0,84	942
Sulawesi Selatan	37,89	0,95	2,51	36,05	39,78	1,40	2 040
Sulawesi Tenggara	41,88	1,48	3,53	39,01	44,80	1,10	1 156
Gorontalo	36,01	1,53	4,26	33,07	39,07	0,51	446
Sulawesi Barat	40,25	1,67	4,16	37,02	43,57	0,69	531
Maluku	34,29	1,22	3,57	31,93	36,73	0,53	801
Maluku Utara	30,75	1,47	4,79	27,94	33,71	0,56	523
Papua Barat	42,03	1,79	4,26	38,56	45,57	0,58	843
Papua	57,56	1,24	2,15	55,12	59,97	0,89	2 471
Indonesia	42,09	0,23	0,55	41,64	42,54	2,44	45 107

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.25.5

Sampling Error Persentase Pemuda Bekerja Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	47,03	0,77	1,64	45,52	48,54	1,16	4 401
Sumatera Utara	54,17	0,64	1,18	52,92	55,43	2,18	8 483
Sumatera Barat	48,40	0,76	1,57	46,91	49,89	1,11	3 686
Riau	50,49	0,80	1,58	48,92	52,05	1,53	3 026
Jambi	51,25	0,89	1,73	49,50	52,98	0,96	2 323
Sumatera Selatan	53,18	0,78	1,46	51,65	54,69	1,78	3 839
Bengkulu	52,24	0,98	1,89	50,31	54,17	0,65	1 760
Lampung	55,51	0,80	1,44	53,94	57,08	1,84	3 327
Kep. Bangka Belitung	54,92	1,14	2,07	52,69	57,14	0,64	1 418
Kepulauan Riau	56,15	1,88	3,35	52,44	59,80	3,32	1 310
DKI Jakarta	50,04	0,95	1,90	48,18	51,90	3,30	1 694
Jawa Barat	47,93	0,54	1,13	46,86	48,99	5,08	7 320
Jawa Tengah	54,63	0,44	0,80	53,77	55,49	2,09	9 846
DI Yogyakarta	60,34	1,16	1,92	58,05	62,59	1,83	1 295
Jawa Timur	53,96	0,46	0,85	53,06	54,86	2,55	9 676
Banten	47,42	0,83	1,75	45,80	49,06	3,13	2 403
Bali	58,37	1,02	1,74	56,37	60,35	1,54	2 317
Nusa Tenggara Barat	57,48	1,00	1,75	55,50	59,43	1,80	2 467
Nusa Tenggara Timur	57,31	0,77	1,34	55,80	58,80	1,14	5 376
Kalimantan Barat	52,48	0,77	1,46	50,98	53,99	1,05	3 116
Kalimantan Tengah	52,85	0,97	1,84	50,95	54,76	0,87	2 369
Kalimantan Selatan	54,75	0,87	1,60	53,04	56,46	1,06	2 714
Kalimantan Timur	49,27	0,96	1,95	47,39	51,15	1,15	1 873
Kalimantan Utara	51,51	1,52	2,95	48,53	54,47	0,58	823
Sulawesi Utara	43,44	0,95	2,18	41,60	45,30	0,72	2 321
Sulawesi Tengah	54,12	0,89	1,64	52,38	55,85	0,82	2 703
Sulawesi Selatan	49,23	0,70	1,42	47,87	50,60	1,42	5 279
Sulawesi Tenggara	56,05	1,02	1,82	54,05	58,04	1,02	2 860
Gorontalo	50,21	1,16	2,31	47,94	52,48	0,55	1 320
Sulawesi Barat	56,41	1,22	2,16	54,00	58,78	0,72	1 465
Maluku	44,06	1,14	2,58	41,85	46,30	0,85	2 091
Maluku Utara	47,39	1,14	2,41	45,16	49,63	0,58	1 579
Papua Barat	50,71	1,31	2,59	48,14	53,27	0,65	1 936
Papua	64,04	0,95	1,49	62,15	65,88	1,17	5 531
Indonesia	52,05	0,17	0,32	51,72	52,38	2,51	113 947

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.26.1
Sampling Error TPAK Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	55,57	1,37	2,47	52,86	58,24	1,30	1 475
Sumatera Utara	59,20	0,95	1,61	57,31	61,05	2,89	4 141
Sumatera Barat	57,53	1,27	2,21	55,02	60,01	1,65	1 779
Riau	56,63	1,29	2,27	54,09	59,13	1,68	1 393
Jambi	57,53	1,65	2,87	54,27	60,72	1,12	764
Sumatera Selatan	61,35	1,31	2,14	58,75	63,88	2,03	1 551
Bengkulu	57,33	1,73	3,01	53,92	60,68	0,73	614
Lampung	62,23	1,57	2,52	59,11	65,25	2,50	1 071
Kep. Bangka Belitung	63,06	1,55	2,46	59,97	66,04	0,71	788
Kepulauan Riau	66,80	1,78	2,66	63,23	70,18	3,05	1 155
DKI Jakarta	60,25	0,95	1,57	58,38	62,08	3,42	2 091
Jawa Barat	61,28	0,58	0,95	60,13	62,42	4,96	6 489
Jawa Tengah	64,62	0,58	0,90	63,47	65,75	2,16	6 465
DI Yogyakarta	65,64	1,41	2,15	62,82	68,35	2,33	970
Jawa Timur	62,75	0,60	0,95	61,57	63,91	2,63	6 198
Banten	60,49	1,02	1,69	58,47	62,47	3,68	2 117
Bali	62,08	1,27	2,04	59,57	64,53	1,85	1 551
Nusa Tenggara Barat	60,62	1,39	2,30	57,85	63,31	1,84	1 183
Nusa Tenggara Timur	55,45	1,49	2,70	52,50	58,36	1,22	1 067
Kalimantan Barat	59,61	1,23	2,07	57,17	62,00	1,04	1 151
Kalimantan Tengah	60,76	1,44	2,36	57,91	63,54	0,86	907
Kalimantan Selatan	60,50	1,44	2,38	57,64	63,28	1,47	1 228
Kalimantan Timur	59,50	1,08	1,82	57,36	61,60	1,03	1 381
Kalimantan Utara	58,47	1,70	2,91	55,11	61,76	0,48	489
Sulawesi Utara	53,22	1,40	2,63	50,48	55,95	0,89	1 144
Sulawesi Tengah	54,62	1,73	3,17	51,21	57,99	1,06	689
Sulawesi Selatan	54,88	1,22	2,22	52,49	57,25	2,14	2 106
Sulawesi Tenggara	58,80	1,89	3,21	55,05	62,44	1,42	854
Gorontalo	52,44	1,75	3,34	49,00	55,86	0,56	467
Sulawesi Barat	61,55	2,63	4,28	56,27	66,56	0,71	345
Maluku	49,94	1,76	3,53	46,49	53,39	0,93	796
Maluku Utara	47,79	2,26	4,72	43,39	52,22	0,72	434
Papua Barat	50,81	1,82	3,59	47,24	54,37	0,55	662
Papua	53,66	1,80	3,36	50,11	57,17	1,18	886
Indonesia	60,88	0,23	0,38	60,42	61,33	3,02	56 401

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.26.2
Sampling Error TPAK Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	55,26	0,90	1,63	53,49	57,01	1,03	3 661
Sumatera Utara	66,71	0,70	1,05	65,33	68,06	1,21	5 390
Sumatera Barat	56,70	0,86	1,51	55,01	58,37	0,69	2 495
Riau	56,60	1,00	1,76	54,63	58,54	1,42	2 026
Jambi	58,92	1,03	1,75	56,88	60,92	0,89	1 865
Sumatera Selatan	60,16	0,84	1,40	58,50	61,80	1,35	2 823
Bengkulu	58,11	1,10	1,90	55,93	60,26	0,54	1 342
Lampung	62,78	0,85	1,36	61,09	64,43	1,46	2 667
Kep. Bangka Belitung	60,06	1,44	2,40	57,21	62,85	0,47	807
Kepulauan Riau	54,33	3,32	6,11	47,79	60,73	0,74	381
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	57,32	0,85	1,48	55,65	58,97	2,45	2 842
Jawa Tengah	61,05	0,61	1,01	59,84	62,25	1,99	4 837
DI Yogyakarta	65,25	1,98	3,03	61,28	69,01	1,08	456
Jawa Timur	60,42	0,63	1,04	59,18	61,65	2,15	4 902
Banten	55,64	1,49	2,67	52,71	58,53	2,56	968
Bali	71,56	1,33	1,86	68,88	74,09	0,80	1 024
Nusa Tenggara Barat	62,72	1,31	2,10	60,11	65,26	1,55	1 475
Nusa Tenggara Timur	65,88	0,80	1,21	64,30	67,42	0,97	4 802
Kalimantan Barat	60,86	0,88	1,45	59,11	62,57	0,91	2 468
Kalimantan Tengah	58,70	1,16	1,97	56,41	60,94	0,72	1 774
Kalimantan Selatan	64,10	1,00	1,56	62,12	66,04	0,76	1 859
Kalimantan Timur	56,92	1,79	3,14	53,39	60,38	1,32	843
Kalimantan Utara	57,16	2,49	4,35	52,23	61,95	0,56	451
Sulawesi Utara	51,12	1,09	2,13	48,99	53,25	0,41	1 619
Sulawesi Tengah	61,10	0,90	1,48	59,32	62,85	0,59	2 261
Sulawesi Selatan	60,22	0,76	1,27	58,72	61,71	0,90	3 922
Sulawesi Tenggara	63,08	1,06	1,69	60,97	65,13	0,71	2 271
Gorontalo	57,07	1,35	2,37	54,39	59,70	0,42	976
Sulawesi Barat	61,96	1,28	2,06	59,43	64,43	0,65	1 265
Maluku	55,61	1,35	2,43	52,95	58,24	0,64	1 640
Maluku Utara	56,78	1,20	2,11	54,41	59,11	0,44	1 386
Papua Barat	63,60	1,53	2,40	60,55	66,53	0,53	1 501
Papua	76,07	0,94	1,23	74,18	77,86	0,99	5 080
Indonesia	60,73	0,20	0,32	60,35	61,12	1,50	74 079

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.26.3
Sampling Error TPAK Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	68,59	0,88	1,28	66,84	70,29	0,87	3 205
Sumatera Utara	74,17	0,78	1,06	72,60	75,68	2,15	5 580
Sumatera Barat	69,04	0,92	1,34	67,20	70,81	0,97	2 612
Riau	71,12	0,96	1,35	69,20	72,96	1,38	2 208
Jambi	73,40	1,10	1,50	71,19	75,51	0,95	1 646
Sumatera Selatan	73,99	0,87	1,18	72,25	75,66	1,47	2 738
Bengkulu	71,16	1,27	1,79	68,60	73,59	0,68	1 236
Lampung	78,04	0,90	1,15	76,23	79,75	1,70	2 395
Kep. Bangka Belitung	77,67	1,17	1,51	75,30	79,89	0,49	1 054
Kepulauan Riau	77,15	1,74	2,25	73,57	80,37	1,96	933
DKI Jakarta	69,95	1,18	1,69	67,58	72,22	2,98	1 209
Jawa Barat	72,30	0,62	0,86	71,06	73,50	4,21	5 687
Jawa Tengah	73,91	0,53	0,71	72,86	74,93	1,98	6 578
DI Yogyakarta	71,32	1,56	2,19	68,17	74,28	1,93	813
Jawa Timur	74,41	0,54	0,72	73,34	75,45	2,29	6 701
Banten	69,88	1,06	1,52	67,75	71,92	3,04	1 957
Bali	68,16	1,37	2,01	65,42	70,78	1,60	1 395
Nusa Tenggara Barat	72,97	1,21	1,66	70,54	75,28	1,61	1 565
Nusa Tenggara Timur	71,68	0,88	1,23	69,92	73,37	0,91	3 405
Kalimantan Barat	75,65	0,83	1,09	74,00	77,24	0,82	2 302
Kalimantan Tengah	75,36	1,02	1,35	73,32	77,30	0,65	1 715
Kalimantan Selatan	75,63	1,13	1,49	73,35	77,77	1,22	1 893
Kalimantan Timur	71,04	1,21	1,70	68,62	73,35	1,13	1 357
Kalimantan Utara	72,45	1,54	2,13	69,33	75,37	0,38	581
Sulawesi Utara	65,67	1,19	1,82	63,30	67,97	0,64	1 824
Sulawesi Tengah	75,86	0,98	1,29	73,89	77,72	0,68	1 921
Sulawesi Selatan	70,82	0,87	1,23	69,08	72,50	1,36	3 698
Sulawesi Tenggara	77,15	1,14	1,48	74,83	79,31	0,89	1 860
Gorontalo	69,97	1,56	2,22	66,83	72,93	0,59	950
Sulawesi Barat	79,71	1,36	1,71	76,91	82,26	0,68	1 030
Maluku	64,27	1,55	2,42	61,17	67,26	0,87	1 508
Maluku Utara	71,02	1,49	2,09	68,03	73,85	0,60	1 189
Papua Barat	66,90	1,53	2,29	63,84	69,83	0,53	1 233
Papua	76,63	1,00	1,30	74,61	78,53	0,86	3 348
Indonesia	72,84	0,20	0,27	72,46	73,23	2,23	79 326

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.26.4
Sampling Error TPAK Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	42,08	1,05	2,49	40,04	44,15	1,10	1 931
Sumatera Utara	50,11	0,87	1,73	48,41	51,81	1,95	3 951
Sumatera Barat	44,96	1,03	2,30	42,95	46,99	1,02	1 662
Riau	41,12	1,09	2,64	39,01	43,26	1,41	1 211
Jambi	43,38	1,24	2,85	40,97	45,82	0,94	983
Sumatera Selatan	46,80	1,05	2,24	44,75	48,86	1,60	1 636
Bengkulu	44,10	1,47	3,33	41,24	47,00	0,73	720
Lampung	46,64	1,12	2,40	44,46	48,84	1,75	1 343
Kep. Bangka Belitung	45,28	1,70	3,76	41,97	48,64	0,71	541
Kepulauan Riau	54,90	2,68	4,88	49,61	60,08	3,38	603
DKI Jakarta	50,97	1,38	2,70	48,27	53,66	3,55	882
Jawa Barat	48,23	0,74	1,54	46,78	49,69	4,67	3 644
Jawa Tengah	51,75	0,60	1,16	50,58	52,93	1,93	4 724
DI Yogyakarta	59,88	1,80	3,01	56,30	63,36	2,23	613
Jawa Timur	49,07	0,61	1,25	47,87	50,28	2,28	4 399
Banten	48,55	1,33	2,74	45,94	51,16	3,99	1 128
Bali	60,63	1,37	2,26	57,92	63,28	1,40	1 180
Nusa Tenggara Barat	50,41	1,32	2,61	47,83	52,99	1,52	1 093
Nusa Tenggara Timur	54,04	0,96	1,77	52,16	55,91	0,87	2 464
Kalimantan Barat	45,07	1,15	2,55	42,83	47,34	1,18	1 317
Kalimantan Tengah	43,42	1,41	3,25	40,68	46,21	0,92	966
Kalimantan Selatan	48,44	1,16	2,40	46,17	50,72	0,91	1 194
Kalimantan Timur	45,73	1,40	3,07	42,99	48,49	1,22	867
Kalimantan Utara	42,73	2,02	4,72	38,83	46,73	0,51	359
Sulawesi Utara	38,43	1,27	3,30	35,97	40,94	0,66	939
Sulawesi Tengah	41,70	1,23	2,96	39,31	44,14	0,81	1 029
Sulawesi Selatan	44,25	0,97	2,19	42,36	46,15	1,38	2 330
Sulawesi Tenggara	46,00	1,46	3,18	43,15	48,88	1,06	1 265
Gorontalo	39,65	1,57	3,95	36,62	42,76	0,52	493
Sulawesi Barat	44,12	1,72	3,90	40,78	47,51	0,71	580
Maluku	41,31	1,32	3,19	38,76	43,92	0,57	928
Maluku Utara	36,47	1,54	4,22	33,50	39,53	0,56	631
Papua Barat	47,79	1,88	3,93	44,13	51,48	0,62	930
Papua	61,25	1,22	2,00	58,83	63,62	0,90	2 618
Indonesia	48,54	0,23	0,48	48,09	49,00	2,41	51 154

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.26.5
Sampling Error TPAK Pemuda Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	55,37	0,76	1,37	53,88	56,85	1,13	5 136
Sumatera Utara	62,35	0,62	1,00	61,12	63,56	2,18	9 531
Sumatera Barat	57,13	0,78	1,36	55,60	58,65	1,19	4 274
Riau	56,61	0,79	1,40	55,05	58,16	1,53	3 419
Jambi	58,46	0,88	1,51	56,72	60,17	0,97	2 629
Sumatera Selatan	60,61	0,72	1,19	59,19	62,02	1,61	4 374
Bengkulu	57,83	0,94	1,62	55,99	59,66	0,61	1 956
Lampung	62,59	0,77	1,24	61,06	64,10	1,82	3 738
Kep. Bangka Belitung	61,74	1,08	1,74	59,61	63,83	0,60	1 595
Kepulauan Riau	65,90	1,68	2,55	62,53	69,12	2,91	1 536
DKI Jakarta	60,25	0,95	1,57	58,38	62,08	3,42	2 091
Jawa Barat	60,51	0,50	0,82	59,53	61,48	4,47	9 331
Jawa Tengah	62,97	0,42	0,67	62,13	63,79	2,08	11 302
DI Yogyakarta	65,57	1,20	1,83	63,17	67,88	2,09	1 426
Jawa Timur	61,75	0,44	0,71	60,89	62,60	2,43	11 100
Banten	59,26	0,85	1,44	57,57	60,92	3,41	3 085
Bali	64,48	1,01	1,56	62,48	66,43	1,62	2 575
Nusa Tenggara Barat	61,63	0,96	1,56	59,73	63,49	1,69	2 658
Nusa Tenggara Timur	62,92	0,71	1,14	61,50	64,31	1,04	5 869
Kalimantan Barat	60,39	0,72	1,19	58,98	61,79	0,96	3 619
Kalimantan Tengah	59,59	0,91	1,52	57,80	61,35	0,78	2 681
Kalimantan Selatan	62,33	0,87	1,40	60,60	64,03	1,12	3 087
Kalimantan Timur	58,67	0,94	1,59	56,82	60,49	1,13	2 224
Kalimantan Utara	58,01	1,40	2,42	55,24	60,74	0,51	940
Sulawesi Utara	52,32	0,92	1,76	50,51	54,12	0,68	2 763
Sulawesi Tengah	58,92	0,84	1,42	57,27	60,54	0,75	2 950
Sulawesi Selatan	57,60	0,71	1,24	56,19	58,99	1,53	6 028
Sulawesi Tenggara	61,37	0,99	1,61	59,41	63,29	1,00	3 125
Gorontalo	55,00	1,09	1,98	52,86	57,12	0,49	1 443
Sulawesi Barat	61,87	1,15	1,86	59,60	64,10	0,66	1 610
Maluku	52,99	1,10	2,08	50,83	55,15	0,79	2 436
Maluku Utara	53,90	1,13	2,09	51,69	56,10	0,56	1 820
Papua Barat	57,98	1,21	2,09	55,59	60,34	0,57	2 163
Papua	69,24	0,90	1,31	67,44	70,98	1,14	5 966
Indonesia	60,82	0,16	0,26	60,51	61,13	2,40	130 480

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.27.1
Sampling Error Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	17,19	1,40	8,15	14,61	20,11	1,25	260
Sumatera Utara	17,06	0,95	5,56	15,28	19,00	2,75	677
Sumatera Barat	19,66	1,45	7,38	16,97	22,66	1,82	312
Riau	14,82	1,17	7,92	12,67	17,28	1,47	208
Jambi	17,42	1,82	10,45	14,14	21,29	1,27	116
Sumatera Selatan	18,14	1,38	7,62	15,59	21,01	2,11	273
Bengkulu	11,91	1,67	14,04	9,00	15,59	0,87	71
Lampung	16,27	1,19	7,31	14,07	18,74	1,48	178
Kep. Bangka Belitung	13,47	1,46	10,82	10,86	16,59	0,76	112
Kepulauan Riau	14,97	1,78	11,92	11,80	18,82	3,42	187
DKI Jakarta	16,94	0,93	5,46	15,21	18,84	3,21	397
Jawa Barat	21,38	0,69	3,21	20,07	22,76	5,68	1 458
Jawa Tengah	13,46	0,51	3,75	12,50	14,48	1,97	859
DI Yogyakarta	8,36	0,95	11,33	6,68	10,42	1,94	95
Jawa Timur	13,41	0,52	3,90	12,42	14,47	2,43	867
Banten	18,30	1,03	5,61	16,37	20,39	3,42	437
Bali	9,64	0,89	9,25	8,03	11,54	1,47	170
Nusa Tenggara Barat	8,26	0,95	11,45	6,58	10,31	1,54	106
Nusa Tenggara Timur	16,39	1,45	8,86	13,73	19,43	1,10	171
Kalimantan Barat	18,13	1,35	7,45	15,63	20,93	1,16	224
Kalimantan Tengah	12,21	1,48	12,11	9,59	15,41	1,17	114
Kalimantan Selatan	14,12	1,23	8,68	11,88	16,69	1,21	176
Kalimantan Timur	16,79	1,17	6,96	14,62	19,20	1,18	242
Kalimantan Utara	12,35	1,71	13,86	9,37	16,12	0,62	73
Sulawesi Utara	19,80	1,75	8,83	16,59	23,45	1,11	236
Sulawesi Tengah	11,01	1,30	11,80	8,71	13,83	0,79	80
Sulawesi Selatan	22,43	1,40	6,25	19,81	25,30	2,13	435
Sulawesi Tenggara	10,27	1,25	12,15	8,07	12,98	0,92	101
Gorontalo	12,39	1,92	15,52	9,09	16,68	0,78	60
Sulawesi Barat	12,14	2,04	16,81	8,68	16,74	0,56	41
Maluku	23,38	1,98	8,47	19,73	27,49	0,78	178
Maluku Utara	13,02	2,14	16,47	9,36	17,83	0,65	57
Papua Barat	19,57	1,90	9,72	16,10	23,57	0,46	120
Papua	17,01	1,67	9,80	13,99	20,53	0,91	150
Indonesia	16,80	0,24	1,45	16,32	17,28	3,29	9 241

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.27.2
Sampling Error Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	13,90	0,81	5,82	12,39	15,56	0,91	475
Sumatera Utara	8,26	0,53	6,39	7,28	9,35	1,29	371
Sumatera Barat	10,53	0,77	7,31	9,11	12,14	0,79	276
Riau	7,94	0,78	9,82	6,54	9,61	1,57	185
Jambi	9,88	0,85	8,64	8,33	11,68	0,93	190
Sumatera Selatan	8,58	0,63	7,36	7,42	9,90	1,33	262
Bengkulu	8,46	0,92	10,92	6,82	10,46	0,66	125
Lampung	8,81	0,68	7,69	7,57	10,23	1,61	233
Kep. Bangka Belitung	7,80	1,18	15,17	5,77	10,45	0,60	65
Kepulauan Riau	11,93	4,49	37,67	5,53	23,85	1,66	39
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	18,18	0,86	4,76	16,54	19,94	2,30	553
Jawa Tengah	12,97	0,55	4,26	11,92	14,09	1,98	597
DI Yogyakarta	6,29	1,03	16,35	4,55	8,64	0,70	36
Jawa Timur	11,49	0,54	4,66	10,48	12,59	2,12	557
Banten	25,31	1,65	6,52	22,21	28,68	2,20	245
Bali	9,03	1,04	11,52	7,19	11,28	0,83	88
Nusa Tenggara Barat	5,15	0,68	13,23	3,97	6,66	1,19	85
Nusa Tenggara Timur	6,42	0,48	7,40	5,55	7,42	0,81	322
Kalimantan Barat	10,17	0,79	7,78	8,72	11,83	1,11	279
Kalimantan Tengah	10,59	0,96	9,11	8,84	12,63	0,72	198
Kalimantan Selatan	10,37	0,85	8,16	8,83	12,15	0,83	197
Kalimantan Timur	14,32	1,77	12,33	11,20	18,14	1,40	109
Kalimantan Utara	9,05	1,78	19,62	6,12	13,19	0,46	44
Sulawesi Utara	13,09	1,04	7,92	11,19	15,26	0,40	206
Sulawesi Tengah	6,84	0,64	9,29	5,70	8,20	0,64	167
Sulawesi Selatan	7,56	0,56	7,36	6,54	8,72	0,95	314
Sulawesi Tenggara	7,67	0,81	10,55	6,23	9,42	0,81	164
Gorontalo	5,94	0,85	14,23	4,48	7,83	0,39	63
Sulawesi Barat	7,99	1,05	13,14	6,16	10,30	0,83	104
Maluku	11,82	1,23	10,40	9,62	14,46	0,67	167
Maluku Utara	11,72	1,20	10,27	9,56	14,29	0,57	184
Papua Barat	8,16	0,99	12,19	6,41	10,34	0,42	107
Papua	4,57	0,42	9,10	3,82	5,46	0,59	285
Indonesia	10,96	0,17	1,55	10,63	11,29	1,58	7 292

Keterangan: Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.27.3
Sampling Error Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	13,43	0,80	5,92	11,95	15,07	0,87	428
Sumatera Utara	12,89	0,68	5,28	11,62	14,29	1,96	645
Sumatera Barat	14,83	1,04	6,99	12,91	16,98	1,36	338
Riau	10,15	0,82	8,07	8,65	11,87	1,54	238
Jambi	11,09	0,92	8,26	9,41	13,01	0,91	169
Sumatera Selatan	11,03	0,75	6,81	9,64	12,59	1,52	309
Bengkulu	9,25	0,97	10,44	7,52	11,32	0,65	130
Lampung	10,89	0,78	7,19	9,45	12,52	1,70	248
Kep. Bangka Belitung	11,35	1,20	10,61	9,20	13,93	0,67	119
Kepulauan Riau	14,58	1,97	13,54	11,12	18,88	2,63	143
DKI Jakarta	19,96	1,31	6,56	17,52	22,66	3,21	269
Jawa Barat	22,58	0,73	3,24	21,18	24,05	4,63	1 335
Jawa Tengah	14,61	0,48	3,28	13,70	15,58	1,79	933
DI Yogyakarta	8,94	1,14	12,76	6,94	11,44	1,77	88
Jawa Timur	13,28	0,48	3,60	12,37	14,24	2,13	948
Banten	21,24	1,07	5,04	19,22	23,41	2,58	460
Bali	11,55	1,04	9,01	9,66	13,75	1,28	179
Nusa Tenggara Barat	7,08	0,71	10,08	5,80	8,61	1,17	118
Nusa Tenggara Timur	8,51	0,64	7,57	7,33	9,86	0,87	281
Kalimantan Barat	14,00	0,89	6,33	12,35	15,82	1,05	343
Kalimantan Tengah	11,84	1,03	8,69	9,97	14,01	0,85	216
Kalimantan Selatan	12,43	0,86	6,92	10,84	14,21	0,86	233
Kalimantan Timur	18,06	1,38	7,66	15,51	20,93	1,40	238
Kalimantan Utara	11,22	1,64	14,58	8,39	14,85	0,60	67
Sulawesi Utara	16,42	1,34	8,15	13,96	19,21	0,83	285
Sulawesi Tengah	8,25	0,73	8,80	6,93	9,79	0,66	160
Sulawesi Selatan	14,62	1,00	6,85	12,77	16,70	2,00	459
Sulawesi Tenggara	8,48	0,91	10,73	6,86	10,44	0,94	156
Gorontalo	8,43	1,11	13,20	6,49	10,89	0,55	76
Sulawesi Barat	8,88	1,03	11,58	7,06	11,12	0,59	96
Maluku	16,75	1,41	8,40	14,17	19,69	0,72	218
Maluku Utara	10,28	1,07	10,41	8,37	12,58	0,47	133
Papua Barat	12,85	1,27	9,90	10,56	15,56	0,46	140
Papua	8,61	0,66	7,66	7,40	9,99	0,62	288
Indonesia	15,15	0,20	1,34	14,76	15,56	2,54	10 486

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.27.4
Sampling Error Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	17,72	1,22	6,91	15,45	20,25	1,00	307
Sumatera Utara	13,44	0,93	6,90	11,73	15,37	2,29	403
Sumatera Barat	15,99	1,25	7,84	13,68	18,60	1,20	250
Riau	12,04	1,08	8,98	10,08	14,33	1,25	155
Jambi	14,48	1,54	10,66	11,71	17,77	1,20	137
Sumatera Selatan	14,30	1,18	8,28	12,13	16,78	1,85	226
Bengkulu	10,39	1,50	14,43	7,80	13,71	0,84	66
Lampung	12,03	0,99	8,22	10,23	14,11	1,44	163
Kep. Bangka Belitung	10,52	1,52	14,42	7,90	13,89	0,64	58
Kepulauan Riau	15,09	2,37	15,74	11,00	20,35	2,70	83
DKI Jakarta	12,98	1,21	9,34	10,78	15,55	2,97	128
Jawa Barat	18,00	0,82	4,53	16,46	19,66	4,36	676
Jawa Tengah	11,22	0,51	4,59	10,25	12,27	1,76	523
DI Yogyakarta	6,82	1,19	17,44	4,83	9,56	2,10	43
Jawa Timur	11,58	0,58	5,03	10,49	12,78	2,35	476
Banten	18,12	1,35	7,45	15,63	20,92	3,20	222
Bali	7,02	0,90	12,87	5,44	9,02	1,29	79
Nusa Tenggara Barat	6,24	0,82	13,11	4,82	8,05	1,21	73
Nusa Tenggara Timur	9,46	0,74	7,81	8,11	11,01	0,78	212
Kalimantan Barat	11,58	1,04	8,99	9,69	13,79	1,01	160
Kalimantan Tengah	10,33	1,35	13,02	7,98	13,29	0,92	96
Kalimantan Selatan	11,71	1,11	9,43	9,72	14,06	0,92	140
Kalimantan Timur	12,69	1,37	10,82	10,24	15,64	1,14	113
Kalimantan Utara	11,20	1,84	16,45	8,06	15,35	0,42	50
Sulawesi Utara	17,96	1,62	9,01	15,01	21,35	0,64	157
Sulawesi Tengah	7,95	0,94	11,79	6,29	9,99	0,62	87
Sulawesi Selatan	14,36	1,00	6,99	12,50	16,44	1,26	290
Sulawesi Tenggara	8,96	1,07	11,91	7,08	11,29	0,75	109
Gorontalo	9,17	1,40	15,26	6,77	12,30	0,45	47
Sulawesi Barat	8,76	1,36	15,56	6,43	11,82	0,58	49
Maluku	17,01	1,62	9,55	14,06	20,43	0,59	127
Maluku Utara	15,67	1,76	11,23	12,52	19,44	0,45	108
Papua Barat	12,07	1,51	12,54	9,40	15,36	0,43	87
Papua	6,03	0,66	10,90	4,86	7,46	0,64	147
Indonesia	13,29	0,23	1,75	12,84	13,75	2,44	6 047

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

Tabel 5.27.5
Sampling Error Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda Menurut Provinsi, 2021
(Total)

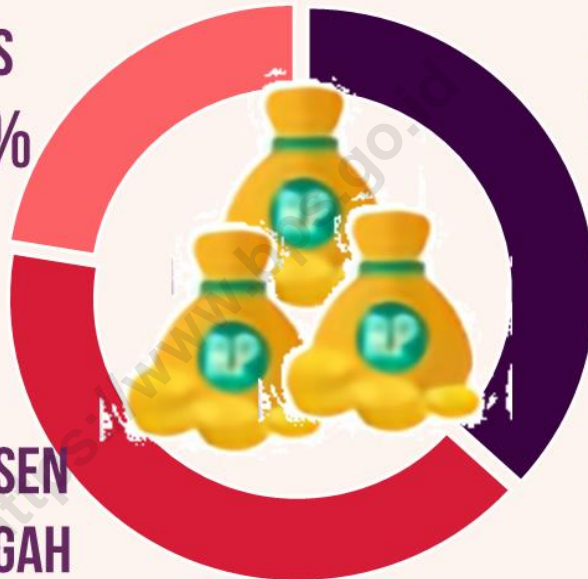
Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	15,06	0,72	4,76	13,71	16,52	1,03	735
Sumatera Utara	13,11	0,58	4,43	12,01	14,29	2,33	1 048
Sumatera Barat	15,28	0,85	5,58	13,68	17,03	1,47	588
Riau	10,81	0,68	6,30	9,55	12,22	1,55	393
Jambi	12,34	0,83	6,76	10,80	14,07	1,09	306
Sumatera Selatan	12,27	0,67	5,47	11,02	13,65	1,78	535
Bengkulu	9,67	0,84	8,70	8,15	11,45	0,75	196
Lampung	11,31	0,61	5,36	10,17	12,55	1,55	411
Kep. Bangka Belitung	11,05	0,97	8,75	9,29	13,09	0,69	177
Kepulauan Riau	14,79	1,70	11,50	11,76	18,44	3,34	226
DKI Jakarta	16,94	0,93	5,46	15,21	18,84	3,21	397
Jawa Barat	20,79	0,58	2,80	19,68	21,96	5,11	2 011
Jawa Tengah	13,24	0,37	2,82	12,52	13,98	1,97	1 456
DI Yogyakarta	7,97	0,79	9,94	6,55	9,66	1,75	131
Jawa Timur	12,61	0,38	3,00	11,88	13,36	2,30	1 424
Banten	19,97	0,88	4,39	18,30	21,74	3,07	682
Bali	9,47	0,70	7,44	8,18	10,94	1,30	258
Nusa Tenggara Barat	6,74	0,59	8,71	5,67	7,98	1,41	191
Nusa Tenggara Timur	8,92	0,51	5,77	7,96	9,98	0,93	493
Kalimantan Barat	13,10	0,71	5,45	11,76	14,56	1,14	503
Kalimantan Tengah	11,30	0,84	7,48	9,75	13,06	0,93	312
Kalimantan Selatan	12,16	0,74	6,05	10,79	13,67	1,04	373
Kalimantan Timur	16,01	0,98	6,09	14,19	18,02	1,24	351
Kalimantan Utara	11,21	1,28	11,45	8,93	13,99	0,58	117
Sulawesi Utara	16,97	1,10	6,50	14,92	19,25	0,86	442
Sulawesi Tengah	8,14	0,59	7,28	7,05	9,38	0,69	247
Sulawesi Selatan	14,52	0,75	5,15	13,12	16,05	1,81	749
Sulawesi Tenggara	8,67	0,69	7,97	7,40	10,12	0,86	265
Gorontalo	8,69	0,94	10,81	7,02	10,72	0,60	123
Sulawesi Barat	8,84	0,93	10,54	7,17	10,84	0,75	145
Maluku	16,85	1,13	6,71	14,75	19,18	0,75	345
Maluku Utara	12,09	1,05	8,73	10,17	14,31	0,59	241
Papua Barat	12,55	0,99	7,91	10,73	14,63	0,47	227
Papua	7,51	0,52	6,91	6,56	8,59	0,76	435
Indonesia	14,42	0,16	1,11	14,11	14,73	2,73	16 533

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2021

SOSIAL EKONOMI

6

20 PERSEN
TERATAS
22,40 %



40 PERSEN
TERBAWAH
36,79 %

40 PERSEN
MENENGAH
40,81 %



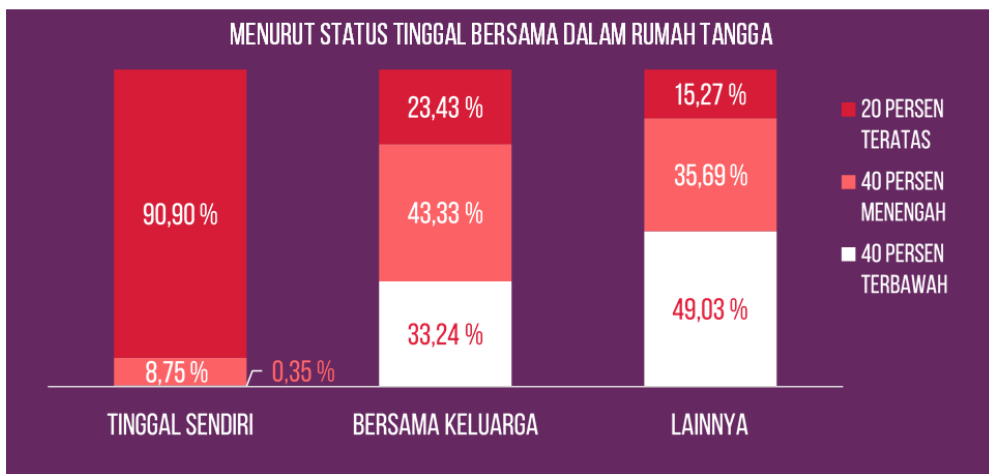
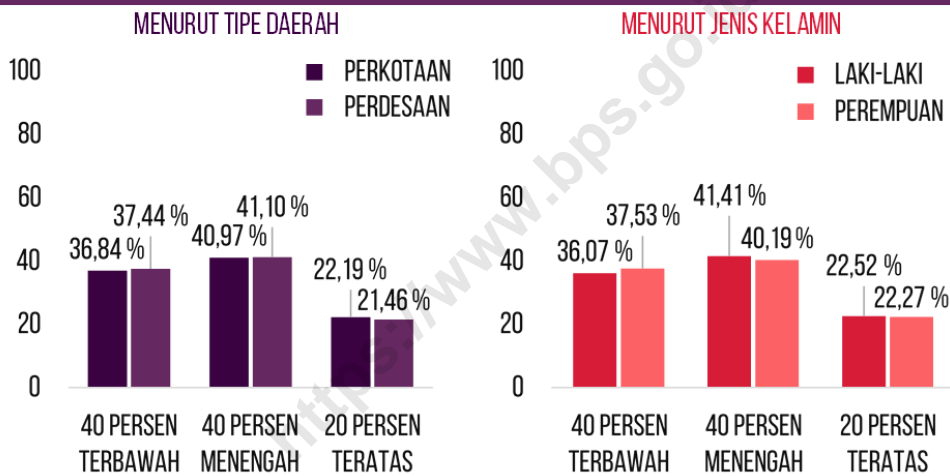
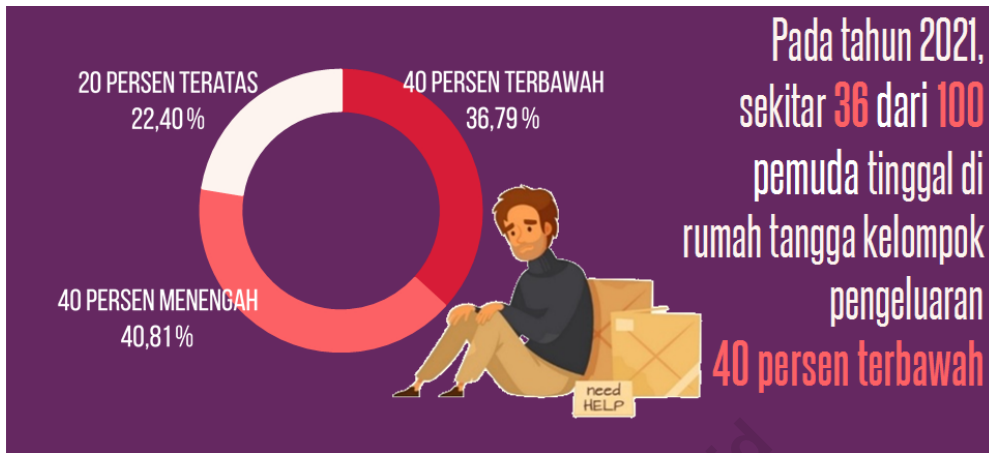
kondisi status
ekonomi pemuda
pada tahun 2021
secara umum
relatif sejahtera

Dilihat dari eksistensinya di tengah masyarakat, pemuda bisa dilihat dari dua sisi. Satu sisi keberadaan pemuda dibutuhkan sebagai aset pembangunan, akan tetapi di sisi yang lainnya, keberadaan pemuda tidak jarang menjadi beban bagi pembangunan (Rahmat, 2017). Dalam konteks aset pembangunan, pemuda menempati posisi sentral sebagai pemegang kunci perubahan untuk masa depan (Puspitasari, 2015). Hal ini karena masa muda tidak hanya merupakan peralihan dari remaja menuju kedewasaan, tetapi juga merupakan masa untuk menentukan bagaimana kehidupannya di masa depan. Sebagai pelaku pembangunan maupun sebagai generasi penerus untuk berkiprah di masa depan, pemuda akan senantiasa menempati posisi strategis. Itu sebabnya pemuda harus memiliki kualitas dan keunggulan daya saing. Kondisi tersebut akan dapat tercapai manakala pemuda dalam kondisi yang sejahtera. Oleh karena itu penting untuk memahami kesejahteraan pemuda berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari status ekonomi, kondisi rumah tempat tinggal, dan kehidupan sosial pemuda. Sehingga dapat diambil kebijakan yang tepat dalam rangka peningkatan kesejahteraan pemuda.

6.1 Status Ekonomi Pemuda

Pemuda memerlukan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan potensinya agar dapat berkontribusi terhadap pembangunan. Salah satu dukungan tersebut berasal dari aspek ekonomi. Hal ini dikarenakan kemapanan ekonomi akan memberikan efek dan kekuatan bagi pembangunan secara umum. Demikian juga bagi pemuda, ketika kondisi ekonominya tidak mendukung, pemuda lebih rentan untuk jatuh dalam kemiskinan (Chisholm dan Kovacheva, 2002), yang pada akhirnya tidak dapat memberikan kontribusi dan memanfaatkan peluang dalam proses pembangunan.

Gambar 6.1
Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Status ekonomi rumah tangga pemuda dilihat melalui pendekatan pengeluaran perkapita rumah tangga yang diurutkan, kemudian dikelompokkan ke dalam 40 persen ekonomi terbawah, 40 persen menengah, dan 20 persen teratas.

Gambar 6.1 di atas memperlihatkan kondisi status ekonomi pemuda pada tahun 2021 yang secara umum relatif sejahtera. Sekitar 36,79 persen pemuda tinggal di rumah tangga pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah dan 22,40 persen pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas. Data tersebut memperlihatkan sebaran pemuda yang lebih mengelompok pada status ekonomi atas, yang ditandai dengan angka persentase pemuda yang tinggal di rumah tangga pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang lebih besar dari 20 persen.

Menurut tipe daerah, tidak terdapat perbedaan pola status ekonomi antara pemuda yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. Akan tetapi, status ekonomi pemuda yang tinggal di perdesaan sedikit lebih lebih merata daripada pemuda perkotaan. Adapun menurut jenis kelamin, sebaran status ekonomi dari pemuda laki-laki sedikit lebih timpang daripada pemuda perempuan.

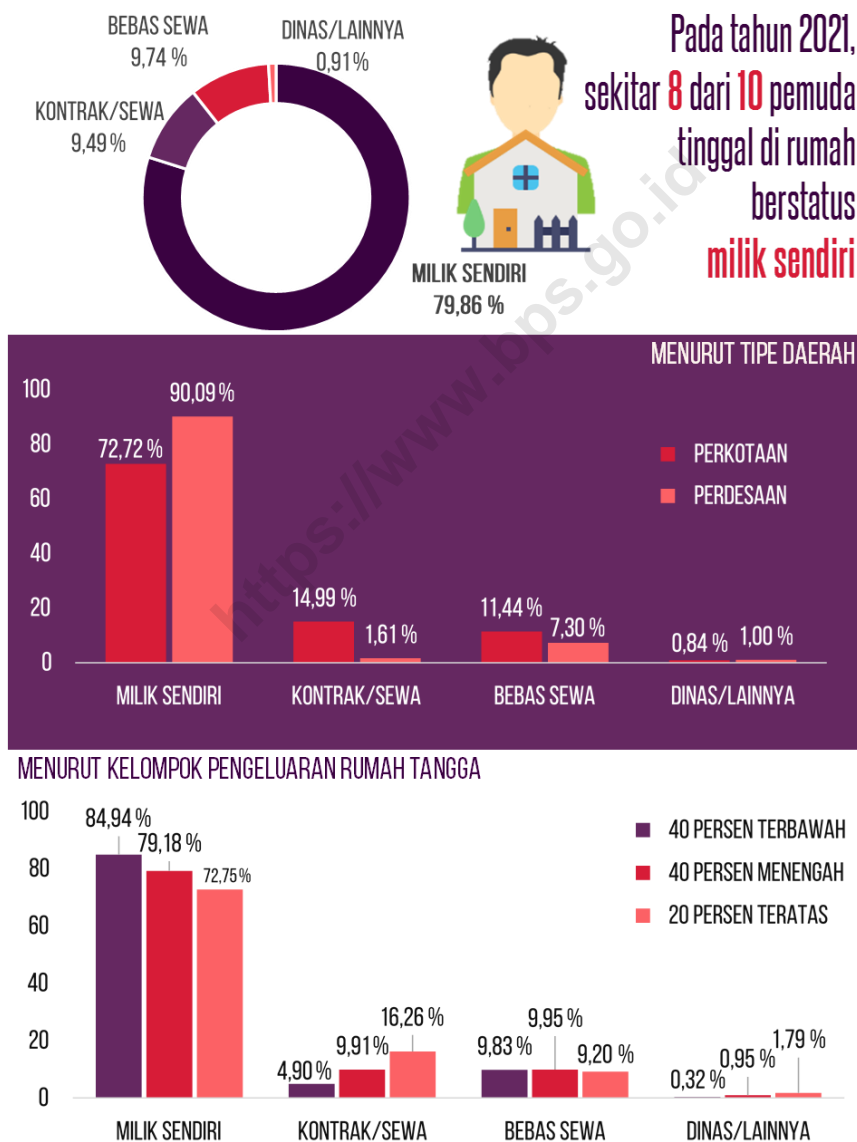
Secara umum, pemuda yang tinggal sendiri memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibanding pemuda yang tinggal bersama keluarga atau bersama lainnya. Seperti yang terlihat pada Gambar 6.1 di atas, sebesar 90,90 persen pemuda dengan status tinggal sendiri berada dalam rumah tangga kelompok pengeluaran 20 persen teratas. Persentase tersebut semakin menurun sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota dalam rumah tangga pemuda. Pemuda yang tinggal bersama keluarga, sebesar 23,43 persen berada dalam rumah tangga kelompok pengeluaran 20 persen teratas. Sedangkan pemuda yang tinggal bersama dengan lainnya, hanya 15,27 persen yang berada pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas.

6.2 Kondisi Rumah Tempat Tinggal Pemuda

Rumah merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan dan juga merupakan determinan dari kesehatan (Riana, 2008). Memiliki rumah sendiri

menjadi hal yang penting karena seseorang akan memiliki tempat tinggal yang bersifat permanen sehingga terjamin kualitas hidupnya. Selain itu, rumah milik sendiri juga berkontribusi terhadap kesejahteraan rumah tangga karena tidak perlu menyisihkan pengeluaran untuk membayar biaya sewa (Tremblay dan Dillman, 1983).

Gambar 6.2
Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Pada tahun 2021, sekitar empat dari lima pemuda tinggal di rumah milik sendiri. Dikatakan milik sendiri jika rumah tersebut menjadi hak milik dari pemuda yang bersangkutan atau anggota rumah tangga lainnya yang tinggal bersama. Menurut tipe daerah, persentase pemuda yang tinggal di rumah milik sendiri di perdesaan lebih tinggi daripada pemuda di perkotaan (90,09 persen berbanding 72,72 persen). Menurut status ekonomi, pemuda yang berasal dari kelompok pengeluaran 40 persen terbawah lebih banyak yang tinggal di rumah milik sendiri, yaitu sekitar 84,94 persen.

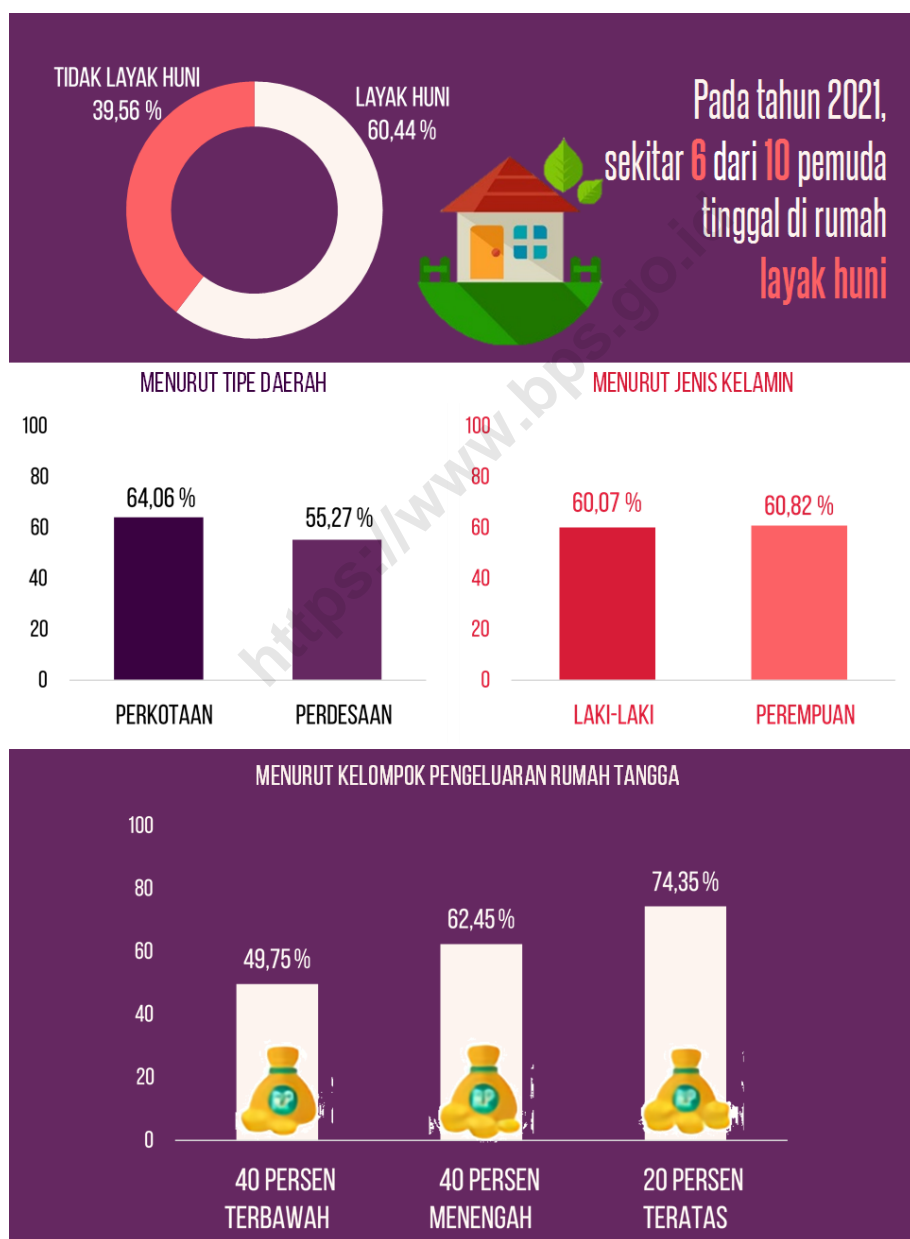
Selain menempati rumah milik sendiri, sekitar satu dari sepuluh pemuda tinggal di rumah kontrak/sewa. Persentase pemuda yang tinggal di rumah kontrak/sewa di perkotaan jauh lebih tinggi daripada perdesaan, yaitu 14,99 persen berbanding 1,61 persen. Menurut status ekonomi, pemuda yang berasal dari kelompok pengeluaran 20 persen teratas cenderung tinggal di rumah kontrak/sewa daripada pemuda dengan status ekonomi yang lebih rendah. Hal ini mencerminkan kondisi mobilitas pemuda dengan status ekonomi tinggi di perkotaan, yang umumnya lebih dinamis dalam melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan di perkotaan.

Selain status kepemilikan rumah, kondisi sosial ekonomi pemuda juga dapat diukur dari kelayakan rumah tempat tinggalnya. Tersedianya rumah tempat tinggal yang layak telah dicanangkan secara global melalui SDGs Tujuan 11, yaitu mewujudkan kota dan komunitas yang berkelanjutan juga mengupayakan agar perumahan yang layak, aman, terjangkau dapat diakses secara universal. Rumah tangga dikatakan menempati rumah layak huni apabila memenuhi 4 (empat) kriteria yaitu, kecukupan luas tempat tinggal, memiliki akses air minum dan sanitasi layak, serta memenuhi kriteria ketahanan bangunan (BPS, 2019).

Pada tahun 2021, sekitar tiga dari lima pemuda tinggal di rumah layak huni. Persentase pemuda yang tinggal di rumah layak huni di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan, yaitu sebesar 64,06 persen berbanding 55,27 persen. Menurut jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pemuda laki-laki dan perempuan yang tinggal di rumah layak huni (Gambar 6.3). Menurut

status ekonomi, tingginya status ekonomi pemuda akan mendorongnya untuk tinggal di rumah yang lebih layak huni. Sekitar tiga dari empat pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas tinggal di rumah layak huni, sementara hanya dua dari empat pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang tinggal di rumah layak huni.

Gambar 6.3 Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni, 2021



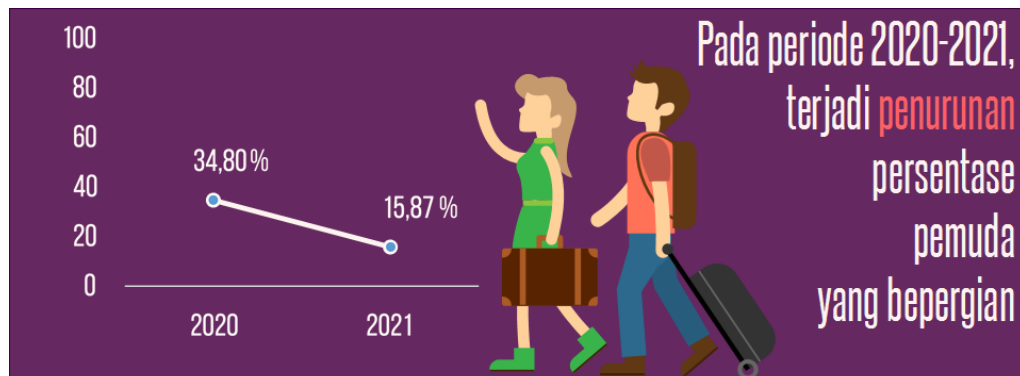
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

6.3 Kehidupan Sosial Pemuda

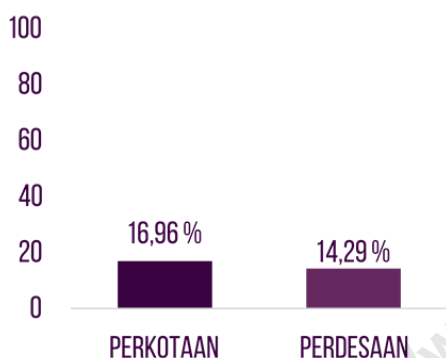
Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, pada awal 2020 menimbulkan dampak yang masif bagi seluruh sendi kehidupan. Salah satu kebijakan pemerintah dalam menekan penularan virus Covid-19 adalah membatasi mobilitas masyarakat yang dikenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pembatasan mobilitas tersebut pada akhirnya membuat masyarakat bepergian hanya untuk keperluan yang betul-betul penting. Susenas Maret 2021 mencatat bahwa selama kurun waktu Januari hingga Desember 2020, sekitar 15,87 persen pemuda yang melakukan kegiatan bepergian. Angka tersebut mengalami penurunan separuhnya jika dibandingkan data Susenas Maret 2020 (Gambar 6.4).

Berdasarkan tipe daerah, pemuda di perkotaan yang bepergian lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (16,96 persen berbanding 14,29 persen). Berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang bepergian (15,34 persen) lebih rendah dibandingkan pemuda perempuan (16,40 persen). Seiring meningkatnya tingkat kesejahteraan, angka persentase pemuda yang bepergian juga semakin tinggi. Persentase pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang bepergian sebesar 27,24 persen, sedangkan pemuda kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang bepergian sebesar 8,94 persen. Pemuda yang tinggal di rumah tangga kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki tingkat kesejahteraan dan penghasilan yang lebih mapan, sehingga memiliki kecenderungan untuk dan mampu untuk bepergian dibandingkan pemuda pada rumah tangga dengan status ekonomi dibawahnya.

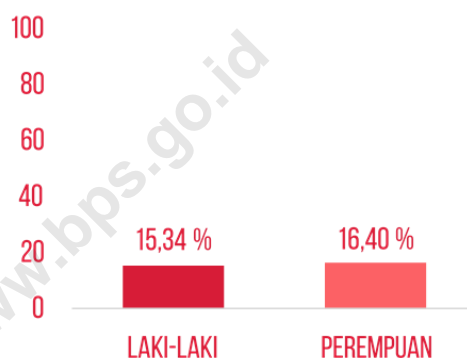
Gambar 6.4 Persentase Pemuda yang Bepergian, 2021



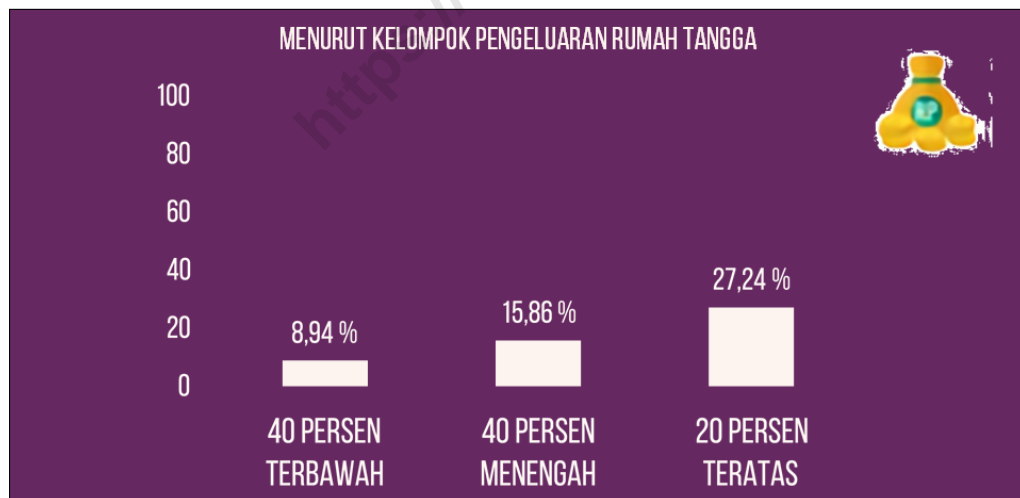
MENURUT TIPE DAERAH



MENURUT JENIS KELAMIN



MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN RUMAH TANGGA



Keterangan: Bepergian yang dimaksud adalah bepergian pada periode Januari s.d Desember 2020.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

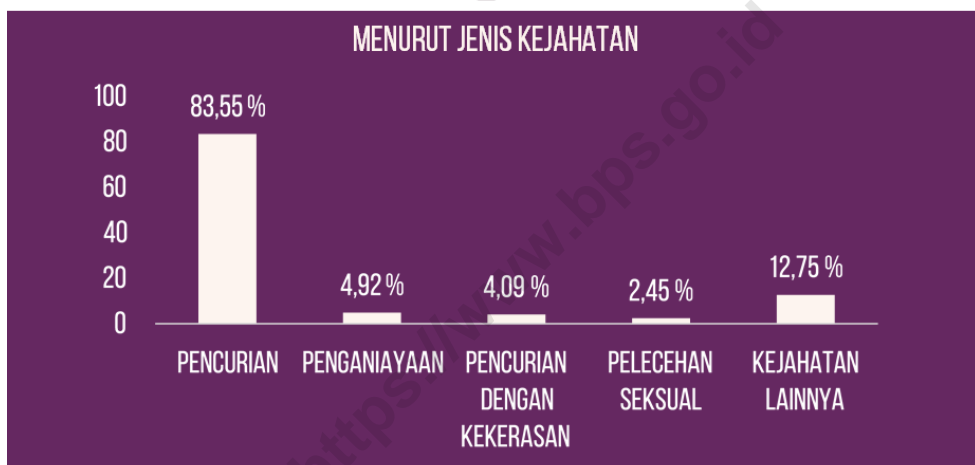
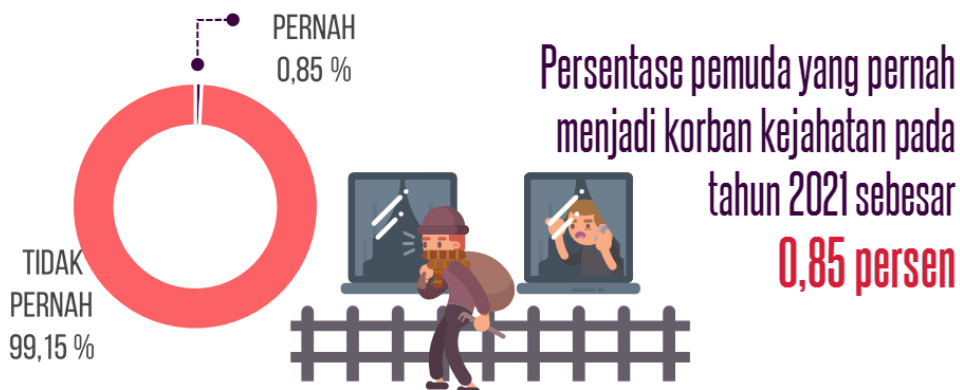
Rasa aman merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati setiap orang, termasuk pemuda. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat 1 yang menyebutkan: "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi".

Selama tahun 2021, persentase pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan sebesar 0,85 persen. Kejadian kejahatan yang dicatat melalui kegiatan Susenas Maret mencakup pencurian, pencurian dengan kekerasan, penganiayaan, pelecehan seksual, dan kejahatan lainnya. Pencurian merupakan jenis kejahatan yang paling banyak dialami pemuda, yaitu sebesar 83,55 persen dari total kejadian kejahatan yang pernah dialami pemuda.

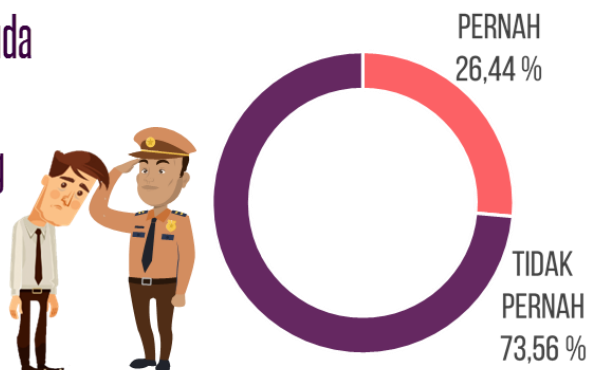
Potensi kejahatan dapat terjadi setiap saat pada setiap masyarakat. Ada kejahatan yang dilaporkan ada pula yang tidak. Hal itu bergantung dengan korban dalam menyikapi tindak kejahatan yang dialami. Namun demikian, tidak selalu korban begitu aktif melaporkan tindak kejahatan yang dialami, apalagi bila kerugian yang diderita sangat sedikit (Legowo, Affandi, dan Sadewo, 2013). Hanya sekitar 26,44 persen dari pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan melaporkannya kepada polisi.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase pemuda di perkotaan yang menjadi korban kejahatan lebih besar dibanding pemuda perdesaan, yaitu 1,04 persen berbanding 0,58 persen. Peningkatan jumlah penduduk, pengangguran, dan tingginya angka kemiskinan mengakibatkan seseorang nekat melakukan kejahatan. Masalah ini menyebabkan semakin tingginya angka kriminalitas terutama di daerah urban yang padat penduduk (Tadjuddin dalam Nathania, dkk, 2017). Berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang pernah menjadi korban kejahatan lebih tinggi dibanding pemuda perempuan, yaitu 1,01 persen berbanding 0,69 persen (Tabel 6.5).

Gambar 6.5
Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2021



Sekitar **26** dari **100** pemuda korban kejahatan pernah melaporkan kejadian yang dialami kepada polisi



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.1 Distribusi Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2021

Karakteristik	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	36,79	40,81	22,40	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	36,84	40,97	22,19	100,00
Perdesaan	37,44	41,10	21,46	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	36,07	41,41	22,52	100,00
Perempuan	37,53	40,19	22,27	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	45,56	38,91	15,53	100,00
Non Disabilitas	36,73	40,82	22,45	100,00
Kelompok Umur				
16-18 Tahun	41,17	40,82	18,00	100,00
19-24 Tahun	35,64	40,75	23,61	100,00
25-30 Tahun	35,64	40,86	23,50	100,00
Status Tinggal Bersama				
Tinggal Sendiri	0,35	8,75	90,90	100,00
Bersama Keluarga	33,24	43,33	23,43	100,00
Lainnya	49,03	35,69	15,27	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.2 Distribusi Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2021

Karakteristik	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	79,86	9,49	9,74	0,91	100,00
Tipe Daerah					
Perkotaan	72,72	14,99	11,44	0,84	100,00
Perdesaan	90,09	1,61	7,30	1,00	100,00
Jenis Kelamin					
Laki-laki	80,91	9,09	9,09	0,91	100,00
Perempuan	78,79	9,90	10,40	0,91	100,00
Status Disabilitas					
Disabilitas	85,00	5,61	8,99	0,40	100,00
Non Disabilitas	79,82	9,52	9,74	0,91	100,00
Kelompok Umur					
16-18 Tahun	85,15	6,54	7,55	0,76	100,00
19-24 Tahun	80,73	9,55	8,86	0,85	100,00
25-30 Tahun	76,17	10,99	11,79	1,04	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga					
40 Persen Terbawah	84,94	4,90	9,83	0,32	100,00
40 Persen Menengah	79,18	9,91	9,95	0,95	100,00
20 Persen Teratas	72,75	16,26	9,20	1,79	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.3 Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni, 2021

Karakteristik	Tipe Daerah		Perkotaan dan Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	64,06	55,27	60,44
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	63,77	54,68	60,07
Perempuan	64,35	55,85	60,82
Status Disabilitas			
Disabilitas	65,66	53,53	60,27
Non Disabilitas	64,04	55,28	60,44
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	62,68	55,22	59,48
19-24 Tahun	64,81	55,36	61,01
25-30 Tahun	63,99	55,20	60,38
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40 Persen Terbawah	54,49	44,89	49,75
40 Persen Menengah	65,58	58,11	62,45
20 Persen Teratas	77,12	67,93	74,35

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.4 Persentase Pemuda yang Bepergian, 2021

Karakteristik	Tipe Daerah		Perkotaan dan Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	16,96	14,29	15,87
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	16,16	14,14	15,34
Perempuan	17,80	14,45	16,40
Status Disabilitas			
Disabilitas	8,21	9,34	8,71
Non Disabilitas	17,03	14,33	15,92
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	13,29	11,06	12,33
19-24 Tahun	17,18	14,74	16,20
25-30 Tahun	18,63	15,64	17,40
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40 Persen Terbawah	9,35	8,85	8,94
40 Persen Menengah	17,11	14,31	15,86
20 Persen Teratas	29,32	23,76	27,24

Keterangan: Bepergian yang dimaksud adalah bepergian pada periode Januari s.d. Desember 2020

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.5 Persentase Pemuda Yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Dalam Setahun Terakhir, 2021

Karakteristik	Tipe Daerah		Perkotaan dan Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	1,04	0,58	0,85
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	1,23	0,70	1,01
Perempuan	0,85	0,46	0,69
Status Disabilitas			
Disabilitas	0,64	0,17	0,43
Non Disabilitas	1,05	0,58	0,86
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	0,61	0,31	0,48
19-24 Tahun	1,17	0,57	0,93
25-30 Tahun	1,14	0,73	0,97
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40 Persen Terbawah	0,77	0,36	0,54
40 Persen Menengah	0,99	0,57	0,83
20 Persen Teratas	1,60	0,98	1,39

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.6 Persentase Pemuda yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan, 2021

Karakteristik	Jenis Kejahatan				
	Pencurian	Pengani- yaan	Pencurian dengan Kekerasan	Pelecehan Seksual	Kejahatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	83,55	4,92	4,09	2,45	12,75
Tipe Daerah					
Perkotaan	83,21	4,31	4,67	2,36	13,33
Perdesaan	84,43	6,50	2,59	2,71	11,25
Jenis Kelamin					
Laki-laki	86,36	5,44	4,57	0,93	10,48
Perempuan	79,32	4,14	3,37	4,73	16,16
Status Disabilitas					
Disabilitas	52,46	33,21	4,83	9,50	0,00
Non Disabilitas	83,67	4,81	4,09	2,43	12,80
Kelompok Umur					
16-18 Tahun	84,13	5,49	3,20	2,88	7,50
19-24 Tahun	79,16	4,29	4,57	2,70	14,60
25-30 Tahun	87,62	5,38	3,86	2,11	12,36
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga					
40 Persen Terbawah	86,00	6,30	4,41	2,11	6,77
40 Persen Menengah	83,38	4,50	3,71	1,56	12,95
20 Persen Teratas	82,17	4,51	4,30	3,65	16,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.7 Persentase Pemuda yang Melaporkan Kejahatan yang Dialami Kepada Polisi, 2021

Karakteristik	Tipe Daerah		Perkotaan dan Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	28,37	21,45	26,44
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	28,63	20,37	26,32
Perempuan	27,98	23,08	26,63
Status Disabilitas			
Disabilitas	23,08	27,87	23,92
Non Disabilitas	28,39	21,43	26,45
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	25,09	24,15	24,83
19-24 Tahun	30,95	22,96	28,96
25-30 Tahun	26,58	19,63	24,44
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40 Persen Terbawah	21,23	16,57	19,39
40 Persen Menengah	28,12	19,78	24,90
20 Persen Teratas	34,37	26,43	32,63

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.8.1
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga,
2021 (Perkotaan)

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	35,26	39,87	24,87	100,00
Sumatera Utara	37,43	40,18	22,39	100,00
Sumatera Barat	34,33	41,80	23,87	100,00
Riau	38,65	38,88	22,48	100,00
Jambi	38,71	41,03	20,27	100,00
Sumatera Selatan	35,64	41,89	22,47	100,00
Bengkulu	39,59	39,21	21,19	100,00
Lampung	36,30	41,46	22,24	100,00
Kep. Bangka Belitung	36,92	40,79	22,29	100,00
Kepulauan Riau	33,64	41,17	25,19	100,00
DKI Jakarta	37,48	41,67	20,84	100,00
Jawa Barat	37,36	40,72	21,93	100,00
Jawa Tengah	36,16	41,37	22,47	100,00
DI Yogyakarta	33,41	38,19	28,40	100,00
Jawa Timur	36,26	41,11	22,63	100,00
Banten	38,16	41,98	19,86	100,00
Bali	34,15	41,32	24,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,59	40,72	21,69	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,83	41,97	22,21	100,00
Kalimantan Barat	38,94	40,38	20,68	100,00
Kalimantan Tengah	37,39	39,98	22,63	100,00
Kalimantan Selatan	38,36	40,59	21,06	100,00
Kalimantan Timur	38,05	39,32	22,62	100,00
Kalimantan Utara	39,87	39,16	20,98	100,00
Sulawesi Utara	38,41	40,37	21,22	100,00
Sulawesi Tengah	33,46	41,86	24,68	100,00
Sulawesi Selatan	37,17	40,57	22,27	100,00
Sulawesi Tenggara	34,63	40,27	25,09	100,00
Gorontalo	38,86	40,04	21,10	100,00
Sulawesi Barat	38,79	40,15	21,06	100,00
Maluku	38,23	40,98	20,79	100,00
Maluku Utara	36,14	40,48	23,38	100,00
Papua Barat	40,40	41,60	18,00	100,00
Papua	41,58	37,71	20,71	100,00
Indonesia	36,84	40,97	22,19	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.8.2
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga,
2021 (Perdesaan)

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,23	40,89	20,88	100,00
Sumatera Utara	36,04	42,76	21,21	100,00
Sumatera Barat	35,33	42,39	22,28	100,00
Riau	37,46	40,45	22,09	100,00
Jambi	39,11	40,83	20,06	100,00
Sumatera Selatan	37,86	41,63	20,51	100,00
Bengkulu	37,48	40,65	21,88	100,00
Lampung	37,31	40,99	21,70	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,91	41,82	19,28	100,00
Kepulauan Riau	37,77	42,88	19,34	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	37,07	40,57	22,36	100,00
Jawa Tengah	36,18	41,67	22,15	100,00
DI Yogyakarta	35,82	40,31	23,87	100,00
Jawa Timur	38,09	39,74	22,17	100,00
Banten	38,16	40,77	21,06	100,00
Bali	37,73	39,97	22,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,83	42,36	21,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,89	41,97	20,14	100,00
Kalimantan Barat	38,44	40,77	20,79	100,00
Kalimantan Tengah	39,19	40,65	20,16	100,00
Kalimantan Selatan	37,18	41,70	21,12	100,00
Kalimantan Timur	39,02	39,26	21,72	100,00
Kalimantan Utara	38,74	41,11	20,15	100,00
Sulawesi Utara	40,26	41,31	18,44	100,00
Sulawesi Tengah	39,95	40,77	19,28	100,00
Sulawesi Selatan	37,90	41,66	20,44	100,00
Sulawesi Tenggara	38,60	40,45	20,94	100,00
Gorontalo	42,35	39,10	18,55	100,00
Sulawesi Barat	37,63	42,16	20,21	100,00
Maluku	42,87	39,50	17,63	100,00
Maluku Utara	42,30	39,20	18,50	100,00
Papua Barat	41,20	39,81	18,99	100,00
Papua	38,48	40,83	20,69	100,00
Indonesia	37,44	41,10	21,46	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.8.3
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga,
2021 (Laki-laki)

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	36,88	39,07	24,05	100,00
Sumatera Utara	36,02	41,95	22,03	100,00
Sumatera Barat	33,91	42,64	23,45	100,00
Riau	35,32	40,53	24,16	100,00
Jambi	38,35	41,62	20,03	100,00
Sumatera Selatan	36,80	41,82	21,37	100,00
Bengkulu	35,80	42,24	21,96	100,00
Lampung	34,87	42,01	23,12	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,52	40,77	20,71	100,00
Kepulauan Riau	34,58	40,74	24,67	100,00
DKI Jakarta	36,96	42,40	20,64	100,00
Jawa Barat	36,72	40,94	22,34	100,00
Jawa Tengah	35,22	42,69	22,09	100,00
DI Yogyakarta	31,38	38,46	30,17	100,00
Jawa Timur	35,05	41,57	23,38	100,00
Banten	37,45	42,24	20,31	100,00
Bali	32,50	42,19	25,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,03	41,36	22,61	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,42	41,38	23,20	100,00
Kalimantan Barat	39,17	39,43	21,40	100,00
Kalimantan Tengah	37,97	39,56	22,47	100,00
Kalimantan Selatan	36,91	42,00	21,09	100,00
Kalimantan Timur	39,03	39,04	21,93	100,00
Kalimantan Utara	39,52	38,78	21,70	100,00
Sulawesi Utara	38,36	40,71	20,93	100,00
Sulawesi Tengah	36,53	40,92	22,54	100,00
Sulawesi Selatan	37,62	40,63	21,75	100,00
Sulawesi Tenggara	35,50	40,43	24,07	100,00
Gorontalo	39,59	41,51	18,90	100,00
Sulawesi Barat	35,96	43,44	20,60	100,00
Maluku	38,37	39,93	21,70	100,00
Maluku Utara	38,05	40,63	21,31	100,00
Papua Barat	39,39	40,58	20,03	100,00
Papua	38,82	39,22	21,96	100,00
Indonesia	36,07	41,41	22,52	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.8.4
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga,
2021 (Perempuan)

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,77	40,95	21,28	100,00
Sumatera Utara	37,30	41,00	21,70	100,00
Sumatera Barat	34,51	40,85	24,64	100,00
Riau	39,72	39,25	21,03	100,00
Jambi	39,61	39,73	20,65	100,00
Sumatera Selatan	37,62	41,69	20,69	100,00
Bengkulu	40,63	38,29	21,08	100,00
Lampung	38,61	39,44	21,95	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,50	40,80	20,70	100,00
Kepulauan Riau	32,20	41,93	25,87	100,00
DKI Jakarta	37,99	40,97	21,04	100,00
Jawa Barat	37,69	40,10	22,21	100,00
Jawa Tengah	36,77	40,50	22,73	100,00
DI Yogyakarta	33,88	39,29	26,83	100,00
Jawa Timur	38,67	39,39	21,94	100,00
Banten	38,42	41,21	20,37	100,00
Bali	36,12	39,59	24,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,98	41,05	20,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,06	39,48	22,47	100,00
Kalimantan Barat	38,07	40,98	20,95	100,00
Kalimantan Tengah	38,77	41,23	20,00	100,00
Kalimantan Selatan	38,00	40,70	21,30	100,00
Kalimantan Timur	37,11	40,37	22,52	100,00
Kalimantan Utara	39,38	40,58	20,03	100,00
Sulawesi Utara	39,75	39,94	20,31	100,00
Sulawesi Tengah	38,89	39,83	21,29	100,00
Sulawesi Selatan	37,79	39,16	23,05	100,00
Sulawesi Tenggara	38,04	39,06	22,90	100,00
Gorontalo	41,32	37,68	20,99	100,00
Sulawesi Barat	40,00	40,55	19,45	100,00
Maluku	39,01	40,47	20,52	100,00
Maluku Utara	41,37	38,08	20,55	100,00
Papua Barat	41,46	40,83	17,71	100,00
Papua	39,32	41,29	19,39	100,00
Indonesia	37,53	40,19	22,27	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.8.5
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga,
2021 (Total)

Provinsi	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40 Persen Terbawah	40 Persen Menengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,32	40,01	22,66	100,00
Sumatera Utara	36,65	41,48	21,87	100,00
Sumatera Barat	34,21	41,76	24,04	100,00
Riau	37,48	39,90	22,62	100,00
Jambi	38,98	40,68	20,34	100,00
Sumatera Selatan	37,21	41,76	21,03	100,00
Bengkulu	38,16	40,31	21,53	100,00
Lampung	36,70	40,75	22,55	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,51	40,79	20,70	100,00
Kepulauan Riau	33,33	41,36	25,30	100,00
DKI Jakarta	37,48	41,67	20,84	100,00
Jawa Barat	37,19	40,53	22,28	100,00
Jawa Tengah	35,99	41,61	22,41	100,00
DI Yogyakarta	32,62	38,87	28,50	100,00
Jawa Timur	36,87	40,48	22,66	100,00
Banten	37,92	41,73	20,34	100,00
Bali	34,28	40,91	24,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	37,01	41,20	21,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,74	40,43	22,83	100,00
Kalimantan Barat	38,63	40,20	21,17	100,00
Kalimantan Tengah	38,36	40,38	21,26	100,00
Kalimantan Selatan	37,45	41,36	21,19	100,00
Kalimantan Timur	38,09	39,69	22,22	100,00
Kalimantan Utara	39,45	39,64	20,90	100,00
Sulawesi Utara	39,03	40,34	20,63	100,00
Sulawesi Tengah	37,71	40,37	21,92	100,00
Sulawesi Selatan	37,71	39,89	22,41	100,00
Sulawesi Tenggara	36,77	39,74	23,48	100,00
Gorontalo	40,44	39,63	19,93	100,00
Sulawesi Barat	37,97	42,00	20,03	100,00
Maluku	38,68	40,20	21,12	100,00
Maluku Utara	39,71	39,36	20,93	100,00
Papua Barat	40,40	40,70	18,90	100,00
Papua	39,06	40,21	20,73	100,00
Indonesia	36,79	40,81	22,40	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.9.1
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat
Tinggal, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	71,42	14,92	11,96	1,70	100,00
Sumatera Utara	59,93	21,60	15,11	3,36	100,00
Sumatera Barat	62,76	18,99	16,36	1,88	100,00
Riau	62,21	23,00	11,15	3,63	100,00
Jambi	72,14	17,62	9,40	0,84	100,00
Sumatera Selatan	71,57	14,48	12,48	1,46	100,00
Bengkulu	70,17	18,05	11,11	0,66	100,00
Lampung	80,26	10,14	9,30	0,30	100,00
Kep. Bangka Belitung	75,62	12,67	10,49	1,21	100,00
Kepulauan Riau	61,40	32,00	5,71	0,89	100,00
DKI Jakarta	49,38	33,26	15,71	1,65	100,00
Jawa Barat	73,85	13,34	12,67	0,14	100,00
Jawa Tengah	84,25	5,19	10,43	0,14	100,00
DI Yogyakarta	67,55	20,98	11,25	0,22	100,00
Jawa Timur	82,70	8,72	8,26	0,32	100,00
Banten	79,43	14,70	5,66	0,21	100,00
Bali	66,78	26,29	6,40	0,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	80,67	6,98	12,07	0,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,71	21,36	11,72	1,21	100,00
Kalimantan Barat	80,74	8,57	9,69	1,00	100,00
Kalimantan Tengah	68,19	16,74	10,99	4,08	100,00
Kalimantan Selatan	68,59	16,86	13,78	0,77	100,00
Kalimantan Timur	67,15	22,48	9,24	1,13	100,00
Kalimantan Utara	64,22	23,47	10,51	1,80	100,00
Sulawesi Utara	65,68	10,68	22,45	1,19	100,00
Sulawesi Tengah	66,32	21,99	10,06	1,63	100,00
Sulawesi Selatan	74,36	10,72	14,14	0,78	100,00
Sulawesi Tenggara	72,39	10,99	15,26	1,36	100,00
Gorontalo	74,31	8,35	17,34	0,00	100,00
Sulawesi Barat	86,81	2,43	10,44	0,32	100,00
Maluku	64,38	17,12	16,25	2,25	100,00
Maluku Utara	71,32	16,03	10,38	2,28	100,00
Papua Barat	64,66	21,74	10,83	2,78	100,00
Papua	58,46	23,74	10,60	7,20	100,00
Indonesia	72,72	14,99	11,44	0,84	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.9.2
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2021 (Perdesasaan)

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	86,43	3,29	9,66	0,63	100,00
Sumatera Utara	74,97	6,97	14,13	3,94	100,00
Sumatera Barat	78,99	3,80	15,39	1,82	100,00
Riau	81,72	4,09	8,84	5,35	100,00
Jambi	87,72	1,58	9,95	0,75	100,00
Sumatera Selatan	86,51	1,77	11,04	0,68	100,00
Bengkulu	88,67	2,11	7,54	1,68	100,00
Lampung	92,11	1,50	6,22	0,17	100,00
Kep. Bangka Belitung	88,77	3,17	6,72	1,34	100,00
Kepulauan Riau	90,81	2,28	4,61	2,30	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	89,96	1,07	8,81	0,16	100,00
Jawa Tengah	95,51	0,45	4,01	0,04	100,00
DI Yogyakarta	93,74	0,82	5,44	0,00	100,00
Jawa Timur	94,59	0,61	4,74	0,05	100,00
Banten	95,71	0,44	3,86	0,00	100,00
Bali	93,73	1,10	5,09	0,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,71	0,80	7,48	0,01	100,00
Nusa Tenggara Timur	93,25	1,00	4,62	1,14	100,00
Kalimantan Barat	92,09	0,89	5,61	1,42	100,00
Kalimantan Tengah	81,82	1,97	8,54	7,68	100,00
Kalimantan Selatan	85,34	2,43	9,80	2,43	100,00
Kalimantan Timur	81,72	4,69	9,66	3,92	100,00
Kalimantan Utara	87,32	3,07	8,68	0,92	100,00
Sulawesi Utara	86,37	1,28	12,01	0,34	100,00
Sulawesi Tengah	91,30	1,13	6,77	0,80	100,00
Sulawesi Selatan	92,30	0,32	6,92	0,47	100,00
Sulawesi Tenggara	93,81	0,54	5,32	0,33	100,00
Gorontalo	87,82	0,85	11,14	0,20	100,00
Sulawesi Barat	90,46	0,79	7,07	1,67	100,00
Maluku	89,95	0,54	8,57	0,94	100,00
Maluku Utara	91,40	1,01	7,18	0,41	100,00
Papua Barat	89,23	1,78	7,12	1,86	100,00
Papua	94,63	0,58	4,11	0,68	100,00
Indonesia	90,09	1,61	7,30	1,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.9.3
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat
Tinggal, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	83,52	6,21	9,20	1,07	100,00
Sumatera Utara	68,75	13,81	13,83	3,61	100,00
Sumatera Barat	72,65	10,18	15,11	2,06	100,00
Riau	74,97	11,64	8,99	4,39	100,00
Jambi	82,97	7,42	8,62	0,99	100,00
Sumatera Selatan	82,42	6,05	10,53	1,00	100,00
Bengkulu	83,15	7,12	8,44	1,29	100,00
Lampung	88,88	3,98	7,04	0,10	100,00
Kep. Bangka Belitung	81,86	8,25	8,70	1,19	100,00
Kepulauan Riau	64,64	28,70	5,64	1,02	100,00
DKI Jakarta	49,00	32,94	16,41	1,65	100,00
Jawa Barat	78,58	10,24	11,01	0,17	100,00
Jawa Tengah	90,35	2,93	6,66	0,06	100,00
DI Yogyakarta	72,27	17,58	9,98	0,17	100,00
Jawa Timur	88,46	5,23	6,14	0,17	100,00
Banten	84,85	10,84	4,18	0,14	100,00
Bali	75,78	17,97	5,95	0,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	86,84	4,01	8,94	0,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	85,99	6,34	6,76	0,91	100,00
Kalimantan Barat	88,44	3,62	6,67	1,27	100,00
Kalimantan Tengah	75,68	8,74	8,71	6,87	100,00
Kalimantan Selatan	77,61	9,18	11,29	1,92	100,00
Kalimantan Timur	72,21	17,09	8,83	1,87	100,00
Kalimantan Utara	73,02	16,03	9,80	1,15	100,00
Sulawesi Utara	75,56	6,28	17,24	0,92	100,00
Sulawesi Tengah	83,37	8,59	7,28	0,77	100,00
Sulawesi Selatan	84,39	5,14	9,93	0,54	100,00
Sulawesi Tenggara	86,01	4,48	8,48	1,03	100,00
Gorontalo	84,67	2,94	12,32	0,07	100,00
Sulawesi Barat	90,74	0,99	6,93	1,33	100,00
Maluku	78,39	8,85	11,61	1,15	100,00
Maluku Utara	86,08	5,39	7,52	1,01	100,00
Papua Barat	79,63	9,90	8,69	1,79	100,00
Papua	83,41	7,94	5,87	2,78	100,00
Indonesia	80,91	9,09	9,09	0,91	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.9.4
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	78,90	8,45	11,72	0,93	100,00
Sumatera Utara	63,73	17,07	15,59	3,61	100,00
Sumatera Barat	68,37	13,28	16,71	1,64	100,00
Riau	72,38	12,10	10,62	4,91	100,00
Jambi	82,01	6,51	10,91	0,57	100,00
Sumatera Selatan	79,19	7,19	12,67	0,96	100,00
Bengkulu	80,83	8,59	9,23	1,35	100,00
Lampung	87,33	4,85	7,49	0,33	100,00
Kep. Bangka Belitung	81,00	8,70	8,95	1,36	100,00
Kepulauan Riau	61,88	31,54	5,65	0,93	100,00
DKI Jakarta	49,75	33,57	15,03	1,65	100,00
Jawa Barat	75,48	11,58	12,83	0,12	100,00
Jawa Tengah	88,57	3,05	8,26	0,12	100,00
DI Yogyakarta	73,39	16,24	10,18	0,18	100,00
Jawa Timur	87,24	5,18	7,33	0,24	100,00
Banten	82,72	10,91	6,21	0,17	100,00
Bali	71,71	21,60	6,17	0,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,07	4,04	10,80	0,09	100,00
Nusa Tenggara Timur	84,81	7,26	6,53	1,40	100,00
Kalimantan Barat	87,23	3,91	7,60	1,25	100,00
Kalimantan Tengah	76,40	7,71	10,49	5,40	100,00
Kalimantan Selatan	76,44	10,00	12,28	1,28	100,00
Kalimantan Timur	71,04	16,92	9,94	2,10	100,00
Kalimantan Utara	72,52	15,79	9,87	1,82	100,00
Sulawesi Utara	73,78	6,91	18,60	0,71	100,00
Sulawesi Tengah	82,27	7,84	8,50	1,39	100,00
Sulawesi Selatan	82,63	5,70	10,97	0,70	100,00
Sulawesi Tenggara	85,17	4,63	9,78	0,42	100,00
Gorontalo	78,95	5,41	15,49	0,15	100,00
Sulawesi Barat	88,74	1,23	8,55	1,48	100,00
Maluku	76,86	8,18	12,96	2,01	100,00
Maluku Utara	83,80	6,29	8,89	1,02	100,00
Papua Barat	77,18	11,24	8,81	2,77	100,00
Papua	84,69	6,76	6,17	2,39	100,00
Indonesia	78,79	9,90	10,40	0,91	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.9.5
Distribusi Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2021 (Total)

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	81,21	7,33	10,46	1,00	100,00
Sumatera Utara	66,29	15,41	14,69	3,61	100,00
Sumatera Barat	70,54	11,71	15,90	1,85	100,00
Riau	73,70	11,87	9,79	4,64	100,00
Jambi	82,49	6,97	9,77	0,78	100,00
Sumatera Selatan	80,82	6,61	11,59	0,98	100,00
Bengkulu	82,02	7,84	8,83	1,32	100,00
Lampung	88,13	4,40	7,26	0,21	100,00
Kep. Bangka Belitung	81,43	8,47	8,82	1,27	100,00
Kepulauan Riau	63,19	30,19	5,64	0,97	100,00
DKI Jakarta	49,38	33,26	15,71	1,65	100,00
Jawa Barat	77,06	10,90	11,90	0,14	100,00
Jawa Tengah	89,47	2,99	7,45	0,09	100,00
DI Yogyakarta	72,83	16,91	10,08	0,17	100,00
Jawa Timur	87,85	5,21	6,74	0,21	100,00
Banten	83,80	10,87	5,18	0,15	100,00
Bali	73,78	19,75	6,06	0,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,95	4,03	9,88	0,15	100,00
Nusa Tenggara Timur	85,40	6,80	6,64	1,16	100,00
Kalimantan Barat	87,84	3,76	7,13	1,26	100,00
Kalimantan Tengah	76,03	8,24	9,58	6,15	100,00
Kalimantan Selatan	77,03	9,59	11,78	1,61	100,00
Kalimantan Timur	71,63	17,01	9,37	1,99	100,00
Kalimantan Utara	72,78	15,91	9,83	1,47	100,00
Sulawesi Utara	74,70	6,58	17,90	0,82	100,00
Sulawesi Tengah	82,82	8,21	7,89	1,08	100,00
Sulawesi Selatan	83,50	5,42	10,46	0,62	100,00
Sulawesi Tenggara	85,59	4,55	9,13	0,73	100,00
Gorontalo	81,86	4,15	13,87	0,11	100,00
Sulawesi Barat	89,75	1,11	7,73	1,41	100,00
Maluku	77,64	8,52	12,27	1,57	100,00
Maluku Utara	84,95	5,84	8,21	1,01	100,00
Papua Barat	78,43	10,55	8,75	2,26	100,00
Papua	84,02	7,38	6,01	2,59	100,00
Indonesia	79,86	9,49	9,74	0,91	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.10
Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Layak Huni Menurut Provinsi, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	76,29	56,38	62,65	63,96	63,30
Sumatera Utara	73,80	55,25	66,28	65,60	65,95
Sumatera Barat	67,01	46,14	56,77	57,26	57,01
Riau	80,98	61,98	68,76	70,87	69,79
Jambi	70,04	57,13	60,62	62,31	61,46
Sumatera Selatan	67,05	50,64	56,38	57,42	56,89
Bengkulu	63,14	46,24	51,21	53,47	52,32
Lampung	63,67	60,89	61,80	61,85	61,82
Kep. Bangka Belitung	29,86	18,70	25,62	24,20	24,92
Kepulauan Riau	54,29	17,51	52,74	51,41	52,04
DKI Jakarta	37,61	–	36,59	38,60	37,61
Jawa Barat	53,03	51,39	52,05	53,39	52,70
Jawa Tengah	71,82	63,56	67,55	68,44	67,99
DI Yogyakarta	84,90	85,85	84,42	85,76	85,09
Jawa Timur	72,08	63,43	67,80	68,87	68,34
Banten	66,60	51,50	63,16	61,91	62,55
Bali	77,92	79,40	79,71	76,85	78,31
Nusa Tenggara Barat	69,11	55,30	62,19	62,82	62,51
Nusa Tenggara Timur	58,53	33,69	40,54	41,00	40,77
Kalimantan Barat	70,91	53,95	59,89	60,72	60,30
Kalimantan Tengah	67,90	45,74	53,42	56,95	55,15
Kalimantan Selatan	67,10	46,23	55,83	57,36	56,58
Kalimantan Timur	78,83	49,55	69,44	70,23	69,83
Kalimantan Utara	71,48	51,81	64,34	64,02	64,19
Sulawesi Utara	71,22	58,75	65,42	66,17	65,78
Sulawesi Tengah	76,37	53,55	61,59	61,01	61,30
Sulawesi Selatan	76,89	61,97	68,73	69,83	69,29
Sulawesi Tenggara	78,70	65,16	70,26	70,46	70,36
Gorontalo	75,68	53,02	63,12	62,91	63,01
Sulawesi Barat	61,99	53,65	55,58	54,99	55,29
Maluku	66,18	47,16	56,23	56,42	56,32
Maluku Utara	82,95	53,56	62,77	63,23	63,00
Papua Barat	65,42	44,11	53,41	53,53	53,47
Papua	60,43	12,07	27,35	25,06	26,26
Indonesia	64,06	55,27	60,07	60,82	60,44

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.11
Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan dalam Setahun
Terakhir Menurut Provinsi, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,22	0,29	0,65	0,57	0,61
Sumatera Utara	1,08	0,77	0,97	0,92	0,95
Sumatera Barat	1,91	0,90	1,46	1,39	1,43
Riau	1,17	0,59	0,94	0,71	0,83
Jambi	0,92	0,64	0,81	0,67	0,74
Sumatera Selatan	1,41	0,79	1,59	0,45	1,03
Bengkulu	2,21	0,60	1,50	0,85	1,18
Lampung	1,72	0,77	1,20	0,97	1,09
Kep. Bangka Belitung	1,01	0,61	0,58	1,09	0,83
Kepulauan Riau	1,73	0,00	2,45	0,87	1,62
DKI Jakarta	1,11	-	1,44	0,78	1,11
Jawa Barat	1,12	0,59	1,21	0,81	1,02
Jawa Tengah	0,72	0,59	0,79	0,52	0,66
DI Yogyakarta	1,06	0,52	1,23	0,67	0,95
Jawa Timur	0,98	0,57	0,98	0,62	0,80
Banten	0,51	0,34	0,66	0,27	0,47
Bali	0,25	0,00	0,21	0,16	0,19
Nusa Tenggara Barat	1,88	1,54	1,94	1,50	1,72
Nusa Tenggara Timur	1,42	0,49	0,81	0,70	0,75
Kalimantan Barat	1,05	0,32	0,51	0,68	0,60
Kalimantan Tengah	0,69	0,26	0,47	0,42	0,44
Kalimantan Selatan	0,50	0,39	0,39	0,51	0,44
Kalimantan Timur	0,25	0,19	0,37	0,08	0,23
Kalimantan Utara	1,87	0,22	1,75	0,73	1,26
Sulawesi Utara	0,78	0,39	0,75	0,47	0,61
Sulawesi Tengah	2,07	0,46	1,31	0,70	1,01
Sulawesi Selatan	0,84	0,44	0,64	0,63	0,64
Sulawesi Tenggara	2,22	0,58	1,64	0,79	1,21
Gorontalo	0,74	0,29	0,44	0,54	0,49
Sulawesi Barat	0,60	0,32	0,45	0,31	0,38
Maluku	2,05	0,35	1,26	1,06	1,17
Maluku Utara	2,23	0,39	1,06	0,91	0,98
Papua Barat	1,99	0,48	1,39	0,88	1,14
Papua	0,71	0,64	0,73	0,58	0,66
Indonesia	1,04	0,58	1,01	0,69	0,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.12
Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian Menurut Provinsi, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	33,82	18,73	23,31	24,65	23,98
Sumatera Utara	21,35	17,48	18,14	21,35	19,71
Sumatera Barat	34,43	18,12	23,13	30,18	26,61
Riau	20,48	14,18	16,02	17,55	16,77
Jambi	14,56	12,70	12,62	14,03	13,32
Sumatera Selatan	14,14	14,25	13,97	14,46	14,21
Bengkulu	32,28	18,61	22,99	24,09	23,53
Lampung	12,94	15,15	13,84	15,00	14,41
Kep. Bangka Belitung	35,68	21,70	27,66	31,38	29,50
Kepulauan Riau	17,29	14,89	16,27	17,93	17,14
DKI Jakarta	16,78	–	15,93	17,60	16,78
Jawa Barat	13,26	11,58	12,67	13,19	12,92
Jawa Tengah	15,46	10,08	12,25	13,70	12,97
DI Yogyakarta	26,05	18,14	24,64	24,26	24,45
Jawa Timur	17,38	12,28	15,08	15,25	15,17
Banten	11,58	11,63	11,16	12,04	11,59
Bali	20,40	13,11	18,19	18,83	18,51
Nusa Tenggara Barat	25,36	25,62	26,70	24,29	25,48
Nusa Tenggara Timur	27,05	16,89	20,60	18,97	19,78
Kalimantan Barat	16,54	13,02	13,99	14,68	14,34
Kalimantan Tengah	17,29	12,63	14,16	15,08	14,61
Kalimantan Selatan	18,14	19,23	18,17	19,23	18,69
Kalimantan Timur	12,61	11,58	11,93	12,67	12,29
Kalimantan Utara	13,99	8,12	10,41	13,34	11,82
Sulawesi Utara	12,44	16,40	13,38	15,00	14,16
Sulawesi Tengah	20,86	16,03	16,39	18,96	17,67
Sulawesi Selatan	18,24	17,65	17,11	18,75	17,94
Sulawesi Tenggara	29,51	25,12	25,33	28,26	26,80
Gorontalo	24,61	20,35	19,27	25,30	22,23
Sulawesi Barat	21,09	17,96	18,05	19,10	18,57
Maluku	22,79	12,86	18,14	17,12	17,64
Maluku Utara	18,57	14,36	15,68	15,74	15,71
Papua Barat	13,11	23,42	18,85	18,92	18,89
Papua	10,78	7,46	9,59	7,17	8,44
Indonesia	16,96	14,29	15,34	16,40	15,87

Keterangan: Bepergian yang dimaksud adalah bepergian pada periode Januari s.d. Desember 2020

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.13.1
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Terbawah Menurut Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	35,26	6,87	19,48	21,76	48,76	32,19	3 640
Sumatera Utara	37,43	4,64	12,39	28,32	46,54	63,87	8 798
Sumatera Barat	34,33	5,28	15,38	23,95	44,70	28,39	4 571
Riau	38,65	6,00	15,52	26,86	50,44	34,75	2 873
Jambi	38,71	7,74	20,00	23,49	53,92	24,41	1 710
Sumatera Selatan	35,64	5,12	14,36	25,58	45,69	29,96	3 156
Bengkulu	39,59	3,54	8,93	32,65	46,54	2,91	1 518
Lampung	36,30	9,54	26,28	17,55	55,05	87,08	2 322
Kep. Bangka Belitung	36,92	2,42	6,54	32,17	41,67	1,64	1 578
Kepulauan Riau	33,64	6,03	17,91	21,80	45,49	29,37	2 456
DKI Jakarta	37,48	1,77	4,71	34,01	40,95	11,43	4 695
Jawa Barat	37,36	4,30	11,52	28,90	45,82	253,62	13 667
Jawa Tengah	36,16	3,02	8,36	30,22	42,10	53,35	11 678
DI Yogyakarta	33,41	4,74	14,18	24,10	42,71	23,97	1 986
Jawa Timur	36,26	5,17	14,24	26,11	46,41	184,39	12 484
Banten	38,16	7,53	19,73	23,36	52,96	186,27	4 412
Bali	34,15	7,70	22,56	19,01	49,29	66,27	3 434
Nusa Tenggara Barat	37,59	4,71	12,52	28,34	46,84	20,32	2 420
Nusa Tenggara Timur	35,83	5,46	15,25	25,09	46,57	16,60	2 410
Kalimantan Barat	38,94	4,73	12,14	29,65	48,23	14,44	2 294
Kalimantan Tengah	37,39	4,54	12,15	28,46	46,32	8,16	2 249
Kalimantan Selatan	38,36	3,14	8,18	32,19	44,52	6,77	2 695
Kalimantan Timur	38,05	5,00	13,15	28,22	47,89	21,44	3 308
Kalimantan Utara	39,87	6,75	16,92	26,61	53,13	6,82	1 358
Sulawesi Utara	38,41	4,11	10,70	30,34	46,49	7,65	2 967
Sulawesi Tengah	33,46	8,73	26,10	16,30	50,62	28,75	1 747
Sulawesi Selatan	37,17	3,66	9,85	29,97	44,36	19,25	4 954
Sulawesi Tenggara	34,63	8,54	24,67	17,84	51,42	27,17	1 943
Gorontalo	38,86	3,76	9,66	31,48	46,24	2,54	1 186
Sulawesi Barat	38,79	2,94	7,59	33,01	44,57	0,81	603
Maluku	38,23	8,06	21,07	22,40	54,07	19,64	2 298
Maluku Utara	36,14	10,80	29,88	14,92	57,37	16,95	1 313
Papua Barat	40,40	1,53	3,78	37,40	43,40	0,36	1 426
Papua	41,58	3,23	7,77	35,23	47,93	3,81	3 060
Indonesia	36,84	1,58	4,28	33,74	39,94	131,98	123 209

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.13.2
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Terbawah Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	38,23	4,08	10,66	30,22	46,24	39,71	8 149
Sumatera Utara	36,04	3,05	8,48	30,03	42,04	39,98	10 464
Sumatera Barat	35,33	2,67	7,55	30,09	40,57	12,71	5 391
Riau	37,46	3,11	8,30	31,35	43,56	26,15	4 629
Jambi	39,11	3,30	8,44	32,62	45,60	16,90	4 117
Sumatera Selatan	37,86	3,02	7,97	31,93	43,78	31,86	6 106
Bengkulu	37,48	2,86	7,63	31,86	43,10	6,69	3 244
Lampung	37,31	2,15	5,77	33,08	41,54	16,73	5 594
Kep. Bangka Belitung	38,91	4,68	12,03	29,71	48,10	9,24	1 609
Kepulauan Riau	37,77	3,66	9,68	30,59	44,96	1,29	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	37,07	3,10	8,37	30,97	43,17	63,42	5 994
Jawa Tengah	36,18	2,05	5,68	32,14	40,22	41,17	9 263
DI Yogyakarta	35,82	3,15	8,80	29,63	42,02	5,02	833
Jawa Timur	38,09	2,86	7,51	32,47	43,72	81,91	10 002
Banten	38,16	8,03	21,03	22,39	53,94	150,08	2 164
Bali	37,73	7,81	20,69	22,39	53,08	44,20	1 989
Nusa Tenggara Barat	35,83	5,66	15,80	24,70	46,95	53,07	2 940
Nusa Tenggara Timur	37,89	2,69	7,11	32,60	43,18	19,10	10 200
Kalimantan Barat	38,44	3,17	8,25	32,21	44,67	21,07	5 485
Kalimantan Tengah	39,19	5,62	14,33	28,15	50,23	32,09	4 444
Kalimantan Selatan	37,18	2,38	6,39	32,51	41,85	7,72	3 888
Kalimantan Timur	39,02	2,83	7,26	33,45	44,59	5,85	2 085
Kalimantan Utara	38,74	2,48	6,40	33,87	43,61	1,06	1 191
Sulawesi Utara	40,26	2,72	6,76	34,91	45,61	4,93	4 224
Sulawesi Tengah	39,95	2,99	7,49	34,07	45,83	11,77	5 397
Sulawesi Selatan	37,90	2,30	6,07	33,38	42,42	15,14	8 640
Sulawesi Tenggara	38,60	3,00	7,78	32,70	44,51	9,94	6 711
Gorontalo	42,35	2,70	6,37	37,05	47,65	3,13	2 327
Sulawesi Barat	37,63	5,61	14,90	26,61	48,66	23,64	2 909
Maluku	42,87	2,67	6,23	37,63	48,12	4,33	4 266
Maluku Utara	42,30	4,33	10,23	33,79	50,81	10,52	4 037
Papua Barat	41,20	3,64	8,84	34,04	48,36	5,05	5 035
Papua	38,48	4,60	11,96	29,43	47,52	36,92	11 635
Indonesia	37,44	0,79	2,11	35,88	39,00	44,67	165 844

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.13.3
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Terbawah Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	36,88	4,42	11,97	28,21	45,54	25,81	5 885
Sumatera Utara	36,02	2,82	7,82	30,49	41,55	29,24	9 802
Sumatera Barat	33,91	3,42	10,09	27,19	40,62	16,04	4 904
Riau	35,32	2,84	8,04	29,74	40,89	13,80	3 763
Jambi	38,35	4,10	10,68	30,31	46,39	14,05	2 871
Sumatera Selatan	36,80	3,21	8,73	30,50	43,11	21,28	4 705
Bengkulu	35,80	3,19	8,91	29,53	42,06	4,83	2 476
Lampung	34,87	4,44	12,74	26,16	43,59	40,23	4 035
Kep. Bangka Belitung	38,52	3,96	10,28	30,75	46,29	5,41	1 668
Kepulauan Riau	34,58	6,71	19,41	21,41	47,76	25,10	1 643
DKI Jakarta	36,96	1,40	3,78	34,22	39,70	4,87	2 397
Jawa Barat	36,72	3,51	9,55	29,84	43,60	148,31	9 923
Jawa Tengah	35,22	2,05	5,83	31,19	39,25	32,44	10 368
DI Yogyakarta	31,38	4,98	15,86	21,61	41,14	23,68	1 429
Jawa Timur	35,05	3,22	9,18	28,73	41,36	87,88	11 218
Banten	37,45	6,16	16,46	25,35	49,55	120,11	3 396
Bali	32,50	6,53	20,08	19,69	45,30	46,20	2 772
Nusa Tenggara Barat	36,03	3,64	10,09	28,89	43,16	16,14	2 710
Nusa Tenggara Timur	35,42	4,12	11,62	27,34	43,50	22,79	6 276
Kalimantan Barat	39,17	3,44	8,79	32,42	45,93	14,13	3 949
Kalimantan Tengah	37,97	4,03	10,61	30,07	45,88	10,56	3 407
Kalimantan Selatan	36,91	2,82	7,63	31,38	42,44	7,83	3 349
Kalimantan Timur	39,03	4,69	12,02	29,82	48,23	18,96	2 744
Kalimantan Utara	39,52	6,79	17,18	26,19	52,85	7,90	1 272
Sulawesi Utara	38,36	3,43	8,93	31,63	45,08	6,72	3 707
Sulawesi Tengah	36,53	5,27	14,43	26,18	46,88	20,43	3 608
Sulawesi Selatan	37,62	2,92	7,76	31,89	43,35	16,93	6 606
Sulawesi Tenggara	35,50	5,19	14,63	25,31	45,69	17,71	4 181
Gorontalo	39,59	4,46	11,26	30,84	48,34	5,66	1 809
Sulawesi Barat	35,96	4,77	13,26	26,60	45,32	7,75	1 769
Maluku	38,37	9,64	25,11	19,46	57,29	41,03	3 324
Maluku Utara	38,05	7,80	20,49	22,75	53,35	18,60	2 636
Papua Barat	39,39	5,32	13,52	28,94	49,84	7,14	3 193
Papua	38,82	5,11	13,17	28,78	48,85	23,91	7 515
Indonesia	36,07	1,05	2,92	34,00	38,13	69,98	145 310

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.13.4
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Terendah Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	37,77	4,07	10,76	29,79	45,75	21,87	5 904
Sumatera Utara	37,30	3,82	10,25	29,79	44,80	51,26	9 460
Sumatera Barat	34,51	4,38	12,69	25,92	43,11	25,68	5 058
Riau	39,72	3,65	9,18	32,56	46,88	21,09	3 739
Jambi	39,61	4,70	11,86	30,40	48,83	18,43	2 956
Sumatera Selatan	37,62	4,22	11,22	29,34	45,91	35,92	4 557
Bengkulu	40,63	3,38	8,32	33,99	47,26	4,99	2 286
Lampung	38,61	5,04	13,06	28,71	48,50	47,91	3 881
Kep. Bangka Belitung	38,50	3,67	9,53	31,30	45,70	4,58	1 519
Kepulauan Riau	32,20	6,27	19,48	19,89	44,51	25,22	1 695
DKI Jakarta	37,99	2,31	6,08	33,46	42,53	13,72	2 298
Jawa Barat	37,69	3,62	9,60	30,59	44,79	151,84	9 738
Jawa Tengah	36,77	1,94	5,27	32,97	40,58	27,85	10 573
DI Yogyakarta	33,88	6,02	17,76	22,07	45,68	33,30	1 390
Jawa Timur	38,67	3,60	9,31	31,60	45,74	107,44	11 268
Banten	38,42	6,34	16,51	25,96	50,87	123,33	3 180
Bali	36,12	7,25	20,07	21,89	50,35	52,67	2 651
Nusa Tenggara Barat	37,98	4,00	10,52	30,14	45,83	19,56	2 650
Nusa Tenggara Timur	38,06	4,17	10,95	29,88	46,24	23,03	6 334
Kalimantan Barat	38,07	4,07	10,70	30,08	46,06	19,91	3 830
Kalimantan Tengah	38,77	3,83	9,87	31,26	46,28	9,13	3 286
Kalimantan Selatan	38,00	2,92	7,68	32,27	43,73	8,09	3 234
Kalimantan Timur	37,11	4,61	12,43	28,06	46,17	18,09	2 649
Kalimantan Utara	39,38	7,25	18,41	25,15	53,62	8,37	1 277
Sulawesi Utara	39,75	3,46	8,69	32,97	46,54	6,36	3 484
Sulawesi Tengah	38,89	4,89	12,57	29,29	48,48	17,25	3 536
Sulawesi Selatan	37,79	3,05	8,08	31,80	43,79	19,06	6 988
Sulawesi Tenggara	38,04	4,70	12,35	28,82	47,25	14,34	4 473
Gorontalo	41,32	4,63	11,21	32,23	50,41	5,86	1 704
Sulawesi Barat	40,00	4,90	12,24	30,39	49,62	7,84	1 743
Maluku	39,01	8,50	21,79	22,33	55,69	30,60	3 240
Maluku Utara	41,37	8,48	20,51	24,72	58,02	21,45	2 714
Papua Barat	41,46	5,70	13,74	30,28	52,64	7,69	3 268
Papua	39,32	4,97	12,64	29,56	49,07	20,78	7 180
Indonesia	37,53	1,11	2,97	35,35	39,72	76,40	143 743

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.13.5
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Terbawah Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	37,32	4,23	11,32	29,03	45,62	47,25	11 789
Sumatera Utara	36,65	3,29	8,97	30,20	43,10	77,65	19 262
Sumatera Barat	34,21	3,87	11,30	26,62	41,79	40,50	9 962
Riau	37,48	3,19	8,51	31,22	43,73	33,43	7 502
Jambi	38,98	4,36	11,19	30,42	47,54	31,79	5 827
Sumatera Selatan	37,21	3,69	9,91	29,97	44,44	55,37	9 262
Bengkulu	38,16	3,21	8,42	31,85	44,47	9,38	4 762
Lampung	36,70	4,69	12,77	27,50	45,90	86,05	7 916
Kep. Bangka Belitung	38,51	3,72	9,65	31,22	45,80	9,46	3 187
Kepulauan Riau	33,33	6,51	19,52	20,56	46,11	50,67	3 338
DKI Jakarta	37,48	1,77	4,71	34,02	40,95	15,81	4 695
Jawa Barat	37,19	3,55	9,54	30,23	44,15	297,70	19 661
Jawa Tengah	35,99	1,97	5,46	32,13	39,85	58,40	20 941
DI Yogyakarta	32,62	5,46	16,75	21,90	43,34	55,92	2 819
Jawa Timur	36,87	3,39	9,20	30,21	43,52	192,40	22 486
Banten	37,92	6,23	16,43	25,70	50,15	241,57	6 576
Bali	34,28	6,84	19,97	20,84	47,71	97,59	5 423
Nusa Tenggara Barat	37,01	3,77	10,19	29,61	44,41	34,77	5 360
Nusa Tenggara Timur	36,74	4,12	11,21	28,66	44,83	45,28	12 610
Kalimantan Barat	38,63	3,71	9,60	31,35	45,90	32,90	7 779
Kalimantan Tengah	38,36	3,89	10,13	30,73	45,99	19,25	6 693
Kalimantan Selatan	37,45	2,82	7,53	31,91	42,98	15,40	6 583
Kalimantan Timur	38,09	4,62	12,14	29,01	47,16	36,57	5 393
Kalimantan Utara	39,45	7,00	17,74	25,72	53,19	16,20	2 549
Sulawesi Utara	39,03	3,40	8,71	32,36	45,70	12,77	7 191
Sulawesi Tengah	37,71	5,06	13,41	27,78	47,63	37,22	7 144
Sulawesi Selatan	37,71	2,97	7,88	31,88	43,54	35,54	13 594
Sulawesi Tenggara	36,77	4,93	13,40	27,11	46,44	31,67	8 654
Gorontalo	40,44	4,51	11,16	31,58	49,30	11,37	3 513
Sulawesi Barat	37,97	4,80	12,64	28,55	47,39	15,36	3 512
Maluku	38,68	9,07	23,45	20,88	56,48	71,20	6 564
Maluku Utara	39,71	8,12	20,45	23,77	55,64	39,79	5 350
Papua Barat	40,40	5,48	13,57	29,64	51,16	14,69	6 461
Papua	39,06	5,01	12,83	29,23	48,89	44,05	14 695
Indonesia	36,79	1,08	2,92	34,68	38,91	144,47	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.14.1
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Menengah Menurut Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	39,87	2,54	6,36	34,89	44,86	4,18	3 640
Sumatera Utara	40,18	1,74	4,32	36,77	43,59	8,72	8 798
Sumatera Barat	41,80	1,67	3,99	38,52	45,08	2,63	4 571
Riau	38,88	1,30	3,33	36,33	41,42	1,62	2 873
Jambi	41,03	2,56	6,25	35,99	46,06	2,62	1 710
Sumatera Selatan	41,89	2,42	5,77	37,15	46,64	6,29	3 156
Bengkulu	39,21	1,50	3,82	36,27	42,16	0,53	1 518
Lampung	41,46	2,69	6,48	36,18	46,74	6,58	2 322
Kep. Bangka Belitung	40,79	3,05	7,47	34,80	46,77	2,51	1 578
Kepulauan Riau	41,17	1,93	4,69	37,37	44,97	2,78	2 456
DKI Jakarta	41,67	0,95	2,29	39,80	43,55	3,21	4 695
Jawa Barat	40,72	1,26	3,10	38,23	43,20	21,14	13 667
Jawa Tengah	41,37	1,05	2,54	39,30	43,43	6,13	11 678
DI Yogyakarta	38,19	0,76	2,00	36,70	39,69	0,59	1 986
Jawa Timur	41,11	1,47	3,59	38,22	44,01	14,33	12 484
Banten	41,98	2,97	7,09	36,14	47,83	28,16	4 412
Bali	41,32	2,90	7,02	35,62	47,03	8,73	3 434
Nusa Tenggara Barat	40,72	3,32	8,15	34,19	47,24	9,83	2 420
Nusa Tenggara Timur	41,97	1,97	4,70	38,09	45,84	2,04	2 410
Kalimantan Barat	40,38	2,18	5,41	36,09	44,67	3,04	2 294
Kalimantan Tengah	39,98	2,04	5,09	35,98	43,98	1,60	2 249
Kalimantan Selatan	40,59	1,75	4,31	37,15	44,02	2,06	2 695
Kalimantan Timur	39,32	1,54	3,92	36,30	42,35	2,01	3 308
Kalimantan Utara	39,16	4,54	11,60	30,23	48,08	3,11	1 358
Sulawesi Utara	40,37	1,68	4,15	37,07	43,66	1,25	2 967
Sulawesi Tengah	41,86	3,91	9,34	34,17	49,54	5,27	1 747
Sulawesi Selatan	40,57	1,26	3,10	38,09	43,04	2,21	4 954
Sulawesi Tenggara	40,27	2,79	6,92	34,80	45,75	2,72	1 943
Gorontalo	40,04	2,74	6,85	34,65	45,43	1,34	1 186
Sulawesi Barat	40,15	2,81	6,99	34,64	45,67	0,73	603
Maluku	40,98	2,74	6,69	35,58	46,37	2,22	2 298
Maluku Utara	40,48	5,97	14,75	28,74	52,22	4,97	1 313
Papua Barat	41,60	1,37	3,29	38,91	44,29	0,29	1 426
Papua	37,71	2,41	6,40	32,96	42,45	2,20	3 060
Indonesia	40,97	0,64	1,55	39,72	42,22	20,67	123 209

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.14.2
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Menengah Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	40,89	2,31	5,65	36,35	45,43	12,46	8 149
Sumatera Utara	42,76	1,77	4,15	39,27	46,24	12,71	10 464
Sumatera Barat	42,39	1,03	2,44	40,37	44,42	1,78	5 391
Riau	40,45	1,45	3,58	37,61	43,30	5,51	4 629
Jambi	40,83	1,60	3,91	37,69	43,97	3,90	4 117
Sumatera Selatan	41,63	1,47	3,54	38,74	44,53	7,36	6 106
Bengkulu	40,65	1,34	3,30	38,01	43,28	1,43	3 244
Lampung	40,99	0,91	2,23	39,20	42,79	2,92	5 594
Kep. Bangka Belitung	41,82	1,85	4,43	38,18	45,46	1,41	1 609
Kepulauan Riau	42,88	4,05	9,44	34,92	50,84	1,52	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	40,57	1,29	3,19	38,03	43,12	10,69	5 994
Jawa Tengah	41,67	1,09	2,62	39,52	43,81	11,03	9 263
DI Yogyakarta	40,31	2,84	7,05	34,73	45,89	3,89	833
Jawa Timur	39,74	1,33	3,34	37,13	42,35	17,35	10 002
Banten	40,77	4,60	11,28	31,73	49,81	48,15	2 164
Bali	39,97	2,07	5,18	35,90	44,03	3,04	1 989
Nusa Tenggara Barat	42,36	5,40	12,76	31,74	52,98	45,57	2 940
Nusa Tenggara Timur	41,97	1,89	4,50	38,25	45,69	9,09	10 200
Kalimantan Barat	40,77	2,04	4,99	36,77	44,77	8,52	5 485
Kalimantan Tengah	40,65	3,26	8,03	34,23	47,06	10,69	4 444
Kalimantan Selatan	41,70	1,52	3,65	38,70	44,69	3,05	3 888
Kalimantan Timur	39,26	1,11	2,83	37,07	41,44	0,90	2 085
Kalimantan Utara	41,11	2,39	5,80	36,42	45,80	0,96	1 191
Sulawesi Utara	41,31	1,78	4,32	37,80	44,81	2,10	4 224
Sulawesi Tengah	40,77	1,70	4,16	37,44	44,11	3,77	5 397
Sulawesi Selatan	41,66	1,61	3,86	38,50	44,82	7,18	8 640
Sulawesi Tenggara	40,45	1,58	3,91	37,34	43,57	2,72	6 711
Gorontalo	39,10	2,08	5,33	35,00	43,19	1,92	2 327
Sulawesi Barat	42,16	1,93	4,59	38,35	45,96	2,71	2 909
Maluku	39,50	1,58	3,99	36,40	42,60	1,55	4 266
Maluku Utara	39,20	2,99	7,64	33,31	45,08	5,16	4 037
Papua Barat	39,81	2,57	6,46	34,75	44,87	2,55	5 035
Papua	40,83	2,80	6,86	35,33	46,34	13,41	11 635
Indonesia	41,10	0,45	1,10	40,21	41,99	14,21	165 844

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.14.3
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Menengah Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	39,07	2,35	6,01	34,46	43,68	7,15	5 885
Sumatera Utara	41,95	1,37	3,27	39,26	44,64	6,55	9 802
Sumatera Barat	42,64	2,75	6,44	37,25	48,03	9,49	4 904
Riau	40,53	1,88	4,63	36,84	44,21	5,71	3 763
Jambi	41,62	2,21	5,31	37,28	45,95	3,97	2 871
Sumatera Selatan	41,82	1,02	2,43	39,83	43,82	2,04	4 705
Bengkulu	42,24	2,26	5,36	37,80	46,68	2,29	2 476
Lampung	42,01	1,01	2,41	40,02	44,00	1,96	4 035
Kep. Bangka Belitung	40,77	2,81	6,89	35,26	46,28	2,67	1 668
Kepulauan Riau	40,74	1,89	4,64	37,03	44,46	1,87	1 643
DKI Jakarta	42,40	1,49	3,52	39,47	45,33	5,31	2 397
Jawa Barat	40,94	0,97	2,37	39,03	42,85	10,96	9 923
Jawa Tengah	42,69	0,93	2,18	40,86	44,52	6,21	10 368
DI Yogyakarta	38,46	0,89	2,33	36,70	40,21	0,70	1 429
Jawa Timur	41,57	1,00	2,39	39,62	43,53	7,88	11 218
Banten	42,24	2,68	6,35	36,97	47,51	21,86	3 396
Bali	42,19	1,67	3,95	38,92	45,46	2,71	2 772
Nusa Tenggara Barat	41,36	3,42	8,28	34,64	48,08	13,60	2 710
Nusa Tenggara Timur	41,38	1,95	4,70	37,56	45,20	4,80	6 276
Kalimantan Barat	39,43	1,86	4,72	35,78	43,08	4,12	3 949
Kalimantan Tengah	39,56	2,32	5,86	35,01	44,11	3,45	3 407
Kalimantan Selatan	42,00	1,52	3,63	39,01	44,99	2,19	3 349
Kalimantan Timur	39,04	2,07	5,29	34,99	43,10	3,68	2 744
Kalimantan Utara	38,78	3,29	8,48	32,32	45,23	1,87	1 272
Sulawesi Utara	40,71	1,20	2,94	38,36	43,06	0,80	3 707
Sulawesi Tengah	40,92	1,78	4,34	37,43	44,41	2,23	3 608
Sulawesi Selatan	40,63	1,73	4,27	37,23	44,04	5,81	6 606
Sulawesi Tenggara	40,43	2,11	5,21	36,29	44,57	2,77	4 181
Gorontalo	41,51	2,19	5,29	37,20	45,82	1,35	1 809
Sulawesi Barat	43,44	2,26	5,19	39,01	47,87	1,63	1 769
Maluku	39,93	2,24	5,62	35,53	44,33	2,19	3 324
Maluku Utara	40,63	2,44	6,00	35,85	45,42	1,78	2 636
Papua Barat	40,58	3,85	9,49	33,02	48,14	3,70	3 193
Papua	39,22	2,85	7,27	33,62	44,82	7,41	7 515
Indonesia	41,41	0,42	1,01	40,59	42,23	10,45	145 310

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.14.4
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Menengah Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	40,95	2,34	5,71	36,36	45,54	7,02	5 904
Sumatera Utara	41,00	1,42	3,45	38,22	43,78	6,80	9 460
Sumatera Barat	40,85	2,02	4,96	36,88	44,83	5,14	5 058
Riau	39,25	1,53	3,90	36,24	42,26	3,74	3 739
Jambi	39,73	1,52	3,81	36,76	42,71	1,92	2 956
Sumatera Selatan	41,69	1,61	3,85	38,54	44,84	5,02	4 557
Bengkulu	38,29	1,51	3,94	35,33	41,25	1,01	2 286
Lampung	39,44	0,87	2,21	37,74	41,15	1,42	3 881
Kep. Bangka Belitung	40,80	2,71	6,65	35,48	46,12	2,45	1 519
Kepulauan Riau	41,93	1,41	3,37	39,15	44,70	1,15	1 695
DKI Jakarta	40,97	1,27	3,10	38,48	43,46	4,03	2 298
Jawa Barat	40,10	1,05	2,61	38,05	42,15	12,39	9 738
Jawa Tengah	40,50	0,85	2,09	38,84	42,15	5,11	10 573
DI Yogyakarta	39,29	1,32	3,35	36,71	41,88	1,50	1 390
Jawa Timur	39,39	1,01	2,57	37,40	41,37	8,42	11 268
Banten	41,21	2,78	6,76	35,75	46,68	23,21	3 180
Bali	39,59	2,35	5,94	34,97	44,20	5,35	2 651
Nusa Tenggara Barat	41,05	3,73	9,09	33,73	48,37	16,60	2 650
Nusa Tenggara Timur	39,48	1,80	4,55	35,95	43,00	4,22	6 334
Kalimantan Barat	40,98	1,70	4,15	37,64	44,32	3,39	3 830
Kalimantan Tengah	41,23	2,54	6,15	36,25	46,21	3,93	3 286
Kalimantan Selatan	40,70	1,36	3,35	38,02	43,37	1,72	3 234
Kalimantan Timur	40,37	0,99	2,45	38,43	42,31	0,80	2 649
Kalimantan Utara	40,58	4,05	9,99	32,63	48,54	2,59	1 277
Sulawesi Utara	39,94	1,22	3,06	37,54	42,33	0,79	3 484
Sulawesi Tengah	39,83	2,03	5,11	35,83	43,82	2,96	3 536
Sulawesi Selatan	39,16	2,11	5,40	35,01	43,30	9,01	6 988
Sulawesi Tenggara	39,06	1,86	4,77	35,40	42,72	2,24	4 473
Gorontalo	37,68	2,27	6,03	33,22	42,15	1,46	1 704
Sulawesi Barat	40,55	1,99	4,92	36,64	44,46	1,29	1 743
Maluku	40,47	1,70	4,20	37,13	43,81	1,21	3 240
Maluku Utara	38,08	2,86	7,51	32,46	43,69	2,51	2 714
Papua Barat	40,83	4,03	9,87	32,93	48,74	3,86	3 268
Papua	41,29	2,92	7,08	35,56	47,03	7,07	7 180
Indonesia	40,19	0,43	1,06	39,36	41,03	10,87	143 743

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.14.5
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 40 Persen Menengah Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	40,01	2,31	5,76	35,49	44,54	13,71	11 789
Sumatera Utara	41,48	1,36	3,28	38,82	44,15	12,72	19 262
Sumatera Barat	41,76	2,32	5,57	37,20	46,32	13,55	9 962
Riau	39,90	1,58	3,95	36,81	42,99	7,98	7 502
Jambi	40,68	1,77	4,34	37,21	44,14	5,14	5 827
Sumatera Selatan	41,76	1,18	2,83	39,44	44,08	5,46	9 262
Bengkulu	40,31	1,81	4,48	36,76	43,86	2,91	4 762
Lampung	40,75	0,88	2,17	39,02	42,49	2,94	7 916
Kep. Bangka Belitung	40,79	2,63	6,45	35,62	45,95	4,65	3 187
Kepulauan Riau	41,36	1,62	3,92	38,18	44,55	2,88	3 338
DKI Jakarta	41,67	0,95	2,29	39,80	43,54	4,44	4 695
Jawa Barat	40,53	0,96	2,37	38,64	42,41	21,19	19 661
Jawa Tengah	41,61	0,79	1,90	40,05	43,16	8,98	20 941
DI Yogyakarta	38,87	1,08	2,77	36,76	40,98	2,00	2 819
Jawa Timur	40,48	0,95	2,34	38,62	42,33	14,46	22 486
Banten	41,73	2,69	6,46	36,44	47,02	43,76	6 576
Bali	40,91	1,94	4,74	37,11	44,72	7,30	5 423
Nusa Tenggara Barat	41,20	3,55	8,62	34,23	48,17	29,66	5 360
Nusa Tenggara Timur	40,43	1,82	4,50	36,86	44,00	8,52	12 610
Kalimantan Barat	40,20	1,73	4,30	36,81	43,59	7,04	7 779
Kalimantan Tengah	40,38	2,32	5,74	35,83	44,93	6,73	6 693
Kalimantan Selatan	41,36	1,38	3,35	38,65	44,08	3,58	6 583
Kalimantan Timur	39,69	1,42	3,58	36,90	42,49	3,41	5 393
Kalimantan Utara	39,64	3,62	9,14	32,53	46,76	4,34	2 549
Sulawesi Utara	40,34	1,11	2,75	38,16	42,52	1,34	7 191
Sulawesi Tengah	40,37	1,81	4,48	36,83	43,92	4,64	7 144
Sulawesi Selatan	39,89	1,90	4,76	36,16	43,61	14,23	13 594
Sulawesi Tenggara	39,74	1,94	4,87	35,94	43,55	4,76	8 654
Gorontalo	39,63	2,13	5,37	35,45	43,81	2,54	3 513
Sulawesi Barat	42,00	1,94	4,61	38,20	45,80	2,42	3 512
Maluku	40,20	1,84	4,57	36,59	43,80	2,88	6 564
Maluku Utara	39,36	2,60	6,62	34,25	44,47	4,10	5 350
Papua Barat	40,70	3,89	9,56	33,07	48,34	7,38	6 461
Papua	40,21	2,83	7,03	34,66	45,76	13,88	14 695
Indonesia	40,81	0,41	1,00	40,01	41,61	19,90	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.15.1
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 20 Persen Teratas Menurut Provinsi, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,87	6,79	27,29	11,53	38,21	38,39	3 640
Sumatera Utara	22,39	5,28	23,58	12,01	32,76	111,65	8 798
Sumatera Barat	23,87	6,04	25,32	11,99	35,75	46,16	4 571
Riau	22,48	4,90	21,80	12,85	32,11	31,54	2 873
Jambi	20,27	5,26	25,96	9,93	30,60	16,54	1 710
Sumatera Selatan	22,47	2,82	12,57	16,92	28,02	12,02	3 156
Bengkulu	21,19	3,31	15,64	14,68	27,71	3,66	1 518
Lampung	22,24	7,15	32,14	8,19	36,29	65,37	2 322
Kep. Bangka Belitung	22,29	3,61	16,18	15,21	29,38	4,91	1 578
Kepulauan Riau	25,19	4,27	16,94	16,80	33,57	17,45	2 456
DKI Jakarta	20,84	2,55	12,23	15,83	25,85	33,83	4 695
Jawa Barat	21,93	3,52	16,05	15,01	28,84	231,55	13 667
Jawa Tengah	22,47	2,89	12,85	16,80	28,15	64,55	11 678
DI Yogyakarta	28,40	3,98	14,01	20,58	36,22	18,52	1 986
Jawa Timur	22,63	4,09	18,08	14,59	30,67	152,74	12 484
Banten	19,86	5,19	26,16	9,65	30,06	131,44	4 412
Bali	24,53	5,86	23,89	13,01	36,04	46,59	3 434
Nusa Tenggara Barat	21,69	5,42	24,98	11,04	32,34	37,21	2 420
Nusa Tenggara Timur	22,21	4,30	19,37	13,76	30,66	13,68	2 410
Kalimantan Barat	20,68	2,80	13,55	15,17	26,19	7,35	2 294
Kalimantan Tengah	22,63	3,48	15,38	15,79	29,47	6,40	2 249
Kalimantan Selatan	21,06	2,15	10,19	16,84	25,27	4,50	2 695
Kalimantan Timur	22,62	3,68	16,25	15,40	29,84	15,59	3 308
Kalimantan Utara	20,98	4,25	20,27	12,62	29,33	3,92	1 358
Sulawesi Utara	21,22	2,95	13,92	15,42	27,03	5,60	2 967
Sulawesi Tengah	24,68	5,97	24,19	12,95	36,42	16,09	1 747
Sulawesi Selatan	22,27	2,85	12,79	16,67	27,86	15,72	4 954
Sulawesi Tenggara	25,09	6,48	25,82	12,36	37,83	18,82	1 943
Gorontalo	21,10	4,22	20,01	12,80	29,40	4,59	1 186
Sulawesi Barat	21,06	3,43	16,31	14,31	27,81	1,58	603
Maluku	20,79	5,39	25,95	10,19	31,39	12,62	2 298
Maluku Utara	23,38	4,97	21,28	13,60	33,15	4,63	1 313
Papua Barat	18,00	0,92	5,09	16,20	19,80	0,21	1 426
Papua	20,71	1,47	7,09	17,82	23,59	1,16	3 060
Indonesia	22,19	1,22	5,51	19,78	24,59	107,18	123 209

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.15.2
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 20 Persen Teratas Menurut Provinsi, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	20,88	2,46	11,78	16,05	25,71	20,66	8 149
Sumatera Utara	21,21	2,27	10,69	16,75	25,66	30,35	10 464
Sumatera Barat	22,28	2,11	9,48	18,13	26,43	10,52	5 391
Riau	22,09	2,02	9,15	18,12	26,06	15,05	4 629
Jambi	20,06	2,26	11,29	15,61	24,51	11,80	4 117
Sumatera Selatan	20,51	2,91	14,20	14,79	26,24	42,91	6 106
Bengkulu	21,88	2,93	13,39	16,12	27,63	9,63	3 244
Lampung	21,70	2,08	9,59	17,61	25,79	21,50	5 594
Kep. Bangka Belitung	19,28	4,00	20,73	11,42	27,13	10,29	1 609
Kepulauan Riau	19,34	2,84	14,66	13,77	24,92	1,17	882
DKI Jakarta							
Jawa Barat	22,36	2,33	10,44	17,77	26,95	48,21	5 994
Jawa Tengah	22,15	1,24	5,60	19,71	24,59	20,14	9 263
DI Yogyakarta	23,87	4,34	18,19	15,33	32,40	12,04	833
Jawa Timur	22,17	1,80	8,14	18,62	25,71	44,49	10 002
Banten	21,06	4,34	20,60	12,54	29,59	62,23	2 164
Bali	22,30	6,59	29,54	9,35	35,25	42,68	1 989
Nusa Tenggara Barat	21,82	1,87	8,55	18,15	25,48	7,77	2 940
Nusa Tenggara Timur	20,14	1,47	7,30	17,25	23,03	8,33	10 200
Kalimantan Barat	20,79	1,58	7,59	17,69	23,89	7,50	5 485
Kalimantan Tengah	20,16	2,66	13,21	14,93	25,39	10,68	4 444
Kalimantan Selatan	21,12	1,98	9,35	17,24	25,01	7,48	3 888
Kalimantan Timur	21,72	2,98	13,70	15,87	27,58	9,04	2 085
Kalimantan Utara	20,15	1,03	5,10	18,13	22,17	0,27	1 191
Sulawesi Utara	18,44	1,33	7,23	15,82	21,06	1,89	4 224
Sulawesi Tengah	19,28	2,17	11,26	15,01	23,54	9,55	5 397
Sulawesi Selatan	20,44	1,48	7,24	17,53	23,35	9,07	8 640
Sulawesi Tenggara	20,94	1,99	9,51	17,03	24,86	6,26	6 711
Gorontalo	18,55	1,50	8,09	15,60	21,50	1,57	2 327
Sulawesi Barat	20,21	4,41	21,83	11,54	28,88	21,30	2 909
Maluku	17,63	2,12	12,00	13,47	21,79	4,59	4 266
Maluku Utara	18,50	1,91	10,33	14,75	22,26	3,32	4 037
Papua Barat	18,99	1,85	9,76	15,35	22,64	2,06	5 035
Papua	20,69	5,48	26,49	9,92	31,46	75,56	11 635
Indonesia	21,46	0,56	2,59	20,37	22,55	30,62	165 844

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.15.3
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 20 Persen Teratas Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,05	4,03	16,77	16,13	31,97	27,46	5 885
Sumatera Utara	22,03	3,34	15,18	15,47	28,59	55,26	9 802
Sumatera Barat	23,45	5,45	23,23	12,76	34,14	50,79	4 904
Riau	24,16	3,78	15,64	16,74	31,57	30,43	3 763
Jambi	20,03	4,64	23,18	10,92	29,15	26,64	2 871
Sumatera Selatan	21,37	3,01	14,09	15,46	27,28	25,87	4 705
Bengkulu	21,96	4,59	20,91	12,95	30,98	13,42	2 476
Lampung	23,12	4,90	21,19	13,50	32,74	62,57	4 035
Kep. Bangka Belitung	20,71	3,51	16,94	13,83	27,60	6,13	1 668
Kepulauan Riau	24,67	5,22	21,15	14,43	34,91	18,46	1 643
DKI Jakarta	20,64	2,51	12,17	15,71	25,58	22,47	2 397
Jawa Barat	22,34	3,26	14,59	15,94	28,74	171,86	9 923
Jawa Tengah	22,09	1,71	7,74	18,73	25,44	29,77	10 368
DI Yogyakarta	30,17	4,87	16,14	20,61	39,72	23,17	1 429
Jawa Timur	23,38	3,10	13,26	17,29	29,46	103,63	11 218
Banten	20,31	4,26	20,95	11,96	28,67	82,89	3 396
Bali	25,31	5,70	22,53	14,12	36,50	40,94	2 772
Nusa Tenggara Barat	22,61	3,42	15,13	15,90	29,33	18,84	2 710
Nusa Tenggara Timur	23,20	4,42	19,05	14,52	31,87	33,73	6 276
Kalimantan Barat	21,40	3,06	14,29	15,40	27,40	15,80	3 949
Kalimantan Tengah	22,47	2,64	11,77	17,28	27,66	6,15	3 407
Kalimantan Selatan	21,09	2,64	12,52	15,90	26,27	9,64	3 349
Kalimantan Timur	21,93	3,10	14,11	15,86	28,01	11,47	2 744
Kalimantan Utara	21,70	4,02	18,52	13,82	29,59	3,89	1 272
Sulawesi Utara	20,93	2,78	13,30	15,47	26,40	6,35	3 707
Sulawesi Tengah	22,54	5,87	26,06	11,02	34,07	33,67	3 608
Sulawesi Selatan	21,75	4,10	18,83	13,71	29,79	45,92	6 606
Sulawesi Tenggara	24,07	6,05	25,12	12,20	35,93	30,06	4 181
Gorontalo	18,90	3,52	18,63	11,99	25,81	5,51	1 809
Sulawesi Barat	20,60	3,67	17,79	13,41	27,80	6,45	1 769
Maluku	21,70	7,72	35,59	6,54	36,85	36,67	3 324
Maluku Utara	21,31	6,69	31,40	8,18	34,45	19,27	2 636
Papua Barat	20,03	1,79	8,95	16,51	23,55	1,21	3 193
Papua	21,96	3,53	16,07	15,04	28,89	15,77	7 515
Indonesia	22,52	1,00	4,46	20,55	24,49	84,40	145 310

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.15.4
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 20 Persen Teratas Menurut Provinsi, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	21,28	3,96	18,63	13,50	29,06	29,17	5 904
Sumatera Utara	21,70	4,37	20,14	13,12	30,28	92,27	9 460
Sumatera Barat	24,64	5,74	23,29	13,38	35,90	53,67	5 058
Riau	21,03	3,65	17,35	13,87	28,20	30,45	3 739
Jambi	20,65	4,68	22,66	11,47	29,84	26,71	2 956
Sumatera Selatan	20,69	3,56	17,22	13,70	27,68	36,60	4 557
Bengkulu	21,08	3,63	17,21	13,96	28,21	8,33	2 286
Lampung	21,95	5,35	24,36	11,45	32,45	74,54	3 881
Kep. Bangka Belitung	20,70	3,02	14,58	14,78	26,62	4,47	1 519
Kepulauan Riau	25,87	4,97	19,19	16,13	35,62	18,00	1 695
DKI Jakarta	21,04	2,65	12,58	15,84	26,23	25,51	2 298
Jawa Barat	22,21	3,15	14,20	16,02	28,40	156,76	9 738
Jawa Tengah	22,73	2,05	9,00	18,72	26,75	41,03	10 573
DI Yogyakarta	26,83	5,73	21,35	15,59	38,07	34,45	1 390
Jawa Timur	21,94	3,26	14,86	15,54	28,34	121,97	11 268
Banten	20,37	4,84	23,75	10,88	29,87	104,58	3 180
Bali	24,29	6,61	27,21	11,32	37,26	54,92	2 651
Nusa Tenggara Barat	20,97	3,41	16,27	14,27	27,66	20,27	2 650
Nusa Tenggara Timur	22,47	4,75	21,16	13,14	31,80	40,54	6 334
Kalimantan Barat	20,95	3,73	17,83	13,62	28,28	23,83	3 830
Kalimantan Tengah	20,00	3,44	17,19	13,25	26,75	10,94	3 286
Kalimantan Selatan	21,30	2,66	12,47	16,09	26,51	9,41	3 234
Kalimantan Timur	22,52	3,93	17,45	14,81	30,22	17,54	2 649
Kalimantan Utara	20,03	3,92	19,58	12,33	27,73	3,65	1 277
Sulawesi Utara	20,31	2,88	14,20	14,65	25,97	6,55	3 484
Sulawesi Tengah	21,29	5,53	25,97	10,44	32,14	31,29	3 536
Sulawesi Selatan	23,05	4,64	20,13	13,94	32,16	58,31	6 988
Sulawesi Tenggara	22,90	5,48	23,91	12,15	33,65	26,02	4 473
Gorontalo	20,99	3,54	16,88	14,04	27,95	5,02	1 704
Sulawesi Barat	19,45	3,47	17,84	12,64	26,26	6,03	1 743
Maluku	20,52	7,87	38,37	5,07	35,97	38,30	3 240
Maluku Utara	20,55	7,52	36,59	5,79	35,31	25,04	2 714
Papua Barat	17,71	2,00	11,28	13,79	21,63	1,58	3 268
Papua	19,39	3,68	18,97	12,17	26,61	17,37	7 180
Indonesia	22,27	1,04	4,67	20,23	24,31	90,27	143 743

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.15.5
Sampling Error Persentase Pemuda yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok
Pengeluaran 20 Persen Teratas Menurut Provinsi, 2021 (Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	22,66	3,98	17,57	14,85	30,48	56,03	11 789
Sumatera Utara	21,87	3,84	17,55	14,33	29,40	143,95	19 262
Sumatera Barat	24,04	5,58	23,21	13,09	34,99	103,97	9 962
Riau	22,62	3,70	16,35	15,37	29,88	60,18	7 502
Jambi	20,34	4,66	22,89	11,21	29,48	53,21	5 827
Sumatera Selatan	21,03	3,26	15,49	14,64	27,43	60,85	9 262
Bengkulu	21,53	4,10	19,02	13,49	29,57	21,29	4 762
Lampung	22,55	5,09	22,57	12,56	32,54	134,92	7 916
Kep. Bangka Belitung	20,70	3,23	15,58	14,37	27,03	10,28	3 187
Kepulauan Riau	25,30	5,10	20,16	15,29	35,31	36,61	3 338
DKI Jakarta	20,84	2,55	12,23	15,84	25,85	46,79	4 695
Jawa Barat	22,28	3,19	14,32	16,02	28,54	325,08	19 661
Jawa Tengah	22,41	1,85	8,28	18,77	26,05	68,82	20 941
DI Yogyakarta	28,50	5,27	18,49	18,16	38,85	56,16	2 819
Jawa Timur	22,66	3,17	13,99	16,44	28,88	223,30	22 486
Banten	20,34	4,50	22,13	11,51	29,18	183,23	6 576
Bali	24,81	6,07	24,47	12,90	36,72	92,69	5 423
Nusa Tenggara Barat	21,78	3,41	15,65	15,09	28,48	38,90	5 360
Nusa Tenggara Timur	22,83	4,56	19,99	13,87	31,79	73,32	12 610
Kalimantan Barat	21,17	3,37	15,91	14,56	27,79	38,59	7 779
Kalimantan Tengah	21,26	2,90	13,64	15,57	26,95	15,14	6 693
Kalimantan Selatan	21,19	2,62	12,37	16,05	26,34	18,66	6 583
Kalimantan Timur	22,22	3,46	15,57	15,43	29,01	27,94	5 393
Kalimantan Utara	20,90	3,96	18,96	13,12	28,68	7,50	2 549
Sulawesi Utara	20,63	2,82	13,67	15,10	26,17	12,77	7 191
Sulawesi Tengah	21,92	5,68	25,92	10,77	33,07	64,47	7 144
Sulawesi Selatan	22,41	4,36	19,47	13,85	30,97	103,54	13 594
Sulawesi Tenggara	23,48	5,75	24,48	12,20	34,76	55,80	8 654
Gorontalo	19,93	3,51	17,62	13,04	26,82	10,38	3 513
Sulawesi Barat	20,03	3,53	17,62	13,10	26,95	12,21	3 512
Maluku	21,12	7,80	36,91	5,82	36,42	74,87	6 564
Maluku Utara	20,93	7,10	33,91	7,00	34,87	43,97	5 350
Papua Barat	18,90	1,76	9,32	15,44	22,36	2,38	6 461
Papua	20,73	3,58	17,28	13,70	27,76	32,63	14 695
Indonesia	22,40	1,02	4,54	20,40	24,39	172,35	289 053

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.16.1
Sampling Error Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut Provinsi, 2021
(Perkotaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	33,82	3,48	10,28	26,98	40,65	8,42	3 640
Sumatera Utara	21,35	2,10	9,84	17,22	25,48	18,30	8 798
Sumatera Barat	34,43	3,09	8,97	28,36	40,49	9,70	4 571
Riau	20,48	2,25	10,98	16,06	24,90	7,11	2 873
Jambi	14,56	1,17	8,04	12,26	16,86	1,06	1 710
Sumatera Selatan	14,14	1,87	13,22	10,46	17,81	7,55	3 156
Bengkulu	32,28	1,45	4,49	29,43	35,13	0,54	1 518
Lampung	12,94	1,17	9,04	10,64	15,24	2,69	2 322
Kep. Bangka Belitung	35,68	8,42	23,60	19,14	52,23	20,22	1 578
Kepulauan Riau	17,29	0,79	4,57	15,73	18,84	0,79	2 456
DKI Jakarta	16,78	0,93	5,53	14,96	18,60	5,30	4 695
Jawa Barat	13,26	0,86	6,49	11,57	14,95	20,61	13 667
Jawa Tengah	15,46	1,03	6,68	13,43	17,49	11,00	11 678
DI Yogyakarta	26,05	3,32	12,73	19,53	32,57	13,58	1 986
Jawa Timur	17,38	1,11	6,38	15,20	19,55	13,65	12 484
Banten	11,58	0,78	6,78	10,04	13,12	4,66	4 412
Bali	20,40	2,88	14,14	14,73	26,07	12,87	3 434
Nusa Tenggara Barat	25,36	3,96	15,62	17,57	33,14	17,84	2 420
Nusa Tenggara Timur	27,05	4,28	15,82	18,64	35,46	11,86	2 410
Kalimantan Barat	16,54	1,74	10,50	13,13	19,95	3,35	2 294
Kalimantan Tengah	17,29	1,73	10,00	13,89	20,68	1,93	2 249
Kalimantan Selatan	18,14	3,12	17,20	12,01	24,27	10,66	2 695
Kalimantan Timur	12,61	0,94	7,44	10,76	14,45	1,61	3 308
Kalimantan Utara	13,99	2,18	15,57	9,71	18,27	1,42	1 358
Sulawesi Utara	12,44	1,80	14,44	8,91	15,96	3,17	2 967
Sulawesi Tengah	20,86	1,87	8,98	17,18	24,54	1,78	1 747
Sulawesi Selatan	18,24	1,93	10,58	14,45	22,03	8,37	4 954
Sulawesi Tenggara	29,51	5,52	18,72	18,65	40,36	12,36	1 943
Gorontalo	24,61	2,20	8,92	20,29	28,92	1,11	1 186
Sulawesi Barat	21,09	3,13	14,83	14,95	27,24	1,31	603
Maluku	22,79	5,00	21,93	12,97	32,62	10,15	2 298
Maluku Utara	18,57	2,14	11,52	14,37	22,78	1,02	1 313
Papua Barat	13,11	2,53	19,27	8,14	18,07	2,09	1 426
Papua	10,78	2,06	19,13	6,73	14,83	3,92	3 060
Indonesia	16,96	0,52	3,08	15,94	17,99	23,98	123 209

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.16.2
Sampling Error Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut Provinsi, 2021
(Perdesaan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	18,73	2,37	12,66	14,07	23,39	20,85	8 149
Sumatera Utara	17,48	1,66	9,50	14,22	20,74	18,87	10 464
Sumatera Barat	18,12	2,10	11,60	13,99	22,25	12,16	5 391
Riau	14,18	1,54	10,88	11,15	17,21	12,40	4 629
Jambi	12,70	0,70	5,49	11,33	14,07	1,62	4 117
Sumatera Selatan	14,25	1,75	12,29	10,81	17,70	20,71	6 106
Bengkulu	18,61	2,42	12,98	13,86	23,36	7,39	3 244
Lampung	15,15	1,34	8,88	12,51	17,80	11,87	5 594
Kep. Bangka Belitung	21,70	6,29	28,99	9,33	34,06	23,36	1 609
Kepulauan Riau	14,89	2,93	19,66	9,14	20,65	1,53	882
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	11,58	1,18	10,19	9,26	13,89	20,88	5 994
Jawa Tengah	10,08	0,76	7,57	8,58	11,58	14,48	9 263
DI Yogyakarta	18,14	0,66	3,62	16,85	19,43	0,34	833
Jawa Timur	12,28	1,13	9,24	10,05	14,51	28,19	10 002
Banten	11,63	5,56	47,82	0,70	22,55	165,38	2 164
Bali	13,11	2,16	16,46	8,87	17,35	6,97	1 989
Nusa Tenggara Barat	25,62	3,59	14,01	18,57	32,68	25,76	2 940
Nusa Tenggara Timur	16,89	2,42	14,34	12,13	21,64	25,88	10 200
Kalimantan Barat	13,02	2,05	15,73	9,00	17,05	18,38	5 485
Kalimantan Tengah	12,63	1,16	9,15	10,36	14,90	2,94	4 444
Kalimantan Selatan	19,23	1,65	8,56	15,99	22,46	5,58	3 888
Kalimantan Timur	11,58	1,05	9,08	9,52	13,65	1,87	2 085
Kalimantan Utara	8,12	2,27	27,97	3,66	12,59	2,83	1 191
Sulawesi Utara	16,40	1,50	9,16	13,44	19,35	2,64	4 224
Sulawesi Tengah	16,03	1,90	11,87	12,29	19,78	8,49	5 397
Sulawesi Selatan	17,65	1,51	8,54	14,69	20,62	10,53	8 640
Sulawesi Tenggara	25,12	1,45	5,76	22,27	27,96	2,90	6 711
Gorontalo	20,35	5,28	25,97	9,96	30,73	18,08	2 327
Sulawesi Barat	17,96	1,59	8,83	14,84	21,08	3,01	2 909
Maluku	12,86	1,79	13,95	9,34	16,39	4,27	4 266
Maluku Utara	14,36	2,38	16,57	9,68	19,03	6,31	4 037
Papua Barat	23,42	3,34	14,27	16,85	29,98	5,74	5 035
Papua	7,46	1,50	20,16	4,51	10,42	13,52	11 635
Indonesia	14,29	0,40	2,81	13,50	15,08	21,97	165 844

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.16.3
Sampling Error Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut Provinsi, 2021 (Laki-laki)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	23,31	2,33	10,00	18,73	27,88	9,37	5 885
Sumatera Utara	18,14	1,45	8,02	15,29	20,99	12,08	9 802
Sumatera Barat	23,13	3,18	13,77	16,88	29,38	17,53	4 904
Riau	16,02	1,61	10,07	12,85	19,19	7,56	3 763
Jambi	12,62	0,88	6,95	10,89	14,34	1,38	2 871
Sumatera Selatan	13,97	1,29	9,24	11,43	16,50	6,65	4 705
Bengkulu	22,99	2,09	9,09	18,89	27,09	2,69	2 476
Lampung	13,84	1,19	8,59	11,51	16,17	5,48	4 035
Kep. Bangka Belitung	27,66	5,72	20,70	16,42	38,89	13,39	1 668
Kepulauan Riau	16,27	1,01	6,18	14,29	18,24	0,93	1 643
DKI Jakarta	15,93	1,35	8,45	13,29	18,58	7,89	2 397
Jawa Barat	12,67	0,73	5,80	11,23	14,11	13,67	9 923
Jawa Tengah	12,25	0,68	5,51	10,92	13,57	7,45	10 368
DI Yogyakarta	24,64	3,50	14,19	17,78	31,50	13,55	1 429
Jawa Timur	15,08	0,98	6,49	13,16	17,00	14,44	11 218
Banten	11,16	1,50	13,41	8,22	14,09	16,73	3 396
Bali	18,19	2,49	13,69	13,31	23,08	9,92	2 772
Nusa Tenggara Barat	26,70	2,69	10,09	21,41	31,98	10,43	2 710
Nusa Tenggara Timur	20,60	3,08	14,94	14,56	26,65	17,82	6 276
Kalimantan Barat	13,99	1,38	9,89	11,28	16,71	4,52	3 949
Kalimantan Tengah	14,16	1,07	7,58	12,05	16,26	1,45	3 407
Kalimantan Selatan	18,17	1,72	9,47	14,79	21,54	4,57	3 349
Kalimantan Timur	11,93	0,85	7,16	10,26	13,61	1,42	2 744
Kalimantan Utara	10,41	1,83	17,61	6,81	14,01	1,48	1 272
Sulawesi Utara	13,38	1,70	12,74	10,04	16,73	3,40	3 707
Sulawesi Tengah	16,39	1,46	8,89	13,53	19,25	2,64	3 608
Sulawesi Selatan	17,11	1,22	7,12	14,72	19,51	4,88	6 606
Sulawesi Tenggara	25,33	2,64	10,41	20,15	30,51	5,53	4 181
Gorontalo	19,27	2,58	13,40	14,20	24,33	2,92	1 809
Sulawesi Barat	18,05	1,13	6,25	15,84	20,27	0,68	1 769
Maluku	18,14	4,57	25,17	9,18	27,10	14,67	3 324
Maluku Utara	15,68	2,09	13,30	11,59	19,78	2,38	2 636
Papua Barat	18,85	3,42	18,13	12,15	25,56	4,59	3 193
Papua	9,59	1,43	14,95	6,78	12,41	5,15	7 515
Indonesia	15,34	0,35	2,28	14,65	16,02	13,73	145 310

Keterangan: Warna kuning (■) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.16.4
Sampling Error Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut Provinsi, 2021
(Perempuan)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	24,65	2,61	10,57	19,53	29,76	11,37	5 904
Sumatera Utara	21,35	1,38	6,48	18,64	24,07	9,36	9 460
Sumatera Barat	30,18	3,60	11,93	23,12	37,25	18,61	5 058
Riau	17,55	1,94	11,06	13,74	21,36	9,88	3 739
Jambi	14,03	0,72	5,10	12,63	15,44	0,85	2 956
Sumatera Selatan	14,46	1,38	9,57	11,74	17,17	7,32	4 557
Bengkulu	24,09	3,05	12,67	18,10	30,08	5,36	2 286
Lampung	15,00	0,92	6,13	13,20	16,81	2,96	3 881
Kep. Bangka Belitung	31,38	5,52	17,60	20,54	42,23	11,42	1 519
Kepulauan Riau	17,93	0,67	3,74	16,61	19,25	0,43	1 695
DKI Jakarta	17,60	0,86	4,88	15,92	19,28	3,07	2 298
Jawa Barat	13,19	0,79	5,98	11,64	14,74	14,81	9 738
Jawa Tengah	13,70	0,83	6,06	12,07	15,33	10,06	10 573
DI Yogyakarta	24,26	2,51	10,34	19,34	29,19	7,06	1 390
Jawa Timur	15,25	0,84	5,52	13,60	16,90	10,77	11 268
Banten	12,04	1,79	14,86	8,53	15,55	21,92	3 180
Bali	18,83	2,79	14,80	13,36	24,30	11,75	2 651
Nusa Tenggara Barat	24,29	2,81	11,55	18,78	29,80	12,36	2 650
Nusa Tenggara Timur	18,97	2,28	12,03	14,49	23,45	10,59	6 334
Kalimantan Barat	14,68	1,54	10,51	11,66	17,71	5,38	3 830
Kalimantan Tengah	15,08	1,32	8,77	12,49	17,67	2,02	3 286
Kalimantan Selatan	19,23	2,00	10,38	15,31	23,15	5,73	3 234
Kalimantan Timur	12,67	0,89	7,03	10,92	14,41	1,42	2 649
Kalimantan Utara	13,34	2,18	16,32	9,07	17,62	1,56	1 277
Sulawesi Utara	15,00	1,28	8,51	12,49	17,50	1,63	3 484
Sulawesi Tengah	18,96	2,02	10,63	15,00	22,92	4,54	3 536
Sulawesi Selatan	18,75	1,21	6,43	16,38	21,12	4,58	6 988
Sulawesi Tenggara	28,26	2,77	9,80	22,82	33,69	5,79	4 473
Gorontalo	25,30	3,97	15,69	17,51	33,09	5,52	1 704
Sulawesi Barat	19,10	2,01	10,50	15,16	23,04	2,04	1 743
Maluku	17,12	3,38	19,75	10,48	23,76	8,12	3 240
Maluku Utara	15,74	1,86	11,79	12,10	19,39	1,88	2 714
Papua Barat	18,92	2,54	13,44	13,93	23,91	2,43	3 268
Papua	7,17	1,20	16,70	4,82	9,52	4,33	7 180
Indonesia	16,40	0,36	2,21	15,69	17,11	13,81	143 743

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 6.16.5
Sampling Error Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut Provinsi, 2021
(Total)

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	23,98	2,44	10,18	19,19	28,77	20,22	11 789
Sumatera Utara	19,71	1,36	6,92	17,04	22,39	19,60	19 262
Sumatera Barat	26,61	3,35	12,60	20,03	33,19	35,11	9 962
Riau	16,77	1,74	10,39	13,35	20,19	16,74	7 502
Jambi	13,32	0,67	5,06	12,00	14,65	1,57	5 827
Sumatera Selatan	14,21	1,30	9,16	11,65	16,77	13,25	9 262
Bengkulu	23,53	2,50	10,64	18,61	28,44	7,47	4 762
Lampung	14,41	0,95	6,62	12,54	16,28	6,70	7 916
Kep. Bangka Belitung	29,50	5,59	18,96	18,52	40,48	24,42	3 187
Kepulauan Riau	17,14	0,84	4,88	15,50	18,78	1,31	3 338
DKI Jakarta	16,78	0,93	5,53	14,96	18,60	7,32	4 695
Jawa Barat	12,92	0,71	5,51	11,52	14,32	24,92	19 661
Jawa Tengah	12,97	0,72	5,58	11,55	14,38	16,12	20 941
DI Yogyakarta	24,45	2,99	12,23	18,58	30,32	19,94	2 819
Jawa Timur	15,17	0,88	5,81	13,44	16,90	23,55	22 486
Banten	11,59	1,60	13,78	8,46	14,73	36,48	6 576
Bali	18,51	2,62	14,16	13,36	23,65	21,38	5 423
Nusa Tenggara Barat	25,48	2,69	10,54	20,21	30,76	21,67	5 360
Nusa Tenggara Timur	19,78	2,64	13,37	14,59	24,97	27,33	12 610
Kalimantan Barat	14,34	1,44	10,05	11,51	17,16	9,59	7 779
Kalimantan Tengah	14,61	1,14	7,81	12,37	16,85	3,14	6 693
Kalimantan Selatan	18,69	1,81	9,70	15,13	22,25	9,80	6 583
Kalimantan Timur	12,29	0,71	5,75	10,90	13,68	1,87	5 393
Kalimantan Utara	11,82	1,92	16,28	8,04	15,59	2,81	2 549
Sulawesi Utara	14,16	1,46	10,31	11,30	17,03	4,62	7 191
Sulawesi Tengah	17,67	1,64	9,29	14,45	20,90	6,34	7 144
Sulawesi Selatan	17,94	1,18	6,57	15,63	20,25	8,94	13 594
Sulawesi Tenggara	26,80	2,64	9,84	21,63	31,98	10,76	8 654
Gorontalo	22,23	3,20	14,38	15,95	28,50	7,94	3 513
Sulawesi Barat	18,57	1,39	7,50	15,84	21,31	2,02	3 512
Maluku	17,64	3,96	22,43	9,88	25,41	22,12	6 564
Maluku Utara	15,71	1,90	12,11	11,98	19,45	3,95	5 350
Papua Barat	18,89	2,96	15,68	13,07	24,70	6,74	6 461
Papua	8,44	1,27	15,08	5,94	10,93	8,75	14 695
Indonesia	15,87	0,34	2,17	15,19	16,54	25,74	289 053

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

KESEHATAN REPRODUKSI

7



Pada tahun 2021,
terdapat **2,22 persen**
pemuda yang menikah
sebelum umur 15 tahun

Aktivitas seksual yang tidak aman atau terlalu dini dapat menimbulkan risiko untuk terpapar berbagai penyakit seksual, bagi semua orang termasuk pemuda. Permasalahan kesehatan reproduksi ini merupakan salah satu isu penting di kalangan pemuda yang tidak bisa diabaikan. Usia pemuda 16-30 tahun berada pada usia reproduksi yang rentangnya dimulai pada usia 15 sampai dengan 49 tahun, dimana pada rentang tersebut perempuan telah memasuki usia subur. Dalam masa ini, pemuda tengah dalam proses membangun fondasi kehidupan sehingga banyak fase penting terkait reproduksi. Beberapa tantangan bagi pemuda di Indonesia seperti pernikahan di usia dini, kehamilan yang tidak disengaja serta minimnya pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi dapat berdampak di masa kini maupun yang akan datang bagi kesehatan, pendidikan, kesempatan berkarir, dan pemberdayaan mereka (UNFPA Indonesia, 2017). Ketersediaan akses terhadap kontrasepsi juga diperlukan guna menjamin kesehatan reproduksi pada pemuda. Kegagalan mewujudkan hal tersebut berpotensi menjerumuskan pemuda dalam perilaku seksual berisiko yang jika terjadi dapat menghambat Indonesia mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

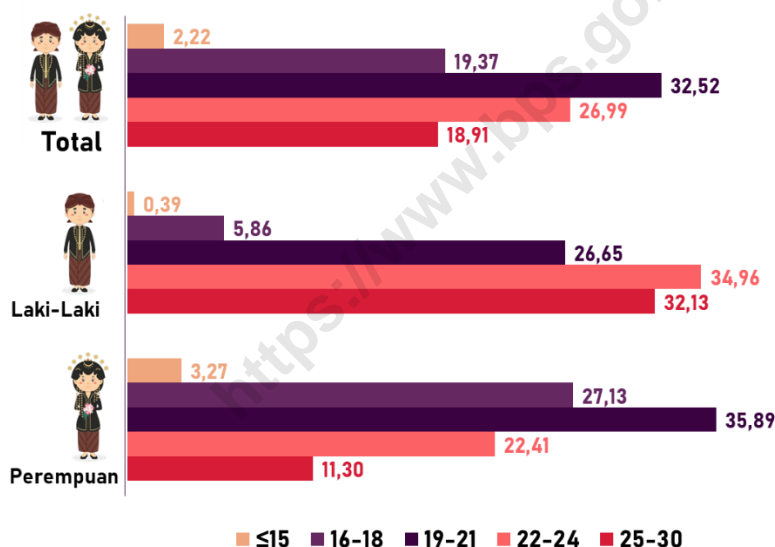
7.1 Usia Kawin Pertama Pemuda

Pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pemerintah telah mengatur usia perkawinan yang diizinkan bagi laki-laki jika berumur lebih dari 19 tahun dan perempuan berumur lebih dari 16 tahun. Namun, peraturan ini telah digantikan oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pada tanggal 15 Oktober 2019. Salah satu perubahan yang tertera adalah mengenai batasan umur perkawinan yang awalnya untuk perempuan 16 tahun menjadi 19 tahun. Batasan ini sama baik bagi perempuan maupun laki-

laki. Perubahan ini mempertimbangkan beberapa hal seperti dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dan dapat menyebabkan tidak terpenuhinya hak dasar anak seperti hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, hak sipil anak, hak kesehatan, hak pendidikan, dan hak sosial anak.

Dari hasil Susenas Maret 2021, secara umum masih terdapat 19,37 persen pemuda yang usia kawin pertamanya di usia 16-18 tahun. Bahkan masih terdapat 2,22 persen pemuda yang menikah di usia kurang dari 15 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 21,59 persen atau 1 dari 5 pemuda yang usia kawin pertamanya belum sesuai dengan regulasi yang ada.

Gambar 7.1 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, 2021

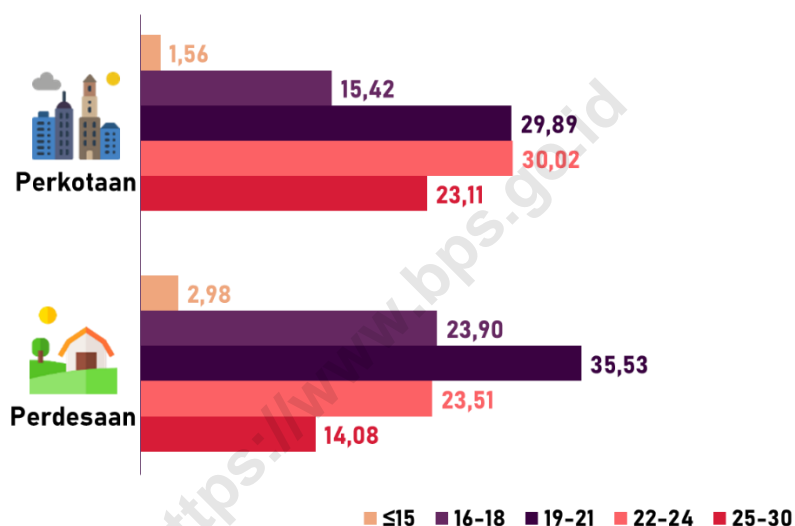


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, terlihat perbedaan pola yang cukup signifikan dimana usia kawin pertama laki-laki paling banyak berada di usia 22-24 tahun (34,96 persen) dan 25-30 tahun (32,13 persen) sedangkan perempuan paling banyak berada di usia 19-21 tahun (35,89 persen). Hal ini menunjukkan kecenderungan pemuda laki-laki yang melakukan perkawinan pertamanya pada usia yang lebih matang dan dengan kehidupan yang lebih mapan dibandingkan pemuda perempuan.

Selain itu, pemuda perempuan juga masih banyak yang usia kawin pertamanya dibawah usia 19 tahun yaitu sekitar 30,40 persen. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki dimana hanya 6,25 persen yang usia kawin pertamanya dibawah 19 tahun. Jika penerapan UU RI No 16 Tahun 2019 ingin ditekankan maka harus ada perlakuan khusus agar angka ini tidak semakin tinggi, khususnya pada pemuda perempuan.

Gambar 7.2 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama dan Tipe Daerah, 2021

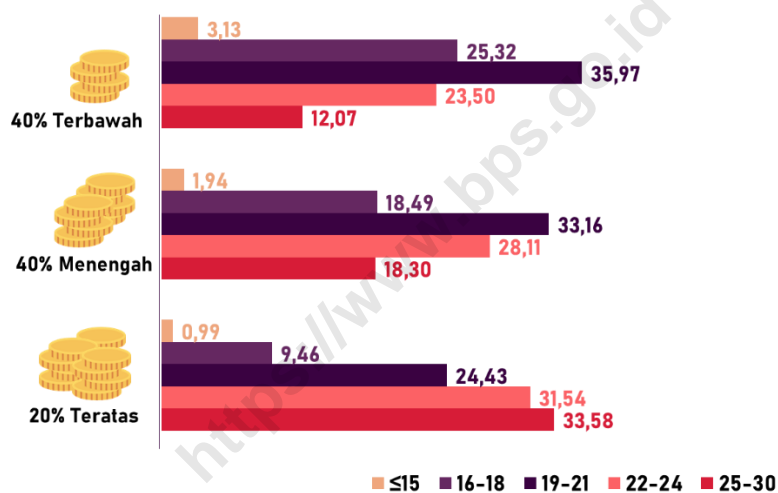


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Jika diamati berdasarkan tipe daerah, terdapat pola yang berbeda antara perdesaan dan perkotaan. Pemuda di perdesaan didominasi oleh kelompok yang usia kawin pertamanya 19-21 tahun (35,53 persen). Sementara itu di perkotaan, didominasi oleh pemuda yang usia kawin pertamanya adalah 22-24 tahun (30,02 persen). Pemuda yang usia kawin pertamanya dibawah 19 tahun juga lebih banyak di perdesaan dibandingkan di perkotaan (26,88 persen berbanding 16,98 persen). Fenomena ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah untuk mengatasi kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan. Pada usia dibawah 19 tahun seseorang seharusnya masih mengenyam pendidikan. Sebuah organisasi internasional yang berkomitmen menghentikan perkawinan anak di seluruh dunia (*Girls Not Bride*) menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan usia kawin pertama pemuda karena semakin lama seseorang bersekolah, maka

semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk menunda perkawinan. Data *Girls Not Bride* menyebutkan bahwa 60 persen wanita usia 20-24 tahun yang tidak tersentuh pendidikan, kawin sebelum usia 18 tahun (BPS, 2019). Kondisi tersebut sesuai dengan data pendidikan pemuda yang telah diulas dalam bab 3 yakni tingkat pendidikan pemuda di perdesaan yang mayoritas hanya SMP/ sederajat ke bawah, mengindikasikan bahwa masih banyak pemuda di perdesaan yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih menikah.

Gambar 7.3 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama dan Kelompok Pengeluaran, 2021

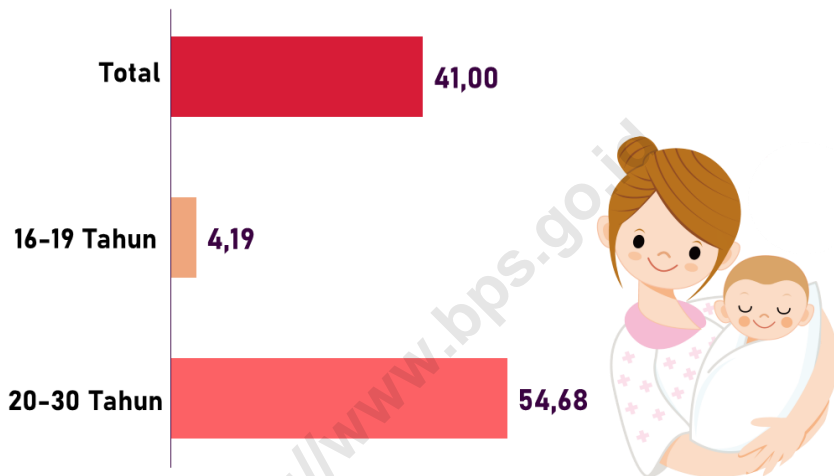


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Kesenjangan tersebut tidak hanya terjadi antara perkotaan dan perdesaan saja, tetapi dapat dilihat juga pada status ekonomi keluarga. Terlihat bahwa pada kelompok pengeluaran rumah tangga 40 persen terbawah didominasi oleh pemuda yang usia kawin pertamanya dibawah 22 tahun yaitu sebesar 64,42 persen. Sementara itu, pada kelompok pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas didominasi oleh pemuda yang menikah di usia yang lebih dewasa (22-30 tahun) yaitu terdapat 65,12 persen. Fenomena tersebut tidak lepas dari perspektif keluarga dengan status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya pendidikan serta cenderung melihat anak perempuan sebagai beban ekonomi keluarga yang harus segera ditangani, yakni melalui pernikahan sedini mungkin (*International Center for Research on Women/ICRW, 2006*).

Usia subur seorang wanita berada pada rentang 15-49 tahun, sehingga pemuda perempuan tengah berada pada masa suburnya. Pemuda yang berada pada ikatan perkawinan tentunya memiliki peluang untuk hamil dan melahirkan. Berdasarkan perspektif ilmiah, rentang umur wanita yang memiliki risiko paling rendah dalam persalinan adalah pada rentang 20-30 tahun (Bellieni, 2016).

Gambar 7.4 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Kelompok Umur, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

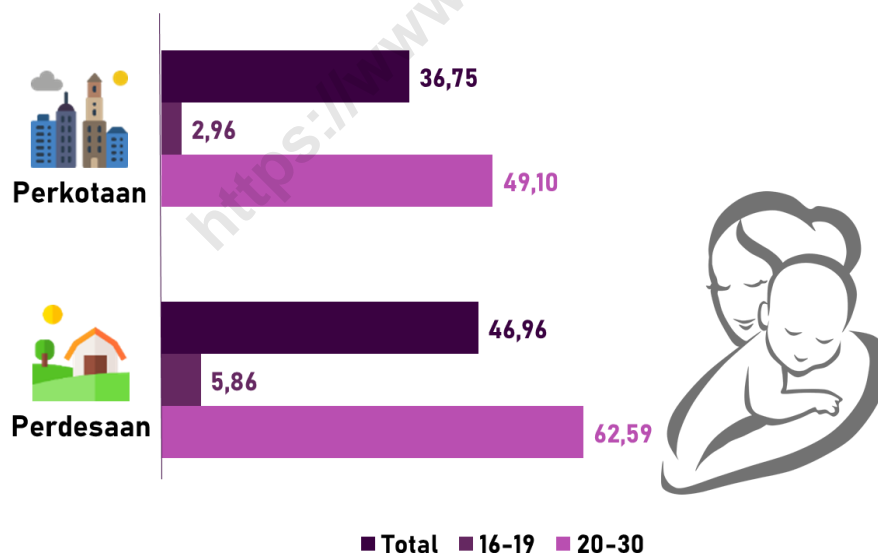
Pada Gambar 7.4 dapat dilihat pada tahun 2021 terdapat sekitar 41,00 persen pemuda perempuan yang pernah melahirkan anak hidup. Jika dilihat lagi berdasarkan kelompok umurnya, pemuda perempuan yang pernah melahirkan anak lahir hidup pada kelompok umur 20-30 tahun 10 kali lebih besar daripada pemuda perempuan kelompok umur 16-19 tahun (54,68 persen berbanding 4,19 persen). Meskipun kondisi tersebut sudah cukup baik, tetapi masih terdapat 4,19 persen pemuda pada kelompok 16-19 tahun yang pernah melahirkan. Hal ini harus menjadi perhatian karena kehamilan dan persalinan di usia yang terlalu muda sangat berisiko.

Pada usia kurang dari 20 tahun, organ reproduksi belum berfungsi maksimal, sehingga bila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih mudah mengalami komplikasi bahkan dapat menyebabkan kematian pada remaja perempuan secara global (WHO, 2018). Lebih jauh, juga terdapat beberapa

akibat yang mungkin terjadi jika terjadi kehamilan dan persalinan dini dialami penduduk yang lebih muda. Konsekuensinya antara lain perempuan usia 10-19 tahun akan berisiko lebih tinggi mengalami *eklampsia*, *puerperal endometritis*, dan *systemic infections* daripada perempuan yang berusia 20-24 tahun. Kondisi itu belum juga memasukkan pemenuhan kebutuhan emosional, psikologis, dan kebutuhan sosial oleh perempuan hamil pada usia 10-19 tahun yang pasti lebih tinggi dibandingkan dengan usia di atasnya.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, WHO (2011) merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mencegah kehamilan dini dan mengurangi hasil reproduksi yang buruk, diantaranya dengan menekan perkawinan sebelum usia 18 tahun dan kehamilan sebelum usia 20 tahun.

Gambar 7.5 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Tipe Daerah dan Usia Kawin Pertama, 2021



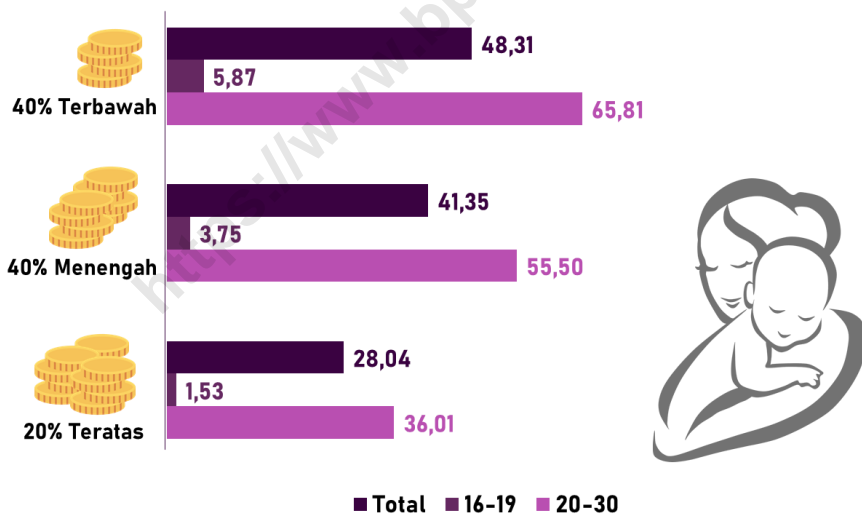
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Pada umumnya, usia kawin pertama menentukan usia perempuan ketika melahirkan. Seseorang yang melakukan perkawinan di usia muda tentu mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk melahirkan di usia yang muda pula. Sejalan dengan data usia kawin pertama (Gambar 7.2), terlihat pada Gambar 7.5 bahwa persentase pemuda perempuan di perdesaan yang pernah melahirkan

lebih besar dibandingkan di perkotaan, baik secara total, maupun pada kelompok umur 20-30 tahun, dan 16-19 tahun.

Selain itu jika dilihat berdasarkan status ekonomi, kelompok pengeluaran 40 persen terbawah memiliki persentase pemuda perempuan yang pernah melahirkan tertinggi jika dibandingkan kelompok 40 persen menengah dan 20 persen teratas, baik secara total maupun pada kelompok umur 16-19 tahun dan 20-30 tahun. Hal tersebut memperjelas bahwa keluarga dengan status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya pendidikan dan sehingga cenderung menikah lebih cepat agar tidak menjadi beban ekonomi keluarga. Akibat usia perkawinan pertama yang dini maka rentang usia subur pun semakin panjang sehingga semakin banyak anak yang dilahirkan.

Gambar 7.6 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga dan Usia Kawin Pertama, 2021



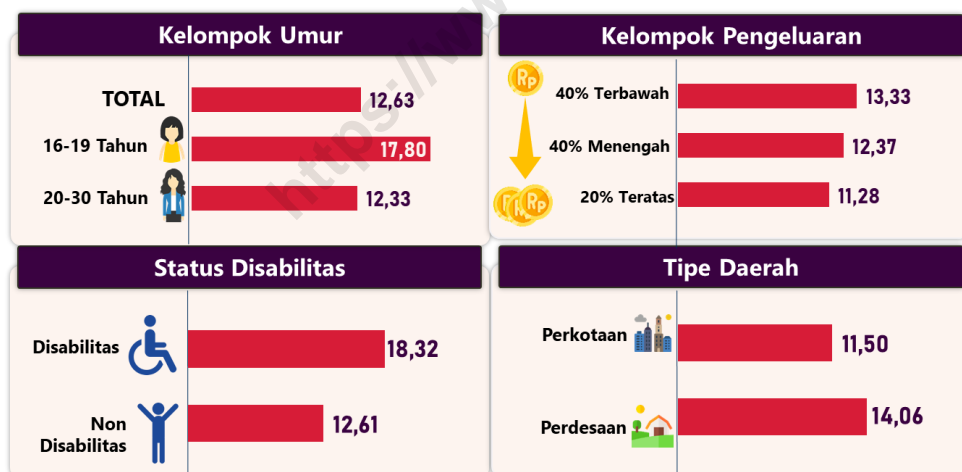
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Pada tahun 2021 masih terdapat sekitar 12,63 persen pemuda perempuan yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), sebagaimana tersaji pada Gambar 7.7. Dikatakan terjadi BBLR jika bayi yang lahir memiliki berat badan kurang dari 2,5 kilogram. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, perempuan yang melahirkan di usia 16-19 tahun lebih banyak yang bayinya mengalami BBLR dibandingkan dengan mereka yang melahirkan di usia 20-30 tahun (17,80 persen berbanding 12,33 persen). Salah satu kemungkinan

penyebabnya adalah perempuan muda yang masih berada pada masa pertumbuhan cenderung memiliki kebiasaan makan yang kurang sehat sehingga dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada ibu dan bayi yang sedang dikandungnya (Ernst, 2018).

Kondisi BBLR yang cenderung terjadi pada kelahiran dari perempuan berusia 16-19 tahun disinyalir dapat memicu terjadinya balita stunting. Tidak hanya itu, BBLR juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan dapat menyebabkan risiko kematian (Pusdatin Kemenkes, 2016). Penurunan prevalensi balita pendek atau stunting merupakan salah satu upaya peningkatan status gizi masyarakat yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Hal tersebut terlihat dari masuknya target penurunan prevalensi stunting pada balita sebagai salah satu indikator dalam pemenuhan layanan dasar pada RPJMN 2020-2024.

Gambar 7.7 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Kelompok Umur, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Jika diamati berdasarkan status ekonomi, terdapat 13,33 persen perempuan yang tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah melahirkan bayi dengan BBLR. Kondisi tersebut dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi pada kelompok tersebut sehingga tidak mudah untuk memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan baik oleh ibu maupun anak yang dikandung selama masa kehamilan.

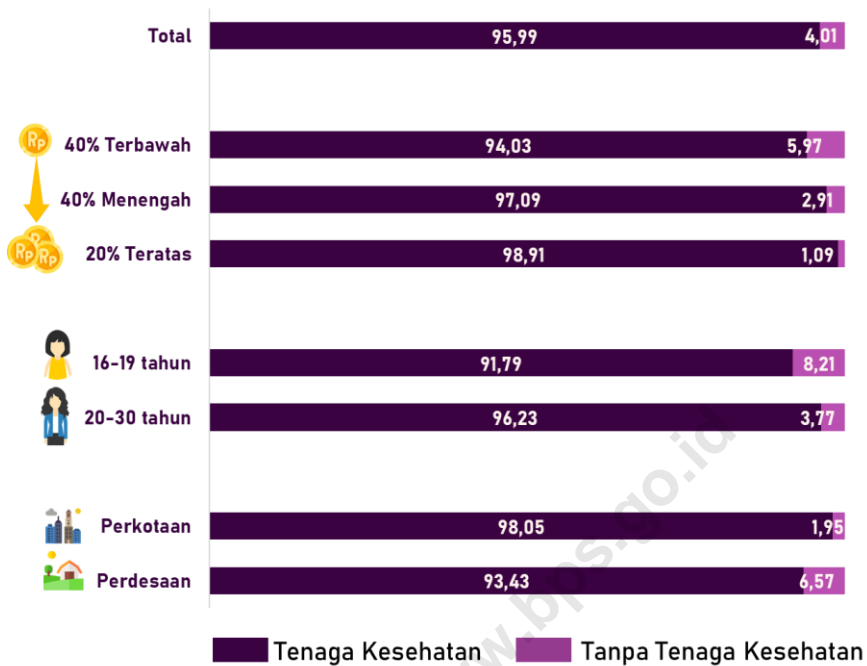
Adapun dari status disabilitas, pemuda perempuan disabilitas jauh lebih banyak yang melahirkan bayi dengan BBLR dibanding pemuda yang tidak mengalami disabilitas. Sebagai kelompok yang rentan, penyandang disabilitas harus menjadi prioritas dalam program antenatal care agar bayi yang lahir dengan berat badan rendah tersebut mendapat gizi yang cukup sehingga risiko terjadinya stunting dapat diminimalisir sejak dini.

7.2 Persalinan Pemuda

Salah satu target yang tercantum dalam SDGs adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu banyak disebabkan adanya komplikasi selama masa kehamilan atau persalinan yang tidak aman. Penurunan AKI dilakukan antara lain dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, misalnya pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan beberapa hal tersebut, persentase pemuda perempuan yang melahirkan di fasilitas kesehatan dan yang ditolong oleh tenaga kesehatan selama persalinan menjadi indikator yang dapat dipertimbangkan.

Dari Gambar 7.8 dapat dilihat bahwa secara umum sebagian besar pemuda perempuan di Indonesia telah melahirkan dengan dibantu tenaga kesehatan (95,99 persen). Namun, masih terdapat 4,01 persen pemuda perempuan lainnya yang melahirkan tanpa dibantu oleh tenaga kesehatan. Terlebih jika dilihat berdasarkan kelompok umur, pemuda perempuan berusia 16-19 tahun memiliki persentase lebih besar untuk melahirkan tanpa dibantu tenaga kesehatan yaitu 8,21 persen. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan mengingat perempuan yang berada pada kelompok usia tersebut justru memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan atau persalinan dibandingkan perempuan yang melahirkan di usia 20-30 tahun.

Gambar 7.8 Persentase Perempuan yang Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Penolong Persalinan, 2021

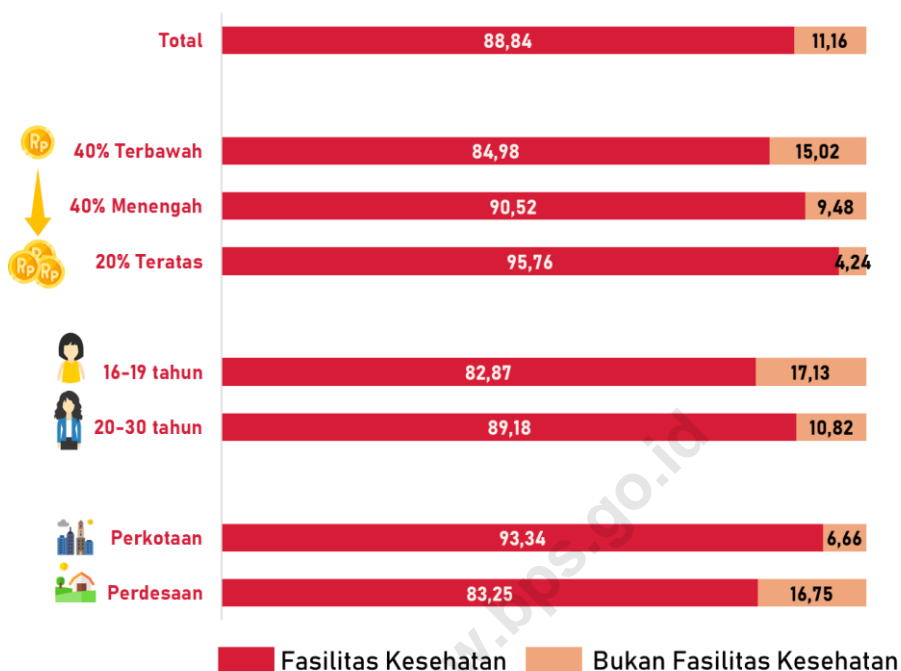


Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Berdasarkan tipe daerah dapat dilihat pemuda perempuan yang melahirkan tanpa dibantu tenaga kesehatan di perdesaan mencapai hampir 5 kali lipat dibandingkan di perkotaan (6,57 persen berbanding 1,95 persen). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena ini adalah masih minimnya tenaga kesehatan di perdesaan. Kesenjangan yang sama terlihat pada kelompok pengeluaran rumah tangga, dimana pemuda perempuan pada kelompok 40 persen terbawah yang melahirkan tanpa dibantu tenaga kesehatan jauh lebih besar dibandingkan pemuda perempuan yang berada di kelompok 20 persen teratas (5,97 persen berbanding 1,09 persen).

Selain penolong persalinan, pemilihan tempat persalinan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya menurunkan AKI. Tempat persalinan yang paling ideal adalah fasilitas kesehatan mengingat ketersediaan peralatan dan tenaga dalam rangka mendukung persalinan serta tempat yang siap menolong jika sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan.

Gambar 7.9 Persentase Perempuan yang Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Tempat Persalinan, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Persentase pemuda perempuan yang melahirkan di fasilitas kesehatan secara umum sudah cukup tinggi yaitu mencapai 88,84 persen. Namun, jika dilihat dari kelompok umur, persentase pemuda perempuan usia 16-19 tahun yang melahirkan di fasilitas kesehatan lebih rendah dibandingkan kelompok umur 20-30 tahun. Hal ini bisa disebabkan karena belum adanya pemahaman mengenai risiko komplikasi persalinan yang dapat mereka hadapi karena masih kurangnya pengetahuan akan bahaya melahirkan di usia terlalu muda dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

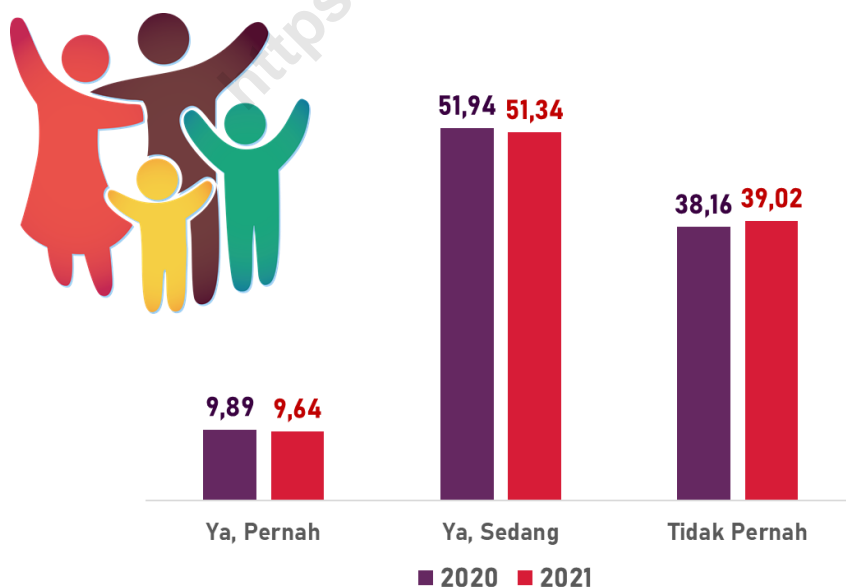
Apabila dilihat berdasarkan tipe daerah, terlihat perbedaan yang cukup signifikan antara persentase pemuda perempuan di perkotaan dan perdesaan yang melahirkan di fasilitas kesehatan (93,34 persen berbanding 83,25 persen). Masih terbatasnya ketersediaan fasilitas kesehatan dan kurangnya kemudahan akses untuk mencapai fasilitas tersebut di perdesaan, diduga menjadi faktor yang mempengaruhi. Adapun, dari kelompok pengeluaran rumah tangga, sebanyak 15,02 persen pemuda perempuan pada kelompok pengeluaran 40 persen

terbawah masih melahirkan bukan di fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut dapat disebabkan biaya persalinan di fasilitas kesehatan yang belum dapat dijangkau oleh semua kalangan, terutama perempuan dengan status ekonomi terbawah.

7.3 Keluarga Berencana

Beberapa faktor risiko penyebab terjadinya kematian ibu dikenal dengan “4 Terlalu” yang terjadi karena kondisi kehamilan yang tidak ideal, yaitu terlalu muda untuk hamil (kurang dari 20 tahun), terlalu tua untuk hamil (lebih dari 35 tahun), terlalu sering hamil (anak lebih dari 3), dan terlalu dekat/rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun). Keempat penyebab tersebut dapat diminimalisir dengan mengikuti program keluarga berencana (Kemenkes, 2017). Pemuda perempuan yang berada dalam masa subur notabene menjadi sasaran utama program Keluarga Berencana yang sudah berjalan sejak tahun 1970. Partisipasi pemuda perempuan yang aktif dalam program KB pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2020 (51,34 persen berbanding 51,94 persen).

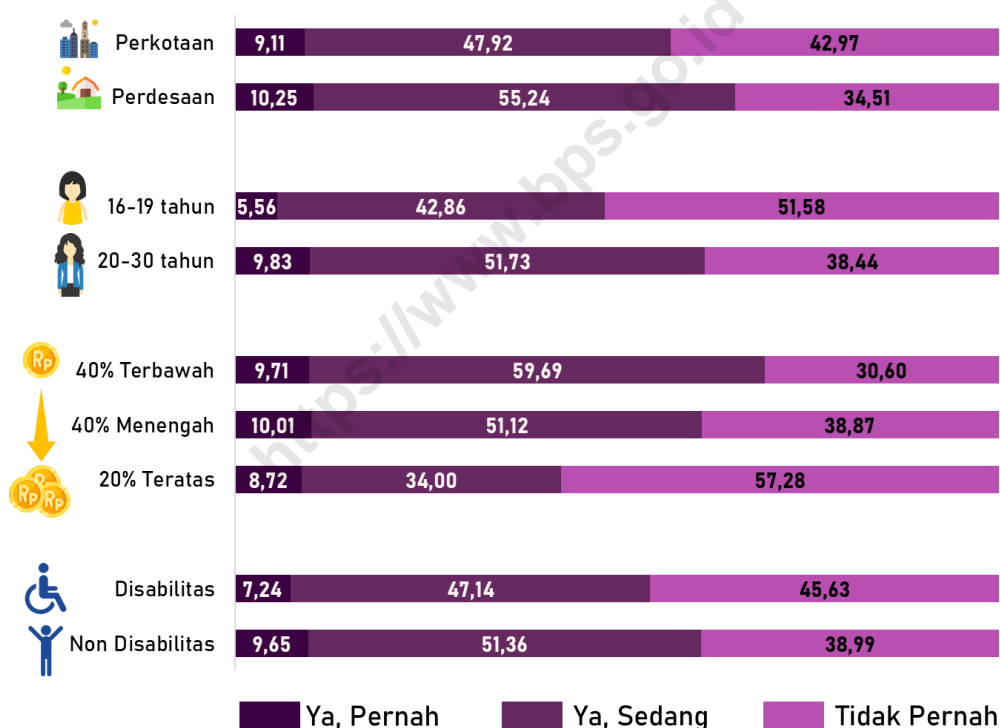
Gambar 7.10 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2020-2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Dari Gambar 7.11 terdapat hal menarik bahwa jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tangga, pemuda perempuan yang tinggal di rumah tangga dengan kelompok 20 persen teratas justru memiliki partisipasi dalam KB paling rendah dibandingkan kelompok pengeluaran lainnya. Hal ini dikarenakan semakin banyak anak di suatu rumah tangga maka kebutuhan juga akan semakin tinggi, sehingga mereka yang berada pada status ekonomi yang lebih mapan akan cenderung "berani" untuk memiliki anak lagi dibandingkan mereka dengan status ekonomi tidak mapan (Alfred dkk, 2017).

Gambar 7.11 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Kemudian pada dilihat dari persentase pemuda perempuan pernah kawin di perdesaan yang sedang menggunakan alat KB/cara tradisional untuk mencegah kehamilan (program KB) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (55,24 persen berbanding 47,92 persen). Sementara itu, berdasarkan kelompok umur, pemuda perempuan usia 16-19 tahun yang pernah kawin di Indonesia mempunyai partisipasi yang lebih rendah dalam program KB dibandingkan

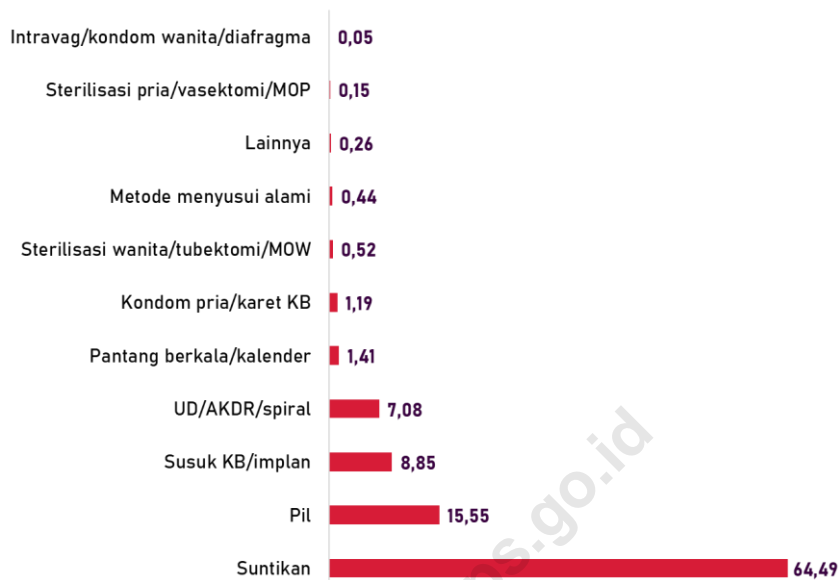
dengan yang berusia 20-30 tahun. Lebih dari separuh (51,58 persen) pemuda pada kelompok umur 16-19 tahun tidak pernah mengikuti program KB. Pemerintah sendiri saat ini sedang menggalakkan program bimbingan pranikah untuk mengedukasi calon pengantin tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Hal yang cukup ironis mengingat mereka merupakan target utama pemerintah untuk mencegah kematian ibu akibat terlalu muda hamil dan melahirkan. Partisipasi aktif dalam program KB diperlukan supaya mereka dapat menunda kehamilan hingga mencapai usia ideal untuk hamil dan melahirkan.

Berdasarkan status disabilitas, partisipasi pemuda perempuan penyandang disabilitas dalam program KB tidak jauh berbeda dibandingkan dengan bukan penyandang disabilitas. Terdapat sekitar 5 dari 10 pemuda perempuan penyandang disabilitas pernah kawin yang sedang atau pernah menggunakan alat KB. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemuda perempuan penyandang disabilitas telah memahami serta memanfaatkan layanan program KB.

Alat/cara untuk KB dapat dibedakan menjadi dua, modern dan tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari Metode Operasi Wanita (MOW) atau sterilisasi wanita, Metode Operasi Pria (MOP) atau sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, Metode Amenore Laktasi (MAL), dan kontrasepsi darurat. Adapun alat/cara KB tradisional terdiri dari pantang berkala, senggama terputus, dan alat/cara KB tradisional lainnya.

Pada Gambar 7.12 terlihat bahwa di antara beberapa jenis alat/cara KB, metode suntikan menjadi alat/cara KB yang paling banyak dipilih (64,49 persen) diikuti dengan pil (15,55 persen). Namun demikian, berdasarkan Buletin Data dan Informasi, Situasi Keluarga Berencana Indonesia (2013), dari segi medis, kedua jenis kontrasepsi tersebut sebenarnya kurang efektif untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan bagi wanita risiko tinggi adalah MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti IUD, susuk KB/implan, sterilisasi wanita (MOW), dan sterilisasi pria (MOP) (Kementerian Kesehatan, 2013). Tampak bahwa hanya 15 hingga 16 dari 100 pemuda perempuan yang ber-KB menggunakan metode efektif berupa MKJP.

Gambar 7.12 Persentase Pemuda Perempuan Menurut Jenis/Alat KB yang Digunakan, 2021



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.1.1
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2021 (Perkotaan)

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	<=15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,63	9,84	22,59	30,61	36,32	100,00
Sumatera Utara	0,87	11,74	29,81	32,21	25,38	100,00
Sumatera Barat	0,42	9,48	24,90	26,69	38,52	100,00
Riau	0,63	11,03	26,80	31,16	30,37	100,00
Jambi	0,81	12,64	27,25	28,24	31,06	100,00
Sumatera Selatan	2,22	13,22	26,71	30,79	27,07	100,00
Bengkulu	0,73	13,08	24,60	29,89	31,71	100,00
Lampung	1,24	13,45	31,30	30,39	23,62	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,66	18,51	26,27	29,51	22,06	100,00
Kepulauan Riau	0,50	9,04	21,19	38,40	30,87	100,00
DKI Jakarta	1,12	11,22	25,59	33,10	28,98	100,00
Jawa Barat	1,88	18,73	30,84	29,62	18,92	100,00
Jawa Tengah	0,86	13,64	31,68	32,48	21,35	100,00
DI Yogyakarta	1,75	7,84	27,15	30,48	32,78	100,00
Jawa Timur	1,48	15,82	30,96	29,52	22,23	100,00
Banten	0,96	12,36	31,49	30,36	24,83	100,00
Bali	1,05	9,75	26,44	30,32	32,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,75	22,59	32,10	23,11	19,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,36	14,85	31,24	32,34	21,21	100,00
Kalimantan Barat	2,25	16,04	31,37	30,44	19,90	100,00
Kalimantan Tengah	2,10	23,53	31,70	25,79	16,89	100,00
Kalimantan Selatan	2,93	21,28	30,73	28,16	16,91	100,00
Kalimantan Timur	2,24	16,31	29,61	26,23	25,61	100,00
Kalimantan Utara	0,90	18,39	26,89	27,84	25,98	100,00
Sulawesi Utara	2,31	20,67	31,88	24,93	20,20	100,00
Sulawesi Tengah	4,23	14,92	29,55	21,67	29,62	100,00
Sulawesi Selatan	2,90	17,49	28,79	26,31	24,51	100,00
Sulawesi Tenggara	3,37	17,92	29,27	25,35	24,09	100,00
Gorontalo	3,46	18,15	30,06	30,47	17,87	100,00
Sulawesi Barat	5,23	26,36	26,69	22,17	19,56	100,00
Maluku	1,09	11,42	34,65	29,88	22,96	100,00
Maluku Utara	4,26	18,59	29,40	25,26	22,49	100,00
Papua Barat	3,20	15,56	27,72	27,34	26,18	100,00
Papua	1,69	17,85	33,04	26,36	21,05	100,00
Indonesia	1,56	15,42	29,89	30,02	23,11	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.1.2
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2021 (Perdesaan)

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	<= 15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,37	12,35	30,21	31,02	25,05	100,00
Sumatera Utara	1,32	15,23	34,82	27,75	20,89	100,00
Sumatera Barat	0,87	14,86	32,43	28,90	22,94	100,00
Riau	2,38	16,92	37,01	26,31	17,38	100,00
Jambi	3,35	24,25	34,96	23,59	13,86	100,00
Sumatera Selatan	4,42	26,92	36,55	20,51	11,61	100,00
Bengkulu	3,59	22,93	33,83	24,07	15,59	100,00
Lampung	1,39	20,07	39,74	25,14	13,66	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,24	28,05	35,12	18,36	13,24	100,00
Kepulauan Riau	4,83	16,18	30,37	19,83	28,79	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,80	28,99	35,48	20,32	11,40	100,00
Jawa Tengah	1,68	23,90	36,39	24,93	13,10	100,00
DI Yogyakarta	0,68	16,96	30,80	34,64	16,92	100,00
Jawa Timur	3,00	26,04	34,94	23,44	12,58	100,00
Banten	3,00	26,64	37,24	23,41	9,71	100,00
Bali	1,87	20,34	37,23	24,33	16,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,78	25,52	36,42	22,11	12,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,53	15,84	34,22	29,22	19,19	100,00
Kalimantan Barat	4,43	28,91	34,78	20,11	11,78	100,00
Kalimantan Tengah	5,64	30,18	34,08	19,14	10,96	100,00
Kalimantan Selatan	5,30	29,50	35,32	19,06	10,81	100,00
Kalimantan Timur	2,70	26,56	35,78	20,07	14,89	100,00
Kalimantan Utara	5,39	25,59	30,97	22,38	15,66	100,00
Sulawesi Utara	3,49	26,76	37,49	19,33	12,93	100,00
Sulawesi Tengah	3,68	25,00	35,26	21,80	14,26	100,00
Sulawesi Selatan	4,01	24,23	34,22	21,47	16,07	100,00
Sulawesi Tenggara	4,60	26,05	34,08	21,40	13,87	100,00
Gorontalo	4,54	24,06	37,80	20,83	12,77	100,00
Sulawesi Barat	4,78	26,24	33,11	20,60	15,27	100,00
Maluku	1,58	21,75	35,06	23,92	17,69	100,00
Maluku Utara	3,75	25,80	34,18	21,14	15,13	100,00
Papua Barat	6,90	23,59	35,32	20,74	13,45	100,00
Papua	4,35	22,79	37,90	23,41	11,56	100,00
Indonesia	2,98	23,90	35,53	23,51	14,08	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.1.3
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2021 (Laki-Laki)

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	<= 15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,16	2,35	16,73	31,58	49,17	100,00
Sumatera Utara	0,41	4,61	23,78	35,90	35,30	100,00
Sumatera Barat	0,12	3,76	19,72	31,34	45,07	100,00
Riau	0,27	4,29	24,20	36,11	35,13	100,00
Jambi	0,50	6,28	26,08	34,08	33,07	100,00
Sumatera Selatan	0,71	9,66	30,63	31,13	27,87	100,00
Bengkulu	0,17	9,60	26,17	32,70	31,36	100,00
Lampung	0,19	4,45	28,64	35,44	31,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,35	9,79	31,83	28,81	29,21	100,00
Kepulauan Riau	0,17	4,76	13,03	33,17	48,87	100,00
DKI Jakarta	0,15	2,62	17,66	34,86	44,71	100,00
Jawa Barat	0,27	5,76	24,72	38,00	31,26	100,00
Jawa Tengah	0,19	4,01	26,48	37,44	31,89	100,00
DI Yogyakarta	1,25	3,37	22,14	32,31	40,94	100,00
Jawa Timur	0,44	4,75	27,30	36,26	31,25	100,00
Banten	0,28	3,74	26,06	33,88	36,04	100,00
Bali	0,36	5,20	24,49	32,06	37,89	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,63	8,82	33,57	30,97	26,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,51	6,03	26,06	36,34	31,06	100,00
Kalimantan Barat	0,24	11,02	33,28	32,01	23,47	100,00
Kalimantan Tengah	0,90	10,24	33,15	32,12	23,58	100,00
Kalimantan Selatan	0,30	7,74	33,71	32,60	25,65	100,00
Kalimantan Timur	0,62	6,47	25,27	31,51	36,14	100,00
Kalimantan Utara	0,47	10,87	22,92	25,88	39,86	100,00
Sulawesi Utara	0,11	10,03	35,60	30,22	24,05	100,00
Sulawesi Tengah	0,69	9,43	31,13	30,17	28,58	100,00
Sulawesi Selatan	0,64	9,03	30,23	31,26	28,85	100,00
Sulawesi Tenggara	0,29	9,32	32,88	29,62	27,89	100,00
Gorontalo	1,07	10,78	35,21	29,84	23,10	100,00
Sulawesi Barat	0,93	9,69	30,88	32,05	26,46	100,00
Maluku	0,44	8,41	31,75	32,27	27,13	100,00
Maluku Utara	1,25	10,96	32,94	29,96	24,91	100,00
Papua Barat	1,51	9,92	30,77	29,74	28,07	100,00
Papua	1,31	9,92	35,29	33,06	20,43	100,00
Indonesia	0,39	5,86	26,65	34,96	32,13	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.1.4
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2021 (Perempuan)

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	<=15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,60	15,90	33,15	30,58	18,76	100,00
Sumatera Utara	1,49	18,76	37,29	26,59	15,88	100,00
Sumatera Barat	0,97	17,22	34,16	25,99	21,67	100,00
Riau	2,57	20,62	38,39	23,60	14,82	100,00
Jambi	3,79	28,97	36,42	19,89	10,93	100,00
Sumatera Selatan	5,65	30,97	35,41	18,93	9,04	100,00
Bengkulu	4,44	26,82	34,52	21,31	12,91	100,00
Lampung	2,03	26,37	42,60	21,37	7,63	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,11	32,03	30,01	20,72	10,14	100,00
Kepulauan Riau	1,13	12,24	26,84	39,55	20,24	100,00
DKI Jakarta	1,70	16,41	30,37	32,03	19,48	100,00
Jawa Barat	3,55	30,19	36,18	21,20	8,88	100,00
Jawa Tengah	1,88	27,07	38,26	23,72	9,06	100,00
DI Yogyakarta	1,60	14,18	31,54	31,15	21,53	100,00
Jawa Timur	3,20	29,69	36,01	21,18	9,92	100,00
Banten	2,25	23,46	37,02	25,32	11,95	100,00
Bali	1,87	17,57	32,67	26,43	21,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,90	33,44	34,82	17,48	9,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,72	21,12	37,89	26,20	13,07	100,00
Kalimantan Barat	5,89	33,30	33,95	18,10	8,76	100,00
Kalimantan Tengah	6,43	38,38	33,24	15,17	6,78	100,00
Kalimantan Selatan	6,56	36,49	33,05	17,51	6,40	100,00
Kalimantan Timur	3,43	27,71	35,56	19,74	13,55	100,00
Kalimantan Utara	4,19	27,63	31,96	25,27	10,94	100,00
Sulawesi Utara	4,73	32,68	33,96	16,88	11,75	100,00
Sulawesi Tengah	5,74	30,12	35,30	16,64	12,20	100,00
Sulawesi Selatan	5,23	28,50	32,80	19,06	14,41	100,00
Sulawesi Tenggara	6,46	31,64	32,48	18,63	10,80	100,00
Gorontalo	6,25	29,53	34,94	20,47	8,81	100,00
Sulawesi Barat	7,08	35,67	32,74	14,50	10,01	100,00
Maluku	2,01	23,75	36,97	22,34	14,93	100,00
Maluku Utara	5,59	32,67	33,10	16,99	11,64	100,00
Papua Barat	8,11	27,45	33,61	18,99	11,83	100,00
Papua	5,32	29,30	37,76	18,24	9,38	100,00
Indonesia	3,27	27,13	35,89	22,41	11,30	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.1.5
Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Usia Kawin Pertama, 2021 (Total)

Provinsi	Usia Kawin Pertama (tahun)					Total
	<= 15 Tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,15	11,60	27,93	30,90	28,42	100,00
Sumatera Utara	1,08	13,35	32,12	30,15	23,31	100,00
Sumatera Barat	0,67	12,41	29,00	27,90	30,02	100,00
Riau	1,75	14,80	33,33	28,06	22,06	100,00
Jambi	2,62	20,93	32,75	24,92	18,77	100,00
Sumatera Selatan	3,75	22,78	33,57	23,62	16,28	100,00
Bengkulu	2,82	20,28	31,35	25,63	19,91	100,00
Lampung	1,35	18,27	37,44	26,57	16,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,46	23,31	30,73	23,89	17,62	100,00
Kepulauan Riau	0,78	9,50	21,78	37,21	30,74	100,00
DKI Jakarta	1,12	11,22	25,59	33,10	28,98	100,00
Jawa Barat	2,35	21,21	31,96	27,38	17,11	100,00
Jawa Tengah	1,29	19,08	34,18	28,48	16,98	100,00
DI Yogyakarta	1,47	10,23	28,11	31,57	28,61	100,00
Jawa Timur	2,23	20,85	32,92	26,52	17,48	100,00
Banten	1,55	16,52	33,17	28,33	20,43	100,00
Bali	1,28	12,70	29,45	28,65	27,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,29	24,12	34,35	22,59	15,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,28	15,63	33,58	29,89	19,62	100,00
Kalimantan Barat	3,73	24,81	33,69	23,40	14,37	100,00
Kalimantan Tengah	4,34	27,73	33,21	21,58	13,14	100,00
Kalimantan Selatan	4,25	25,86	33,29	23,09	13,51	100,00
Kalimantan Timur	2,40	19,95	31,80	24,04	21,80	100,00
Kalimantan Utara	2,83	21,48	28,64	25,50	21,55	100,00
Sulawesi Utara	2,89	23,64	34,61	22,21	16,66	100,00
Sulawesi Tengah	3,83	22,28	33,72	21,76	18,40	100,00
Sulawesi Selatan	3,53	21,29	31,85	23,58	19,76	100,00
Sulawesi Tenggara	4,23	23,59	32,62	22,59	16,97	100,00
Gorontalo	4,16	21,96	35,05	24,25	14,58	100,00
Sulawesi Barat	4,85	26,26	32,07	20,86	15,97	100,00
Maluku	1,39	17,67	34,90	26,27	19,77	100,00
Maluku Utara	3,87	24,07	33,03	22,13	16,90	100,00
Papua Barat	5,53	20,62	32,51	23,18	18,16	100,00
Papua	3,74	21,66	36,78	24,08	13,73	100,00
Indonesia	2,22	19,37	32,52	26,99	18,91	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.2
Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021

Provinsi	Kelompok Umur		Total
	16-19 Tahun	20-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,35	46,24	34,40
Sumatera Utara	2,42	46,81	33,84
Sumatera Barat	2,34	45,69	33,51
Riau	2,70	52,50	38,17
Jambi	5,36	59,03	43,98
Sumatera Selatan	7,25	59,90	45,76
Bengkulu	5,31	58,07	43,73
Lampung	2,54	61,84	46,33
Kep. Bangka Belitung	6,78	60,47	45,56
Kepulauan Riau	2,65	44,35	33,68
DKI Jakarta	2,94	41,98	32,31
Jawa Barat	4,00	57,51	43,05
Jawa Tengah	4,27	59,61	44,56
DI Yogyakarta	1,84	42,84	32,91
Jawa Timur	4,86	57,65	43,55
Banten	2,64	53,86	40,21
Bali	2,76	48,53	36,51
Nusa Tenggara Barat	8,79	63,92	48,84
Nusa Tenggara Timur	2,60	48,52	35,28
Kalimantan Barat	7,22	59,44	45,40
Kalimantan Tengah	6,63	60,86	46,19
Kalimantan Selatan	5,23	63,15	46,97
Kalimantan Timur	3,40	48,17	36,55
Kalimantan Utara	4,50	49,18	37,27
Sulawesi Utara	7,72	53,14	40,68
Sulawesi Tengah	5,88	55,31	41,22
Sulawesi Selatan	4,85	47,07	35,46
Sulawesi Tenggara	5,47	55,45	41,87
Gorontalo	6,18	52,52	40,19
Sulawesi Barat	7,18	58,15	43,29
Maluku	2,95	43,00	31,93
Maluku Utara	9,07	53,60	41,54
Papua Barat	6,77	50,23	38,45
Papua	2,36	47,11	35,15
Indonesia	4,19	54,68	41,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.3
Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28,97	37,27	34,40
Sumatera Utara	31,51	36,99	33,84
Sumatera Barat	27,67	39,72	33,51
Riau	32,09	42,45	38,17
Jambi	33,82	49,02	43,98
Sumatera Selatan	34,01	53,13	45,76
Bengkulu	31,48	50,51	43,73
Lampung	37,15	51,00	46,33
Kep. Bangka Belitung	39,75	52,71	45,56
Kepulauan Riau	33,48	36,93	33,68
DKI Jakarta	32,31	-	32,31
Jawa Barat	41,16	50,36	43,05
Jawa Tengah	38,23	51,58	44,56
DI Yogyakarta	29,72	45,07	32,91
Jawa Timur	38,79	49,56	43,55
Banten	38,02	46,15	40,21
Bali	34,26	42,85	36,51
Nusa Tenggara Barat	45,00	53,00	48,84
Nusa Tenggara Timur	26,62	38,68	35,28
Kalimantan Barat	35,60	51,20	45,40
Kalimantan Tengah	39,31	51,21	46,19
Kalimantan Selatan	42,10	51,74	46,97
Kalimantan Timur	34,06	42,03	36,55
Kalimantan Utara	34,42	41,79	37,27
Sulawesi Utara	35,28	47,68	40,68
Sulawesi Tengah	30,67	46,65	41,22
Sulawesi Selatan	29,73	40,82	35,46
Sulawesi Tenggara	33,11	47,10	41,87
Gorontalo	31,44	47,19	40,19
Sulawesi Barat	38,83	44,36	43,29
Maluku	26,27	37,03	31,93
Maluku Utara	30,59	46,62	41,54
Papua Barat	32,69	42,95	38,45
Papua	31,12	36,70	35,15
Indonesia	36,75	46,96	41,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.4
Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2021

Provinsi	Kelompok Umur		Total
	16-19 Tahun	16-19 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,32	16,32	16,38
Sumatera Utara	9,43	12,85	12,73
Sumatera Barat	10,81	10,51	10,52
Riau	25,22	11,51	11,99
Jambi	20,14	12,03	12,62
Sumatera Selatan	18,41	10,05	10,70
Bengkulu	15,19	9,81	10,16
Lampung	0,00	12,64	12,33
Kep. Bangka Belitung	5,00	10,91	10,44
Kepulauan Riau	19,99	8,26	8,76
DKI Jakarta	29,49	10,47	11,42
Jawa Barat	24,40	12,23	12,83
Jawa Tengah	6,56	9,29	9,14
DI Yogyakarta	70,28	9,65	11,01
Jawa Timur	16,92	11,39	11,74
Banten	7,01	15,00	14,76
Bali	8,10	11,90	11,79
Nusa Tenggara Barat	20,27	13,47	14,11
Nusa Tenggara Timur	19,04	16,41	16,51
Kalimantan Barat	15,75	16,17	16,13
Kalimantan Tengah	17,96	15,66	15,85
Kalimantan Selatan	10,69	11,02	11,00
Kalimantan Timur	33,08	12,73	13,65
Kalimantan Utara	13,38	6,89	7,30
Sulawesi Utara	15,36	11,52	11,86
Sulawesi Tengah	27,10	16,08	16,97
Sulawesi Selatan	23,18	15,85	16,37
Sulawesi Tenggara	29,63	16,76	17,43
Gorontalo	31,01	12,59	14,10
Sulawesi Barat	11,09	14,73	14,45
Maluku	14,76	18,45	18,25
Maluku Utara	23,03	22,29	22,35
Papua Barat	22,46	18,65	19,02
Papua	24,72	20,50	20,65
Indonesia	17,80	12,33	12,63

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.5
Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2021

Provinsi	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,60	18,62	16,38
Sumatera Utara	10,76	15,26	12,73
Sumatera Barat	8,11	12,50	10,52
Riau	10,86	12,75	11,99
Jambi	10,48	13,60	12,62
Sumatera Selatan	6,31	13,16	10,70
Bengkulu	9,07	10,61	10,16
Lampung	11,58	12,66	12,33
Kep. Bangka Belitung	7,39	13,69	10,44
Kepulauan Riau	7,94	20,39	8,76
DKI Jakarta	11,42	-	11,42
Jawa Barat	12,53	13,96	12,83
Jawa Tengah	9,40	8,89	9,14
DI Yogyakarta	10,14	13,52	11,01
Jawa Timur	10,45	13,22	11,74
Banten	13,62	17,66	14,76
Bali	12,32	10,47	11,79
Nusa Tenggara Barat	12,11	15,75	14,11
Nusa Tenggara Timur	9,19	18,58	16,51
Kalimantan Barat	17,56	15,33	16,13
Kalimantan Tengah	10,44	19,27	15,85
Kalimantan Selatan	10,26	11,67	11,00
Kalimantan Timur	12,94	15,22	13,65
Kalimantan Utara	4,83	11,88	7,30
Sulawesi Utara	9,66	14,32	11,86
Sulawesi Tengah	9,94	19,53	16,97
Sulawesi Selatan	16,69	16,10	16,37
Sulawesi Tenggara	17,22	17,52	17,43
Gorontalo	7,65	18,74	14,10
Sulawesi Barat	19,15	13,38	14,45
Maluku	18,46	18,11	18,25
Maluku Utara	27,65	20,31	22,35
Papua Barat	10,99	27,42	19,02
Papua	13,86	27,36	20,65
Indonesia	11,50	14,06	12,63

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.6
Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Penolong Persalinan dan Provinsi, 2021

Provinsi	Penolong Persalinan		Total
	Tenaga Kesehatan	Tanpa Tenaga Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	98,85	1,15	100,00
Sumatera Utara	96,29	3,71	100,00
Sumatera Barat	97,53	2,47	100,00
Riau	95,74	4,26	100,00
Jambi	95,20	4,80	100,00
Sumatera Selatan	96,23	3,77	100,00
Bengkulu	98,76	1,24	100,00
Lampung	98,12	1,88	100,00
Kep. Bangka Belitung	100,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	98,25	1,75	100,00
DKI Jakarta	100,00	0,00	100,00
Jawa Barat	93,75	6,25	100,00
Jawa Tengah	99,72	0,28	100,00
DI Yogyakarta	99,59	0,41	100,00
Jawa Timur	98,72	1,28	100,00
Banten	96,79	3,21	100,00
Bali	100,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	98,66	1,34	100,00
Nusa Tenggara Timur	89,47	10,53	100,00
Kalimantan Barat	90,15	9,85	100,00
Kalimantan Tengah	86,75	13,25	100,00
Kalimantan Selatan	97,47	2,53	100,00
Kalimantan Timur	98,81	1,19	100,00
Kalimantan Utara	97,83	2,17	100,00
Sulawesi Utara	95,44	4,56	100,00
Sulawesi Tengah	91,47	8,53	100,00
Sulawesi Selatan	98,49	1,51	100,00
Sulawesi Tenggara	93,36	6,64	100,00
Gorontalo	96,49	3,51	100,00
Sulawesi Barat	89,87	10,13	100,00
Maluku	69,20	30,80	100,00
Maluku Utara	82,49	17,51	100,00
Papua Barat	82,03	17,97	100,00
Papua	69,18	30,82	100,00
Indonesia	95,99	4,01	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.7
Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Tempat Persalinan dan Provinsi, 2021

Provinsi	Tempat Persalinan		Total
	Fasilitas Kesehatan	Bukan Fasilitas Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,79	8,21	100,00
Sumatera Utara	88,09	11,91	100,00
Sumatera Barat	93,65	6,35	100,00
Riau	81,44	18,56	100,00
Jambi	73,24	26,76	100,00
Sumatera Selatan	83,49	16,51	100,00
Bengkulu	78,17	21,83	100,00
Lampung	93,45	6,55	100,00
Kep. Bangka Belitung	95,58	4,42	100,00
Kepulauan Riau	97,01	2,99	100,00
DKI Jakarta	99,41	0,59	100,00
Jawa Barat	84,76	15,24	100,00
Jawa Tengah	97,93	2,07	100,00
DI Yogyakarta	98,94	1,06	100,00
Jawa Timur	96,68	3,32	100,00
Banten	87,87	12,13	100,00
Bali	100,00	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	96,64	3,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	85,11	14,89	100,00
Kalimantan Barat	74,42	25,58	100,00
Kalimantan Tengah	60,96	39,04	100,00
Kalimantan Selatan	83,26	16,74	100,00
Kalimantan Timur	93,49	6,51	100,00
Kalimantan Utara	91,79	8,21	100,00
Sulawesi Utara	89,70	10,30	100,00
Sulawesi Tengah	80,84	19,16	100,00
Sulawesi Selatan	96,02	3,98	100,00
Sulawesi Tenggara	53,97	46,03	100,00
Gorontalo	88,95	11,05	100,00
Sulawesi Barat	82,82	17,18	100,00
Maluku	44,87	55,13	100,00
Maluku Utara	64,15	35,85	100,00
Papua Barat	72,36	27,64	100,00
Papua	62,94	37,06	100,00
Indonesia	88,84	11,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.8
Persentase Pemuda Perempuan Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB) dan Provinsi, 2021

Provinsi	Menggunakan Alat KB/Cara Tradisional			Total
	Pernah	Sedang	Tidak Pernah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10,93	42,99	46,08	100,00
Sumatera Utara	9,27	36,95	53,78	100,00
Sumatera Barat	11,35	39,63	49,02	100,00
Riau	10,21	46,21	43,58	100,00
Jambi	8,23	60,17	31,60	100,00
Sumatera Selatan	8,42	59,41	32,16	100,00
Bengkulu	8,82	54,50	36,68	100,00
Lampung	9,06	61,09	29,84	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,17	59,07	33,75	100,00
Kepulauan Riau	10,27	40,66	49,08	100,00
DKI Jakarta	10,01	43,07	46,92	100,00
Jawa Barat	9,79	54,48	35,73	100,00
Jawa Tengah	10,77	51,28	37,95	100,00
DI Yogyakarta	8,38	46,12	45,49	100,00
Jawa Timur	8,57	55,68	35,75	100,00
Banten	7,43	58,84	33,73	100,00
Bali	5,29	44,79	49,92	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,86	51,31	33,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,53	39,51	47,96	100,00
Kalimantan Barat	8,84	58,56	32,60	100,00
Kalimantan Tengah	8,62	60,61	30,77	100,00
Kalimantan Selatan	12,92	63,49	23,59	100,00
Kalimantan Timur	10,31	45,20	44,49	100,00
Kalimantan Utara	11,18	42,67	46,15	100,00
Sulawesi Utara	8,01	53,83	38,16	100,00
Sulawesi Tengah	9,87	53,47	36,66	100,00
Sulawesi Selatan	11,02	43,89	45,09	100,00
Sulawesi Tenggara	12,69	42,55	44,76	100,00
Gorontalo	8,57	51,63	39,80	100,00
Sulawesi Barat	10,67	45,51	43,82	100,00
Maluku	9,32	35,50	55,18	100,00
Maluku Utara	8,61	51,77	39,63	100,00
Papua Barat	8,88	33,33	57,79	100,00
Papua	4,54	17,61	77,85	100,00
Indonesia	9,64	51,34	39,02	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

Tabel 7.9
Sampling Error Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Dibantu Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2021

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,85	0,43	0,44	98,00	99,70	0,88	1 107
Sumatera Utara	96,29	1,23	1,27	93,88	98,69	6,14	1 494
Sumatera Barat	97,53	0,74	0,76	96,07	98,98	1,22	815
Riau	95,74	1,80	1,88	92,21	99,27	4,88	575
Jambi	95,20	1,31	1,37	92,63	97,77	1,37	537
Sumatera Selatan	96,23	0,91	0,94	94,45	98,00	2,04	829
Bengkulu	98,76	0,74	0,75	97,30	100,00	0,82	424
Lampung	98,12	0,59	0,60	96,97	99,27	1,53	734
Kep. Bangka Belitung	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00		271
Kepulauan Riau	98,25	0,35	0,36	97,56	98,94	0,16	283
DKI Jakarta	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00		305
Jawa Barat	93,75	1,25	1,33	91,30	96,20	13,20	1 855
Jawa Tengah	99,72	0,14	0,14	99,44	100,00	2,13	1 901
DI Yogyakarta	99,59	0,47	0,47	98,66	100,00	1,62	173
Jawa Timur	98,72	0,42	0,43	97,88	99,55	4,75	1 881
Banten	96,79	1,60	1,66	93,64	99,94	10,00	534
Bali	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00		459
Nusa Tenggara Barat	98,66	0,60	0,61	97,48	99,83	1,58	540
Nusa Tenggara Timur	89,47	1,91	2,13	85,73	93,22	2,32	1 136
Kalimantan Barat	90,15	1,96	2,17	86,30	93,99	2,23	703
Kalimantan Tengah	86,75	2,06	2,37	82,71	90,79	0,99	602
Kalimantan Selatan	97,47	1,13	1,16	95,24	99,70	2,42	586
Kalimantan Timur	98,81	0,53	0,53	97,78	99,85	0,76	456
Kalimantan Utara	97,83	1,31	1,34	95,26	100,00	0,53	217
Sulawesi Utara	95,44	1,51	1,58	92,48	98,39	1,20	586
Sulawesi Tengah	91,47	2,40	2,62	86,77	96,17	2,35	661
Sulawesi Selatan	98,49	0,50	0,51	97,51	99,47	1,34	1 221
Sulawesi Tenggara	93,36	1,37	1,47	90,67	96,06	0,92	930
Gorontalo	96,49	0,90	0,94	94,71	98,26	0,28	307
Sulawesi Barat	89,87	3,56	3,97	82,88	96,87	2,06	338
Maluku	69,20	3,50	5,05	62,34	76,06	0,97	596
Maluku Utara	82,49	4,49	5,44	73,68	91,30	2,02	529
Papua Barat	82,03	3,31	4,04	75,52	88,53	0,76	616
Papua	69,18	5,11	7,39	59,15	79,21	3,05	873
Indonesia	95,99	0,33	0,34	95,34	96,64	7,17	25 074

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021

PROGRAM KEPEMUDAAN

8



Pemuda memiliki peran aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan Bangsa dan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat menuju kesejahteraan. Fungsi dan peran pemuda perlu dikembangkan melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional di bidang kepemudaan. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan profesional. Untuk membangun pemuda, diperlukan pelayanan Kepemudaan dalam dimensi pembangunan di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam pelayanan kepemudaan sebagaimana diatur dalam Perpres No. 66 Tahun 2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan diperlukan koordinasi strategis lintas sektor dalam hal penyadaran, pemberdayaan, serta pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan pemuda, meliputi: (i) peningkatan angka partisipasi pemuda melalui pendidikan formal dan nonformal; (ii) peningkatan jenjang pendidikan sekolah pemuda; (iii) peningkatan penyadaran pemuda melalui pendidikan agama, wawasan kebangsaan dan bela negara, kebudayaan, teknologi, kreativitas, serta inovasi dan karakter kebangsaan; (iv) peningkatan kemudahan akses pendidikan pemuda yang murah dan berkualitas sampai dengan di pedesaan serta daerah terpencil; (v) peningkatan daya saing wirausaha pemuda; (vi) peningkatan partisipasi pemuda dalam pengembangan kepeloporan; dan (vii) peningkatan partisipasi pemuda dalam pengembangan kepemimpinan. Karena pada tahun 2021 Indonesia masih mengalami pandemi Covid-19, ada beberapa program pro kepemudaan yang tidak dapat dilaksanakan, namun beberapa masih dapat terlaksana (walupun sebagian besar dilaksanakan secara daring). Berikut beberapa program-program Pro Kepemudaan yang dilaksanakan Pemerintah RI selama tahun 2021, antara lain :

Program Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN)

UU no. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan mengamanatkan bahwa setiap pemuda berhak mendapatkan perlindungan khususnya dari pengaruh destruktif, antara lain bahaya narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, seks bebas, HIV/AIDS, pornografi dan pornoaksi, prostitusi, perdagangan manusia, ancaman menurunnya kualitas moral, konflik sosial, perpecahan antar bangsa, serta hilangnya komitmen dan rasa kebangsaan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia tahun 2019 sebesar 1,80 persen atau setara dengan 3.419.188 orang, sedangkan tahun 2017 hanya sebesar 1,77 persen atau setara dengan 3.376.115 orang, terjadi peningkatan sebesar 0,03 persen. Rata-rata penduduk Indonesia meninggal akibat narkoba sebanyak 30 orang per hari, narkoba sudah menjadi ancaman serius bagi bangsa, apalagi jika merasuk di kalangan generasi muda sebagai penerus bangsa.

Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2021 telah menetapkan salah satu program prioritas, yaitu revolusi mental bidang pencegahan bahaya destruktif anti narkoba yang melatih 3.400 pemuda anti narkoba dari 34 provinsi (setiap provinsi sebanyak 100 orang pemuda). Karena masih dalam situasi pandemi Covid-19, maka kegiatan pelatihan tahun 2021 ini diselenggarakan secara daring melalui aplikasi zoom webinar & dilaksanakan secara bertahap. Pemuda yang telah dilatih tentunya diharapkan akan menjadi Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) yang nantinya akan bertugas sebagai penggerak bersama para pemuda lainnya untuk menumbuhkembangkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya narkoba di lingkungannya masing-masing.

Program Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Era Revolusi Industri 4.0

Maksud dari kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2021 ini adalah memberikan rekomendasi alternatif kebijakan terkait program kewirausahaan pemuda memasuki era revolusi industri 4.0, sehingga kalangan pemuda mampu beradaptasi dengan cepat

terhadap perubahan-perubahan yang terus terjadi sebagai suatu solusi dari berbagai tantangan ekonomi yang muncul.

Sedangkan tujuan dari kegiatan Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Era Revolusi Industri 4.0 Tahun 2021 ini adalah : 1. Mengetahui bentuk keterlibatan dan peran kepemudaan dalam Program Kewirausahaan Pemuda; 2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi kalangan pemuda dalam memberikan peran dan partisipasinya pada program kewirausahaan; 3. Memberikan gambaran tingkat kemampuan beradaptasi di kalangan pemuda dalam proses implementasi program kewirausahaan pemuda ditinjau dari penguasaan dan pemanfaatan teknologi; 4. Mengetahui strategi yang efektif dalam kewirausahaan pemuda untuk menghadapi bonus demografi.

Saat ini, wirausahawan muda termasuk UMKM dan startup sudah menjadi penggerak ekonomi yang baru, sehingga pemerintah harus mengambil kebijakan yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan pemuda. Isu kebijakan dalam upaya untuk menumbuhkan kualitas dan kuantitas berwirausaha di kalangan pemuda adalah yaitu: (1) Aspek latar belakang pendidikan (*achievement in business*), (2) Aspek perilaku dan sikap (*personal control*), (3) Aspek penghargaan diri (*self-esteem*), dan (4) Aspek inovasi (*innovation*). Komponen yang perlu mendapatkan perhatian dari keempat isu utama adalah terkait ketersediaan teknologi, belum optimalnya bantuan permodalan, rendahnya keterampilan dan kecakapan pemuda, belum optimalnya pola kemitraan, belum optimalnya implementasi regulasi yang memiliki tingkat kepentingan dan keyakinan yang baik untuk dijalankan.

Salah satu solusi untuk mencapai Indonesia maju di masa mendatang adalah bagaimana seluruh komponen bangsa menyiapkan pengembangan kewirausahaan pemuda. Posisi strategis pemuda adalah pelaku pembangunan bangsa dimasa yang akan datang, pemuda saat inilah tulang punggung Indonesia maju pada tahun 2045, tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka. Pemuda perlu membekali diri dan disiapkan ekosistemnya dengan berbagai kompetensi sesuai dengan potensi masing-masing. Diantara kompetisi penting yang harus ada adalah *softskill* kewirausahaan dikalangan pemuda.

Kewirausahaan pemuda yang berkembang akan menjadi solusi multi dimensi, karena pengembangan kewirausahaan pemuda diharapkan mampu mendorong perekonomian dengan basis kreativitas dan inovasi pada berbagai sektor ekonomi terutama sektor ekonomi kreatif. Pengembangan kewirausahaan pemuda menjadi pondasi penting pengembangan kewirausahaan secara nasional, mendorong para pemuda untuk menumbuhkan minat dan berani memulai berwirausaha disaat usia muda, dengan demikian akan mampu melahirkan wirausaha pemula yang mampu membuka lapangan pekerjaan.

Sasaran program kewirausahaan yaitu untuk mendorong koordinasi dan kolaborasi lintas *stakeholder* dalam pelayanan pengembangan pemuda baik di tingkat pusat maupun daerah dengan program prioritas, pertama, peningkatan kapasitas dan kompensasi individu calon wirausahawan, dan yang kedua adalah perbaikan ekosistem pengembangan kewirausahaan pemuda. Dengan program prioritas tersebut diharapkan pondasi pengembangan kewirausahaan pemuda dapat diwujudkan dengan dukungan semua komponen sehingga Indonesia maju 2045 benar-benar terwujud, karena salah satu tolok ukur kemajuan bangsa adalah besarnya minat dan wujud wirausaha secara nasional.

Program Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko Pada Pemuda

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi pola sikap pemuda untuk melakukan penyimpangan perilaku. Menurut Direktorat Bina Ketahanan Pemuda, masa pemuda merupakan masa usia pancaroba, pencarian jati diri diiringi dengan rasa keingintahuan pemuda yang besar, diperkuat dengan arus teknologi dan informasi yang semakin canggih menyebabkan pemuda mempunyai perilaku tidak sehat dan berisiko terkena Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi (TRIAD KRR) (Natalia, Sunarti, & Astuti, 2014). Pemuda dihadapkan pada masalah sosial, di antaranya yaitu perilaku seksual berisiko. Saat ini perilaku seksual berisiko adalah salah satu masalah yang melanda pemuda di Indonesia, hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. Berdasarkan hasil survei

perilaku seksual berisiko pada pemuda di 33 Provinsi menyebutkan bahwa 22,6 persen pemuda pernah melakukan hubungan seks, 62,7 persen pemuda Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97 persen pernah menonton pornografi, dan 21,26 persen sudah pernah melakukan aborsi (KPAI, 2018).

Pengetahuan mengenai seks yang tidak cukup dapat berpotensi menyebabkan terjadi permasalahan pada pemuda yang sama sekali mereka tidak menginginkannya, misalnya kehamilan pemuda, prematur, cacat bawaan pada janin, pengguguran kandungan, terputusnya sekolah, perkawinan di usia muda, perceraian dan penyakit kelamin, yang lebih membahayakan bagi pemuda yang tidak mengetahui akibat dari hubungan seks yaitu penyakit menular dan HIV/AIDS yang sampai sekarang ini belum ada obatnya. Semakin meningkatnya perilaku seks pranikah yang menyimpang dikalangan pemuda saat ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi khususnya pemuda putri. Lebih lanjut menurut BKKBN (2017) dipaparkan bahwa angka kehamilan usia pemuda diluar nikah masih sangat tinggi.

Adapun permasalahan-permasalahan yang ada dalam perilaku seksual berisiko pemuda, antara lain: 1. Pengetahuan pemuda masih kurang dalam mengetahui perilaku seksual berisiko; 2. Kurangnya akses pelayanan informasi tentang kesehatan dan reproduksi; 3. Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat serta semua pihak dalam upaya penanganan masalah kesehatan, seperti kehamilan di luar nikah, kesehatan reproduksi, kenakalan pemuda, dan pola perilaku yang terbentuk pada saat masa pemuda.

Pemuda harus menyadari bahwa pendidikan mampu membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha, khususnya mengidentifikasi pendidikan di bidang keuangan, perencanaan strategi, pemasaran, dan manajemen. Kebutuhan untuk berprestasi juga sangat mendukung pemuda untuk sukses menjadi wirausaha. Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan. Dalam situasi apa pun, seorang wirausaha muda harus bisa mengendalikan diri terhadap kritikan, cercaan, tekanan, teguran, komplain, protes, dan pengaruh negatif dari lingkungan

terdekatnya. Kemampuan dalam mengendalikan diri seorang wirausahawan akan sangat membantu dalam menjaga komitmen yang tinggi. Individu yang memiliki pandangan positif akan diri dan kecakapan mereka cenderung menyukai diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka berharga. Maka dari itu, pemuda harus memiliki jiwa *self esteem* agar dapat memacu seseorang untuk mengambil karir menjadi pengusaha (*entrepreneur*). Agar dapat berinovasi, maka seorang wirausaha harus mampu berpikir secara kreatif, yaitu dengan berani keluar dari kerangka bisnis yang sudah ada. Seorang wirausaha juga harus bisa membaca arah perkembangan dunia usaha. Misalnya, saat ini sedang maraknya penggunaan teknologi informasi dalam dunia bisnis. Seorang wirausaha juga harus dapat menunjukkan nilai lebih dari produk yang dimilikinya agar konsumen tidak merasa produk yang ditawarkan terlalu mahal.

Program Peningkatan Kapasitas Pemuda

Tujuan dari kajian peningkatan partisipasi dan kepemimpinan pemuda Tahun 2021 ini adalah : 1) Mengetahui bagaimana strategi peningkatan partisipasi dan kepemimpinan pemuda dengan pendekatan penguasaan *softskills*; 2) Mengetahui bagaimana strategi peningkatan partisipasi dan kepemimpinan pemuda dengan pendekatan pusat inkubasi karakter kepemimpinan; 3) Mengetahui model rencana aksi yang efektif dalam peningkatan partisipasi dan kepemimpinan pemuda untuk menghadapi bonus demografi.

Investasi peningkatan kualitas pemuda merupakan salah satu kegiatan prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini tidak terlepas dari konteks bonus demografi Indonesia yang akan mencapai puncaknya pada 2030. Pada periode ini, Indonesia diharapkan memetik keuntungan karena memiliki proporsi populasi kelompok usia produktif yang lebih tinggi daripada populasi kelompok usia tidak produktif. Membangun pemuda tidak hanya berarti membangun individu pemuda, tetapi juga membangun lingkungan sekitar yang menjadi sumber penghidupan bagi mereka. Karenanya, pembangunan pemuda harus bersifat lintas bidang dengan menyentuh aspek pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, pekerjaan, partisipasi politik, dan kesetaraan gender, serta

memiliki prinsip pemuda adalah obyek dan subyek pembangunan. Selain itu, mengingat kondisi antarpemuda atau antarkelompok pemuda tidak homogen, maka perlu memastikan agar pembangunan pemuda bisa dinikmati secara merata oleh setiap kelompok, baik laki-laki maupun perempuan.

Apabila generasi muda di zaman dahulu berjuang demi bangsa dan tanah air dengan mengangkat senjata di medan perang menghadapi Belanda dan Jepang, generasi muda saat ini juga harus tetap berjuang demi bangsa dan negara dengan cara yang berbeda. Perang fisik dan senjata telah usai, namun perjuangan untuk memajukan bangsa harus tetap berjalan. Salah satu jalan atau instrumen perjuangan membangun bangsa di era milenial ini adalah melalui jalur politik. Profil partisipasi pemuda dalam pemilu sebagaimana dirilis dari hasil penelitian LIPI menyebutkan bahwa 35-40 persen didominasi oleh kaum muda.

Generasi muda ialah generasi harapan bangsa, akan tetapi faktanya membuktikan bahwa generasi muda di Indonesia saat ini cenderung mengkhawatirkan perilakunya bagi kelanjutan masa depan bangsa ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi pada generasi muda antara lain kasus narkoba, kejahatan, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Peranan pemuda dan mahasiswa tentunya masih sangat diperlukan untuk regenerasi dalam mewujudkan dan melanjutkan cita-cita bangsa ini yang telah diperjuangkan oleh para pendahulu. Pemuda saat ini harus mulai menjadi pemimpin di lingkungannya masing-masing untuk mengkampanyekan anti *hoax* dan anti politik SARA. Generasi milenial yang lebih memahami teknologi justru harus menjadi pionir dan pemimpin untuk mengkampanyekan politik yang bersih dan bebas *hoax* maupun isu SARA. Pemuda dianggap sebagai stakeholder yang harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi pemuda dalam konteks ini dibentuk sebagai mekanisme untuk pengembangan sosial anak muda untuk bertanggung jawab dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan dalam komunitas mereka.

Festival Kreativitas Pemuda Indonesia Tahun 2021

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia melalui Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda berusaha membangkitkan kembali semangat

berkarya, berinovasi, berkreasi, dan semangat bertahan terhadap pandemi bagi pemuda di seluruh Indonesia, melalui kegiatan-kegiatan berbasis kreativitas pemuda baik melalui daring, luring, maupun *hybrid*, diantaranya dengan mengadakan kegiatan rutin Kemenpora yaitu rangkaian acara Festival Kreativitas Pemuda Indonesia Tahun 2021.

Kegiatan ini merupakan puncak dari serangkaian agenda acara Festival Kreativitas Pemuda Indonesia Tahun 2021, yang antara lain: *Youth Creativepreneur Workshop*, Napak Tilas Kebangsaan Pemuda Kreatif, dan Gelar Karya Kreativitas Pemuda Indonesia.

Melalui rangkaian acara Festival Kreativitas Pemuda Indonesia ini diharapkan dapat berdampak baik tidak hanya bagi para peserta yang mengikuti kegiatan ini, namun juga seluruh pemuda Indonesia., serta dapat menumbuhkan pemuda yang kreatif untuk sedapat mungkin harus berfikir bagaimana cara *monetize*, bagaimana cara itu menjadi uang, menjadi bisnis yang kreatif yang inovatif sehingga dalam tantangan sekarang para pemuda makin kreatif dan para pemuda yang aktif juga mendorong bisnisnya lahirlah *creative preneur* karena dengan cara itu akan dapat mengurangi pengangguran diantara para pemuda itu sendiri.

Banyaknya pemuda yang kreatif di berbagai bidang dan sesuai dengan talentanya baik itu di sektor ekonomi kreatif, fashion, musik, kuliner, IT dan banyak lagi lainnya dapat menginspirasi pemuda Indonesia di seluruh pelosok dalam rangka untuk kreativitas yang bermanfaat untuk orang lain melalui *creative preneur*.

Program Peran dan Partisipasi Pemuda Dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Program ini berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan generasi milenial yang memiliki moral baik dan membangun karakter teladan agar para pemuda tidak melakukan korupsi sejak dini. Oleh karena itu, Kemenpora melalui PPPON mencoba untuk mewujudkan generasi

muda anti korupsi sehingga mudah-mudahan ini menjadi suatu budaya kedepan untuk menciptakan suatu kaderisasi yang dapat melawan praktik korupsi.

Generasi muda sangat diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya pemberantasan korupsi. Sebab, mereka merupakan generasi yang paling idealis dan memiliki semangat yang tinggi dalam memperjuangkan hal baik. Selain itu, generasi muda juga diharapkan dapat mempraktikkan tindakan anti korupsi ditengah masyarakat. Generasi muda menjadi ujung tombak pencegahan korupsi ditengah masyarakat. Untuk itu, kita berharap terciptanya pemuda yang tangguh, pemuda yang memiliki kualitas baik sehingga tercipta pemuda anti korupsi.

Memberantas korupsi di Indonesia menjadi tanggung jawab setiap elemen masyarakat. Dalam pemberantasan korupsi, ada tiga aspek yang setidaknya dilakukan, yaitu penindakan, pencegahan, dan pendidikan.

Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (Pepelingasih)

Pepelingasih merupakan sebuah program yang diselenggarakan oleh Kemenpora dalam bentuk pemberdayaan Pemuda Indonesia agar memiliki peran dan kontribusi penting dalam memperbaiki kondisi lingkungan, khususnya dalam hal penanganan sampah yang menjadi persoalan di suatu daerah.

Setiap tahun, Kemenpora akan melaksanakan pemilihan duta Pepelingasih secara berjenjang, di mana pada tingkat pusat nanti akan diikuti Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan bersih dari 34 Provinsi se-Indonesia. Duta Pepelingasih adalah duta yang nantinya berkontribusi untuk menjaga lingkungan dan mengedukasi tentang lingkungan Asri dan Bersih.

Keberadaan para pemuda yang peduli lingkungan dalam prakteknya akan bergelimang dengan sampah. Kemudian akan bersusah payah menanam pohon dan sebagainya, inilah yang akan menjadi tugas duta lingkungan, duta Pepelingasih. Artinya lingkungan yang sehat dan bersih, tentu sehat dan bersih, dan hal tersebut tidak mudah. Selain itu juga tidak banyak para pemuda yang mau berkecimpung di situ.

Program Maritim Muda Nusantara (PMMN)

Program ini dirancang dengan fokus utama : 1) Penyiapan SDM bidang kemaritiman yang profesional, beretika, berdedikasi, dan mampu mengedepankan kepentingan nasional; 2) Pengembangan IPTEK kemaritiman yang mutakhir, efektif, efisien, dan ramah lingkungan; 3) Penguatan budaya maritim. Maritim Muda Nusantara (*Indonesian Maritime Youths*) yang biasa disebut Maritim Muda, ialah organisasi kepemudaan nasional di bidang kemaritiman dalam bentuk perkumpulan (asosiasi). Maritim Muda dibentuk pada tanggal 13 Desember 2018 bertepatan dengan Hari Nusantara di Jakarta, dengan ideologi dan gagasan untuk mendorong generasi muda menyadari perannya dalam membangun maritim Indonesia sebagai poros maritim dunia. Maritim Muda Nusantara juga memiliki organisasi daerah yang berkedudukan di tingkat provinsi, serta tingkat cabang di kabupaten/kota. Saat ini, Maritim Muda Nusantara telah memiliki organisasi daerah di 34 provinsi.

Dengan ideologi dan gagasan untuk mendorong generasi muda menyadari perannya dalam membangun maritim Indonesia sebagai poros maritim dunia, para pemuda ini bersatu mendirikan Maritim Muda. Organisasi ini bergerak atas latar belakang akademis, keilmuan maritim, dan mengacu pada berbagai kebijakan serta kondisi kekinian dan kedisinian maritim Indonesia. Maritim Muda Nusantara telah mendapatkan pengesahan sebagai Badan Hukum Perkumpulan Maritim Muda Nusantara melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0001244.AH.01.07.Tahun 2019 pada tanggal 14 Februari 2019.

Maritim Muda memberanikan diri untuk dapat langsung berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai elemen, baik pemerintah maupun swasta. Hasilnya, Maritim Muda mendapatkan sambutan positif dalam pergerakannya di bidang kemaritiman. Maritim Muda diterima sebagai organisasi kepemudaan maritim yang kaya akan intelektualitas maritim dan cukup kritis dalam menanggapi isu-isu strategis kemaritiman serta turut serta dalam bentuk aksi nyata kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dari

sinilah Maritim Muda berangkat mengisi ruang kosong kepemudaan maritim yang memang masih minim kontribusi dan gagasan.

Selain Pengurus Pusat, Maritim Muda Nusantara juga telah memiliki 34 organisasi daerah (tingkat provinsi) dan 45 organisasi cabang (tingkat kabupaten/kota/kawasan).

Program utama maritim muda nusantara 2021-2022 antara lain :

1. Maritim Muda Mengajar (MMM)
2. Maritim Muda *Training Center*
3. Maritim Muda Hub
4. Beasiswa Maritim Muda
5. Maritim Muda *Awards*
6. Ekspedisi Maritim Muda Nusantara (EKANUSA)
7. *Maritime Techopreneurs Incubator* (MARITECHTOR)



DAFTAR PUSTAKA



Daftar Pustaka

- Adioetomo, S.M. (2018). 'Bonus Demografi dan Jendela Peluang Meletakkan Dasar Pembangunan Manusia' dalam Adioetomo, S.M. & Pardede, E.L. (ed.). Memetik Bonus Demografi Membangun Manusia Sejak Dini. Depok: Rajawali Pers.
- Adioetomo, S.M. & Indrayanti, Ratna. (2018). 'Memasuki Dunia Kerja dan Kondisi Ketenagakerjaan di Indonesia' dalam Adioetomo, S.M. & Pardede, E.L. (ed.). Memetik Bonus Demografi Membangun Manusia Sejak Dini. Depok: Rajawali Pers.
- Alfred, Eboh, dkk. (2017). Socio-Economic Impact of Family Size Preference on Married Couples in Kogi State University Community, Anyigba, Kogi State, Nigeria. *American Journal of Sociological Research*.
- Azmi, Rama D. dan Aji, Rizqon H.S. (2020). Kebangkitan Nasional; Pemuda Melawan Pandemi Global. Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1 (2020).
- Bellieni, Carlo. (2016). The Best Age for Pregnancy and Undue Pressures. *Journal of Family Reprod Health*. 2016 Sep; 10(3): 104. Diakses pada 1 November 2021 melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5241353/>.
- Bertakis, K.D, et al. (2000). Gender Differences in the Utilization of Health Care Services. *The Journal of Family Practice*, Vol. 49, No.2.
- Badan Pusat Statistik. (2011). Statistik Pemuda Indonesia 2011. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2012). Statistik Pemuda Indonesia 2012. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Statistik Pemuda Indonesia 2013. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Statistik Pemuda Indonesia 2014. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Statistik Pemuda Indonesia 2015. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Statistik Pemuda Indonesia 2016. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Statistik Pemuda Indonesia 2017. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Pemuda Indonesia 2018. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Perkembangan Indikator SDGs Bidang Kesehatan dan Perumahan 2019. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Pemuda Indonesia 2019. Jakarta: BPS.

- Badan Pusat Statistik. (2020). Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2020. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Kriminal 2020. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Pemuda Indonesia 2020. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Perumahan dan Permukiman 2019. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2020. Jakarta: BPS.
- Bahfein, Suhaiela. (16 Juli 2021). "E-commerce Tumbuh Pesat, Shipper Operasikan 222 Gudang di 35 Kota", diakses pada 7/12/2021 melalui <https://www.kompas.com/properti/read/2021/07/16/090000321/e-commerce-tumbuh-pesat-shipper-operasikan-222-gudang-di-35-kota?page=all>.
- Chisholm, L. dan Kovacheva, S. (2002). Exploring the European Youth Mosaic. The Social Situation of young people in Europe. Strasbourg: Council of Europe Publishing.
- Ernst, Holly. (2018). Health Risks Associated with Pregnancy. Diakses melalui <https://www.healthline.com/health/pregnancy/risk-factors>.
- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan Digital di Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Wakatobi). Jurnal Pekommas Vol. 17 No 2 : 81-90
- International Center for Research on Women. (2006). Child Marriage and Poverty. New Delhi: ICRW.
- Isfandari, Siti dan Lolong, Dina Bisara. (2014). Analisa Faktor Resiko dan Status Kesehatan Remaja Indonesia pada Dekade Mendatang. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol.42, No.2, Juni 2014: 122-130.
- Kartono, Drajat T. dan Nurcholis, Hanif. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. Diakses pada 1 November 2021 melalui <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2013). Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. Diakses pada 1 November 2021 melalui <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kespro.pdf>.
- Kementerian Kesehatan. (2017). Keberhasilan KB dapat Turunkan Angka Kematian Ibu. Diakses pada 1 November 2021 melalui

<https://www.depkes.go.id/article/print/17021000003/keberhasilan-kb-dapatturunkan-angka-kematian-ibu.html>.

Kemendikbud. (2019). Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna Dalam Pembangunan Kesehatan. Diakses pada 10 November 2021. Diakses melalui <https://www.kemkes.go.id/article/view/19032200001/pemuda-rumuskan-keterlibatan-bermakna-dalam-pembangunan-kesehatan.html>

Kemendikbud. (2020). Penyakit Tidak Menular Kini Mengancam Usia Muda. Diakses pada 18 November 2021 melalui <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>

Kemendikbud RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kemendikbud dan Kemendikbud. (2017). Panduan Penyelenggaraan Program Gerakan Indonesia Membaca. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud dan Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud dan Kemendikbud. (2021). Strategi Kemendikbudristek Menuntaskan Buta Aksara Menunjukkan Hasil Positif. Diakses melalui <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/strategi-kemdikbudristek-menuntaskan-buta-aksara-menunjukkan-hasil-positif>.

Kemendikbud dan Kemendikbud. (2019). Pedoman Pengukuran Capaian Pembangunan Perumahan Dan Permukiman Berbasis Hasil (Outcome). Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Kemendikbud dan Kemendikbud. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024: Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan. Diakses melalui https://www.bappenas.go.id/files/rpjmn/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024_Revisi%2028%20Juni%202019.pdf.

Kemendikbud dan Kemendikbud. (2020). Laporan Pencapaian TPB/SDGs Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Kemendikbud dan Kemendikbud. (2020). Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2019. Jakarta: Bappenas.

- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2021). Indonesia's Voluntary National Review (VNR) 2021. Jakarta: Bappenas.
- King, Russel. (2012). Theories and Typologies of Migration: An Overview and a Primer. Swedia: Malmö University.
- Koyoga, D. (2015). Dampak Penggunaan Handphone Pada Masyarakat Studi Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua. E journal Acta Diurna Vol IV No 4
- Legowo, M., Affandi, M.A., dan Sadewo, FX., S. (2013). Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Dan Partisipasi Dalam Ketenteraman Dan Ketertiban Di Jawa Timur. Diakes melalui <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/598/418>
- Nathania, F., dkk. (2017). Analisis Gambaran Subjective Well-Being Korban Kejahatan Pencurian Dan Penculikan (Jurnal). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakes melalui <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Aditif Berupa Poduk Tembakau Bagi Kesehatan
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi Balita Pendek. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Puspitasari, D.C. (2015). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa. Jurnal Studi Pemuda Vol. 4 , No. 2 , September 2015, hal 330-341
- Rahmat, M. (2017). Peran Pemerintah Kota Medan Dalam Pembangunan Pemuda Di Kota Medan. [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diambil dari <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1197>
- Riana, B. (2008). Pengaruh Karakteristik Individu, Pengetahuan, Sikap dan Peran Petugas Terhadap Kepemilikan Rumah Sehat di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur Tahun 2008. [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara. Diambil dari <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/35237>
- Solutions for Youth Employment (S4YE) Coalition. (2015). Toward solutions for youth employment: A 2015 report.
- Sulistyowati, Rini. (2021). Apakah Keberadaan Balita Menentukan Partisipasi Kerja Perempuan Kawin Usia Subur? Analisis Sakernas Agustus 2019. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 4(1), hlm. 1-14.

- Tremblay, K. dan Dillman, D. (1983). *Beyond the American Housing Dream: Accommodation to the 1980s*. New York: University Press of America
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- United Nations. (2010). *World Programme of Action for Youth to the Year 2000 and Beyond*. New York: United Nations.
- WHO. (2011). *WHO Guidelines on Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes Among Adolescents in Developing Countries*. Switzerland: WHO.
- WHO. (2018). *Adolescents: Health Risks and Solutions*. Diakses melalui <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-healthrisks-and-solutions>.
- WHO. (2018). *Adolescent Pregnancy*. Diakses melalui <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality*. Diakses melalui <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Widiyani, Rosmha. (6 November 2020). "Indonesia Resesi Ekonomi, Sektor Kesehatan Justru Naik?" diakses pada 7/12/2021 melalui <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5244645/indonesia-resesi-ekonomi-sektor-kesehatan-justru-naik>.
- Wong, Odalia M.H. (2005). *The Socioeconomic Determinants of the Age at First Marriage among Women in Hong Kong*. *Journal of Family and Economic Issues*, Vol. 26(4). Hong Kong: Hong Kong Baptist University.

www.sensus.bps.go.id

LAMPIRAN





VSEN21LK

Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

REPUBLIK INDONESIA

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2021

KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

SELAMAT PAGI/SANGISORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEKERJAAN, PERUMAHAN DAN PENGELOMPOKAN RUMAH TANGGA UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEMWAWANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI, AKAN DIRAHASAKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAWANCARA SEKARANG?

- Ya bersedia → Mulai wawancara
- Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → Blok XXIII. Catatan
- Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok XXIII. Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pengawas

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT	
101 Provinsi	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
102 Kabupaten/Kota*)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
103 Kecamatan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
104 Desa/Kelurahan*)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
105 Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan
106 Nomor Blok Sensus	<input type="checkbox"/>
107 Nomor Kode Sampel	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
108 Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB	<input type="checkbox"/>
109 Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
110 Nama Kepala Rumah Tangga	
111 Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	
112 Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Longitude (bujur) : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN			
Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Tanda Tangan
201. Pencacah	Staf BPS Provinsi.....11	Tgl <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Staf BPS Kab/Kota.....22	
	KSK.....33	
	Mitra.....44	
202. Pengawas	Staf BPS Provinsi.....11	Tgl <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	Staf BPS Kab/Kota.....22	
	KSK.....33	
	Mitra.....44	
203. Hasil pencacahan rumah tangga	Terisi lengkap.....11	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/>
	Terisi tidak lengkap.....22	
	Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan.....33	
	Responden menolak.....44	
	Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada.....55	

BLOK III. RINGKASAN	
301 Banyaknya anggota rumah tangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
302 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun	<input type="checkbox"/>
303 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	<input type="checkbox"/>
304 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	<input type="checkbox"/>
305 Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin	<input type="checkbox"/>

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

1. Kuesai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
2. Tulis isian sejelasa-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
3. Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah. Bagian kosong dan kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlangsung
4. Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.
5. Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian.
6. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibaca, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibaca.
7. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh alingkan lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh alingkan salah satu.
8. Blok keterangan tempat diisi sebelum ke lapangan.
9. Isikan Blok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipat bagian kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Blok IV halaman 2, sebagai panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan mengisi pada halaman ganjil, kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipat (dibarkan saja).
10. Pertanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per batis) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XIII diselesaikan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.
11. Tanda garis tebal pada pertanyaan roster menunjukkan batas pertanyaan untuk ART, isikan jawaban pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, lalu berpindah ke pertanyaan selanjutnya.
12. Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dan setiap blok.
13. Contoh cara penulisan informasi penerimaan Bantuan Pangan adalah menggunakan format rata kanan:

E. BERAPA JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI/MENGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?

(i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELIKAN/UNTUK Masing-masing komoditas?

(ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?

E) BERAS
 (i) Rp. 55.000,-
 (ii) 5.0 Kg

Tahun lahir	2010	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008	2007	2006
Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Tahun lahir	2005	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997	1996	1995	1994	1993	1992	1991
Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Tahun lahir	1990	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979	1978	1977	1976
Umur	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
Tahun lahir	1975	1974	1973	1972	1971	1970	1969	1968	1967	1966	1965	1964	1963	1962	1961
Umur	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60

14. Tabulasi umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan Maret 2021:

Waktu mulai wawancara:

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI

No. ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART), SEBUTKAN SIBAPA SIALA YANG BERSA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INDIAN KEPENGURUSAN MAMANNYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR, MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA, ANAK YANG BELUM MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TUAMERTUA, PEMBANTU/SOPIR, FAMILILAN, DAN LAINNYA.	APAKAH HUBUNGAN (nama) DENGAN KAWINAN? (nama)?	APAKAH STATUS (nama) PER-KAWINAN ATAU PEREM-KAWIN? (nama)?	1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai 4. Cerai mati	KAPAN (nama) DILAHIRKAN?	Tgl/Blm/Thn (DD/MM/YYYY)	403	404	405	406	BESAR-UMUR (nama)?	407	408	409	410
1					/ /										
2					/ /										
3					/ /										
4					/ /										
5					/ /										
6					/ /										
7					/ /										
8					/ /										
9					/ /										
10					/ /										

Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat. Cek sekali lagi, apakah pengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola jika terdapat ART yang kepengurusan makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.

Kode 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT)
 1. KRT 3. Anak kandung/tiri 5. Menantu 7. Orang tua/mertua 9. Lainnya (amil lain, orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT)
 2. Istri/suami 4. Anak angkat 6. Cucu 8. Pembantu/sopir

KONSEP DAN DEFINISI	
<p>➤ Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terisi lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap. - Terisi tidak lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota. - Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan. - Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancarai. - Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah, keluar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan terbakar/hunyah karena gempa/banjir/bencana lain. <p>➤ Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga</p> <p>Kejala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dan anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrol/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT.</p> <p>➤ Pertanyaan 408: Apakah Suamistri Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?</p> <p>Yang dimaksud dengan suamistri biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam 6 bulan terakhir, suamistri tinggal di rumah lebih dari 3 bulan, meskipun tidak berturut-turut.</p> <p>➤ Pertanyaan 607: Apakah Sedang/Pemah Mengikuti Pendidikan Prasekolah?</p> <p>Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.</p> <p>➤ Pertanyaan 609, 610, dan 611: Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?</p> <p>Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.</p> <p>Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan selingkarnya mengandung subjek dan predikat, misalnya 'saya membaca'.</p> <p>➤ Pertanyaan 612: Apakah Bersekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket ABC)?</p> <p>Bersekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket ABC) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket.</p> <p>➤ Pertanyaan 613: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pemah Ditikuti?</p> <p>Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pemah diduduki: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket ABC).</p>	<p style="text-align: center;">KONSEP DAN DEFINISI</p> <p>➤ Pertanyaan 614: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sedang/Pemah Diduduki?</p> <p>Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang diikuti seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket ABC) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.</p> <p>➤ Pertanyaan 615: Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki?</p> <p>Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.</p> <p>➤ Pertanyaan 702: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)?</p> <p>Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.</p> <p>Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket ABC), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang/iliricuti.</p> <p>Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan kerumahantagaan, seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai pengurus rumah tangga.</p> <p>Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.</p> <p>➤ Pertanyaan 904: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2020, Apakah Pemah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Pengantayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya?</p> <p>Korban kejahatan adalah seseorang yang dirai atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.</p> <p>➤ Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?</p> <p>Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayar oleh pemerintah.</p> <p>Peserta bukan PBI terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah. b. Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah. c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan. <p>c. Bukan Pekerja dan anggota keluarganya terdiri atas: a) Investor; b) Pembeni kerja; c) Penerima pensiun; d) Veteran; e) Pemritis kemerdekaan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar iuran.</p>

BLOK V. KETERANGAN NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN										
No. Urut Keluarga	APAKAH (nama) MEMILIKI NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN? 1. Ya 5. Tidak ART Berikutnya/ Blok VI	Nomor Induk Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)						Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK (Cek digit ke-7 NIK pada isian 503) 1. Laki-laki Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 0, 1, 2, atau 3 2. Perempuan Jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 4, 5, 6, atau 7 5. Tidak dapat ditentukan Jika tidak termasuk kode 1 atau 2	Sumber Data Nomor Induk Kependudukan 1. KK 2. KTP 3. Lainnya (Lanjut ke ART Berikutnya/ Blok VI)	(Diisi oleh pengawas) Apakah isian 504 sama dengan isian 405? (Cek isian 405) 1. Sama 2. Berbeda
No. Urut ART	502	503	504	505	506					
401	501									
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										

- Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Penentuan keluarga didasarkan pada ikatan perkawinan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pernah kawin dan tinggal sendiri (tampa pasangan atau anak), sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga.
- Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal, dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia.
- NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh pemerintah dan diterbitkan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata.

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN									
Untuk ART Semua Umur		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Berumur 0-10 Tahun		Untuk ART Berumur 0-17 Tahun		Untuk ART Berumur 0-10 Tahun	
No. Urut Ibu Kandung	Lihat Blok IV (Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di rumah tangga ini)	DI MANAKAH TEMPAT LAHIR (nama)? Tempat lahir adalah tempat tinggal ibu (nama) ketika melahirkan (nama). Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)	DI MANAKAH TEMPAT TINGGAL (nama) 5 TAHUN YANG LALU (MARET 2016)? Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)	APAKAH (nama) MEMILIKI AKTA KELAHIRAN DARI KANTOR PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH?	APAKAH (nama) SEDANG/ PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH?	APAKAH (nama) MEMILIKI AKTA KELAHIRAN DARI KANTOR PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH?	APAKAH (nama) MEMILIKI AKTA KELAHIRAN DARI KANTOR PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH?	JIKA PERNAH/ MASIH (607 = 1, 2 atau 3)	(Kode)
No. Urut ART	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	(Kode)	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	(Kode)	(Kode)
401	602	603	604	605	606	607	608	609	610
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
Kode 606: Kepemilikan Akta Kelahiran		Kode 607: Partisipasi Prasekolah		Kode 608: Jenis Prasekolah					
1. Ya, dapat ditunjukkan		1. Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2020/2021)		1. Taman Kanak-kanak					
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan		2. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2020/2021)		2. Bustanul Athfal					
5. Tidak memiliki		3. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2020/2021		3. Raudatul Athfal					
8. Tidak tahu		4. Tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah		4. TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dll.					
				5. Kelompok Bermain					
				6. Taman Penitipan Anak					

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN

		Untuk ART berumur 5-24 tahun										
		Untuk ART berumur 5-24 tahun					Untuk ART yang masih bersekolah atau tidak bersekolah lagi (612 = 2 atau 3)					
No.	Urut ART	APAKAH (nama) DAPAT MEMBACA DAN MENULIS KALAMIT Sederhana dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan:		APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C) (Kode) Jika kode = 1 ke 616	APA JENJANG PENDIDIKAN TERTINGGI YANG SEDANG/PERNAH DIJALANI (nama)? (Kode)	APA TINGKAT/ KELAS TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIDUDUKI (nama)? (Kode)	APA LAJAH/ SITB TERTINGGI YANG DIMILIKI (nama)? (Kode)	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)? 1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, tidak dapat ditunjukkan 5. Tidak	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPEROLEH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)? 1. Ya 5. Tidak	APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2019/2020)? (Kode) Jika kode = 1 atau 3 Ke ART berikutnya/ Blok VII	APA JENJANG PENDIDIKAN YANG DIKUTI (nama) WAKTU ITU? (Kode)	APA TINGKAT/ KELAS YANG DIDUDUKI (nama) WAKTU ITU? (Kode)
		HURUF LATIN/ ALFABET? 1. Ya 5. Tidak	HURUF ARABI/ HURUHA? 1. Ya 5. Tidak	HURUFLAINNYA? (CONTOH: JAWA, KANJI, CINA, DLL.) 1. Ya 5. Tidak	612	613	614	615	616	617	618	619
401		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kode 612 dan 618: Partisipasi Sekolah 1. Tidak/ belum pernah bersekolah 2. Masih bersekolah 3. Tidak bersekolah lagi		Kode 613 dan 619: Jenjang Pendidikan dan Kode 615: Ijazah/SITB 01. Paket A 02. SDLB 03. SD 04. MI 05. Paket B 06. SMP LB 07. SMP 08. MTs 09. Paket C 10. SMLB 11. SMA 12. MA 13. SMK 14. MAK 15. D1/D2 16. D3 17. D4 18. S1 19. Profesi 20. S2 21. S3 22. Tidak punya ijazah SD										
Kode 614 dan 620: Tingkat/Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamam & Lulus) • Jika masih kuliah Profesi, kode 1 • Jika masih kuliah S2, kode 6 • Jika masih kuliah S3, kode 7												

BLOK VII. KETERANGAN KEPEMILIKAN TABUNGAN DAN KETENAGAKERJAAN

Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas

No. Urut ART	Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas									
	Apakah (nama) memiliki rekening tabungan bank atas nama sendiri atau bersama-sama di lembaga keuangan (perbankan, koperasi)? 1. Ya 5. Tidak	Selama seminggu terakhir, apa saja kegiatan yang dilakukan (nama)? (Pilihlah jawaban harus dibacakan) A. Bekerja B. Sekolah C. Mengurus rumah tangga D. Lainnya selain kegiatan pribadi X. Tidak melakukan kegiatan Jika X terpilih → 704	Dari kegiatan yang dilakukan selama seminggu terakhir, kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak? 1. Bekerja → 705 2. Sekolah 3. Mengurus rumah tangga 4. Lainnya selain kegiatan pribadi	Jika tidak bekerja (702 pilihan A tidak dilinkari) Selama seminggu terakhir, apakah (nama) memimpin/merupakan pekerjaan/usaha, tetapi sementara tidak bekerja? 1. Ya 5. Tidak ART Berikutnya! ← Blok VIII	Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (702 = pilihan A terpilih atau 704 = 1) Selama seminggu terakhir, apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama dari tempat pekerjaan (nama)? Tuliskan selengkap-lengkapinya (Kode lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama disisipkan di pengawas. Kode dapat dilihat pada halaman terakhir VSEN21.K)	Selama seminggu terakhir, berapa status/biaya/jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan utama? (Jam)	Selama seminggu terakhir, berapa biaya/jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan utama? (Jam)					
401												
1	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
2	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
3	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
4	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
5	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
6	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
7	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
8	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
9	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								
10	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>								

Kode 706: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan

(Jika 704=1), 706 tidak boleh berkode 5 atau 6)

1. Berusaha sendiri
2. Berusaha dibantu buruh tidak terapan/buruh tidak dibayar
3. Berusaha dibantu buruh terapan/buruh dibayar
4. Buruh/karyawan/pegawai
5. Pekerja bebas
6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

- Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening meskipun rekening tabungan tersebut kosong.
- Keikutsertaan tabungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya.

BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

No. Urut ART	Dalam 3 Bulan Terakhir, apakah (nama) menggunakan telepon seluler (HP)? 1. Ya 5. Tidak	Dalam 3 Bulan Terakhir, apakah (nama) memiliki telepon seluler (HP)? 1. Ya 5. Tidak	Berapa jumlah perangkat aktif yang digunakan (nama) pada HP, tablet, atau perangkat lainnya, menurut provider/operator berikut: Telkomsel? Indosat? XL Axiata? Lainnya?	Dalam 3 Bulan Terakhir, apakah salah jenis komputer yang digunakan (nama)? (Pilihan jawaban harus dibacakan)	Dalam 3 Bulan Terakhir, apakah (nama) pernah menggunakan internet termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, WhatsApp, dll? 1. Ya 5. Tidak ART Berikutnya Blok IX	Media apa saja yang digunakan (nama) untuk menggunakan internet? (Pilihan jawaban harus dibacakan)	Di mana saja (nama) menggunakan internet? (Pilihan jawaban harus dibacakan)	Untuk apa saja (nama) menggunakan internet? (Pilihan jawaban harus dibacakan)
	801	802	803 804 805 806	807	808	809	810	811
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J

- **Telepon seluler:** perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa kemana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Termasuk telepon seluler adalah handphone dan smartphone, tetapi tidak termasuk tablet meskipun bisa digunakan untuk menelepon.
- **Menggunakan HP yang dimaksud tidak harus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibelikan sendiri oleh individu yang menggunakan.**
- **Menggunakan HP** apabila anggota rumah tangga tersebut memiliki/menggunakan HP dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.
- **Menggunakan internet:** apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet. Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (log in dan log out) internet. Siapa saja dimasukkan menggunakan meskipun hanya tinggal melanjutkan.

BLOK IX. KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN															
No.	SEJAK 1 JANUARI-31 DESEMBER 2020, APAKAH (nama) PERNAH BEPERGIAN (KE ORANG WISATA KOMERSIAL? MENGINAP DI AKOMODASI KOMERSIAL? ATAU MENEMPUH JARAK ≥ 100 KM PP)? YANG TIDAK BEKERJA SECARA RUTIN? 1. Ya 5. Tidak → 904	(Jika 901=1), BERAPA KALI (nama) MELAKUKAN BEPERGIAN SELAMA PERIODE:		SEJAK 1 JANUARI-31 DESEMBER 2020, APAKAH (nama) PERNAH MENJADI KORBAN KEJAHATAN/PENCURIAN/PENGANIAYAAN, PELECEHAN DENGAN KERASAN, ATAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak ART berikutnya/ ← Blok X					BERAPA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DAN BERAPA KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI? (Jika ≥ 7 kejadian, Tulis 7)					(Jika 906, 908, 910, 912, atau 914#0) KETIKA KEJAHATAN TERSEBUT DALAM PROSES LAPORAN KE POLISI, APAKAH (nama) MENDAPATKAN DITEMANI BANTUAN HUKUM? 1. Ya 5. Tidak	
		1. JANUARI 2020 SAMPAI DENGAN 30 JUNI 2020	1. JULI 2020 SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2020	PENCURIAN	PENGANIAYAAN		PELECEHAN DENGAN KERASAN		PELECEHAN SEKSUAL		LAINNYA				
		JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI			
401	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tindakan pelecehan seksual dapat berupa:

- a. Pernah dipaksa secara fisik oleh pasangan untuk berhubungan seksual saat tidak ingin.
- b. Melakukan hubungan karena takut kepada suami.
- c. Dipaksa suami/pasangan untuk melakukan tindakan seksual yang menurutnya memalukan atau merendahkan.
- d. Dipaksa suami/pasangan untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain.

- e. Dipaksa oleh seseorang untuk melakukan hubungan seksual.
- f. Disentuh/diraba bagian tubuh yang mengarah ke seksual.
- g. Mendengarkan membaca pesan yang bernilai seksual yang tidak diinginkan.
- h. Dipaksa menyentuh bagian tubuh tertentu kepada pelaku.
- i. Melihat gambar yang bernilai seksual yang tidak diinginkan.
- j. Tindakan seksual lainnya.

Suatu peristiwa kejahatan dianggap telah dilaporkan ke polisi apabila:

- a. Korban kejahatan telah melaporkannya ke polisi.
 - b. Orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke polisi.
 - c. Polisi mengetahuinya sendiri.
- Pelaporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi.

BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)

No. Urut ART	Isikan kode 1 jika Umur ≥ 2 tahun atau kode 0 jika Umur < 2 tahun	Apakah (nama) mengalami kesulitan/gangguan penglihatan?	Apakah (nama) mengalami kesulitan/gangguan pendengaran?	Apakah (nama) mengalami kesulitan/gangguan berjalan/atau naik tangga?	Apakah (nama) mengalami kesulitan/gangguan menggunakan/menggunakan/menggerakkan tangan/jari?	Apakah (nama) mengalami kesulitan/gangguan dalam hal mengingat atau berkonsentrasi?	Apakah (nama) mengalami kesulitan/gangguan perilaku dan/atau emosional?	Apakah (nama) mengalami kesulitan/gangguan berbicara dan/atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain?	Apakah (nama) mengalami kesulitan/gangguan untuk mengurus diri sendiri?
		1. Ya, sama sekali tidak bisa melihat 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa mendengar 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, sama sekali tidak bisa berjalan/nakil tangga 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/menggunakan/menggerakkan tangan/jari 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, selalu mengalami kesulitan 2. Ya, seringkali mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, selalu mengalami gangguan 6. Ya, seringkali mengalami gangguan 7. Ya, sedikit mengalami gangguan 8. Tidak mengalami gangguan	1. Ya, sama sekali tidak bisa memahami/memahami/berkomunikasi 2. Ya, banyak mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, sama sekali tidak bisa mengurus diri sendiri 2. Ya, banyak mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan
401	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- **Penyandang disabilitas** adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.
- Petugas tidak diperkenankan memusikan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata.
- Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil menggunakan tangan/jari.
- Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.

BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN											
No.	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)? A. BPJS Kesehatan Penetma Bantuan Luran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C. Jamkessa D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak punya	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPUNYAI KELUHAN KESEHATAN (PAINAS, BATUK, PLEK, DIARE, PERIBAH, PUSING, PENYAKIT KRONIS, OSB.)? 1. Ya 5. Tidak	APAKAH KELUHAN KESEHATAN TERSEBUT MENGAKIBATKAN TERGANGGUNYA PEKERJAAN, SEKOLAH, ATAU KEGIATAN SEHARI-HARI? 1. Ya 5. Tidak	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERIBAH MENGUBATI SENDIRI? 1. Ya 5. Tidak	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERIBAH RAWIAT JALAN? 1. Ya → 1107 5. Tidak	APA ALASAN UTAMA (nama) TIDAK RAWIAT JALAN? 01. Tidak punya biaya berobat 02. Tidak ada biaya transport 03. Tidak ada sarana transportasi 04. Waktu tunggu pelayanan lama 05. Mengobati sendiri 06. Tidak ada yang mendampingi 07. Merasa tidak perlu 08. Khawatir terpapar Covid-19 09. Fasilitas kesehatan tidak beroperasi karena Covid-19 10. Lainnya (Lanjut ke ART berikutnya/ Blok XII)	DALAM SEBULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT (nama) RAWIAT JALAN? ARS Pemerintah B.RS Swasta C. Praktik dokter/bidan D. Klinik/Praktik dokter bersama E. Puskesmas/ustu F. UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan) G. Praktik pengobatan tradisional/ alternatif H. Lainnya	DALAM SEBULAN TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) RAWIAT JALAN? (Kali)	1107	1108	1109
401	1101										
1	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
2	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
3	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
4	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
5	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
6	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
7	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
8	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
9	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		
10	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E X		

- Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melakukan perawatan kesehatan seperti ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya.
- Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.
- Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.
- Rawat jalan adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, mendapatkan pengobatan dengan mendampingi tempat-tempat pelayanan kesehatan ke rumah, termasuk mendampingi petugas kesehatan ke rumah.
- Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan adalah bila biaya berobat jalan anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibayai oleh penjamin kesehatan.

BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP, TES COVID-19, DAN MEROKOK

No. urut ART	DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, PERNAH MELAKUKAN RAPID TEST SWAB TEST-PCR UNTUK COVID-19?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP? (nama)		DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?		DILAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) TERAKHIR, BERAPA HARI DIRAWAT INAP?																							
	1Ya	5.Tidak	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210												
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G

• **Rapid Test** adalah tes cepat Covid-19 yang bertujuan untuk mendeteksi kasus secara dini dan dilakukan dengan mengambil darah untuk melihat antibodi.

• **Swab Test-PCR** adalah tes Covid-19 melalui pengambilan sampel pada nasofaring (rongga hidung) dan atau orofaring (tenggorokan) dengan cara mengusap (swab) rongga nasofaring dan atau orofaring dengan menggunakan alat seperti kapas lidi khusus. Adapun PCR adalah singkatan dari polymerase chain reaction yang merupakan metode pemeriksaan Covid-19 dengan mendeteksi DNA virus. Swab test-PCR merupakan uji yang direkomendasikan untuk penegakan diagnosa Covid-19.

Kode 1205: Alasan Melakukan Rapid Test untuk Covid-19
 A. Syarat melakukan perjalanan
 B. Syarat untuk mendapatkan layanan kesehatan
 C. Kewajiban dari tempat kerja
 D. Khawatir terhadap kondisi kesehatan
 E. Pernah kontak erat dengan pasien positif Covid-19
 F. Lainnya

Kode 1206: Alasan Melakukan Swab test-PCR untuk Covid-19
 A. Syarat melakukan perjalanan
 B. Syarat untuk mendapatkan layanan kesehatan
 C. Kewajiban dari tempat kerja
 D. Khawatir terhadap kondisi kesehatan
 E. Pernah kontak erat dengan pasien positif Covid-19
 F. Lainnya

Kode 1207: Alasan Melakukan Swab test-PCR untuk Covid-19
 A. Syarat melakukan perjalanan
 B. Syarat untuk mendapatkan layanan kesehatan
 C. Kewajiban dari tempat kerja
 D. Khawatir terhadap kondisi kesehatan
 E. Pernah kontak erat dengan pasien positif Covid-19
 F. Tidak lanjut dan hasil rapid test positif
 G. Lainnya

BLOK XIII. KETERANGAN PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN										
No. Urut ART	Isikan kode 1 jika 1101 pilihan A, B, atau C dilingkari. (memiliki JKN/JKW/Jamkesmas)	Dalam Setahun Terakhir, apakah pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas?	APA SALA ALASAN (nama) TOAK PERNAH MEMANFATKAN JKN/JAMKESDA UNTUK PERIKSAAN KESEHATAN?	Dalam Setahun Terakhir, apakah pernah mengalami keluhan kesehatan?	Dalam Setahun Terakhir, apakah pernah mengalami keluhan kesehatan?	APA SALA ALASAN (nama) TOAK PERNAH MEMANFATKAN JKN/JAMKESDA UNTUK PERIKSAAN KESEHATAN?	Dalam Setahun Terakhir, apakah pernah mengalami keluhan kesehatan?	Dalam Setahun Terakhir, apakah pernah mengalami keluhan kesehatan?	APA SALA ALASAN (nama) TOAK PERNAH MEMANFATKAN JKN/JAMKESDA UNTUK PERIKSAAN KESEHATAN?	Dalam Setahun Terakhir, apakah pernah mengalami keluhan kesehatan?
401	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J K	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H I J	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	

• Pemeriksaan kesehatan yang dimaksudkan disini adalah pemeriksaan kesehatan baik dalam keadaan memiliki keluhan maupun tidak dalam keadaan memiliki keluhan.
 Contoh pemeriksaan tidak dalam keluhan adalah pemeriksaan kehamilan, imunisasi, keluarga berencana, dan lainnya.

• Responden tergolong pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk pemeriksaan kesehatan apabila pemeriksaan kesehatan sampai dengan pemeriksaan kesehatan tersebut selesai.

• Responden tergolong pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk rawat inap apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk rawat inap sampai dengan rawat inap tersebut selesai.

PERTANYAAN		BALITA 1		BALITA 2		BALITA 3	
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401): Nama & No. Urut Pemberi Informasi		
BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)							
1401. Umur (nama balita) dalam bulan (Hitung dari Blok IV 406)		<input type="text"/> bulan	<input type="text"/> bulan	<input type="text"/> bulan	<input type="text"/> bulan	<input type="text"/> bulan	<input type="text"/> bulan
IMUNISASI BALITA							
SAYA AKAN MENYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI							
1402. SELAMA PANDEMI COVID-19 (MARET 2020 S.D. SAAT PENGACAHAN), BAGAIMANA PEMBERIAN IMUNISASI (nama balita)?	Imunisasi sesuai jadwal 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi 2 Tidak diberikan imunisasi 3 Sudah menerima imunisasi lengkap 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi 2 Tidak diberikan imunisasi 3 Sudah menerima imunisasi lengkap 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi 2 Tidak diberikan imunisasi 3 Sudah menerima imunisasi lengkap 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi 2 Tidak diberikan imunisasi 3 Sudah menerima imunisasi lengkap 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi 2 Tidak diberikan imunisasi 3 Sudah menerima imunisasi lengkap 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi 2 Tidak diberikan imunisasi 3 Sudah menerima imunisasi lengkap 4 → 1404	Imunisasi sesuai jadwal 1 → 1404 Menunda pemberian imunisasi 2 Tidak diberikan imunisasi 3 Sudah menerima imunisasi lengkap 4 → 1404
1403. (Jika 1402=2 atau 3) APA ALASAN UTAMA MENUNDA ATAU TIDAK MEMBERIKAN IMUNISASI KEPADA (nama balita)?	Khawatir terpapar Covid-19 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi 2 Tidak ada biaya 3 Lainnya, tuliskan: 4	Khawatir terpapar Covid-19 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi 2 Tidak ada biaya 3 Lainnya, tuliskan: 4	Khawatir terpapar Covid-19 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi 2 Tidak ada biaya 3 Lainnya, tuliskan: 4	Khawatir terpapar Covid-19 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi 2 Tidak ada biaya 3 Lainnya, tuliskan: 4	Khawatir terpapar Covid-19 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi 2 Tidak ada biaya 3 Lainnya, tuliskan: 4	Khawatir terpapar Covid-19 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi 2 Tidak ada biaya 3 Lainnya, tuliskan: 4	Khawatir terpapar Covid-19 1 Fasilitas kesehatan tidak beroperasi 2 Tidak ada biaya 3 Lainnya, tuliskan: 4
1404. APAKAH BAPAK/IBU MEMPUNYAI BUKU KIA/KIMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)? BOLEHKAH SAYA MELIHATNYA?	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1408 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1408 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1408 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1408 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1408 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1408 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1406 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1408 Tidak ada kartu/buku 5
1405. APAKAH BAPAK/IBU PERNAH MEMPUNYAI BUKU KIA/KIMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)?	Ya 1 → 1408 Tidak 5 → 1408	Ya 1 → 1408 Tidak 5 → 1408	Ya 1 → 1408 Tidak 5 → 1408	Ya 1 → 1408 Tidak 5 → 1408	Ya 1 → 1408 Tidak 5 → 1408	Ya 1 → 1408 Tidak 5 → 1408	Ya 1 → 1408 Tidak 5 → 1408
1406. Salin dan kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi: Tulis '44' di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada.							
a. BCG	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal
b. Polio 1	---	---	---	---	---	---	---
c. Polio 2	---	---	---	---	---	---	---
d. Polio 3	---	---	---	---	---	---	---
e. Polio 4	---	---	---	---	---	---	---

PERTANYAAN	BALITA 1			BALITA 2			BALITA 3		
	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):								
f. DPT 1	---	---	---	---	---	---	---	---	---
g. DPT 2	---	---	---	---	---	---	---	---	---
h. DPT 3	---	---	---	---	---	---	---	---	---
i. HB KETIKALAHIR	---	---	---	---	---	---	---	---	---
j. HB 1	---	---	---	---	---	---	---	---	---
k. HB 2	---	---	---	---	---	---	---	---	---
l. HB 3	---	---	---	---	---	---	---	---	---
m. CAMPAK	---	---	---	---	---	---	---	---	---
n. MMIR	---	---	---	---	---	---	---	---	---
1407. APAKAH (nama balita) MENERIMA IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG DITERIMA SAAT PEKAN IMUNISASI NASIONAL? <i>Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1406).</i>	Ya (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1406. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	1 → 1406	Tahun	Ya (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1406. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	1 → 1406	Tahun	Ya (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1406. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	1 → 1406	Tahun
	Tidak Tidak Tahu	8 → 1419		Tidak Tidak Tahu	8 → 1419		Tidak Tidak Tahu	8 → 1419	
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI									
1408. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGINYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?	Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 → 1419 8 → 1419		Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 → 1419 8 → 1419		Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 → 1419 8 → 1419	
1409. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN BCG UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TBC – BIASANYA DISUNTIKAN PADA LENGAN ATAU BAHU DAN MENYUNBUKAN BEKAS LUKA–?	Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 8		Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 8		Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 8	
1410. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN UNTUK MENCEGAH PENYAKIT POLIO – YANG “DITETESKAN KE MULUT” –?	Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 → 1413 8 → 1413		Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 → 1413 8 → 1413		Ya Tidak Tidak Tahu	1 5 → 1413 8 → 1413	

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):			
1411. KAPAN VAKSIN POLIO PERTAMA DITERIMA (<i>nama balita</i>), APAKAH PADA SEBULAN PERTAMA KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Sebulan pertama.....1 Setelah sebulan pertama.....2	Sebulan pertama.....1 Setelah sebulan pertama.....2	Sebulan pertama.....1 Setelah sebulan pertama.....2
1412. SUDAH BERAPA KALI (<i>nama balita</i>) MENDAPATKAN VAKSIN POLIO? kali kali kali
1413. APAKAH (<i>nama balita</i>) PERNAH MENDAPAT VAKSIN DPT – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIPTERI? (<i>Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin DPT kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio</i>)	Ya.....1 Tidak.....5 → 1415 Tidak Tahu.....8 → 1415	Ya.....1 Tidak.....5 → 1415 Tidak Tahu.....8 → 1415	Ya.....1 Tidak.....5 → 1415 Tidak Tahu.....8 → 1415
1414. SUDAH BERAPA KALI (<i>nama balita</i>) MENDAPATKAN VAKSIN DPT? kali kali kali
1415. APAKAH (<i>nama balita</i>) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? (<i>Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT</i>)	Ya.....1 Tidak.....5 → 1418 Tidak Tahu.....8 → 1418	Ya.....1 Tidak.....5 → 1418 Tidak Tahu.....8 → 1418	Ya.....1 Tidak.....5 → 1418 Tidak Tahu.....8 → 1418
1416. SUDAH BERAPA KALI (<i>nama balita</i>) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B? kali kali kali
1417. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (<i>nama balita</i>) APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Seminggu pertama.....1 Setelah seminggu pertama.....2	Seminggu pertama.....1 Setelah seminggu pertama.....2	Seminggu pertama.....1 Setelah seminggu pertama.....2
1418. APAKAH (<i>nama balita</i>) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN CAMPAK ATAU MMR – YAITU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT CAMPAK? i. CAMPAK	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
ii. MMR	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):
A SI DAN MP-ASI DITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)			
Cek umur balita dari 1401, berikan tanda centang (✓)			
Balita berumur 0-23 bulan	<input type="checkbox"/> → 1419	<input type="checkbox"/> → 1419	<input type="checkbox"/> → 1419
Balita berumur ≥ 24 bulan	<input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV
1419. Apakah (nama baduta) PERNAH DISUSUI/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	Ya 1 Tidak tahu 5 → 1421 Tidak 8 → 1421	Ya 1 Tidak tahu 5 → 1421 Tidak 8 → 1421	Ya 1 Tidak tahu 5 → 1421 Tidak 8 → 1421
1420. A. APAKAH SAAT INI (nama baduta) MASIH DIBERI ASI?	Ya 1 Tidak 5 → 1420 C	Ya 1 Tidak 5 → 1420 C	Ya 1 Tidak 5 → 1420 C
B. APAKAH SEJAK LAHIR SAMPAI 24 JAM TERAKHIR (nama baduta) HANYA MENDAPAT ASI SAJA DAN TIDAK PERNAH DIBERI MINUMAN (CAIRAN) ATAU MAKANAN SELAIN ASI?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
C. LAMAYATA PEMBERIAN ASI:	C. bulan I. bulan II. bulan	C. bulan I. bulan II. bulan	C. bulan I. bulan II. bulan
1421. APAKAH (nama baduta) MENERIMA CAIRAN/MAKANAN SELAMA SEHARIAN KEMARIN, MULAI DARI PAGI HINGGA MALAM HARI?	Ya 1 Tidak 5 } Balita berikutnya/ Blok XV	Ya 1 Tidak 5 } Balita berikutnya/ Blok XV	Ya 1 Tidak 5 } Balita berikutnya/ Blok XV
1422. SAYA INGIN MENANYAKAN TENTANG CAIRAN/MAKANAN YANG DITERIMA (nama baduta) DALAM 24 JAM TERAKHIR, APAKAH (nama baduta) MAMAKAN/MINUM:	Ya 1 Tidak 5 } Balita berikutnya/ Blok XV	Ya 1 Tidak 5 } Balita berikutnya/ Blok XV	Ya 1 Tidak 5 } Balita berikutnya/ Blok XV
a. PADHARAN DAN UMBI-UMBAN (NASI, ROTI, MIE, BUBUR, JAGUNG, SAKU, KENTANG, LEBI, KAYUJATELA, POKHONGSINGKONG, TALAS, DLL.)?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
b. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG KEDELAI, KACANG MEWAH, KACANG HULAI, KACANG TANAH, TAHU, TEMPE, DLL.)?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
c. SUSU DAN PRODUK OLAHANNYA (SUSU FORMULA, SUSU SEGAR, YOGHURT, KEJU, DLL.)?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
d. DAGING (AYAM, SAPI, KAMBING, BABI, ITIK, JEROAN, HATI, IKAN/KEPENG, DLL.)?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
e. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL.)?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (LABU KUNING, WORTEL, MANGGA, PEPAVA, NANGKA, CEMPEDAK, KESEMIEK, MELON KUNING, DLL.)?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
g. SAYURAN HULAI (BAYAM, KANGKUNG, KATUK, DAUN SINGKONG, DAUN LABU, DLL.)?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
h. BUAH ATAU SAYURAN LAINNYA (APEL, ALPUKIAT, KAFRI, TERONG, OYONG, DLL.)?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
i. MAKANAN BAYI BERNIER?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401): tahun tahun tahun tahun tahun tahun
KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN)			
BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN			
1501.A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya.....1 Tidak.....5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak.....5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak.....5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1502. A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya.....1 Tidak.....5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak.....5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak.....5 → PPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 PPK berikutnya/Blok XVI ←	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 PPK berikutnya/Blok XVI ←	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 PPK berikutnya/Blok XVI ←
1504.A. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama anak lahir hidup yang terakhir)?	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):.....8	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):.....8	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):.....8
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR? (Probing: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MEMENANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7
C. BERAPA BERAT (nama anak lahir hidup yang terakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut. Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401): tahun tahun tahun tahun tahun tahun
1505 A. APAKAH (nama anak lahir hidup yang terakhir) SESAAT SETELAH LAHIR DILETAKKAN DI DADA IBU (INISIASI MENYUSU DINI/IMD)?	Ya 1 Tidak PPK berikutnya/Blok XVI ↩ 5	Ya 1 Tidak PPK berikutnya/Blok XVI ↩ 5	Ya 1 Tidak PPK berikutnya/Blok XVI ↩ 5
B. KAPAN (nama anak lahir hidup yang terakhir) MULAI DILETAKKAN DI DADA IBU SETELAH DILAHIRKAN?	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2
C. BERAPA LAMA PROSES MENEMPELKAN BAYI BARU LAHIR DI DADA IBU?	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2
BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA			
1601. APAKAH (nama/pasangan) PERMAH/SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN? <i>Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.</i>	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW ... 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP ... 2 IUD/AKDR/spiral ... 3 Suntikan ... 4 Susuk KB/implan ... 5 Pili ... 6 Kondom pria/karet KB ... 7 Intravag/kondom wanita/diafragma ... 8 Metode menyusui alami ... 9 Pantang berkala/kalender ... 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW ... 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP ... 2 IUD/AKDR/spiral ... 3 Suntikan ... 4 Susuk KB/implan ... 5 Pili ... 6 Kondom pria/karet KB ... 7 Intravag/kondom wanita/diafragma ... 8 Metode menyusui alami ... 9 Pantang berkala/kalender ... 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW ... 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP ... 2 IUD/AKDR/spiral ... 3 Suntikan ... 4 Susuk KB/implan ... 5 Pili ... 6 Kondom pria/karet KB ... 7 Intravag/kondom wanita/diafragma ... 8 Metode menyusui alami ... 9 Pantang berkala/kalender ... 10 Lainnya, tuliskan: 11

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi: tahun tahun tahun tahun tahun tahun
1603. Jika menggunakan alat KB modern (1602 = 1-8) di mana (nama/pasangan) memperoleh (alat KB) terakhir itu?	Rumah sakit..... 1 Puskesmas/Pustu/Klinik..... 2 TRBK/TMK/MUYAN..... 3 Polindes/Poskesdes..... 4 Posyandu/PoskBI/PPKBD..... 5 Rumah bersalin..... 6 Praktik dokter umum/kandungan..... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat..... 8 Apotek/toko obat..... 9 Lainnya, tuliskan:..... 10	Rumah sakit..... 1 Puskesmas/Pustu/Klinik..... 2 TRBK/TMK/MUYAN..... 3 Polindes/Poskesdes..... 4 Posyandu/PoskBI/PPKBD..... 5 Rumah bersalin..... 6 Praktik dokter umum/kandungan..... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat..... 8 Apotek/toko obat..... 9 Lainnya, tuliskan:..... 10	Rumah sakit..... 1 Puskesmas/Pustu/Klinik..... 2 TRBK/TMK/MUYAN..... 3 Polindes/Poskesdes..... 4 Posyandu/PoskBI/PPKBD..... 5 Rumah bersalin..... 6 Praktik dokter umum/kandungan..... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat..... 8 Apotek/toko obat..... 9 Lainnya, tuliskan:..... 10
1604. Apakah (nama/pasangan) pernah berhenti/berganti alat/cara KB?	Ya..... 1 5 → 1606 Tidak..... 5 → 1606	Ya..... 1 5 → 1606 Tidak..... 5 → 1606	Ya..... 1 5 → 1606 Tidak..... 5 → 1606
1605. Apakah alat/cara KB yang digunakan sebelumnya?	IUD/AKDR/spiral..... 1 Suntikan..... 2 Susuk KB/implan..... 3 Pil..... 4 Kondom pria/karet KB..... 5 Lainnya, tuliskan:..... 6	IUD/AKDR/spiral..... 1 Suntikan..... 2 Susuk KB/implan..... 3 Pil..... 4 Kondom pria/karet KB..... 5 Lainnya, tuliskan:..... 6	IUD/AKDR/spiral..... 1 Suntikan..... 2 Susuk KB/implan..... 3 Pil..... 4 Kondom pria/karet KB..... 5 Lainnya, tuliskan:..... 6
1606. Apakah saat ini (nama) sedang hamil?	Ya..... 1 5 → 1608 Tidak..... 5 → 1608	Ya..... 1 5 → 1608 Tidak..... 5 → 1608	Ya..... 1 5 → 1608 Tidak..... 5 → 1608
1607. Bila ya, saya akan bertanya tentang kehamilan (nama) saat ini. Ketika (nama) tahu bahwa (nama) hamil, apakah (nama) ingin hamil pada saat itu?	Ya..... 1 5 Tidak..... 5	Ya..... 1 5 Tidak..... 5	Ya..... 1 5 Tidak..... 5
Pertanyaan 1608-1609 untuk perempuan pernah kawin (PPK) yang tidak menggunakan alat KB (1601 = 1 atau 5)			
1608. Saya ingin bertanya tentang rencana ke depan. Apakah (nama) ingin punya anak/janak lagi, atau lebih suka tidak mempunyai anak/janak lagi?	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun)..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun)..... 2 Tidak..... 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun)..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun)..... 2 Tidak..... 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun)..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun)..... 2 Tidak..... 5
1609. Apakah alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB?	Alasan fertilitas..... 1 Tidak setuju KB..... 2 Tidak tahu alat/cara KB..... 3 Takut efek samping..... 4 Lainnya..... 5 8	Alasan fertilitas..... 1 Tidak setuju KB..... 2 Tidak tahu alat/cara KB..... 3 Takut efek samping..... 4 Lainnya..... 5 8	Alasan fertilitas..... 1 Tidak setuju KB..... 2 Tidak tahu alat/cara KB..... 3 Takut efek samping..... 4 Lainnya..... 5 8

**BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN
(DITANYAKAN PADA KRT/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)**

Nama dan No. Urut pemberi informasi:		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA:			
1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9		
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9		
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9		
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SUATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9		
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9		
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KEHABISAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9		
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9		
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Menolak menjawab 9		

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

Nama dan No. Urut pemberi informasi:		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI? <input type="checkbox"/> keluarga <i>(silakan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)</i>			
1802. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI? <i>(Pilihan jawaban boleh dibacakan)</i>	Milik sendiri 1 Kontrak/sewa 2 Bebas sewa 3 Dinas 4 Lainnya, <i>(tuliskan):</i> 5 } 1804		
1803. APA JENIS BUKTI KEPEMILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI? <i>(Pilihan jawaban boleh dibacakan)</i>	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART ... 1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis 2 SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis 3 Sertifikat selam SHM (SHGB, SHSRS) 4 Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll.) 5 Tidak punya 6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL? <i>(Bulatkan dalam meter persegi)</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1805. APAKAH KEPALA RUMAH TANGGA/PASANGANYA/ANAKNYA MEMILIKI RUMAH LAIN SELAIN RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	Ya 1 Tidak 5		
1806. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS? <i>(Pilihan jawaban boleh dibacakan)</i>	Ya 1 Tidak 5 Beton 1 Genteng 2 Seng 3 Asbes 4 Bambu 5 Kayu/strap 6 Jerami/juk/daur-daunan/rumbia 7 Lainnya 8		
1807. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	Tembok 1 Plesteran anyaman bambu/kawat 2 Kayu/papan 3 Anyaman bambu 4 Balang kayu 5 Bambu 6 Lainnya 7		

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
1808. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS?	<p>Marmar/granit..... 1</p> <p>Keramik..... 2</p> <p>Parket/vinil/kampret..... 3</p> <p>Lonjot/tektis..... 4</p> <p>Kayu/papan..... 5</p> <p>Semen/bata merah..... 6</p> <p>Bambu..... 7</p> <p>Tanah..... 8</p> <p>Lainnya..... 9</p>
1809. A. APAKAH MEMILIKI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SAPA SAMA YANG MENGGUNAKAN?	<p>Ada, digunakan hanya ART sendiri..... 1</p> <p>Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu..... 2</p> <p>Ada, di MCK komunal..... 3</p> <p>Ada, di MCK umum/ siapapan menggunakan..... 4</p> <p>Ada, ART tidak menggunakan..... 5</p> <p>Tidak ada fasilitas..... 6</p> <p>1810A</p> <p>Leher angka..... 1</p> <p>Plengsengan dengan tutup..... 2</p> <p>Plengsengan tanpa tutup..... 3</p> <p>Cemplung/cubluk..... 4</p>
B. <i>Jika 1809 A = 1, 2, atau 3</i> APAKAH JENIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?	<p>Tangki septik..... 1</p> <p>IPAL..... 2</p> <p>Kolam/sawah/sungai/danau/laut..... 3</p> <p>Lubang tanah..... 4</p> <p>Pantailanah lapang/kebun..... 5</p> <p>Lainnya..... 6</p> <p>1810A</p>
C. D. MANAKAH TEMPAT PEMBUNGAN AKHIR TINUA?	<p>Tidak tahu..... 98</p> <p><input type="checkbox"/> tahun..... 98</p>
D. SUDAH BERAHA LAMA TANGKI SEPTIK INI DI BUAT/DI BANGUN?	<p>Tidak tahu..... 98</p> <p><input type="checkbox"/> kali (<i>jika 6, jika 6 kali atau lebih</i>) Tidak pernah..... 7</p> <p>Tidak tahu..... 8</p>
E. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAHA KALI TANGKI SEPTIK INI DIKOSONGKAN/ DILAKUKAN PENYEDOTAN?	<p>Tidak pernah..... 7</p> <p>Tidak tahu..... 8</p>
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	<p>Air kemasan bermerk..... 1</p> <p>Air isi ulang..... 2</p> <p>Leding..... 3</p> <p>Sumur bor/pompa..... 4</p> <p>Sumur terlindung..... 5</p> <p>Sumur tak terlindung..... 6</p> <p>Mata air tak terlindung..... 7</p> <p>Mata air tak terlindung..... 8</p> <p>Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/ingasi)..... 9</p> <p>Air hujan..... 10</p> <p>Lainnya..... 11</p> <p>1811A</p>

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
B. <i>Jika 1810A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air), BERAHA JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINUA TERDEKAT?</i>	<p>< 10 m..... 1</p> <p>≥ 10 m..... 2</p> <p>Tidak tahu..... 8</p>
1811. A. DI MANAKAH LOKASI SUMBER/FASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	<p>Di rumah/kawasan dalam pagar rumah..... 1 → 1812</p> <p>Di luar kawasan pagar rumah..... 2</p> <p><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> menit</p> <p>Tidak tahu..... 998</p>
B. BERAHA LAMA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENGAMBIL AIR KE SUMBER/ FASILITAS AIR SEMPAT KEMBALI LAGI KE RUMAH?	<p>Tidak tahu..... 998</p>
1812. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERAH MENGALAMI KERURANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	<p>Ya..... 1</p> <p>Tidak..... 5</p> <p>Tidak tahu..... 8</p>
1813. BAGAIMANA KONDISI FISIK SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM MENURUT ANDA?	<p>A. KERUH..... Ya Tidak</p> <p>B. BERWARNA..... 1 5</p> <p>C. BERASA..... 1 5</p> <p>D. BERBAU..... 1 5</p> <p>E. BERBAU..... 1 5</p>
1814. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DULU?	<p>Air kemasan bermerk..... 1</p> <p>Air isi ulang..... 2 } 1815.A</p> <p>Leding..... 3</p> <p>Sumur bor/pompa..... 4</p> <p>Sumur terlindung..... 5</p> <p>Sumur tak terlindung..... 6</p> <p>Mata air tak terlindung..... 7</p> <p>Mata air tak terlindung..... 8</p> <p>Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/ingasi)..... 9</p> <p>Air hujan..... 10</p> <p>Lainnya..... 11</p>
B. <i>Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air) BERAHA JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/ KOTORAN/TINUA TERDEKAT?</i>	<p>< 10 m..... 1</p> <p>≥ 10 m..... 2</p> <p>Tidak tahu..... 8</p>
1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	<p>Ya, di dalam rumah..... 1</p> <p>Ya, di luar rumah..... 2</p> <p>Tidak ada tempat cuci tangan..... 3</p> <p>Tidak diizinkan melihat..... 4 } 1816</p>

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN		Ya		Tidak	
B. Amati ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verifikasi dengan memeriksa Kran/pompa atau baskom, ember, wadah air atau sejenisya	Tersedia air.....	1		1	5
	Tidak tersedia air.....	5		5	
C. Cek ketersediaan sabun, deterjen, atau cairan antiseptik di tempat mencuci tangan!	Tersedia sabun khusus cuci tangan.....	1		1	5
	Tersedia cairan antiseptik.....	2		2	5
	Tersedia sabun mandi.....	3		3	5
	Tersedia sabun cuci piring.....	4		4	5
	Tersedia sabun cuci piring.....	5		5	5
1816. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Listrik PLN dengan meteran.....	1		1	5
	Listrik PLN tanpa meteran.....	2		2	5
1817. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?	Bukan listrik.....	3		3	5
	Listrik.....	4		4	5
	Etilij 5,5 kg/bike gaz.....	1		1	5
	Etilij 12 kg.....	2		2	5
	Etilij 3 kg.....	3		3	5
	Gas kota.....	4		4	5
	Bogas.....	5		5	5
	Minyak tanah.....	6		6	5
	Briket.....	7		7	5
	Arang.....	8		8	5
	Kayu bakar.....	9		9	5
Lainnya.....	10		10	5	
Tidak memasak di rumah.....	11		11	0	

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN		Ya		Tidak	
1901. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT? (Pilihan jawaban boleh dibacakan, lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 jika tidak)	A. Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	1		1	5
	B. Kredit dari Bank Umum selain KUR.....	1		1	5
	C. Kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR).....	1		1	5
	D. Kredit dari koperasi.....	1		1	5
	E. Perorangan dengan bunga.....	1		1	5
	F. Pegadaian.....	1		1	5
	G. Perusahaan Leasing.....	1		1	5
	H. Kelompok Usaha Bersama (KUBE/KUB).....	1		1	5
	I. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	1		1	5
	Lainnya.....	1		1	5

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG		Ya		Tidak	
2001. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT? (Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 jika tidak)	A. TABUNG GAS 5,5 KG ATAU LEBIH.....	1		1	5
	B. LEWARI ES/KULKAS.....	1		1	5
	C. AC.....	1		1	5
	D. PEMANAS AIR (WATER HEATER).....	1		1	5
	E. TELEPON RUMAH (PSTN).....	1		1	5
	F. KOMPUTER/LAPTOP.....	1		1	5
	G. EMAS/PERHIASAN (MINIMAL 10 GRAM).....	1		1	5
	H. SEPEDA MOTOR.....	1		1	5
	I. PERAHU.....	1		1	5
	J. PERAHU MOTOR.....	1		1	5
	K. MOBIL.....	1		1	5
	L. TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH).....	1		1	5
	M. TANAH/LAHAN.....	1		1	5
2002. (Jika 2001.L = 1) BERAPA JUMLAH TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) YANG DIMILIKI RUMAH TANGGA?					
2003. (Jika 2001.M = 1), JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?					
KRT.....	A	B			
Pasangan KRT.....					
Anak.....	C	D			
ART lainnya.....					

BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA		Ya		Tidak	
2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBAYARAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERJA.....	1		1	2101.B
	KIRIMAN UANG/BARANG INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA).....	2		2	2101.C
	PENSUNJUN.....	3		3	Blok XXII
B. (Jika 2101.A = 1) APAKAH ART YANG MEMANGSUNG PEMBAYARAN TERBESAR?	Nama ART.....				4
	No.Unt ART : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				Blok XXII
C. (Jika 2101.A = 2) APABILA MENERIMA KIRIMAN UANG/BARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA.....	1		1	2
	ANAK.....	2		2	3
	FAMILI LAIN.....	3		3	4
	LAINNYA.....	4		4	

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

		BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL TERSEBUT?	
		Ya	Tidak
2201.	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL BERUPA (i)	BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL TERSEBUT? (iii)	
	A. JAMINAN PENSUNJUN VETERAN	1 → 2201.iii.A	5 → 2201.B
	B. JAMINAN HARI TUA	1 → 2201.iii.B	5 → 2201.C
	C. JAMINAN/ASURANSI KECELAKAAN KERJA	1 → 2201.iii.C	5 → 2201.D
	D. JAMINAN/ASURANSI KEHAYATAN	1 → 2201.iii.D	5 → 2201.E
	E. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK)	1 → 2201.iii.E	5 → 2202
2202.	APAKAH RUMAH TANGGA INI MENERIMA KARTU KELUARGA SEHAJTERA (KKS)?	Ya, dapat menunjukkan kartu Ya, tidak dapat menunjukkan kartu Tidak	1 2 5
2203.	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?	Ya Tidak	1 5 → 2205
2204.	A. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/ MENJADI PENERIMA PKH?	Ya Tidak tahu	1 8 5 } 2206
	B. DI MANA RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN PKH?	Kantor Pos ATM Kantor Bank Agen Bank Pendamping, ketua kelompok	1 2 3 4 5
	C. SELAMA BULAN JANUARI – DESEMBER 2020, UNTUK APA SAJA BANTUAN PKH DIPERGUNAKAN? ADA LAGI? (Pilihan jawaban boleh lebih dari satu yang dipilih)	Belanja Pangan Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) Biaya Pengobatan Biaya Perawatan Ibu Hamil Biaya Sekolah Pembayaran hutang/kredit	A B C D E F
2205.	APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH PUSAT UNTUK LANSIA YANG TIDAK BERSUMBER DARI PKH?	Ya Tidak	1 5
2206.	APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH PUSAT UNTUK PENYANDANG DISABILITAS YANG TIDAK BERSUMBER DARI PKH?	Ya Tidak	1 5
2207.	SAYA AKAN MENYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENENAI PEREMERAN PROGRAM INDONESIA PUTAR (PIP) SELAMA BULAN AGUSTUS 2020 – FEBRUARI 2021.	BERAPA JUMLAH ART YANG MENERIMA PIP?	UNTUK PENERIMAAN BERAPA SEMESTER?
	i. PIP SD/SEDERAJAT	<input type="checkbox"/>	BERAPA JUMLAH UANG (PIP) YANG DITERIMA? Rp.
	ii. PIP SMP/SEDERAJAT	<input type="checkbox"/>	Rp.
	iii. PIP SM/SEDERAJAT	<input type="checkbox"/>	Rp.
	vi. PIP KULIAH	<input type="checkbox"/>	Rp.

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL				
	Bulan Februari 2021	Bulan Januari 2021	Bulan Desember 2020	Bulan November 2020
2208. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENADI PENERIMA BANTUAN PANGAN (BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)/PROGRAM SEWABAKO)?	Ya Tidak	Ya Tidak	Ya Tidak	Ya Tidak
2209. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELAN/ PENGGUNAAN BANTUAN PANGAN.				
A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA BANTUAN PANGAN PADA 4 BULAN TERAKHIR?	A) Ya Tidak	A) Ya Tidak	A) Ya Tidak	A) Ya Tidak
B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?	B) Ya, (tuliskan)1 Rp. Tidak	B) Ya, (tuliskan)1 Rp. Tidak	B) Ya, (tuliskan)1 Rp. Tidak	B) Ya, (tuliskan)1 Rp. Tidak
C. UNTUK PEREMAMAN BERAPA BULAN?	C) .. Bulan	C) .. Bulan	C) .. Bulan	C) .. Bulan
D. APAKAH RUMAH TANGGA MEMANFATKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	D) Ya Tidak	D) Ya Tidak	D) Ya Tidak	D) Ya Tidak
E. BERAPA NILAI JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI/MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT? (i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS? (ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI? Nomor urut bahan pangan lainnya, misalinya:	E) BERAS (i) Rp. Kg (ii) TELUR AYAM RAS (iii) Rp. (iv) Bujur LAINNYA (tuliskan): No. Urut di VSENZ1 KP: .. (i) Rp. (kuantitas) (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan: ..	E) BERAS (i) Rp. Kg (ii) TELUR AYAM RAS (iii) Rp. (iv) Bujur LAINNYA (tuliskan): No. Urut di VSENZ1 KP: .. (i) Rp. (kuantitas) (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan: ..	E) BERAS (i) Rp. Kg (ii) TELUR AYAM RAS (iii) Rp. (iv) Bujur LAINNYA (tuliskan): No. Urut di VSENZ1 KP: .. (i) Rp. (kuantitas) (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan: ..	E) BERAS (i) Rp. Kg (ii) TELUR AYAM RAS (iii) Rp. (iv) Bujur LAINNYA (tuliskan): No. Urut di VSENZ1 KP: .. (i) Rp. (kuantitas) (ii) .. (kuantitas) Tuliskan satuan: ..
F. JIKA MEMBELI BERAS [2209 E nilai (Rp) dan kuantitas (Kg) beras ≠ 0], BAGAIMANA KUALITAS BERAS YANG DIBELI?	F) Baik Cukup Buruk	F) Baik Cukup Buruk	F) Baik Cukup Buruk	F) Baik Cukup Buruk
G. APAKAH ANDA DAPAT MENENTUKAN SENDIRI JENIS DAN KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?	G) Ya Tidak	G) Ya Tidak	G) Ya Tidak	G) Ya Tidak
H. DI MANA TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT?	H) KUBE PKH Koskrungtoloko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	H) KUBE PKH Koskrungtoloko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	H) KUBE PKH Koskrungtoloko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya	H) KUBE PKH Koskrungtoloko Rumah Pangan Kita Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan Kantor bank Lainnya
2210. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 18 TAHUN KE ATAS YANG MENERIMA KARTU PRAKERJA?	Ya Tidak	Ya Tidak	Ya Tidak	Ya Tidak

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL	
2211. A. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI USAHA MIKRO? Penjelasan: Usaha mikro memiliki kriteria: a) memiliki kekayaan bersih paling banyak lima puluh juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah.	Ya 1 Tuliskan No. Unt ART 1) <input type="text"/> <input type="text"/> ; 2) <input type="text"/> <input type="text"/> ; 3) <input type="text"/> <input type="text"/> ; 4) <input type="text"/> <input type="text"/> Tidak
B. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO (BPUM) DALAM KURUN WAKTU ENAM BULAN TERAKHIR?	Ya 1 Tuliskan No. Unt ART 1) <input type="text"/> <input type="text"/> ; 2) <input type="text"/> <input type="text"/> ; 3) <input type="text"/> <input type="text"/> ; 4) <input type="text"/> <input type="text"/> Tidak
2212. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN?	Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir Rp. Rp. Rp. Rp. Rp.
B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TIDAK RUTIN?	Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir Rp. Rp.
BLOK XXIII. CATATAN	
Kunjungan I : Tanggal:	Mulai: <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/> Selesai: <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/>
Kunjungan II : Tanggal:	Mulai: <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/> Selesai: <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/>
<p>Kode 705: Lapangan Usaha (ditisi oleh pengawas)</p> <ol style="list-style-type: none"> Perdagangan tanaman padi dan palawija Hortikultura Perikanan Peternakan Pemukaman Ketamban dan pertanian lainnya Perdagangan dan penggalan Industri pengolahan Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin Pengelolaan air, pengolahan air limbah, pengolahan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi Konstruksi Pengangkutan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor Pengangkutan dan pemudangan Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Informasi dan komunikasi Aktivitas keuangan dan asuransi Real estate Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi Kegiatan jasa lainnya Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib Pendidikan Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial Kesenian, hiburan, dan rekreasi Aktivitas jasa lainnya Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja Aktivitas badan internasional dan badan ektra internasional lainnya 	
Waktu selesai wawancara: <input type="text"/> : <input type="text"/> : <input type="text"/>	

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. (021) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2086-1028



9 772086 102008